



80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog: 5203031
ISSN 2797-7897



2024
Volume 7, 2025

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian
Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode
Kerangka Sampel Area)



BADAN PUSAT STATISTIK



BRIN
BANDAR RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Katalog: 5203031
ISSN 2797-7897

https://www.bps.go.id



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian
Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode
Kerangka Sampel Area)



BADAN PUSAT STATISTIK



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2024

**(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)**

Volume 7, 2025

Katalog: 5203031

ISSN: 2797-7897

Nomor Publikasi: 05100.25011

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xviii+356 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Penyunting:

Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Pembuat Kover:

Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

Badan Pusat Statistik, freepik.com, vecteezy.com, unsplash.com, pexels.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

**Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024
(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)**

Volume 7, 2025

Pengarah

M. Habibullah, S.Si, M.Si.

Penanggung Jawab

Ir. Eko Marsoro MM.

Penyunting

Widyo Pura Buana, S.Si., MMG., MT
Siti Suryatiningsih, S.Si, MM.
Urip Widiyantoro, S.Si.
Hery Ferdinan SST., SE., M.Si
Retno Poerwaningsih, SST

Penulis Naskah

Octavia Rizky Prasetyo, SST., MA.
Karina Astuti, SST.

Pengolah Data

Sugi Haryanto, SST, M.Si.
Karina Astuti, SST.
Yocco Bimarta, S.Tr.Stat.
Dicky Muhammad Ramdhani, SST

Pembuat Kover

Maulana Ihsan, S.Ikom

Infografis

Yocco Bimarta, S.Tr.Stat.

Penata Letak

Octavia Rizky Prasetyo, SST., MA.

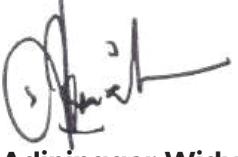


KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG). Kegiatan ini termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan dalam rangka perbaikan data statistik pangan, yang mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Laporan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024 menyajikan hasil pelaksanaan pendataan KSA selama tahun 2024. Selain itu, laporan ini juga menyajikan informasi mengenai potensi pertanaman padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Semoga laporan ini memberikan manfaat kepada para pengguna data.

Jakarta, Juli 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti





ABSTRAKSI

Tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran. Sejak tahun 2018, BPS berkolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG) berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Berdasarkan hasil Survei KSA, pada tahun 2024, luas panen padi mencapai sekitar 10,05 juta hektare atau mengalami penurunan sebesar 167,57 ribu hektare (1,64 persen) dibandingkan tahun 2023. Sementara itu, produksi padi tahun 2024 yaitu sebanyak 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2024 mencapai sekitar 30,62 juta ton, atau turun sebanyak 480,04 ribu ton (1,54 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2023. Selain menghasilkan estimasi luas panen, Survei KSA juga memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



DAFTAR ISI

**Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024
(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)**

Volume 7, 2025

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab 1 Pendahuluan.....	3
Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi.....	7
2.1 Luas Panen Padi di Indonesia.....	7
2.2 Produksi Padi di Indonesia	10
2.3 Produksi Beras di Indonesia	13
Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA	17
3.1 Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>)	17
3.2 Luas Potensi Gagal Panen.....	21
3.3 Luas Persiapan Lahan.....	23
3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan	24
3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi	25
Bab 4 Catatan Teknis	29
4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area	29
4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi.....	37
4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan	39
4.4 Metode Estimasi	40
4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras.....	43
4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2024	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53





DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi	37
Tabel 4.2	<i>Rule</i> Nilai Amatan	44
Tabel 4.3	Contoh Hasil Amatan	44
Tabel 4.4	Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan	44
Tabel 4.5	Contoh Penghitungan Proporsi.....	45
Tabel 4.6	Contoh Luas Lahan Menurut Strata	46
Tabel 4.7	Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata	46

https://www.bps.go.id





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (ribu hektare), 2023–2024	7
Gambar 2.2	Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare), 2023–2024.....	8
Gambar 2.3	Selisih Luas Panen Padi 2024 terhadap Luas Panen Padi 2023 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare)	9
Gambar 2.4	Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (ribu ton GKG), 2023–2024.....	10
Gambar 2.5	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG), 2024.....	11
Gambar 2.6	Selisih Produksi Padi 2024 terhadap Produksi Padi 2023 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG)	12
Gambar 2.7	Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (ribu ton beras), 2023–2024.....	13
Gambar 3.1	Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi.....	17
Gambar 3.2	Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) (ribu hektare), 2023–2024.....	18
Gambar 3.3	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2023–2024.....	19
Gambar 3.4	Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2023–2024.....	20
Gambar 3.5	Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2023–2024.....	21
Gambar 3.6	Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2023–2024.....	22
Gambar 3.7	Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2023–2024.....	23
Gambar 3.8	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2023–2024.....	24
Gambar 3.9	Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2023–2024.....	25



Gambar 4.1	Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area	29
Gambar 4.2	Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat	32
Gambar 4.3	Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen	33
Gambar 4.4	Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen	34
Gambar 4.5	Model <i>Random Sampling</i> dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km	34
Gambar 4.6	Contoh <i>Overlay Stratified Random Sampling</i> dan Kerangka Sawah di Jawa Barat	35
Gambar 4.7	Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat	36
Gambar 4.8	Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan	36
Gambar 4.9	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	48
Gambar 4.10	Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2024	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	55
Lampiran 2	Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023	58
Lampiran 3	Perbandingan Luas Panen Padi 2024 terhadap Luas Panen 2023 Menurut Provinsi di Indonesia.....	61
Lampiran 4	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2024 .	62
Lampiran 5	Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2023 .	65
Lampiran 6	Perbandingan Produksi Padi 2024 terhadap Produksi Padi 2023 Menurut Provinsi di Indonesia.....	68
Lampiran 7	Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2024.....	69
Lampiran 8	Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2023	72
Lampiran 9	Perbandingan Produksi Beras 2024 terhadap Produksi Beras 2023 Menurut Provinsi di Indonesia.....	75
Lampiran 10	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	76
Lampiran 11	Luas Tanaman Berdiri (<i>Standing Crop</i>) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023	79
Lampiran 12	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	82
Lampiran 13	Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023.....	85
Lampiran 14	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	88
Lampiran 15	Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023	91
Lampiran 16	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	94



Lampiran 17	Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023.....	97
Lampiran 18	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	100
Lampiran 19	Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023.....	103
Lampiran 20	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024.....	106
Lampiran 21	Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023.....	109
Lampiran 22	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	112
Lampiran 23	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (Hektar), 2023	115
Lampiran 24	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024	118
Lampiran 25	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023.....	121
Lampiran 26	Luas Lahan Baku Sawah 2019	124
Lampiran 27	Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2024)	125
Lampiran 28	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi di Indonesia Menurut Fase Amatan, 2024.....	126
Lampiran 29	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2024	127
Lampiran 30	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Aceh, 2024	129
Lampiran 31	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Utara, 2024.....	135
Lampiran 32	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Barat, 2024	141
Lampiran 33	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Riau, 2024	147
Lampiran 34	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jambi, 2024.....	153
Lampiran 35	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Selatan, 2024...	159
Lampiran 36	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bengkulu, 2024.....	165



Lampiran 37	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Lampung, 2024.....	171
Lampiran 38	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024.....	177
Lampiran 39	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kepulauan Riau, 2024	183
Lampiran 40	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DKI Jakarta, 2024	189
Lampiran 41	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2024.....	195
Lampiran 42	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, 2024	201
Lampiran 43	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DI Yogyakarta, 2024.....	207
Lampiran 44	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Timur, 2024	213
Lampiran 45	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Banten, 2024.....	219
Lampiran 46	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bali, 2024.....	225
Lampiran 47	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024.....	231
Lampiran 48	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024.....	237
Lampiran 49	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Barat, 2024....	243
Lampiran 50	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Tengah, 2024	249
Lampiran 51	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Selatan, 2024	255
Lampiran 52	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Timur, 2024	261
Lampiran 53	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Utara, 2024....	267
Lampiran 54	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Utara, 2024	273
Lampiran 55	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tengah, 2024....	279
Lampiran 56	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Selatan, 2024....	285
Lampiran 57	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024.	291
Lampiran 58	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Gorontalo, 2024	297
Lampiran 59	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Barat, 2024	303
Lampiran 60	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku, 2024.....	309
Lampiran 61	Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku Utara, 2024	315



Lampiran 62	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat, 2024	321
Lampiran 63	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat Daya, 2024.....	327
Lampiran 64	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua, 2024.....	333
Lampiran 65	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Selatan, 2024	339
Lampiran 66	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Tengah, 2024.....	345
Lampiran 67	Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Pegunungan, 2024.....	351

https://www.bps.go.id



BAB 1

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian Vital
bagi Perekonomian dan
Rakyat Indonesia



Produksi Pangan
Menjaga Stabilitas
Sektor Pertanian



Penyediaan Data Pangan
Akurat dan Tepat Waktu
untuk Kebijakan Tepat





Bab 1 Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan manusia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data BPS, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 12,61 persen terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2024. Selain kontribusi ekonomi, sektor pertanian juga memegang peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa sekitar 28,18 persen penduduk bekerja di sektor pertanian, menjadikannya sektor dengan serapan tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya (BPS, 2024).

Namun demikian, tantangan besar tengah dihadapi sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perubahan pola curah hujan, naiknya suhu udara, serta meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti banjir dan kekeringan berpotensi menurunkan produksi, meningkatkan risiko gagal panen, dan mengganggu ketahanan pangan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, produksi pangan, terutama padi atau beras, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional guna menjawab tantangan tersebut. Seiring dengan itu, ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu, khususnya terkait luas panen dan produksi padi, menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam praktiknya, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada pengukuran subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta pengamatan dengan pandangan mata (*eye estimate*). Meskipun secara praktikal metode tersebut





“Ketersediaan data statistik pertanian yang akurat dan tepat waktu menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan pangan nasional yang responsif, adaptif, dan tepat sasaran.”

mudah digunakan, penggunaan metode pandangan mata masih memiliki kekurangan, seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak tahun 2018, BPS melalui kolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) & Lembaga Penerbangan dan Antariksa

Nasional (LAPAN) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), serta Badan Informasi Geospasial (BIG), berupaya memperbaiki metodologi penghitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kolaborasi tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk “Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)” atau lebih dikenal dengan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel. Pelaksanaan Survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan lapangan Survei KSA dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan.

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan Survei KSA tahun 2024. Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup luas panen padi dan produksi padi/beras pada level nasional dan provinsi. Di samping itu, laporan ini juga memberikan informasi terkait fase amatan padi lainnya, seperti luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, potensi gagal panen, luas lahan pertanian yang diberakan, serta luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Indonesia pada tahun 2023–2024 juga disajikan pada laporan ini.



BAB 2

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas Panen Padi
di Indonesia



Produksi Padi
di Indonesia



Produksi Beras
di Indonesia



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2024

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXVIII, 3 Februari 2025

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2024

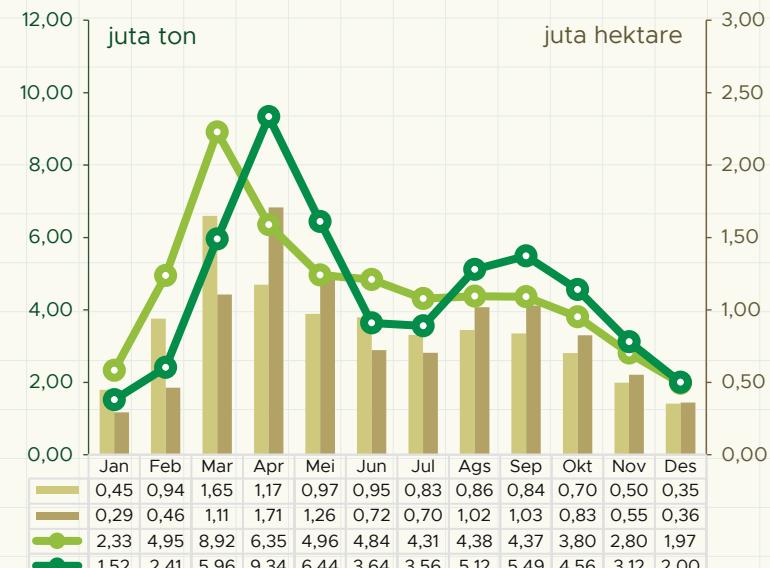


Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2023 dan 2024

2023 → Luas Panen Padi → 2024



2023 → Produksi Padi → 2024



Luas Panen 2023 Luas Panen 2024
Produksi 2023 Produksi 2024

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



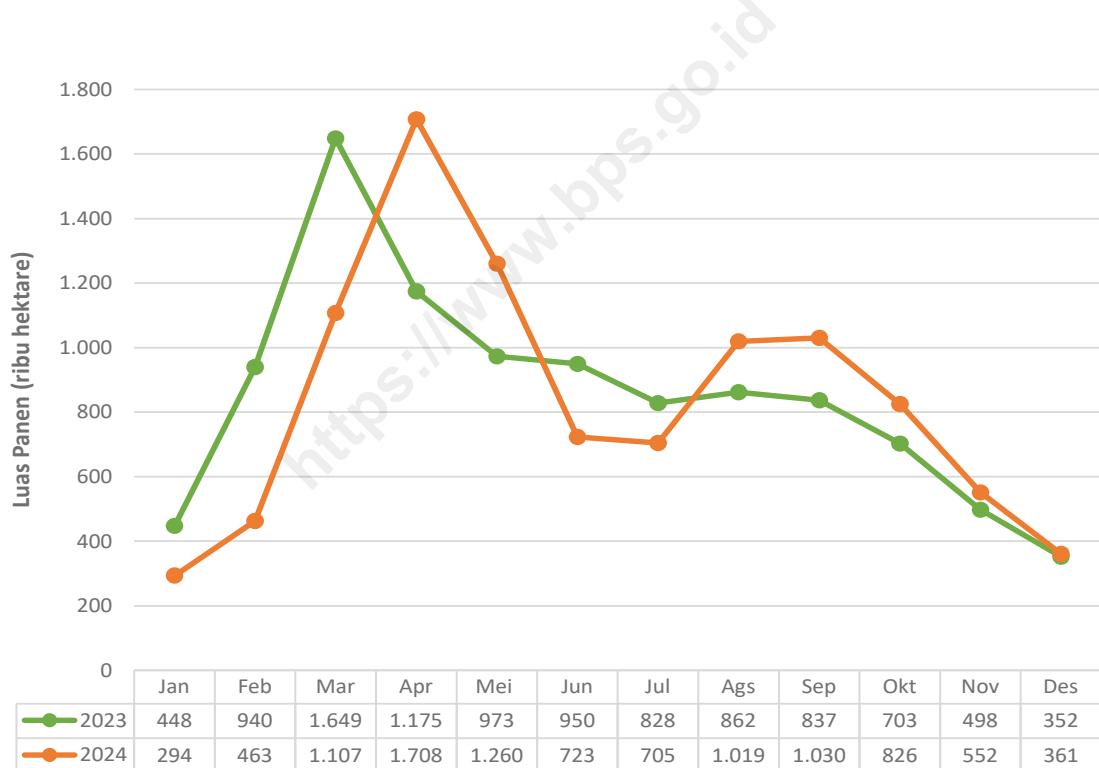
BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Bab 2 Luas Panen dan Produksi Padi

2.1 Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Indonesia pada 2024 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2023, meskipun terdapat pergeseran puncak panen. Puncak panen padi pada 2024 terjadi di bulan April dengan luas panen sebesar 1,71 juta hektare, sedikit bergeser dari tahun 2023 yang puncak panennya terjadi di bulan Maret dengan luas sebesar 1,65 juta hektare. Sementara itu, luas panen terendah pada 2024 terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 0,29 juta hektare. Secara total, luas panen padi pada 2024 mencapai sekitar 10,05 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 167,57 ribu hektare (1,64 persen) dibandingkan dengan 2023.

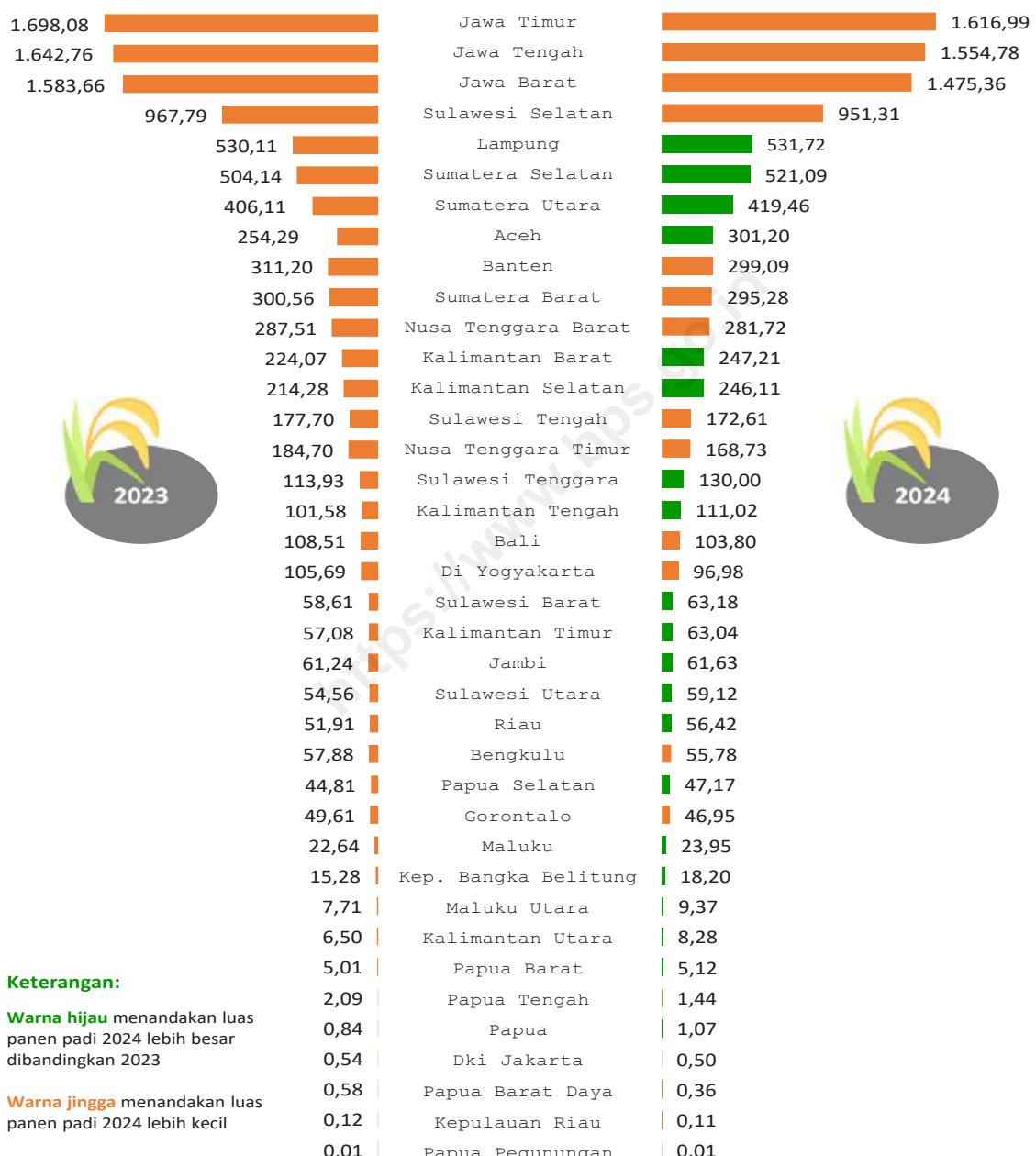


Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (ribu hektare), 2023–2024

“Pola panen padi di Indonesia pada 2024 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2023, meskipun terdapat pergeseran puncak panen”



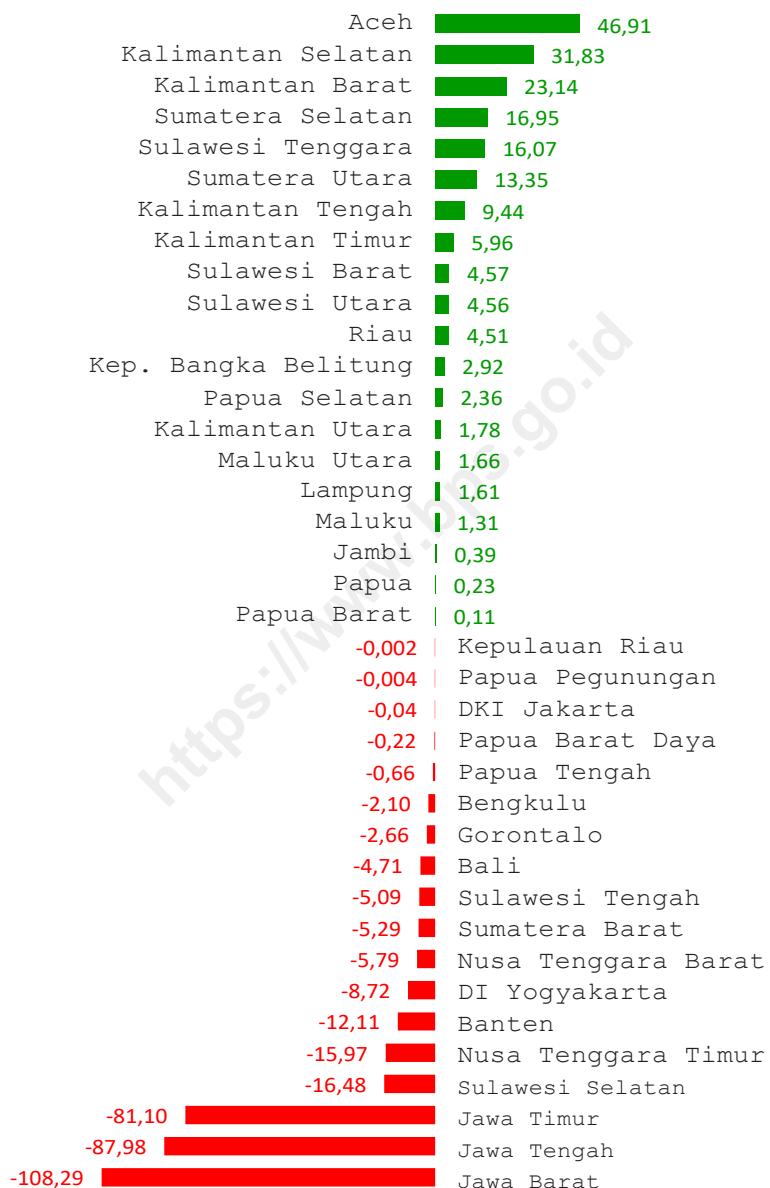
Jika dilihat secara lebih detail menurut provinsi, tiga provinsi yang memberikan kontribusi luas panen padi terbesar pada 2024, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat dengan luas panen masing-masing sebesar 1,62 juta hektare, 1,55 juta hektare, dan 1,48 juta hektare (lihat Gambar 2.2). Selama 2024, terdapat sebanyak 18 provinsi yang mengalami penurunan luas panen padi dibandingkan 2023. Sementara itu, 20 provinsi lainnya mengalami peningkatan luas panen padi pada 2024 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 2.2 Perbandingan Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare), 2023–2024



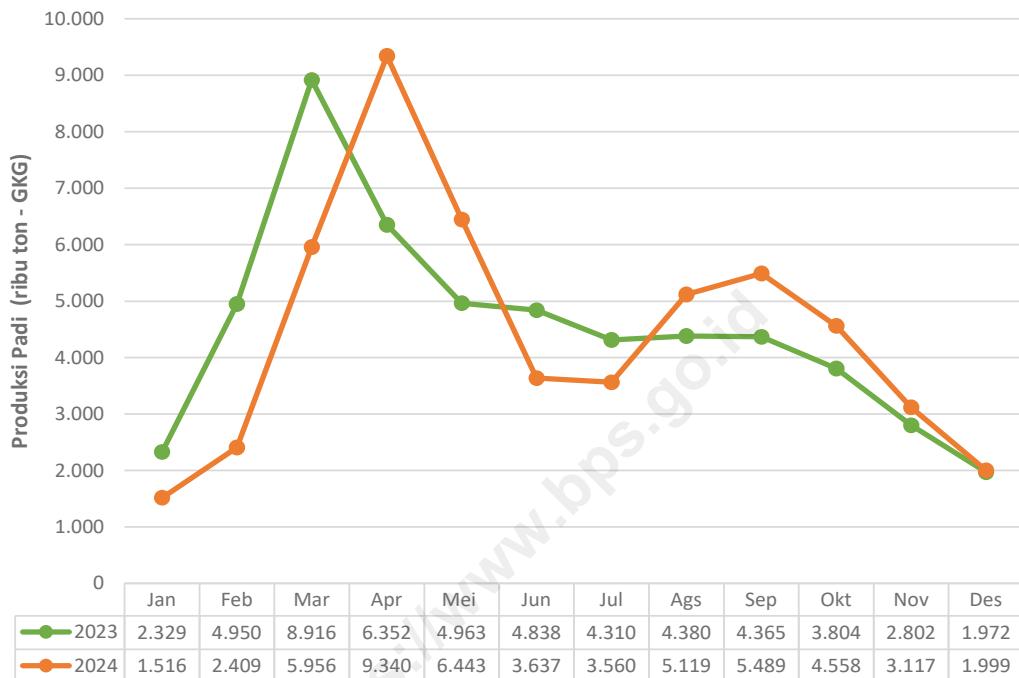
Tiga provinsi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan luas panen padi pada 2024 dibandingkan 2023, ialah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dapat dilihat pada Gambar 2.3, ketiga provinsi tersebut mengalami penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan provinsi lainnya, masing-masing sebesar 78,75 ribu hektare, 70,29 ribu hektare, dan 45,91 ribu hektare. Sementara itu, terjadi peningkatan luas panen padi yang relatif besar di beberapa provinsi seperti Aceh, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat.



Gambar 2.3 Selisih Luas Panen Padi 2024 terhadap Luas Panen Padi 2023 Menurut Provinsi di Indonesia (ribu hektare)

2.2 Produksi Padi di Indonesia

Total produksi padi di Indonesia selama 2024 sekitar 53,14 juta ton GKG, atau turun sebanyak 838,27 ribu ton (1,55 persen) dibandingkan 2023. Jika dilihat lebih rinci, penurunan produksi terbesar terjadi pada bulan Maret 2024, yaitu turun sekitar 2,96 juta ton dibandingkan Maret 2023. Meski demikian, penurunan ini diimbangi oleh lonjakan produksi pada bulan April 2024, yang meningkat sekitar 2,99 juta ton dibandingkan April 2023.

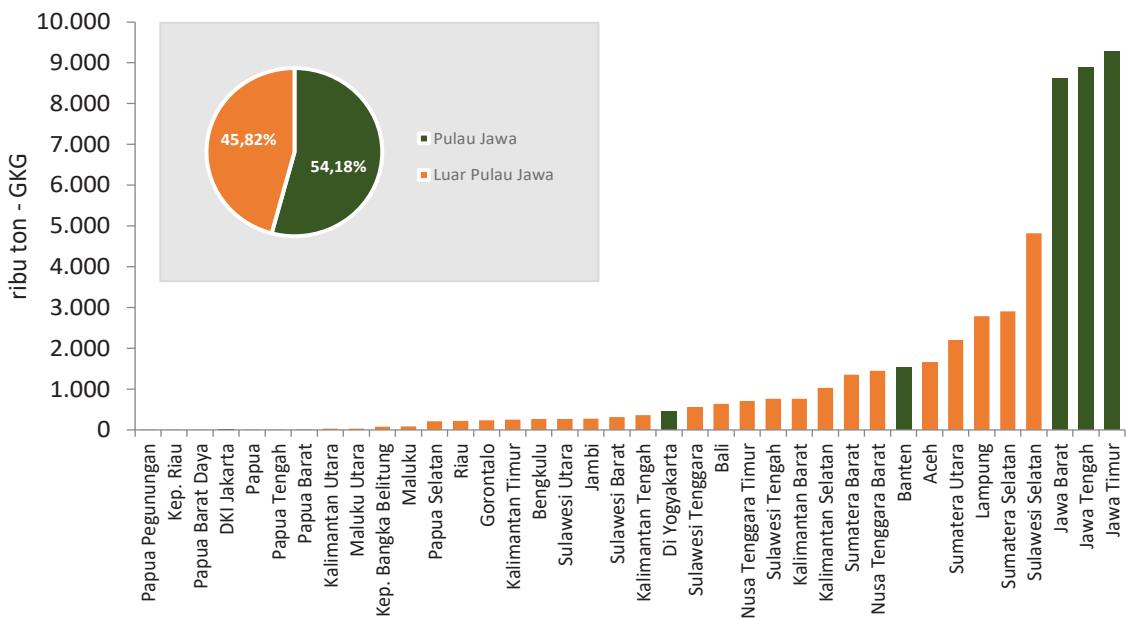


Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (ribu ton GKG), 2023-2024

Produksi tertinggi sepanjang 2024 terjadi pada bulan April, yaitu mencapai 9,34 juta ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 1,52 juta ton GKG. Jika dibandingkan dengan 2023, terjadi pergeseran waktu panen, di mana pada tahun tersebut puncak produksi terjadi pada bulan Maret, yaitu sebanyak 8,92 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebanyak 1,97 juta ton.

Wilayah penghasil padi terbesar pada 2024 masih didominasi oleh Pulau Jawa. Lebih dari 50 persen produksi padi di Indonesia disumbangkan oleh Pulau Jawa, khususnya oleh provinsi-provinsi yang merupakan sentra produksi padi, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Beberapa provinsi sentra produksi padi di luar Pulau Jawa di antaranya Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Lampung (Gambar 2.5).



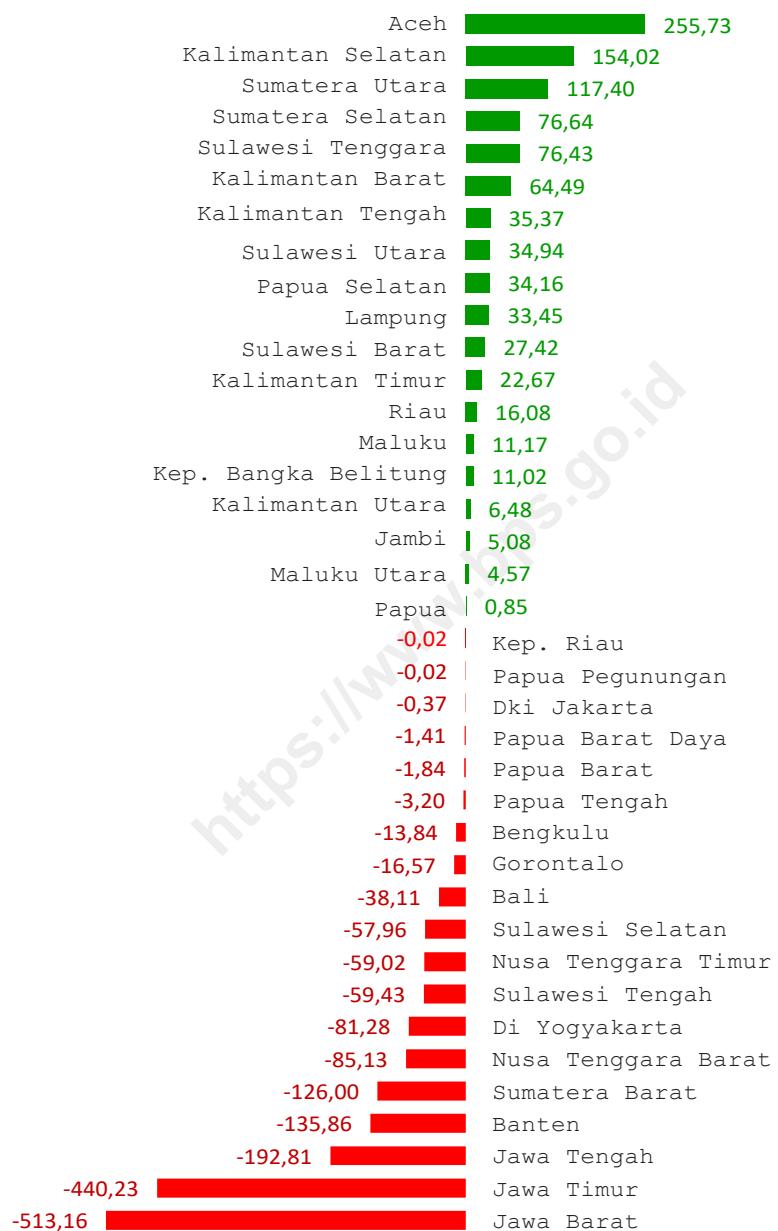


Gambar 2.5 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG), 2024

“Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat merupakan tiga provinsi sentra produksi padi terbesar dibandingkan provinsi lainnya pada tahun 2024”



Penurunan produksi padi yang terjadi pada 2024 sebagian besar disumbang oleh Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sementara itu, peningkatan produksi padi yang cukup besar terjadi di Aceh, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara. Sebagian besar provinsi yang berkontribusi cukup signifikan terhadap penurunan produksi padi pada 2024 merupakan provinsi sentra produksi padi di Indonesia (Gambar 2.6).

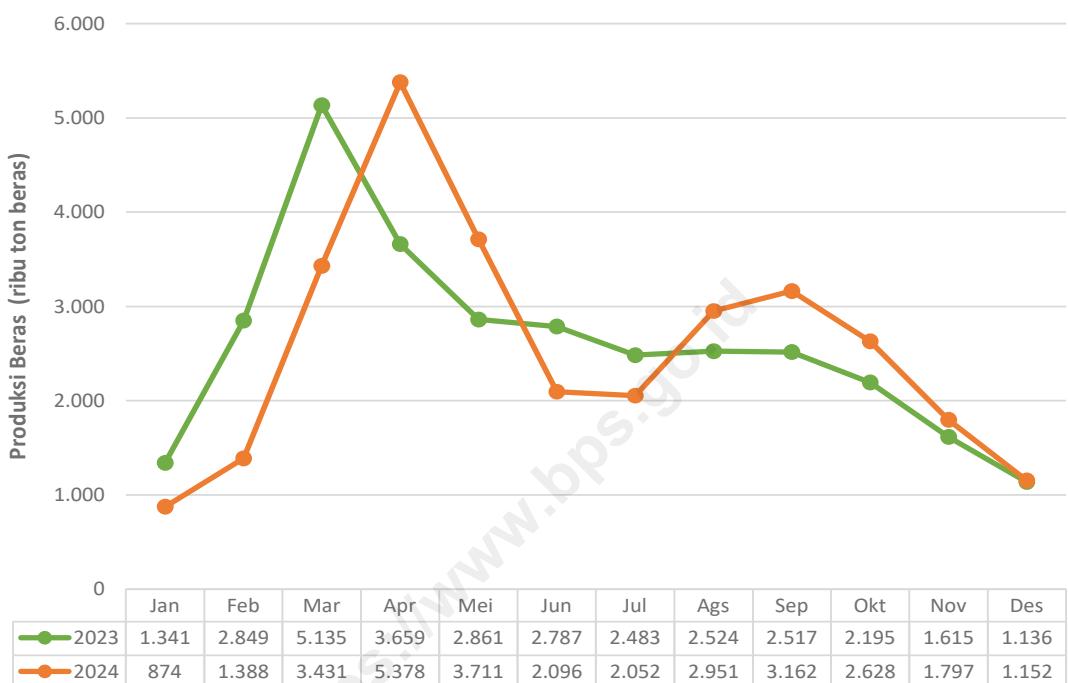


**Gambar 2.6 Selisih Produksi Padi 2024 terhadap Produksi Padi 2023
Menurut Provinsi di Indonesia (ribu ton GKG)**



2.3 Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2024 setara dengan 30,62 juta ton beras, atau turun sebanyak 480,04 ribu ton (1,54 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada 2023. Produksi beras pada 2023 adalah sebanyak 31,10 juta ton. Sejalan dengan produksi padi, produksi beras terbesar pada 2024 terjadi di bulan April, yaitu sekitar 5,38 juta ton beras (Gambar 2.7).



Gambar 2.7 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (ribu ton beras), 2023-2024





BAB 3

LUAS FASE AMATAN LAINNYA HASIL KSA



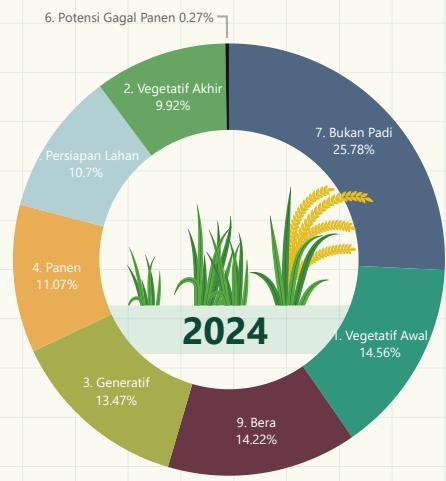
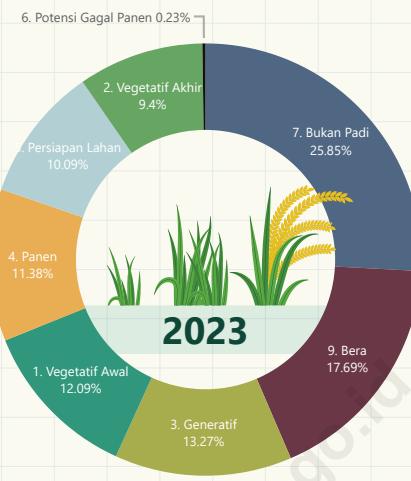
LUAS FASE AMAT HASIL KSA DI INDONESIA 2024

Luas Panen, Luas tanaman berdiri (*standing crops*), luas potensi gagal panen, luas persiapan lahan, luas lahan pertanian yang diberakan, luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.



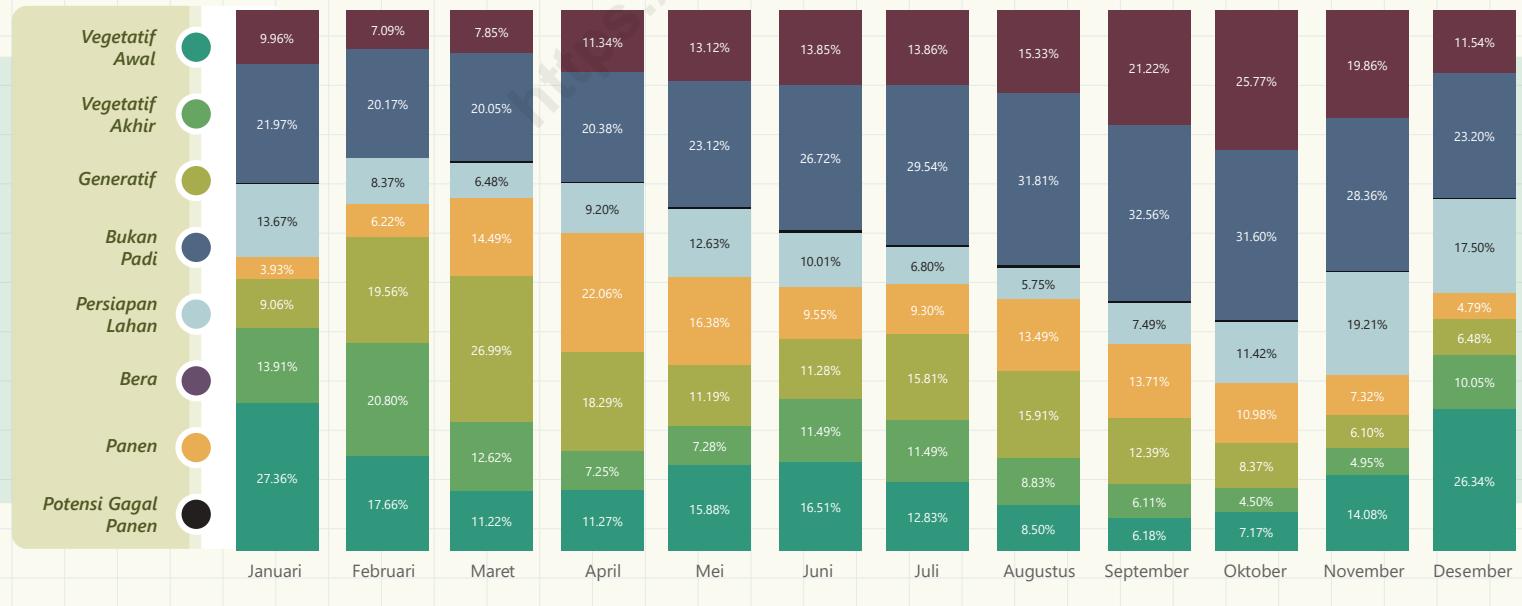
Proporsi Luas Fase Amat Hasil KSA di Indonesia Tahun 2023 dan 2024

“Proporsi penggunaan lahan pertanian untuk **lahan ditanami tanaman selain padi dan bera (dibiarkan)** pada tahun 2024 mengalami **penurunan** dibanding tahun sebelumnya.”



Catatan: **bukan padi** yaitu lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi.

Perkembangan Proporsi Luas Fase Amat Bulanan Hasil KSA di Indonesia Tahun 2024

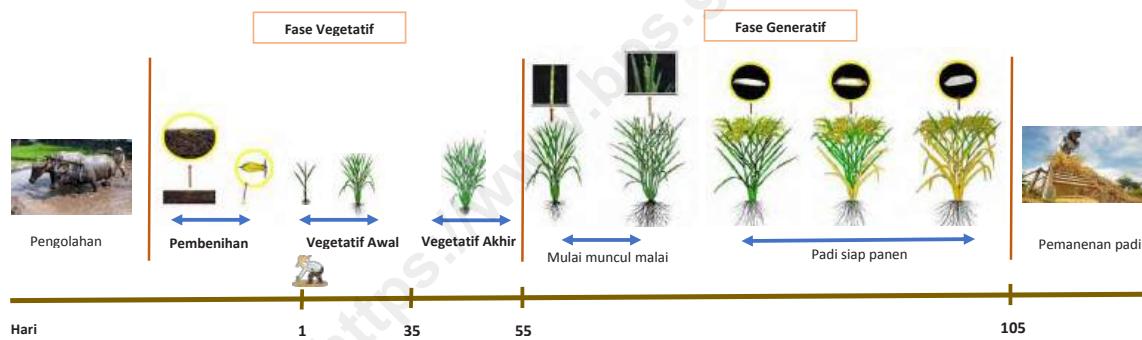


“Setelah pada bulan **April** sebagian besar lahan mengalami panen padi, pada bulan **Mei-Oktober** proporsi lahan pertanian digunakan untuk ditanami tanaman selain padi dan diberakan (dibiarkan) cenderung terus meningkat”



Bab 3 Luas Fase Amatan Lainnya Hasil KSA

Selain menghasilkan estimasi luas panen, hasil Survei KSA juga dapat memberikan gambaran terkait fase amatan padi lainnya, seperti estimasi luas fase vegetatif awal, vegetatif akhir, generatif, luas potensi gagal panen, luas lahan yang sedang diolah (persiapan lahan), luas lahan pertanian yang diberakan, dan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi. Ilustrasi fase pertumbuhan padi yang dipotret melalui pengamatan Survei KSA secara umum dapat dilihat pada Gambar 3.1. Gambar tersebut menyajikan perkembangan fase pertumbuhan padi untuk varietas padi berumur rata-rata 3 (tiga) bulan. Tidak menutup kemungkinan ada varietas padi yang berumur sampai dengan 6 (enam) bulan. Jika mengacu pada visualisasi padi di lapangan, fase pertumbuhan padi baik pada varietas padi yang berumur tiga bulan atau lebih akan tetap teridentifikasi di dalam pendataan berbasis KSA.



Gambar 3.1 Ilustrasi Fase Pertumbuhan Padi

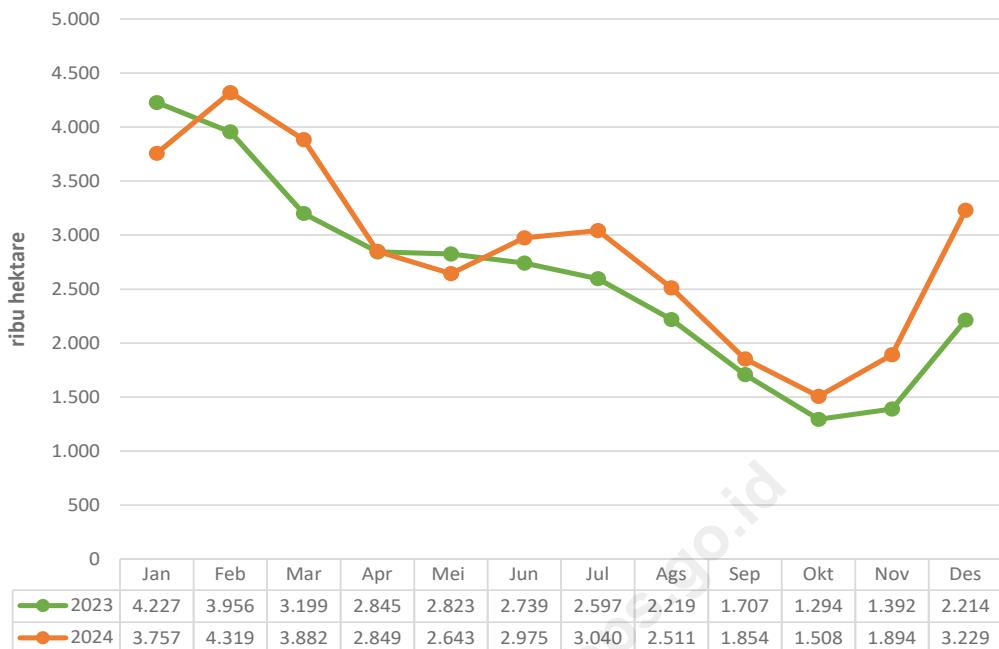
3.1 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*)

Luas tanaman berdiri (*standing crop*) merupakan banyaknya tanaman padi yang sudah tertanam dan belum dipanen pada saat pengamatan. Tanaman berdiri (*standing crop*) terdiri dari tanaman yang berada pada fase vegetatif awal, vegetatif akhir, dan generatif. Oleh karena itu, estimasi luas *standing crop* merupakan penjumlahan dari luas fase vegetatif awal, luas fase vegetatif akhir, dan luas fase generatif.

Secara umum, luas *standing crop* pada 2024 memiliki pola yang hampir serupa dengan 2023, meskipun terjadi sedikit pergeseran pada puncak kejadianya. Pada tahun 2023, luas *standing crop* tertinggi terjadi pada bulan Februari, berbeda dengan tahun sebelumnya yang terjadi di bulan Januari. Luas *standing crop* pada Februari 2024 mencapai 4,32 juta hektare (Gambar 3.2). Luasan tersebut selanjutnya cenderung



menurun hingga mencapai titik terendahnya pada Oktober, yaitu sekitar 1,51 juta hektare. Luas *standing crop* kemudian kembali meningkat hingga pada Desember dengan luas sekitar 3,23 juta hektare, lebih tinggi sekitar 1,02 juta hektare atau 45,86 persen dibandingkan dengan luas *standing crop* pada Desember 2023.



Gambar 3.2 Perkembangan Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) (ribu hektare), 2023–2024

Jika dilihat sampai dengan level provinsi, luas *standing crop* yang cenderung besar pada 2024 terjadi di provinsi-provinsi sentra produksi seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Sementara itu, Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya memiliki luas *standing crop* yang relatif kecil (Lampiran 10).

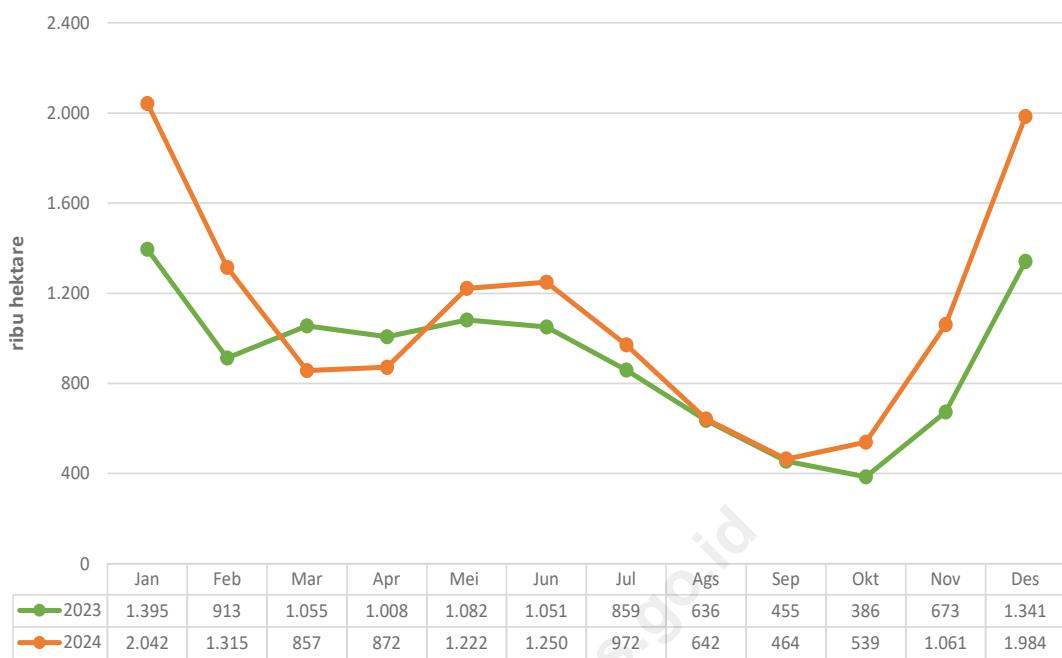
3.1.1 Luas Fase Vegetatif Awal

Tanaman padi dikategorikan berada pada fase vegetatif awal ketika tanaman padi mulai ditanam sampai dengan anakan maksimum. Fase ini ditandai dengan daun tanaman padi yang belum rimbun dan masih terlihat jelas jarak antartanaman. Fase ini biasanya terjadi pada tanaman padi ketika berumur antara 1–35 hari setelah tanam.

Berdasarkan Gambar 3.3, perkembangan luas fase vegetatif awal di Indonesia pada 2024 sedikit berbeda dibandingkan pola luas vegetatif awal pada 2023. Secara umum, luas fase vegetatif awal setiap bulannya pada 2024 cenderung lebih besar dibandingkan pada 2023, kecuali di bulan Maret dan April. Luas vegetatif awal terbesar pada 2024 terjadi di bulan Januari yaitu seluas 2,04 juta hektare, sedangkan luas



vegetatif awal terkecil pada 2024 terjadi di bulan September yaitu sekitar 0,46 juta hektare.



Gambar 3.3 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Awal (ribu hektare), 2023–2024

Pola pergerakan luas fase vegetatif awal tanaman padi di Indonesia cenderung bergerak dengan pola musiman, dengan luas yang cukup besar pada awal dan akhir tahun ketika berada pada musim tanam padi. Pada akhir 2024, luas fase vegetatif awal mengalami peningkatan cukup drastis dari bulan November hingga Desember. Kondisi ini sejalan dengan akhir tahun 2023, di mana luas vegetatif awal mulai meningkat dari bulan November.

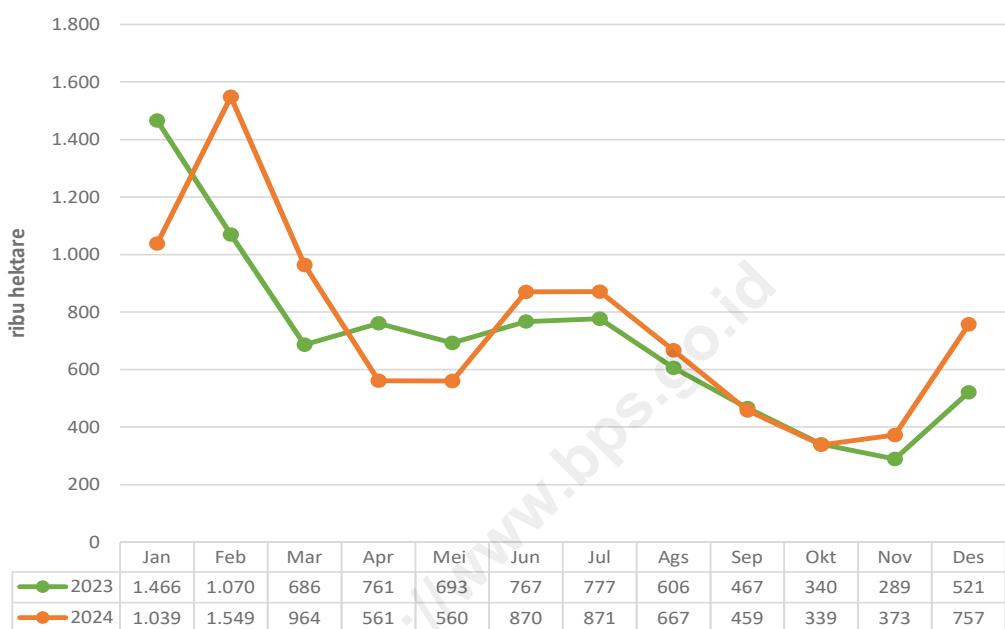
Jika dilihat sampai dengan level provinsi, wilayah yang memiliki luas fase vegetatif awal relatif besar pada 2024 adalah Jawa Tengah diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. Sementara itu, provinsi dengan luas fase vegetatif awal yang relatif kecil pada 2024 adalah Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Lampiran 12).

3.1.2 Luas Fase Vegetatif Akhir

Fase vegetatif akhir tanaman padi mempunyai ciri berupa daun yang mulai rimbun dan tidak terlihat lagi jarak antartanaman (mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai). Fase ini biasanya pada saat tanaman padi berumur antara 35–55 hari setelah tanam.



Pola perkembangan luas fase vegetatif akhir pada 2024 menunjukkan sedikit perbedaan dibandingkan dengan tahun 2023, khususnya pada bulan Januari dan Februari. Pada Januari 2024, luas fase vegetatif akhir tercatat lebih kecil dibandingkan periode yang sama pada 2023, sementara pada Februari 2024 tercatat relatif lebih besar Februari 2023. Sejak Agustus hingga Oktober 2024, luas fase vegetatif akhir terus mengalami penurunan, sebelum kembali meningkat pada November 2024. Kondisi ini berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana penurunan masih berlangsung hingga November 2023 dan peningkatan baru terlihat pada Desember 2023 (Gambar 3.4).



Gambar 3.4 Perkembangan Luas Fase Vegetatif Akhir (ribu hektare), 2023–2024

Luas fase vegetatif akhir terbesar pada 2024 adalah di bulan Februari dengan luas sekitar 1,55 juta hektare. Luas tersebut lebih tinggi dibandingkan pada Februari 2023 yang sebesar 1,07 juta hektare. Di sisi lain, luas fase vegetatif akhir terkecil pada 2024 terjadi pada bulan Oktober, dengan luas sekitar 0,34 juta hektare.

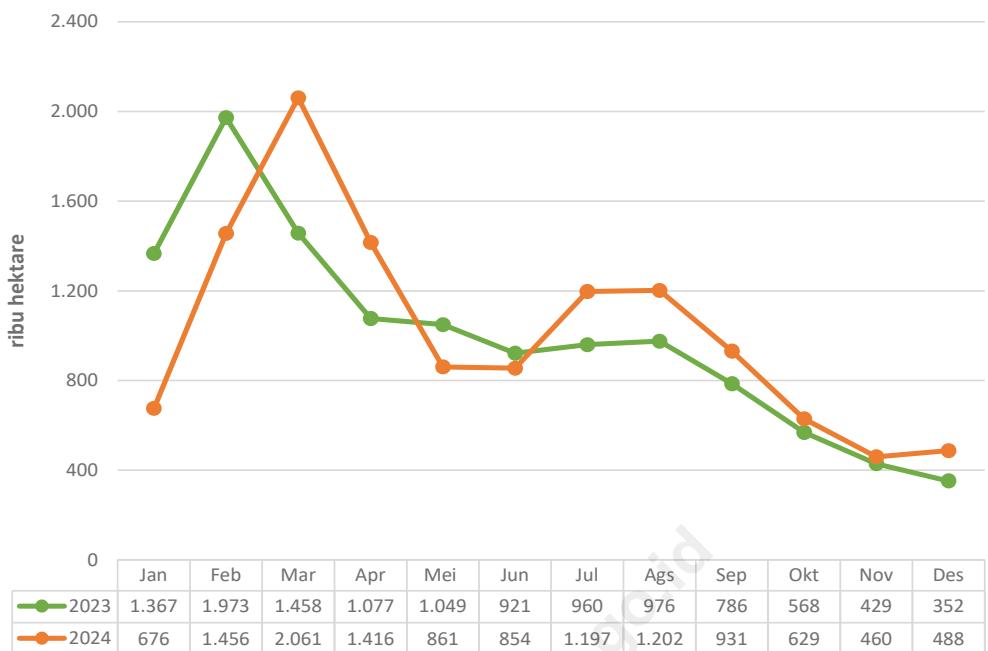
Provinsi yang memiliki luas fase vegetatif akhir yang relatif besar dibandingkan provinsi lainnya pada Januari sampai Desember 2023 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, provinsi dengan luas fase vegetatif akhir yang cenderung kecil dibandingkan provinsi lainnya pada 2023 adalah Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta (Lampiran 14).

3.1.3 Luas Fase Generatif

Tanaman padi dikategorikan memasuki fase generatif ketika tanaman padi mulai keluar malai sampai sebelum panen. Fase ini umumnya terjadi pada tanaman padi ketika



berumur antara 55–105 hari setelah tanam. Fase generatif merupakan salah satu fase yang dapat digunakan untuk memperkirakan potensi panen satu hingga tiga bulan ke depan.



Gambar 3.5 Perkembangan Luas Fase Generatif (ribu hektare), 2023–2024

Berdasarkan Gambar 3.5, luas fase generatif di Indonesia pada 2024 cenderung tinggi pada Februari, Maret, dan April. Pola ini sejalan dengan tren luas panen, di mana puncak panen terjadi antara bulan Maret hingga April. Pada 2024, luas fase generatif tertinggi terjadi di bulan Maret, mencapai 2,06 juta hektare, bergeser dari 2023 yang puncak luas fase generatif tercatat pada bulan Februari. Sementara itu, luas fase generatif terendah terjadi di bulan November 2024, sedangkan pada 2023 terjadi pada bulan Desember.

Jika dilihat sampai dengan level provinsi, pada 2024, provinsi dengan luas fase generatif yang relatif besar dibandingkan provinsi lainnya antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta memiliki luas generatif yang relatif kecil dibandingkan provinsi lain di Indonesia (Lampiran 16).

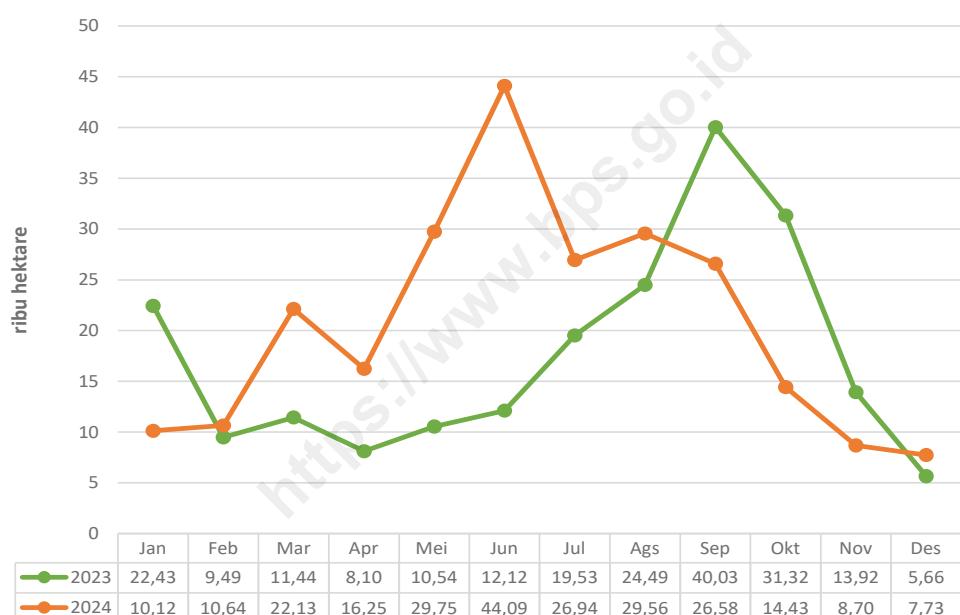
3.2 Luas Potensi Gagal Panen

Luas potensi gagal panen dalam pengamatan Survei KSA diperoleh dari luas tanaman padi yang diperkirakan berpotensi mengalami gagal panen atau rusak pada bulan pengamatan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan lahan rusak atau tidak layak



panen (panen kurang dari 11 persen dari kondisi normal). Penyebab gagal panen atau rusak biasanya akibat bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta akibat serangan hama/organisme pengganggu tanaman (OPT).

Berdasarkan Gambar 3.6, pola luas potensi gagal panen pada 2024 cukup berbeda dengan 2023. Pada 2024, luas potensi gagal panen tertinggi terjadi lebih awal, yaitu pada bulan Juni sebesar 44,09 ribu hektare, sementara di 2023, potensi gagal panen tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar 40,03 ribu hektare. Pergeseran pola ini mencerminkan adanya gangguan pada awal musim tanam 2024 yang kemungkinan besar diakibatkan oleh dampak lanjutan fenomena El Nino tahun 2023 serta transisi menuju musim hujan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fenomena El Nino tidak hanya berdampak pada musim kemarau, tetapi juga mengganggu kestabilan pola tanam dan panen pada musim hujan berikutnya.

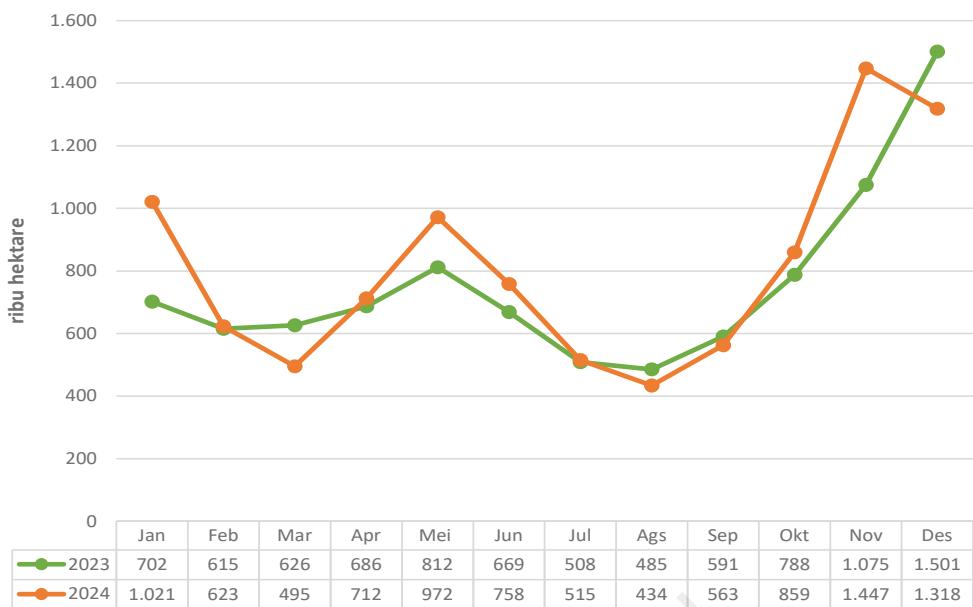


Gambar 3.6 Perkembangan Luas Potensi Gagal Panen (ribu hektare), 2023–2024

Total luas potensi gagal panen di Indonesia pada 2024 mencapai sebesar 246,92 ribu hektare, lebih tinggi sekitar 37,84 ribu hektare atau 18,10 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Wilayah dengan total luas potensi gagal panen terbesar pada 2024 yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, sedangkan total luas potensi gagal panen terkecil berada di Papua Barat dan Kepulauan Riau (Lampiran 18).



3.3 Luas Persiapan Lahan



Gambar 3.7 Perkembangan Luas Persiapan Lahan (ribu hektare), 2023–2024

Luas persiapan lahan adalah luas lahan yang sedang diolah dan direncanakan akan ditanami tanaman tertentu. Ciri-cirinya berupa sudah ada aktivitas pengolahan lahan, seperti tanah digemburkan, dibajak, atau diairi. Persiapan lahan biasanya dilakukan setelah fase panen.

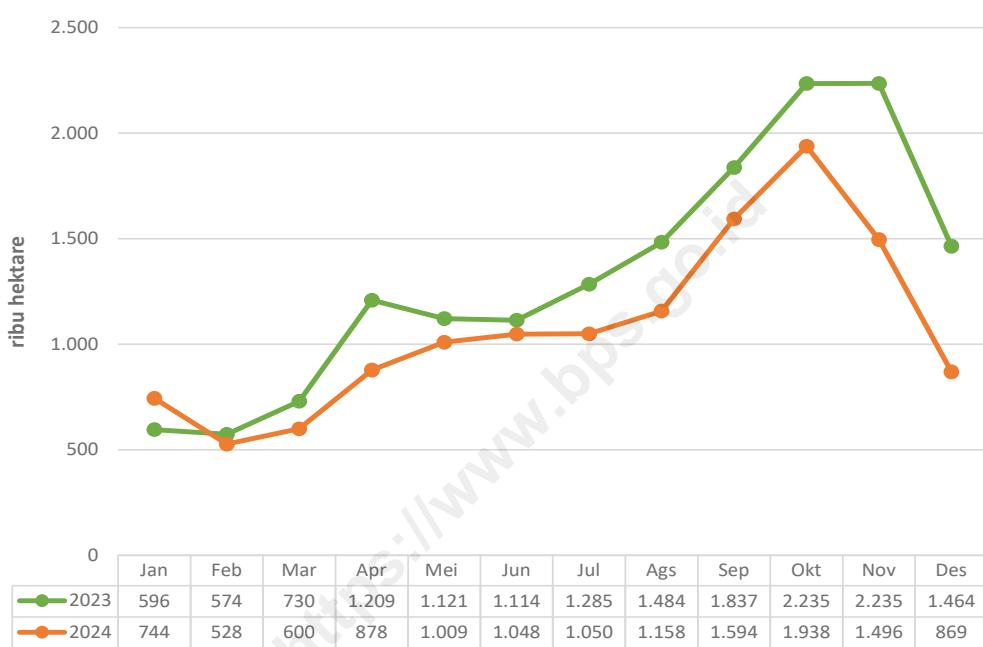
Secara umum, pola luas persiapan lahan pada 2024 cenderung mirip dengan 2023, kecuali pada awal dan akhir tahun. Pada awal tahun 2024, terjadi lonjakan signifikan, khususnya pada bulan Januari yang mencapai 1,02 juta hektare, lebih tinggi dibandingkan Januari 2023 yang sebesar 702 ribu hektare. Namun, kondisi ini kemudian menurun hingga Maret 2024, yang mengindikasikan ada percepatan musim tanam pertama dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada akhir tahun 2024, luas persiapan lahan kembali meningkat dan mencapai puncaknya lebih awal di bulan November, sedangkan pada 2023 terjadi di bulan Desember. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran musim tanam padi dari akhir 2023 hingga awal 2024.

Provinsi dengan luas persiapan lahan yang cenderung tinggi setiap bulannya pada 2024 adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan dengan luas lahan pertanian yang relatif besar di ketiga provinsi tersebut dibandingkan wilayah lain. Di sisi lain, provinsi dengan luas persiapan lahan yang relatif kecil setiap bulannya pada 2024 adalah Papua Pegunungan dan Kepulauan Riau, yang secara umum memiliki keterbatasan dalam ketersediaan lahan pertanian (Lampiran 20).



3.4 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan

Luas lahan pertanian yang diberakan adalah luas sawah dan ladang yang sedang dibiarkan tidak diolah atau ditanami. Secara umum, terdapat dua penyebab lahan diberakan, yaitu sebagai strategi manajemen lahan untuk mengembalikan unsur hara tanah dan memulihkan daya dukung lahan, atau lahan bera yang terjadi karena sistem pertanian dan lingkungan sedang tidak mendukung untuk melakukan budidaya tanaman (Suryanto dkk., 2006). Lahan pertanian teridentifikasi diberakan apabila selama dua bulan berturut-turut berada pada fase panen atau fase potensi gagal panen (lihat Catatan Teknis hal. 43).



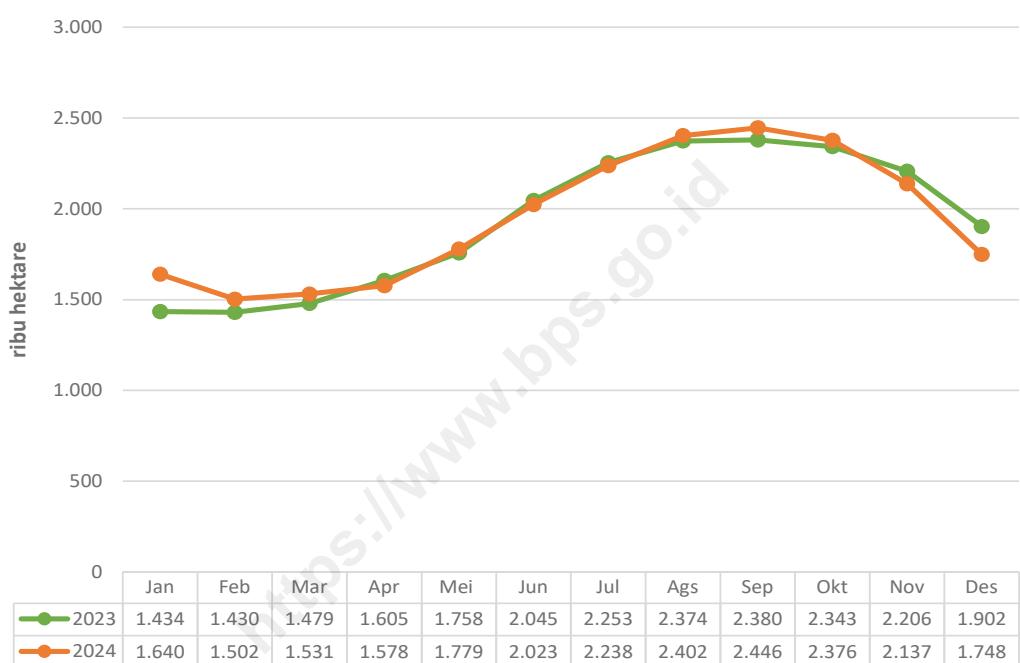
Gambar 3.8 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (ribu hektare), 2023-2024

Berdasarkan Gambar 3.8, pola luas lahan pertanian yang diberakan pada 2024 menunjukkan kemiripan dengan tahun 2023, di mana terjadi tren peningkatan dari awal tahun hingga mencapai puncaknya sekitar Oktober, kemudian menurun menjelang akhir tahun. Pada 2024, luas lahan bera mengalami peningkatan secara bertahap dan mencapai puncak pada Oktober sebesar 1,94 juta hektare. Namun, penurunan drastis terjadi lebih awal, yaitu pada bulan November, berbeda dengan tahun 2023 yang masih mencatat luas lahan bera yang tinggi pada bulan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya percepatan dalam peralihan fase musim tanam pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, luas lahan bera terendah cenderung terjadi di awal tahun, hal ini karena sebagian besar lahan sedang ditanami padi ditandai dengan besarnya luas tanaman berdiri pada periode tersebut.



3.5 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi

Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi merupakan luas lahan (termasuk lahan sawah dan kemungkinan sawah/ladang) yang pada saat pengamatan ditanami tanaman lain, seperti jagung, kedelai, bawang merah, cabai, umbi-umbian, dan lainnya. Gambar 3.9 menunjukkan perkembangan luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi setiap bulannya pada 2023 dan 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa petani cenderung menanam komoditas lain ketika memasuki bulan Juni sampai dengan November.



Gambar 3.9 Perkembangan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (ribu hektare), 2023–2024

Luas lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi cenderung kecil di awal dan akhir tahun, hal ini dikarenakan pada saat tersebut, curah hujan relatif tinggi sehingga mendukung petani untuk menanam padi dibandingkan tanaman lain. Sejak Mei 2024, perkembangan luas lahan pertanian yang ditanami selain padi cenderung meningkat tajam hingga pada September 2024 yang mencapai 2,45 juta hektare. Memasuki bulan Oktober, luas lahan pertanian yang ditanami selain padi mulai menurun hingga Desember.





BAB 4

CATATAN TEKNIS

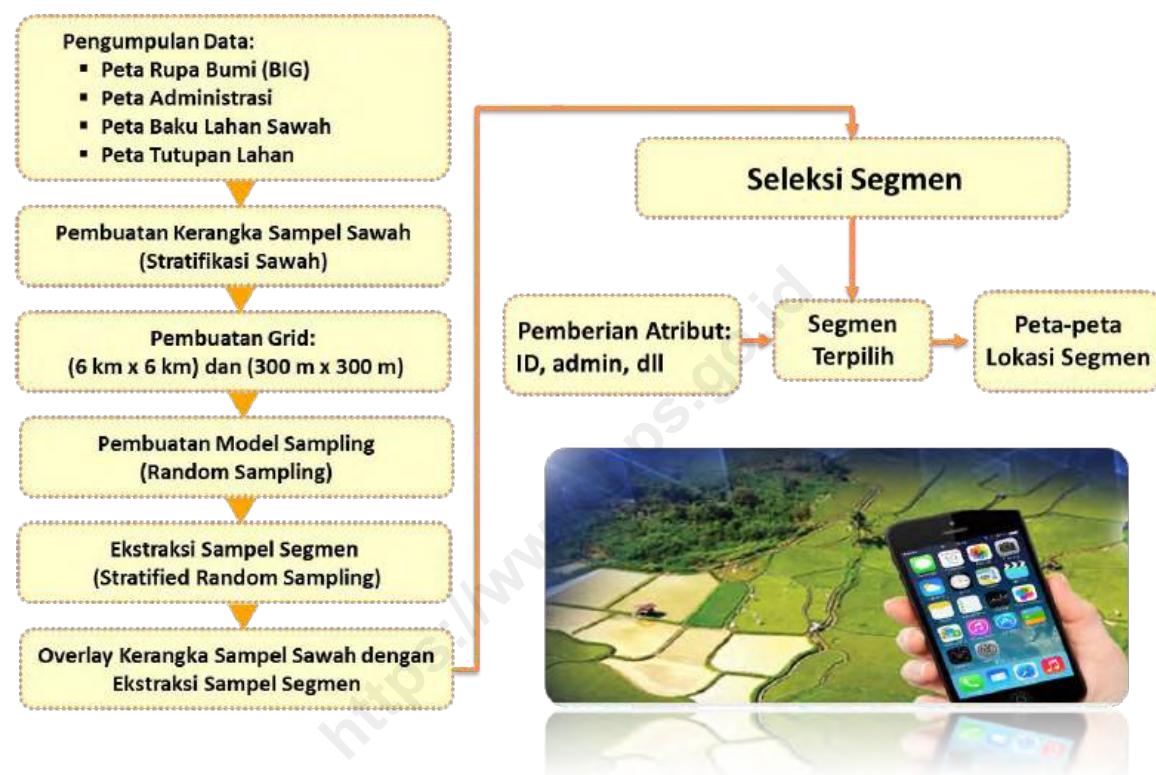




Bab 4 Catatan Teknis

4.1 Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan, khususnya komoditas padi ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tahap Penyusunan Kerangka Sampel Area

Secara lengkap, tahapan yang dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta lahan baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas wilayah sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementerian Pertanian tahun 2015 dan Peta Lahan Baku Sawah



dari Kementerian ATR/BPN tahun 2019, sementara peta RBI berasal dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan skala 1 : 25.000.

2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlay*) –disebut Ω_h -strata– berukuran N_h . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi, baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan, namun sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasi. Sebagai contoh, stratifikasi berdasarkan jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk menanam biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk melakukan budidaya tanaman tersebut.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun demikian, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: peta penggunaan lahan, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon berukuran kecil. Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai *layer* informasi yang berbeda. Ketika melakukan analisis antar-*layer*, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari agar poligon-poligon kecil yang berisi informasi yang salah jumlahnya tidak terlalu besar. *Visual interpretation* foto satelit beresolusi tinggi didukung oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.



Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*), untuk mengklasifikasi daerah padi dan nonpadi.

Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah nonirigasi, dan (4) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan).

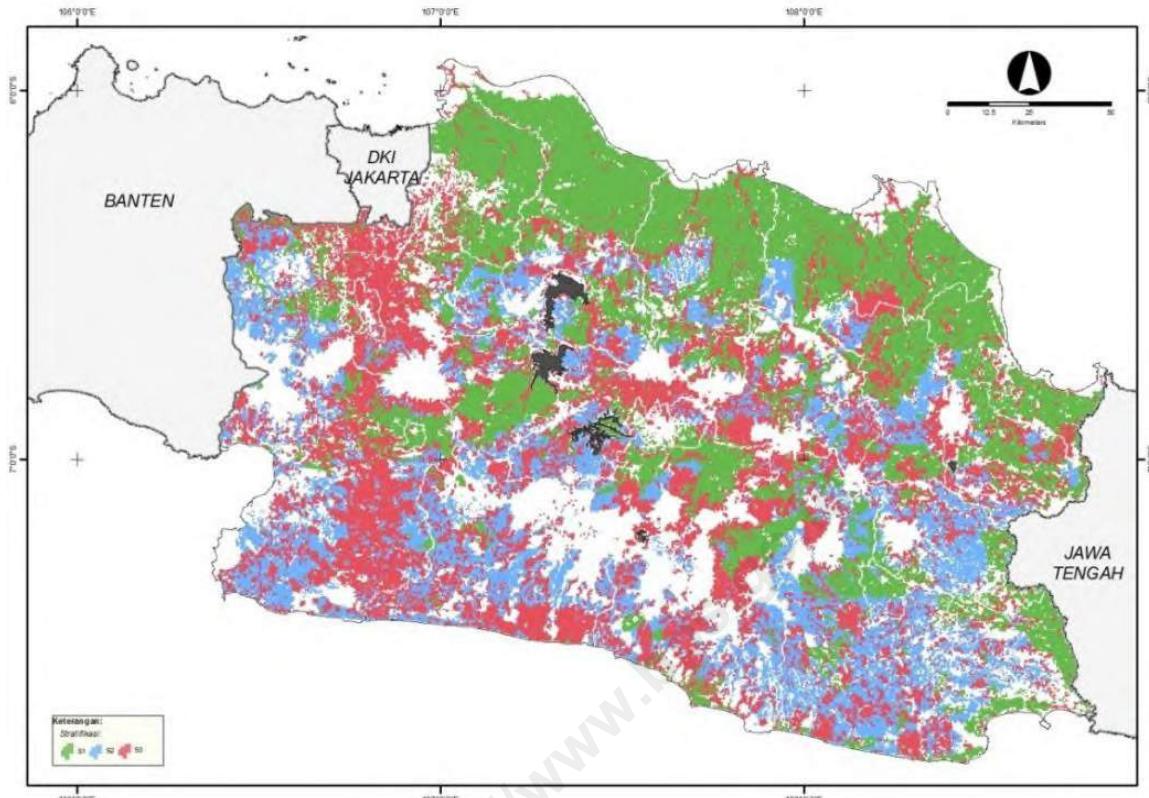
Berdasarkan empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan nonirigasi, yaitu area lahan sawah yang tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan lahan pertanian, di mana dalam praktik adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpangsusunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.



Gambar 4.2 merupakan hasil stratifikasi lahan di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirrigasi, dan S-3 adalah kemungkinan lahan pertanian, poligon-poligon tegalan, dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah bukan persawahan.



Gambar 4.2 Contoh Peta Stratifikasi Lahan Provinsi Jawa Barat

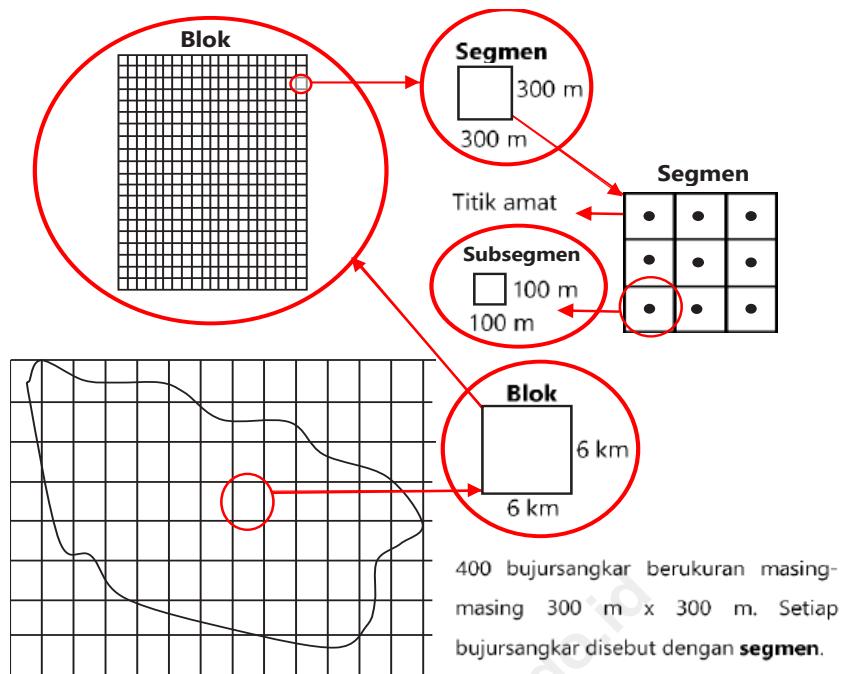
3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujur sangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m x 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 4.3.

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah 9 (sembilan) titik yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 4.3 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada



sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m, sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.



Gambar 4.3 Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

4. Pembuatan model sampling

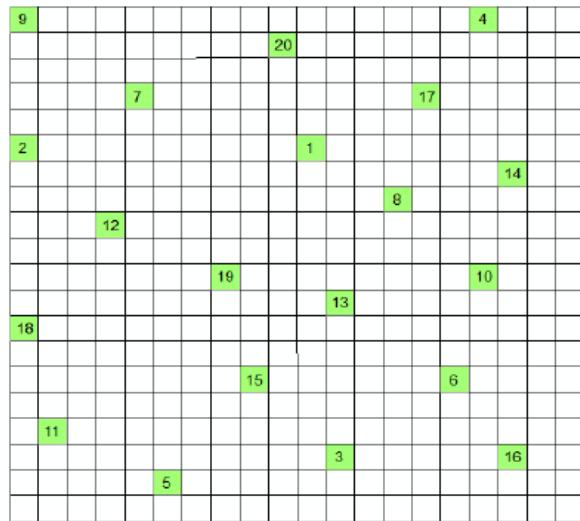
Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode *aligned systematic random sampling* dengan memperhatikan ambang jarak (*threshold*). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih memenuhi keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah petugas), biaya, dan kesulitan dalam transfer ‘know-how’ teknik survei.

5. Ekstraksi sampel segmen

Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan pada awal pembangunan sampel ini adalah minimal 1 (satu) km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya, masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen



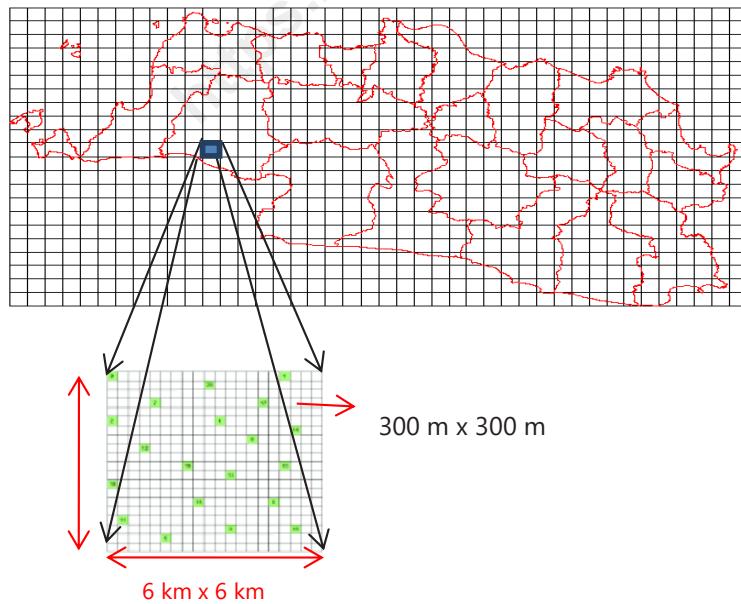
yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 4.4).



Gambar 4.4 Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen

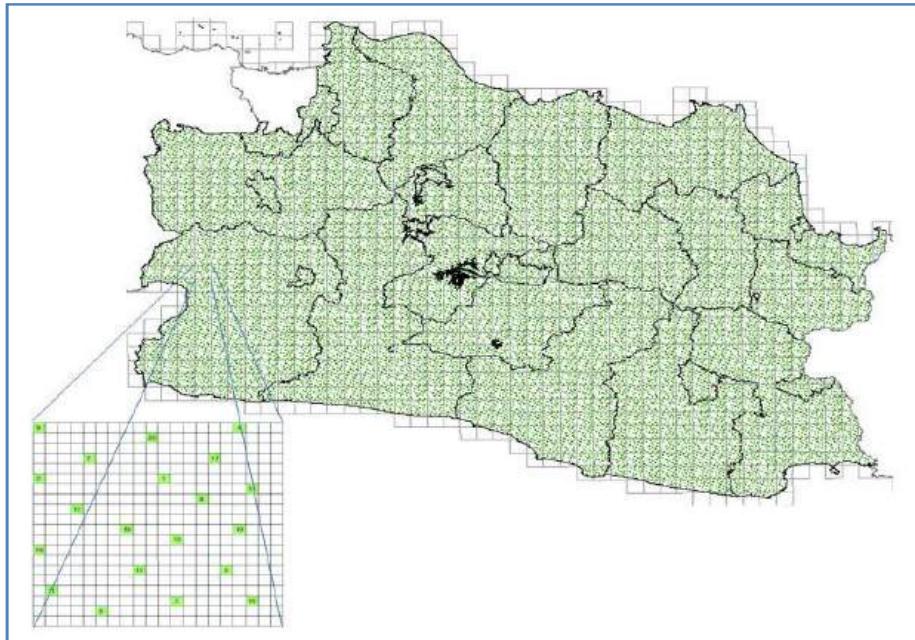
6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model *random sampling* pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan pengulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 4.5 dan Gambar 4.6).



Gambar 4.5 Model Random Sampling dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km





Gambar 4.6 Contoh Overlay Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah di Jawa Barat

7. Seleksi sampel segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu, harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 (sembilan) hektare, yang merupakan ukuran segmen $300\text{ m} \times 300\text{ m}$, dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$N_h = \text{roundup}\left(\frac{\text{Luas poligon(km}^2)}{9}\right) \quad (1)$$

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 (satu) persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

$$n_h = 1\% \times N_h \quad (2)$$

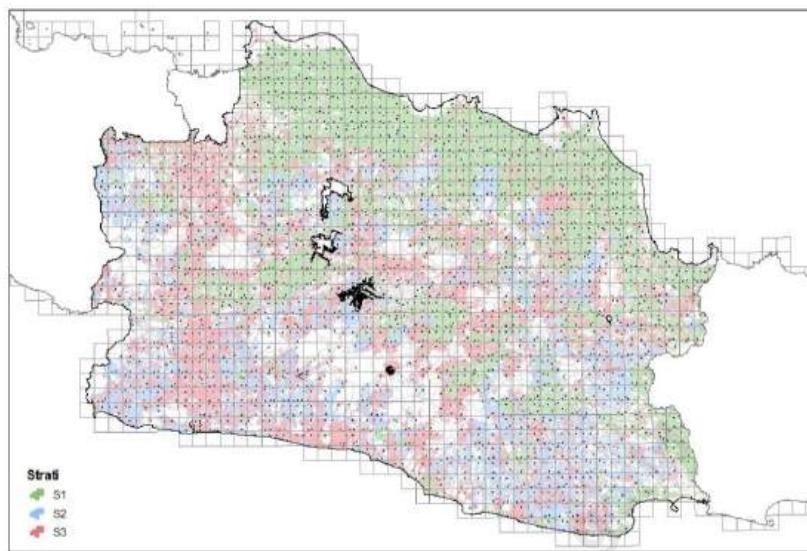
dengan:

N_h : populasi segmen pada strata h ,

n_h : banyaknya sampel segmen pada strata h .



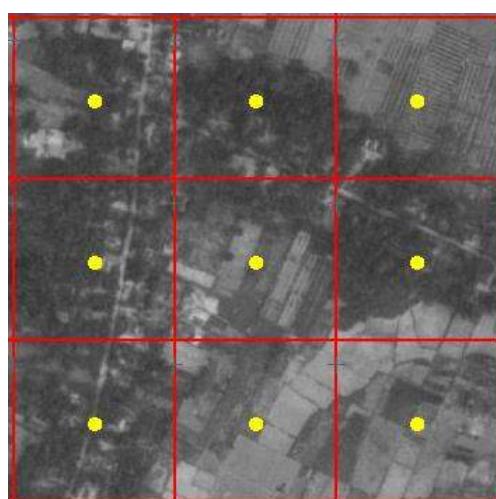
Dengan ketentuan tersebut, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 (empat) segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



Gambar 4.7 Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Jawa Barat

8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode kabupaten, dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama



Gambar 4.8 Foto Segmen dan 9 (Sembilan) Titik Pengamatan



ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), serta nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.

9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti peta lingkungan sekitar, peta segmen, dan foto segmen. Pada foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

4.2 Fase yang Diamati dalam Survei KSA Padi

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam pelaksanaan lapangan Survei KSA Padi dikelompokkan menjadi 9 yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA Padi

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
1		Vegetatif Awal (V1) Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (biasanya berumur 1–35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		Vegetatif Akhir (V2) Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35–55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antartanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		Generatif (G) Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (biasanya sekitar 55–105 hari setelah tanam).



Lanjutan Tabel 4.1

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
(1)	(2)	(3)
4		<p>Panen Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.</p>
5		<p>Persiapan Lahan Fase di mana lahan mulai diolah untuk persiapan tanam.</p>
6		<p>Potensi Gagal Panen Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang dari 11 persen dibandingkan kondisi normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.</p>
7		<p>Lahan Pertanian Bukan Padi Areal lahan pertanian yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi. Lahan ini biasanya ditanami tanaman selain padi.</p>
8		<p>Bukan Lahan Pertanian Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan lahan pertanian, misalnya pemukiman, badan air, jalan, dan lain-lain.</p>
12		<p>Tidak Dapat Diakses Lokasi yang tidak dapat diakses ialah karena masalah perizinan, kondisi sangat berbahaya, atau tidak dapat dilewati.</p>



4.3 Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Dalam Survei KSA, pelaksanaan lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh petugas pencacah (PCS) dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan. Pada tahap persiapan, petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
2. Petugas pengawas (PMS) memberikan arahan kepada PCS terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.
3. PCS melihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA Padi yang menjadi tanggung jawabnya. PCS harus memperhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
4. Selanjutnya, PCS menentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat *Android* yang sudah ter-*login* pada aplikasi Survei KSA Padi.
5. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian, maka pengamatan harus dilakukan pada radius 10 m dari pusat titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan pertanian tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
 - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan pertanian dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan di luar radius titik amat tetapi masih di dalam subsegmen.
 - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
6. Melakukan perekaman data di setiap subsegmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan).
7. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya, kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Setelah dilakukan pengiriman data, maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.



4.4 Metode Estimasi

4.4.1 Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tada hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (j) dan disajikan pada tingkat kecamatan. Formulasi penduga (*estimator*) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}}, \quad (4)$$

dengan:

\bar{p}_{hj} : rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

p_{hij} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen ke- i pada strata h ,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata h ,

l_{hij} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada segmen ke- i strata h

2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan j adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{P}_{hj} \quad (6)$$

dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan j ,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada strata h ,

D_h : luas wilayah pada strata h ,



3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman j pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

dengan:

\bar{p}_{hj} : rata-rata proporsi luas tanaman padi jenis fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h ,

4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah h dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi j adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

4.4.2 Estimasi Sampling Error

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi *sampling error* yaitu *standard error* dan koefisien variasi atau *relative standard error*. *Sampling error* dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

1. Estimasi sampling error rata-rata proporsi strata h fase pertumbuhan j

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (\bar{p}_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$: varians rata-rata proporsi pada strata h .

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah *standard error* (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi. Nilai SE dapat diketahui dengan penghitungan sederhana berikut:



$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya koefisien variasi (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

2. Estimasi sampling error rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st,j}}^2 = \frac{1}{D^2} \sum_{H=1}^H D_h^2 Var(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st,j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{st,j}}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st,j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st,j})}{\bar{p}_{st,j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul *Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys* memberikan penjelasan batasan koefisien variasi (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- At The Italian National Institute of Statistics (ISTAT), coefficients of variation should not exceed 15% for domains and 18% for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.
- Statistics Canada applies the following guidelines on Labour Force Survey (LFS) data reliability (Statistics Canada, 2010):
 - if the coefficient of variation (CV) $\leq 16.5\%$, then there are no release restrictions;
 - if $16.5\% < CV \leq 33.3\%$, then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);
 - If $CV > 33.3\%$, then the data are not recommended for release.



“Dalam glosarium istilah statistik yang digunakan oleh Lembaga Statistik Internasional (International Statistical Institute), relative standard error (RSE) merupakan istilah yang ekuivalen dengan koefisien variasi (coefficient of variation (CV))” (Eurostat, 2013)



4.5 Estimasi Luas Panen dan Fase Amatan KSA serta Penghitungan Produksi Padi dan Beras

4.5.1 Identifikasi Nilai Amatan

Nilai amatan yang digunakan untuk penghitungan estimasi luas fase amatan/fase tumbuh padi adalah sebagai berikut:

1. V1 : Vegetatif Awal
2. V2 : Vegetatif Akhir
3. G : Generatif
4. P : Panen
5. PL : Persiapan Lahan
6. PS : Potensi Gagal Panen (sebelumnya diistilahkan sebagai Puso)
7. LL : Lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi
8. BS : Bukan Lahan Pertanian
9. P-2: Panen di antara Dua Survei
10. B : Lahan Pertanian yang diberakan (Bera)

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 4.2, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Rule 1:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah V1/PL/LL dan fase amatan subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah V2/G, maka terdapat P-2.
- **Rule 2:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah P, maka nilai amatan dihitung sebagai B.
- **Rule 3:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah P dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN P, maka nilai amatan dihitung sebagai P.
- **Rule 4:** Jika fase amatan di satu subsegmen pada dua bulan berturut-turut adalah PS, maka nilai amatan dihitung sebagai B.



- **Rule 5:** Jika fase amatan di satu subsegmen adalah PS dan fase amatan di subsegmen tersebut pada bulan sebelumnya adalah BUKAN PS, maka nilai amatan dihitung sebagai PS.

Tabel 4.2 Rule Nilai Amatan

No	Fase Amatan		Nilai Amatan
	Bulan Sebelumnya (t-1)	Bulan Amatan Berjalan (t)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	V2/G	V1/PL/LL	P-2
2	P	P	B
3	BUKAN P	P	P
4	PS	PS	B
5	BUKAN PS	PS	PS

Jika fase amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai amatan adalah fase amatan itu sendiri.

Tabel 4.3 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Periode Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t-1
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	t-1
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	t
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t-1
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	t
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	t-1
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	t

Tabel 4.4 Contoh Hasil Penghitungan Nilai Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi													Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2



Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai amatan segmen 360203003 adalah BS
2. Pada segmen 360203004, subsegmen C3 = P, tetapi karena fase amatan bulan sebelumnya adalah P, maka nilai amatan subsegmen C3 adalah B
3. Nilai amatan untuk segmen 360203005 yaitu BS
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena fase amatan sebelumnya juga PS, maka nilai amatan untuk masing-masing subsegmen adalah B
5. *Standing Crop* = V1 + V2 + G
6. Panen Antar Dua Survei (P-2) = Jumlah P-2 sesuai dengan *rule* pada Tabel 4.2
7. Total Panen = P + (P-2)

4.5.2 Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi nilai amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai amatan yaitu banyak nilai amatan dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Rata-rata proporsi yaitu jumlah nilai proporsi masing-masing strata dibagi jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata, lihat persamaan nomor (3)
4. Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Contoh Penghitungan Proporsi

Segmen	Strata-1 dan Strata-2														<i>Standing Crop</i>	P-2	Total Panen			
	Fase Tumbuh Padi																			
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	(13)	(14)	(15)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)						
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00						
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00			0,22			
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,00			0,11			
Strata-3																				
Segmen	Fase Tumbuh Padi																			
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	(13)	(14)	(15)						
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)					
360203003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00						
360203005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00						
Rata-rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00						



4.5.3 Penghitungan Luas Panen dan Fase Amatan Lainnya

Penghitungan luas fase tumbuh menurut strata adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luas lahan pada masing-masing strata. Luas lahan menurut strata yang digunakan sebagai pengali tersebut berasal dari Luas Lahan Baku Sawah (LBS) Tahun 2019 untuk strata-1 dan strata-2, sedangkan luas lahan strata-3 (luas tegalan/ladang) berasal dari luas panen padi ladang hasil Pendataan Statistik Pertanian Komoditas Padi (SP Padi) Tahun 2019–2021. Luas Lahan Baku Sawah Tahun 2019 diperoleh dari Kementerian ATR/BPN berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektare.

Dalam penghitungan luas panen, estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan dari luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei. Luas panen pada periode berjalan diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan yang dihitung berdasarkan fase amatan P (panen) dengan syarat fase amatan pada periode sebelumnya bukan P (panen). Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika fase amatan pada bulan pengamatan adalah V1/PL/LL, dan fase amatan pada periode survei sebelumnya adalah V2 atau G.

Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 4.6 merupakan contoh luas lahan menurut strata dan Tabel 4.7 menunjukkan hasil luas fase tumbuh menurut strata.

Tabel 4.6 Contoh Luas Lahan Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi		Luas Lahan yang Dihitung (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Strata-1 dan Strata-2		351,00	
2	Strata-3		1.575,00	
Jumlah			1.926,00	

Tabel 4.7 Contoh Luas Fase Tumbuh Menurut Strata

No	Jenis Stratifikasi	Fase Tumbuh Padi													
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1.575	1.575	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	39	117	156	0	0	1.614	1.926	312	0	0	39



“Penghitungan luas panen dan luas fase amatan lainnya pada KSA Padi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai amatan periode sebelumnya, hal tersebut untuk menangkap fase bera (B) dan panen antara dua survei (P-2)”



- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil Survei Sosial Ekonomi dan Pertanian tahun 1969/1970.

4.5.4 Penghitungan Produksi Padi dan Beras

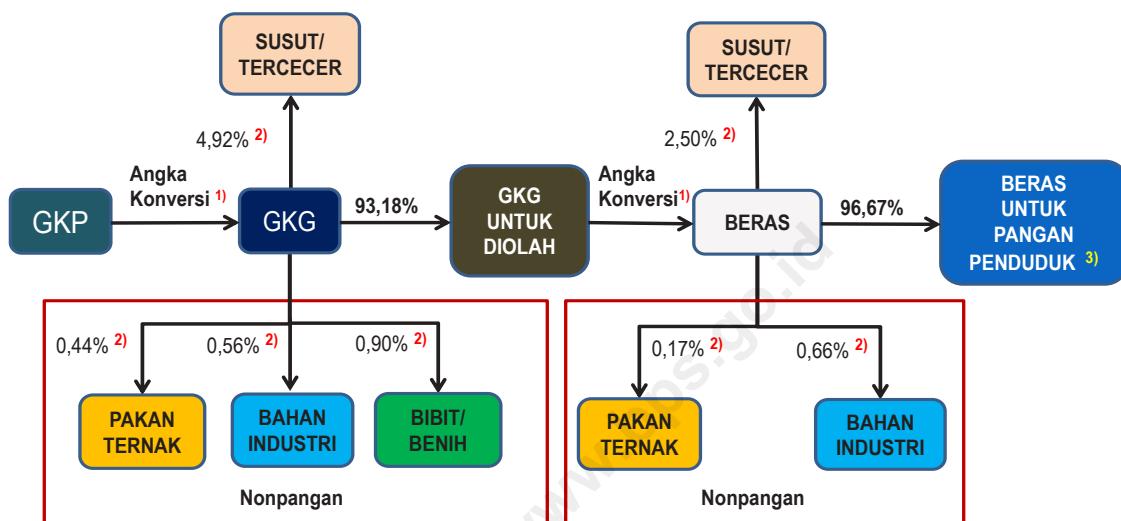
Produksi padi dihitung dengan metode yang mengintegrasikan dua sistem pengumpulan data, yaitu Survei KSA untuk mendapatkan luas panen dan Survei Ubinan untuk mendapatkan produktivitas (hasil per hektare). Survei KSA dilakukan dengan periode pendataan setiap bulan (bulanan), sedangkan Survei Ubinan dilakukan dengan periode pendataan 4 bulanan (*subround*). Dengan demikian, penghitungan produksi padi merupakan perkalian antara luas panen bersih (setelah konversi galengan) dengan produktivitas (hasil per hektare).

Sementara itu, produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Angka konversi gabah ke beras diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (level provinsi), sedangkan angka konversi susut/tercecer dan penggunaan nonpangan diperoleh dari Neraca Bahan Makanan (NBM) 2018–2020 (level nasional). Publikasi NBM tersebut diterbitkan oleh Badan Pangan Nasional (sebelumnya diterbitkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian). Penghitungan produksi padi dan beras yang disajikan pada publikasi ini dilakukan di level kabupaten/kota.



4.5.5 Alur Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Angka konversi ini diperoleh dari Survei Konversi Gabah ke Beras (SKGB) tahun 2018. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi. Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non-pangan. Gambar 4.9 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk



Catatan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 (angka bervariasi antarprovinsi)
2. Konversi yang digunakan dalam penghitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016-2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018-2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG Untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering

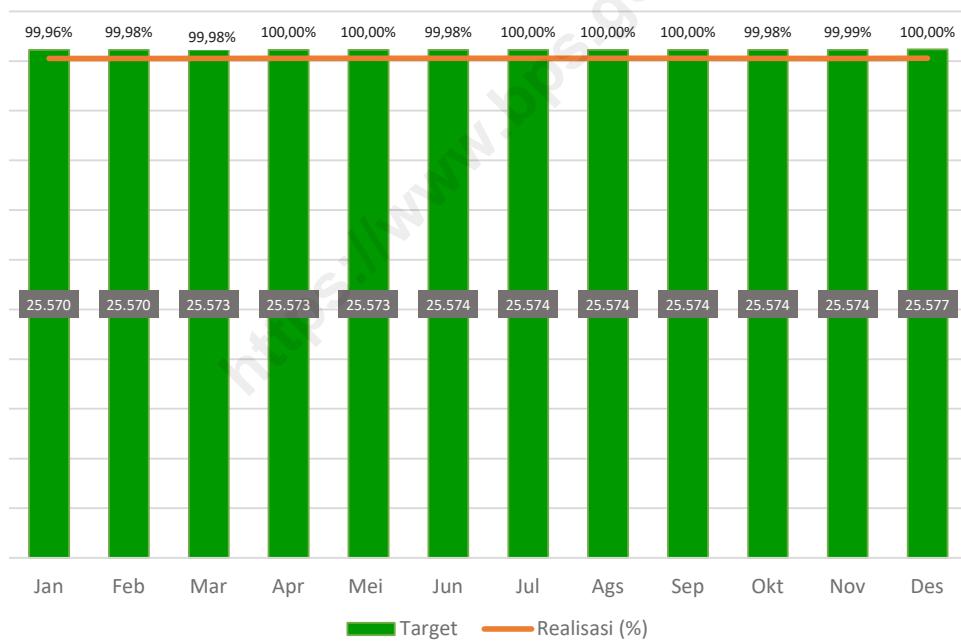
Gambar 4.9 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras



4.6 Realisasi Sampel Segmen KSA Padi 2024

Survei KSA Padi 2024 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia. Terdapat sedikit perbedaan jumlah sampel segmen dari Januari hingga Desember 2024 yang terjadi karena proses penambahan sampel segmen, penggantian segmen, beberapa segmen sudah tidak aktif, dan sebagainya. Pada Januari 2024, target sampel segmen KSA adalah sebanyak 25.570 segmen, sedangkan pada Desember 2024, target sampel segmen KSA menjadi sekitar 25.577 segmen yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Secara umum, realisasi sampel segmen yang berhasil diamati pada 2024 setiap bulannya selalu berada di atas 99%. Realisasi sampel segmen tertinggi terjadi di bulan Desember, yaitu mencapai 100% (99,999%), sedangkan realisasi sampel terendah ialah pada bulan Januari 2024 dengan capaian sekitar 99,96%. Secara rata-rata, capaian sampel segmen KSA Padi yang berhasil diamati selama 2023 adalah sebesar 99,99%.



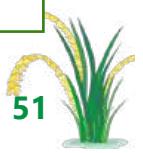
Gambar 4.10 Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi, 2024





DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian. 2020. *Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018–2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Booklet Sakernas Agustus 2024, Vol. 7 No. 2*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024 (Angka Tetap)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 - . 2025. *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 - . 2020. *Pedoman Pelaksanaan Pencacahan Survei KSA 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 - . 2018. *Pedoman Teknis Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 - . 2018. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
 - . 2018. *Konversi Gabah ke Beras Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eurostat. 2013. *Handbook on Precision Requirements and Variance Estimation for ESS Households Surveys*. Luxembourg: European Union.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang. *Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019*.
- Suryanto, P., Aryono, W. B., & Sambas, M. S. 2006. *Model Bera dalam Sistem Agroforestri (Fallow Land Model in Agroforestry Systems)*. Jurnal Manajemen Hutan Tropika, XII(2), 15–26.





LAMPIRAN



Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19.588,98	38.373,54	46.535,86	37.189,57
Sumatera Utara	25.604,42	67.218,85	58.008,06	26.916,99
Sumatera Barat	23.246,39	22.265,02	36.839,88	19.934,52
Riau	3.152,56	7.208,97	8.430,09	3.441,58
Jambi	2.597,36	3.820,67	5.155,82	5.351,13
Sumatera Selatan	7.649,04	59.702,72	91.958,09	80.109,67
Bengkulu	2.336,14	4.167,00	3.839,07	5.421,83
Lampung	3.347,30	4.890,18	33.358,91	99.423,42
Kep. Bangka Belitung	1.008,97	905,56	1.053,52	3.912,95
Kep. Riau	10,96	29,82	24,92	3,67
DKI Jakarta	92,24	18,45	6,78	76,16
Jawa Barat	42.493,18	25.606,89	102.280,58	242.124,60
Jawa Tengah	27.652,13	70.317,44	233.112,09	306.425,91
DI Yogyakarta	4.270,56	2.837,64	11.670,50	30.809,69
Jawa Timur	47.125,84	53.174,34	228.208,77	369.218,41
Banten	2.534,30	7.650,36	23.374,81	63.085,00
Bali	8.673,04	3.588,93	6.909,99	8.645,42
NTB	5.970,93	7.002,64	34.787,91	71.276,69
NTT	4.931,20	2.534,13	6.493,89	22.230,15
Kalimantan Barat	22.213,31	42.180,73	55.470,06	18.984,78
Kalimantan Tengah	105,50	1.606,35	13.897,57	13.201,22
Kalimantan Selatan	178,05	1.061,33	7.571,46	20.564,44
Kalimantan Timur	440,00	1.433,14	9.003,67	13.314,83
Kalimantan Utara	2.312,83	1.818,56	848,04	113,97
Sulawesi Utara	3.894,30	5.133,12	5.719,04	5.806,04
Sulawesi Tengah	12.751,23	4.682,70	10.393,20	20.242,73
Sulawesi Selatan	6.656,28	4.617,67	52.060,59	173.935,31
Sulawesi Tenggara	6.295,95	6.620,82	1.253,78	8.294,64
Gorontalo	1.498,24	1.129,13	4.983,34	10.653,62
Sulawesi Barat	1.965,45	5.012,36	8.128,32	9.371,82
Maluku	1.486,44	3.764,08	1.171,73	2.978,01
Maluku Utara	1.060,33	1.801,02	961,41	186,02
Papua Barat	191,77	424,52	64,15	988,20
Papua Barat Daya	-	31,17	45,45	45,45
Papua	57,72	111,09	144,05	65,96
Papua Selatan	-	-	2.721,81	13.097,11
Papua Tengah	113,98	67,75	376,73	71,86
Papua Pegunungan	-	-	-	1,38
INDONESIA	293.506,92	462.808,69	1.106.863,94	1.707.514,75



Lanjutan Lampiran 1

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
(1)				
Aceh	22.517,46	13.432,05	3.217,65	11.133,61
Sumatera Utara	29.938,67	31.524,66	21.097,78	21.847,12
Sumatera Barat	28.333,96	32.158,57	18.810,02	12.998,19
Riau	3.950,42	7.198,97	5.408,81	3.790,52
Jambi	3.898,23	6.487,68	3.713,09	5.493,72
Sumatera Selatan	25.990,62	37.365,78	39.380,98	49.250,53
Bengkulu	11.718,37	6.651,64	1.615,47	1.401,44
Lampung	128.171,95	29.160,84	8.932,30	31.093,90
Kep. Bangka Belitung	1.312,04	1.188,93	47,72	683,98
Kep. Riau	2,66	5,72	1,72	-
DKI Jakarta	6,26	1,51	18,68	168,06
Jawa Barat	270.690,87	103.629,97	100.833,50	130.109,99
Jawa Tengah	141.766,63	128.619,84	166.928,06	179.571,29
DI Yogyakarta	11.599,08	5.699,95	10.926,46	6.961,20
Jawa Timur	162.229,75	121.264,29	164.472,47	157.832,23
Banten	49.927,17	8.892,76	6.058,42	45.968,31
Bali	16.500,38	12.336,01	6.750,81	7.581,91
NTB	54.178,77	21.526,64	23.745,89	22.429,09
NTT	41.096,72	32.585,82	17.645,01	6.144,34
Kalimantan Barat	9.220,58	9.645,57	16.051,54	20.380,96
Kalimantan Tengah	9.183,69	2.687,66	4.211,26	25.016,61
Kalimantan Selatan	20.552,85	20.950,20	17.899,67	64.245,31
Kalimantan Timur	5.483,28	1.270,87	425,04	2.665,70
Kalimantan Utara	290,49	384,77	412,94	216,54
Sulawesi Utara	4.302,87	5.047,73	4.018,58	4.053,79
Sulawesi Tengah	22.218,09	15.668,31	8.447,48	6.868,34
Sulawesi Selatan	147.019,41	40.458,61	34.996,02	167.965,67
Sulawesi Tenggara	21.562,17	16.290,40	9.324,14	10.338,33
Gorontalo	4.685,81	2.299,22	712,71	2.108,87
Sulawesi Barat	4.043,10	4.476,33	4.461,88	7.610,44
Maluku	688,88	2.771,26	1.747,28	2.962,88
Maluku Utara	485,10	518,64	1.044,53	1.251,33
Papua Barat	544,53	155,08	406,91	117,42
Papua Barat Daya	37,72	-	-	122,06
Papua	40,83	224,92	79,28	2,33
Papua Selatan	6.143,94	588,40	789,02	8.651,47
Papua Tengah	-	37,99	143,73	33,87
Papua Pegunungan	-	5,52	1,38	-
INDONESIA	1.260.333,35	723.213,11	704.778,23	1.019.071,35



Lanjutan Lampiran 1

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	35.128,06	35.296,51	23.945,38	14.837,68	301.196,35
Sumatera Utara	46.162,45	48.076,88	21.123,59	21.944,01	419.463,48
Sumatera Barat	34.377,11	26.948,61	20.588,52	18.778,20	295.278,98
Riau	5.078,73	3.095,28	2.879,56	2.786,48	56.421,96
Jambi	7.073,96	8.280,55	5.438,47	4.315,00	61.625,68
Sumatera Selatan	64.791,27	34.251,06	15.288,24	15.354,21	521.092,21
Bengkulu	3.718,74	6.081,45	5.349,77	3.474,16	55.775,09
Lampung	83.520,41	77.004,10	27.040,58	5.771,23	531.715,12
Kep. Bangka Belitung	3.984,67	960,03	1.798,68	1.345,51	18.202,56
Kep. Riau	13,52	9,56	5,54	5,24	113,33
DKI Jakarta	73,79	30,32	–	6,06	498,31
Jawa Barat	116.140,18	151.421,85	120.196,13	69.834,35	1.475.362,09
Jawa Tengah	118.008,78	82.127,84	57.694,15	42.552,98	1.554.777,14
DI Yogyakarta	4.626,63	2.938,47	3.085,05	1.550,90	96.976,13
Jawa Timur	104.224,48	75.160,85	74.370,59	59.703,04	1.616.985,05
Banten	58.545,18	23.640,75	5.949,18	3.464,55	299.090,79
Bali	7.453,17	10.580,53	8.130,70	6.653,04	103.803,93
NTB	10.525,18	12.204,02	8.914,32	9.155,76	281.717,84
NTT	5.836,51	9.475,45	11.347,57	8.406,46	168.727,24
Kalimantan Barat	19.142,81	13.942,06	8.316,52	11.658,80	247.207,72
Kalimantan Tengah	27.564,35	11.469,14	1.665,33	407,45	111.016,13
Kalimantan Selatan	47.013,70	26.922,10	17.458,61	1.694,71	246.112,42
Kalimantan Timur	19.134,42	7.024,48	2.271,89	574,33	63.041,65
Kalimantan Utara	582,19	434,91	128,86	737,96	8.282,06
Sulawesi Utara	8.020,48	4.477,88	3.916,06	4.732,07	59.121,96
Sulawesi Tengah	15.950,85	28.714,08	16.401,95	10.267,25	172.606,22
Sulawesi Selatan	136.872,14	89.409,34	68.825,00	28.492,56	951.308,60
Sulawesi Tenggara	9.290,35	22.929,64	11.168,18	6.631,21	129.999,61
Gorontalo	11.486,01	3.963,29	2.519,60	912,31	46.952,15
Sulawesi Barat	8.431,21	4.985,80	2.760,93	1.933,95	63.181,59
Maluku	4.128,08	595,48	721,38	931,85	23.947,35
Maluku Utara	1.109,86	220,43	228,76	499,28	9.366,71
Papua Barat	969,19	426,77	685,53	147,06	5.121,13
Papua Barat Daya	5,70	44,24	6,67	25,41	363,87
Papua	44,64	20,78	137,88	139,10	1.068,57
Papua Selatan	10.932,99	2.194,51	1.165,55	883,77	47.168,57
Papua Tengah	–	175,93	194,11	220,17	1.436,12
Papua Pegunungan	–	–	–	1,38	9,66
INDONESIA	1.029.961,78	825.534,97	551.718,82	360.829,46	10.046.135,36



Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12.350,83	18.824,83	38.355,37	40.261,06
Sumatera Utara	25.862,33	54.908,72	48.241,85	35.197,32
Sumatera Barat	25.670,49	27.967,24	30.368,99	24.537,19
Riau	3.446,85	8.675,50	7.145,36	2.244,12
Jambi	3.830,78	4.850,82	6.748,98	3.286,82
Sumatera Selatan	24.328,50	70.328,03	86.838,40	54.241,08
Bengkulu	3.646,51	5.979,90	8.417,97	8.363,07
Lampung	7.580,19	19.592,17	69.188,07	111.670,76
Kep. Bangka Belitung	959,33	769,26	398,81	3.886,89
Kep. Riau	19,98	9,84	24,71	29,55
DKI Jakarta	156,73	-	57,71	21,49
Jawa Barat	84.526,29	107.318,23	231.550,56	176.420,56
Jawa Tengah	59.798,92	218.947,85	333.168,22	121.164,66
DI Yogyakarta	9.230,85	26.522,59	14.750,03	6.775,40
Jawa Timur	55.603,57	173.614,14	368.364,38	204.998,06
Banten	17.848,39	42.612,45	60.926,58	22.617,11
Bali	6.821,72	5.285,47	10.677,78	11.363,24
NTB	6.444,98	27.338,61	73.766,28	51.297,00
NTT	5.350,98	3.566,18	11.838,45	30.386,36
Kalimantan Barat	26.963,59	39.065,03	46.064,40	20.389,42
Kalimantan Tengah	590,11	5.648,51	11.371,41	12.890,91
Kalimantan Selatan	686,08	2.906,04	12.804,77	20.159,69
Kalimantan Timur	1.078,32	4.116,99	15.354,75	7.185,12
Kalimantan Utara	1.827,90	1.832,51	572,06	144,29
Sulawesi Utara	2.789,66	2.796,12	5.862,70	5.237,12
Sulawesi Tengah	6.990,30	9.337,40	16.130,38	16.730,96
Sulawesi Selatan	23.099,13	34.001,07	112.634,51	157.033,77
Sulawesi Tenggara	10.489,98	5.185,04	4.412,73	10.304,62
Gorontalo	9.435,72	4.196,86	2.498,74	3.473,19
Sulawesi Barat	5.155,42	3.155,76	8.906,58	4.739,75
Maluku	962,90	3.741,89	2.554,70	2.228,68
Maluku Utara	394,50	1.798,61	1.497,93	316,29
Papua Barat	449,62	693,18	382,62	53,12
Papua Barat Daya	-	66,92	-	102,25
Papua	12,59	14,25	18,34	78,83
Papua Selatan	3.275,90	3.954,28	6.754,99	4.657,85
Papua Tengah	33,87	512,23	189,96	37,99
Papua Pegunungan	-	-	-	2,93
INDONESIA	447.713,81	940.134,52	1.648.840,07	1.174.528,52



Lanjutan Lampiran 2

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	43.876,98	18.969,94	5.330,36	2.850,14	
Sumatera Utara	28.394,22	39.914,23	27.037,44	23.948,03	
Sumatera Barat	24.393,53	29.389,21	23.111,89	12.441,31	
Riau	4.180,98	6.568,74	3.696,99	2.643,50	
Jambi	4.724,36	6.698,76	6.727,31	3.516,57	
Sumatera Selatan	29.264,42	44.539,65	39.865,36	51.830,31	
Bengkulu	5.956,45	4.743,45	2.978,56	1.944,16	
Lampung	62.155,52	28.417,97	19.713,95	44.131,81	
Kep. Bangka Belitung	625,19	2.229,87	228,15	191,64	
Kep. Riau	2,58	4,39	3,58	3,22	
DKI Jakarta	32,59	12,18	116,95	73,79	
Jawa Barat	180.806,41	131.839,08	159.250,83	116.294,01	
Jawa Tengah	121.887,36	228.633,75	184.460,90	150.918,33	
DI Yogyakarta	7.735,66	14.851,80	9.446,48	5.613,26	
Jawa Timur	113.873,25	175.996,31	168.128,93	135.317,72	
Banten	21.051,25	30.448,01	27.366,64	31.171,24	
Bali	14.279,81	11.763,50	7.735,49	6.895,91	
NTB	33.725,71	25.119,14	22.142,38	14.247,15	
NTT	58.299,34	26.948,02	7.480,45	5.284,78	
Kalimantan Barat	8.082,69	11.445,64	14.992,46	13.339,20	
Kalimantan Tengah	8.647,64	1.476,66	6.494,06	21.022,47	
Kalimantan Selatan	20.612,69	14.519,33	12.643,23	37.725,41	
Kalimantan Timur	1.588,32	661,12	1.493,23	8.000,69	
Kalimantan Utara	235,92	438,72	295,36	187,71	
Sulawesi Utara	5.251,24	5.717,37	3.159,25	4.636,86	
Sulawesi Tengah	22.150,02	17.111,61	10.282,29	8.497,77	
Sulawesi Selatan	121.331,23	37.767,59	35.357,33	134.534,45	
Sulawesi Tenggara	14.798,67	12.681,46	10.788,74	6.853,40	
Gorontalo	2.940,93	7.130,03	6.575,50	2.398,09	
Sulawesi Barat	4.521,68	6.541,53	5.058,01	6.821,02	
Maluku	1.058,07	1.484,56	1.497,47	2.992,35	
Maluku Utara	212,52	144,10	428,56	1.039,04	
Papua Barat	863,12	350,97	100,41	467,84	
Papua Barat Daya	182,03	-	-	63,30	
Papua	91,42	295,29	76,87	29,20	
Papua Selatan	4.863,39	4.684,42	3.734,94	3.691,39	
Papua Tengah	37,99	474,24	71,86	75,98	
Papua Pegunungan	2,76	1,38	2,76	-	
INDONESIA	972.737,94	950.014,02	827.874,97	861.693,05	



Lanjutan Lampiran 2

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)				
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)	Total (14)
Aceh	11.552,89	21.555,06	26.752,97	13.606,95	254.287,38
Sumatera Utara	38.632,03	42.808,94	21.091,67	20.072,71	406.109,49
Sumatera Barat	25.730,75	25.761,36	25.497,45	25.695,36	300.564,77
Riau	2.725,45	2.504,01	5.268,12	2.814,52	51.914,14
Jambi	7.662,82	7.850,20	2.296,69	3.042,53	61.236,64
Sumatera Selatan	54.954,50	27.834,23	10.384,71	9.733,84	504.143,03
Bengkulu	2.412,74	3.790,39	5.256,92	4.387,06	57.877,18
Lampung	82.949,00	58.379,43	16.881,80	9.447,42	530.108,09
Kep. Bangka Belitung	2.251,42	1.860,09	346,93	1.536,98	15.284,56
Kep. Riau	0,94	1,88	9,22	5,38	115,27
DKI Jakarta	38,93	–	9,29	23,27	542,93
Jawa Barat	119.143,73	130.362,80	85.999,09	60.144,69	1.583.656,28
Jawa Tengah	58.156,78	68.496,15	58.042,82	39.085,49	1.642.761,23
DI Yogyakarta	2.085,65	2.956,66	2.207,02	3.518,26	105.693,66
Jawa Timur	84.739,50	69.344,23	77.466,76	70.636,46	1.698.083,31
Banten	31.500,20	16.085,19	6.338,13	3.234,54	311.199,73
Bali	5.840,21	7.811,35	9.696,59	10.342,99	108.514,06
NTB	9.250,64	10.643,13	8.154,63	5.382,49	287.512,14
NTT	6.391,37	10.179,38	11.872,87	7.100,71	184.698,89
Kalimantan Barat	15.135,62	12.289,45	5.243,70	11.057,32	224.068,52
Kalimantan Tengah	19.668,68	11.871,21	1.503,84	394,80	101.580,30
Kalimantan Selatan	46.832,29	33.995,47	10.475,43	923,39	214.283,82
Kalimantan Timur	13.667,21	3.118,62	633,40	184,24	57.082,01
Kalimantan Utara	346,26	340,58	103,19	175,42	6.499,92
Sulawesi Utara	7.105,14	5.612,35	3.697,30	2.697,84	54.562,95
Sulawesi Tengah	12.715,34	26.498,33	20.375,52	10.879,11	177.699,03
Sulawesi Selatan	149.034,88	75.675,07	61.287,40	26.033,78	967.790,21
Sulawesi Tenggara	9.355,32	13.013,08	10.921,14	5.126,08	113.930,26
Gorontalo	2.859,42	1.312,20	4.255,03	2.534,76	49.610,47
Sulawesi Barat	4.693,88	4.602,69	2.576,51	1.833,84	58.606,67
Maluku	2.983,93	2.113,97	1.018,16	–	22.636,68
Maluku Utara	1.325,55	382,94	45,79	123,24	7.709,07
Papua Barat	217,23	271,80	957,02	199,34	5.006,27
Papua Barat Daya	102,25	18,86	–	44,22	579,83
Papua	29,51	85,97	6,50	101,41	840,18
Papua Selatan	5.287,14	3.222,40	613,61	67,55	44.807,86
Papua Tengah	37,99	406,49	215,60	–	2.094,20
Papua Pegunungan	4,31	–	–	–	14,14
INDONESIA	837.421,50	703.055,96	497.502,82	352.187,99	10.213.705,17



**Lampiran 3 Perbandingan Luas Panen Padi 2024 terhadap Luas Panen 2023
Menurut Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Luas Panen Padi (hektare)			
	2023	2024	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	254.287,38	301.196,35	46.908,97	18,45
Sumatera Utara	406.109,49	419.463,48	13.353,99	3,29
Sumatera Barat	300.564,77	295.278,98	-5.285,79	-1,76
Riau	51.914,14	56.421,96	4.507,82	8,68
Jambi	61.236,64	61.625,68	389,04	0,64
Sumatera Selatan	504.143,03	521.092,21	16.949,18	3,36
Bengkulu	57.877,18	55.775,09	-2.102,09	-3,63
Lampung	530.108,09	531.715,12	1.607,03	0,30
Kep. Bangka Belitung	15.284,56	18.202,56	2.918,00	19,09
Kep. Riau	115,27	113,33	-1,94	-1,68
DKI Jakarta	542,93	498,31	-44,62	-8,22
Jawa Barat	1.583.656,28	1.475.362,09	-108.294,19	-6,84
Jawa Tengah	1.642.761,23	1.554.777,14	-87.984,09	-5,36
DI Yogyakarta	105.693,66	96.976,13	-8.717,53	-8,25
Jawa Timur	1.698.083,31	1.616.985,05	-81.098,26	-4,78
Banten	311.199,73	299.090,79	-12.108,94	-3,89
Bali	108.514,06	103.803,93	-4.710,13	-4,34
NTB	287.512,14	281.717,84	-5.794,30	-2,02
NTT	184.698,89	168.727,24	-15.971,65	-8,65
Kalimantan Barat	224.068,52	247.207,72	23.139,20	10,33
Kalimantan Tengah	101.580,30	111.016,13	9.435,83	9,29
Kalimantan Selatan	214.283,82	246.112,42	31.828,60	14,85
Kalimantan Timur	57.082,01	63.041,65	5.959,64	10,44
Kalimantan Utara	6.499,92	8.282,06	1.782,14	27,42
Sulawesi Utara	54.562,95	59.121,96	4.559,01	8,36
Sulawesi Tengah	177.699,03	172.606,22	-5.092,81	-2,87
Sulawesi Selatan	967.790,21	951.308,60	-16.481,61	-1,70
Sulawesi Tenggara	113.930,26	129.999,61	16.069,35	14,10
Gorontalo	49.610,47	46.952,15	-2.658,32	-5,36
Sulawesi Barat	58.606,67	63.181,59	4.574,92	7,81
Maluku	22.636,68	23.947,35	1.310,67	5,79
Maluku Utara	7.709,07	9.366,71	1.657,64	21,50
Papua Barat	5.006,27	5.121,13	114,86	2,29
Papua Barat Daya	579,83	363,87	-215,96	-37,25
Papua	840,18	1.068,57	228,39	27,18
Papua Selatan	44.807,86	47.168,57	2.360,71	5,27
Papua Tengah	2.094,20	1.436,12	-658,08	-31,42
Papua Pegunungan	14,14	9,66	-4,48	-31,68
INDONESIA	10.213.705,17	10.046.135,36	-167.569,81	-1,64



Lampiran 4 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2024

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97.938,63	198.397,67	245.860,31	199.963,63
Sumatera Utara	126.939,05	343.640,76	304.858,57	138.207,07
Sumatera Barat	104.347,48	100.305,81	163.892,80	88.408,24
Riau	11.681,50	23.248,98	33.044,78	13.616,97
Jambi	12.768,53	17.500,13	23.055,61	22.035,32
Sumatera Selatan	44.550,70	339.396,11	528.040,07	486.781,38
Bengkulu	10.896,81	24.332,62	20.640,11	25.639,06
Lampung	19.176,67	29.026,25	187.052,60	563.176,89
Kep. Bangka Belitung	2.229,44	2.083,61	4.560,12	18.668,14
Kep. Riau	27,15	73,79	60,93	8,55
DKI Jakarta	431,02	86,21	34,13	356,74
Jawa Barat	252.547,44	151.954,27	600.150,03	1.430.700,26
Jawa Tengah	161.284,80	435.207,36	1.384.375,87	1.765.775,35
DI Yogyakarta	24.930,09	16.033,08	54.411,27	133.258,44
Jawa Timur	277.035,02	310.234,48	1.321.465,79	2.135.744,25
Banten	13.344,66	39.030,92	121.699,90	333.553,74
Bali	53.385,79	22.247,37	43.768,34	53.702,22
NTB	33.129,74	38.762,84	182.667,86	376.503,61
NTT	22.623,68	11.693,69	27.123,87	84.037,71
Kalimantan Barat	68.208,24	127.174,90	166.656,57	59.760,40
Kalimantan Tengah	369,59	6.095,68	49.322,87	45.849,75
Kalimantan Selatan	681,02	4.559,05	34.955,74	96.954,25
Kalimantan Timur	1.749,06	5.243,21	32.421,82	50.046,19
Kalimantan Utara	8.267,24	6.838,12	3.087,31	406,29
Sulawesi Utara	19.195,11	25.147,66	27.112,39	28.055,91
Sulawesi Tengah	58.052,35	20.939,81	48.348,67	91.013,27
Sulawesi Selatan	33.807,36	23.784,32	247.987,69	875.016,72
Sulawesi Tenggara	26.944,86	28.692,46	5.323,89	34.385,67
Gorontalo	8.091,31	5.300,44	23.258,31	52.527,81
Sulawesi Barat	9.572,50	28.131,15	45.760,50	52.267,98
Maluku	5.991,28	15.446,56	4.066,64	11.212,32
Maluku Utara	4.222,18	5.850,46	3.758,00	823,05
Papua Barat	799,26	1.735,91	267,73	4.011,81
Papua Barat Daya	0,00	117,69	171,61	171,61
Papua	219,30	408,96	534,54	238,20
Papua Selatan	0,00	0,00	13.882,78	66.802,72
Papua Tengah	601,10	357,30	1.986,78	378,97
Papua Pegunungan	-	-	-	7,28
INDONESIA	1.516.039,96	2.409.079,63	5.955.666,80	9.340.067,77



Lanjutan Lampiran 4

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
	(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	121.860,25	74.207,75	18.248,40	65.493,33
Sumatera Utara	143.817,95	159.195,85	108.161,28	115.526,83
Sumatera Barat	125.448,49	142.212,65	81.998,69	57.011,14
Riau	15.692,76	30.504,26	21.538,38	14.770,83
Jambi	19.449,61	31.827,50	18.840,02	27.439,80
Sumatera Selatan	137.131,68	177.741,98	184.273,16	268.024,39
Bengkulu	54.028,03	31.136,52	7.363,49	6.178,70
Lampung	640.481,63	143.515,32	45.036,67	155.337,78
Kep. Bangka Belitung	5.889,52	5.554,04	138,25	2.263,66
Kep. Riau	8,92	19,19	5,77	0,00
DKI Jakarta	38,66	7,69	95,83	656,78
Jawa Barat	1.547.699,23	575.487,31	549.457,84	726.552,60
Jawa Tengah	741.155,95	688.213,13	890.916,25	960.951,37
DI Yogyakarta	54.914,94	27.408,85	41.861,47	32.500,22
Jawa Timur	865.264,09	649.671,78	889.962,44	866.020,53
Banten	252.416,88	44.853,47	30.404,11	231.829,22
Bali	94.789,56	71.266,27	39.009,41	43.022,94
NTB	278.790,74	113.342,97	114.842,38	109.707,60
NTT	169.787,57	136.479,75	73.826,28	25.089,48
Kalimantan Barat	29.965,27	29.791,97	49.241,93	67.100,35
Kalimantan Tengah	28.978,59	8.655,79	15.040,90	94.121,87
Kalimantan Selatan	90.419,41	89.758,40	74.206,89	250.427,66
Kalimantan Timur	20.764,81	4.634,81	1.627,14	9.490,03
Kalimantan Utara	936,17	1.171,44	1.412,21	762,30
Sulawesi Utara	18.723,62	22.362,18	17.542,24	17.565,44
Sulawesi Tengah	94.373,82	63.515,61	34.457,22	29.721,35
Sulawesi Selatan	726.495,43	202.687,28	171.368,28	794.814,67
Sulawesi Tenggara	91.119,19	67.370,00	40.074,86	45.721,31
Gorontalo	21.716,15	10.953,58	3.326,52	9.737,79
Sulawesi Barat	17.117,13	18.118,71	21.101,99	37.653,50
Maluku	2.248,17	8.777,55	6.167,79	10.405,99
Maluku Utara	1.473,12	1.546,29	2.766,66	3.359,09
Papua Barat	2.393,66	563,67	1.454,03	435,47
Papua Barat Daya	84,81	—	—	249,51
Papua	222,18	1.225,63	431,47	12,68
Papua Selatan	27.545,15	2.637,98	3.537,42	38.787,17
Papua Tengah	—	170,32	644,39	151,85
Papua Pegunungan	—	24,75	6,19	—
INDONESIA	6.443.243,14	3.636.612,24	3.560.388,25	5.118.895,23



Lanjutan Lampiran 4

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)				
	September	Oktober	November	Desember	Total
	(1)	(10)	(11)	(12)	(14)
Aceh	209.380,13	203.798,38	139.924,92	84.892,88	1.659.966,28
Sumatera Utara	261.969,02	281.391,18	111.375,17	109.792,78	2.204.875,51
Sumatera Barat	167.468,01	132.001,34	100.915,86	92.457,42	1.356.467,93
Riau	20.865,44	13.618,03	11.898,91	11.574,87	222.055,71
Jambi	30.004,74	33.882,67	24.961,09	19.257,03	281.022,05
Sumatera Selatan	378.138,47	187.301,18	86.377,20	91.655,35	2.909.411,67
Bengkulu	17.428,25	29.530,97	27.884,70	17.789,29	272.848,55
Lampung	443.474,93	394.233,31	140.081,65	30.753,83	2.791.347,53
Kep. Bangka Belitung	18.367,65	4.471,58	8.565,01	4.698,77	77.489,79
Kep. Riau	40,66	28,31	16,13	15,69	305,09
DKI Jakarta	401,21	165,40	—	32,87	2.306,54
Jawa Barat	697.390,76	933.710,39	742.234,08	418.995,70	8.626.879,91
Jawa Tengah	696.881,35	535.621,54	369.732,20	261.181,88	8.891.297,05
DI Yogyakarta	25.680,71	16.247,31	17.335,69	8.249,70	452.831,77
Jawa Timur	652.260,74	471.937,28	462.469,22	368.369,67	9.270.435,29
Banten	309.416,04	124.532,53	31.190,86	18.351,13	1.550.623,46
Bali	48.780,70	69.121,20	53.826,15	42.553,40	635.473,35
NTB	53.348,17	62.497,54	42.973,45	46.841,47	1.453.408,37
NTT	25.753,82	42.213,96	51.547,38	37.615,35	707.792,54
Kalimantan Barat	59.812,43	43.661,61	26.359,40	37.051,08	764.784,15
Kalimantan Tengah	77.757,08	32.621,59	5.748,82	1.584,29	366.146,82
Kalimantan Selatan	183.727,85	116.434,48	80.042,84	7.400,34	1.029.567,93
Kalimantan Timur	81.200,98	29.977,53	9.970,28	2.517,04	249.642,90
Kalimantan Utara	2.125,41	1.631,48	497,62	2.944,18	30.079,77
Sulawesi Utara	36.986,42	20.360,27	18.119,62	21.964,08	273.134,94
Sulawesi Tengah	73.212,16	131.120,13	72.439,75	44.742,25	761.936,39
Sulawesi Selatan	699.095,93	487.139,40	394.324,54	161.907,77	4.818.429,39
Sulawesi Tenggara	39.425,64	99.622,95	48.130,49	29.024,76	555.836,08
Gorontalo	63.337,53	19.853,57	12.152,49	4.607,38	234.862,88
Sulawesi Barat	43.832,22	24.999,93	12.116,13	8.204,85	318.876,59
Maluku	17.452,15	1.991,98	3.244,71	4.120,21	91.125,35
Maluku Utara	3.594,91	777,07	1.049,00	2.013,12	31.232,95
Papua Barat	3.570,55	1.932,67	2.953,27	611,12	20.729,15
Papua Barat Daya	13,45	104,32	15,73	59,91	988,64
Papua	182,84	79,81	557,08	497,26	4.609,95
Papua Selatan	46.532,98	9.340,70	4.961,05	3.761,67	217.789,62
Papua Tengah	—	531,34	585,84	664,49	6.072,38
Papua Pegunungan	—	—	—	4,16	42,38
INDONESIA	5.488.911,33	4.558.484,93	3.116.578,33	1.998.759,04	53.142.726,65



Lampiran 5 Produksi Padi Menurut Provinsi di Indonesia (ton GKG), 2023

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	64.018,15	96.315,86	211.942,07	232.654,51
Sumatera Utara	136.065,61	271.938,22	242.802,04	187.124,39
Sumatera Barat	130.730,09	141.092,24	151.616,85	124.699,61
Riau	14.285,44	32.460,42	29.594,27	10.209,29
Jambi	17.761,11	20.972,00	28.249,77	14.653,95
Sumatera Selatan	138.407,32	394.632,03	505.393,56	327.530,18
Bengkulu	17.655,73	29.605,45	46.536,71	42.359,13
Lampung	43.629,50	103.836,29	386.473,68	629.753,25
Kep. Bangka Belitung	3.393,76	2.813,15	1.205,35	20.278,50
Kep. Riau	56,33	27,18	67,53	80,29
DKI Jakarta	743,31	–	273,15	102,90
Jawa Barat	477.312,18	599.116,50	1.322.270,78	1.049.983,11
Jawa Tengah	326.343,58	1.214.041,98	1.857.760,44	652.704,22
DI Yogyakarta	46.289,49	131.607,51	78.797,69	36.281,40
Jawa Timur	319.104,79	978.255,37	2.109.963,82	1.187.207,40
Banten	102.313,03	242.704,63	342.897,32	127.795,52
Bali	40.005,15	31.757,47	65.534,22	67.018,99
NTB	36.438,32	150.183,67	410.340,57	279.401,55
NTT	23.948,89	15.282,95	46.221,45	118.967,18
Kalimantan Barat	81.650,81	117.408,59	137.932,83	59.942,86
Kalimantan Tengah	1.733,24	18.665,12	38.824,55	41.468,45
Kalimantan Selatan	3.233,20	12.880,83	60.209,89	95.497,63
Kalimantan Timur	4.416,12	15.876,67	60.666,66	26.218,48
Kalimantan Utara	6.371,33	6.796,81	2.227,62	522,84
Sulawesi Utara	11.720,65	11.876,30	23.544,06	21.432,87
Sulawesi Tengah	32.148,67	45.166,21	76.938,91	78.856,20
Sulawesi Selatan	108.878,84	160.877,06	555.488,18	803.555,21
Sulawesi Tenggara	43.567,89	21.992,15	19.052,25	43.363,52
Gorontalo	51.713,96	22.792,40	12.991,93	17.811,29
Sulawesi Barat	24.735,93	16.027,20	45.709,53	24.871,50
Maluku	3.062,01	14.102,72	9.164,42	8.367,92
Maluku Utara	1.638,67	7.271,65	6.053,14	1.272,01
Papua Barat	1.975,91	3.057,34	1.688,66	234,11
Papua Barat Daya	–	290,82	–	444,36
Papua	49,48	57,54	77,77	343,01
Papua Selatan	13.064,92	15.770,43	26.940,20	18.576,41
Papua Tengah	145,35	2.198,16	815,18	163,03
INDONESIA	2.328.608,76	4.949.750,92	8.916.267,05	6.351.759,64



Lanjutan Lampiran 5

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
Aceh	231.305,49	98.469,26	26.264,99	14.400,91
Sumatera Utara	136.980,20	199.659,91	147.037,64	127.206,65
Sumatera Barat	120.965,24	143.276,52	110.649,75	60.440,81
Riau	16.763,74	26.359,68	14.096,53	9.624,73
Jambi	22.934,88	31.065,78	31.868,18	16.895,99
Sumatera Selatan	153.536,91	213.673,26	206.340,35	306.682,23
Bengkulu	27.443,52	21.950,98	14.112,92	8.714,76
Lampung	291.528,99	137.495,30	94.667,24	215.623,48
Kep. Bangka Belitung	2.663,98	9.389,68	854,83	589,94
Kep. Riau	5,51	9,39	7,65	6,88
DKI Jakarta	160,09	59,83	574,50	362,48
Jawa Barat	1.027.199,98	746.141,45	893.429,64	646.621,01
Jawa Tengah	642.826,59	1.199.955,25	989.219,48	805.247,84
DI Yogyakarta	37.522,95	67.120,17	50.426,16	28.890,97
Jawa Timur	626.767,96	940.075,20	924.228,51	743.342,68
Banten	110.528,04	159.208,61	141.600,52	159.965,10
Bali	85.771,27	71.050,60	46.300,37	38.914,77
NTB	183.524,37	121.570,17	108.027,31	73.539,18
NTT	238.269,03	111.347,44	32.492,85	22.486,26
Kalimantan Barat	26.669,34	36.979,47	46.671,45	43.964,74
Kalimantan Tengah	29.739,57	4.784,79	22.101,53	71.266,93
Kalimantan Selatan	85.864,07	60.887,44	47.354,01	130.092,59
Kalimantan Timur	6.634,87	2.682,52	5.944,96	29.736,79
Kalimantan Utara	898,75	1.608,06	1.058,25	723,54
Sulawesi Utara	22.601,84	24.943,08	13.736,82	20.024,97
Sulawesi Tengah	101.839,26	75.048,31	48.028,84	40.218,85
Sulawesi Selatan	606.569,92	189.164,29	170.774,03	656.907,78
Sulawesi Tenggara	59.623,41	49.284,95	44.267,05	29.218,00
Gorontalo	13.774,20	35.387,08	30.973,60	11.024,20
Sulawesi Barat	21.677,76	29.810,30	24.219,04	36.725,06
Maluku	3.652,87	5.240,40	5.147,98	10.262,78
Maluku Utara	725,02	458,12	1.332,95	2.944,66
Papua Barat	4.309,99	1.314,13	377,11	1.749,58
Papua Barat Daya	728,69	–	–	250,40
Papua	420,83	1.357,25	362,79	133,19
Papua Selatan	19.920,36	19.187,30	15.298,25	15.119,87
Papua Tengah	167,48	2.090,64	316,79	334,95
Papua Pegunungan	12,17	6,08	12,17	–
INDONESIA	4.962.529,14	4.838.112,69	4.310.177,04	4.380.255,55



Lanjutan Lampiran 5

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)					Total
	September	Oktober	November	Desember		
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
Aceh	63.240,62	123.534,11	160.468,98	81.619,87	1.404.234,82	
Sumatera Utara	207.091,98	225.119,54	110.114,88	96.333,09	2.087.474,15	
Sumatera Barat	122.488,89	125.556,33	125.093,83	125.858,63	1.482.468,79	
Riau	9.662,89	10.015,50	21.107,36	11.792,70	205.972,55	
Jambi	33.518,71	33.872,05	10.260,70	13.888,33	275.941,45	
Sumatera Selatan	308.532,44	158.244,00	63.047,38	56.754,26	2.832.773,92	
Bengkulu	11.646,55	17.677,10	27.536,69	21.444,89	286.684,43	
Lampung	426.917,18	291.769,08	86.877,22	49.326,98	2.757.898,19	
Kep. Bangka Belitung	9.367,83	7.850,90	1.485,35	6.575,62	66.468,89	
Kep. Riau	3,25	6,51	34,06	19,43	324,01	
DKI Jakarta	212,25	–	54,35	131,42	2.674,28	
Jawa Barat	714.231,51	792.892,37	512.287,05	358.553,62	9.140.039,20	
Jawa Tengah	348.546,21	436.009,13	365.149,13	246.303,68	9.084.107,53	
DI Yogyakarta	10.919,48	14.775,50	11.982,50	19.499,87	534.113,69	
Jawa Timur	528.980,73	428.914,00	485.115,13	438.705,74	9.710.661,33	
Banten	164.387,74	84.129,07	33.501,50	17.452,21	1.686.483,29	
Bali	39.056,12	53.278,77	66.105,95	68.786,97	673.580,65	
NTB	49.064,54	56.521,59	41.163,64	28.762,01	1.538.536,92	
NTT	25.658,90	46.231,59	53.767,63	32.136,29	766.810,46	
Kalimantan Barat	51.099,29	42.817,59	18.536,56	36.617,27	700.290,80	
Kalimantan Tengah	61.190,12	34.639,12	5.444,67	922,96	330.781,05	
Kalimantan Selatan	177.107,58	145.716,75	51.694,77	5.006,97	875.545,73	
Kalimantan Timur	59.028,83	12.434,81	2.556,78	774,58	226.972,07	
Kalimantan Utara	1.184,74	1.232,34	364,38	613,34	23.602,00	
Sulawesi Utara	32.861,53	25.033,56	17.447,47	12.970,26	238.193,41	
Sulawesi Tengah	59.036,48	120.568,03	92.849,08	50.668,57	821.367,41	
Sulawesi Selatan	733.193,20	401.468,94	344.915,61	144.593,05	4.876.386,11	
Sulawesi Tenggara	41.094,33	58.483,54	47.538,20	21.921,96	479.407,25	
Gorontalo	13.408,45	6.147,83	22.100,69	13.306,13	251.431,76	
Sulawesi Barat	24.427,06	23.407,44	11.797,03	8.050,74	291.458,59	
Maluku	10.290,02	7.118,41	3.548,81	–	79.958,34	
Maluku Utara	3.353,40	1.102,32	119,79	391,50	26.663,23	
Papua Barat	1.016,41	1.284,64	4.638,59	920,34	22.566,81	
Papua Barat Daya	414,00	83,00	–	185,68	2.396,95	
Papua	127,62	368,23	24,52	438,22	3.760,45	
Papua Selatan	22.867,06	13.936,99	2.653,88	292,16	183.627,83	
Papua Tengah	175,06	1.873,10	993,48	–	9.273,22	
Papua Pegunungan	18,64	–	–	–	61,63	
INDONESIA	4.365.421,64	3.804.113,78	2.802.377,64	1.971.619,34	53.980.993,19	

**Lampiran 6 Perbandingan Produksi Padi 2024 terhadap Produksi Padi 2023
Menurut Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Produksi Padi (ton GKG)			
	2023	2024	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.404.234,82	1.659.966,28	255.731,46	18,21
Sumatera Utara	2.087.474,15	2.204.875,51	117.401,36	5,62
Sumatera Barat	1.482.468,79	1.356.467,93	-126.000,86	-8,50
Riau	205.972,55	222.055,71	16.083,16	7,81
Jambi	275.941,45	281.022,05	5.080,60	1,84
Sumatera Selatan	2.832.773,92	2.909.411,67	76.637,75	2,71
Bengkulu	286.684,43	272.848,55	-13.835,88	-4,83
Lampung	2.757.898,19	2.791.347,53	33.449,34	1,21
Kep. Bangka Belitung	66.468,89	77.489,79	11.020,90	16,58
Kep. Riau	324,01	305,09	-18,92	-5,84
DKI Jakarta	2.674,28	2.306,54	-367,74	-13,75
Jawa Barat	9.140.039,20	8.626.879,91	-513.159,29	-5,61
Jawa Tengah	9.084.107,53	8.891.297,05	-192.810,48	-2,12
DI Yogyakarta	534.113,69	452.831,77	-81.281,92	-15,22
Jawa Timur	9.710.661,33	9.270.435,29	-440.226,04	-4,53
Banten	1.686.483,29	1.550.623,46	-135.859,83	-8,06
Bali	673.580,65	635.473,35	-38.107,30	-5,66
NTB	1.538.536,92	1.453.408,37	-85.128,55	-5,53
NTT	766.810,46	707.792,54	-59.017,92	-7,70
Kalimantan Barat	700.290,80	764.784,15	64.493,35	9,21
Kalimantan Tengah	330.781,05	366.146,82	35.365,77	10,69
Kalimantan Selatan	875.545,73	1.029.567,93	154.022,20	17,59
Kalimantan Timur	226.972,07	249.642,90	22.670,83	9,99
Kalimantan Utara	23.602,00	30.079,77	6.477,77	27,45
Sulawesi Utara	238.193,41	273.134,94	34.941,53	14,67
Sulawesi Tengah	821.367,41	761.936,39	-59.431,02	-7,24
Sulawesi Selatan	4.876.386,11	4.818.429,39	-57.956,72	-1,19
Sulawesi Tenggara	479.407,25	555.836,08	76.428,83	15,94
Gorontalo	251.431,76	234.862,88	-16.568,88	-6,59
Sulawesi Barat	291.458,59	318.876,59	27.418,00	9,41
Maluku	79.958,34	91.125,35	11.167,01	13,97
Maluku Utara	26.663,23	31.232,95	4.569,72	17,14
Papua Barat	22.566,81	20.729,15	-1.837,66	-8,14
Papua Barat Daya	2.396,95	988,64	-1.408,31	-58,75
Papua	3.760,45	4.609,95	849,50	22,59
Papua Selatan	183.627,83	217.789,62	34.161,79	18,60
Papua Tengah	9.273,22	6.072,38	-3.200,84	-34,52
Papua Pegunungan	61,63	42,38	-19,25	-31,23
INDONESIA	53.980.993,19	53.142.726,65	-838.266,54	-1,55

Lampiran 7 Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2024

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	56.420,77	114.293,50	141.635,89	115.195,64
Sumatera Utara	72.814,30	197.117,95	174.871,84	79.277,83
Sumatera Barat	60.419,56	58.079,35	94.897,65	51.190,38
Riau	6.704,06	13.342,70	18.964,55	7.814,84
Jambi	7.386,25	10.123,36	13.337,06	12.746,85
Sumatera Selatan	25.583,47	194.899,97	303.229,73	279.536,71
Bengkulu	6.276,17	14.014,72	11.887,96	14.767,19
Lampung	11.023,77	16.685,83	107.527,75	323.743,82
Kep. Bangka Belitung	1.321,46	1.235,02	2.702,93	11.065,18
Kep. Riau	15,54	42,23	34,87	4,90
DKI Jakarta	254,06	50,82	20,12	210,28
Jawa Barat	145.841,64	87.750,88	346.575,89	826.203,82
Jawa Tengah	92.748,30	250.269,98	796.098,00	1.015.425,24
DI Yogyakarta	14.160,92	9.107,19	30.906,97	75.694,15
Jawa Timur	159.965,55	179.135,66	763.040,96	1.233.221,75
Banten	7.600,20	22.229,31	69.311,87	189.969,16
Bali	30.107,22	12.546,54	24.683,40	30.285,66
NTB	18.869,04	22.077,38	104.038,45	214.437,55
NTT	13.251,40	6.849,36	15.887,27	49.223,50
Kalimantan Barat	40.351,42	75.235,60	98.592,60	35.353,74
Kalimantan Tengah	219,54	3.620,90	29.298,35	27.235,28
Kalimantan Selatan	402,94	2.697,49	20.682,54	57.365,67
Kalimantan Timur	1.017,37	3.049,80	18.858,75	29.110,30
Kalimantan Utara	4.901,13	4.053,90	1.830,28	240,86
Sulawesi Utara	10.786,38	14.131,31	15.235,36	15.765,56
Sulawesi Tengah	34.267,08	12.360,34	28.539,21	53.723,19
Sulawesi Selatan	19.399,91	13.648,30	142.304,37	502.116,41
Sulawesi Tenggara	15.473,87	16.477,48	3.057,40	19.746,98
Gorontalo	4.517,88	2.959,57	12.986,57	29.329,54
Sulawesi Barat	5.497,73	16.156,42	26.281,40	30.018,79
Maluku	3.355,17	8.650,22	2.277,36	6.279,00
Maluku Utara	2.362,77	3.273,97	2.103,00	460,58
Papua Barat	480,24	1.043,03	160,86	2.410,50
Papua Barat Daya	–	70,71	103,11	103,11
Papua	125,21	233,51	305,21	136,01
Papua Selatan	–	–	7.926,89	38.143,51
Papua Tengah	343,22	204,01	1.134,43	216,39
Papua Pegunungan	–	–	–	4,16
INDONESIA	874.265,54	1.387.718,31	3.431.330,85	5.377.774,03



Lanjutan Lampiran 7

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
(1)				
Aceh	70.201,61	42.749,81	10.512,60	37.729,59
Sumatera Utara	82.496,31	91.317,32	62.043,09	66.268,06
Sumatera Barat	72.637,53	82.344,34	47.479,10	33.010,75
Riau	9.006,14	17.506,53	12.360,97	8.477,04
Jambi	11.251,11	18.411,39	10.898,45	15.873,21
Sumatera Selatan	78.748,56	102.069,23	105.819,82	153.914,36
Bengkulu	31.118,24	17.933,54	4.241,10	3.558,70
Lampung	368.182,69	82.500,19	25.889,44	89.296,36
Kep. Bangka Belitung	3.490,89	3.292,04	81,94	1.341,75
Kep. Riau	5,10	10,98	3,30	–
DKI Jakarta	22,79	4,53	56,48	387,13
Jawa Barat	893.768,62	332.333,62	317.302,07	419.571,12
Jawa Tengah	426.208,52	395.763,23	512.329,55	552.603,86
DI Yogyakarta	31.193,06	15.568,92	23.778,36	18.460,94
Jawa Timur	499.620,93	375.133,56	513.882,26	500.057,68
Banten	143.759,22	25.545,44	17.316,09	132.033,91
Bali	53.457,10	40.191,00	21.999,57	24.263,03
NTB	158.785,22	64.554,47	65.408,44	62.483,95
NTT	99.449,84	79.940,42	43.242,31	14.695,68
Kalimantan Barat	17.727,20	17.624,67	29.131,12	39.696,01
Kalimantan Tengah	17.213,61	5.141,65	8.934,48	55.909,51
Kalimantan Selatan	53.499,13	53.108,05	43.906,56	148.172,46
Kalimantan Timur	12.078,23	2.695,91	946,46	5.520,05
Kalimantan Utara	554,99	694,48	837,20	451,92
Sulawesi Utara	10.521,43	12.566,06	9.857,58	9.870,59
Sulawesi Tengah	55.706,88	37.491,91	20.339,36	17.543,89
Sulawesi Selatan	416.889,50	116.309,33	98.337,36	456.093,56
Sulawesi Tenggara	52.327,86	38.689,22	23.014,17	26.256,82
Gorontalo	12.125,47	6.116,07	1.857,40	5.437,21
Sulawesi Barat	9.830,80	10.406,02	12.119,42	21.625,35
Maluku	1.258,99	4.915,51	3.454,02	5.827,45
Maluku Utara	824,37	865,31	1.548,25	1.879,78
Papua Barat	1.438,23	338,68	873,66	261,66
Papua Barat Daya	50,96	–	–	149,92
Papua	126,86	699,81	246,36	7,24
Papua Selatan	15.727,93	1.506,25	2.019,82	22.146,98
Papua Tengah	–	97,25	367,94	86,70
Papua Pegunungan	–	14,13	3,53	–
INDONESIA	3.711.305,92	2.096.450,87	2.052.439,63	2.950.964,22



Lanjutan Lampiran 7

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)	Total (14)
Aceh	120.620,30	117.404,73	80.608,33	48.905,32	956.278,09
Sumatera Utara	150.269,70	161.410,56	63.886,60	62.978,92	1.264.752,48
Sumatera Barat	96.967,77	76.431,76	58.432,59	53.534,94	785.425,72
Riau	11.974,75	7.815,43	6.828,85	6.642,87	127.438,73
Jambi	17.356,96	19.600,22	14.439,34	11.139,70	162.563,90
Sumatera Selatan	217.147,96	107.558,66	49.602,55	52.633,54	1.670.744,56
Bengkulu	10.038,04	17.008,80	16.060,58	10.246,00	157.151,04
Lampung	254.932,82	226.626,13	80.526,32	17.678,94	1.604.614,06
Kep. Bangka Belitung	10.887,06	2.650,45	5.076,74	2.785,09	45.930,55
Kep. Riau	23,27	16,19	9,23	8,98	174,59
DKI Jakarta	236,49	97,49	—	19,38	1.359,57
Jawa Barat	402.730,71	539.201,06	428.626,90	241.962,53	4.981.868,86
Jawa Tengah	400.747,98	308.014,05	212.617,88	150.195,01	5.113.021,60
DI Yogyakarta	14.587,30	9.228,89	9.847,12	4.686,04	257.219,86
Jawa Timur	376.628,51	272.506,09	267.039,01	212.704,08	5.352.936,04
Banten	176.222,01	70.925,12	17.764,16	10.451,53	883.128,02
Bali	27.510,16	38.981,29	30.355,57	23.998,24	358.378,78
NTB	30.384,43	35.595,45	24.475,51	26.678,56	827.788,45
NTT	15.084,81	24.726,03	30.192,91	22.032,48	414.576,01
Kalimantan Barat	35.384,53	25.829,82	15.594,01	21.919,09	452.439,81
Kalimantan Tengah	46.188,63	19.377,62	3.414,88	941,11	217.495,56
Kalimantan Selatan	108.707,69	68.891,70	47.359,56	4.378,62	609.172,41
Kalimantan Timur	47.232,02	17.436,98	5.799,40	1.464,09	145.209,36
Kalimantan Utara	1.260,02	967,21	295,00	1.745,42	17.832,41
Sulawesi Utara	20.783,91	11.441,11	10.182,02	12.342,35	153.483,66
Sulawesi Tengah	43.215,59	77.397,46	42.759,64	26.410,41	449.754,96
Sulawesi Selatan	401.166,66	279.538,30	226.277,76	92.908,55	2.764.990,01
Sulawesi Tenggara	22.641,33	57.211,37	27.640,33	16.668,32	319.205,15
Gorontalo	35.365,28	11.085,47	6.785,49	2.572,58	131.138,53
Sulawesi Barat	25.173,94	14.358,08	6.958,60	4.712,25	183.138,80
Maluku	9.773,37	1.115,53	1.817,06	2.307,36	51.031,04
Maluku Utara	2.011,73	434,85	587,03	1.126,55	17.478,19
Papua Barat	2.145,37	1.161,24	1.774,47	367,19	12.455,13
Papua Barat Daya	8,08	62,68	9,45	36,00	594,02
Papua	104,40	45,57	318,08	283,93	2.632,19
Papua Selatan	26.569,75	5.333,42	2.832,70	2.147,87	124.355,12
Papua Tengah	—	303,39	334,51	379,42	3.467,26
Papua Pegunungan	—	—	—	2,38	24,20
INDONESIA	3.162.083,33	2.627.790,20	1.797.130,18	1.151.995,64	30.621.248,72



Lampiran 8 Produksi Beras Menurut Provinsi di Indonesia (ton beras), 2023

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	36.879,74	55.485,89	122.096,17	134.028,26
Sumatera Utara	78.049,47	155.988,19	139.275,21	107.337,60
Sumatera Barat	75.695,68	81.695,61	87.789,61	72.203,91
Riau	8.198,46	18.629,19	16.984,28	5.859,16
Jambi	10.274,33	12.131,75	16.341,75	8.476,93
Sumatera Selatan	79.481,11	226.619,47	290.224,86	188.085,87
Bengkulu	10.169,07	17.051,69	26.803,49	24.397,36
Lampung	25.080,52	59.690,60	222.165,48	362.015,44
Kep. Bangka Belitung	2.011,60	1.667,44	714,45	12.019,69
Kep. Riau	32,23	15,55	38,65	45,94
DKI Jakarta	438,15	–	161,01	60,66
Jawa Barat	275.639,26	345.979,06	763.587,70	606.346,46
Jawa Tengah	187.666,88	698.145,94	1.068.322,11	375.343,55
DI Yogyakarta	26.293,60	74.756,39	44.759,06	20.608,75
Jawa Timur	184.257,56	564.864,35	1.218.335,62	685.517,49
Banten	58.270,44	138.227,79	195.290,63	72.783,50
Bali	22.561,12	17.909,80	36.958,38	37.795,74
NTB	20.753,44	85.537,08	233.709,42	159.133,11
NTT	14.027,62	8.951,69	27.073,33	69.682,76
Kalimantan Barat	48.303,93	69.457,94	81.599,92	35.461,69
Kalimantan Tengah	1.029,55	11.087,31	23.062,25	24.632,74
Kalimantan Selatan	1.913,02	7.621,29	35.624,85	56.503,81
Kalimantan Timur	2.568,71	9.234,96	35.287,86	15.250,45
Kalimantan Utara	3.777,17	4.029,41	1.320,62	309,95
Sulawesi Utara	6.586,23	6.673,67	13.230,19	12.043,84
Sulawesi Tengah	18.976,69	26.660,66	45.415,41	46.547,14
Sulawesi Selatan	62.478,65	92.317,09	318.759,30	461.109,20
Sulawesi Tenggara	25.020,15	12.629,63	10.941,31	24.902,77
Gorontalo	28.875,13	12.726,41	7.254,20	9.945,15
Sulawesi Barat	14.206,46	9.204,82	26.252,13	14.284,34
Maluku	1.714,75	7.897,65	5.132,15	4.686,11
Maluku Utara	917,02	4.069,28	3.387,40	711,83
Papua Barat	1.187,22	1.837,01	1.014,63	140,66
Papua Barat Daya	–	174,74	–	266,99
Papua	28,26	32,86	44,41	195,85
Papua Selatan	7.459,90	9.004,72	15.382,51	10.606,90
Papua Tengah	82,99	1.255,12	465,46	93,09
Papua Pegunungan	–	–	–	7,18
INDONESIA	1.340.906,11	2.849.262,05	5.134.805,81	3.659.441,87



Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	133.251,12	56.726,46	15.130,80	8.296,11	
Sumatera Utara	78.574,08	114.528,18	84.343,20	72.967,80	
Sumatera Barat	70.041,62	82.960,36	64.068,73	34.996,61	
Riau	9.620,77	15.127,93	8.090,07	5.523,66	
Jambi	13.267,23	17.970,74	18.434,91	9.773,89	
Sumatera Selatan	88.169,38	122.702,95	118.491,99	176.113,85	
Bengkulu	15.806,49	12.642,98	8.128,56	5.019,40	
Lampung	167.586,27	79.039,54	54.419,73	123.951,77	
Kep. Bangka Belitung	1.579,02	5.565,53	506,68	349,67	
Kep. Riau	3,15	5,37	4,38	3,94	
DKI Jakarta	94,37	35,27	338,63	213,66	
Jawa Barat	593.189,65	430.883,36	515.939,64	373.412,10	
Jawa Tengah	369.663,29	690.045,24	568.859,70	463.065,12	
DI Yogyakarta	21.313,98	38.125,95	28.643,34	16.410,80	
Jawa Timur	361.908,46	542.818,37	533.668,13	429.221,06	
Banten	62.949,13	90.674,22	80.645,88	91.105,08	
Bali	48.371,18	40.069,39	26.111,35	21.946,20	
NTB	104.526,27	69.240,28	61.526,95	41.884,24	
NTT	139.561,51	65.219,64	19.032,04	13.170,88	
Kalimantan Barat	15.777,35	21.876,74	27.610,45	26.009,16	
Kalimantan Tengah	17.665,66	2.842,21	13.128,56	42.333,40	
Kalimantan Selatan	50.803,84	36.025,74	28.018,32	76.972,87	
Kalimantan Timur	3.859,31	1.560,33	3.457,99	17.296,95	
Kalimantan Utara	532,81	953,31	627,38	428,94	
Sulawesi Utara	12.700,74	14.016,35	7.719,16	11.252,72	
Sulawesi Tengah	60.113,57	44.299,43	28.350,41	23.740,33	
Sulawesi Selatan	348.071,89	108.549,36	97.996,33	376.957,55	
Sulawesi Tenggara	34.240,49	28.303,32	25.421,64	16.779,29	
Gorontalo	7.690,99	19.758,81	17.294,49	6.155,49	
Sulawesi Barat	12.450,06	17.120,80	13.909,60	21.092,13	
Maluku	2.045,64	2.934,67	2.882,91	5.747,24	
Maluku Utara	405,72	256,37	745,93	1.647,85	
Papua Barat	2.589,66	789,59	226,58	1.051,24	
Papua Barat Daya	437,83	-	-	150,45	
Papua	240,29	774,97	207,15	76,04	
Papua Selatan	11.374,27	10.955,71	8.735,11	8.633,25	
Papua Tengah	95,63	1.193,73	180,88	191,25	
Papua Pegunungan	6,95	3,47	6,95	-	
INDONESIA	2.860.579,67	2.786.596,67	2.482.904,55	2.523.941,99	



Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)	Total (14)
Aceh	36.431,84	71.165,86	92.443,42	47.019,80	808.955,47
Sumatera Utara	118.791,32	129.132,23	63.163,68	55.258,25	1.197.409,21
Sumatera Barat	70.923,86	72.699,97	72.432,20	72.875,02	858.383,18
Riau	5.545,57	5.747,94	12.113,61	6.767,87	118.208,51
Jambi	19.389,70	19.594,10	5.935,56	8.034,01	159.624,90
Sumatera Selatan	177.176,33	90.872,41	36.205,30	32.591,41	1.626.734,93
Bengkulu	6.707,99	10.181,40	15.860,15	12.351,50	165.120,08
Lampung	245.414,58	167.724,28	49.941,61	28.355,76	1.585.385,58
Kep. Bangka Belitung	5.552,60	4.653,47	880,41	3.897,57	39.398,13
Kep. Riau	1,86	3,73	19,49	11,12	185,41
DKI Jakarta	125,11	-	32,04	77,47	1.576,37
Jawa Barat	412.455,90	457.881,13	295.836,63	207.058,31	5.278.209,20
Jawa Tengah	200.434,71	250.731,02	209.982,34	141.639,18	5.223.899,08
DI Yogyakarta	6.202,54	8.392,86	6.806,36	11.076,42	303.390,05
Jawa Timur	305.444,14	247.663,57	280.115,27	253.317,51	5.607.131,53
Banten	93.623,90	47.914,12	19.080,14	9.939,57	960.504,40
Bali	22.025,91	30.046,87	37.280,82	38.792,77	379.869,53
NTB	27.944,70	32.191,87	23.444,75	16.381,42	876.273,53
NTT	15.029,19	27.079,28	31.493,35	18.823,21	449.144,50
Kalimantan Barat	30.229,92	25.330,51	10.966,07	21.662,47	414.286,15
Kalimantan Tengah	36.347,66	20.576,05	3.234,20	548,25	196.487,84
Kalimantan Selatan	104.790,61	86.217,33	30.586,65	2.962,51	518.040,84
Kalimantan Timur	34.335,18	7.232,93	1.487,22	450,55	132.022,44
Kalimantan Utara	702,35	730,57	216,02	363,61	13.992,14
Sulawesi Utara	18.465,99	14.067,19	9.804,31	7.288,43	133.848,82
Sulawesi Tengah	34.848,00	71.168,76	54.806,85	29.908,59	484.835,84
Sulawesi Selatan	420.732,91	230.377,44	197.925,13	82.972,75	2.798.247,60
Sulawesi Tenggara	23.599,63	33.585,87	27.300,19	12.589,33	275.313,62
Gorontalo	7.486,77	3.432,72	12.340,19	7.429,65	140.390,00
Sulawesi Barat	14.029,09	13.443,49	6.775,33	4.623,74	167.391,99
Maluku	5.762,51	3.986,38	1.987,37	-	44.777,38
Maluku Utara	1.876,59	616,87	67,03	219,08	14.920,97
Papua Barat	610,71	771,87	2.787,11	552,98	13.559,26
Papua Barat Daya	248,75	49,87	-	111,57	1.440,20
Papua	72,87	210,25	14,00	250,22	2.147,17
Papua Selatan	13.056,80	7.957,85	1.515,33	166,82	104.849,17
Papua Tengah	99,96	1.069,52	567,26	-	5.294,89
Papua Pegunungan	10,64	-	-	-	35,19
INDONESIA	2.516.528,69	2.194.501,58	1.615.447,39	1.136.368,72	31.101.285,10



**Lampiran 9 Perbandingan Produksi Beras 2024 terhadap Produksi Beras 2023
Menurut Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Produksi Beras (ton beras)				
	2023	2024	Perkembangan		Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	808.955,47	956.278,09	147.322,62	18,21	
Sumatera Utara	1.197.409,21	1.264.752,48	67.343,27	5,62	
Sumatera Barat	858.383,18	785.425,72	-72.957,46	-8,50	
Riau	118.208,51	127.438,73	9.230,22	7,81	
Jambi	159.624,90	162.563,90	2.939,00	1,84	
Sumatera Selatan	1.626.734,93	1.670.744,56	44.009,63	2,71	
Bengkulu	165.120,08	157.151,04	-7.969,04	-4,83	
Lampung	1.585.385,58	1.604.614,06	19.228,48	1,21	
Kep. Bangka Belitung	39.398,13	45.930,55	6.532,42	16,58	
Kep. Riau	185,41	174,59	-10,82	-5,84	
DKI Jakarta	1.576,37	1.359,57	-216,80	-13,75	
Jawa Barat	5.278.209,20	4.981.868,86	-296.340,34	-5,61	
Jawa Tengah	5.223.899,08	5.113.021,60	-110.877,48	-2,12	
DI Yogyakarta	303.390,05	257.219,86	-46.170,19	-15,22	
Jawa Timur	5.607.131,53	5.352.936,04	-254.195,49	-4,53	
Banten	960.504,40	883.128,02	-77.376,38	-8,06	
Bali	379.869,53	358.378,78	-21.490,75	-5,66	
NTB	876.273,53	827.788,45	-48.485,08	-5,53	
NTT	449.144,50	414.576,01	-34.568,49	-7,70	
Kalimantan Barat	414.286,15	452.439,81	38.153,66	9,21	
Kalimantan Tengah	196.487,84	217.495,56	21.007,72	10,69	
Kalimantan Selatan	518.040,84	609.172,41	91.131,57	17,59	
Kalimantan Timur	132.022,44	145.209,36	13.186,92	9,99	
Kalimantan Utara	13.992,14	17.832,41	3.840,27	27,45	
Sulawesi Utara	133.848,82	153.483,66	19.634,84	14,67	
Sulawesi Tengah	484.835,84	449.754,96	-35.080,88	-7,24	
Sulawesi Selatan	2.798.247,60	2.764.990,01	-33.257,59	-1,19	
Sulawesi Tenggara	275.313,62	319.205,15	43.891,53	15,94	
Gorontalo	140.390,00	131.138,53	-9.251,47	-6,59	
Sulawesi Barat	167.391,99	183.138,80	15.746,81	9,41	
Maluku	44.777,38	51.031,04	6.253,66	13,97	
Maluku Utara	14.920,97	17.478,19	2.557,22	17,14	
Papua Barat	13.559,26	12.455,13	-1.104,13	-8,14	
Papua Barat Daya	1.440,20	594,02	-846,18	-58,75	
Papua	2.147,17	2.632,19	485,02	22,59	
Papua Selatan	104.849,17	124.355,12	19.505,95	18,60	
Papua Tengah	5.294,89	3.467,26	-1.827,63	-34,52	
Papua Pegunungan	35,19	24,20	-10,99	-31,23	
INDONESIA	31.101.285,10	30.621.248,72	-480.036,38	-1,54	



Lampiran 10 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	129.645,04	109.780,97	73.989,22	40.097,99
Sumatera Utara	180.522,87	137.112,12	101.259,00	89.816,63
Sumatera Barat	98.393,09	102.531,54	93.748,79	84.793,30
Riau	20.228,78	20.356,79	19.327,85	18.798,63
Jambi	15.913,72	18.681,39	19.403,16	15.638,54
Sumatera Selatan	252.774,19	207.025,02	145.121,00	109.367,11
Bengkulu	16.634,72	21.802,52	23.657,49	19.763,01
Lampung	194.642,90	276.047,44	259.814,88	165.879,50
Kep. Bangka Belitung	5.932,74	6.765,36	6.562,97	2.805,79
Kep. Riau	80,95	54,03	18,88	11,83
DKI Jakarta	156,73	110,68	102,38	109,61
Jawa Barat	452.973,85	643.259,76	639.870,83	477.022,83
Jawa Tengah	646.558,30	692.602,55	580.998,48	429.636,21
DI Yogyakarta	49.022,35	55.556,96	49.676,51	27.532,64
Jawa Timur	698.422,23	768.018,54	632.435,28	437.754,26
Banten	93.731,59	138.414,84	127.074,49	68.852,99
Bali	27.317,85	36.648,46	39.339,30	36.967,51
NTB	123.692,79	161.044,33	145.262,01	97.994,07
NTT	52.841,91	84.193,37	104.828,82	95.699,47
Kalimantan Barat	121.052,21	88.078,59	47.091,77	39.838,41
Kalimantan Tengah	45.334,74	48.587,01	47.996,71	47.013,10
Kalimantan Selatan	44.980,18	79.814,42	127.351,95	147.383,48
Kalimantan Timur	22.968,03	28.104,59	20.112,99	7.166,97
Kalimantan Utara	2.821,19	1.188,73	984,53	1.127,26
Sulawesi Utara	17.585,25	16.934,46	15.722,17	14.516,33
Sulawesi Tengah	41.491,19	62.210,75	62.941,78	49.428,92
Sulawesi Selatan	304.844,48	398.401,42	378.494,65	233.737,48
Sulawesi Tenggara	23.223,78	38.178,61	50.176,98	52.483,42
Gorontalo	18.408,77	20.850,43	17.948,72	7.999,00
Sulawesi Barat	24.206,43	24.432,59	19.173,42	13.376,85
Maluku	7.962,83	4.963,74	6.701,41	4.807,40
Maluku Utara	2.835,12	1.618,81	1.290,44	2.395,29
Papua Barat	1.478,82	1.527,46	1.792,88	1.184,48
Papua Barat Daya	122,07	128,62	180,15	37,72
Papua	345,14	271,24	273,85	342,45
Papua Selatan	17.516,75	23.701,31	21.326,19	7.304,47
Papua Tengah	478,36	410,61	33,87	105,74
Papua Pegunungan	8,28	8,29	8,29	6,91
INDONESIA	3.757.150,22	4.319.418,35	3.882.094,09	2.848.797,60



Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	30.356,57	53.199,43	86.310,65	98.340,73	
Sumatera Utara	78.849,37	93.129,46	119.823,03	120.540,43	
Sumatera Barat	77.459,10	80.091,51	87.824,64	95.484,94	
Riau	17.447,33	15.581,79	13.445,70	11.871,93	
Jambi	15.356,22	19.866,56	24.052,86	22.390,78	
Sumatera Selatan	127.032,06	158.485,32	151.221,96	110.233,83	
Bengkulu	9.591,67	6.744,20	11.164,62	15.531,31	
Lampung	67.695,70	143.683,29	207.633,85	192.763,19	
Kep. Bangka Belitung	2.086,69	4.771,37	6.216,30	8.072,68	
Kep. Riau	20,05	26,01	31,98	38,64	
DKI Jakarta	131,40	220,61	272,17	104,11	
Jawa Barat	359.255,35	382.596,03	434.506,21	398.296,91	
Jawa Tengah	480.767,89	484.815,93	391.001,87	268.025,49	
DI Yogyakarta	26.134,05	24.205,96	15.662,60	11.341,52	
Jawa Timur	465.853,45	443.233,58	343.464,52	258.118,77	
Banten	44.440,65	103.382,25	129.385,24	89.441,31	
Bali	29.119,23	25.658,52	29.180,82	31.336,06	
NTB	72.514,97	60.674,51	45.620,92	30.978,24	
NTT	60.161,70	34.841,81	29.737,18	34.356,85	
Kalimantan Barat	52.999,48	61.809,51	58.417,30	53.512,18	
Kalimantan Tengah	58.017,58	64.784,16	64.626,76	41.670,22	
Kalimantan Selatan	158.080,92	143.114,77	138.444,84	90.054,26	
Kalimantan Timur	6.958,17	20.899,31	27.989,22	26.845,86	
Kalimantan Utara	1.026,59	1.085,17	1.689,94	2.509,62	
Sulawesi Utara	14.463,04	16.265,77	17.092,66	17.247,36	
Sulawesi Tengah	32.934,37	41.610,25	57.398,24	65.137,89	
Sulawesi Selatan	272.726,51	383.970,01	430.345,13	310.277,84	
Sulawesi Tenggara	36.927,90	33.160,64	44.203,34	46.750,86	
Gorontalo	7.067,93	16.088,24	17.508,76	17.634,10	
Sulawesi Barat	17.679,02	21.515,71	22.063,11	17.779,87	
Maluku	6.886,70	8.797,69	7.561,58	5.684,07	
Maluku Utara	3.435,32	3.671,40	2.698,19	1.567,11	
Papua Barat	641,73	1.500,13	1.554,44	2.063,06	
Papua Barat Daya	65,25	147,42	191,64	92,33	
Papua	342,64	175,60	72,07	168,64	
Papua Selatan	8.399,67	20.687,41	21.809,14	13.976,52	
Papua Tengah	177,60	177,60	169,37	342,86	
Papua Pegunungan	6,91	1,38	2,93	10,48	
INDONESIA	2.643.110,78	2.974.670,31	3.040.395,78	2.510.592,85	



Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September	Oktober	November	Desember
	(1)	(10)	(11)	(12)
Aceh	78.872,27	54.154,99	52.681,89	89.902,86
Sumatera Utara	97.325,45	80.394,21	116.736,43	162.447,30
Sumatera Barat	83.930,43	83.685,88	99.728,57	106.551,52
Riau	8.921,48	13.170,63	16.791,49	19.497,74
Jambi	18.182,86	13.268,87	15.018,41	18.315,44
Sumatera Selatan	59.609,29	115.927,05	174.285,97	215.299,00
Bengkulu	16.984,41	15.421,87	12.710,28	16.718,85
Lampung	110.312,32	40.483,03	44.029,10	131.481,03
Kep. Bangka Belitung	4.820,08	4.966,89	3.835,71	5.351,92
Kep. Riau	30,35	31,16	55,02	64,35
DKI Jakarta	43,95	152,35	142,55	231,95
Jawa Barat	358.954,85	269.676,89	254.349,64	428.016,04
Jawa Tengah	193.577,63	159.826,44	299.074,80	588.204,95
DI Yogyakarta	8.502,46	19.192,60	38.284,43	53.535,74
Jawa Timur	224.750,47	209.190,00	288.426,34	550.884,55
Banten	32.869,32	16.768,32	40.556,03	106.902,81
Bali	31.183,04	25.264,33	24.526,30	26.264,77
NTB	29.155,06	22.698,75	27.854,55	82.788,65
NTT	32.938,61	25.786,90	22.966,89	36.619,23
Kalimantan Barat	55.658,38	84.722,01	120.762,15	128.694,46
Kalimantan Tengah	13.983,02	5.001,38	21.398,93	34.027,71
Kalimantan Selatan	44.761,96	20.450,59	11.035,28	24.689,91
Kalimantan Timur	8.585,23	2.335,19	7.067,16	23.037,18
Kalimantan Utara	2.736,70	3.587,32	4.534,93	4.493,02
Sulawesi Utara	14.083,48	11.650,40	14.499,44	14.716,51
Sulawesi Tengah	57.745,64	40.029,28	36.394,53	38.035,79
Sulawesi Selatan	193.842,64	114.604,89	85.602,36	237.056,31
Sulawesi Tenggara	42.565,50	26.370,52	20.324,83	19.980,92
Gorontalo	7.214,07	7.088,76	14.443,53	21.371,68
Sulawesi Barat	11.932,42	11.053,30	11.457,65	18.734,49
Maluku	2.420,78	4.503,49	6.573,82	7.783,42
Maluku Utara	1.349,52	3.034,23	3.606,74	3.703,44
Papua Barat	1.278,72	892,80	377,55	772,28
Papua Barat Daya	143,05	150,39	213,00	187,64
Papua	142,40	137,03	57,59	50,14
Papua Selatan	3.825,75	1.633,04	2.917,48	12.609,72
Papua Tengah	414,72	317,21	229,87	255,52
Papua Pegunungan	21,67	26,42	32,42	20,15
INDONESIA	1.853.669,98	1.507.649,41	1.893.583,66	3.229.298,99



Lampiran 11 Luas Tanaman Berdiri (*Standing Crop*) Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	107.618,37	124.724,61	104.066,30	67.440,89
Sumatera Utara	167.378,77	141.873,69	119.638,36	105.203,36
Sumatera Barat	97.831,36	92.062,23	91.920,36	85.014,14
Riau	20.189,13	18.379,50	16.090,49	16.584,55
Jambi	17.490,03	18.762,12	19.401,75	19.652,30
Sumatera Selatan	226.678,77	176.208,67	132.233,91	115.245,13
Bengkulu	25.117,51	23.946,83	19.816,44	13.923,68
Lampung	222.980,80	246.803,93	202.829,85	111.821,45
Kep. Bangka Belitung	5.373,31	5.386,04	6.849,30	3.207,87
Kep. Riau	67,99	61,42	38,43	15,97
DKI Jakarta	45,34	23,59	30,87	181,68
Jawa Barat	617.080,74	610.329,66	491.393,23	469.392,66
Jawa Tengah	704.231,12	578.065,29	458.522,16	523.998,46
DI Yogyakarta	49.234,17	27.582,53	28.964,18	32.088,71
Jawa Timur	786.930,08	676.263,06	474.694,56	449.415,46
Banten	130.593,26	104.791,10	74.847,37	76.218,92
Bali	36.484,06	41.180,88	39.799,01	34.903,35
NTB	168.932,00	156.600,08	108.962,24	82.695,04
NTT	76.874,96	116.882,99	118.515,53	93.631,86
Kalimantan Barat	109.325,46	79.296,49	49.003,95	38.295,32
Kalimantan Tengah	41.836,32	41.246,18	39.242,20	38.844,17
Kalimantan Selatan	56.218,30	72.752,64	93.249,36	104.159,71
Kalimantan Timur	28.673,31	26.063,65	10.254,11	3.779,81
Kalimantan Utara	2.516,46	855,31	959,90	1.172,59
Sulawesi Utara	15.698,97	17.612,68	16.771,37	15.463,53
Sulawesi Tengah	49.711,11	58.189,45	59.179,87	50.942,23
Sulawesi Selatan	378.342,65	412.329,44	329.615,82	198.334,21
Sulawesi Tenggara	24.570,08	33.192,28	40.561,90	39.890,95
Gorontalo	11.280,63	9.076,11	14.924,35	16.754,90
Sulawesi Barat	18.629,54	21.378,46	17.160,86	17.038,14
Maluku	7.645,35	4.923,03	4.050,25	4.376,02
Maluku Utara	3.160,46	2.079,19	731,03	1.053,72
Papua Barat	1.371,20	1.246,81	1.295,36	1.338,98
Papua Barat Daya	194,53	335,00	309,64	207,39
Papua	154,78	307,04	444,87	450,14
Papua Selatan	15.909,33	14.889,45	11.735,04	11.666,73
Papua Tengah	702,18	227,95	550,22	546,10
Papua Pegunungan	9,84	2,93	2,93	4,14
INDONESIA	4.227.082,27	3.955.932,31	3.198.657,37	2.844.954,26



Lanjutan Lampiran 11

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
(1)				
Aceh	27.562,17	23.694,86	42.281,01	62.631,97
Sumatera Utara	96.517,04	96.447,28	110.751,71	112.140,91
Sumatera Barat	75.007,18	77.104,14	80.493,32	93.254,42
Riau	14.475,19	10.105,48	10.603,01	11.724,65
Jambi	18.526,12	21.101,11	20.307,78	20.609,07
Sumatera Selatan	134.190,48	144.105,53	131.342,69	93.110,84
Bengkulu	9.878,61	7.681,08	8.996,10	12.534,32
Lampung	95.659,85	156.688,73	192.933,39	167.207,67
Kep. Bangka Belitung	2.726,09	1.999,15	4.412,94	5.660,56
Kep. Riau	13,45	11,33	9,64	40,59
DKI Jakarta	241,32	267,56	116,61	59,32
Jawa Barat	430.909,43	439.989,09	403.082,61	363.166,24
Jawa Tengah	572.464,09	407.895,38	292.963,37	199.214,77
DI Yogyakarta	30.288,85	17.932,17	11.400,35	7.970,70
Jawa Timur	483.374,49	397.612,23	291.386,02	238.040,29
Banten	84.949,81	89.701,46	85.585,35	58.472,35
Bali	27.466,31	24.664,96	25.839,72	30.257,68
NTB	64.053,93	49.689,70	35.870,24	29.187,70
NTT	41.325,56	22.140,81	30.983,10	34.290,85
Kalimantan Barat	45.774,00	48.760,10	50.375,96	49.446,16
Kalimantan Tengah	50.039,92	57.030,20	53.547,42	34.557,52
Kalimantan Selatan	118.382,30	123.718,35	124.980,04	93.486,34
Kalimantan Timur	9.542,91	22.405,80	24.973,31	17.801,34
Kalimantan Utara	934,80	660,53	1.462,00	2.271,83
Sulawesi Utara	14.049,29	15.845,50	17.898,24	16.857,58
Sulawesi Tengah	39.799,54	41.391,99	53.789,25	62.162,10
Sulawesi Selatan	246.081,30	355.048,39	407.161,72	320.957,36
Sulawesi Tenggara	32.187,88	29.743,19	33.229,11	37.650,67
Gorontalo	16.056,78	11.796,55	6.803,19	8.310,08
Sulawesi Barat	19.102,78	17.918,16	17.365,92	13.884,11
Maluku	6.044,53	8.210,95	8.224,40	6.081,53
Maluku Utara	2.256,03	2.917,90	2.672,83	1.730,67
Papua Barat	1.056,09	859,91	993,79	1.526,99
Papua Barat Daya	70,80	161,70	191,91	136,10
Papua	410,91	165,79	90,53	157,84
Papua Selatan	11.395,01	13.805,52	13.028,05	11.348,73
Papua Tengah	622,09	147,84	418,84	622,08
Papua Pegunungan	1,38	1,38	6,90	8,45
INDONESIA	2.823.438,31	2.739.421,80	2.596.572,37	2.218.572,38



Lanjutan Lampiran 11

Provinsi	Luas Tanaman Berdiri (hektare)			
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)
Aceh	65.678,56	64.359,85	75.777,63	102.747,23
Sumatera Utara	94.235,41	86.612,47	122.330,14	172.024,32
Sumatera Barat	91.144,00	85.504,86	92.476,99	96.227,51
Riau	12.893,54	15.329,16	17.813,70	19.614,64
Jambi	16.414,14	12.073,98	13.253,34	16.959,11
Sumatera Selatan	49.866,66	34.974,90	133.133,30	178.906,67
Bengkulu	13.546,16	14.274,13	12.141,56	11.397,13
Lampung	89.726,83	32.145,60	23.528,24	67.745,57
Kep. Bangka Belitung	4.684,15	3.626,53	3.601,79	2.741,37
Kep. Riau	54,22	80,34	93,53	84,07
DKI Jakarta	50,51	181,16	191,33	172,81
Jawa Barat	296.316,80	198.793,70	149.413,93	201.021,97
Jawa Tengah	175.703,99	133.896,27	178.097,48	389.637,68
DI Yogyakarta	9.172,94	10.161,18	13.567,95	21.281,81
Jawa Timur	226.293,87	202.177,60	199.600,52	393.914,85
Banten	28.064,59	12.773,11	17.059,61	37.854,55
Bali	33.068,11	29.595,91	24.114,16	20.290,33
NTB	25.506,81	21.258,33	20.632,68	61.680,64
NTT	30.936,49	23.589,02	17.819,73	27.714,38
Kalimantan Barat	59.233,29	86.964,45	121.015,76	129.311,94
Kalimantan Tengah	14.552,90	4.670,94	11.848,63	33.612,28
Kalimantan Selatan	47.287,89	12.221,71	8.013,55	16.772,29
Kalimantan Timur	4.165,63	1.710,70	2.764,86	12.046,41
Kalimantan Utara	2.878,79	3.786,85	4.843,08	5.000,97
Sulawesi Utara	12.910,16	10.769,29	11.729,66	13.987,30
Sulawesi Tengah	62.053,72	46.178,27	30.530,24	31.730,06
Sulawesi Selatan	178.451,54	98.591,81	42.752,86	98.915,30
Sulawesi Tenggara	32.788,55	25.621,09	18.935,41	14.552,80
Gorontalo	8.639,20	8.104,86	5.227,31	7.189,37
Sulawesi Barat	10.450,07	6.965,72	9.344,33	15.302,03
Maluku	3.136,66	2.653,57	5.471,89	6.129,30
Maluku Utara	612,45	1.638,85	3.237,27	3.791,19
Papua Barat	1.402,55	1.572,61	763,16	658,66
Papua Barat Daya	56,58	94,25	75,39	66,23
Papua	139,44	174,55	282,76	310,57
Papua Selatan	4.709,90	539,75	67,66	2.028,88
Papua Tengah	584,09	291,58	181,73	592,34
Papua Pegunungan	1,38	4,14	8,45	8,28
INDONESIA	1.707.412,57	1.293.963,09	1.391.741,61	2.214.022,84



Lampiran 12 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	44.293,55	18.525,63	11.408,42	4.712,31
Sumatera Utara	48.344,94	31.735,81	31.774,01	19.875,57
Sumatera Barat	31.491,72	34.976,73	35.171,85	16.128,64
Riau	3.998,34	7.263,67	9.104,71	5.317,23
Jambi	3.990,47	6.438,73	7.859,13	2.829,66
Sumatera Selatan	94.731,28	25.281,70	36.579,96	52.190,80
Bengkulu	8.376,14	10.700,04	6.097,08	1.842,40
Lampung	144.325,55	122.270,84	32.534,92	9.564,67
Kep. Bangka Belitung	4.229,92	1.784,56	1.188,58	231,05
Kep. Riau	12,78	10,35	11,83	2,27
DKI Jakarta	94,61	9,29	1,51	83,38
Jawa Barat	310.582,61	272.221,13	127.624,50	101.280,97
Jawa Tengah	350.198,39	163.277,33	145.656,58	200.342,15
DI Yogyakarta	35.229,01	13.656,41	6.518,44	10.246,75
Jawa Timur	370.228,41	147.150,40	104.286,12	184.282,53
Banten	59.353,97	59.338,86	15.065,41	9.826,07
Bali	16.071,49	15.414,76	12.135,62	7.809,61
NTB	74.807,77	55.006,46	27.232,20	26.304,95
NTT	37.965,51	43.981,99	37.330,40	18.435,29
Kalimantan Barat	15.996,95	11.613,31	18.184,49	19.616,72
Kalimantan Tengah	24.596,02	16.161,75	22.789,56	30.158,71
Kalimantan Selatan	31.952,00	43.012,98	71.158,78	75.663,25
Kalimantan Timur	12.845,89	7.255,51	2.268,77	409,67
Kalimantan Utara	222,56	233,44	737,60	711,88
Sulawesi Utara	7.709,19	5.816,95	5.412,67	4.964,93
Sulawesi Tengah	22.501,59	33.338,53	16.314,86	8.668,71
Sulawesi Selatan	230.050,00	122.597,16	44.733,13	35.837,52
Sulawesi Tenggara	15.194,52	25.145,26	15.695,58	14.617,80
Gorontalo	12.626,69	4.537,61	2.939,54	1.357,43
Sulawesi Barat	11.221,17	5.685,29	4.253,29	4.273,70
Maluku	3.530,14	984,53	2.980,34	1.734,75
Maluku Utara	193,62	491,20	633,04	1.357,04
Papua Barat	1.027,18	908,61	294,86	519,40
Papua Barat Daya	45,45	37,72	96,98	–
Papua	195,50	98,19	183,84	188,77
Papua Selatan	14.012,97	7.773,43	745,09	489,89
Papua Tengah	–	–	–	105,74
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	2.042.247,90	1.314.736,16	857.003,69	871.982,21



Lanjutan Lampiran 12

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13.515,99	36.162,20	33.409,53	24.682,84	
Sumatera Utara	21.435,61	48.750,76	51.534,76	28.519,95	
Sumatera Barat	23.131,26	38.943,19	32.368,38	26.981,68	
Riau	3.598,00	5.434,96	3.908,74	3.186,03	
Jambi	4.045,58	11.087,74	8.545,10	4.721,60	
Sumatera Selatan	53.018,71	76.582,59	44.995,20	14.631,78	
Bengkulu	1.512,54	3.935,77	6.699,80	6.136,10	
Lampung	32.067,02	110.298,02	101.074,03	32.916,77	
Kep. Bangka Belitung	608,60	3.810,77	1.555,59	2.821,77	
Kep. Riau	10,88	24,29	18,46	9,79	
DKI Jakarta	104,87	110,69	30,32	–	
Jawa Barat	172.454,45	158.494,79	195.262,42	131.303,26	
Jawa Tengah	230.792,58	175.767,11	94.131,28	76.091,97	
DI Yogyakarta	13.089,34	6.320,48	3.743,19	3.015,06	
Jawa Timur	200.391,73	125.456,16	78.056,94	81.111,71	
Banten	25.848,97	66.047,84	33.796,45	8.993,69	
Bali	9.645,44	10.658,55	12.747,35	12.573,27	
NTB	32.619,19	14.270,76	14.189,37	10.489,24	
NTT	9.586,82	10.381,07	16.934,75	15.841,46	
Kalimantan Barat	27.290,15	22.031,04	16.569,34	21.734,16	
Kalimantan Tengah	40.020,03	24.247,82	7.339,39	2.251,75	
Kalimantan Selatan	65.914,47	28.256,13	16.114,41	17.029,77	
Kalimantan Timur	5.299,97	17.115,61	8.695,24	2.126,61	
Kalimantan Utara	332,84	472,35	1.041,73	1.815,94	
Sulawesi Utara	4.778,26	8.284,96	5.997,79	5.311,32	
Sulawesi Tengah	7.219,61	25.276,74	33.821,44	19.327,42	
Sulawesi Selatan	189.779,33	165.273,86	110.066,38	63.562,03	
Sulawesi Tenggara	9.075,03	13.991,09	24.721,08	15.748,03	
Gorontalo	3.929,47	12.351,53	4.295,94	2.288,38	
Sulawesi Barat	8.871,61	8.996,69	5.669,13	3.753,89	
Maluku	2.853,00	4.476,31	545,69	1.115,98	
Maluku Utara	1.570,66	826,01	176,63	261,25	
Papua Barat	183,71	1.118,16	963,96	732,28	
Papua Barat Daya	65,25	36,72	69,58	48,11	
Papua	117,72	81,88	18,37	113,33	
Papua Selatan	7.171,58	14.678,06	2.992,55	856,72	
Papua Tengah	71,86	37,99	135,50	207,36	
Papua Pegunungan	–	–	2,93	10,48	
INDONESIA	1.222.022,13	1.250.090,69	972.238,74	642.322,78	



Lanjutan Lampiran 12

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	19.971,89	12.521,95	22.850,04	53.203,95	
Sumatera Utara	27.287,44	34.432,25	63.332,78	81.706,65	
Sumatera Barat	29.151,05	31.907,84	41.808,63	35.093,64	
Riau	2.517,64	8.238,18	10.614,74	8.421,44	
Jambi	3.498,67	4.059,05	7.507,45	7.802,22	
Sumatera Selatan	18.509,05	90.752,59	105.667,08	76.981,10	
Bengkulu	5.296,02	4.822,69	3.200,38	7.705,64	
Lampung	5.618,93	9.321,69	33.454,96	108.696,54	
Kep. Bangka Belitung	1.122,87	1.447,11	831,20	2.995,42	
Kep. Riau	5,24	14,87	29,39	27,48	
DKI Jakarta	13,63	138,72	100,88	115,43	
Jawa Barat	82.875,01	73.459,41	114.466,88	274.266,56	
Jawa Tengah	56.856,39	53.852,12	218.119,68	419.698,62	
DI Yogyakarta	2.251,34	14.162,30	28.686,57	20.958,82	
Jawa Timur	75.994,67	61.275,48	157.071,05	362.594,60	
Banten	4.092,99	8.223,78	29.214,29	74.536,14	
Bali	8.721,02	5.715,92	8.040,96	10.379,07	
NTB	10.533,59	5.991,15	14.161,53	66.294,61	
NTT	9.676,67	4.039,19	9.129,48	25.955,06	
Kalimantan Barat	32.507,61	56.162,74	61.617,12	34.637,99	
Kalimantan Tengah	640,51	3.229,89	20.182,36	22.266,17	
Kalimantan Selatan	2.064,60	983,01	8.928,64	19.941,72	
Kalimantan Timur	387,99	412,59	6.231,62	16.822,89	
Kalimantan Utara	2.211,63	3.238,32	2.155,15	1.238,96	
Sulawesi Utara	5.508,09	2.870,52	7.396,08	7.302,35	
Sulawesi Tengah	11.660,07	12.529,73	17.220,98	14.177,67	
Sulawesi Selatan	29.611,99	13.858,08	42.553,37	188.806,14	
Sulawesi Tenggara	7.482,93	7.624,00	6.226,58	7.233,81	
Gorontalo	1.443,12	3.907,65	10.379,43	9.719,05	
Sulawesi Barat	3.540,18	5.128,19	3.352,49	10.140,26	
Maluku	952,55	2.678,18	2.791,72	2.474,49	
Maluku Utara	1.031,00	1.733,44	863,15	692,71	
Papua Barat	276,95	204,40	145,36	490,46	
Papua Barat Daya	50,72	60,03	102,25	–	
Papua	21,45	6,47	36,45	10,87	
Papua Selatan	919,13	433,47	2.446,14	10.855,81	
Papua Tengah	109,85	37,99	82,03	135,50	
Papua Pegunungan	20,29	19,18	17,19	6,30	
INDONESIA	464.434,77	539.494,17	1.061.016,08	1.984.386,14	



Lampiran 13 Luas Fase Vegetatif Awal Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47.153,01	38.847,32	18.053,25	3.626,37
Sumatera Utara	60.353,58	40.859,08	34.402,19	27.836,29
Sumatera Barat	27.263,77	28.201,58	35.908,95	23.978,48
Riau	4.078,01	7.946,16	6.505,44	4.245,29
Jambi	4.099,21	6.690,76	9.114,41	5.151,89
Sumatera Selatan	62.860,31	28.299,25	48.224,22	50.758,75
Bengkulu	7.961,96	5.569,24	4.721,58	2.911,30
Lampung	115.669,28	67.918,72	34.683,37	22.568,61
Kep. Bangka Belitung	4.104,35	797,64	2.528,28	431,75
Kep. Riau	21,29	11,22	7,94	10,20
DKI Jakarta	6,07	18,18	25,80	136,91
Jawa Barat	238.290,33	147.068,60	137.645,08	177.198,88
Jawa Tengah	133.946,88	112.680,46	242.112,46	226.263,82
DI Yogyakarta	6.228,53	5.136,39	14.751,23	10.840,55
Jawa Timur	201.303,55	79.878,19	172.447,40	187.402,33
Banten	21.368,66	20.236,92	34.085,84	30.012,27
Bali	17.961,35	13.411,81	10.855,50	7.487,83
NTB	60.703,90	24.790,09	28.989,09	28.511,75
NTT	53.143,62	58.688,08	25.746,79	9.495,00
Kalimantan Barat	15.866,55	11.733,86	20.152,25	18.153,88
Kalimantan Tengah	19.647,54	13.627,54	17.534,27	25.459,80
Kalimantan Selatan	35.366,60	29.665,46	42.421,49	59.763,66
Kalimantan Timur	7.623,59	2.929,50	1.014,00	1.552,83
Kalimantan Utara	134,31	179,81	733,35	741,30
Sulawesi Utara	7.644,68	6.698,17	5.955,77	4.598,10
Sulawesi Tengah	23.012,67	25.961,84	22.996,25	11.860,74
Sulawesi Selatan	184.306,11	103.553,72	44.667,92	32.574,04
Sulawesi Tenggara	14.309,73	15.825,62	15.387,50	12.075,60
Gorontalo	5.052,91	2.299,17	8.761,64	7.094,37
Sulawesi Barat	6.278,77	7.143,23	6.527,94	6.143,30
Maluku	2.144,39	1.369,92	1.196,00	2.166,23
Maluku Utara	626,16	237,47	205,16	752,56
Papua Barat	296,12	811,07	663,58	124,17
Papua Barat Daya	127,61	232,75	25,36	25,36
Papua	129,42	262,87	344,36	322,86
Papua Selatan	5.788,18	3.866,26	4.743,60	5.184,01
Papua Tengah	-	37,99	512,23	71,86
Papua Pegunungan	-	-	-	-
INDONESIA	1.394.873,00	913.485,94	1.054.651,49	1.007.532,94



Lanjutan Lampiran 13

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4.208,99	14.465,78	24.389,52	25.300,72
Sumatera Utara	24.559,47	44.689,09	47.405,45	32.243,65
Sumatera Barat	18.389,46	35.991,45	34.190,38	33.655,77
Riau	2.666,54	2.677,79	4.649,40	4.820,99
Jambi	5.271,52	9.158,43	7.002,74	4.767,96
Sumatera Selatan	55.234,80	58.991,98	32.074,50	16.082,66
Bengkulu	2.004,77	2.821,32	5.040,93	5.812,25
Lampung	50.419,19	105.385,69	83.007,96	26.800,86
Kep. Bangka Belitung	143,41	1.502,93	2.708,54	1.481,22
Kep. Riau	5,49	7,75	4,15	38,71
DKI Jakarta	222,88	95,27	41,29	18,02
Jawa Barat	157.501,72	170.661,87	155.485,28	110.865,49
Jawa Tengah	193.704,17	82.204,25	82.230,12	72.259,71
DI Yogyakarta	6.698,44	2.746,08	3.283,86	2.839,17
Jawa Timur	152.135,50	101.218,14	74.573,34	85.792,68
Banten	30.162,64	36.560,72	27.042,34	8.047,49
Bali	7.159,62	10.062,60	10.977,45	14.139,93
NTB	19.847,71	14.849,53	10.899,36	9.957,68
NTT	7.867,70	9.215,44	19.472,66	15.737,38
Kalimantan Barat	19.374,04	21.281,49	21.712,33	21.213,12
Kalimantan Tengah	34.738,07	25.184,98	7.250,90	3.010,48
Kalimantan Selatan	60.878,04	43.713,36	23.327,36	12.219,98
Kalimantan Timur	7.609,33	14.037,67	4.760,97	1.727,47
Kalimantan Utara	498,18	238,37	1.130,13	1.761,26
Sulawesi Utara	4.854,05	8.862,82	7.606,18	4.543,93
Sulawesi Tengah	12.641,41	20.649,67	29.523,14	22.397,04
Sulawesi Selatan	172.471,07	178.864,27	108.484,51	70.286,07
Sulawesi Tenggara	9.290,46	12.225,89	16.568,08	15.278,40
Gorontalo	3.066,50	3.386,99	1.758,35	4.193,58
Sulawesi Barat	7.833,62	5.754,45	4.918,53	3.560,73
Maluku	3.089,53	3.582,45	2.479,62	969,84
Maluku Utara	1.691,13	1.250,41	382,40	201,61
Papua Barat	622,18	230,95	269,00	1.038,77
Papua Barat Daya	70,80	90,89	30,22	41,58
Papua	99,95	57,40	42,73	117,50
Papua Selatan	4.611,45	8.051,23	4.338,18	2.885,43
Papua Tengah	113,98	37,99	304,87	279,22
Papua Pegunungan	-	-	5,52	4,14
INDONESIA	1.081.757,81	1.050.807,39	859.372,29	636.392,49



Lanjutan Lampiran 13

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Awal (hektare)			
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)
Aceh	16.034,35	22.509,65	39.576,15	46.555,70
Sumatera Utara	26.497,14	41.306,28	64.497,53	83.055,61
Sumatera Barat	31.461,55	25.328,19	36.978,27	36.781,27
Riau	4.585,63	6.959,59	9.281,26	5.494,45
Jambi	5.003,04	4.661,84	4.423,76	7.364,95
Sumatera Selatan	13.050,94	14.692,94	113.139,03	82.151,90
Bengkulu	3.926,29	3.975,53	3.718,92	4.145,04
Lampung	13.204,13	5.371,03	10.514,43	57.801,06
Kep. Bangka Belitung	1.275,01	1.044,75	397,51	809,88
Kep. Riau	13,63	35,95	33,87	31,62
DKI Jakarta	42,73	155,66	19,97	23,71
Jawa Barat	72.161,34	45.577,77	43.537,40	125.868,66
Jawa Tengah	45.685,08	33.970,86	110.189,21	287.259,80
DI Yogyakarta	3.675,30	4.590,16	5.928,06	13.301,74
Jawa Timur	76.719,97	50.604,63	77.029,57	274.455,12
Banten	4.387,73	3.158,24	11.363,21	25.509,71
Bali	10.958,47	5.768,78	4.322,64	7.748,52
NTB	6.863,78	7.789,87	8.829,60	47.180,82
NTT	7.467,16	3.454,82	5.814,81	18.479,14
Kalimantan Barat	36.900,26	56.306,83	64.325,63	39.486,48
Kalimantan Tengah	1.195,92	1.965,79	10.304,02	27.814,82
Kalimantan Selatan	1.526,53	204,51	6.869,46	14.329,01
Kalimantan Timur	507,69	823,89	1.827,17	10.204,55
Kalimantan Utara	2.445,08	3.269,88	2.013,19	1.045,88
Sulawesi Utara	3.614,24	4.238,79	5.051,18	6.098,17
Sulawesi Tengah	16.610,29	15.499,55	6.956,00	14.083,66
Sulawesi Selatan	34.688,99	7.684,54	8.698,34	84.861,30
Sulawesi Tenggara	7.036,66	7.925,99	5.859,43	1.655,18
Gorontalo	2.870,39	1.187,72	1.268,90	4.975,20
Sulawesi Barat	2.605,47	1.939,72	4.582,02	8.090,58
Maluku	418,72	1.635,41	3.297,05	963,07
Maluku Utara	232,18	1.432,82	1.840,08	654,08
Papua Barat	347,68	451,68	285,52	60,86
Papua Barat Daya	–	56,53	–	45,45
Papua	132,18	148,97	138,71	211,14
Papua Selatan	619,31	0,11	0,11	2.028,88
Papua Tengah	–	113,98	67,75	410,61
Papua Pegunungan	1,38	1,38	5,69	2,76
INDONESIA	454.766,24	385.844,63	672.985,45	1.341.040,38



Lampiran 14 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	36.818,73	38.962,71	18.144,85	9.377,57
Sumatera Utara	52.341,83	38.891,32	31.436,80	25.958,79
Sumatera Barat	28.775,80	24.697,15	27.794,53	30.637,01
Riau	6.154,13	3.887,59	5.811,44	7.785,37
Jambi	6.069,28	3.981,65	4.682,43	6.694,00
Sumatera Selatan	56.997,29	73.343,90	17.845,15	28.362,41
Bengkulu	2.800,12	6.589,16	9.063,54	4.049,31
Lampung	42.273,36	102.272,50	90.333,66	16.677,31
Kep. Bangka Belitung	785,67	3.737,19	1.404,12	1.064,23
Kep. Riau	11,06	5,33	–	9,56
DKI Jakarta	5,26	94,61	43,16	3,03
Jawa Barat	102.826,46	230.764,00	207.138,53	77.363,27
Jawa Tengah	195.849,71	230.077,08	98.634,72	85.650,98
DI Yogyakarta	9.707,27	26.967,21	8.855,79	4.568,31
Jawa Timur	246.034,98	297.477,09	105.326,10	79.610,77
Banten	24.425,39	51.228,24	45.383,86	6.992,05
Bali	5.713,62	12.675,13	12.434,84	8.877,75
NTB	39.786,07	58.748,08	36.380,13	13.953,69
NTT	10.547,55	27.872,21	32.525,02	25.308,22
Kalimantan Barat	35.030,22	12.436,40	6.965,30	9.653,08
Kalimantan Tengah	15.808,12	12.731,16	7.145,26	6.594,48
Kalimantan Selatan	10.728,40	25.186,16	28.971,69	42.518,80
Kalimantan Timur	8.352,96	9.489,48	4.757,82	1.163,54
Kalimantan Utara	333,66	159,14	139,67	264,34
Sulawesi Utara	4.042,80	4.622,85	3.517,93	3.913,92
Sulawesi Tengah	12.919,74	12.710,03	24.433,32	11.603,84
Sulawesi Selatan	66.402,01	196.381,55	101.369,29	33.720,44
Sulawesi Tenggara	934,81	11.464,92	20.490,56	10.836,29
Gorontalo	4.403,65	8.259,95	3.222,76	1.503,70
Sulawesi Barat	6.682,36	9.490,01	4.278,83	3.125,58
Maluku	447,25	2.971,37	687,39	2.250,88
Maluku Utara	552,68	187,02	549,90	482,15
Papua Barat	53,40	593,16	570,72	155,27
Papua Barat Daya	45,45	45,45	37,72	–
Papua	64,87	84,12	37,00	139,42
Papua Selatan	3.503,78	9.426,16	3.461,45	285,46
Papua Tengah	410,61	–	–	–
Papua Pegunungan	5,52	1,38	–	–
INDONESIA	1.038.645,87	1.548.512,46	963.875,28	561.154,82



Lanjutan Lampiran 14

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2.702,82	12.874,04	36.206,87	29.835,00	
Sumatera Utara	17.021,44	18.727,30	39.931,36	33.998,02	
Sumatera Barat	13.271,37	19.206,14	34.659,43	27.103,37	
Riau	4.367,19	3.429,40	4.547,18	2.820,70	
Jambi	2.095,12	3.586,16	9.182,26	8.940,56	
Sumatera Selatan	34.272,71	38.300,79	50.739,60	22.444,29	
Bengkulu	696,70	1.034,26	2.817,80	5.518,05	
Lampung	4.737,23	22.365,77	67.098,86	59.684,74	
Kep. Bangka Belitung	266,08	916,54	3.929,23	623,36	
Kep. Riau	-	-	11,25	9,94	
DKI Jakarta	24,51	78,85	73,79	30,32	
Jawa Barat	56.052,86	105.046,79	94.117,66	132.848,48	
Jawa Tengah	98.880,36	123.486,87	98.834,88	54.225,49	
DI Yogyakarta	5.807,11	7.221,59	3.987,23	3.030,19	
Jawa Timur	127.494,00	136.032,44	88.786,99	56.512,15	
Banten	8.922,39	25.113,79	50.949,26	21.707,89	
Bali	5.210,81	6.379,11	7.071,97	9.325,56	
NTB	17.375,37	20.046,01	7.908,03	8.900,58	
NTT	11.019,86	5.626,92	5.602,61	10.858,01	
Kalimantan Barat	12.645,23	20.667,22	16.664,49	9.728,12	
Kalimantan Tengah	13.332,86	27.492,25	19.237,48	6.585,55	
Kalimantan Selatan	62.540,49	67.096,44	26.298,93	13.530,56	
Kalimantan Timur	235,62	3.336,79	14.680,99	6.058,45	
Kalimantan Utara	272,97	284,06	269,80	251,35	
Sulawesi Utara	3.487,35	2.772,68	6.368,20	3.418,68	
Sulawesi Tengah	6.821,47	6.123,90	15.603,39	22.706,37	
Sulawesi Selatan	33.922,69	168.592,86	124.170,78	87.218,11	
Sulawesi Tenggara	8.686,70	6.694,66	9.147,76	19.177,31	
Gorontalo	771,45	3.024,00	10.044,10	2.791,89	
Sulawesi Barat	3.612,31	6.090,46	6.921,67	3.980,97	
Maluku	1.666,22	2.574,10	3.637,48	429,30	
Maluku Utara	1.316,52	1.646,43	818,56	135,25	
Papua Barat	155,52	27,04	490,47	295,73	
Papua Barat Daya	-	110,70	-	44,22	
Papua	61,75	38,44	46,48	18,58	
Papua Selatan	422,06	4.291,49	9.863,63	1.735,14	
Papua Tengah	105,74	33,87	-	135,50	
Papua Pegunungan	-	-	-	-	
INDONESIA	560.274,88	870.370,16	870.720,47	666.657,78	



Lanjutan Lampiran 14

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	17.886,32	13.720,68	10.638,76	19.467,42	
Sumatera Utara	17.892,90	19.812,21	24.998,55	44.011,39	
Sumatera Barat	22.047,93	23.775,47	28.532,22	35.332,61	
Riau	2.500,07	1.779,71	3.819,58	7.183,30	
Jambi	3.475,06	2.951,31	3.140,53	5.975,43	
Sumatera Selatan	8.230,74	11.978,53	53.629,32	72.483,62	
Bengkulu	4.828,65	4.389,98	3.709,14	2.494,27	
Lampung	18.628,83	4.382,33	4.747,66	17.429,25	
Kep. Bangka Belitung	2.579,52	1.379,05	1.460,19	757,44	
Kep. Riau	8,37	11,33	18,73	18,55	
DKI Jakarta	-	13,63	25,02	45,52	
Jawa Barat	94.530,16	56.322,83	52.859,87	84.177,92	
Jawa Tengah	47.659,62	40.163,67	28.813,55	124.053,84	
DI Yogyakarta	2.832,26	1.434,82	6.120,77	26.916,16	
Jawa Timur	66.875,45	62.873,75	48.938,78	115.767,00	
Banten	5.398,49	3.186,18	7.571,42	25.778,72	
Bali	9.949,05	7.499,35	4.487,75	6.177,28	
NTB	6.483,22	8.585,33	4.121,10	10.463,68	
NTT	11.277,21	8.037,25	2.784,07	5.309,07	
Kalimantan Barat	11.021,06	17.841,91	40.486,82	58.474,60	
Kalimantan Tengah	1.188,98	142,34	996,75	10.919,81	
Kalimantan Selatan	13.559,57	1.659,25	711,40	4.413,41	
Kalimantan Timur	1.264,99	308,70	282,28	5.889,94	
Kalimantan Utara	140,43	277,08	2.154,98	2.158,89	
Sulawesi Utara	3.681,88	4.093,86	1.434,04	4.471,53	
Sulawesi Tengah	13.984,30	9.096,49	7.736,89	11.574,44	
Sulawesi Selatan	52.070,21	21.542,65	10.908,18	32.880,31	
Sulawesi Tenggara	12.052,73	5.905,10	5.917,75	6.156,17	
Gorontalo	1.705,75	935,23	2.778,66	8.171,28	
Sulawesi Barat	2.384,14	2.427,86	4.368,96	2.856,77	
Maluku	997,62	868,25	2.675,28	2.705,50	
Maluku Utara	230,29	1.054,43	1.689,17	669,84	
Papua Barat	410,35	17,04	7,22	119,37	
Papua Barat Daya	48,11	50,72	60,03	79,53	
Papua	102,37	13,67	11,36	27,91	
Papua Selatan	638,18	37,87	67,55	1.572,76	
Papua Tengah	169,37	109,85	37,99	82,03	
Papua Pegunungan	-	5,86	7,99	-	
INDONESIA	458.734,18	338.685,57	372.750,31	757.066,56	



Lampiran 15 Luas Fase Vegetatif Akhir Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	33.170,43	39.767,09	38.984,10	13.598,88
Sumatera Utara	37.106,45	43.375,66	40.657,63	29.959,52
Sumatera Barat	34.436,51	22.243,45	24.441,70	29.963,64
Riau	4.454,83	2.615,74	7.039,88	6.763,06
Jambi	6.564,25	3.554,05	5.482,23	7.498,01
Sumatera Selatan	69.056,32	44.133,57	22.017,79	34.719,94
Bengkulu	8.298,66	7.322,10	5.059,86	4.042,88
Lampung	76.703,22	81.108,43	41.388,58	21.445,10
Kep. Bangka Belitung	462,43	4.127,98	115,77	2.141,91
Kep. Riau	37,80	19,81	1,88	4,83
DKI Jakarta	36,90	3,04	2,03	12,18
Jawa Barat	215.959,88	178.552,54	108.343,55	97.285,76
Jawa Tengah	237.766,87	96.153,35	72.950,76	169.476,56
DI Yogyakarta	13.185,72	5.176,68	6.346,35	12.518,54
Jawa Timur	322.632,22	175.198,88	66.424,25	142.504,55
Banten	53.965,26	18.215,03	16.023,04	25.032,73
Bali	9.989,48	14.396,96	12.729,05	9.385,21
NTB	66.849,43	43.422,14	13.962,72	21.007,05
NTT	17.641,25	39.337,80	45.122,49	18.301,74
Kalimantan Barat	37.708,16	12.105,10	7.290,94	10.593,42
Kalimantan Tengah	12.128,33	13.177,51	4.965,54	4.606,58
Kalimantan Selatan	16.179,34	24.339,67	23.662,16	19.337,29
Kalimantan Timur	13.504,27	6.370,15	1.547,00	535,05
Kalimantan Utara	430,51	85,08	78,01	206,30
Sulawesi Utara	4.379,70	4.111,26	4.901,95	4.207,01
Sulawesi Tengah	14.145,52	14.194,91	17.647,39	15.702,97
Sulawesi Selatan	139.006,77	150.064,18	76.520,73	32.463,94
Sulawesi Tenggara	4.424,27	12.479,55	12.267,49	11.414,26
Gorontalo	1.636,89	3.888,38	1.598,48	6.374,00
Sulawesi Barat	6.107,46	3.788,22	5.103,49	4.795,06
Maluku	1.539,65	1.324,83	1.270,50	1.205,77
Maluku Utara	570,75	279,07	192,69	128,18
Papua Barat	182,52	53,12	427,79	350,97
Papua Barat Daya	–	102,25	182,03	–
Papua	11,11	25,83	43,35	86,51
Papua Selatan	5.142,62	4.350,62	1.663,15	2.703,64
Papua Tengah	223,83	37,99	37,99	474,24
Papua Pegunungan	2,93	2,93	–	4,14
INDONESIA	1.465.642,54	1.069.504,95	686.494,34	760.851,42



Lanjutan Lampiran 15

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3.716,59	4.772,83	13.646,20	23.311,38
Sumatera Utara	20.476,49	21.140,57	35.677,35	31.000,31
Sumatera Barat	21.257,44	13.926,91	30.553,25	25.131,95
Riau	3.950,34	2.589,75	3.056,76	3.898,23
Jambi	4.447,96	4.612,84	8.487,67	6.867,00
Sumatera Selatan	35.579,47	42.112,62	44.397,86	24.994,71
Bengkulu	2.167,23	1.442,76	1.909,09	4.200,85
Lampung	15.187,35	29.198,76	64.545,16	51.209,98
Kep. Bangka Belitung	262,58	139,75	1.460,98	2.390,18
Kep. Riau	5,30	–	2,28	1,88
DKI Jakarta	4,75	147,58	38,42	39,78
Jawa Barat	122.701,44	93.493,28	115.236,57	97.734,53
Jawa Tengah	131.306,59	123.489,05	52.315,41	58.833,70
DI Yogyakarta	7.013,77	4.683,72	2.326,23	2.733,85
Jawa Timur	143.667,40	117.092,21	75.297,57	54.158,41
Banten	23.969,06	23.682,74	27.471,59	18.680,69
Bali	6.024,66	5.990,83	7.232,98	8.188,38
NTB	19.253,17	10.446,40	9.707,06	6.682,64
NTT	5.401,82	5.039,78	5.692,58	11.000,87
Kalimantan Barat	13.260,83	11.109,78	14.275,81	11.926,69
Kalimantan Tengah	12.453,07	21.710,92	21.254,52	5.326,20
Kalimantan Selatan	36.908,92	53.771,17	46.308,53	20.713,65
Kalimantan Timur	1.306,08	6.770,45	12.527,11	3.472,39
Kalimantan Utara	82,51	148,06	188,63	220,33
Sulawesi Utara	2.973,53	2.949,20	5.354,41	4.416,41
Sulawesi Tengah	8.251,80	9.566,94	13.600,30	22.688,51
Sulawesi Selatan	29.520,73	135.114,65	138.134,42	85.087,96
Sulawesi Tenggara	8.455,97	7.123,91	9.235,86	11.076,32
Gorontalo	4.577,28	1.714,96	2.620,88	1.314,26
Sulawesi Barat	4.180,73	6.187,77	5.307,78	3.795,99
Maluku	1.579,44	3.199,56	2.519,15	2.338,58
Maluku Utara	415,77	1.238,93	851,75	150,60
Papua Barat	82,94	528,55	178,55	231,28
Papua Barat Daya	–	50,03	90,89	71,80
Papua	115,44	73,86	13,95	21,73
Papua Selatan	2.154,40	2.084,26	5.599,07	2.272,56
Papua Tengah	33,87	75,98	37,99	304,87
Papua Pegunungan	1,38	1,38	1,38	4,31
INDONESIA	692.748,10	767.422,74	777.155,99	606.493,76



Lanjutan Lampiran 15

Provinsi	Luas Fase Vegetatif Akhir (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	22.179,50	12.742,93	19.251,69	35.816,41	
Sumatera Utara	21.517,30	18.892,39	30.438,56	52.645,72	
Sumatera Barat	27.436,72	26.975,06	22.398,40	31.750,53	
Riau	5.057,96	3.372,16	4.835,12	9.386,61	
Jambi	3.010,83	4.362,71	4.749,06	5.271,31	
Sumatera Selatan	9.690,51	7.958,71	9.717,44	86.142,92	
Bengkulu	4.928,62	3.616,85	3.296,53	3.661,30	
Lampung	15.357,62	9.339,10	2.784,77	6.107,23	
Kep. Bangka Belitung	1.481,22	1.055,17	1.069,39	652,89	
Kep. Riau	38,71	24,82	33,58	37,60	
DKI Jakarta	7,78	7,12	129,13	56,86	
Jawa Barat	73.251,41	55.457,49	31.935,40	29.180,35	
Jawa Tengah	52.520,16	32.838,66	23.534,57	67.756,01	
DI Yogyakarta	2.383,65	2.898,07	2.870,82	3.418,70	
Jawa Timur	72.184,46	62.985,31	41.116,47	65.158,26	
Banten	5.202,84	3.261,08	2.315,35	9.655,75	
Bali	11.478,16	10.258,50	5.281,82	3.439,39	
NTB	6.855,72	4.681,65	5.473,72	7.754,97	
NTT	12.017,00	7.531,28	2.519,99	4.265,61	
Kalimantan Barat	9.172,89	22.159,11	38.223,26	57.474,23	
Kalimantan Tengah	1.782,14	1.012,54	756,83	5.274,87	
Kalimantan Selatan	9.785,04	1.937,20	81,50	2.335,72	
Kalimantan Timur	604,04	352,56	757,52	1.351,39	
Kalimantan Utara	142,07	418,56	2.700,58	1.309,39	
Sulawesi Utara	3.472,45	2.286,69	3.515,54	3.907,66	
Sulawesi Tengah	18.667,23	10.186,97	10.760,65	4.372,36	
Sulawesi Selatan	54.605,05	23.368,10	5.447,78	5.988,38	
Sulawesi Tenggara	12.974,50	5.728,72	6.794,23	5.884,46	
Gorontalo	3.961,99	2.617,21	589,42	683,91	
Sulawesi Barat	2.559,72	1.313,38	2.048,32	5.149,87	
Maluku	603,97	–	2.174,84	2.991,39	
Maluku Utara	106,34	147,95	1.281,13	1.908,19	
Papua Barat	693,48	138,64	313,01	120,13	
Papua Barat Daya	18,86	–	31,17	–	
Papua	7,26	24,82	33,10	59,49	
Papua Selatan	964,09	67,55	–	–	
Papua Tengah	279,22	–	113,98	67,75	
Papua Pegunungan	–	1,38	1,38	2,76	
INDONESIA	467.000,51	340.020,44	289.376,05	521.040,37	



Lampiran 16 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	48.532,76	52.292,63	44.435,95	26.008,11
Sumatera Utara	79.836,10	66.484,99	38.048,19	43.982,27
Sumatera Barat	38.125,57	42.857,66	30.782,41	38.027,65
Riau	10.076,31	9.205,53	4.411,70	5.696,03
Jambi	5.853,97	8.261,01	6.861,60	6.114,88
Sumatera Selatan	101.045,62	108.399,42	90.695,89	28.813,90
Bengkulu	5.458,46	4.513,32	8.496,87	13.871,30
Lampung	8.043,99	51.504,10	136.946,30	139.637,52
Kep. Bangka Belitung	917,15	1.243,61	3.970,27	1.510,51
Kep. Riau	57,11	38,35	7,05	–
DKI Jakarta	56,86	6,78	57,71	23,20
Jawa Barat	39.564,78	140.274,63	305.107,80	298.378,59
Jawa Tengah	100.510,20	299.248,14	336.707,18	143.643,08
DI Yogyakarta	4.086,07	14.933,34	34.302,28	12.717,58
Jawa Timur	82.158,84	323.391,05	422.823,06	173.860,96
Banten	9.952,23	27.847,74	66.625,22	52.034,87
Bali	5.532,74	8.558,57	14.768,84	20.280,15
NTB	9.098,95	47.289,79	81.649,68	57.735,43
NTT	4.328,85	12.339,17	34.973,40	51.955,96
Kalimantan Barat	70.025,04	64.028,88	21.941,98	10.568,61
Kalimantan Tengah	4.930,60	19.694,10	18.061,89	10.259,91
Kalimantan Selatan	2.299,78	11.615,28	27.221,48	29.201,43
Kalimantan Timur	1.769,18	11.359,60	13.086,40	5.593,76
Kalimantan Utara	2.264,97	796,15	107,26	151,04
Sulawesi Utara	5.833,26	6.494,66	6.791,57	5.637,48
Sulawesi Tengah	6.069,86	16.162,19	22.193,60	29.156,37
Sulawesi Selatan	8.392,47	79.422,71	232.392,23	164.179,52
Sulawesi Tenggara	7.094,45	1.568,43	13.990,84	27.029,33
Gorontalo	1.378,43	8.052,87	11.786,42	5.137,87
Sulawesi Barat	6.302,90	9.257,29	10.641,30	5.977,57
Maluku	3.985,44	1.007,84	3.033,68	821,77
Maluku Utara	2.088,82	940,59	107,50	556,10
Papua Barat	398,24	25,69	927,30	509,81
Papua Barat Daya	31,17	45,45	45,45	37,72
Papua	84,77	88,93	53,01	14,26
Papua Selatan	–	6.501,72	17.119,65	6.529,12
Papua Tengah	67,75	410,61	33,87	–
Papua Pegunungan	2,76	6,91	8,29	6,91
INDONESIA	676.256,45	1.456.169,73	2.061.215,12	1.415.660,57



Lanjutan Lampiran 16

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	14.137,76	4.163,19	16.694,25	43.822,89	
Sumatera Utara	40.392,32	25.651,40	28.356,91	58.022,46	
Sumatera Barat	41.056,47	21.942,18	20.796,83	41.399,89	
Riau	9.482,14	6.717,43	4.989,78	5.865,20	
Jambi	9.215,52	5.192,66	6.325,50	8.728,62	
Sumatera Selatan	39.740,64	43.601,94	55.487,16	73.157,76	
Bengkulu	7.382,43	1.774,17	1.647,02	3.877,16	
Lampung	30.891,45	11.019,50	39.460,96	100.161,68	
Kep. Bangka Belitung	1.212,01	44,06	731,48	4.627,55	
Kep. Riau	9,17	1,72	2,27	18,91	
DKI Jakarta	2,02	31,07	168,06	73,79	
Jawa Barat	130.748,04	119.054,45	145.126,13	134.145,17	
Jawa Tengah	151.094,95	185.561,95	198.035,71	137.708,03	
DI Yogyakarta	7.237,60	10.663,89	7.932,18	5.296,27	
Jawa Timur	137.967,72	181.744,98	176.620,59	120.494,91	
Banten	9.669,29	12.220,62	44.639,53	58.739,73	
Bali	14.262,98	8.620,86	9.361,50	9.437,23	
NTB	22.520,41	26.357,74	23.523,52	11.588,42	
NTT	39.555,02	18.833,82	7.199,82	7.657,38	
Kalimantan Barat	13.064,10	19.111,25	25.183,47	22.049,90	
Kalimantan Tengah	4.664,69	13.044,09	38.049,89	32.832,92	
Kalimantan Selatan	29.625,96	47.762,20	96.031,50	59.493,93	
Kalimantan Timur	1.422,58	446,91	4.612,99	18.660,80	
Kalimantan Utara	420,78	328,76	378,41	442,33	
Sulawesi Utara	6.197,43	5.208,13	4.726,67	8.517,36	
Sulawesi Tengah	18.893,29	10.209,61	7.973,41	23.104,10	
Sulawesi Selatan	49.024,49	50.103,29	196.107,97	159.497,70	
Sulawesi Tenggara	19.166,17	12.474,89	10.334,50	11.825,52	
Gorontalo	2.367,01	712,71	3.168,72	12.553,83	
Sulawesi Barat	5.195,10	6.428,56	9.472,31	10.045,01	
Maluku	2.367,48	1.747,28	3.378,41	4.138,79	
Maluku Utara	548,14	1.198,96	1.703,00	1.170,61	
Papua Barat	302,50	354,93	100,01	1.035,05	
Papua Barat Daya	-	-	122,06	-	
Papua	163,17	55,28	7,22	36,73	
Papua Selatan	806,03	1.717,86	8.952,96	11.384,66	
Papua Tengah	-	105,74	33,87	-	
Papua Pegunungan	6,91	1,38	-	-	
INDONESIA	860.813,77	854.209,46	1.197.436,57	1.201.612,29	



Lanjutan Lampiran 16

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	41.014,06	27.912,36	19.193,09	17.231,49	
Sumatera Utara	52.145,11	26.149,75	28.405,10	36.729,26	
Sumatera Barat	32.731,45	28.002,57	29.387,72	36.125,27	
Riau	3.903,77	3.152,74	2.357,17	3.893,00	
Jambi	11.209,13	6.258,51	4.370,43	4.537,79	
Sumatera Selatan	32.869,50	13.195,93	14.989,57	65.834,28	
Bengkulu	6.859,74	6.209,20	5.800,76	6.518,94	
Lampung	86.064,56	26.779,01	5.826,48	5.355,24	
Kep. Bangka Belitung	1.117,69	2.140,73	1.544,32	1.599,06	
Kep. Riau	16,74	4,96	6,90	18,32	
DKI Jakarta	30,32	–	16,65	71,00	
Jawa Barat	181.549,68	139.894,65	87.022,89	69.571,56	
Jawa Tengah	89.061,62	65.810,65	52.141,57	44.452,49	
DI Yogyakarta	3.418,86	3.595,48	3.477,09	5.660,76	
Jawa Timur	81.880,35	85.040,77	82.416,51	72.522,95	
Banten	23.377,84	5.358,36	3.770,32	6.587,95	
Bali	12.512,97	12.049,06	11.997,59	9.708,42	
NTB	12.138,25	8.122,27	9.571,92	6.030,36	
NTT	11.984,73	13.710,46	11.053,34	5.355,10	
Kalimantan Barat	12.129,71	10.717,36	18.658,21	35.581,87	
Kalimantan Tengah	12.153,53	1.629,15	219,82	841,73	
Kalimantan Selatan	29.137,79	17.808,33	1.395,24	334,78	
Kalimantan Timur	6.932,25	1.613,90	553,26	324,35	
Kalimantan Utara	384,64	71,92	224,80	1.095,17	
Sulawesi Utara	4.893,51	4.686,02	5.669,32	2.942,63	
Sulawesi Tengah	32.101,27	18.403,06	11.436,66	12.283,68	
Sulawesi Selatan	112.160,44	79.204,16	32.140,81	15.369,86	
Sulawesi Tenggara	23.029,84	12.841,42	8.180,50	6.590,94	
Gorontalo	4.065,20	2.245,88	1.285,44	3.481,35	
Sulawesi Barat	6.008,10	3.497,25	3.736,20	5.737,46	
Maluku	470,61	957,06	1.106,82	2.603,43	
Maluku Utara	88,23	246,36	1.054,42	2.340,89	
Papua Barat	591,42	671,36	224,97	162,45	
Papua Barat Daya	44,22	39,64	50,72	108,11	
Papua	18,58	116,89	9,78	11,36	
Papua Selatan	2.268,44	1.161,70	403,79	181,15	
Papua Tengah	135,50	169,37	109,85	37,99	
Papua Pegunungan	1,38	1,38	7,24	13,85	
INDONESIA	930.501,03	629.469,67	459.817,27	487.846,29	



Lampiran 17 Luas Fase Generatif Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	27.294,93	46.110,20	47.028,95	50.215,64
Sumatera Utara	69.918,74	57.638,95	44.578,54	47.407,55
Sumatera Barat	36.131,08	41.617,20	31.569,71	31.072,02
Riau	11.656,29	7.817,60	2.545,17	5.576,20
Jambi	6.826,57	8.517,31	4.805,11	7.002,40
Sumatera Selatan	94.762,14	103.775,85	61.991,90	29.766,44
Bengkulu	8.856,89	11.055,49	10.035,00	6.969,50
Lampung	30.608,30	97.776,78	126.757,90	67.807,74
Kep. Bangka Belitung	806,53	460,42	4.205,25	634,21
Kep. Riau	8,90	30,39	28,61	0,94
DKI Jakarta	2,37	2,37	3,04	32,59
Jawa Barat	162.830,53	284.708,52	245.404,60	194.908,02
Jawa Tengah	332.517,37	369.231,48	143.458,94	128.258,08
DI Yogyakarta	29.819,92	17.269,46	7.866,60	8.729,62
Jawa Timur	262.994,31	421.185,99	235.822,91	119.508,58
Banten	55.259,34	66.339,15	24.738,49	21.173,92
Bali	8.533,23	13.372,11	16.214,46	18.030,31
NTB	41.378,67	88.387,85	66.010,43	33.176,24
NTT	6.090,09	18.857,11	47.646,25	65.835,12
Kalimantan Barat	55.750,75	55.457,53	21.560,76	9.548,02
Kalimantan Tengah	10.060,45	14.441,13	16.742,39	8.777,79
Kalimantan Selatan	4.672,36	18.747,51	27.165,71	25.058,76
Kalimantan Timur	7.545,45	16.764,00	7.693,11	1.691,93
Kalimantan Utara	1.951,64	590,42	148,54	224,99
Sulawesi Utara	3.674,59	6.803,25	5.913,65	6.658,42
Sulawesi Tengah	12.552,92	18.032,70	18.536,23	23.378,52
Sulawesi Selatan	55.029,77	158.711,54	208.427,17	133.296,23
Sulawesi Tenggara	5.836,08	4.887,11	12.906,91	16.401,09
Gorontalo	4.590,83	2.888,56	4.564,23	3.286,53
Sulawesi Barat	6.243,31	10.447,01	5.529,43	6.099,78
Maluku	3.961,31	2.228,28	1.583,75	1.004,02
Maluku Utara	1.963,55	1.562,65	333,18	172,98
Papua Barat	892,56	382,62	203,99	863,84
Papua Barat Daya	66,92	–	102,25	182,03
Papua	14,25	18,34	57,16	40,77
Papua Selatan	4.978,53	6.672,57	5.328,29	3.779,08
Papua Tengah	478,35	151,97	–	–
Papua Pegunungan	6,91	–	2,93	–
INDONESIA	1.366.566,73	1.972.941,42	1.457.511,54	1.076.569,90



Lanjutan Lampiran 17

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
Aceh	19.636,59	4.456,25	4.245,29	14.019,87
Sumatera Utara	51.481,08	30.617,62	27.668,91	48.896,95
Sumatera Barat	35.360,28	27.185,78	15.749,69	34.466,70
Riau	7.858,31	4.837,94	2.896,85	3.005,43
Jambi	8.806,64	7.329,84	4.817,37	8.974,11
Sumatera Selatan	43.376,21	43.000,93	54.870,33	52.033,47
Bengkulu	5.706,61	3.417,00	2.046,08	2.521,22
Lampung	30.053,31	22.104,28	45.380,27	89.196,83
Kep. Bangka Belitung	2.320,10	356,47	243,42	1.789,16
Kep. Riau	2,66	3,58	3,21	–
DKI Jakarta	13,69	24,71	36,90	1,52
Jawa Barat	150.706,27	175.833,94	132.360,76	154.566,22
Jawa Tengah	247.453,33	202.202,08	158.417,84	68.121,36
DI Yogyakarta	16.576,64	10.502,37	5.790,26	2.397,68
Jawa Timur	187.571,59	179.301,88	141.515,11	98.089,20
Banten	30.818,11	29.458,00	31.071,42	31.744,17
Bali	14.282,03	8.611,53	7.629,29	7.929,37
NTB	24.953,05	24.393,77	15.263,82	12.547,38
NTT	28.056,04	7.885,59	5.817,86	7.552,60
Kalimantan Barat	13.139,13	16.368,83	14.387,82	16.306,35
Kalimantan Tengah	2.848,78	10.134,30	25.042,00	26.220,84
Kalimantan Selatan	20.595,34	26.233,82	55.344,15	60.552,71
Kalimantan Timur	627,50	1.597,68	7.685,23	12.601,48
Kalimantan Utara	354,11	274,10	143,24	290,24
Sulawesi Utara	6.221,71	4.033,48	4.937,65	7.897,24
Sulawesi Tengah	18.906,33	11.175,38	10.665,81	17.076,55
Sulawesi Selatan	44.089,50	41.069,47	160.542,79	165.583,33
Sulawesi Tenggara	14.441,45	10.393,39	7.425,17	11.295,95
Gorontalo	8.413,00	6.694,60	2.423,96	2.802,24
Sulawesi Barat	7.088,43	5.975,94	7.139,61	6.527,39
Maluku	1.375,56	1.428,94	3.225,63	2.773,11
Maluku Utara	149,13	428,56	1.438,68	1.378,46
Papua Barat	350,97	100,41	546,24	256,94
Papua Barat Daya	–	20,78	70,80	22,72
Papua	195,52	34,53	33,85	18,61
Papua Selatan	4.629,16	3.670,03	3.090,80	6.190,74
Papua Tengah	474,24	33,87	75,98	37,99
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	1.048.932,40	921.191,67	960.044,09	975.686,13



Lanjutan Lampiran 17

Provinsi	Luas Fase Generatif (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	27.464,71	29.107,27	16.949,79	20.375,12	
Sumatera Utara	46.220,97	26.413,80	27.394,05	36.322,99	
Sumatera Barat	32.245,73	33.201,61	33.100,32	27.695,71	
Riau	3.249,95	4.997,41	3.697,32	4.733,58	
Jambi	8.400,27	3.049,43	4.080,52	4.322,85	
Sumatera Selatan	27.125,21	12.323,25	10.276,83	10.611,85	
Bengkulu	4.691,25	6.681,75	5.126,11	3.590,79	
Lampung	61.165,08	17.435,47	10.229,04	3.837,28	
Kep. Bangka Belitung	1.927,92	1.526,61	2.134,89	1.278,60	
Kep. Riau	1,88	19,57	26,08	14,85	
DKI Jakarta	–	18,38	42,23	92,24	
Jawa Barat	150.904,05	97.758,44	73.941,13	45.972,96	
Jawa Tengah	77.498,75	67.086,75	44.373,70	34.621,87	
DI Yogyakarta	3.113,99	2.672,95	4.769,07	4.561,37	
Jawa Timur	77.389,44	88.587,66	81.454,48	54.301,47	
Banten	18.474,02	6.353,79	3.381,05	2.689,09	
Bali	10.631,48	13.568,63	14.509,70	9.102,42	
NTB	11.787,31	8.786,81	6.329,36	6.744,85	
NTT	11.452,33	12.602,92	9.484,93	4.969,63	
Kalimantan Barat	13.160,14	8.498,51	18.466,87	32.351,23	
Kalimantan Tengah	11.574,84	1.692,61	787,78	522,59	
Kalimantan Selatan	35.976,32	10.080,00	1.062,59	107,56	
Kalimantan Timur	3.053,90	534,25	180,17	490,47	
Kalimantan Utara	291,64	98,41	129,31	2.645,70	
Sulawesi Utara	5.823,47	4.243,81	3.162,94	3.981,47	
Sulawesi Tengah	26.776,20	20.491,75	12.813,59	13.274,04	
Sulawesi Selatan	89.157,50	67.539,17	28.606,74	8.065,62	
Sulawesi Tenggara	12.777,39	11.966,38	6.281,75	7.013,16	
Gorontalo	1.806,82	4.299,93	3.368,99	1.530,26	
Sulawesi Barat	5.284,88	3.712,62	2.713,99	2.061,58	
Maluku	2.113,97	1.018,16	–	2.174,84	
Maluku Utara	273,93	58,08	116,06	1.228,92	
Papua Barat	361,39	982,29	164,63	477,67	
Papua Barat Daya	37,72	37,72	44,22	20,78	
Papua	–	0,76	110,95	39,94	
Papua Selatan	3.126,50	472,09	67,55	–	
Papua Tengah	304,87	177,60	–	113,98	
Papua Pegunungan	–	1,38	1,38	2,76	
INDONESIA	785.645,82	568.098,02	429.380,11	351.942,09	



Lampiran 18 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	175,16	159,03	860,89	923,03
Sumatera Utara	618,70	254,92	387,22	173,33
Sumatera Barat	589,61	418,18	306,70	286,84
Riau	622,20	215,06	158,59	19,89
Jambi	1.023,70	577,04	257,34	85,38
Sumatera Selatan	439,81	1.178,33	2.512,72	237,82
Bengkulu	–	5,76	–	9,30
Lampung	82,36	553,10	737,02	478,68
Kep. Bangka Belitung	4,92	18,27	61,04	75,32
Kep. Riau	1,72	2,28	20,39	5,17
DKI Jakarta	–	36,90	1,51	–
Jawa Barat	238,02	743,51	1.101,81	1.318,03
Jawa Tengah	400,33	690,50	6.367,70	2.019,04
DI Yogyakarta	–	261,16	163,39	1.127,12
Jawa Timur	666,46	993,76	1.551,14	1.190,38
Banten	119,61	–	229,35	480,22
Bali	35,25	–	–	–
NTB	–	171,95	1.293,97	379,79
NTT	38,25	46,82	908,99	817,71
Kalimantan Barat	1.155,47	657,29	730,15	552,40
Kalimantan Tengah	1.123,33	887,97	1.026,58	413,47
Kalimantan Selatan	311,47	327,23	303,79	590,81
Kalimantan Timur	202,08	167,35	579,08	713,02
Kalimantan Utara	40,02	48,26	–	–
Sulawesi Utara	–	30,02	26,30	10,90
Sulawesi Tengah	190,24	98,85	236,33	296,10
Sulawesi Selatan	1.712,25	1.841,12	1.860,24	2.356,24
Sulawesi Tenggara	153,53	67,98	81,35	75,85
Gorontalo	56,09	18,28	149,19	9,64
Sulawesi Barat	69,45	22,22	95,58	60,21
Maluku	–	–	–	20,16
Maluku Utara	9,15	39,17	–	16,41
Papua Barat	15,24	2,17	–	1,11
Papua Barat Daya	20,78	–	–	96,98
Papua	–	–	4,89	7,22
Papua Selatan	–	105,80	113,82	1.399,10
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	10.115,20	10.640,28	22.127,07	16.246,67



Lanjutan Lampiran 18

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	147,79	219,97	40,76	315,97
Sumatera Utara	547,93	288,34	79,20	166,41
Sumatera Barat	744,87	252,63	404,50	833,70
Riau	226,20	182,52	75,67	164,65
Jambi	27,74	182,09	198,15	59,00
Sumatera Selatan	1.294,14	2.259,45	2.578,85	3.680,27
Bengkulu	25,22	–	31,00	21,90
Lampung	582,81	154,56	1.080,40	2.658,44
Kep. Bangka Belitung	–	50,68	–	218,48
Kep. Riau	–	1,72	2,27	–
DKI Jakarta	18,45	–	–	–
Jawa Barat	5.865,69	4.234,56	8.025,61	10.952,82
Jawa Tengah	7.578,60	12.789,81	2.880,35	1.808,29
DI Yogyakarta	391,03	1.119,26	795,92	97,34
Jawa Timur	4.531,00	14.145,01	5.128,38	1.656,29
Banten	1.161,81	365,93	151,63	1.201,68
Bali	39,43	–	41,32	356,67
NTB	446,98	854,00	1.866,41	442,87
NTT	2.535,05	1.366,91	925,53	934,63
Kalimantan Barat	28,10	307,93	153,82	500,97
Kalimantan Tengah	219,08	105,48	309,03	330,19
Kalimantan Selatan	235,87	3.009,85	730,09	463,23
Kalimantan Timur	32,27	153,52	124,20	120,09
Kalimantan Utara	8,86	90,52	–	23,95
Sulawesi Utara	10,39	59,47	31,92	6,06
Sulawesi Tengah	424,97	342,85	106,46	195,11
Sulawesi Selatan	1.659,79	793,13	591,43	1.726,18
Sulawesi Tenggara	503,85	590,98	127,49	38,09
Gorontalo	219,57	47,55	254,15	341,98
Sulawesi Barat	79,56	69,45	23,15	–
Maluku	99,28	–	–	–
Maluku Utara	49,22	53,00	36,59	104,60
Papua Barat	–	–	–	1,44
Papua Barat Daya	–	–	–	25,36
Papua	9,55	2,33	36,12	12,11
Papua Selatan	–	0,11	113,60	105,42
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	29.745,10	44.093,61	26.944,00	29.564,19

Lanjutan Lampiran 18

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	416,01	214,36	204,47	18,39	
Sumatera Utara	529,17	358,08	311,75	45,30	
Sumatera Barat	546,33	144,40	62,26	–	
Riau	83,08	331,99	330,58	94,22	
Jambi	451,67	269,15	–	8,59	
Sumatera Selatan	2.867,79	629,21	630,07	276,45	
Bengkulu	129,33	12,00	226,31	16,80	
Lampung	4.073,61	2.309,31	76,98	170,58	
Kep. Bangka Belitung	372,08	103,68	273,39	150,61	
Kep. Riau	–	6,22	–	–	
DKI Jakarta	–	–	36,89	1,51	
Jawa Barat	5.151,41	3.199,04	2.411,89	1.387,59	
Jawa Tengah	1.041,44	870,90	302,32	1.337,25	
DI Yogyakarta	262,02	100,25	62,21	34,56	
Jawa Timur	616,74	632,20	633,72	1.185,41	
Banten	2.889,04	987,97	177,37	199,08	
Bali	–	–	–	–	
NTB	250,03	147,78	24,26	–	
NTT	953,16	506,45	391,93	111,31	
Kalimantan Barat	637,19	296,68	–	1.044,56	
Kalimantan Tengah	738,91	431,56	2,59	230,28	
Kalimantan Selatan	680,47	396,77	748,32	469,24	
Kalimantan Timur	59,07	–	14,34	–	
Kalimantan Utara	8,86	80,81	20,75	59,72	
Sulawesi Utara	95,93	81,23	93,58	18,41	
Sulawesi Tengah	127,66	314,47	276,60	96,66	
Sulawesi Selatan	2.997,33	1.467,54	1.148,97	563,39	
Sulawesi Tenggara	155,94	139,01	108,43	4,50	
Gorontalo	199,66	80,45	37,76	109,83	
Sulawesi Barat	–	225,95	47,79	–	
Maluku	–	–	–	3,45	
Maluku Utara	139,35	–	–	96,90	
Papua Barat	–	8,52	–	–	
Papua Barat Daya	–	18,86	39,64	–	
Papua	–	2,33	–	–	
Papua Selatan	105,53	67,55	–	–	
Papua Tengah	–	–	–	–	
Papua Pegunungan	–	–	–	–	
INDONESIA	26.578,81	14.434,72	8.695,17	7.734,59	



Lampiran 19 Luas Potensi Gagal Panen Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)				
	Januari	Februari	Maret	April	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	383,12	154,41	504,73	134,55	
Sumatera Utara	234,13	146,26	248,23	745,58	
Sumatera Barat	183,29	282,46	251,59	270,55	
Riau	224,58	60,27	616,81	241,49	
Jambi	45,75	18,10	103,83	—	
Sumatera Selatan	235,79	75,66	424,75	253,10	
Bengkulu	—	—	41,95	3,10	
Lampung	57,29	174,27	188,19	162,79	
Kep. Bangka Belitung	98,55	—	—	20,98	
Kep. Riau	1,72	1,72	—	—	
DKI Jakarta	18,45	—	—	—	
Jawa Barat	672,82	554,44	315,99	116,50	
Jawa Tengah	11.237,68	1.552,03	973,11	517,28	
DI Yogyakarta	64,49	34,56	32,99	40,80	
Jawa Timur	677,67	478,22	1.261,16	614,81	
Banten	309,73	105,82	244,78	663,47	
Bali	—	—	—	—	
NTB	78,56	175,61	92,78	609,36	
NTT	213,70	57,41	182,44	430,57	
Kalimantan Barat	1.327,58	1.086,63	351,05	407,68	
Kalimantan Tengah	5,19	332,32	355,71	107,04	
Kalimantan Selatan	376,07	108,48	294,90	147,53	
Kalimantan Timur	1,67	127,90	1.259,24	570,90	
Kalimantan Utara	18,17	25,45	5,56	—	
Sulawesi Utara	12,12	—	—	38,65	
Sulawesi Tengah	244,01	221,57	100,21	221,08	
Sulawesi Selatan	5.127,78	3.614,30	2.509,16	959,54	
Sulawesi Tenggara	252,31	103,80	313,11	372,16	
Gorontalo	60,12	—	33,16	48,72	
Sulawesi Barat	60,28	—	545,08	101,45	
Maluku	207,91	—	128,32	218,26	
Maluku Utara	—	—	55,39	47,74	
Papua Barat	—	—	—	1,44	
Papua Barat Daya	—	—	—	—	
Papua	—	—	—	—	
Papua Selatan	—	—	0,11	37,87	
Papua Tengah	—	—	—	—	
Papua Pegunungan	4,14	—	2,76	—	
INDONESIA	22.434,67	9.491,69	11.437,09	8.104,99	

Lanjutan Lampiran 19

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	171,28	421,49	324,85	132,02
Sumatera Utara	663,92	435,71	1.016,64	289,01
Sumatera Barat	155,22	380,00	606,18	482,64
Riau	912,13	38,32	53,95	185,87
Jambi	125,99	39,81	64,42	114,04
Sumatera Selatan	676,91	1.556,05	857,90	671,24
Bengkulu	9,99	38,19	128,58	82,99
Lampung	548,19	295,41	863,62	1.181,08
Kep. Bangka Belitung	–	20,98	24,64	41,95
Kep. Riau	8,48	–	0,47	4,53
DKI Jakarta	–	–	36,90	–
Jawa Barat	1.262,03	949,34	5.628,13	5.596,62
Jawa Tengah	617,88	2.125,67	1.174,39	762,91
DI Yogyakarta	–	25,94	–	–
Jawa Timur	947,38	1.770,63	2.508,36	996,83
Banten	361,22	428,14	1.424,86	1.534,87
Bali	–	–	–	84,53
NTB	287,75	148,81	187,58	118,08
NTT	244,06	267,45	453,76	802,97
Kalimantan Barat	241,95	129,44	544,90	634,96
Kalimantan Tengah	76,72	116,96	319,67	756,83
Kalimantan Selatan	300,16	323,58	829,63	4.571,83
Kalimantan Timur	194,58	56,20	13,86	245,49
Kalimantan Utara	17,71	135,93	0,76	–
Sulawesi Utara	–	130,32	–	42,27
Sulawesi Tengah	235,46	186,33	181,09	230,86
Sulawesi Selatan	1.536,84	1.484,72	1.728,93	3.281,45
Sulawesi Tenggara	636,44	302,24	83,77	965,85
Gorontalo	157,45	49,17	–	275,06
Sulawesi Barat	–	22,22	124,87	–
Maluku	–	–	–	120,38
Maluku Utara	11,20	72,05	80,29	32,81
Papua Barat	0,72	23,76	34,71	–
Papua Barat Daya	25,36	–	–	18,86
Papua	–	–	12,11	14,51
Papua Selatan	111,56	143,28	223,11	219,02
Papua Tengah	–	–	–	–
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	10.538,58	12.118,14	19.532,93	24.492,36



Lanjutan Lampiran 19

Provinsi	Luas Potensi Gagal Panen (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	43,62	185,08	105,94	144,54	
Sumatera Utara	375,12	117,61	204,82	287,77	
Sumatera Barat	580,55	654,99	129,88	64,97	
Riau	65,78	183,35	83,00	269,27	
Jambi	108,69	299,21	106,34	191,45	
Sumatera Selatan	864,28	672,27	525,27	195,06	
Bengkulu	162,27	640,96	226,52	85,63	
Lampung	3.528,95	2.327,32	1.641,85	102,82	
Kep. Bangka Belitung	–	72,53	75,32	128,41	
Kep. Riau	–	–	–	20,70	
DKI Jakarta	–	–	–	18,96	
Jawa Barat	3.473,47	4.757,29	2.465,56	556,14	
Jawa Tengah	735,43	1.563,69	1.465,90	843,35	
DI Yogyakarta	120,61	49,93	31,50	497,37	
Jawa Timur	692,02	1.466,57	632,40	142,17	
Banten	2.594,29	2.375,05	735,60	234,23	
Bali	–	366,90	31,48	–	
NTB	265,72	307,76	146,50	99,74	
NTT	1.792,68	1.043,69	511,06	83,51	
Kalimantan Barat	315,00	544,54	201,34	142,03	
Kalimantan Tengah	1.225,89	197,33	313,66	244,10	
Kalimantan Selatan	3.617,93	1.605,87	452,00	211,18	
Kalimantan Timur	403,04	102,04	99,55	111,70	
Kalimantan Utara	–	76,02	14,72	–	
Sulawesi Utara	396,59	141,41	47,96	22,53	
Sulawesi Tengah	537,63	89,21	570,84	269,35	
Sulawesi Selatan	15.384,74	9.235,83	1.644,60	352,92	
Sulawesi Tenggara	943,09	698,24	1.278,07	254,61	
Gorontalo	474,85	102,95	76,36	–	
Sulawesi Barat	41,62	292,92	–	–	
Maluku	17,25	–	–	–	
Maluku Utara	16,41	3,86	79,21	59,52	
Papua Barat	20,96	34,71	–	–	
Papua Barat Daya	–	–	18,86	10,39	
Papua	–	7,22	4,65	12,87	
Papua Selatan	1.231,40	1.103,40	–	–	
Papua Tengah	–	–	–	–	
Papua Pegunungan	–	–	–	–	
INDONESIA	40.029,88	31.319,75	13.920,76	5.657,29	

Lampiran 20 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
Aceh	22.045,47	15.666,78	12.222,31	29.669,20
Sumatera Utara	23.082,31	25.063,87	23.910,04	28.010,88
Sumatera Barat	24.889,72	21.677,83	10.539,58	15.643,40
Riau	7.515,42	6.629,43	4.479,67	3.382,83
Jambi	8.107,67	6.027,35	2.021,10	2.785,47
Sumatera Selatan	34.531,07	34.799,68	45.121,73	48.031,73
Bengkulu	9.684,44	5.710,98	1.782,36	1.206,78
Lampung	76.753,43	17.015,20	7.059,94	16.644,24
Kep. Bangka Belitung	4.615,01	2.932,18	2.138,28	2.857,76
Kep. Riau	10,11	20,39	13,73	26,98
DKI Jakarta	4,54	6,06	122,80	46,51
Jawa Barat	210.772,85	109.861,23	56.082,30	78.995,55
Jawa Tengah	93.581,98	55.506,45	73.625,94	109.564,14
DI Yogyakarta	5.795,54	3.693,23	2.826,54	3.464,11
Jawa Timur	67.045,79	35.594,12	44.845,76	80.275,03
Banten	51.897,73	13.140,47	7.792,58	16.883,47
Bali	8.624,52	7.695,78	4.265,95	5.161,41
NTB	15.625,29	11.281,85	6.073,75	12.148,13
NTT	27.975,28	21.448,51	12.922,68	7.819,66
Kalimantan Barat	13.400,78	15.504,46	17.438,86	26.423,57
Kalimantan Tengah	24.490,18	25.639,78	20.591,90	20.214,00
Kalimantan Selatan	91.255,99	85.356,43	54.139,48	30.579,46
Kalimantan Timur	6.747,80	2.562,03	1.774,89	5.822,77
Kalimantan Utara	394,64	465,32	528,33	908,32
Sulawesi Utara	4.465,82	3.856,46	4.194,66	4.853,97
Sulawesi Tengah	23.001,48	12.789,44	8.054,81	5.992,16
Sulawesi Selatan	121.303,78	57.734,56	46.381,14	128.784,79
Sulawesi Tenggara	24.065,38	14.956,81	12.835,94	7.532,90
Gorontalo	3.218,88	2.171,72	1.351,06	1.994,64
Sulawesi Barat	6.036,59	3.819,33	5.912,90	8.598,57
Maluku	2.289,74	2.262,07	1.781,03	2.134,40
Maluku Utara	674,37	626,12	1.271,20	1.388,76
Papua Barat	507,01	122,68	238,92	22,04
Papua Barat Daya	216,20	221,98	73,08	92,56
Papua	113,66	196,47	263,58	65,66
Papua Selatan	5.807,95	993,88	421,84	4.044,18
Papua Tengah	0,95	76,93	76,93	1,90
Papua Pegunungan	-	-	-	-
INDONESIA	1.020.549,37	623.127,86	495.177,59	712.071,93



Lanjutan Lampiran 20

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	55.280,53	47.401,82	33.272,32	25.144,34	
Sumatera Utara	56.724,37	54.741,51	28.677,52	35.454,01	
Sumatera Barat	28.652,63	20.202,51	18.440,39	20.452,00	
Riau	6.276,15	4.357,01	4.666,47	8.460,44	
Jambi	6.146,91	4.699,02	3.696,16	2.760,00	
Sumatera Selatan	66.006,25	43.448,34	35.302,43	47.550,32	
Bengkulu	3.689,76	5.884,84	6.289,07	4.106,37	
Lampung	80.311,95	69.206,58	23.970,97	8.041,77	
Kep. Bangka Belitung	5.992,59	3.306,37	4.017,57	3.059,67	
Kep. Riau	43,41	58,83	20,01	24,04	
DKI Jakarta	55,85	55,34	–	16,65	
Jawa Barat	92.344,34	143.363,66	105.176,50	73.969,21	
Jawa Tengah	122.242,71	56.972,37	39.884,26	36.877,92	
DI Yogyakarta	3.057,38	3.074,36	2.295,36	6.797,32	
Jawa Timur	94.104,78	49.635,68	37.937,14	33.950,15	
Banten	52.390,12	26.307,11	7.622,48	4.323,31	
Bali	7.811,62	9.732,82	8.679,84	4.893,89	
NTB	8.504,05	6.240,00	6.318,40	4.700,39	
NTT	7.263,25	10.984,13	12.230,58	8.190,83	
Kalimantan Barat	27.199,40	22.807,60	29.282,89	43.360,50	
Kalimantan Tengah	11.235,12	5.965,92	3.612,55	4.959,04	
Kalimantan Selatan	18.869,75	15.290,85	14.934,40	4.765,24	
Kalimantan Timur	15.250,48	8.658,95	2.355,80	1.474,00	
Kalimantan Utara	1.621,44	2.166,34	1.450,75	1.198,97	
Sulawesi Utara	7.482,61	5.608,84	4.181,86	5.236,18	
Sulawesi Tengah	21.132,43	26.023,46	14.903,32	9.698,91	
Sulawesi Selatan	127.511,68	79.992,15	41.921,39	17.430,39	
Sulawesi Tenggara	8.008,28	18.016,90	13.140,50	6.657,16	
Gorontalo	9.789,02	3.278,85	2.142,97	1.850,50	
Sulawesi Barat	9.669,56	5.490,39	4.157,68	3.908,19	
Maluku	5.605,14	2.201,60	2.448,58	2.355,50	
Maluku Utara	899,80	351,84	534,99	1.110,72	
Papua Barat	777,73	379,12	414,24	86,49	
Papua Barat Daya	143,14	65,58	78,34	99,80	
Papua	57,32	13,13	11,67	6,15	
Papua Selatan	9.400,54	2.116,36	783,67	911,19	
Papua Tengah	63,38	131,13	236,87	63,38	
Papua Pegunungan	–	2,76	2,76	4,14	
INDONESIA	971.615,47	758.234,07	515.092,70	433.949,08	



Lanjutan Lampiran 20

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	21.197,11	42.554,17	71.420,68	61.600,97	
Sumatera Utara	50.584,57	74.879,08	77.926,81	44.575,21	
Sumatera Barat	20.633,11	26.906,77	19.731,64	17.241,25	
Riau	14.958,82	12.594,87	7.356,51	5.893,56	
Jambi	3.546,85	5.849,30	6.295,23	5.211,06	
Sumatera Selatan	92.359,66	82.422,18	64.922,17	52.629,18	
Bengkulu	4.341,94	4.171,47	7.191,77	9.167,97	
Lampung	10.306,29	30.832,87	72.331,12	110.811,22	
Kep. Bangka Belitung	2.958,01	3.320,90	5.996,86	4.727,67	
Kep. Riau	40,95	38,75	20,36	19,06	
DKI Jakarta	102,84	19,97	55,34	36,89	
Jawa Barat	63.585,43	85.810,47	233.481,94	208.993,10	
Jawa Tengah	59.050,19	131.011,95	272.542,63	145.452,62	
DI Yogyakarta	16.478,34	11.703,84	9.258,87	6.232,57	
Jawa Timur	46.396,69	80.301,47	140.911,13	137.057,35	
Banten	7.624,30	29.453,30	71.647,31	48.548,57	
Bali	3.092,10	5.291,25	8.978,02	10.163,59	
NTB	4.033,18	7.769,70	21.448,36	54.666,29	
NTT	9.759,10	16.286,35	18.276,64	27.780,05	
Kalimantan Barat	59.375,45	50.487,71	25.834,24	17.143,30	
Kalimantan Tengah	12.170,24	26.856,19	22.510,04	16.496,99	
Kalimantan Selatan	5.720,22	25.194,11	49.384,89	71.580,41	
Kalimantan Timur	1.694,24	9.825,69	15.799,11	6.895,45	
Kalimantan Utara	1.246,61	845,92	579,80	424,75	
Sulawesi Utara	2.986,90	6.375,22	6.180,69	4.994,91	
Sulawesi Tengah	7.913,21	14.297,17	15.118,63	20.100,43	
Sulawesi Selatan	19.273,24	39.106,90	155.429,74	179.446,72	
Sulawesi Tenggara	7.056,53	6.228,91	6.376,94	21.540,73	
Gorontalo	2.112,52	8.330,57	6.438,73	2.491,54	
Sulawesi Barat	5.421,90	7.365,80	14.250,27	9.607,32	
Maluku	3.940,85	4.221,78	3.601,89	3.725,10	
Maluku Utara	1.692,11	894,09	620,02	751,45	
Papua Barat	96,87	130,12	663,67	829,55	
Papua Barat Daya	208,08	146,47	44,22	63,08	
Papua	0,76	21,21	10,85	64,11	
Papua Selatan	523,15	7.645,06	14.761,57	11.032,47	
Papua Tengah	67,50	97,26	16,09	287,08	
Papua Pegunungan	5,69	-	-	-	
INDONESIA	562.555,55	859.288,84	1.447.414,78	1.318.283,57	



Lampiran 21 Luas Persiapan Lahan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44.930,96	19.405,60	7.689,58	7.717,81
Sumatera Utara	32.862,97	26.735,28	22.878,00	22.485,63
Sumatera Barat	18.440,37	19.551,12	14.785,24	9.365,30
Riau	7.838,68	6.019,60	4.159,95	3.985,03
Jambi	7.655,14	6.646,62	4.127,97	3.291,36
Sumatera Selatan	35.829,03	40.551,61	48.469,65	58.064,41
Bengkulu	4.523,42	3.160,77	2.226,44	2.452,07
Lampung	41.993,42	23.590,94	17.984,05	29.214,33
Kep. Bangka Belitung	3.205,98	4.301,23	3.054,03	2.898,96
Kep. Riau	8,03	9,36	9,36	11,55
DKI Jakarta	72,51	12,67	116,09	93,75
Jawa Barat	86.783,70	68.744,87	84.814,25	92.038,99
Jawa Tengah	54.498,00	82.571,47	103.926,55	109.244,14
DI Yogyakarta	3.545,10	5.024,53	4.408,11	2.835,61
Jawa Timur	28.376,85	38.194,19	63.933,61	60.275,46
Banten	15.366,06	17.481,89	19.528,18	19.596,52
Bali	7.370,25	7.318,75	3.951,20	3.560,67
NTB	7.279,48	5.117,35	8.989,73	7.441,71
NTT	33.924,62	11.127,44	3.850,54	3.611,68
Kalimantan Barat	15.517,56	19.058,72	17.766,20	18.684,09
Kalimantan Tengah	23.487,40	24.577,51	22.922,94	22.132,60
Kalimantan Selatan	77.337,85	76.811,42	64.955,63	47.735,79
Kalimantan Timur	3.569,30	2.539,41	3.853,46	9.099,60
Kalimantan Utara	307,68	423,29	211,86	690,29
Sulawesi Utara	5.013,41	4.582,44	3.743,20	3.072,25
Sulawesi Tengah	19.394,12	13.148,40	7.767,20	9.328,22
Sulawesi Selatan	92.908,26	54.064,18	54.942,16	108.740,53
Sulawesi Tenggara	13.161,70	13.476,75	10.386,09	6.121,96
Gorontalo	2.034,26	5.463,25	4.404,51	1.794,77
Sulawesi Barat	5.488,17	5.621,87	5.642,44	7.747,63
Maluku	1.797,50	2.050,11	2.002,99	2.229,36
Maluku Utara	263,32	540,19	914,52	1.147,20
Papua Barat	464,59	413,36	120,65	412,72
Papua Barat Daya	279,56	111,41	164,05	184,83
Papua	246,52	118,62	88,99	49,81
Papua Selatan	6.192,28	6.496,87	7.288,61	8.872,86
Papua Tengah	35,68	35,68	35,68	114,93
Papua Pegunungan	1,38	-	5,69	5,52
INDONESIA	702.005,11	615.098,77	626.119,40	686.349,94



Lanjutan Lampiran 21

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
(1)				
Aceh	22.660,53	34.246,40	31.752,80	28.879,72
Sumatera Utara	48.744,16	47.932,57	28.827,58	34.813,93
Sumatera Barat	24.766,50	20.362,71	21.240,43	22.388,82
Riau	4.649,06	6.831,90	8.443,50	10.619,50
Jambi	5.672,20	4.655,42	2.943,55	4.096,93
Sumatera Selatan	50.798,98	40.628,61	39.184,08	57.959,70
Bengkulu	3.112,08	4.804,50	7.254,14	6.747,38
Lampung	68.545,05	48.804,50	20.696,45	14.309,49
Kep. Bangka Belitung	5.016,51	5.122,01	4.426,01	4.476,84
Kep. Riau	1,72	6,06	40,47	32,52
DKI Jakarta	3,03	2,02	12,62	24,51
Jawa Barat	120.022,30	115.733,66	75.968,56	61.506,01
Jawa Tengah	64.796,73	42.241,35	36.109,16	35.319,94
DI Yogyakarta	1.726,41	2.310,25	5.390,16	9.127,54
Jawa Timur	62.121,27	39.532,07	32.572,88	36.903,23
Banten	25.862,23	17.805,96	5.928,40	5.863,55
Bali	9.115,28	8.596,44	9.320,95	6.232,04
NTB	8.697,29	5.863,52	4.080,34	3.584,08
NTT	5.741,08	11.686,17	9.449,44	7.581,67
Kalimantan Barat	22.205,37	23.632,86	30.415,96	53.193,86
Kalimantan Tengah	11.697,81	5.878,09	5.424,69	6.965,02
Kalimantan Selatan	29.155,86	24.707,51	18.856,90	11.361,67
Kalimantan Timur	14.677,79	5.762,52	2.896,90	3.046,37
Kalimantan Utara	1.478,20	2.113,53	1.455,32	1.242,09
Sulawesi Utara	6.850,44	5.836,78	4.270,93	3.521,75
Sulawesi Tengah	16.096,62	21.706,98	15.939,44	11.668,27
Sulawesi Selatan	141.812,11	91.654,12	54.786,29	25.236,95
Sulawesi Tenggara	10.213,80	14.295,95	12.290,44	5.509,80
Gorontalo	2.621,90	1.468,60	4.012,27	2.210,29
Sulawesi Barat	7.836,69	5.667,02	4.875,38	4.390,99
Maluku	3.418,13	1.784,75	1.687,96	1.091,69
Maluku Utara	1.567,90	818,30	695,60	753,11
Papua Barat	209,54	328,28	1.009,77	115,66
Papua Barat Daya	187,75	289,34	356,12	176,56
Papua	43,02	15,27	110,28	36,49
Papua Selatan	9.400,10	5.393,22	5.314,94	4.240,30
Papua Tengah	76,93	76,93	246,30	0,95
Papua Pegunungan	11,55	3,07	2,93	2,93
INDONESIA	811.613,92	668.599,24	508.289,94	485.232,15



Lanjutan Lampiran 21

Provinsi	Luas Persiapan Lahan (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	40.774,26	55.662,11	49.423,00	49.818,84	
Sumatera Utara	51.079,60	71.266,99	77.635,74	35.204,36	
Sumatera Barat	18.301,63	23.265,63	24.258,75	19.249,52	
Riau	10.436,24	10.635,91	7.667,59	5.834,26	
Jambi	4.349,00	3.876,56	6.292,31	4.106,58	
Sumatera Selatan	88.394,14	125.752,57	75.141,78	98.988,49	
Bengkulu	5.546,52	6.202,33	5.733,21	8.713,68	
Lampung	13.645,27	23.574,75	49.196,55	101.312,26	
Kep. Bangka Belitung	3.871,84	4.724,16	6.725,94	6.779,71	
Kep. Riau	33,27	22,41	20,22	14,89	
DKI Jakarta	93,75	20,48	92,75	76,82	
Jawa Barat	46.200,56	44.142,82	117.662,25	260.476,23	
Jawa Tengah	50.700,89	81.882,21	170.819,32	195.398,25	
DI Yogyakarta	17.584,48	19.530,14	21.057,77	20.646,96	
Jawa Timur	35.008,56	43.975,65	93.153,84	147.425,95	
Banten	5.371,52	9.041,38	28.334,22	56.695,38	
Bali	3.964,02	4.963,62	7.071,88	9.882,54	
NTB	7.906,11	13.310,74	23.198,00	29.484,48	
NTT	12.593,87	14.826,01	18.663,96	18.307,33	
Kalimantan Barat	56.816,23	43.400,83	26.970,05	18.331,71	
Kalimantan Tengah	13.395,52	22.499,10	35.358,46	27.365,76	
Kalimantan Selatan	12.109,34	18.761,28	36.663,98	76.175,61	
Kalimantan Timur	4.874,93	10.807,16	17.402,24	14.503,50	
Kalimantan Utara	1.087,23	776,02	417,38	369,66	
Sulawesi Utara	3.858,45	4.660,15	5.705,38	7.560,03	
Sulawesi Tengah	11.890,19	6.591,41	14.001,43	19.600,14	
Sulawesi Selatan	47.667,46	92.065,68	123.520,39	214.964,62	
Sulawesi Tenggara	8.806,53	6.251,32	3.323,92	10.769,27	
Gorontalo	1.589,36	1.586,08	3.408,88	10.137,83	
Sulawesi Barat	5.126,52	7.978,12	12.571,12	12.129,77	
Maluku	2.119,53	5.201,39	2.667,43	5.083,61	
Maluku Utara	1.220,77	2.224,76	1.135,94	639,42	
Papua Barat	242,44	126,20	90,18	787,55	
Papua Barat Daya	245,45	274,37	136,81	392,52	
Papua	65,77	127,22	175,29	98,64	
Papua Selatan	3.808,08	8.041,28	8.976,30	13.962,11	
Papua Tengah	38,94	38,94	276,06	0,95	
Papua Pegunungan	-	2,76	5,52	1,38	
INDONESIA	590.818,27	788.090,54	1.074.955,84	1.501.290,61	



Lampiran 22 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7.573,98	15.339,38	44.565,49	69.382,70
Sumatera Utara	14.892,95	17.935,09	59.760,75	89.301,20
Sumatera Barat	9.610,86	9.379,70	14.761,32	33.040,39
Riau	12.603,65	14.180,32	16.344,94	22.621,59
Jambi	20.526,36	19.224,02	21.475,80	24.791,93
Sumatera Selatan	62.345,85	59.866,09	82.862,31	129.507,39
Bengkulu	7.818,59	4.400,29	6.607,26	9.498,93
Lampung	19.435,54	4.273,89	3.909,67	21.001,41
Kep. Bangka Belitung	3.744,41	4.712,12	5.535,41	5.300,91
Kep. Riau	42,95	44,27	56,70	49,34
DKI Jakarta	41,37	122,81	60,89	61,60
Jawa Barat	100.371,70	26.260,73	17.563,98	39.421,43
Jawa Tengah	35.797,35	19.301,56	19.705,87	49.194,11
DI Yogyakarta	4.119,89	2.056,57	1.695,09	2.195,62
Jawa Timur	25.130,48	15.885,81	17.299,71	56.374,20
Banten	19.860,30	9.054,50	9.776,01	21.580,53
Bali	7.041,24	4.826,94	3.555,28	5.671,96
NTB	15.667,12	5.513,88	4.198,01	10.724,17
NTT	54.292,70	33.105,46	17.495,32	15.400,58
Kalimantan Barat	29.896,82	41.232,39	66.153,32	99.403,85
Kalimantan Tengah	9.593,83	5.145,04	3.899,02	6.495,13
Kalimantan Selatan	118.531,34	89.210,50	68.577,79	59.008,65
Kalimantan Timur	7.132,53	5.297,73	5.980,60	11.643,24
Kalimantan Utara	882,04	2.911,01	4.056,90	4.162,52
Sulawesi Utara	3.967,65	3.750,35	3.828,59	4.589,92
Sulawesi Tengah	21.702,98	16.232,17	14.098,04	19.905,68
Sulawesi Selatan	103.871,63	77.800,60	67.156,20	45.141,18
Sulawesi Tenggara	14.193,54	9.310,22	5.431,45	2.469,33
Gorontalo	3.235,26	2.165,69	1.963,62	5.681,08
Sulawesi Barat	3.662,23	2.742,15	3.206,95	5.117,53
Maluku	3.567,25	4.355,41	5.352,59	5.426,49
Maluku Utara	597,47	1.097,54	1.812,72	1.238,93
Papua Barat	51,11	171,43	97,31	78,93
Papua Barat Daya	30,22	21,75	32,14	10,39
Papua	61,13	17,63	—	7,22
Papua Selatan	1.081,30	260,98	290,94	1.381,58
Papua Tengah	562,59	562,59	630,34	939,33
Papua Pegunungan	—	—	—	—
INDONESIA	743.538,21	527.768,61	599.798,33	877.820,97



Lanjutan Lampiran 22

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)				
	Mei	Juni	Juli	Agustus	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	69.553,27	60.628,87	51.935,23	39.844,68	
Sumatera Utara	64.398,40	53.621,47	62.684,20	55.812,04	
Sumatera Barat	20.838,35	23.071,38	30.778,08	24.432,91	
Riau	20.645,70	21.231,00	24.828,58	24.502,58	
Jambi	22.964,80	17.096,66	16.470,93	17.194,27	
Sumatera Selatan	137.619,31	103.430,41	108.644,95	124.012,67	
Bengkulu	11.975,92	17.378,55	16.851,63	14.869,90	
Lampung	34.637,42	32.835,63	18.444,53	19.627,04	
Kep. Bangka Belitung	5.541,13	5.772,98	4.705,16	3.999,35	
Kep. Riau	26,46	19,02	25,52	20,89	
DKI Jakarta	80,91	13,38	3,03	5,05	
Jawa Barat	105.016,17	169.751,03	146.576,75	175.984,86	
Jawa Tengah	65.484,18	67.487,34	79.608,80	121.221,76	
DI Yogyakarta	4.653,27	5.040,59	6.826,00	10.884,02	
Jawa Timur	80.474,36	58.662,64	67.971,09	92.345,69	
Banten	31.506,28	30.593,80	24.644,65	26.604,30	
Bali	4.588,10	7.808,06	8.434,41	6.979,53	
NTB	19.650,06	25.541,69	25.323,55	26.621,46	
NTT	26.526,12	53.334,73	68.951,65	78.447,25	
Kalimantan Barat	95.535,75	90.128,43	82.393,68	68.067,69	
Kalimantan Tengah	7.243,33	10.753,38	9.960,13	12.155,77	
Kalimantan Selatan	60.879,44	75.135,24	85.071,54	96.883,76	
Kalimantan Timur	11.186,90	7.313,72	6.545,30	5.926,67	
Kalimantan Utara	3.299,79	2.507,76	2.635,30	2.326,68	
Sulawesi Utara	3.356,77	2.886,48	3.955,97	3.319,10	
Sulawesi Tengah	20.746,39	15.572,69	16.522,63	14.948,32	
Sulawesi Selatan	57.279,15	68.601,70	56.177,09	63.962,43	
Sulawesi Tenggara	6.503,17	6.908,78	5.850,18	8.152,22	
Gorontalo	5.147,46	4.932,20	4.375,92	3.596,03	
Sulawesi Barat	4.704,62	4.665,30	5.503,60	6.620,31	
Maluku	2.872,10	2.497,61	4.238,37	4.702,55	
Maluku Utara	407,33	692,70	1.125,20	1.448,75	
Papua Barat	404,88	413,13	129,08	60,06	
Papua Barat Daya	96,98	134,70	86,59	86,59	
Papua	57,79	98,57	262,44	238,40	
Papua Selatan	2.543,48	1.073,49	720,83	1.052,06	
Papua Tengah	905,46	799,71	634,46	706,33	
Papua Pegunungan	-	-	1,38	1,38	
INDONESIA	1.009.351,00	1.048.434,82	1.049.898,43	1.157.665,35	



Lanjutan Lampiran 22

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	40.494,92	47.042,17	31.910,05	14.881,71	
Sumatera Utara	44.935,88	39.357,79	25.487,22	16.953,95	
Sumatera Barat	15.910,69	19.403,52	16.119,36	14.024,28	
Riau	20.111,40	19.461,35	18.822,59	18.155,61	
Jambi	19.204,55	21.273,65	22.147,75	21.892,80	
Sumatera Selatan	118.189,24	114.590,33	98.937,19	74.978,29	
Bengkulu	11.057,44	10.712,77	9.446,52	6.026,65	
Lampung	43.999,47	103.822,05	115.219,54	33.119,95	
Kep. Bangka Belitung	4.070,79	6.901,09	4.457,37	4.960,13	
Kep. Riau	20,89	26,29	32,02	25,34	
DKI Jakarta	74,80	92,75	60,60	18,96	
Jawa Barat	246.205,17	281.032,98	194.727,17	102.353,33	
Jawa Tengah	201.310,94	242.171,55	108.377,91	33.727,18	
DI Yogyakarta	9.978,06	10.159,67	5.794,38	2.703,59	
Jawa Timur	118.943,55	136.846,98	91.217,35	28.495,68	
Banten	66.678,51	97.162,17	51.112,57	12.015,06	
Bali	7.677,63	9.316,63	8.583,36	8.629,69	
NTB	29.855,89	31.580,73	31.002,49	10.153,60	
NTT	79.797,94	81.297,76	82.776,15	64.089,86	
Kalimantan Barat	54.272,52	42.821,15	30.779,57	25.375,38	
Kalimantan Tengah	30.454,67	41.313,78	38.737,98	32.264,25	
Kalimantan Selatan	158.014,04	183.682,08	175.655,17	155.591,06	
Kalimantan Timur	7.796,41	18.886,60	13.345,78	6.439,72	
Kalimantan Utara	1.751,76	1.489,74	1.154,07	987,50	
Sulawesi Utara	4.335,87	7.009,49	4.769,74	5.313,15	
Sulawesi Tengah	15.373,06	18.666,49	28.359,25	27.870,02	
Sulawesi Selatan	201.143,77	296.505,70	232.322,87	112.735,34	
Sulawesi Tenggara	11.937,48	15.612,49	32.018,86	21.705,55	
Gorontalo	5.010,24	6.739,05	3.543,74	1.615,56	
Sulawesi Barat	10.085,90	12.217,73	7.386,21	5.540,01	
Maluku	5.575,71	6.849,33	5.014,92	3.797,81	
Maluku Utara	1.378,63	1.270,05	850,16	647,13	
Papua Barat	90,99	321,83	491,36	579,32	
Papua Barat Daya	75,00	28,86	63,08	83,86	
Papua	57,79	2,33	–	109,11	
Papua Selatan	7.564,20	11.800,36	4.582,78	1.000,49	
Papua Tengah	664,21	596,46	731,96	528,71	
Papua Pegunungan	–	–	–	–	
INDONESIA	1.594.100,01	1.938.065,75	1.496.039,09	869.389,63	



Lampiran 23 Luas Lahan Pertanian yang Diberakan Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (Hektar), 2023

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12.283,99	13.518,43	26.198,02	60.654,45
Sumatera Utara	13.901,53	18.774,26	51.989,38	73.272,32
Sumatera Barat	9.856,52	11.868,41	14.507,13	30.980,61
Riau	18.085,22	16.531,74	21.597,74	25.790,03
Jambi	20.358,04	18.985,95	19.295,86	23.099,06
Sumatera Selatan	78.333,89	82.719,19	105.113,55	137.054,15
Bengkulu	3.931,09	4.213,53	7.105,72	12.262,30
Lampung	12.170,34	5.464,06	11.183,95	44.474,16
Kep. Bangka Belitung	6.955,39	5.805,13	5.824,84	6.100,14
Kep. Riau	32,00	42,31	31,84	47,41
DKI Jakarta	3,88	2,37	—	—
Jawa Barat	29.980,81	31.598,56	35.410,67	84.218,05
Jawa Tengah	20.528,35	27.138,10	43.072,25	80.726,75
DI Yogyakarta	1.446,76	2.493,82	2.893,58	3.072,53
Jawa Timur	13.699,30	15.537,38	44.239,61	126.034,58
Banten	8.903,46	9.879,46	18.887,59	48.755,93
Bali	5.665,51	3.392,43	2.622,74	7.524,28
NTB	3.163,87	2.382,36	7.687,25	31.568,27
NTT	25.564,67	11.312,19	9.706,92	15.224,43
Kalimantan Barat	36.790,26	50.199,46	74.599,90	108.064,45
Kalimantan Tengah	13.767,55	8.514,40	8.470,29	9.897,02
Kalimantan Selatan	121.185,02	103.069,64	83.763,25	81.570,75
Kalimantan Timur	5.752,15	6.177,64	8.315,92	18.671,02
Kalimantan Utara	1.691,05	3.264,94	4.586,67	4.363,61
Sulawesi Utara	5.912,27	4.405,78	3.538,94	5.937,77
Sulawesi Tengah	18.365,83	12.695,81	12.336,02	18.104,94
Sulawesi Selatan	67.524,24	63.192,58	72.564,97	115.835,96
Sulawesi Tenggara	21.287,99	18.118,24	14.153,27	13.470,96
Gorontalo	2.692,30	7.093,44	3.523,93	3.130,64
Sulawesi Barat	7.999,09	6.748,13	4.873,32	7.205,85
Maluku	4.800,63	4.781,71	7.186,59	7.038,81
Maluku Utara	346,16	518,62	1.707,07	2.453,90
Papua Barat	27,00	95,01	380,88	295,28
Papua Barat Daya	105,45	76,58	39,64	18,86
Papua	243,25	43,50	27,22	27,22
Papua Selatan	2.604,77	2.436,97	2.135,55	1.483,16
Papua Tengah	418,86	414,74	380,87	418,86
Papua Pegunungan	1,38	—	—	—
INDONESIA	596.379,87	573.506,87	729.952,94	1.208.848,51



Lanjutan Lampiran 23

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
(1)				
Aceh	80.258,19	95.947,75	91.948,73	75.534,44
Sumatera Utara	62.520,95	54.226,95	66.502,44	59.714,92
Sumatera Barat	25.848,26	24.280,35	26.126,64	21.845,85
Riau	25.327,23	26.038,65	27.076,73	24.395,44
Jambi	19.087,07	15.786,10	18.304,59	20.040,54
Sumatera Selatan	139.088,21	115.585,69	132.512,69	137.748,67
Bengkulu	17.931,53	19.146,59	17.223,21	15.026,35
Lampung	61.160,65	36.289,14	26.697,54	31.080,78
Kep. Bangka Belitung	7.708,94	6.235,58	6.503,26	5.353,68
Kep. Riau	59,71	44,09	32,42	22,20
DKI Jakarta	19,97	15,15	13,85	157,74
Jawa Barat	84.741,26	111.337,12	154.500,24	233.892,91
Jawa Tengah	48.120,46	56.499,44	117.144,90	191.024,72
DI Yogyakarta	3.341,83	4.845,97	8.678,10	10.792,70
Jawa Timur	94.002,43	61.590,93	90.654,40	111.157,35
Banten	35.891,45	31.067,21	46.725,89	68.992,67
Bali	5.196,79	7.072,04	7.378,08	5.769,65
NTB	31.367,43	27.642,66	29.405,84	31.758,08
NTT	32.864,35	72.253,16	83.298,54	84.440,73
Kalimantan Barat	108.174,99	100.749,09	87.691,54	70.030,98
Kalimantan Tengah	11.755,68	14.071,37	11.590,93	14.441,45
Kalimantan Selatan	81.686,72	86.610,10	95.582,90	105.784,60
Kalimantan Timur	11.972,84	9.303,72	8.859,61	8.876,87
Kalimantan Utara	3.522,51	2.675,25	2.722,11	2.273,82
Sulawesi Utara	4.375,80	3.415,99	4.836,11	4.786,58
Sulawesi Tengah	18.902,88	16.393,11	17.212,52	14.502,03
Sulawesi Selatan	75.233,15	80.340,22	62.499,66	77.334,69
Sulawesi Tenggara	12.706,17	13.604,54	14.526,50	18.588,47
Gorontalo	3.907,32	5.107,68	8.429,64	12.462,46
Sulawesi Barat	5.000,88	5.620,41	8.401,14	10.792,65
Maluku	5.589,77	4.633,88	4.442,42	5.640,42
Maluku Utara	1.236,13	1.144,51	1.241,95	1.464,44
Papua Barat	107,04	548,51	17,04	34,51
Papua Barat Daya	87,03	101,94	25,36	–
Papua	55,87	62,90	233,54	227,96
Papua Selatan	1.633,42	3.562,44	5.285,85	7.176,32
Papua Tengah	380,87	418,86	380,87	418,86
Papua Pegunungan	–	–	–	–
INDONESIA	1.120.865,78	1.114.269,09	1.284.707,78	1.483.586,53



Lanjutan Lampiran 23

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Diberakan (hektare)				
	September	Oktober	November	Desember	
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	53.562,23	32.827,30	26.417,07	12.869,04	
Sumatera Utara	49.459,98	36.859,88	22.092,63	16.565,22	
Sumatera Barat	14.899,21	18.492,14	11.945,07	12.577,81	
Riau	22.465,98	17.771,27	17.822,85	19.658,33	
Jambi	19.925,96	24.402,80	26.718,19	24.588,73	
Sumatera Selatan	148.335,52	160.145,47	139.302,35	73.436,40	
Bengkulu	14.736,34	11.919,39	13.097,41	11.777,94	
Lampung	67.548,89	141.218,02	172.058,44	94.275,86	
Kep. Bangka Belitung	5.086,85	6.248,00	4.697,55	4.125,46	
Kep. Riau	29,96	26,83	25,04	22,37	
DKI Jakarta	113,73	95,28	1,01	4,04	
Jawa Barat	308.801,49	397.945,88	427.981,53	270.395,72	
Jawa Tengah	280.063,81	303.275,29	257.046,20	128.394,78	
DI Yogyakarta	9.655,21	9.655,33	9.209,71	7.611,23	
Jawa Timur	135.169,95	161.469,54	154.928,19	82.638,38	
Banten	97.425,83	121.582,43	111.544,00	69.185,95	
Bali	6.019,29	6.962,05	7.839,23	8.785,72	
NTB	31.165,59	34.521,26	36.967,79	27.480,53	
NTT	85.095,70	89.034,71	89.707,24	86.256,55	
Kalimantan Barat	56.219,21	44.946,22	34.424,14	29.540,29	
Kalimantan Tengah	30.781,91	39.330,80	29.622,33	18.394,72	
Kalimantan Selatan	142.497,12	186.698,96	196.842,54	159.532,38	
Kalimantan Timur	15.040,22	21.764,77	16.544,06	10.767,38	
Kalimantan Utara	1.592,19	1.169,77	1.070,60	841,10	
Sulawesi Utara	6.274,28	8.740,48	9.026,30	5.463,51	
Sulawesi Tengah	12.119,90	18.345,01	30.041,74	33.534,45	
Sulawesi Selatan	157.458,24	264.514,39	304.732,75	190.304,75	
Sulawesi Tenggara	17.515,59	23.064,67	34.285,43	36.415,14	
Gorontalo	11.933,01	14.104,91	12.784,03	6.053,15	
Sulawesi Barat	14.887,53	15.532,01	11.277,24	6.074,67	
Maluku	7.756,35	6.433,91	6.457,67	4.433,55	
Maluku Utara	1.860,42	1.188,05	833,67	696,92	
Papua Barat	164,47	154,60	257,26	312,13	
Papua Barat Daya	29,25	121,11	105,89	49,08	
Papua	50,72	43,50	–	2,33	
Papua Selatan	10.678,19	14.136,36	17.061,89	10.837,13	
Papua Tengah	456,85	380,87	550,24	562,59	
Papua Pegunungan	–	–	–	–	
INDONESIA	1.836.876,97	2.235.123,26	2.235.319,28	1.464.465,33	



Lampiran 24 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2024

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10.533,96	10.870,36	11.772,28	12.451,44
Sumatera Utara	104.157,33	103.723,29	107.225,81	114.490,45
Sumatera Barat	30.620,50	29.660,96	30.237,76	30.371,29
Riau	18.136,69	12.789,74	14.737,81	14.058,27
Jambi	17.766,72	15.710,41	18.802,43	18.456,16
Sumatera Selatan	74.839,62	66.894,45	79.328,78	77.678,88
Bengkulu	18.561,06	18.759,30	18.942,57	19.078,20
Lampung	91.534,13	84.596,86	83.585,76	91.609,36
Kep. Bangka Belitung	9.966,08	8.169,83	9.920,89	10.353,66
Kep. Riau	392,94	391,30	461,57	488,79
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	109.193,79	105.958,70	105.669,09	106.974,15
Jawa Tengah	222.812,65	196.641,92	193.163,14	201.532,59
DI Yogyakarta	32.917,07	31.253,32	32.609,53	38.582,00
Jawa Timur	368.450,47	329.979,24	329.302,51	355.493,88
Banten	21.411,14	21.576,09	21.011,67	20.599,61
Bali	17.204,86	14.933,25	13.614,94	12.099,52
NTB	103.183,40	79.427,61	77.420,30	85.374,27
NTT	56.483,09	55.497,62	55.101,18	55.095,41
Kalimantan Barat	61.613,44	61.656,85	64.375,42	65.302,62
Kalimantan Tengah	39.837,04	33.867,23	39.462,49	38.931,40
Kalimantan Selatan	53.983,26	49.685,53	53.097,13	52.787,02
Kalimantan Timur	5.063,64	4.311,09	4.789,14	4.662,59
Kalimantan Utara	1.532,86	1.573,43	1.613,38	1.659,96
Sulawesi Utara	12.647,53	12.068,74	12.514,68	12.472,09
Sulawesi Tengah	18.806,86	18.701,11	19.289,42	19.392,44
Sulawesi Selatan	77.994,23	74.757,92	72.544,11	58.614,79
Sulawesi Tenggara	11.786,56	10.421,45	9.868,92	8.456,20
Gorontalo	10.555,60	10.572,59	10.407,87	10.548,08
Sulawesi Barat	13.215,02	12.827,72	13.937,84	13.709,98
Maluku	3.730,39	3.917,99	4.277,73	4.218,55
Maluku Utara	11.414,05	12.446,40	13.194,45	13.158,76
Papua Barat	2.012,93	2.112,85	2.074,62	2.038,59
Papua Barat Daya	1.654,90	1.521,34	1.713,34	1.761,06
Papua	2.093,98	2.115,62	2.057,76	2.179,73
Papua Selatan	2.753,95	1.797,50	1.917,35	1.925,26
Papua Tengah	733,86	771,85	771,85	770,90
Papua Pegunungan	117,44	106,53	138,48	121,31
INDONESIA	1.639.714,56	1.502.069,51	1.530.955,52	1.577.500,78



Lanjutan Lampiran 24

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13.183,85	14.557,28	14.146,06	14.208,79
Sumatera Utara	119.305,50	114.929,82	117.144,22	116.949,42
Sumatera Barat	29.556,02	29.711,76	29.361,78	30.873,56
Riau	14.830,80	15.145,46	14.503,11	15.377,36
Jambi	18.432,78	18.378,75	18.763,56	19.003,14
Sumatera Selatan	82.514,71	89.971,89	97.019,42	101.997,73
Bengkulu	18.490,80	18.674,84	18.918,61	18.948,75
Lampung	105.463,92	122.726,09	128.293,95	134.457,62
Kep. Bangka Belitung	10.386,31	10.255,87	10.344,83	9.297,41
Kep. Riau	461,07	440,54	468,69	503,94
DKI Jakarta	3,03	3,03	3,03	3,03
Jawa Barat	111.062,40	119.437,58	126.408,97	132.949,45
Jawa Tengah	246.197,38	314.106,29	392.729,23	445.818,39
DI Yogyakarta	52.676,78	57.405,14	61.043,83	61.647,40
Jawa Timur	446.077,43	542.850,13	627.820,36	693.267,88
Banten	20.635,87	20.759,08	21.141,89	21.842,97
Bali	11.952,58	14.035,31	15.480,82	16.704,17
NTB	120.193,24	154.812,15	168.357,26	185.850,14
NTT	60.574,14	65.011,10	68.357,66	69.280,02
Kalimantan Barat	66.062,53	66.076,86	66.124,70	66.048,07
Kalimantan Tengah	39.467,81	38.871,19	39.879,82	38.947,12
Kalimantan Selatan	51.759,49	53.035,79	53.038,61	53.621,79
Kalimantan Timur	4.841,34	4.212,23	4.958,24	5.042,81
Kalimantan Utara	1.720,47	1.704,68	1.726,24	1.651,45
Sulawesi Utara	12.482,92	12.315,12	12.254,20	12.228,53
Sulawesi Tengah	18.772,20	18.629,47	18.443,69	18.376,41
Sulawesi Selatan	44.690,06	49.621,69	53.896,19	59.437,88
Sulawesi Tenggara	7.853,56	7.483,24	7.659,42	7.886,58
Gorontalo	10.516,71	9.651,09	10.107,36	10.214,65
Sulawesi Barat	13.551,25	13.647,61	13.926,38	14.075,45
Maluku	3.612,06	3.419,31	3.566,52	3.691,56
Maluku Utara	12.693,16	12.432,58	12.999,16	12.917,88
Papua Barat	1.979,19	1.865,90	1.926,16	2.015,85
Papua Barat Daya	1.701,05	1.645,73	1.636,87	1.618,01
Papua	2.170,74	2.157,04	2.217,23	2.234,65
Papua Selatan	2.101,72	2.305,20	2.448,76	2.592,32
Papua Tengah	771,85	771,85	771,85	771,85
Papua Pegunungan	137,10	135,72	130,03	128,00
INDONESIA	1.778.883,82	2.023.194,41	2.238.018,71	2.402.482,03



Lanjutan Lampiran 24

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)
Aceh	13.851,14	12.730,00	11.883,09	10.280,66
Sumatera Utara	114.594,40	113.515,39	113.420,93	107.576,74
Sumatera Barat	30.457,77	30.181,19	29.992,94	28.796,87
Riau	15.411,05	14.579,81	14.824,45	14.910,02
Jambi	19.154,33	18.989,07	19.063,80	18.855,42
Sumatera Selatan	101.015,01	90.208,55	84.565,23	80.271,88
Bengkulu	18.895,39	19.140,35	20.355,50	19.593,32
Lampung	138.059,69	137.298,25	130.930,07	106.312,41
Kep. Bangka Belitung	9.139,14	9.129,46	9.109,65	9.140,42
Kep. Riau	474,04	445,08	473,76	478,01
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	133.232,61	133.253,21	124.422,38	115.470,02
Jawa Tengah	458.075,85	415.108,56	300.309,99	223.115,07
DI Yogyakarta	55.906,27	51.516,46	39.349,89	31.873,53
Jawa Timur	719.352,67	703.997,25	617.071,45	438.287,39
Banten	21.895,58	22.588,22	22.583,39	21.366,60
Bali	18.661,51	17.938,74	17.584,50	16.437,20
NTB	190.405,53	191.008,80	175.686,45	110.439,88
NTT	67.005,92	63.077,10	60.880,27	61.116,51
Kalimantan Barat	65.014,44	64.751,06	70.926,43	74.389,67
Kalimantan Tengah	38.018,66	37.929,34	38.404,00	40.068,34
Kalimantan Selatan	54.124,95	53.561,31	55.955,72	56.588,90
Kalimantan Timur	5.354,57	5.051,21	4.989,07	5.305,37
Kalimantan Utara	1.573,66	1.597,99	1.554,46	1.556,23
Sulawesi Utara	12.107,62	12.226,69	12.342,93	12.456,19
Sulawesi Tengah	18.217,10	18.707,36	19.277,66	19.605,33
Sulawesi Selatan	65.652,00	76.293,17	79.714,92	63.777,06
Sulawesi Tenggara	8.116,58	8.370,73	8.906,40	9.264,81
Gorontalo	10.978,88	11.025,30	10.221,45	10.090,37
Sulawesi Barat	13.972,59	14.287,14	14.252,89	14.330,93
Maluku	3.643,15	3.403,69	3.498,93	3.506,52
Maluku Utara	12.933,00	13.192,15	13.968,97	13.494,87
Papua Barat	1.895,17	2.513,23	2.088,42	2.023,99
Papua Barat Daya	1.643,35	1.680,70	1.789,09	1.789,09
Papua	2.432,72	2.481,79	2.475,21	2.434,12
Papua Selatan	3.584,76	3.792,85	3.444,14	2.224,98
Papua Tengah	771,85	771,85	771,85	771,85
Papua Pegunungan	111,11	116,19	112,96	126,61
INDONESIA	2.445.735,58	2.376.460,76	2.137.204,76	1.748.128,70



Lampiran 25 Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi Hasil Pendataan KSA Padi Menurut Provinsi di Indonesia (hektare), 2023

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10.460,08	10.329,73	10.546,14	10.876,46
Sumatera Utara	101.327,98	101.269,18	101.201,22	107.032,20
Sumatera Barat	34.218,76	33.534,39	33.335,53	33.738,49
Riau	12.824,29	13.003,19	13.315,61	13.029,18
Jambi	16.580,95	16.394,65	16.040,82	17.029,03
Sumatera Selatan	63.831,82	65.400,42	67.013,64	72.934,42
Bengkulu	15.994,05	16.029,49	15.775,57	16.318,14
Lampung	98.073,37	87.543,52	87.695,74	92.651,07
Kep. Bangka Belitung	8.747,54	9.113,40	9.170,49	9.182,65
Kep. Riau	420,33	425,44	428,46	428,83
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	94.002,71	93.560,47	95.253,81	99.128,28
Jawa Tengah	185.936,17	186.478,02	195.856,99	214.601,83
DI Yogyakarta	33.206,36	42.393,21	48.820,61	50.767,06
Jawa Timur	308.530,96	310.585,77	340.124,99	400.227,24
Banten	19.118,46	20.417,83	20.368,59	21.584,67
Bali	11.886,61	10.762,47	11.334,85	11.694,54
NTB	77.980,47	74.747,84	79.812,92	95.652,91
NTT	50.189,66	47.660,31	47.474,09	47.829,25
Kalimantan Barat	51.417,58	52.508,56	53.130,93	55.451,92
Kalimantan Tengah	41.054,94	40.509,53	38.919,43	38.660,84
Kalimantan Selatan	53.538,35	53.706,41	54.875,98	55.878,18
Kalimantan Timur	6.501,61	6.376,11	4.262,83	4.329,98
Kalimantan Utara	1.970,43	1.881,96	1.861,58	1.519,68
Sulawesi Utara	11.784,21	11.452,17	11.502,31	11.447,43
Sulawesi Tengah	18.878,07	19.107,12	18.683,05	18.296,61
Sulawesi Selatan	47.670,65	47.658,93	46.207,32	49.027,54
Sulawesi Tenggara	10.168,79	10.223,50	10.130,22	9.697,03
Gorontalo	11.648,75	11.296,63	11.141,17	11.065,30
Sulawesi Barat	10.642,83	10.805,90	10.671,13	10.854,55
Maluku	3.313,70	3.274,72	3.103,54	2.896,54
Maluku Utara	14.226,75	13.495,87	12.958,45	12.817,09
Papua Barat	2.166,37	2.136,58	2.154,05	2.206,04
Papua Barat Daya	1.357,45	1.372,42	1.423,65	1.423,65
Papua	2.031,06	2.194,78	2.119,75	2.110,94
Papua Selatan	1.656,77	1.545,22	1.583,09	1.931,51
Papua Tengah	698,18	698,18	732,05	770,90
Papua Pegunungan	67,61	46,89	75,56	71,75
INDONESIA	1.434.126,19	1.429.942,33	1.479.107,68	1.605.165,25



Lanjutan Lampiran 25

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	Mei (6)	Juni (7)	Juli (8)	Agustus (9)
Aceh	12.685,56	13.916,08	15.463,93	17.003,11
Sumatera Utara	107.178,95	105.386,15	110.913,44	112.120,31
Sumatera Barat	33.827,65	33.651,69	33.954,32	33.440,60
Riau	13.344,38	13.377,71	13.380,87	13.467,26
Jambi	16.920,81	17.971,08	18.140,72	18.243,35
Sumatera Selatan	74.369,51	82.462,37	86.213,39	89.736,01
Bengkulu	16.188,18	16.681,95	16.591,16	16.788,79
Lampung	107.028,82	118.789,14	124.324,35	126.238,59
Kep. Bangka Belitung	9.358,58	9.708,74	9.687,76	9.540,98
Kep. Riau	459,37	472,45	447,17	438,91
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	1,52
Jawa Barat	101.912,32	108.206,62	115.314,61	126.495,39
Jawa Tengah	241.832,16	357.922,18	430.549,94	468.134,34
DI Yogyakarta	52.228,68	58.964,37	62.381,55	62.308,01
Jawa Timur	454.262,85	553.840,46	639.834,93	691.204,31
Banten	21.505,10	21.704,80	22.622,94	23.420,11
Bali	14.109,85	16.315,51	17.999,42	18.319,06
NTB	135.344,02	159.117,18	177.154,20	187.342,80
NTT	53.893,33	57.482,09	58.236,89	57.223,43
Kalimantan Barat	55.290,45	55.868,45	57.009,02	55.201,40
Kalimantan Tengah	38.288,95	40.195,90	42.282,98	42.131,91
Kalimantan Selatan	59.282,09	59.433,98	55.985,63	55.970,14
Kalimantan Timur	5.069,79	4.789,02	4.593,26	4.472,78
Kalimantan Utara	1.475,09	1.822,68	1.889,47	1.730,59
Sulawesi Utara	11.211,94	11.152,94	11.099,02	11.293,18
Sulawesi Tengah	18.226,75	17.506,83	17.125,42	17.336,72
Sulawesi Selatan	47.238,21	52.507,68	53.879,09	57.094,21
Sulawesi Tenggara	9.274,55	9.405,13	9.570,93	9.903,84
Gorontalo	10.853,49	10.829,52	11.383,19	11.315,04
Sulawesi Barat	11.260,68	11.504,67	11.576,16	11.404,49
Maluku	2.774,26	2.917,74	2.900,65	2.961,65
Maluku Utara	12.593,74	12.788,15	12.758,45	12.978,37
Papua Barat	2.071,08	2.313,63	2.226,29	2.162,59
Papua Barat Daya	1.384,01	1.277,77	1.435,74	1.619,49
Papua	2.104,11	2.159,59	2.161,08	2.202,42
Papua Selatan	2.042,96	1.440,17	1.440,17	1.440,17
Papua Tengah	770,90	770,90	770,90	770,90
Papua Pegunungan	86,34	105,31	83,30	102,54
INDONESIA	1.757.751,03	2.044.762,15	2.253.383,86	2.373.559,31



Lanjutan Lampiran 25

Provinsi	Luas Lahan Pertanian yang Ditanami Tanaman Selain Padi (hektare)			
	September (10)	Oktober (11)	November (12)	Desember (13)
Aceh	15.552,84	13.585,77	11.778,20	10.462,62
Sumatera Utara	110.479,23	109.644,87	104.853,97	103.634,61
Sumatera Barat	33.478,01	33.339,30	32.411,08	32.092,26
Riau	13.109,99	12.713,09	12.550,45	14.199,62
Jambi	18.186,50	17.670,11	17.885,28	17.738,86
Sumatera Selatan	87.766,49	80.221,71	73.587,40	73.013,25
Bengkulu	16.660,98	16.318,64	16.964,65	16.834,42
Lampung	128.443,05	128.042,67	122.017,12	112.310,06
Kep. Bangka Belitung	9.371,40	8.883,09	9.835,24	9.953,74
Kep. Riau	421,15	403,66	387,10	385,77
DKI Jakarta	1,52	1,52	1,52	2,03
Jawa Barat	130.086,57	127.890,84	123.304,02	114.045,05
Jawa Tengah	459.639,76	433.632,65	362.094,86	275.493,04
DI Yogyakarta	55.816,39	51.923,36	48.360,93	41.275,82
Jawa Timur	703.968,86	705.666,60	666.989,73	507.278,31
Banten	24.081,53	27.615,57	26.159,24	22.096,01
Bali	18.947,46	18.767,63	19.617,03	18.860,08
NTB	188.779,35	182.967,64	174.146,68	139.855,66
NTT	52.443,46	51.336,07	51.782,18	52.252,54
Kalimantan Barat	54.490,28	54.542,29	55.957,76	57.158,99
Kalimantan Tengah	41.235,88	42.559,22	41.830,74	40.224,41
Kalimantan Selatan	56.555,45	55.577,84	56.532,39	55.381,93
Kalimantan Timur	4.542,88	5.057,31	5.125,75	4.641,67
Kalimantan Utara	1.551,74	1.518,65	1.365,28	1.501,29
Sulawesi Utara	11.442,92	11.549,71	11.492,73	12.082,91
Sulawesi Tengah	17.382,05	17.568,43	19.234,87	19.413,43
Sulawesi Selatan	68.431,55	74.838,31	81.178,65	89.386,79
Sulawesi Tenggara	10.100,92	10.778,90	10.883,08	12.317,46
Gorontalo	11.370,82	11.843,29	11.648,33	11.516,77
Sulawesi Barat	12.094,13	12.037,76	12.371,47	12.805,27
Maluku	3.034,08	3.085,96	3.265,74	3.239,10
Maluku Utara	12.590,92	12.789,98	12.406,05	12.175,07
Papua Barat	2.225,22	2.138,94	2.214,52	2.355,46
Papua Barat Daya	1.519,78	1.487,84	1.678,35	1.478,22
Papua	2.269,25	2.208,84	2.196,52	2.141,27
Papua Selatan	588,01	1.478,03	1.396,43	1.257,84
Papua Tengah	770,90	770,90	733,86	732,91
Papua Pegunungan	122,67	138,48	132,79	134,17
INDONESIA	2.379.553,99	2.342.595,47	2.206.371,99	1.901.728,71



Lampiran 26 Luas Lahan Baku Sawah 2019

Provinsi	Luas Lahan Baku Sawah 2019 (hektare)
(1)	(2)
Aceh	213.997
Sumatera Utara	308.668
Sumatera Barat	194.282
Riau	62.689
Jambi	68.349
Sumatera Selatan	470.602
Bengkulu	50.840
Lampung	361.699
Kep. Bangka Belitung	22.402
Kep. Riau	1.394
DKI Jakarta	414
Jawa Barat	928.218
Jawa Tengah	1.049.661
DI Yogyakarta	76.273
Jawa Timur	1.214.909
Banten	204.335
Bali	70.996
NTB	234.542
NTT	155.520
Kalimantan Barat	242.972
Kalimantan Tengah	136.486
Kalimantan Selatan	291.145
Kalimantan Timur	41.406
Kalimantan Utara	11.922
Sulawesi Utara	47.043
Sulawesi Tengah	116.828
Sulawesi Selatan	654.818
Sulawesi Tenggara	82.117
Gorontalo	33.056
Sulawesi Barat	39.485
Maluku	18.283
Maluku Utara	13.542
Papua Barat ¹	8.860
Papua ²	36.195
INDONESIA	7.463.948

Catatan : ¹Luas Lahan Baku Sawah Provinsi Papua Barat termasuk Provinsi Papua Barat Daya

²Luas Lahan Baku Sawah Provinsi Papua termasuk Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan

Sumber : Kementerian ATR/BPN, Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019



Lampiran 27 Jumlah Alokasi Sampel Segmen KSA (Desember 2024)

Provinsi (1)	Alokasi Subsegmen (Titik Amatan) (2)	Alokasi Segmen (3)
Aceh	8.190	910
Sumatera Utara	14.427	1.603
Sumatera Barat	6.282	698
Riau	3.591	399
Jambi	4.167	463
Sumatera Selatan	11.601	1.289
Bengkulu	2.826	314
Lampung	8.685	965
Kep. Bangka Belitung	810	90
Kep. Riau	351	39
DKI Jakarta	126	14
Jawa Barat	23.418	2.602
Jawa Tengah	22.779	2.531
DI Yogyakarta	2.817	313
Jawa Timur	43.461	4.829
Banten	4.653	517
Bali	1.935	215
NTB	5.787	643
NTT	6.993	777
Kalimantan Barat	7.299	811
Kalimantan Tengah	5.049	561
Kalimantan Selatan	9.468	1.052
Kalimantan Timur	2.052	228
Kalimantan Utara	954	106
Sulawesi Utara	2.754	306
Sulawesi Tengah	4.896	544
Sulawesi Selatan	14.544	1.616
Sulawesi Tenggara	3.690	410
Gorontalo	1.350	150
Sulawesi Barat	1.701	189
Maluku	621	69
Maluku Utara	1.296	144
Papua Barat	225	25
Papua Barat Daya	171	19
Papua	450	50
Papua Selatan	477	53
Papua Tengah	144	16
Papua Pegunungan	153	17
INDONESIA	230.193	25.577



Lampiran 28 Nilai *Relative Standard Error (RSE)* Estimasi Luas Tanaman Padi di Indonesia Menurut Fase Amatan, 2024

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error (%)</i>			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	2,18	1,43	1,13	0,74
Februari	1,80	0,91	0,88	0,99
Maret	1,06	0,72	1,20	1,31
April	0,82	0,95	1,63	1,18
Mei	1,04	1,29	1,48	1,01
Juni	1,43	1,23	1,19	1,06
Juli	1,38	0,99	1,29	1,26
Agustus	1,11	1,07	1,55	1,52
September	1,18	1,27	1,82	1,75
Oktober	1,40	1,56	2,06	1,66
November	1,73	1,76	2,12	1,14
Desember	2,05	1,77	1,36	0,74

Lanjutan Lampiran 28

Periode Amat	Nilai <i>Relative Standard Error (%)</i>			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1,18	9,00	1,21	0,70
Februari	1,41	10,95	1,36	0,72
Maret	1,61	10,27	1,31	0,72
April	1,38	7,59	1,08	0,71
Mei	1,15	6,84	1,04	0,64
Juni	1,42	5,20	1,08	0,60
Juli	1,67	7,36	1,07	0,55
Agustus	1,69	10,07	1,02	0,52
September	1,54	6,98	0,82	0,52
Oktober	1,28	10,99	0,73	0,54
November	0,89	10,68	0,85	0,59
Desember	0,98	15,02	1,12	0,67



Lampiran 29 Nilai *Relative Standard Error* (RSE) Estimasi Luas Tanaman Padi Menurut Fase Amatan dan Provinsi di Indonesia, 2024

Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error</i> (%)			
	Panen	Generatif	Vegetatif Akhir	Vegetatif Awal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,48	2,22	2,58	2,36
Sumatera Utara	2,29	2,06	2,51	1,97
Sumatera Barat	1,95	1,66	1,83	1,68
Riau	5,41	5,12	4,70	4,09
Jambi	4,42	3,70	4,34	3,96
Sumatera Selatan	2,39	2,05	2,40	1,99
Bengkulu	5,16	4,67	5,31	4,44
Lampung	3,01	2,79	3,03	2,31
Kep. Bangka Belitung	17,19	16,26	16,25	13,93
Kep. Riau	17,57	19,15	18,95	14,02
DKI Jakarta	36,83	32,80	31,06	24,13
Jawa Barat	1,35	1,22	1,35	1,06
Jawa Tengah	1,34	1,21	1,34	1,00
DI Yogyakarta	4,65	4,12	4,47	3,58
Jawa Timur	0,96	0,87	0,96	0,80
Banten	2,89	2,76	2,85	2,29
Bali	3,72	3,46	4,07	3,33
NTB	2,87	2,78	3,12	2,31
NTT	3,67	3,34	3,85	3,09
Kalimantan Barat	3,20	2,98	2,92	2,58
Kalimantan Tengah	4,12	3,49	3,62	2,62
Kalimantan Selatan	2,72	2,37	2,41	2,04
Kalimantan Timur	7,01	6,56	6,70	5,25
Kalimantan Utara	10,70	8,12	12,49	8,66
Sulawesi Utara	4,39	4,06	4,88	3,81
Sulawesi Tengah	3,19	2,92	3,21	2,75
Sulawesi Selatan	1,77	1,59	1,72	1,39
Sulawesi Tenggara	4,16	3,82	4,46	3,58
Gorontalo	6,00	5,57	5,68	4,60
Sulawesi Barat	5,65	4,74	5,61	4,85
Maluku	10,97	10,92	12,80	10,57
Maluku Utara	11,74	10,65	11,85	11,25
Papua Barat	15,57	15,30	20,60	12,57
Papua Barat Daya	31,03	23,21	24,28	24,96
Papua	17,03	20,25	21,20	14,69
Papua Selatan	8,45	7,60	8,94	6,44
Papua Tengah	25,40	28,12	27,04	25,12
Papua Pegunungan	40,27	22,47	35,90	25,60

Lanjutan Lampiran 29

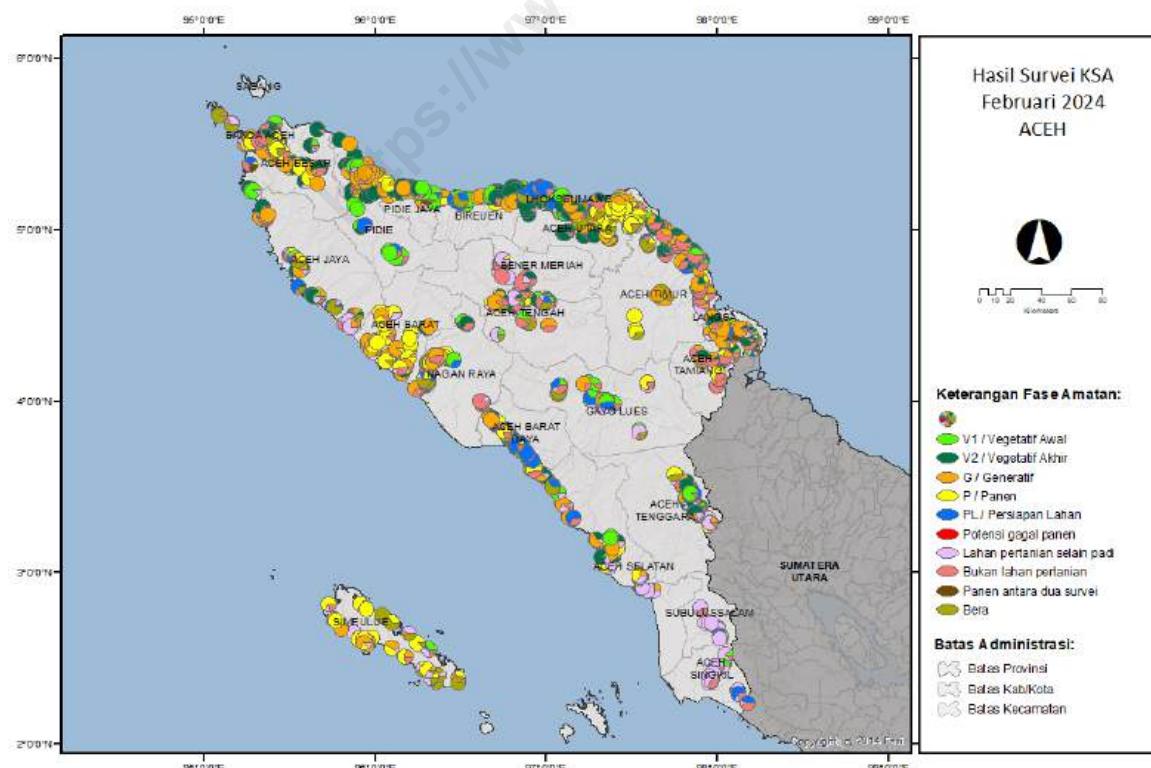
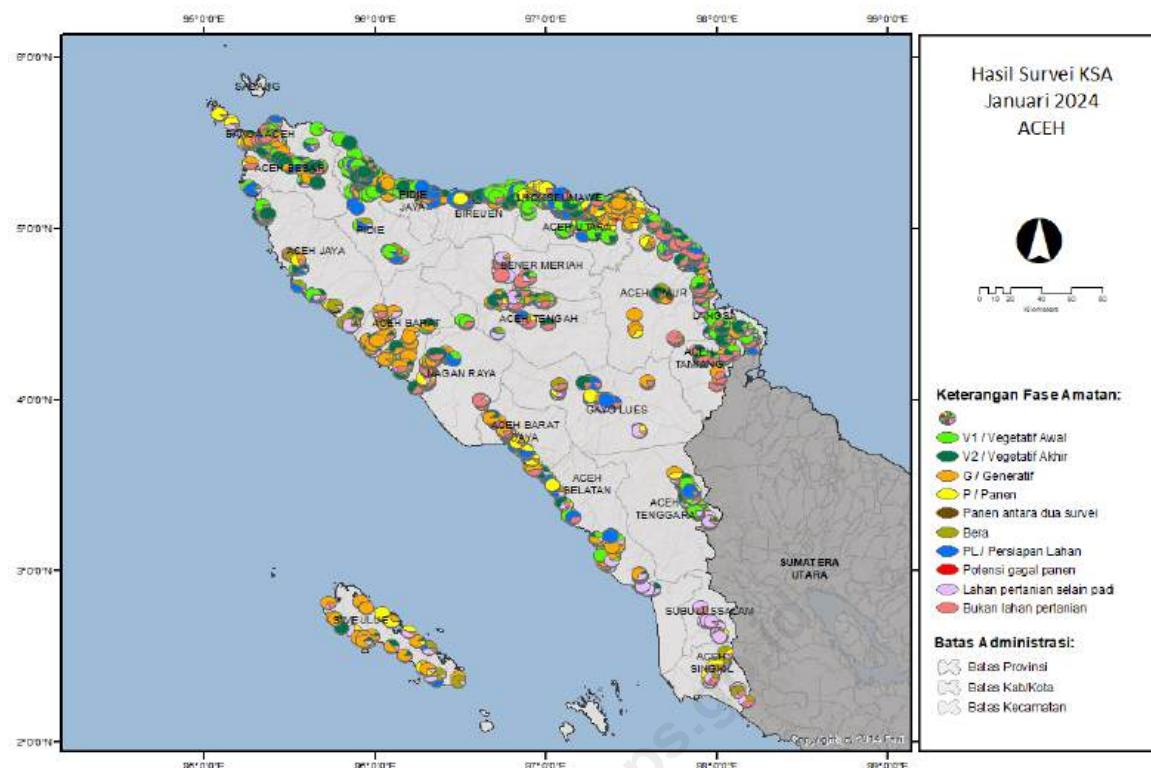
Provinsi	Nilai <i>Relative Standard Error (%)</i>			
	Persiapan Lahan	Potensi Gagal Panen	Bera	Lahan Pertanian Bukan Padi
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,01	15,66	1,81	1,99
Sumatera Utara	2,02	13,40	2,28	0,68
Sumatera Barat	2,06	12,76	2,30	1,11
Riau	4,07	15,68	2,08	1,22
Jambi	4,04	14,62	1,68	1,24
Sumatera Selatan	2,00	12,25	1,38	1,15
Bengkulu	4,11	33,80	3,23	0,93
Lampung	2,75	14,21	2,78	0,86
Kep. Bangka Belitung	7,52	21,98	4,22	1,92
Kep. Riau	11,09	30,77	10,32	1,70
DKI Jakarta	29,80	56,03	24,78	22,52
Jawa Barat	1,31	8,17	1,23	0,73
Jawa Tengah	1,32	7,38	1,42	0,58
DI Yogyakarta	5,10	16,56	4,41	1,21
Jawa Timur	1,18	5,58	1,29	0,34
Banten	2,43	12,78	2,20	1,53
Bali	3,93	59,78	3,70	2,04
NTB	3,71	15,03	2,65	0,84
NTT	3,25	10,29	1,39	1,11
Kalimantan Barat	2,64	15,74	1,73	0,87
Kalimantan Tengah	2,67	12,01	2,81	1,23
Kalimantan Selatan	1,68	12,90	0,92	0,92
Kalimantan Timur	4,68	18,16	3,73	2,58
Kalimantan Utara	8,28	27,93	4,91	4,12
Sulawesi Utara	3,74	30,07	3,72	1,12
Sulawesi Tengah	2,60	12,13	2,09	1,18
Sulawesi Selatan	1,50	8,43	1,24	1,30
Sulawesi Tenggara	3,46	23,57	3,48	2,21
Gorontalo	5,60	20,47	5,35	1,95
Sulawesi Barat	4,48	34,92	4,69	1,47
Maluku	7,81	59,40	6,49	4,07
Maluku Utara	8,55	24,18	8,02	1,03
Papua Barat	16,15	52,75	19,88	2,18
Papua Barat Daya	14,48	44,75	23,91	1,57
Papua	18,39	28,61	19,03	1,42
Papua Selatan	7,00	22,62	9,44	7,16
Papua Tengah	25,15	–	6,96	10,85
Papua Pegunungan	43,98	–	69,77	2,00

Catatan:

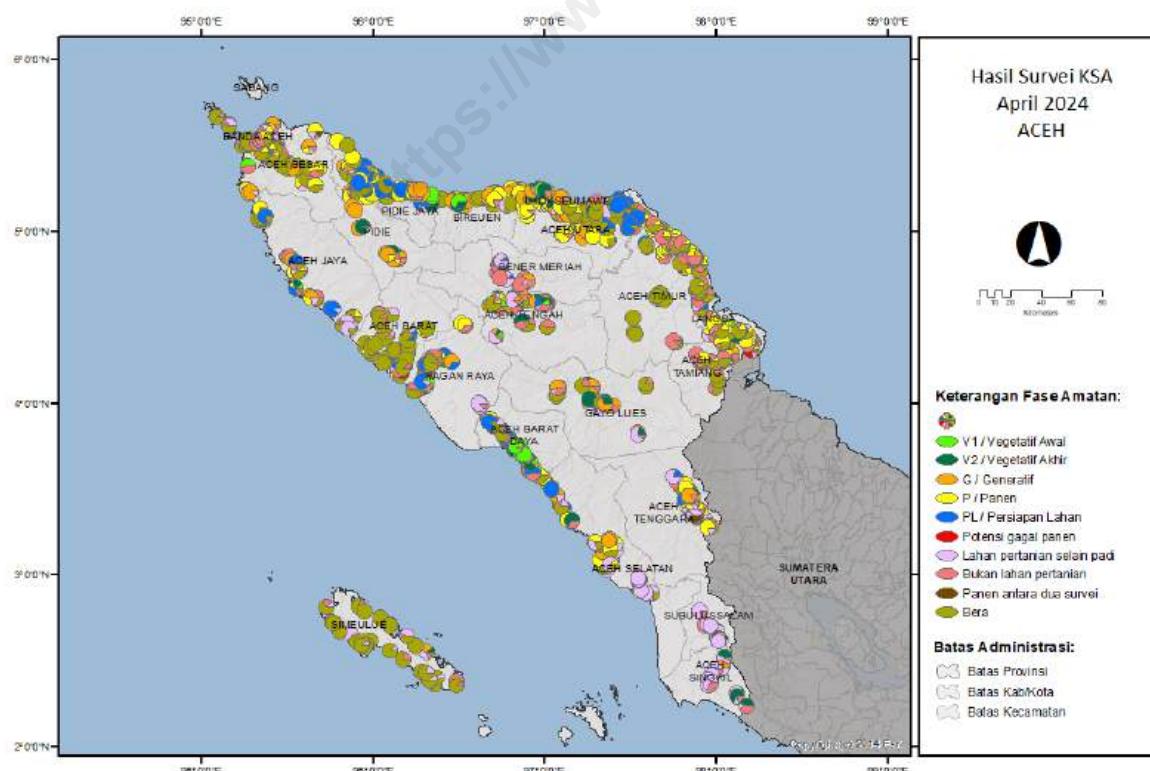
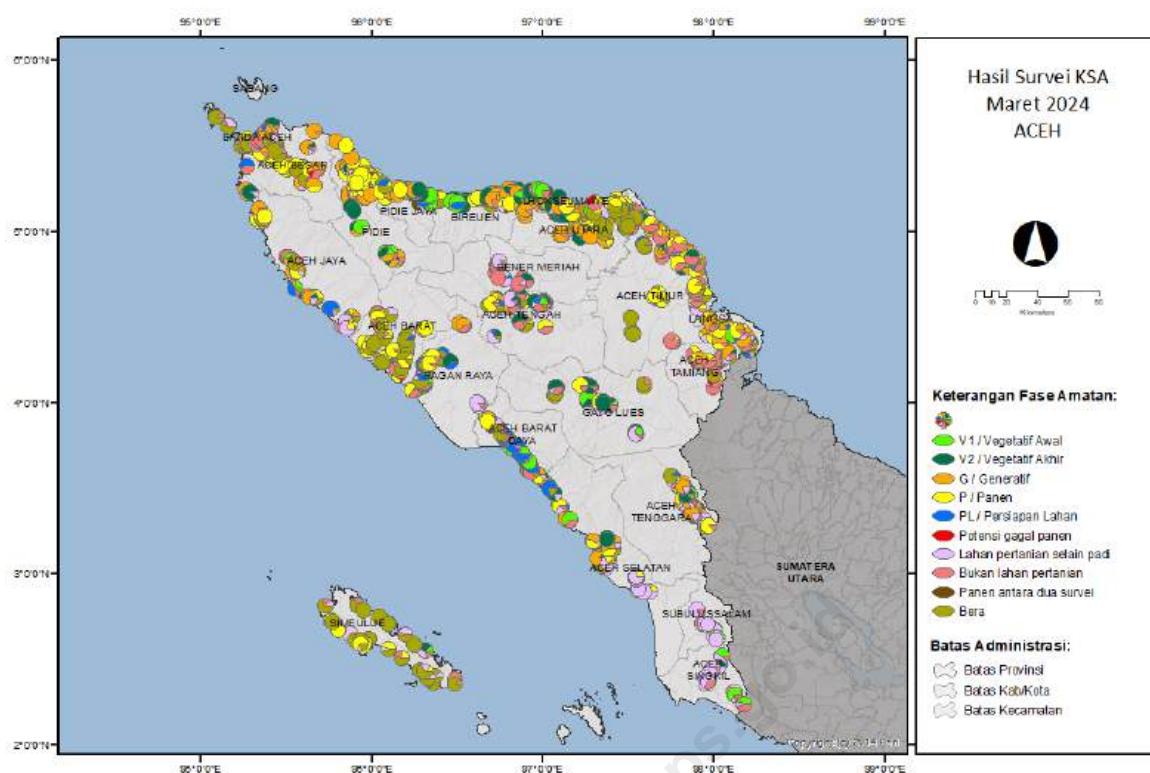
- *Relative Standard Error (RSE)* menggambarkan akurasi estimasi luas tanaman padi menurut fase amatan dalam satu tahun (selama tahun 2024).
- Nilai RSE yang cukup besar pada beberapa provinsi salah satunya disebabkan karena jumlah sampel yang relatif kecil, seperti di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- Nilai RSE untuk fase Potensi Gagal Panen cenderung lebih besar dibandingkan fase lainnya dikarenakan potensi gagal panen termasuk kasus yang jarang (jumlah amatannya relatif lebih kecil dibandingkan fase yang lain).



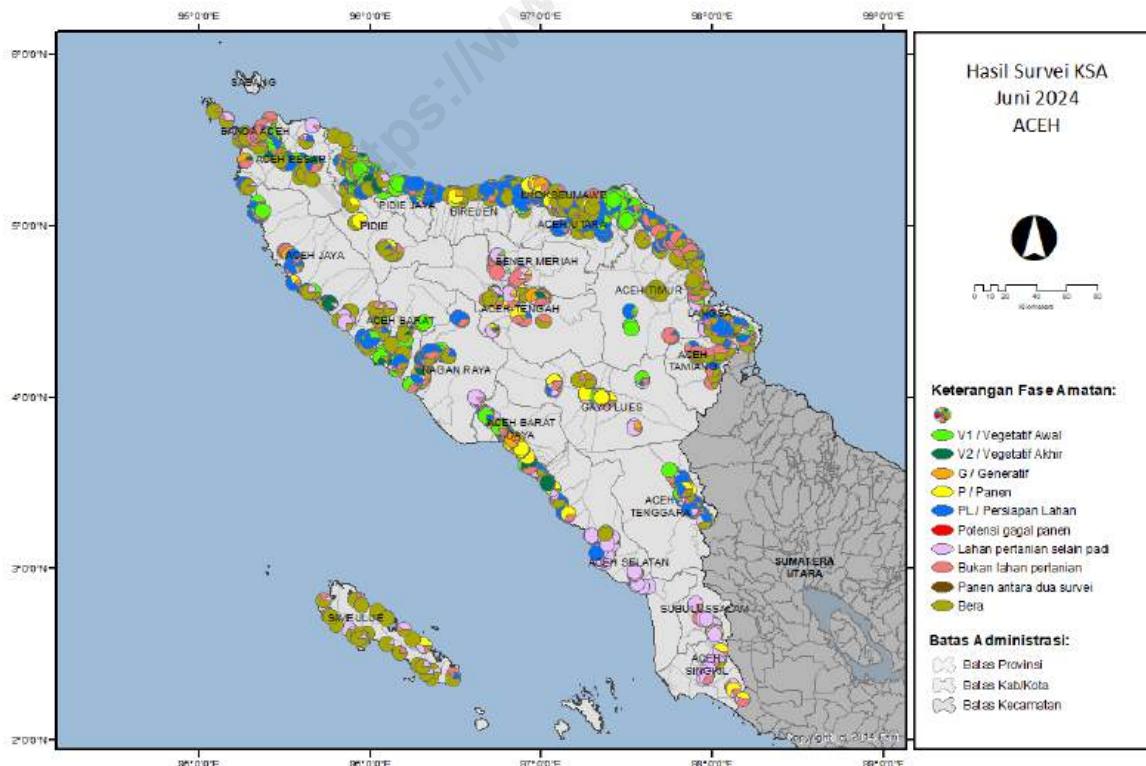
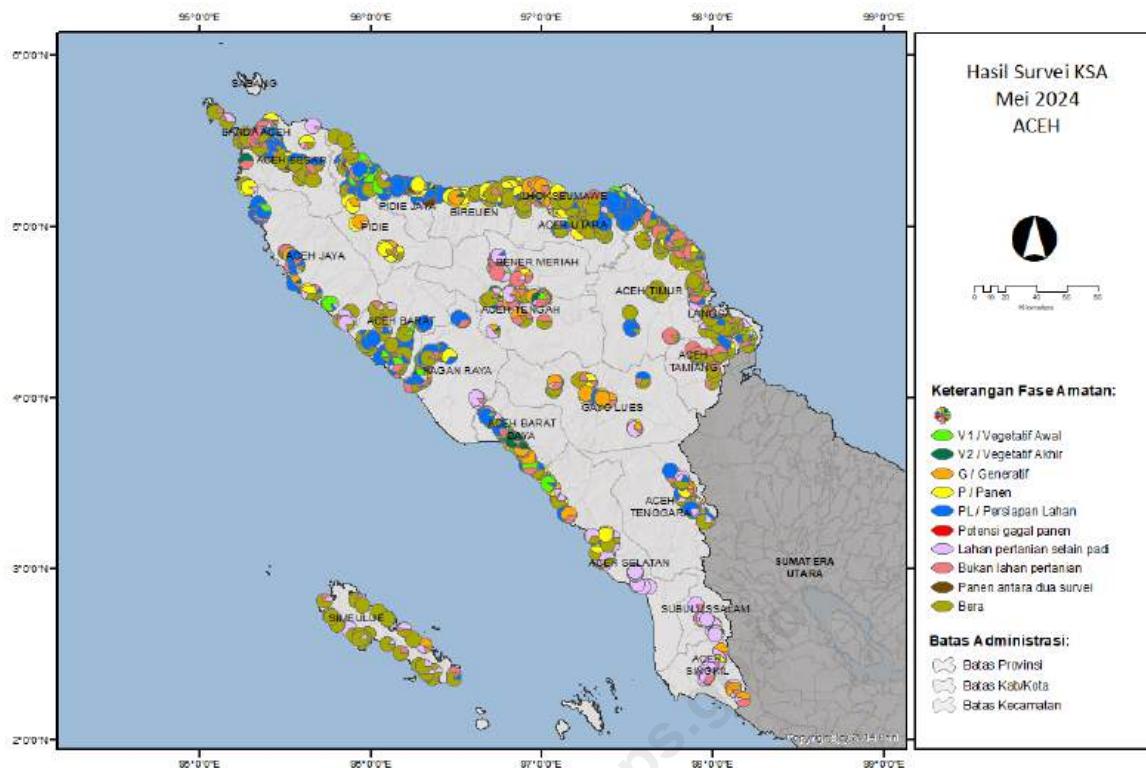
Lampiran 30 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Aceh, 2024



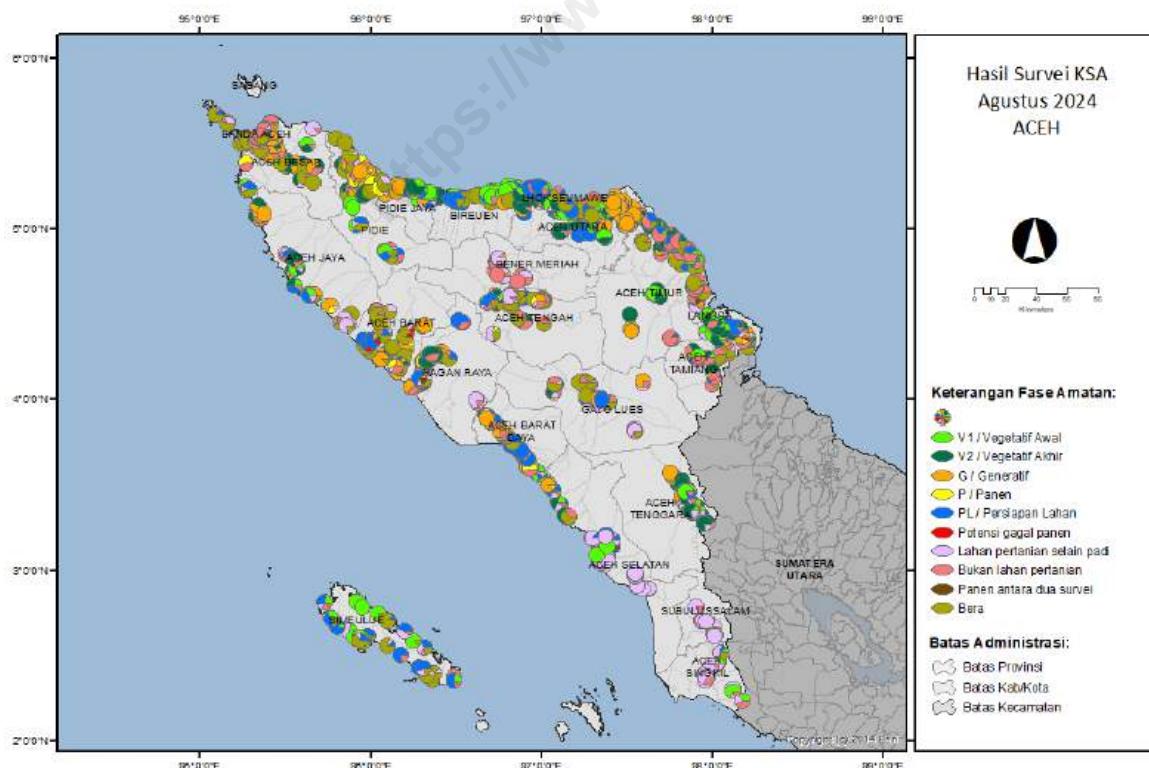
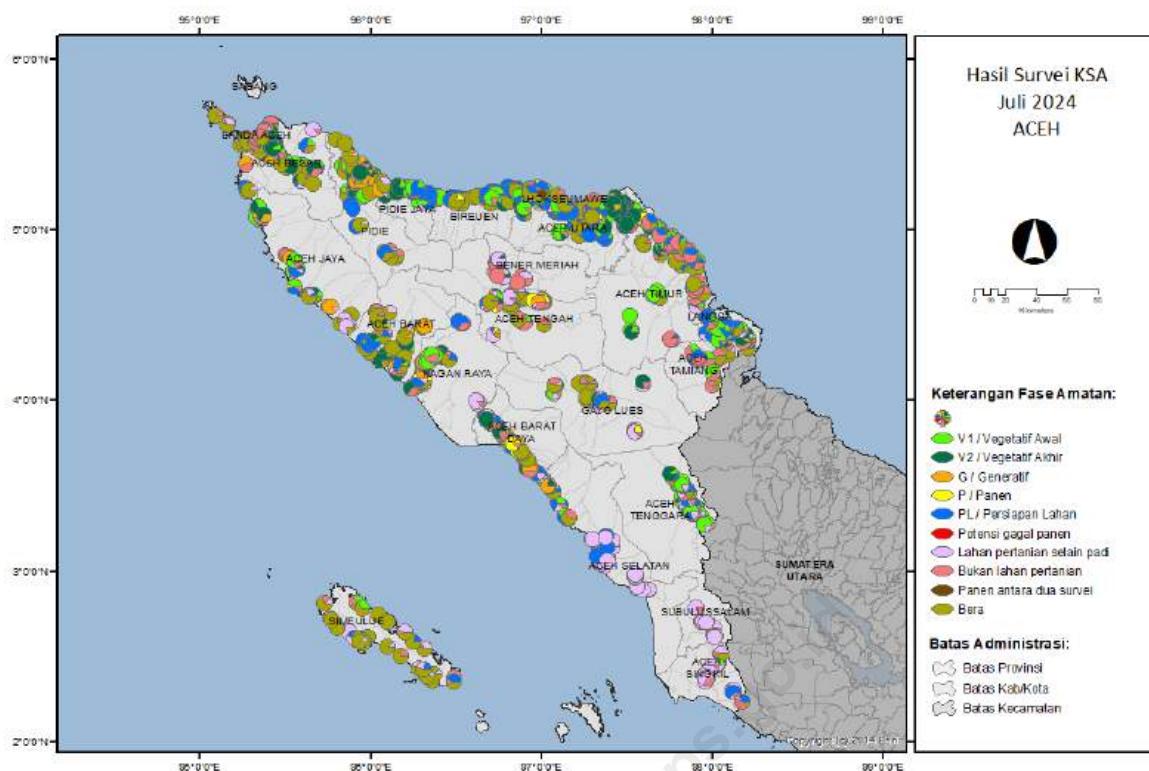
Lanjutan Lampiran 30



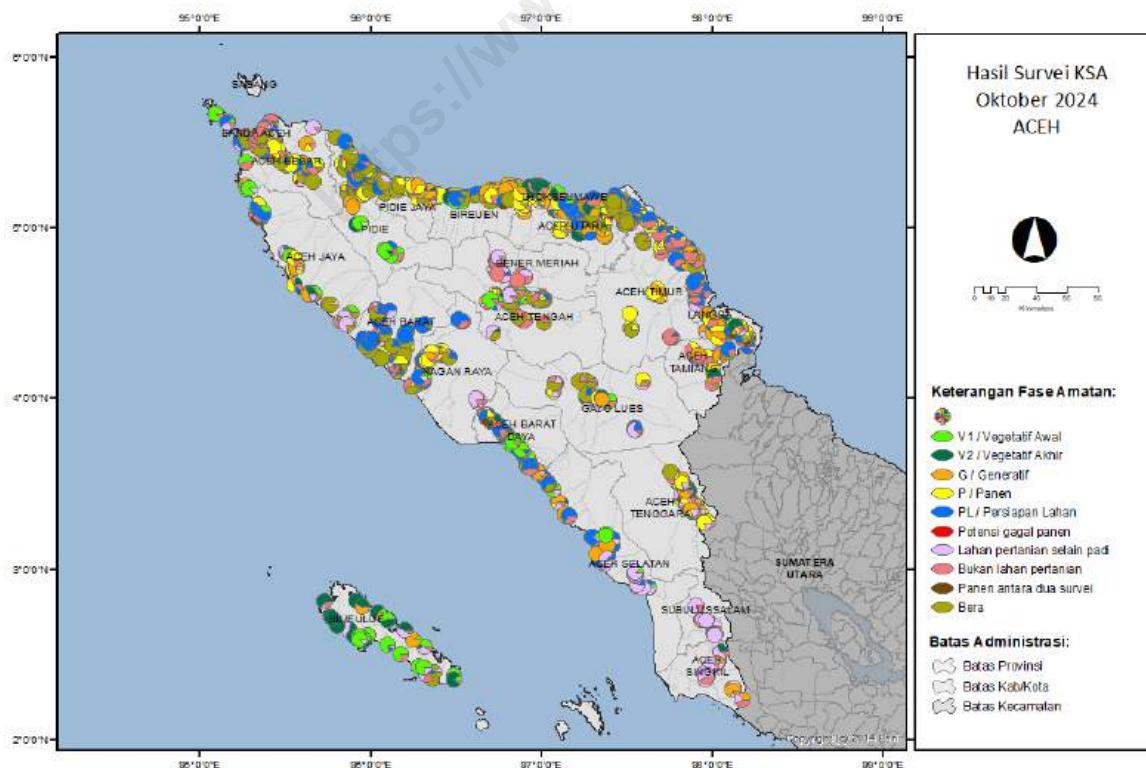
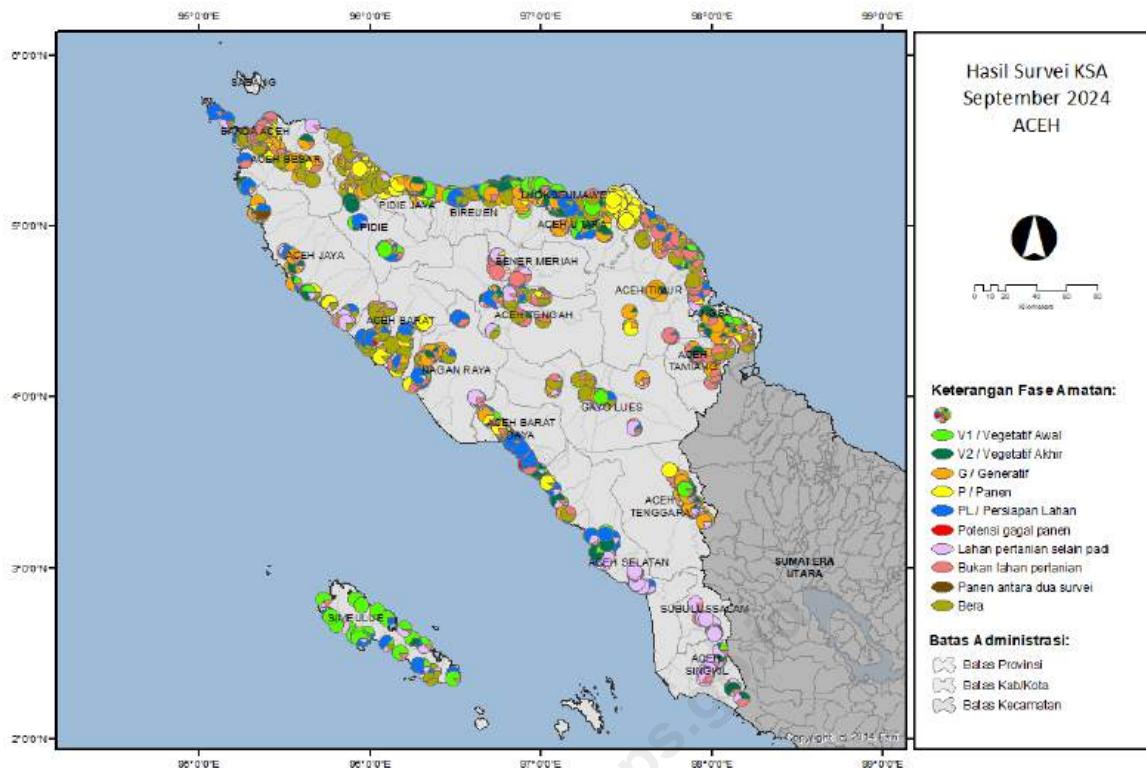
Lanjutan Lampiran 30



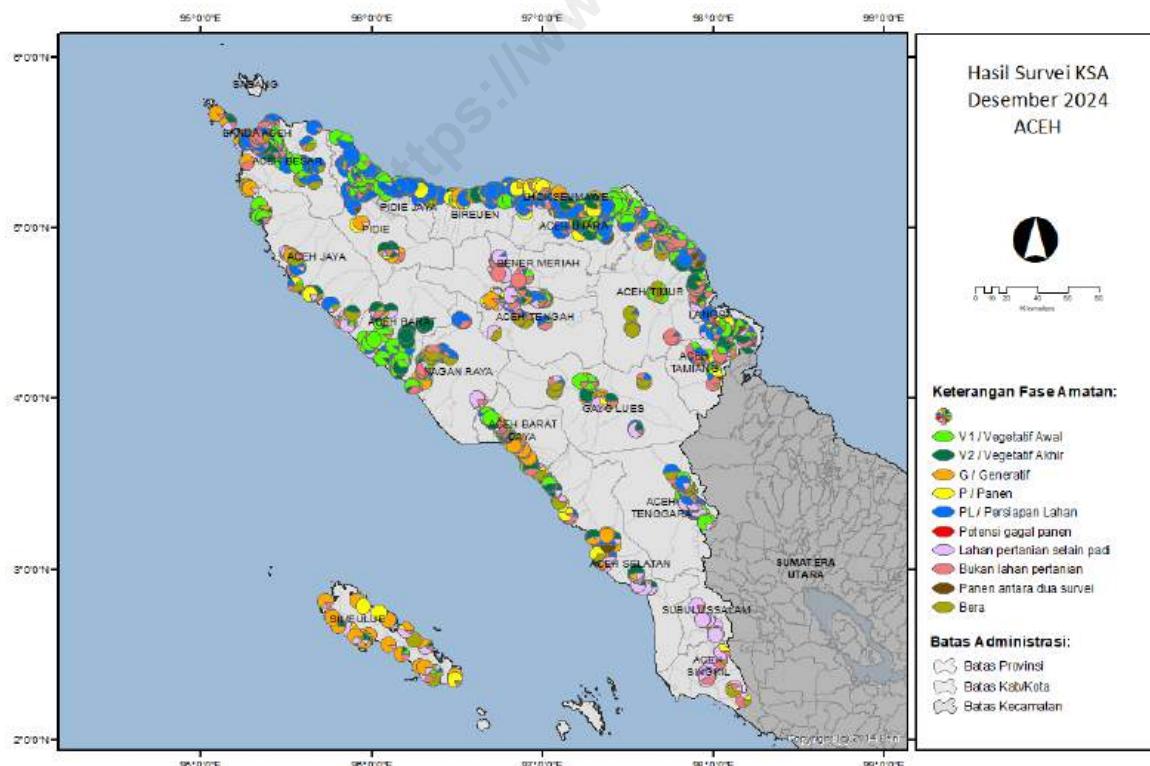
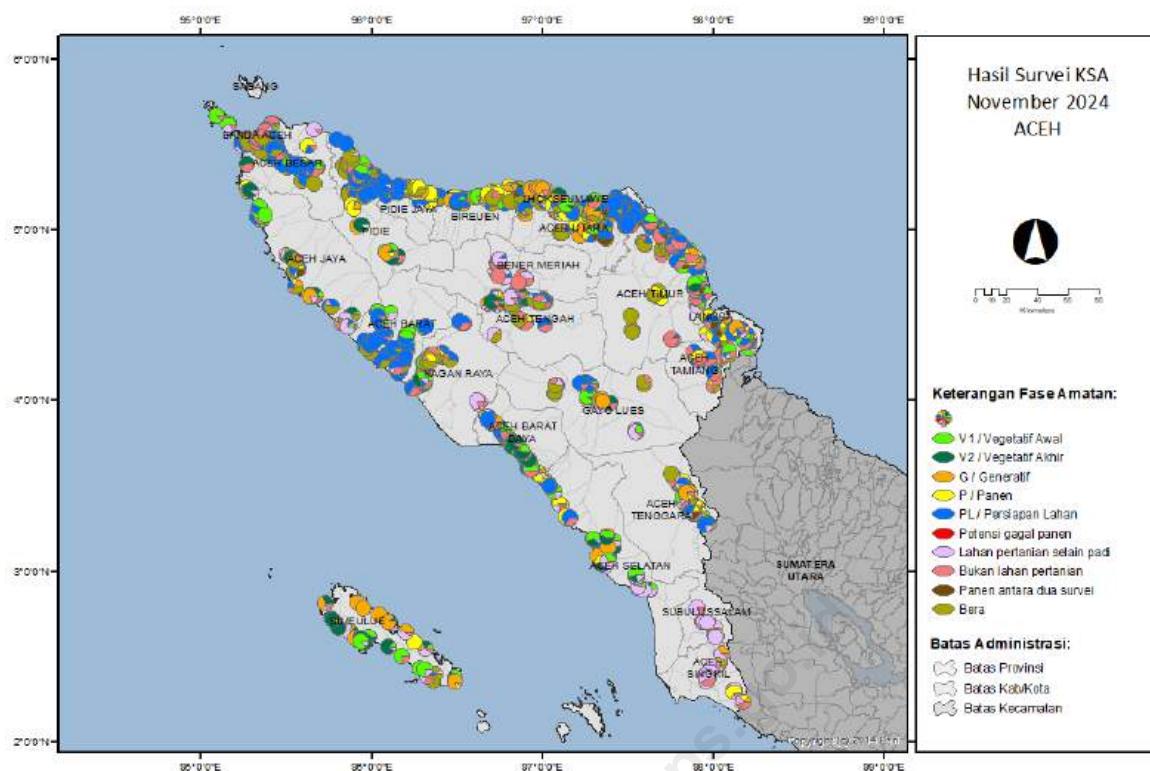
Lanjutan Lampiran 30



Lanjutan Lampiran 30



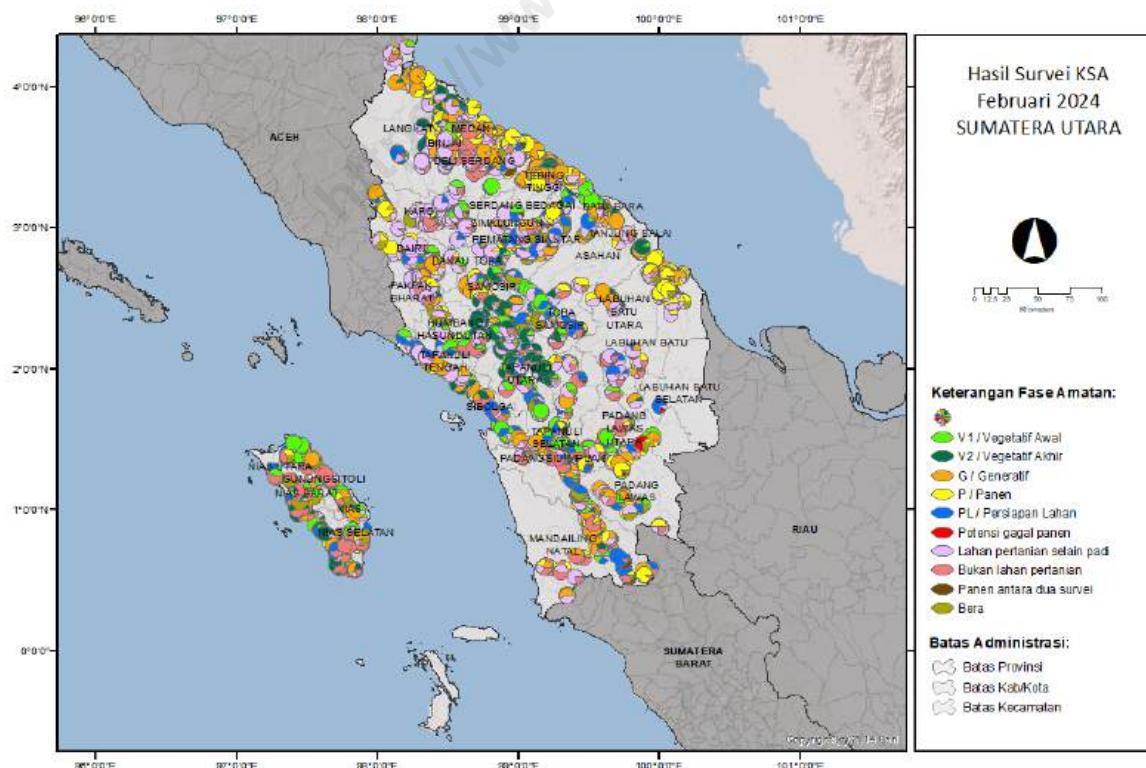
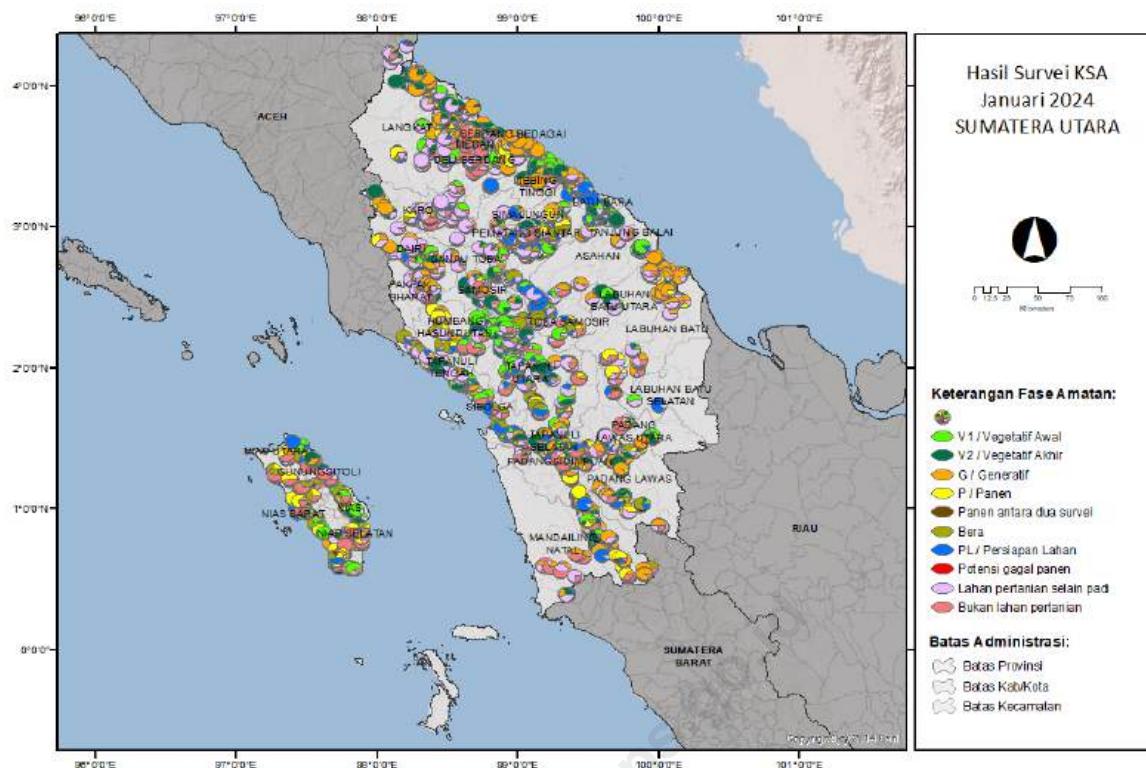
Lanjutan Lampiran 30



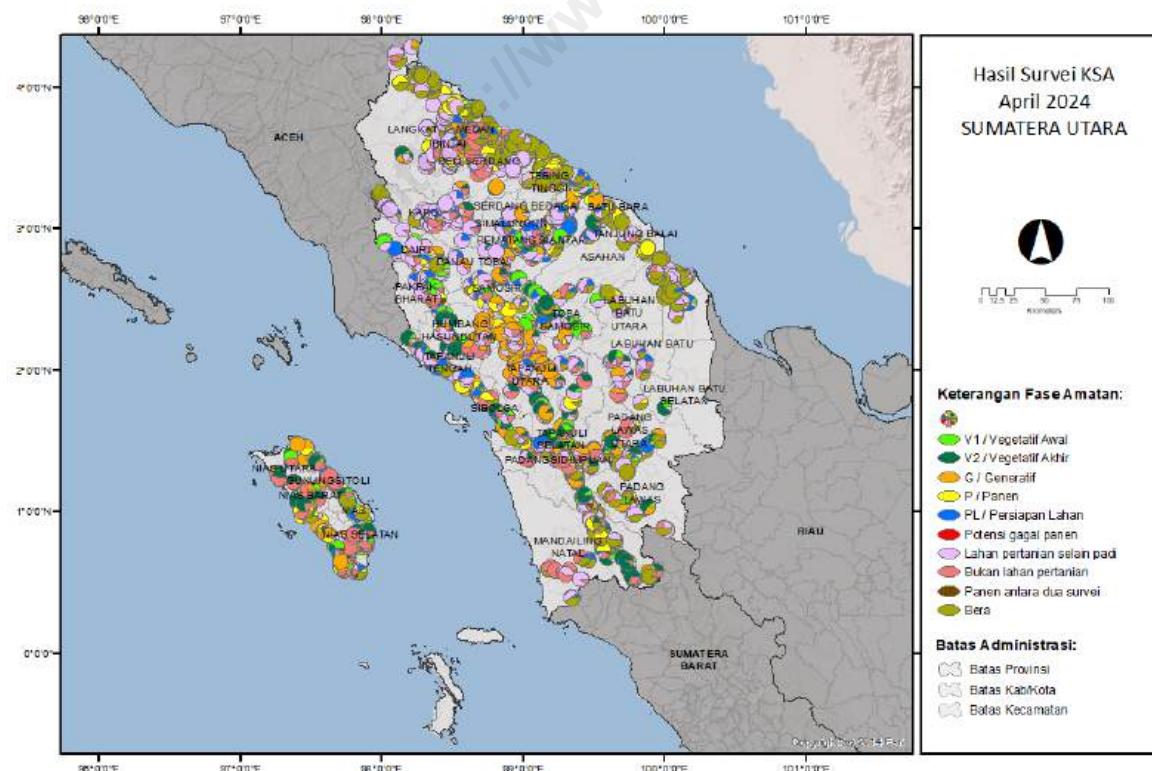
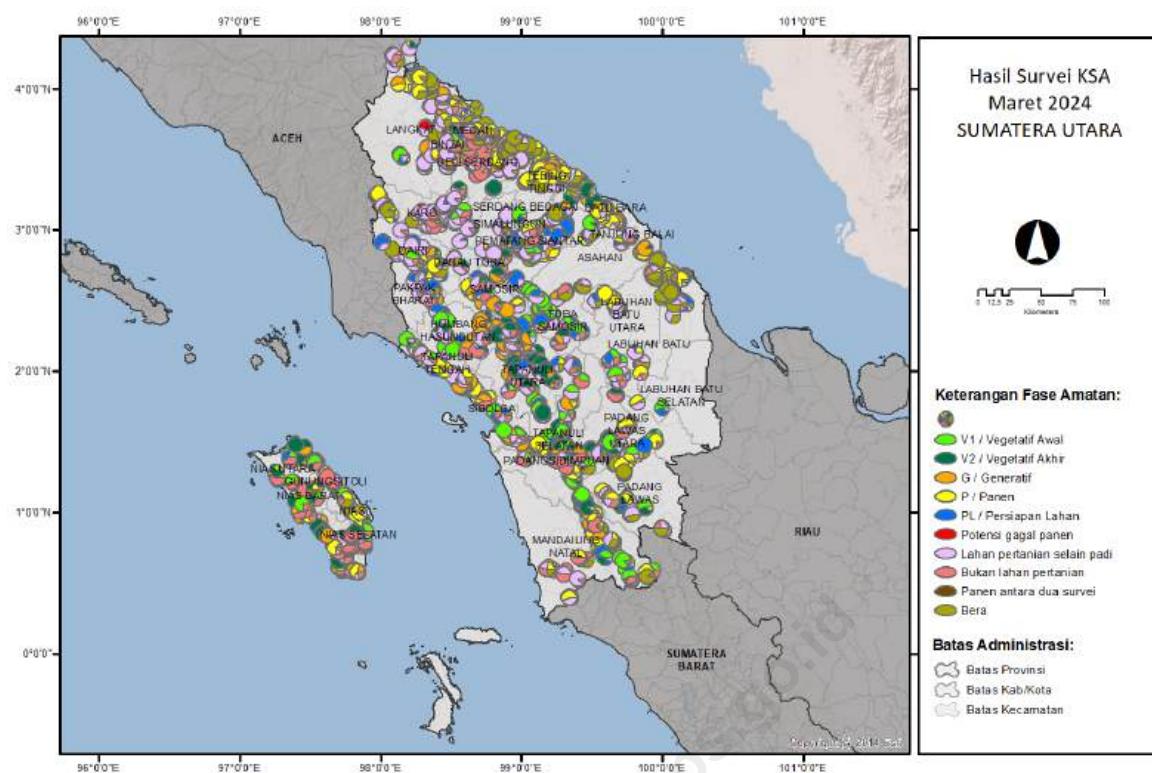
134

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

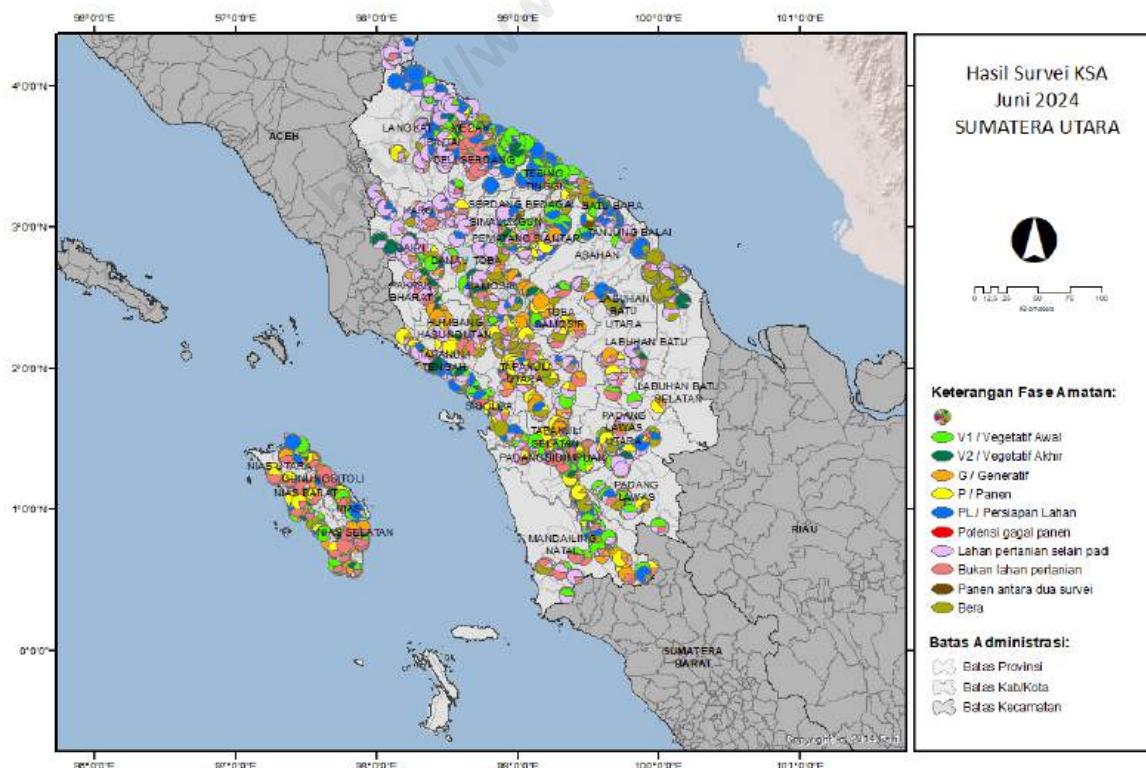
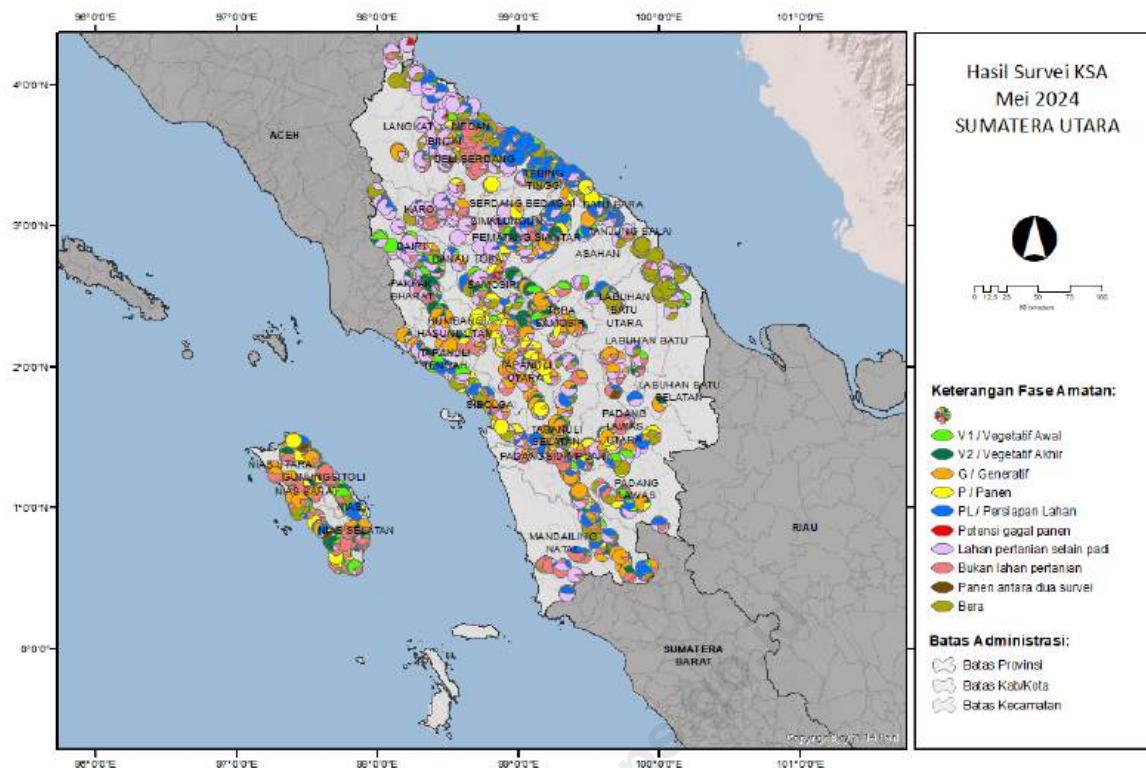
Lampiran 31 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Utara, 2024



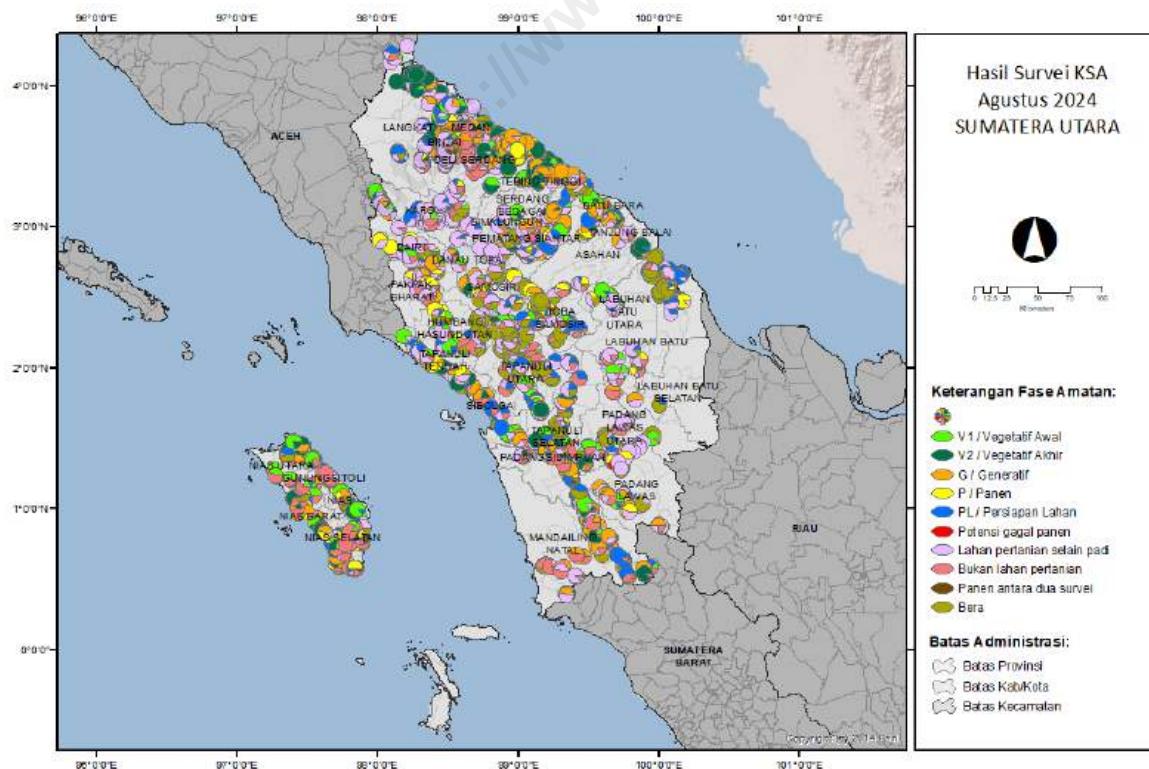
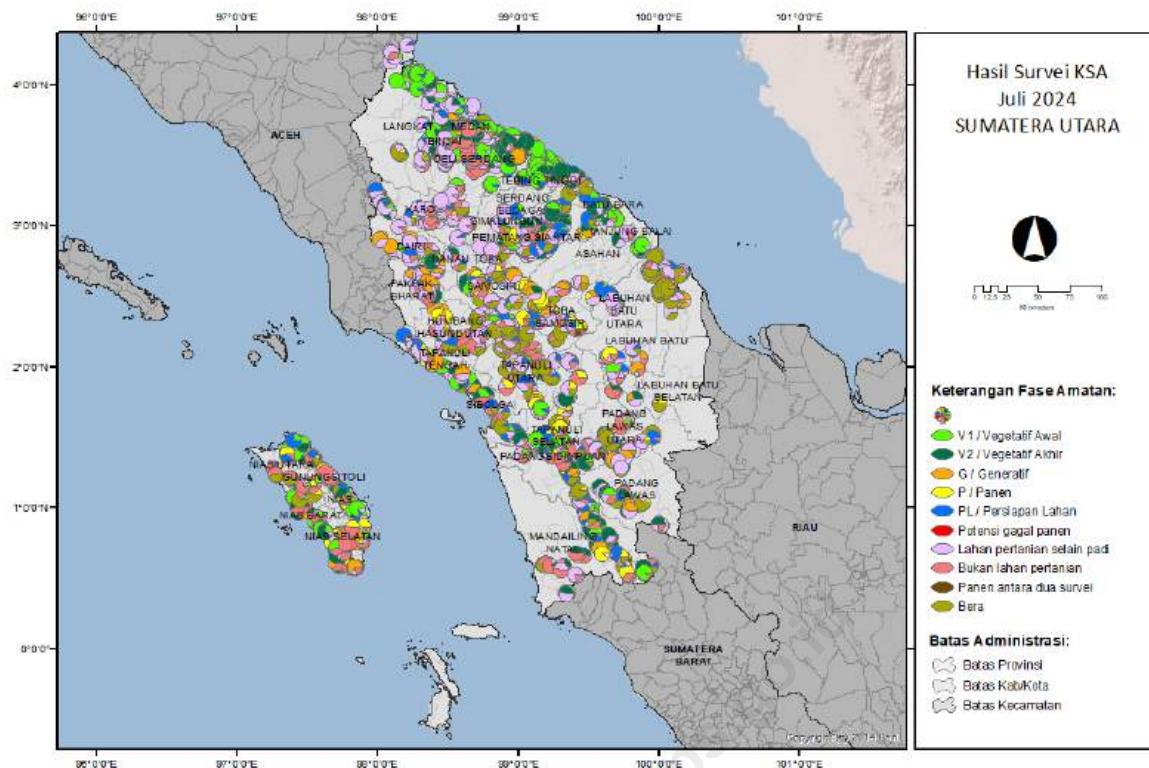
Lanjutan Lampiran 31



Lanjutan Lampiran 31



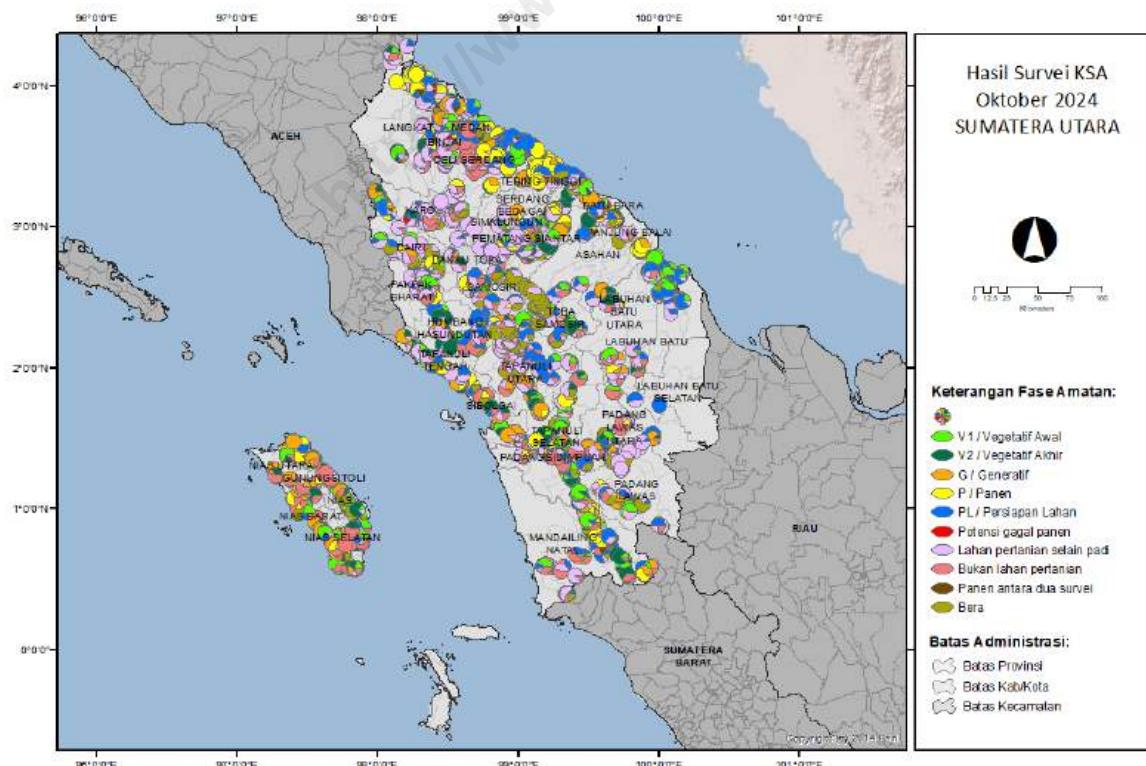
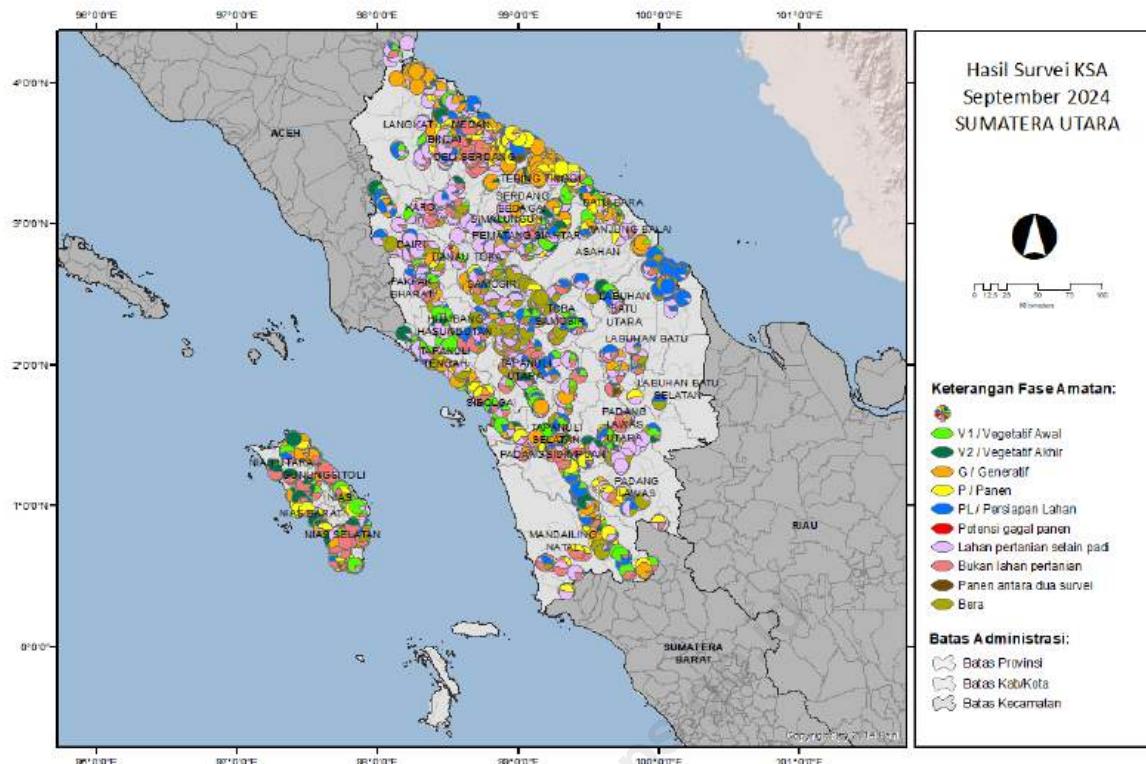
Lanjutan Lampiran 31



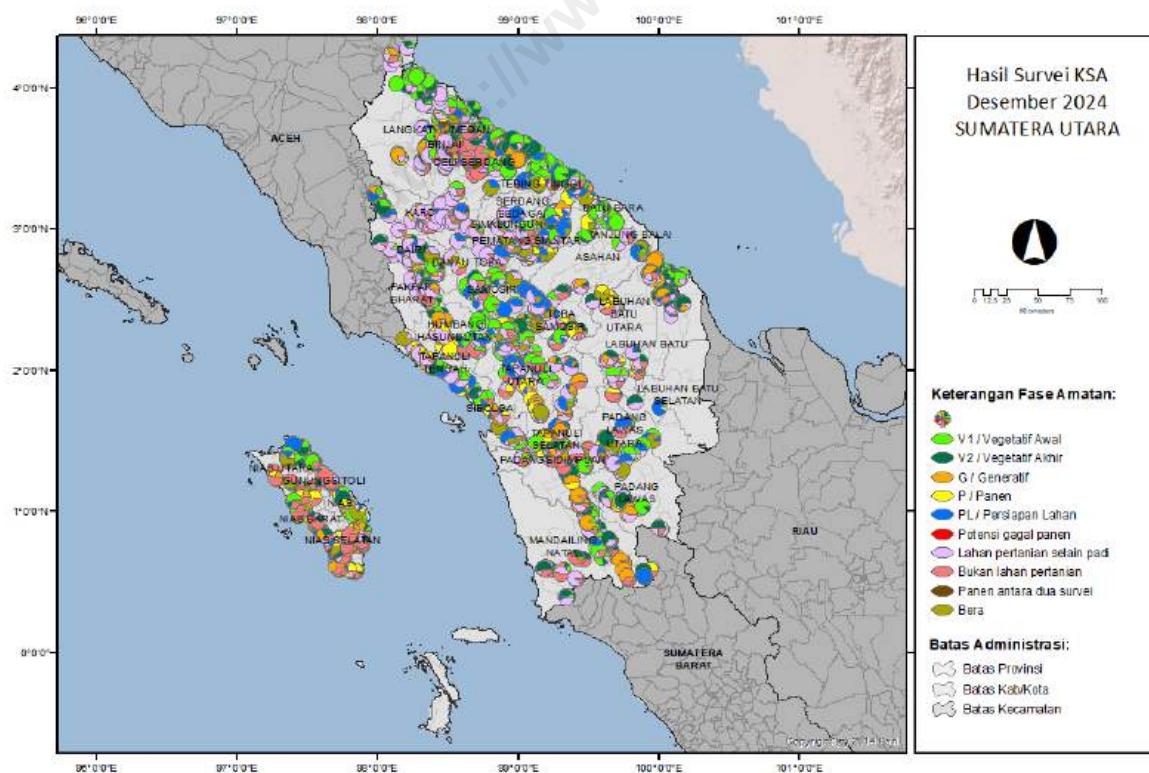
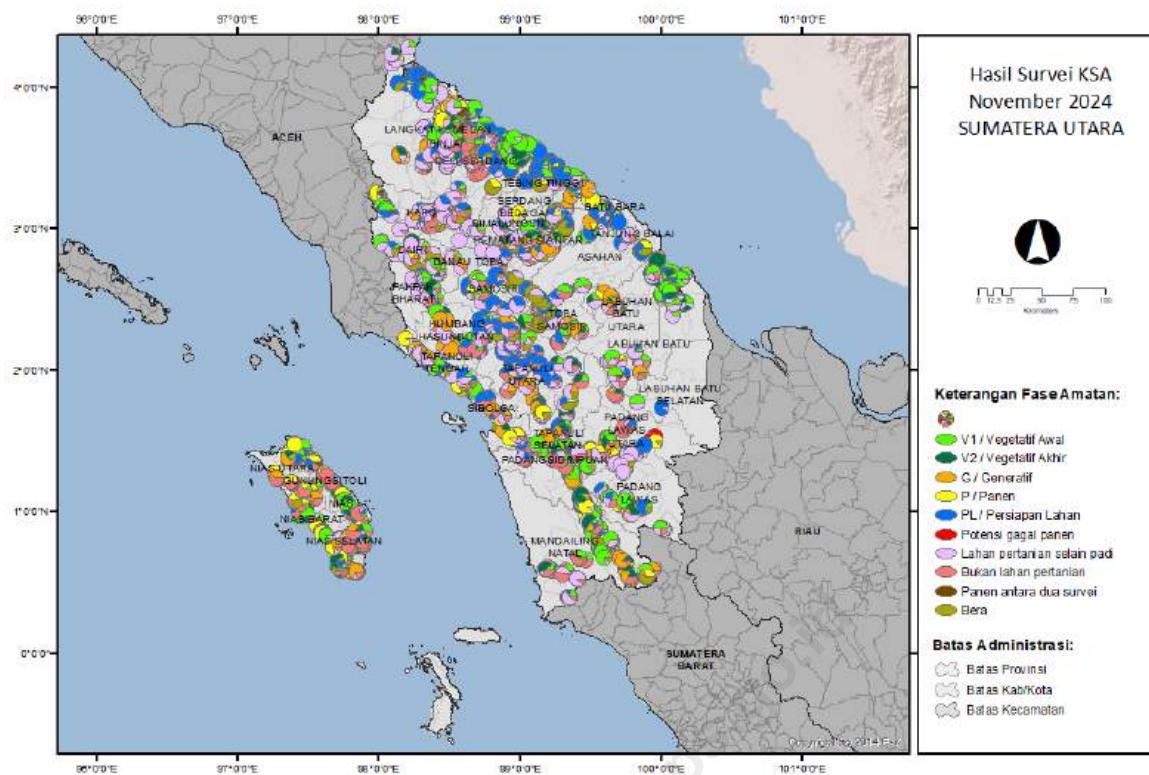
138

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 31



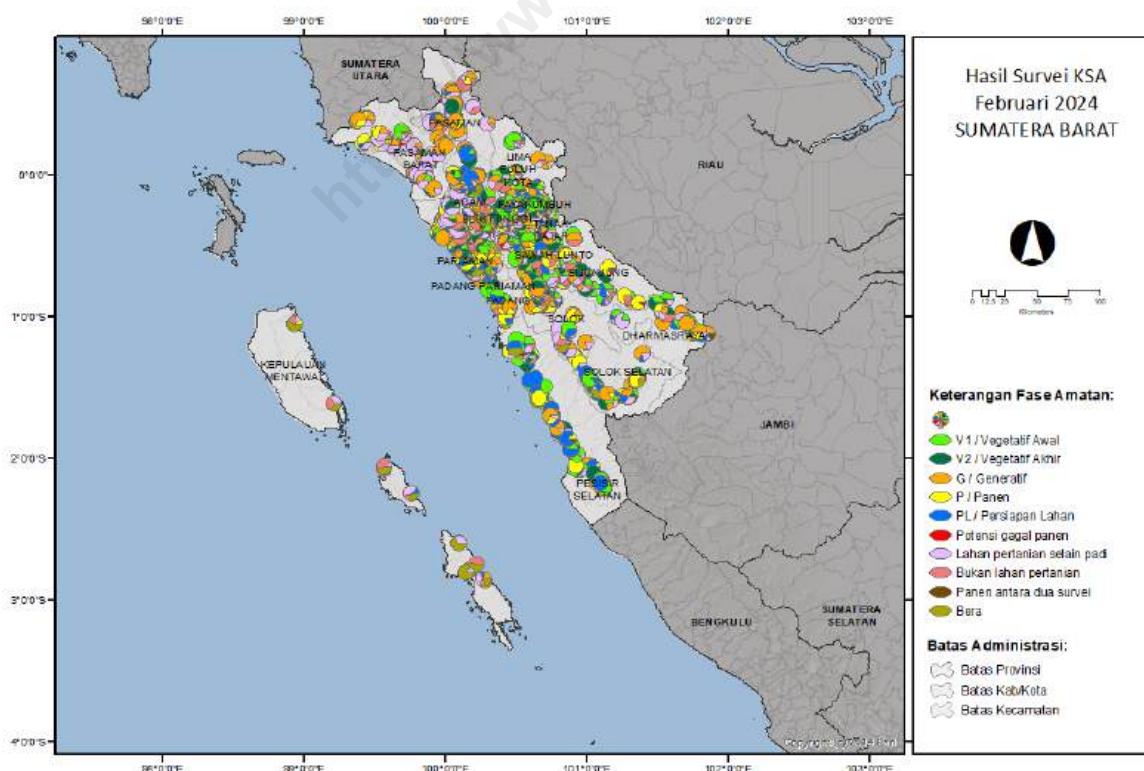
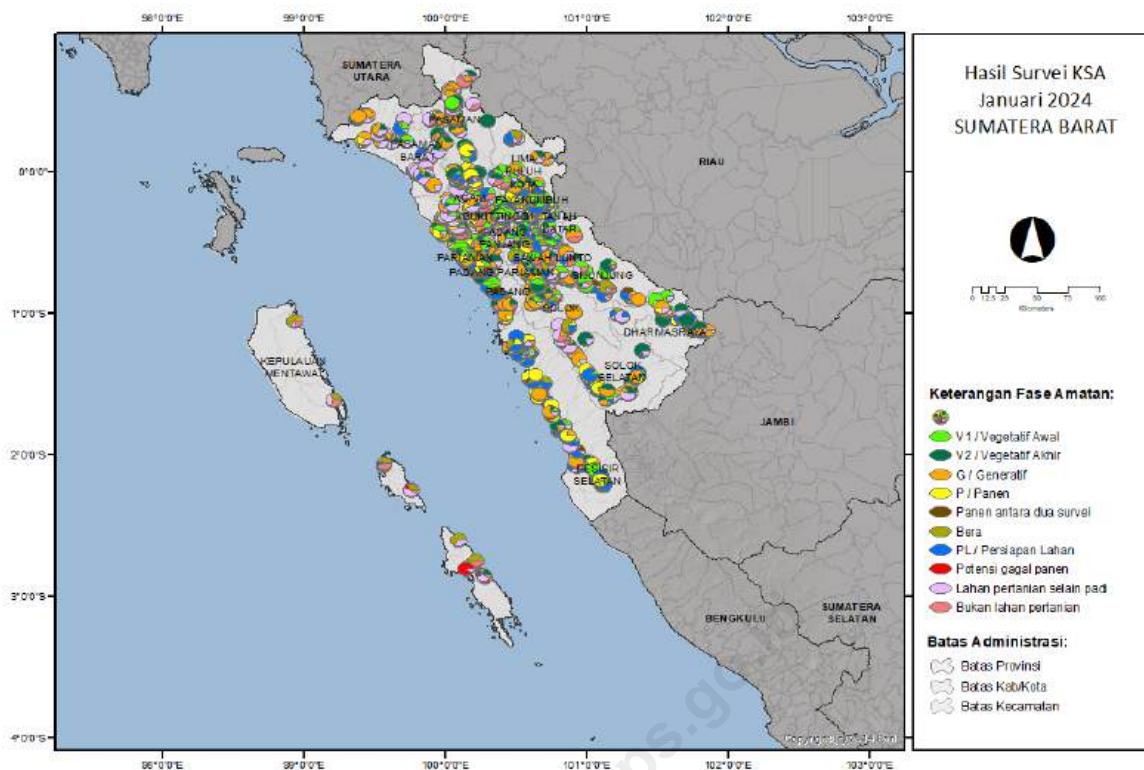
Lanjutan Lampiran 31



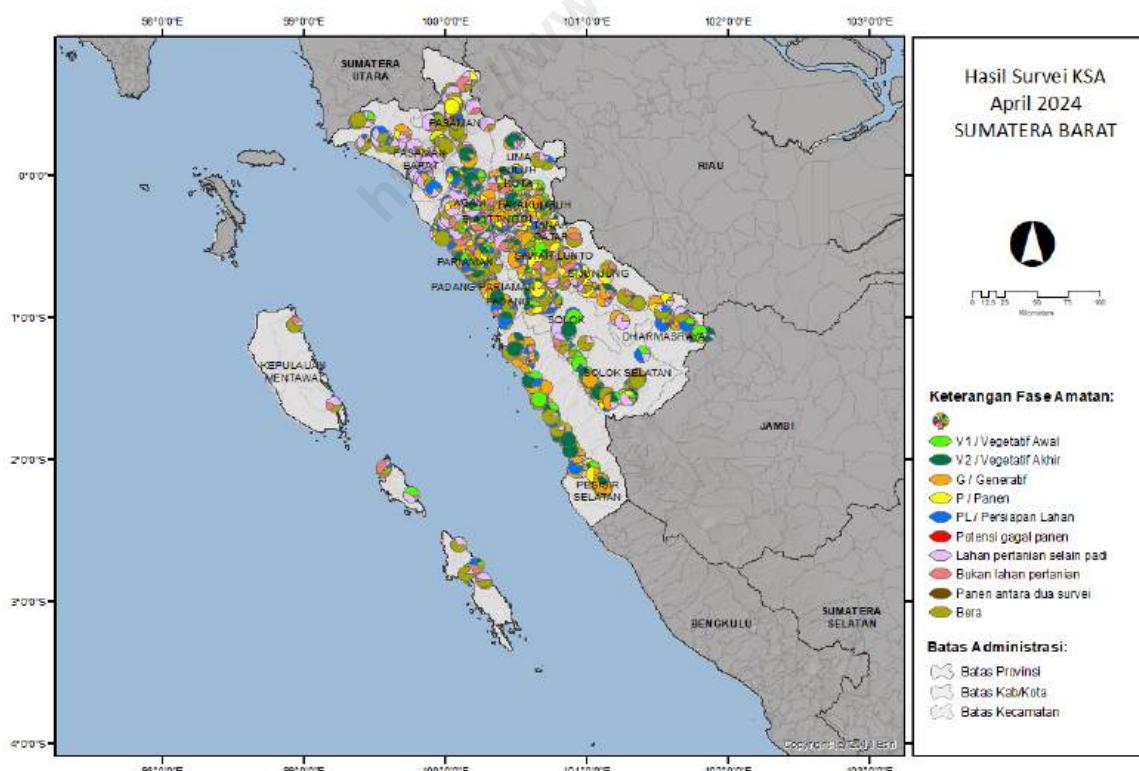
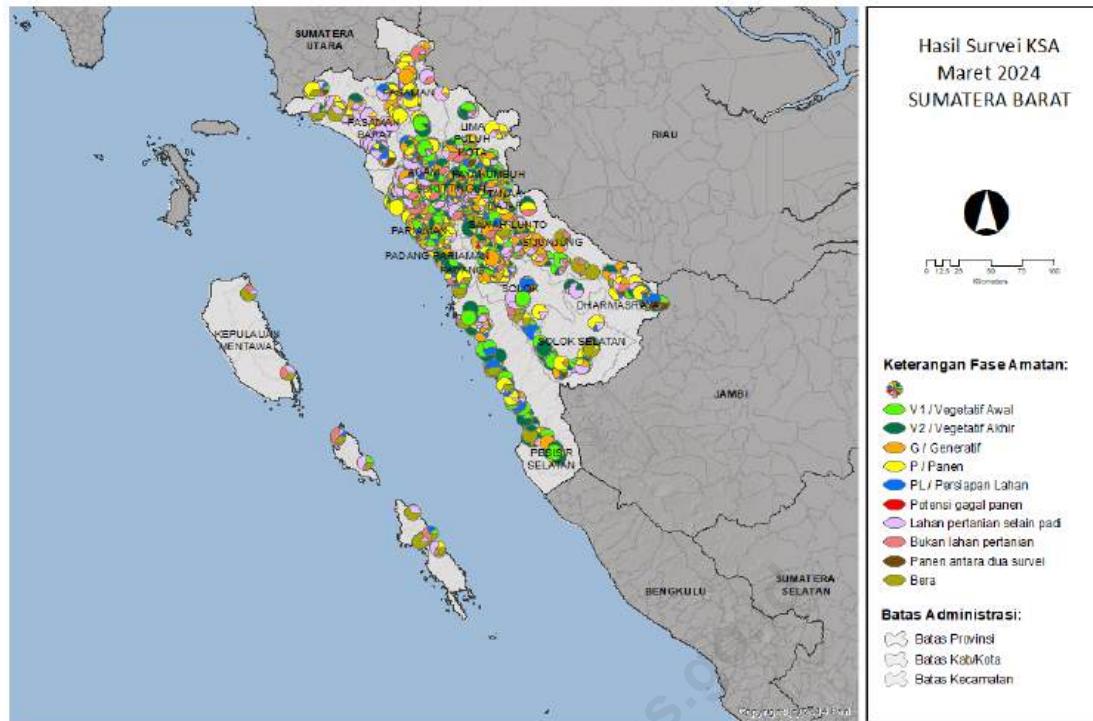
140

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 32 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Barat, 2024



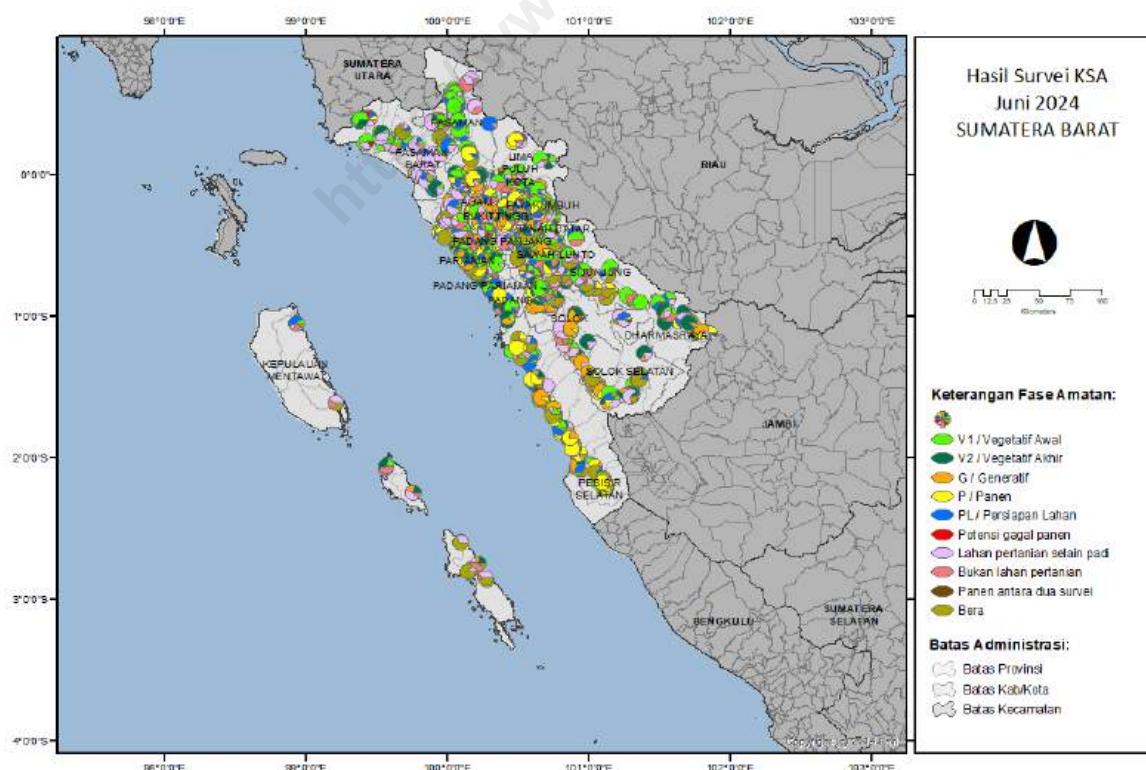
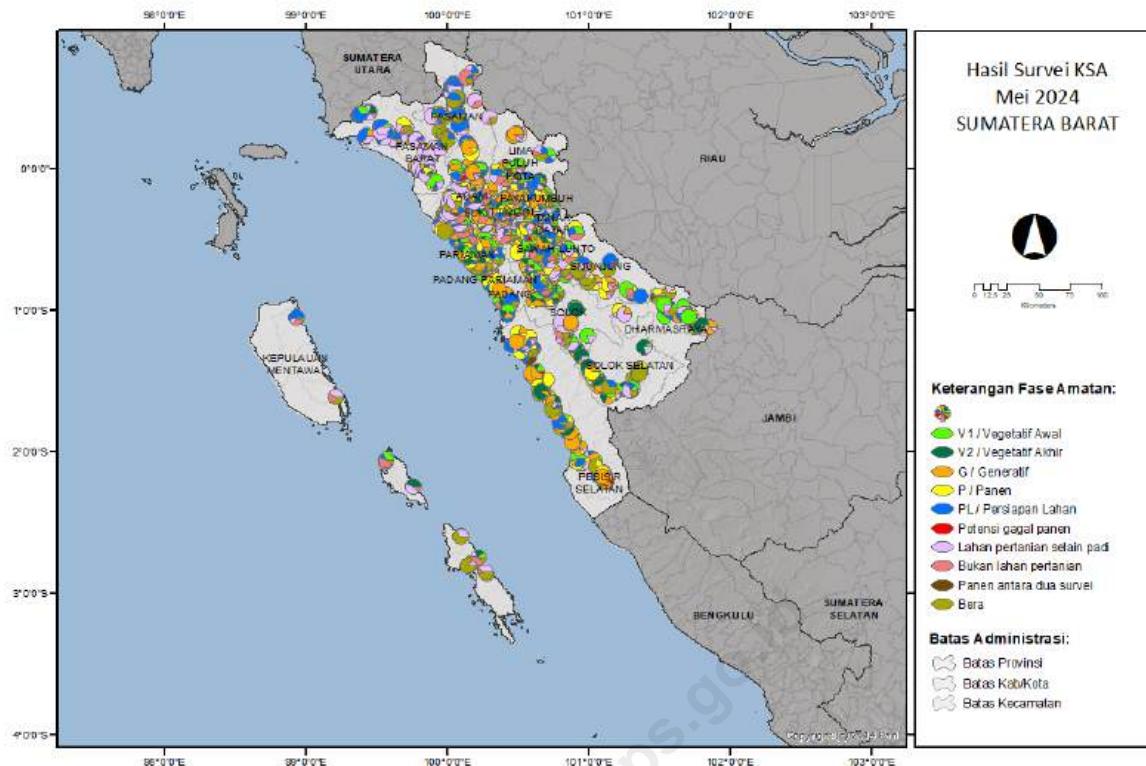
Lanjutan Lampiran 32



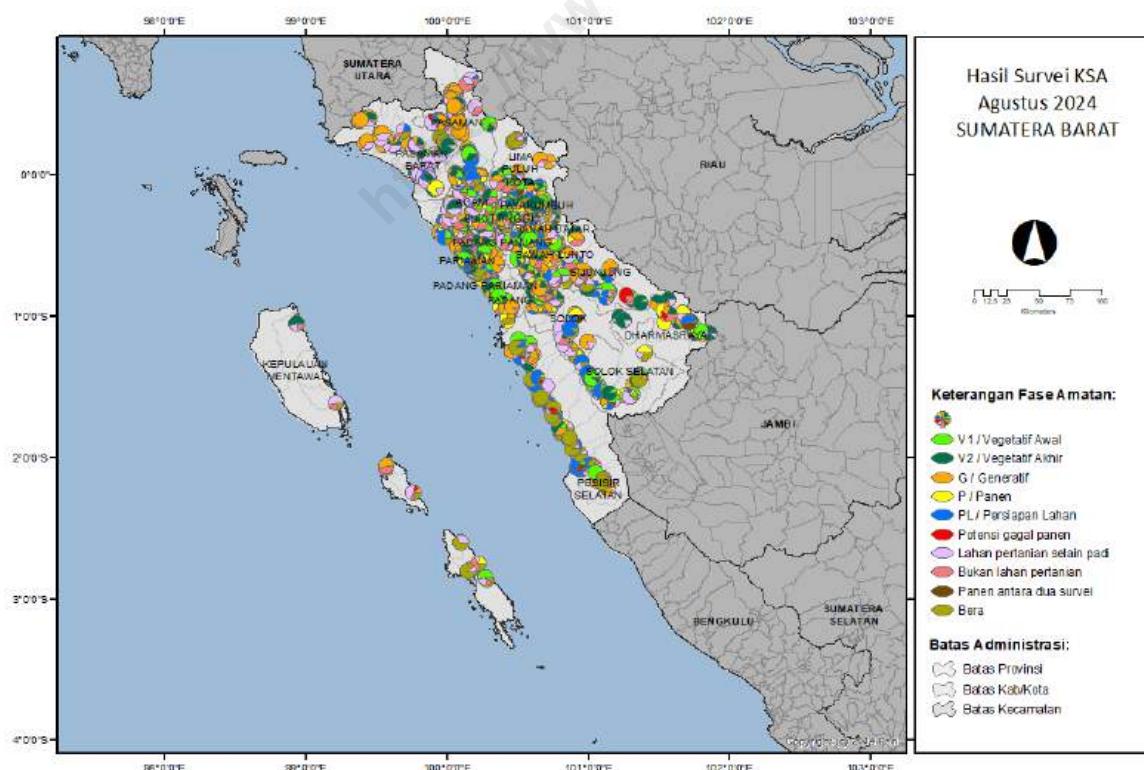
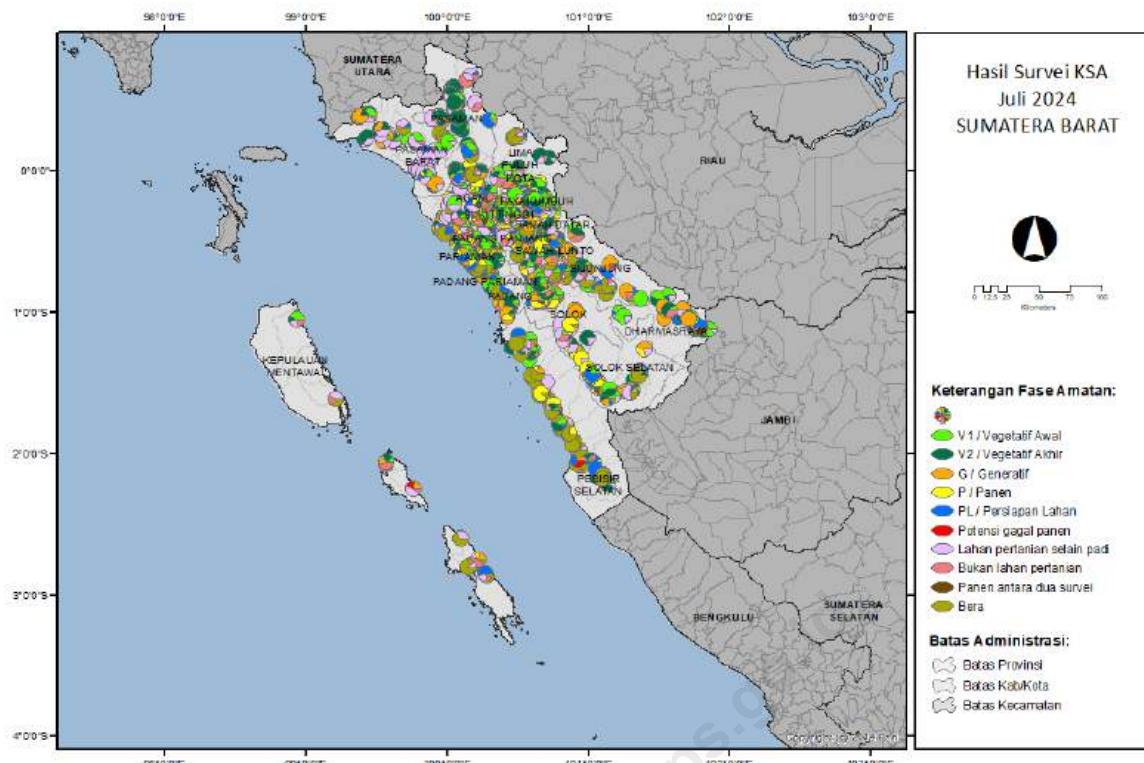
142

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 32



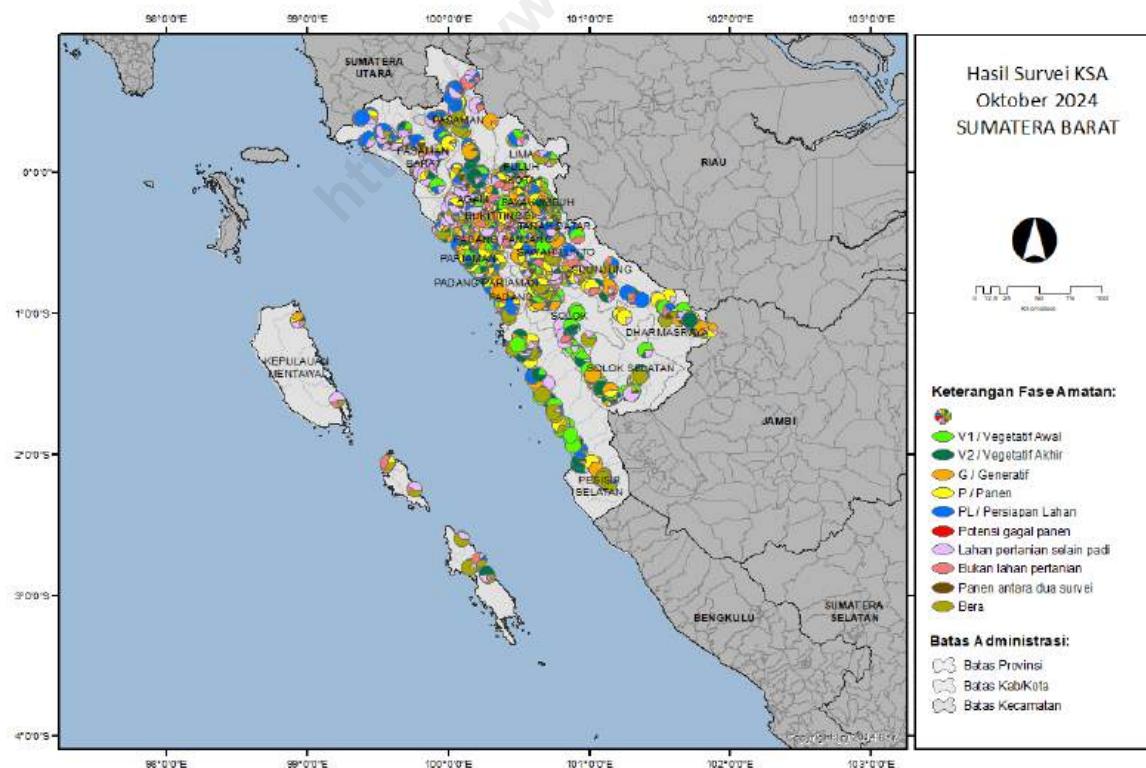
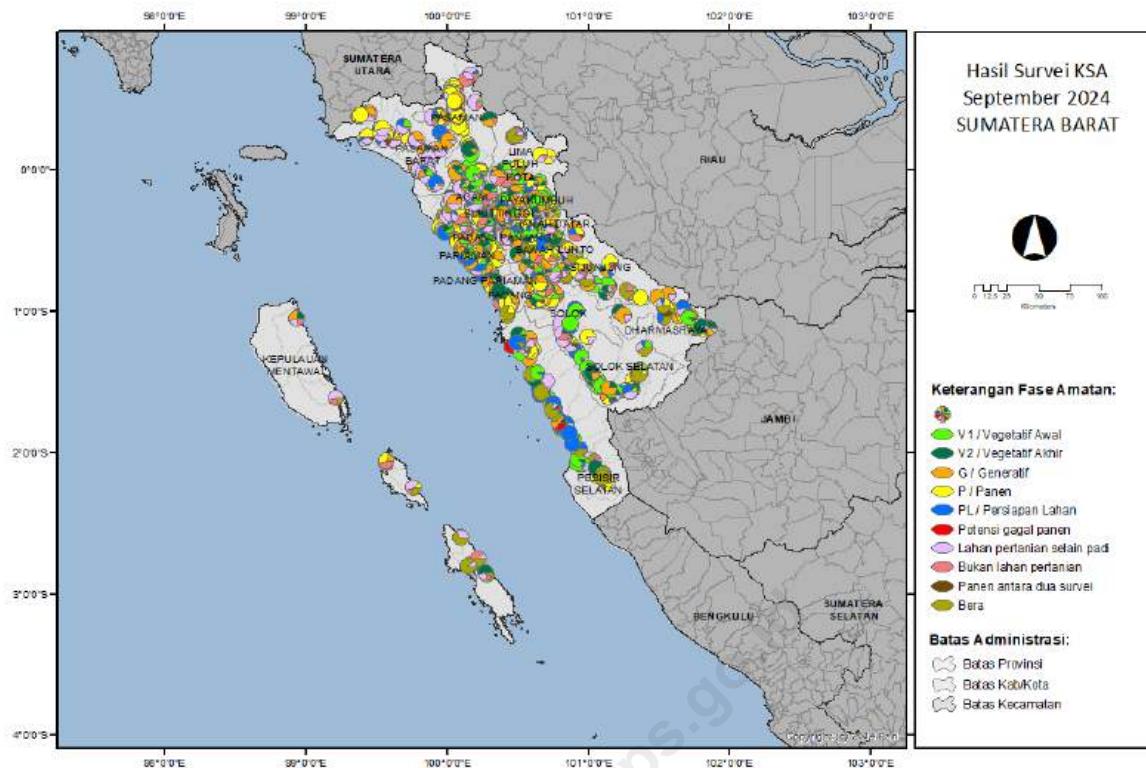
Lanjutan Lampiran 32



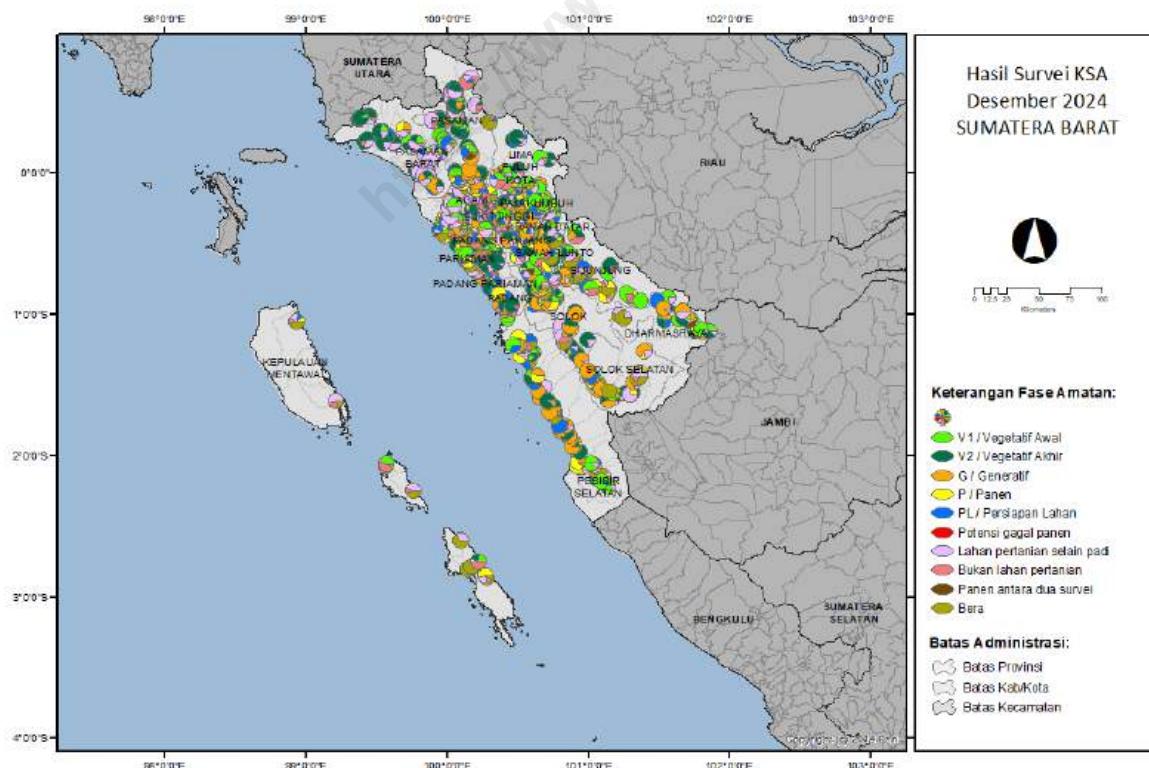
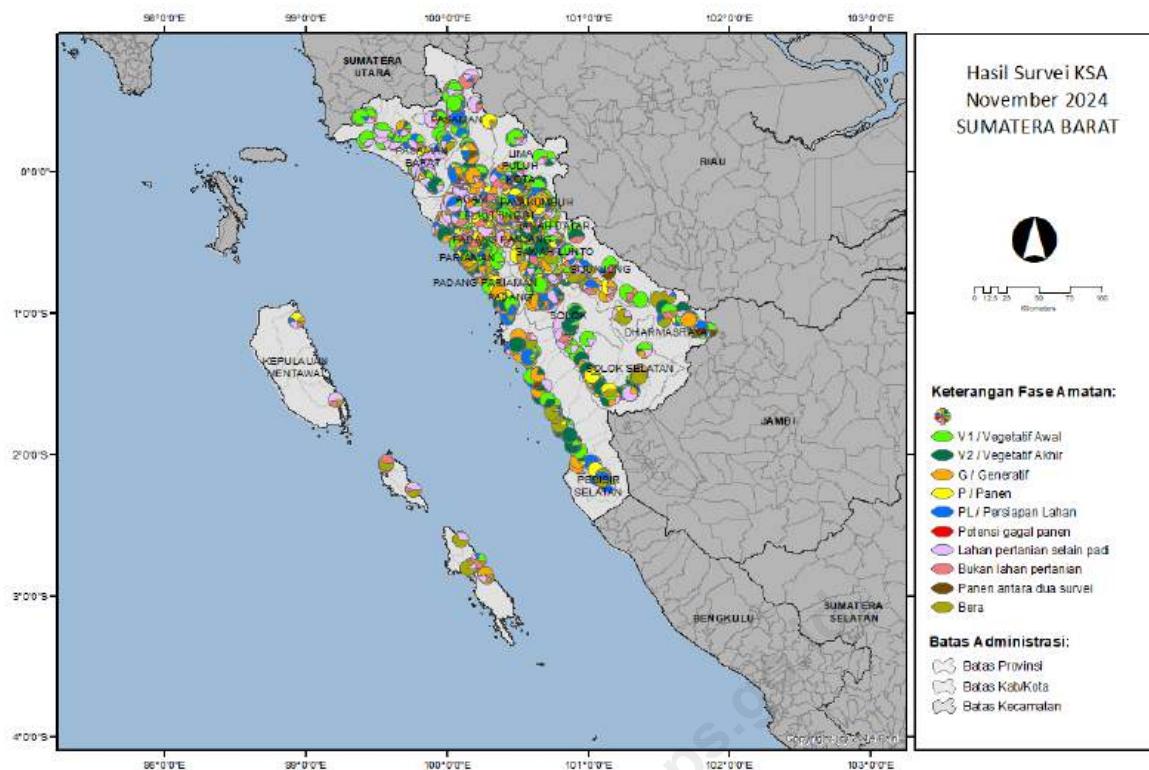
144

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

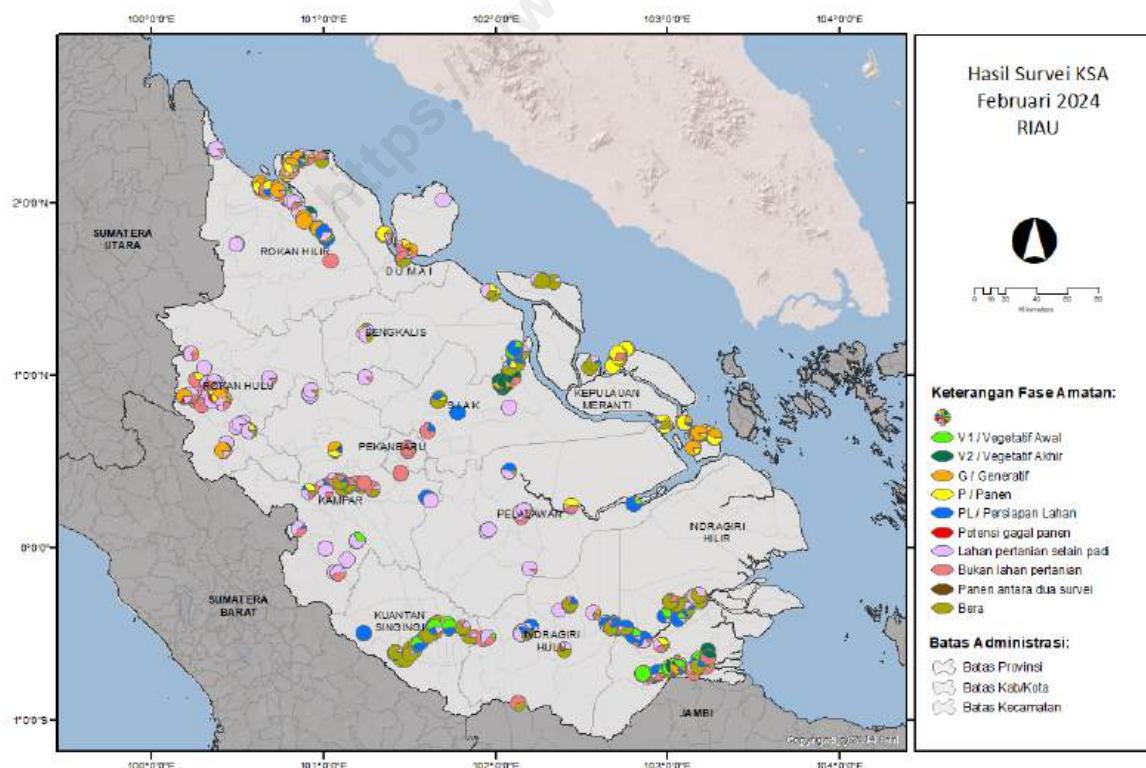
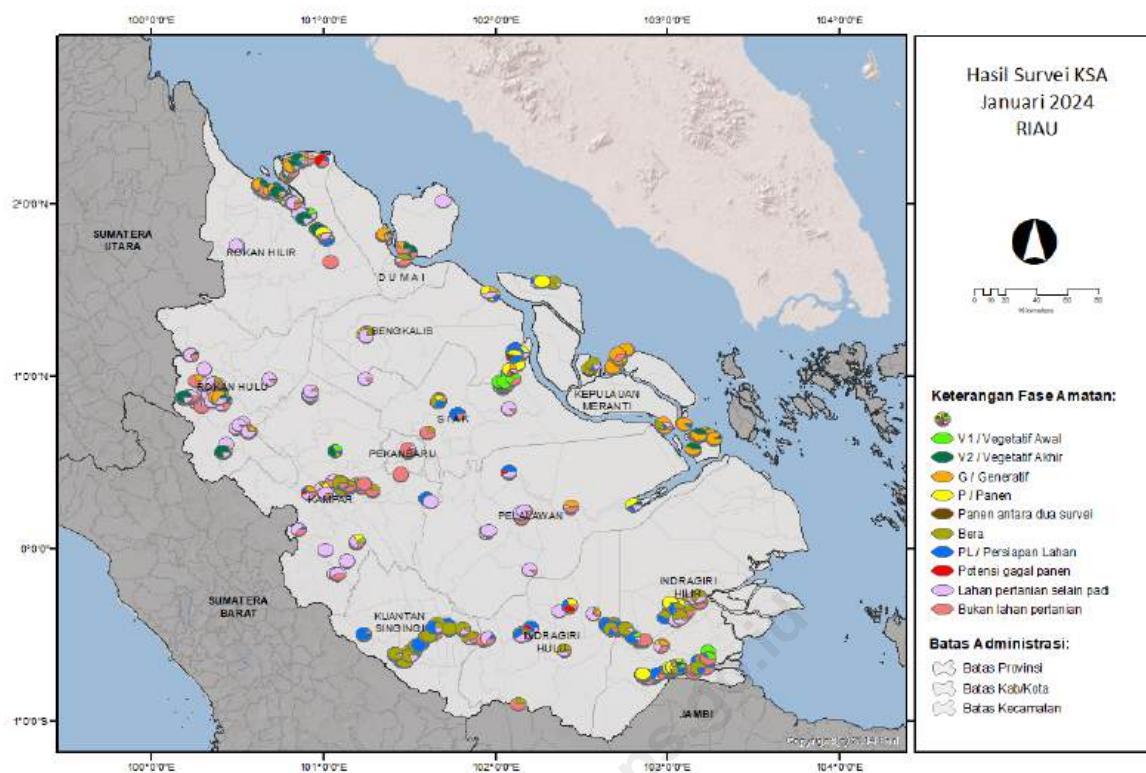
Lanjutan Lampiran 32



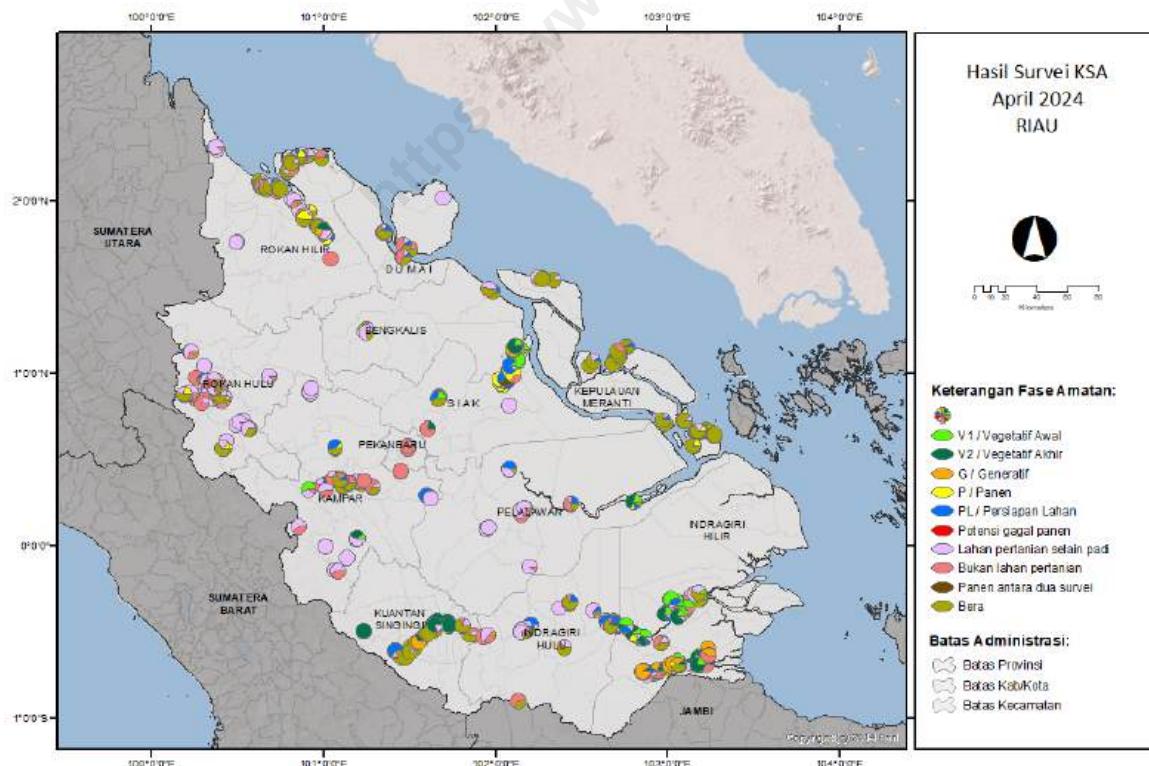
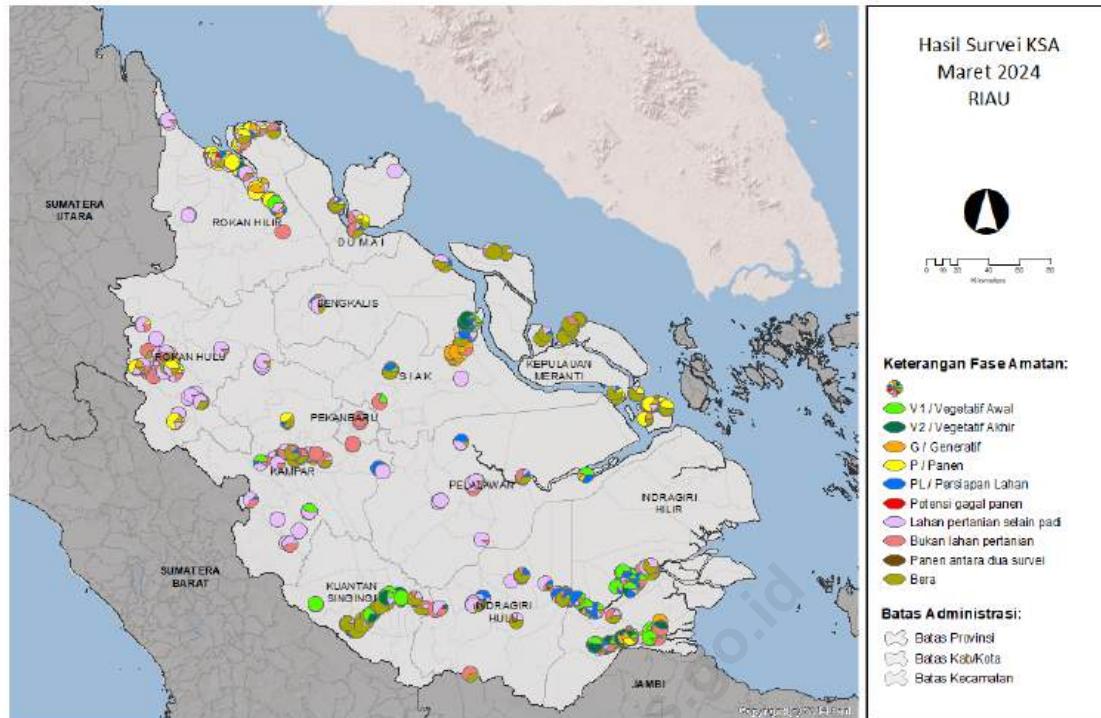
Lanjutan Lampiran 32



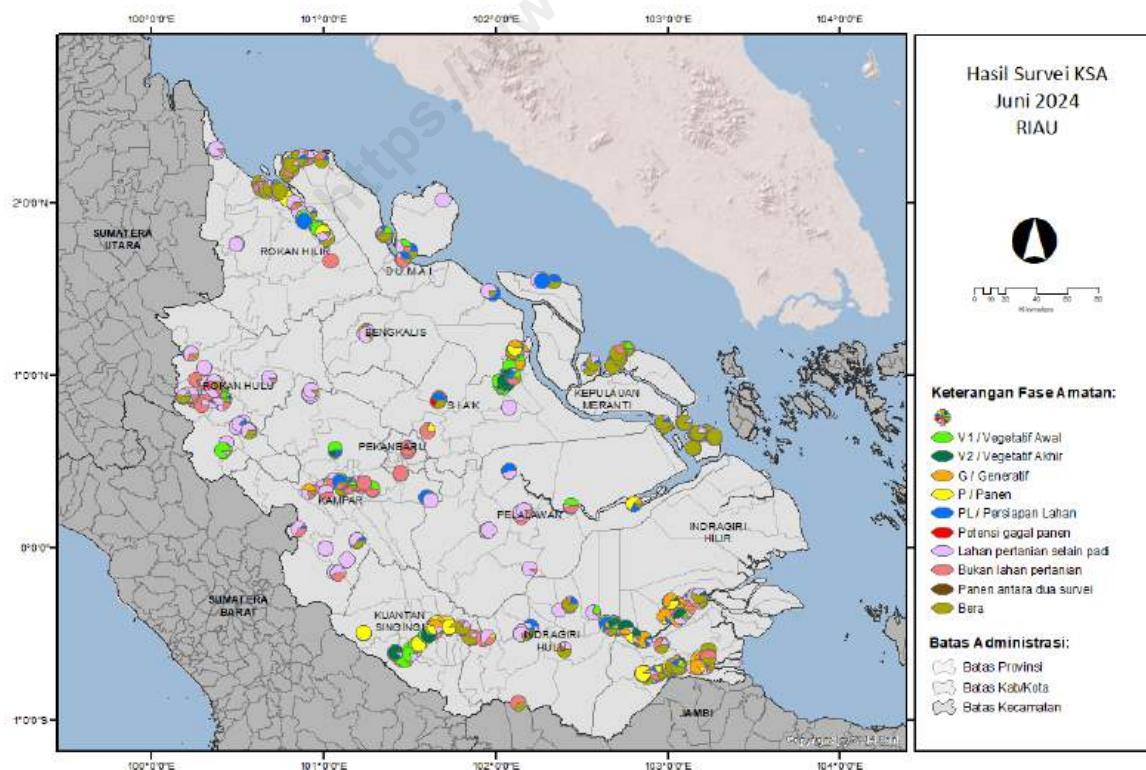
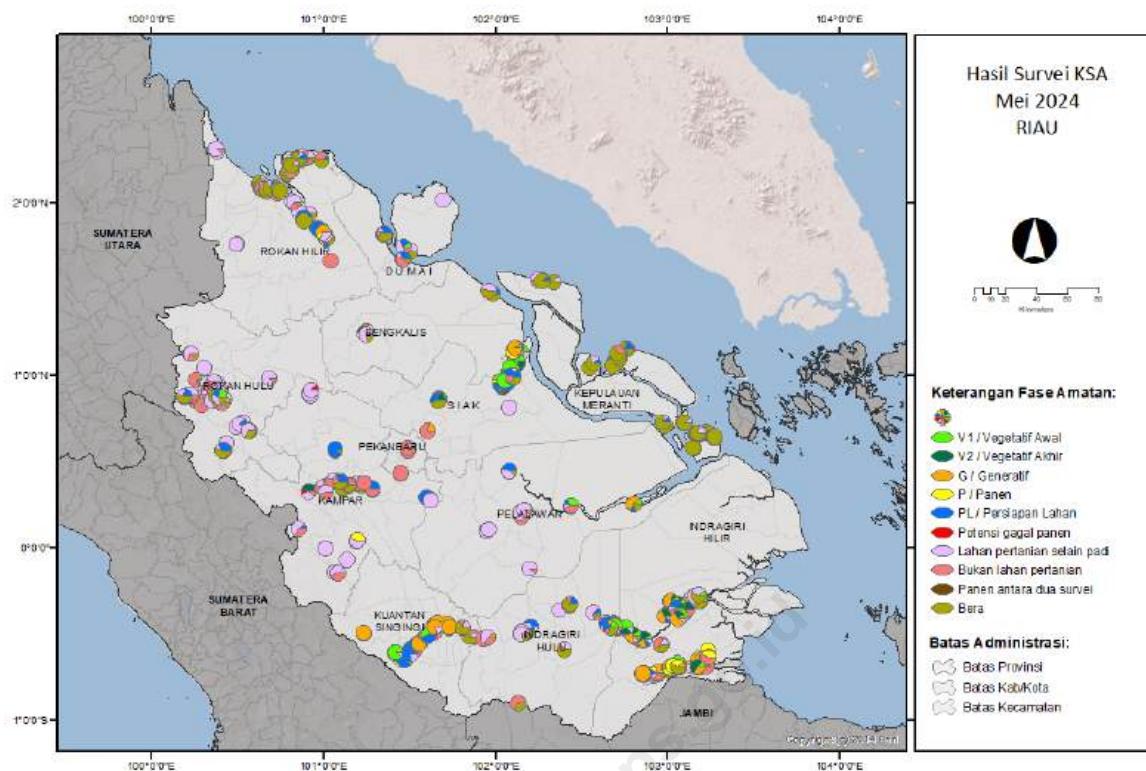
Lampiran 33 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Riau, 2024



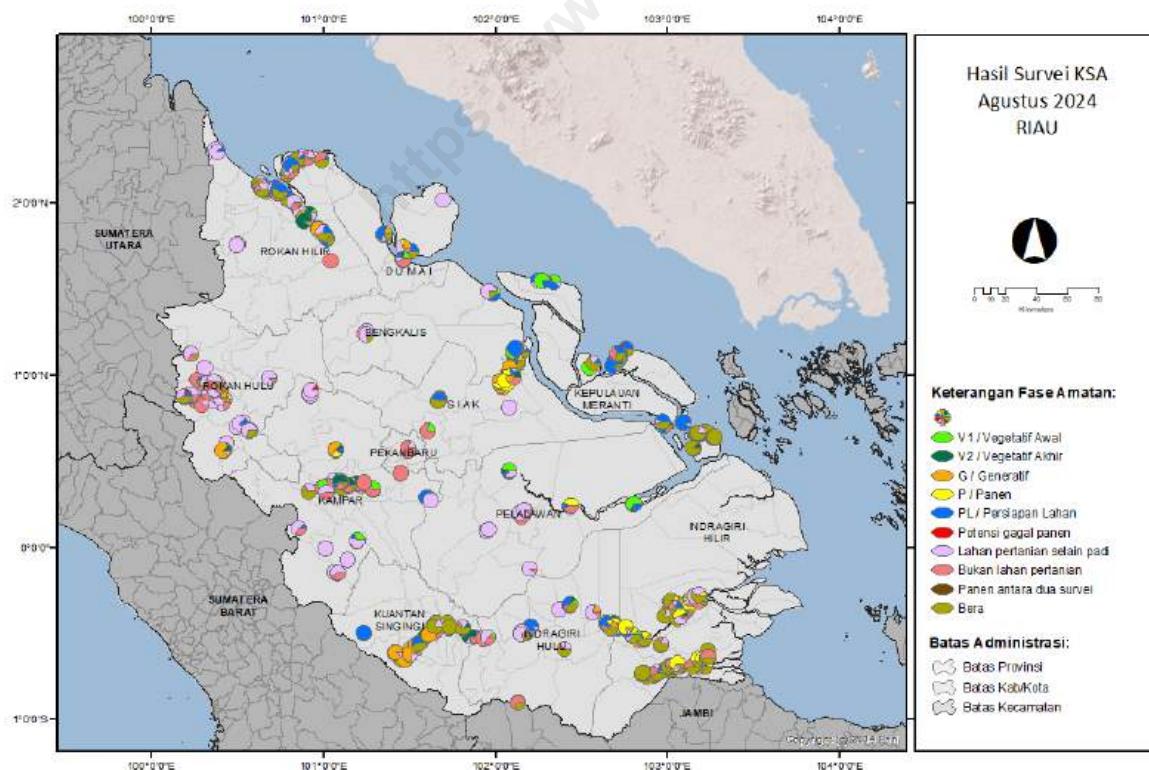
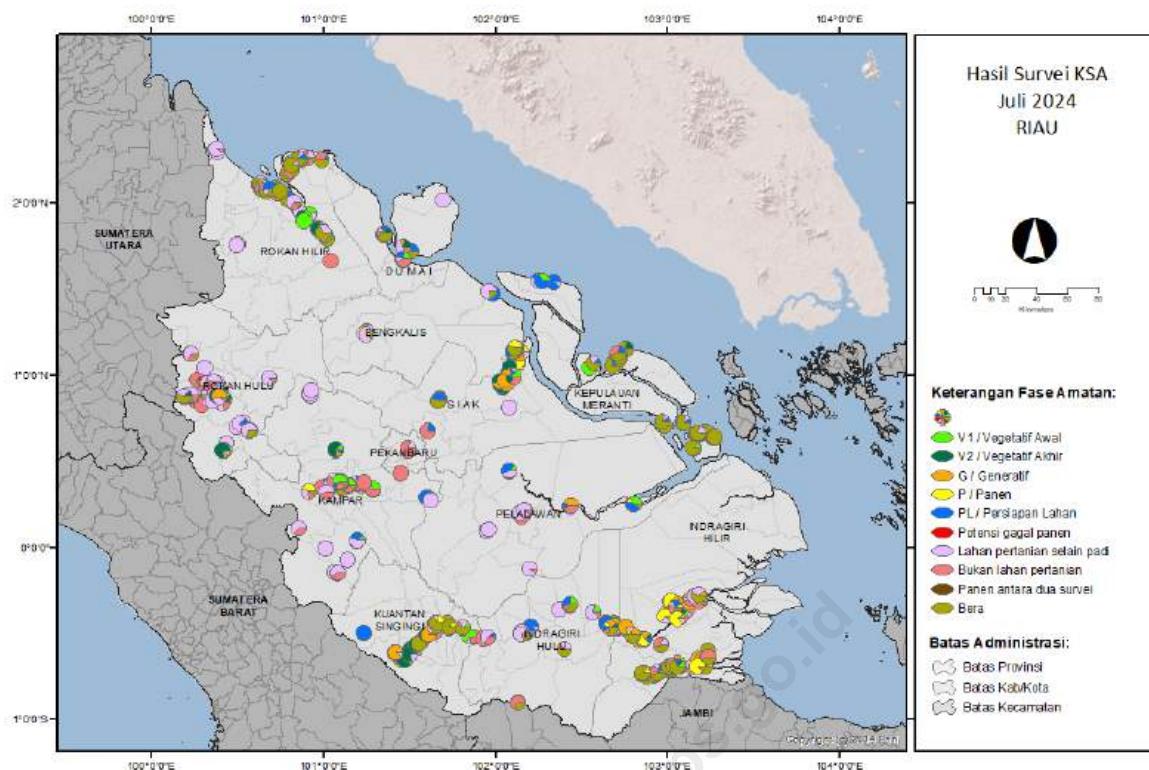
Lanjutan Lampiran 33



Lanjutan Lampiran 33



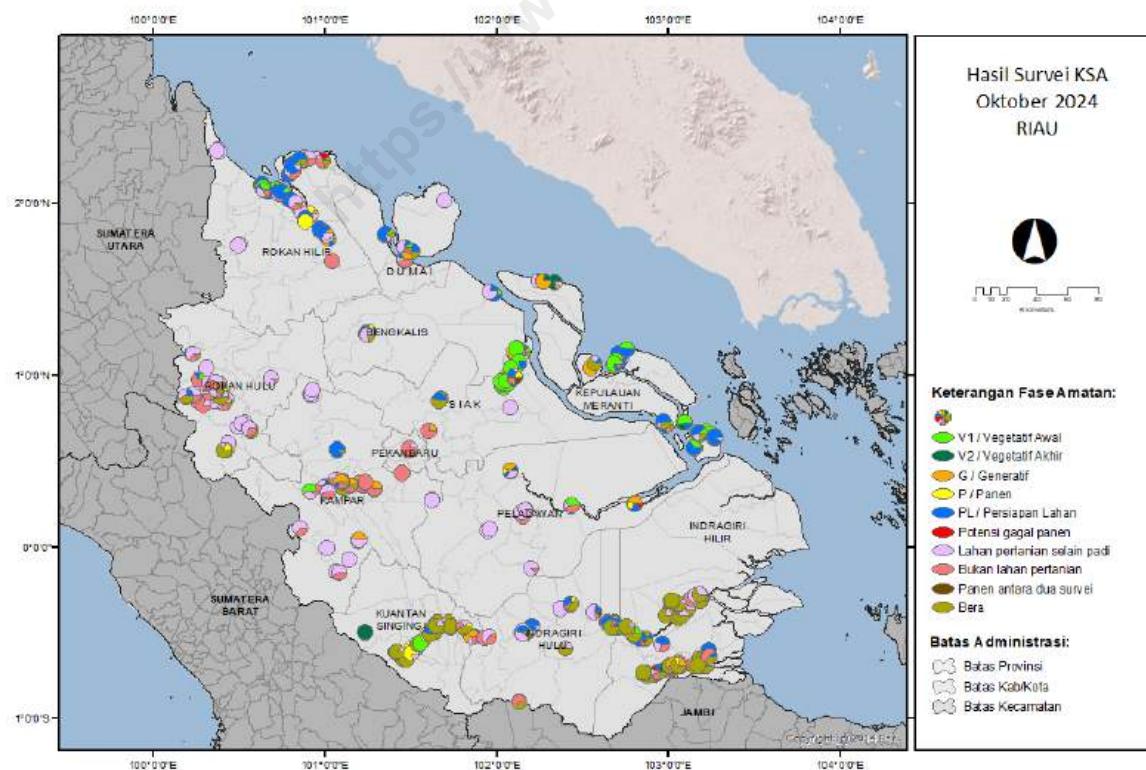
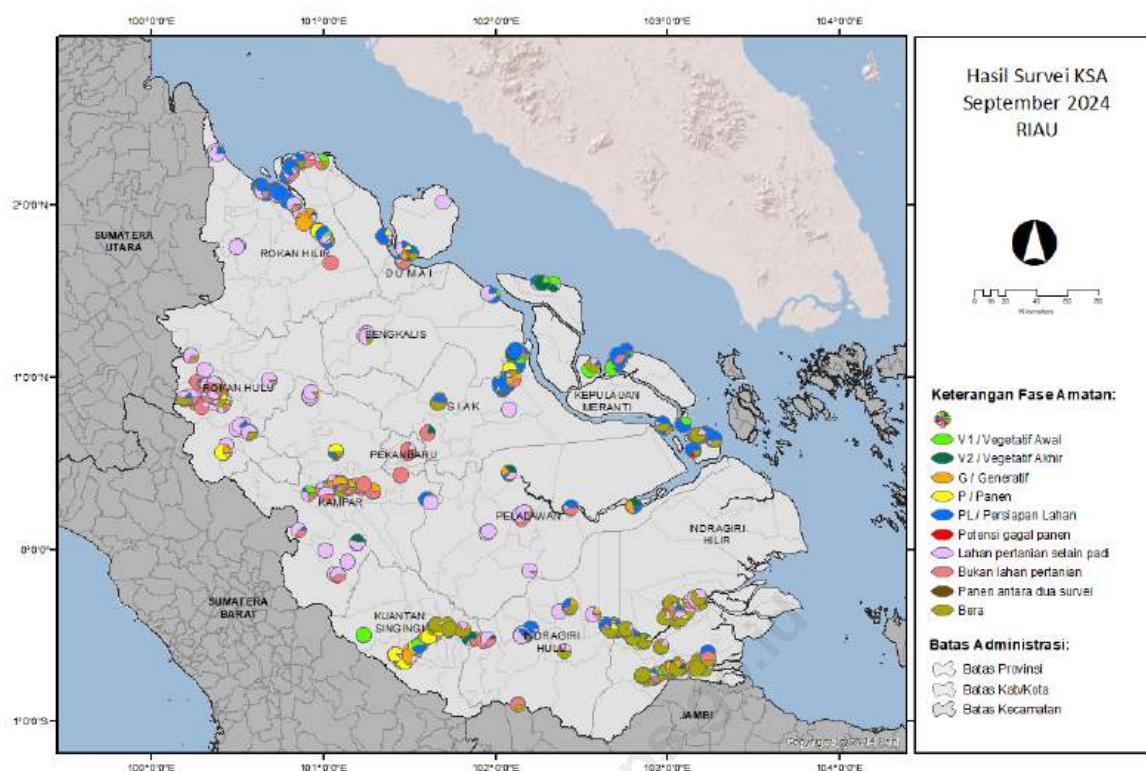
Lanjutan Lampiran 33



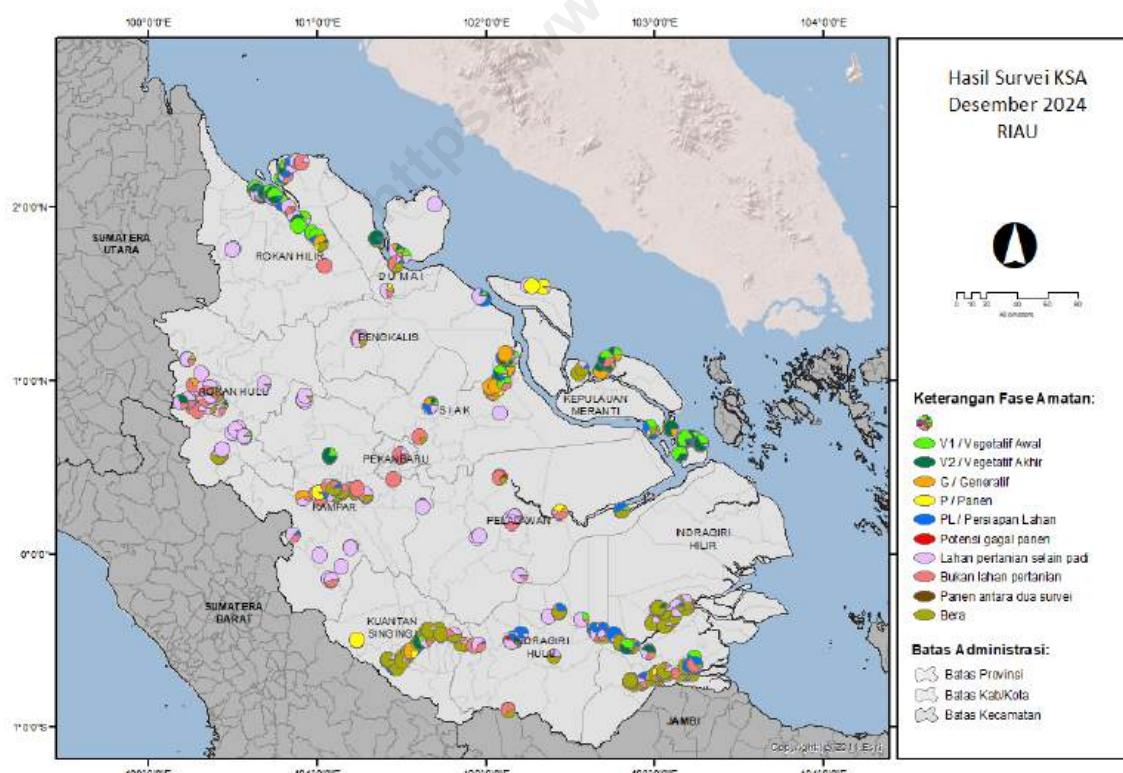
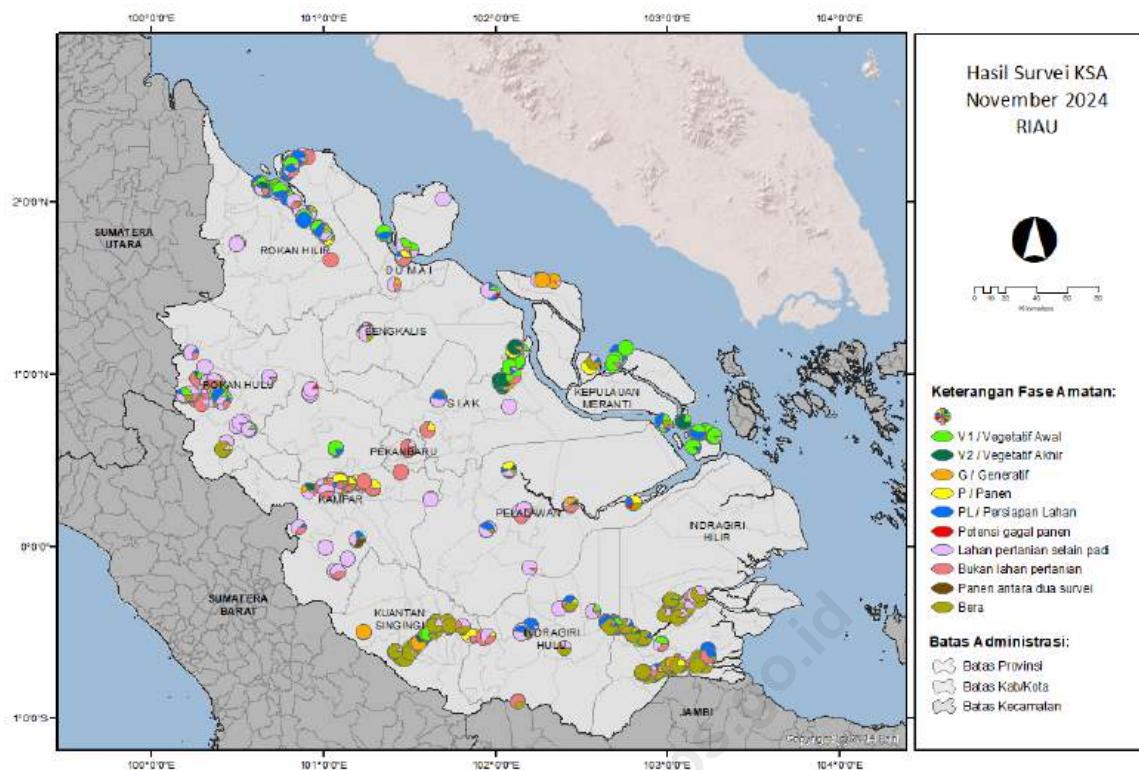
150

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

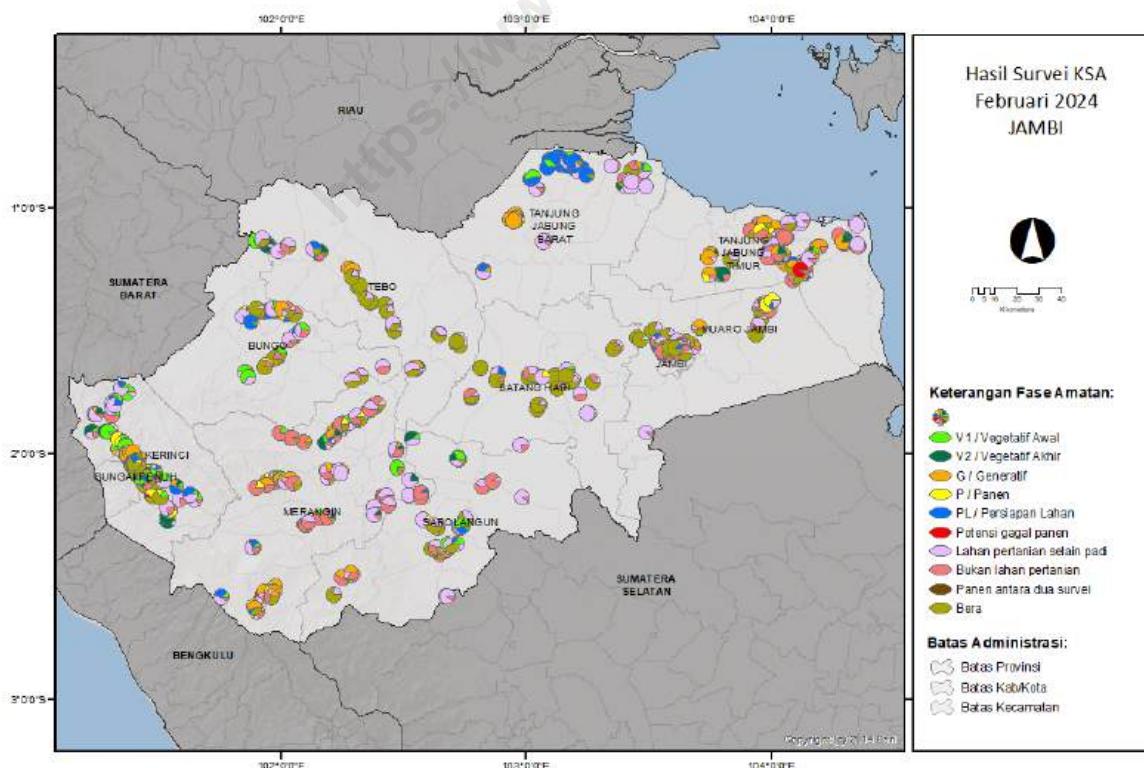
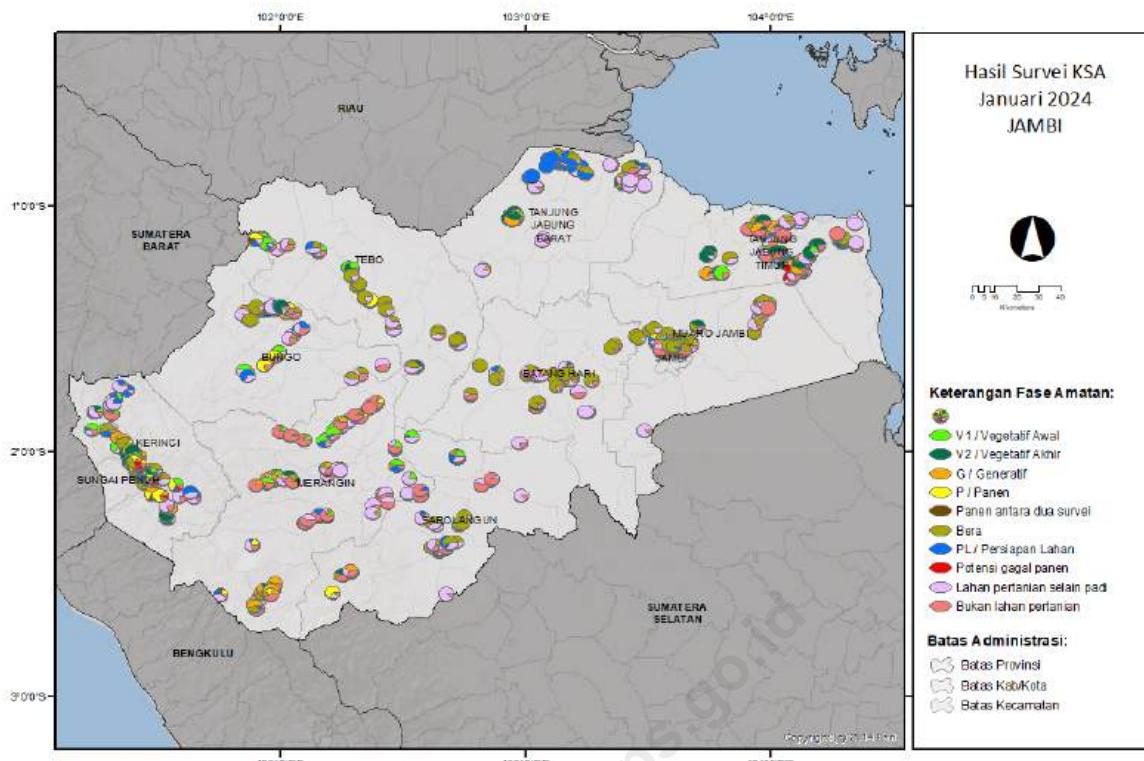
Lanjutan Lampiran 33



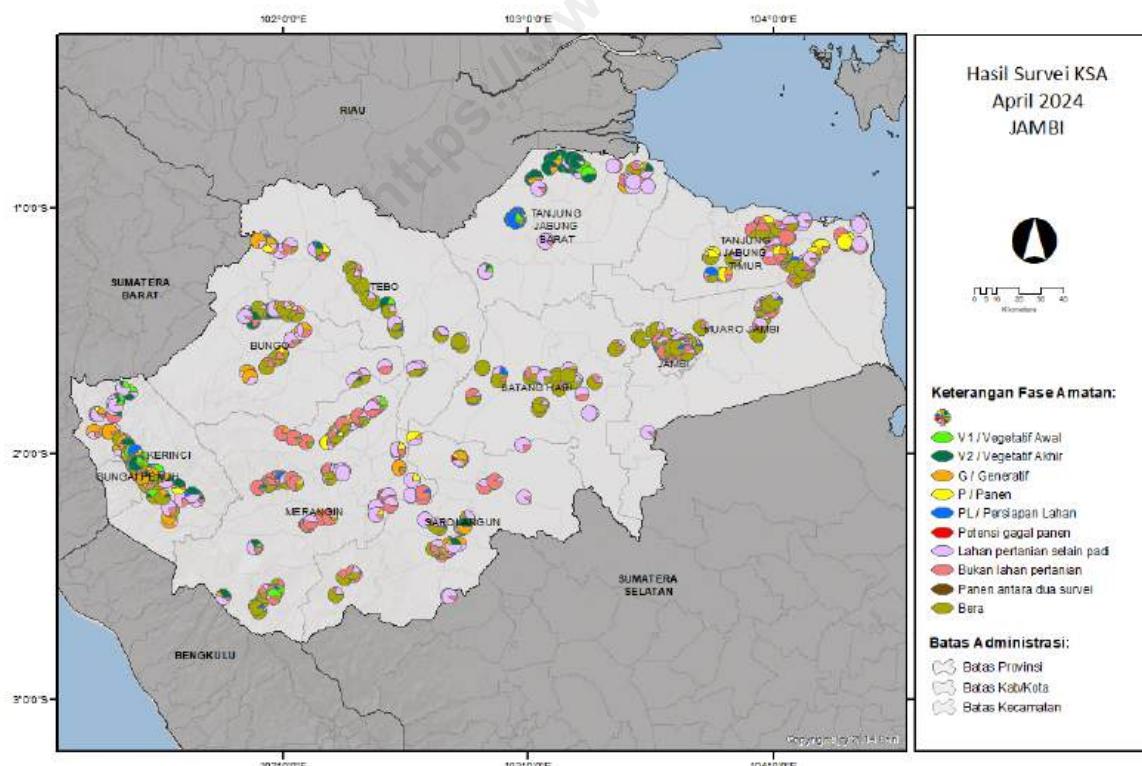
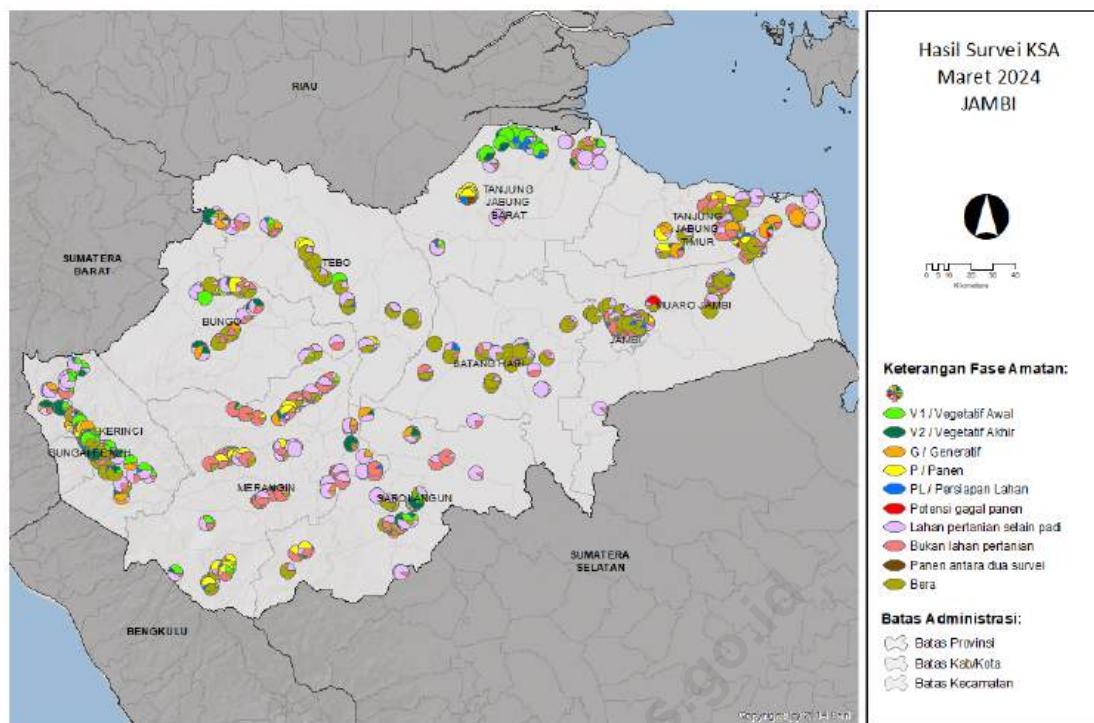
Lanjutan Lampiran 33



Lampiran 34 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jambi, 2024



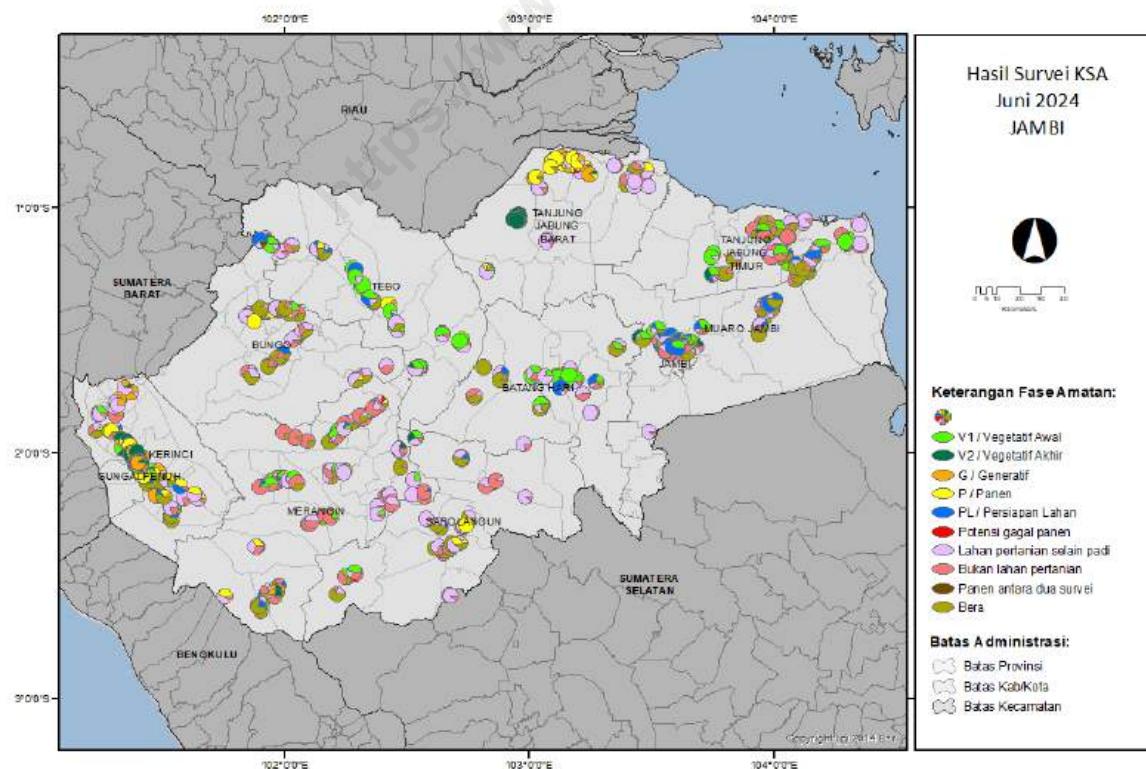
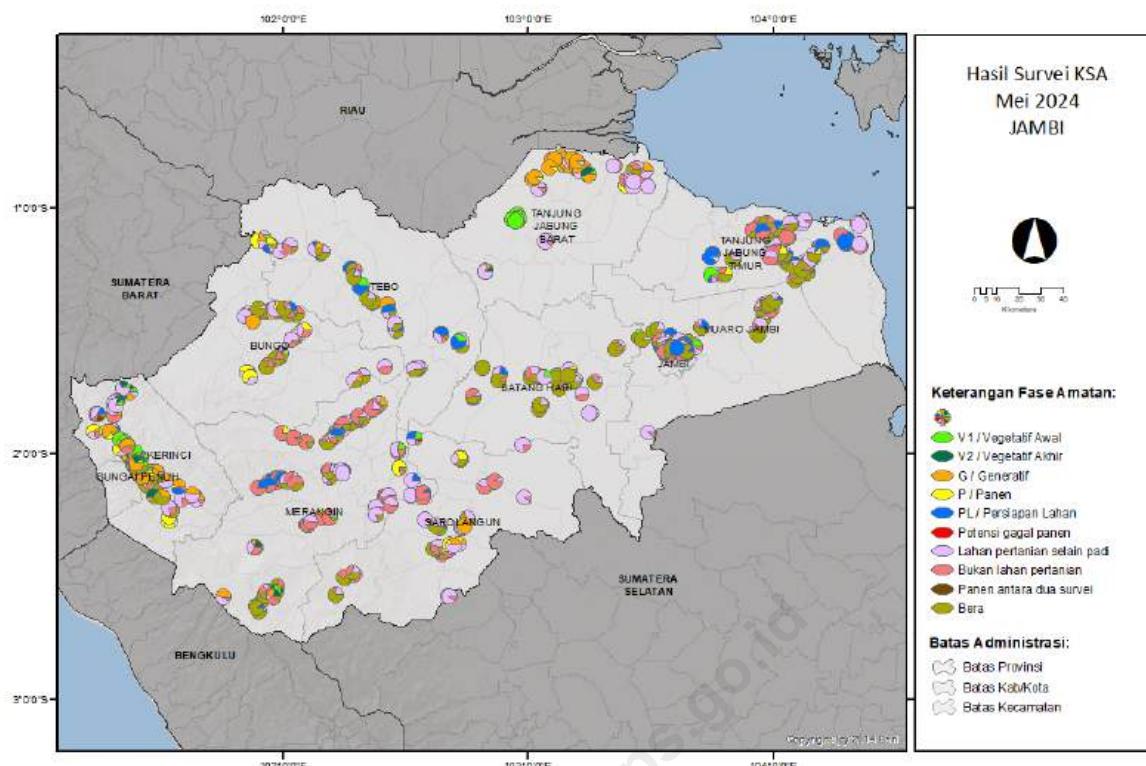
Lanjutan Lampiran 34



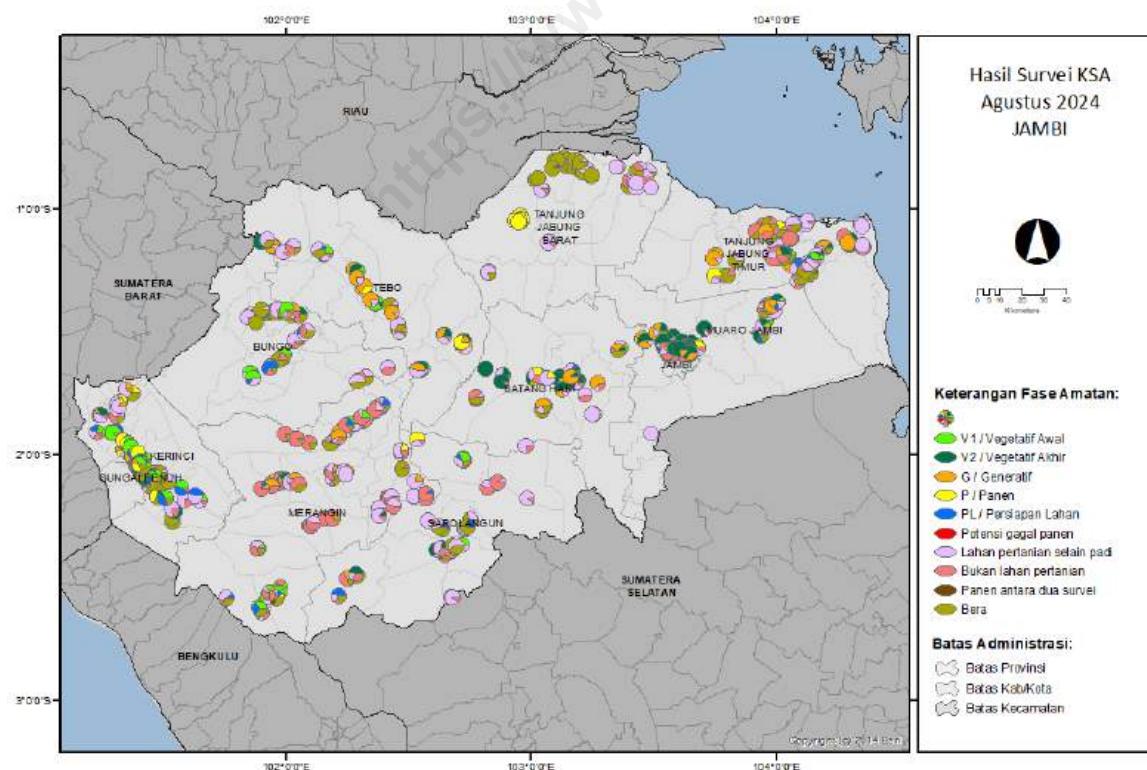
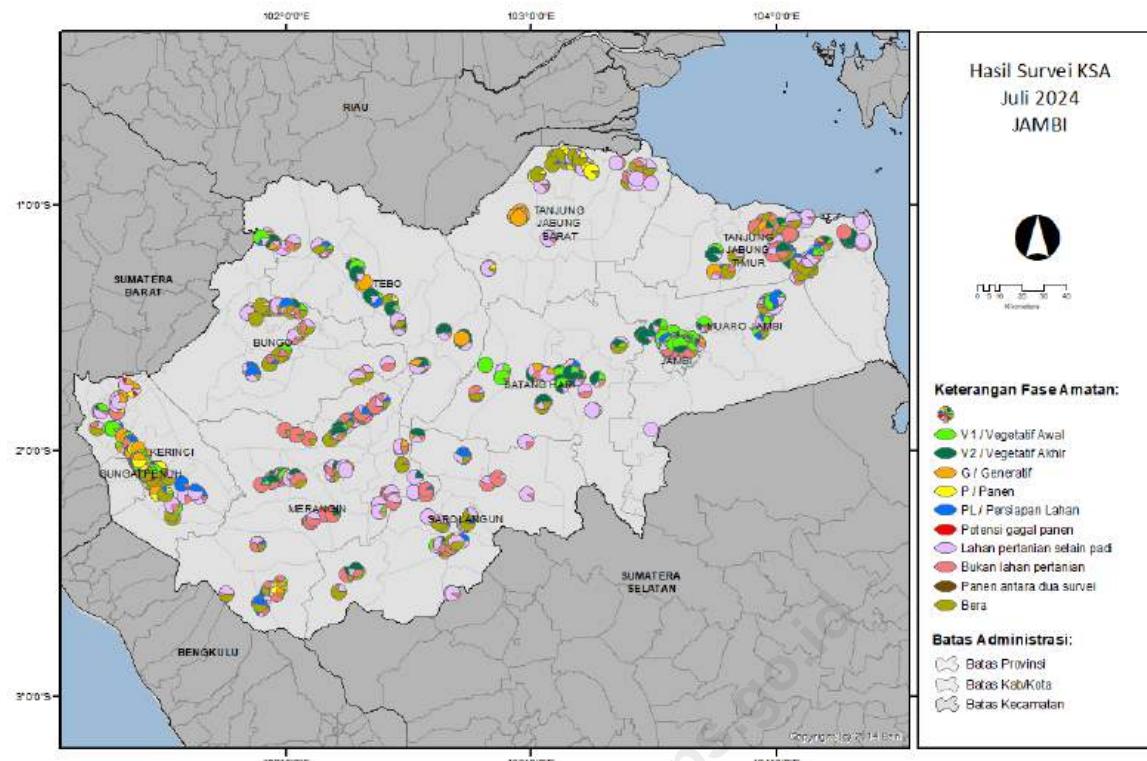
154

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

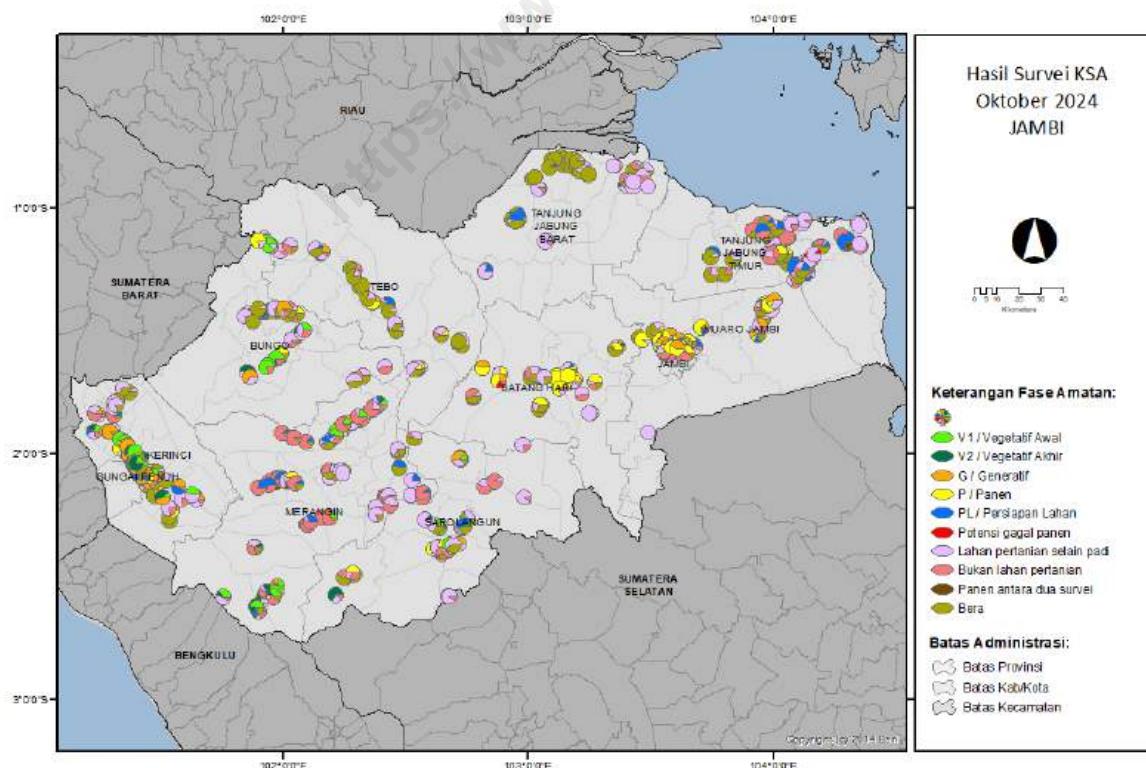
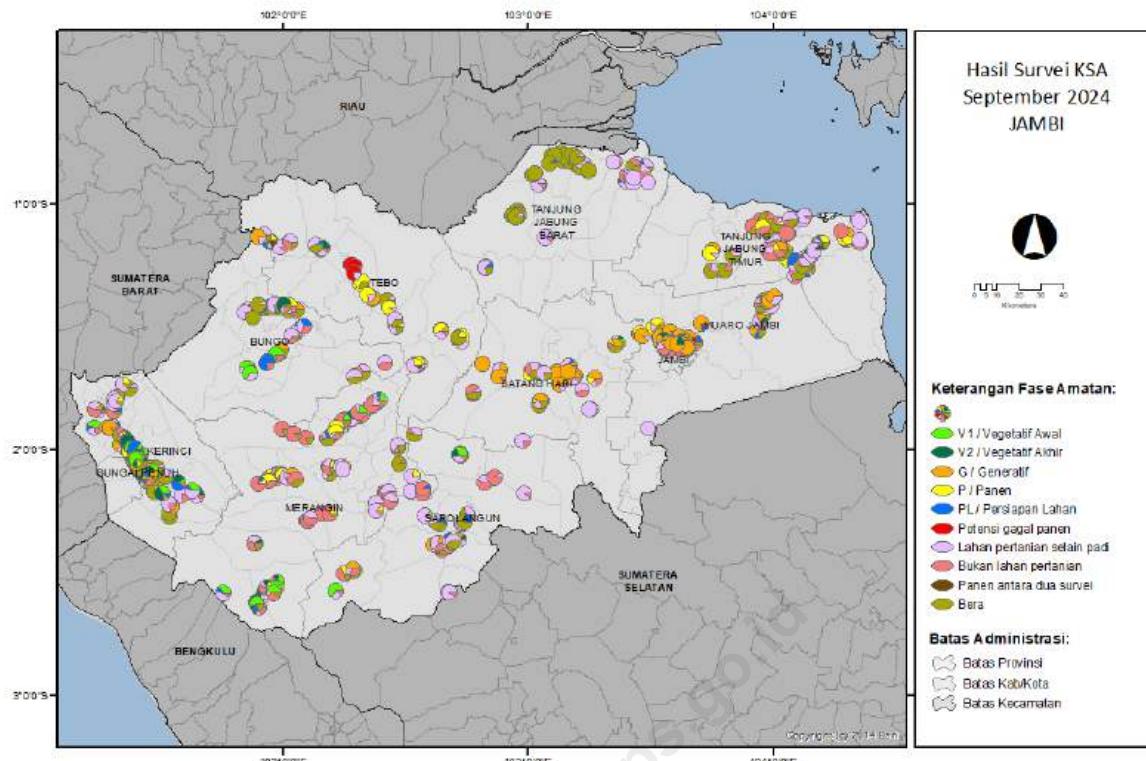
Lanjutan Lampiran 34



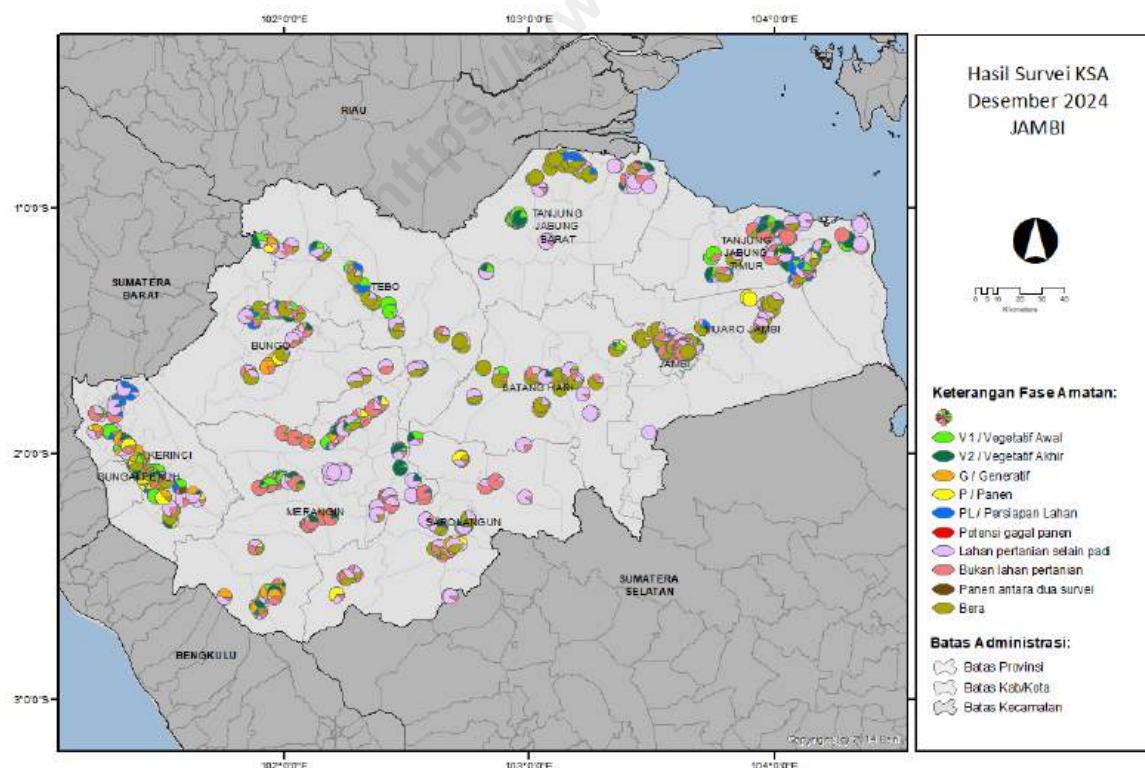
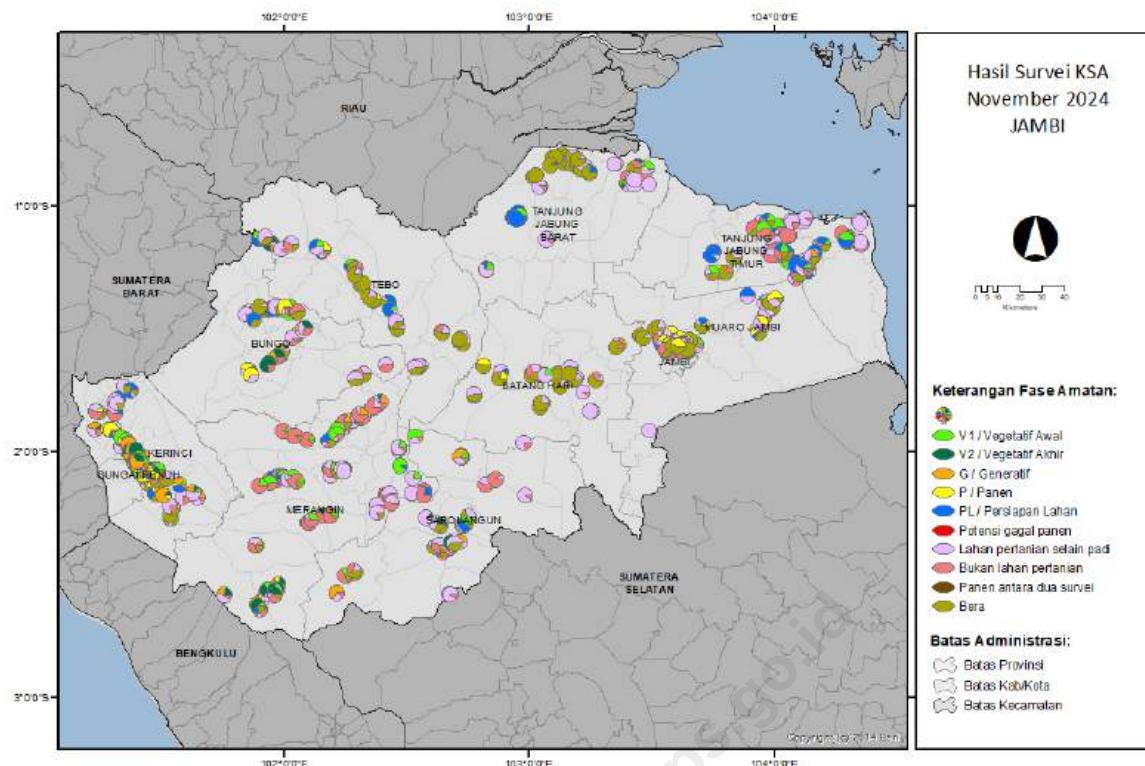
Lanjutan Lampiran 34



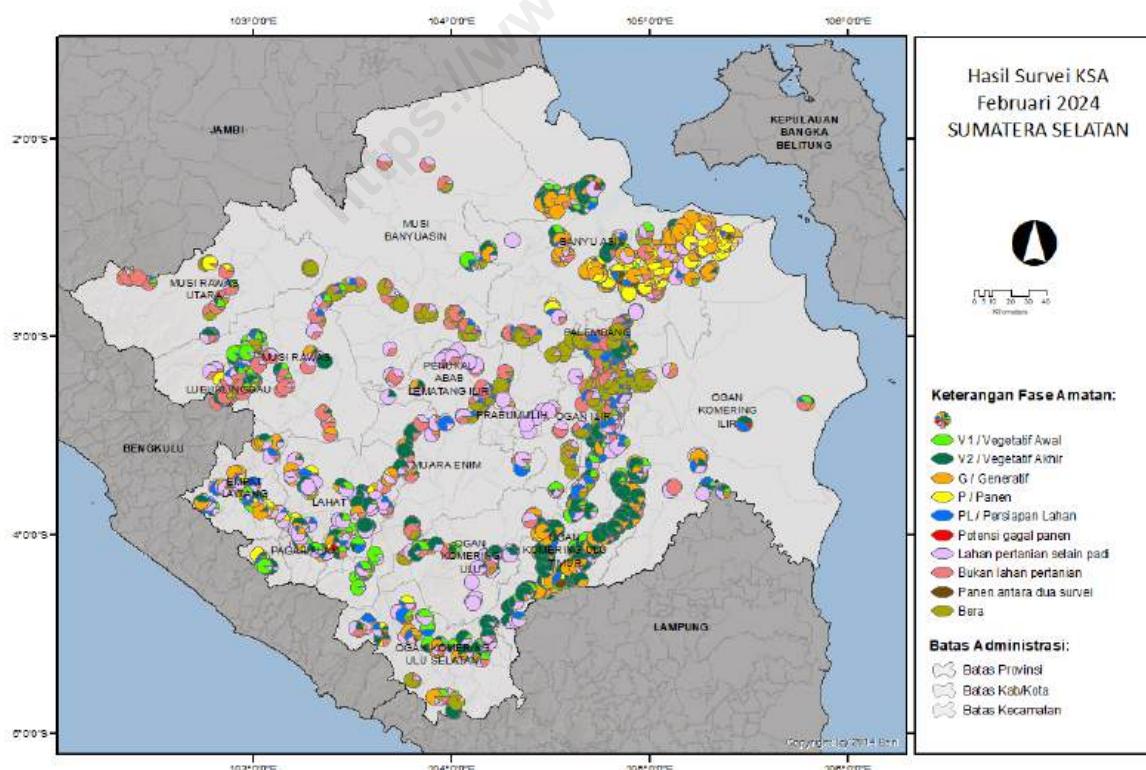
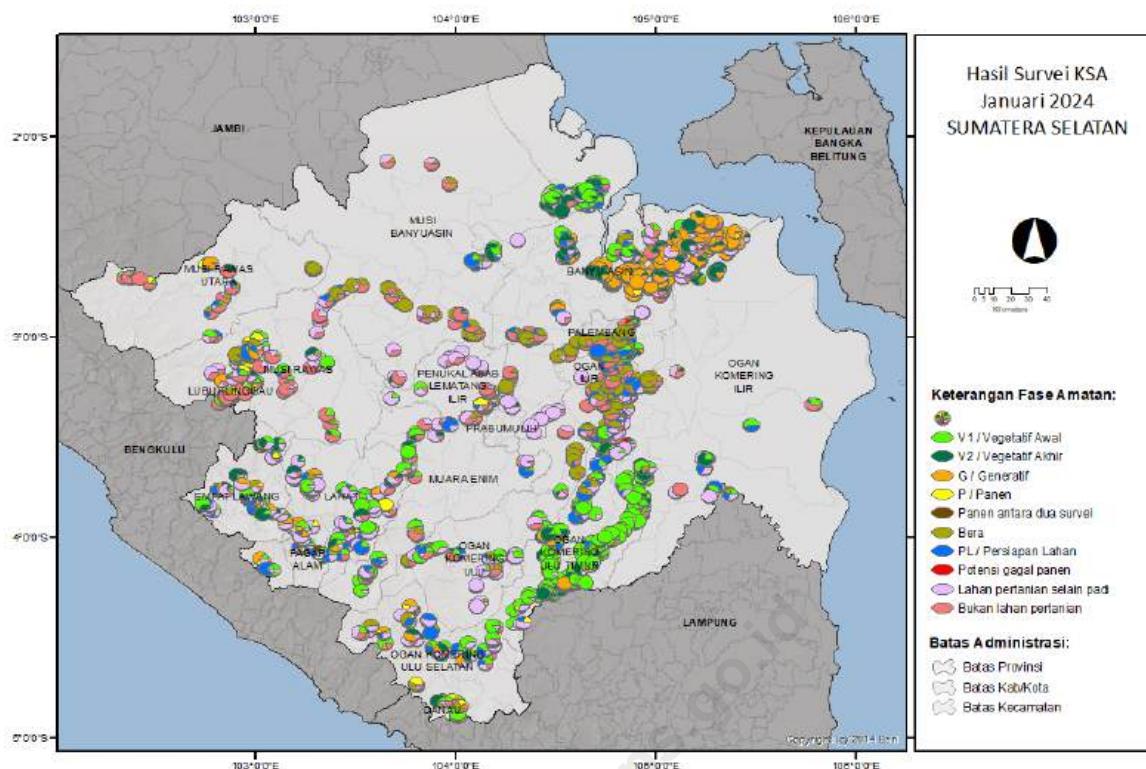
Lanjutan Lampiran 34



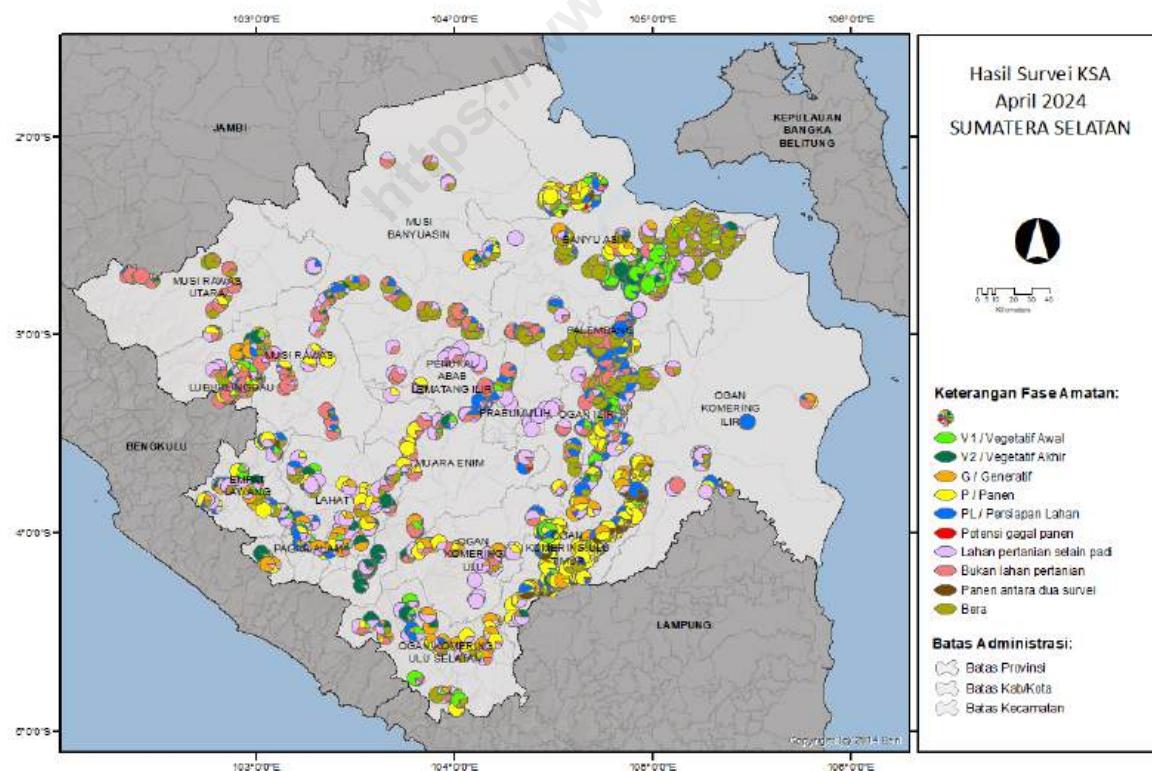
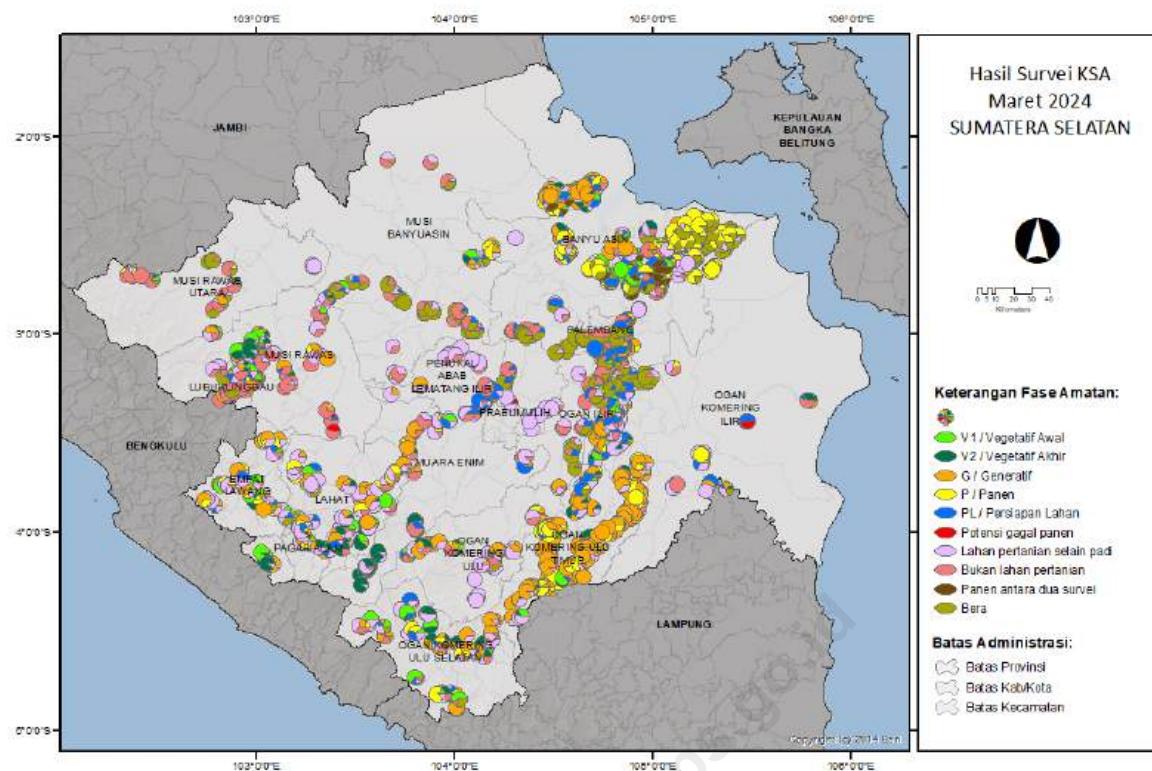
Lanjutan Lampiran 34



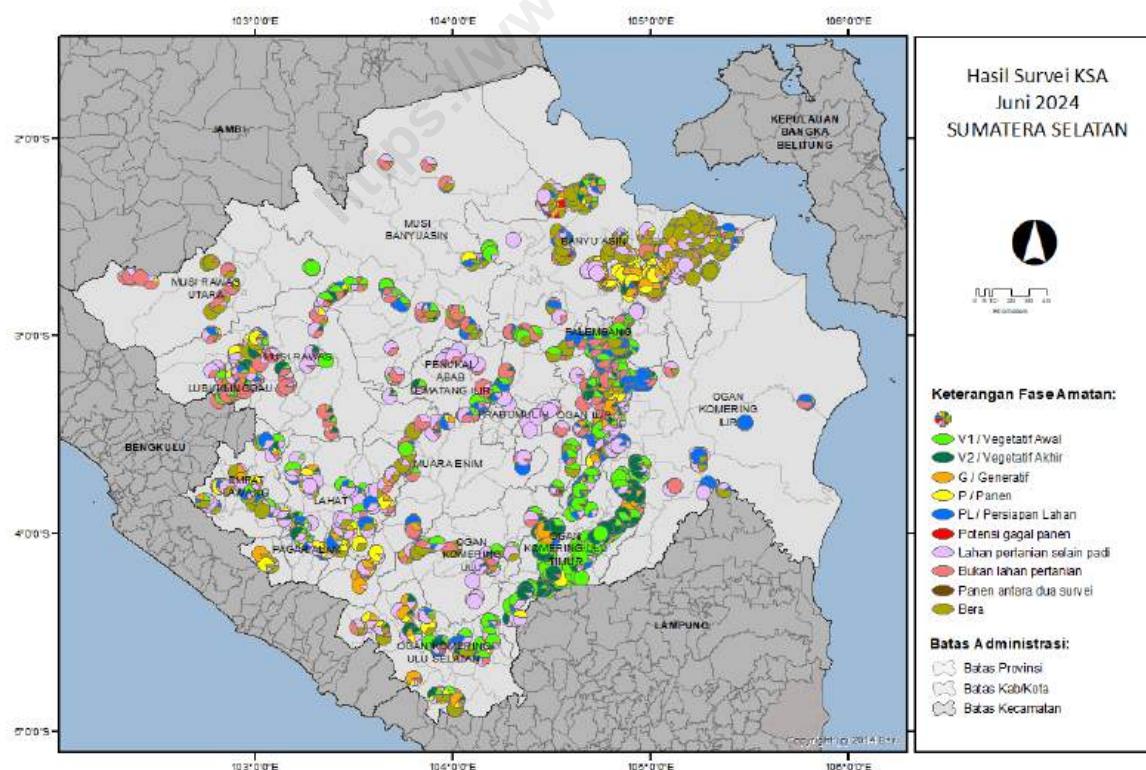
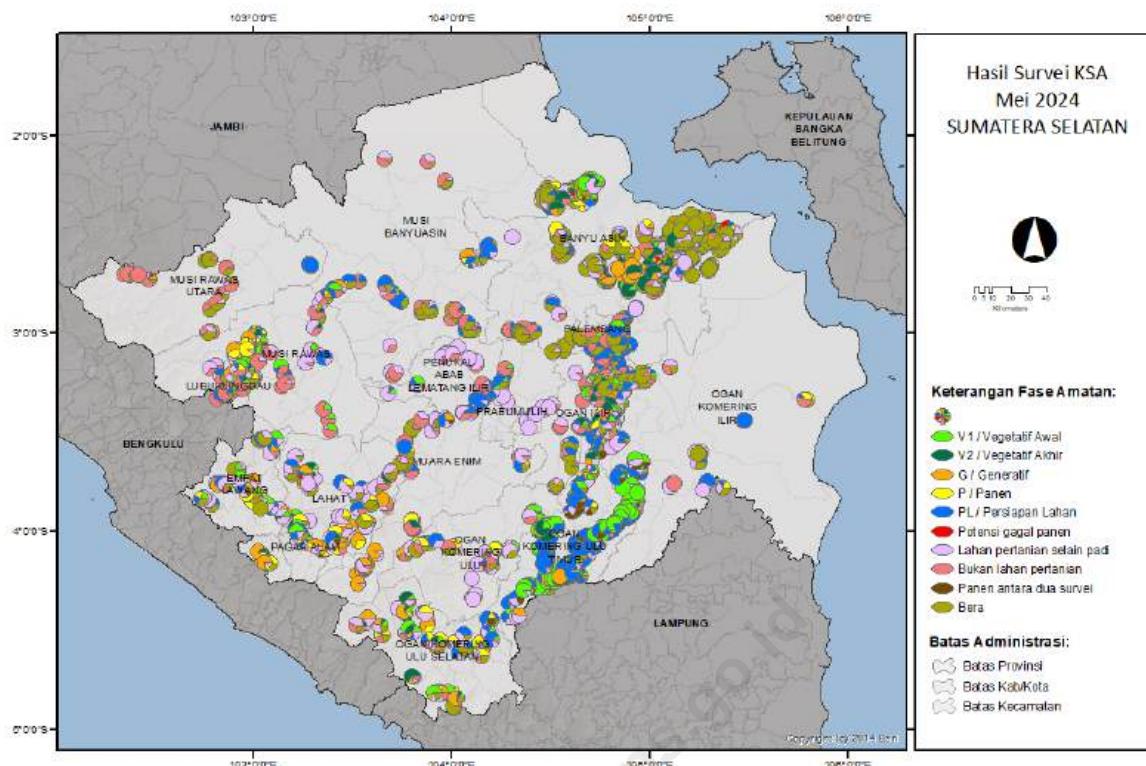
Lampiran 35 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sumatera Selatan, 2024



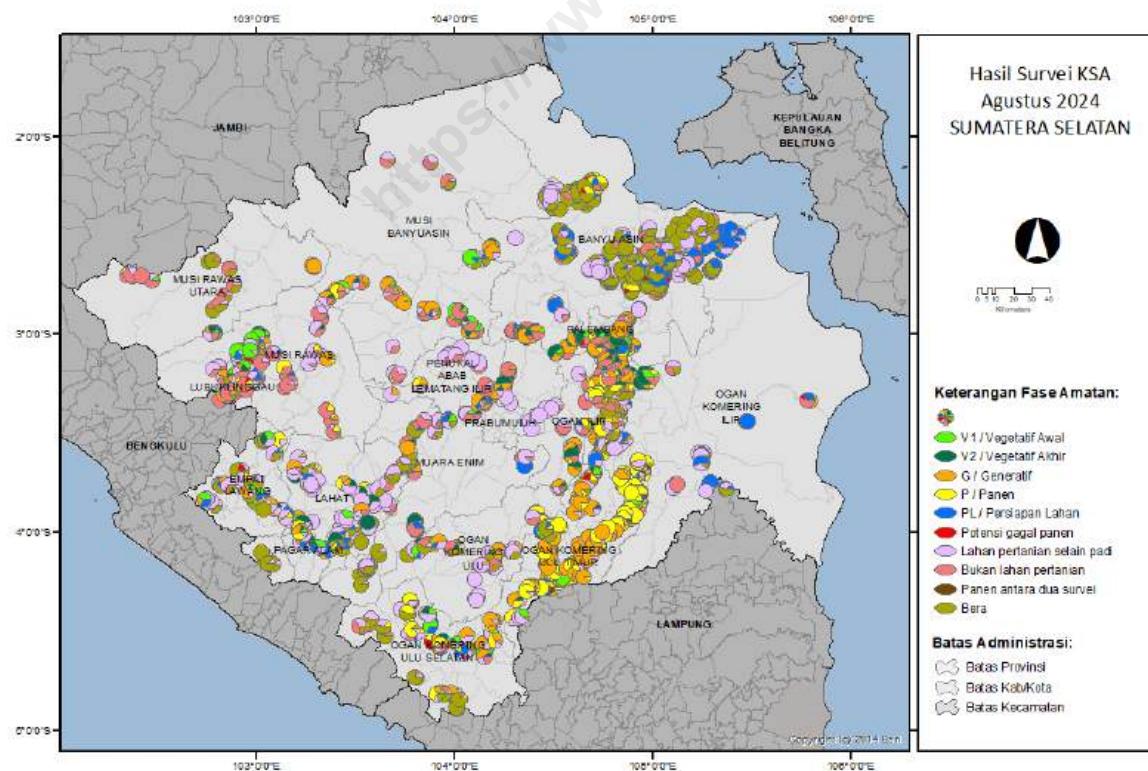
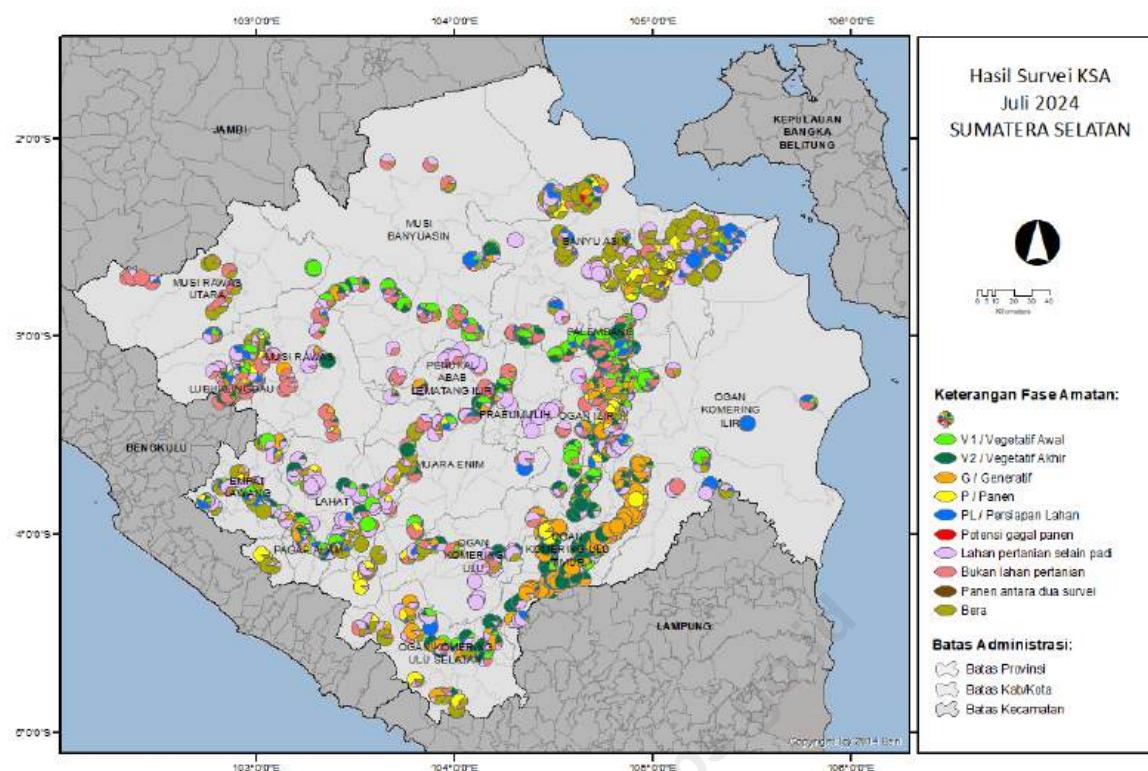
Lanjutan Lampiran 35



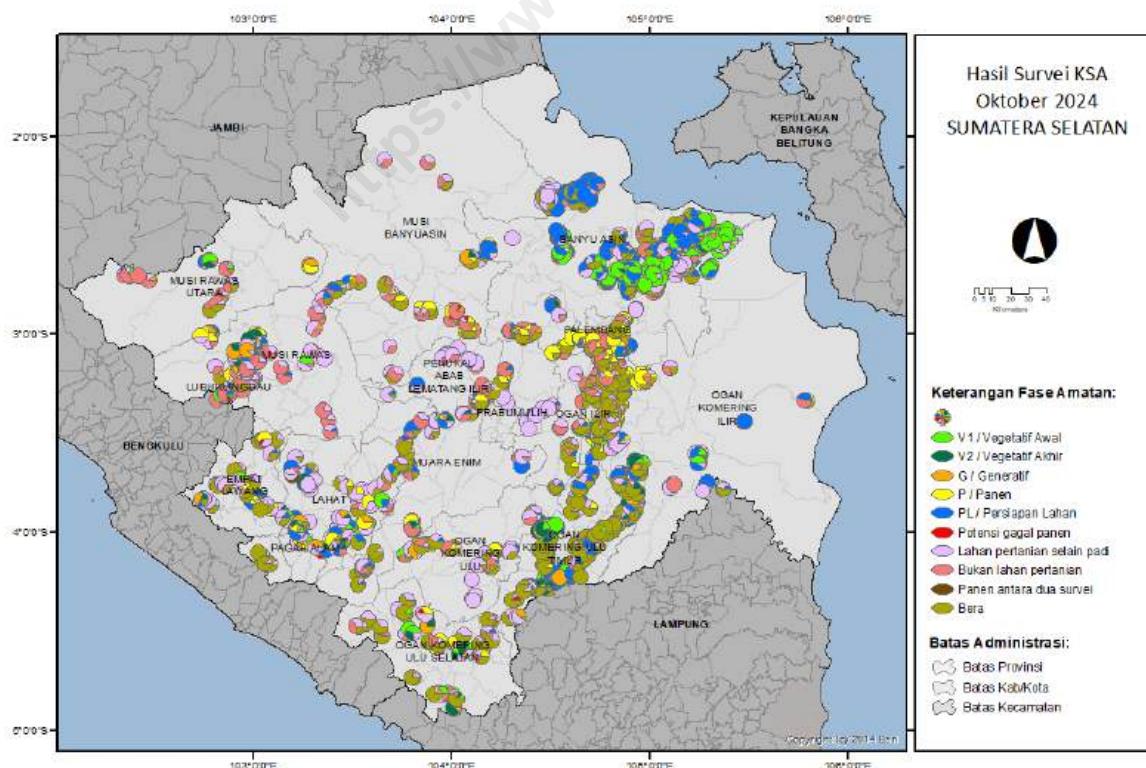
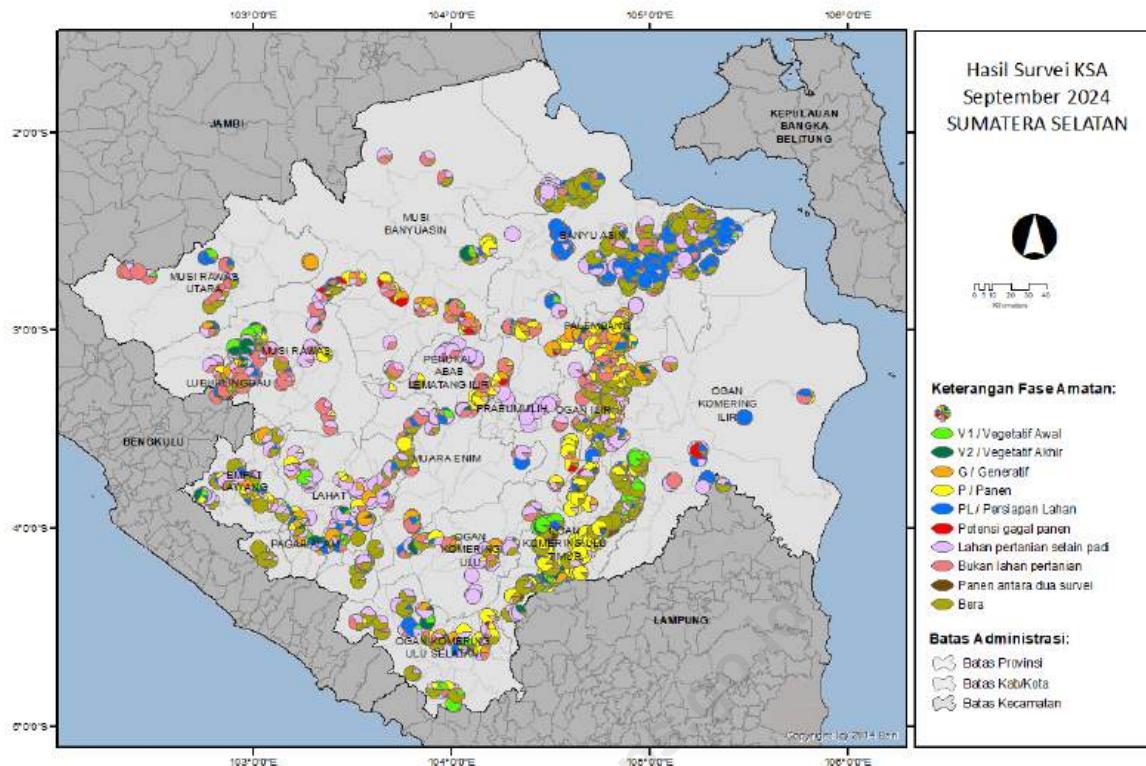
Lanjutan Lampiran 35



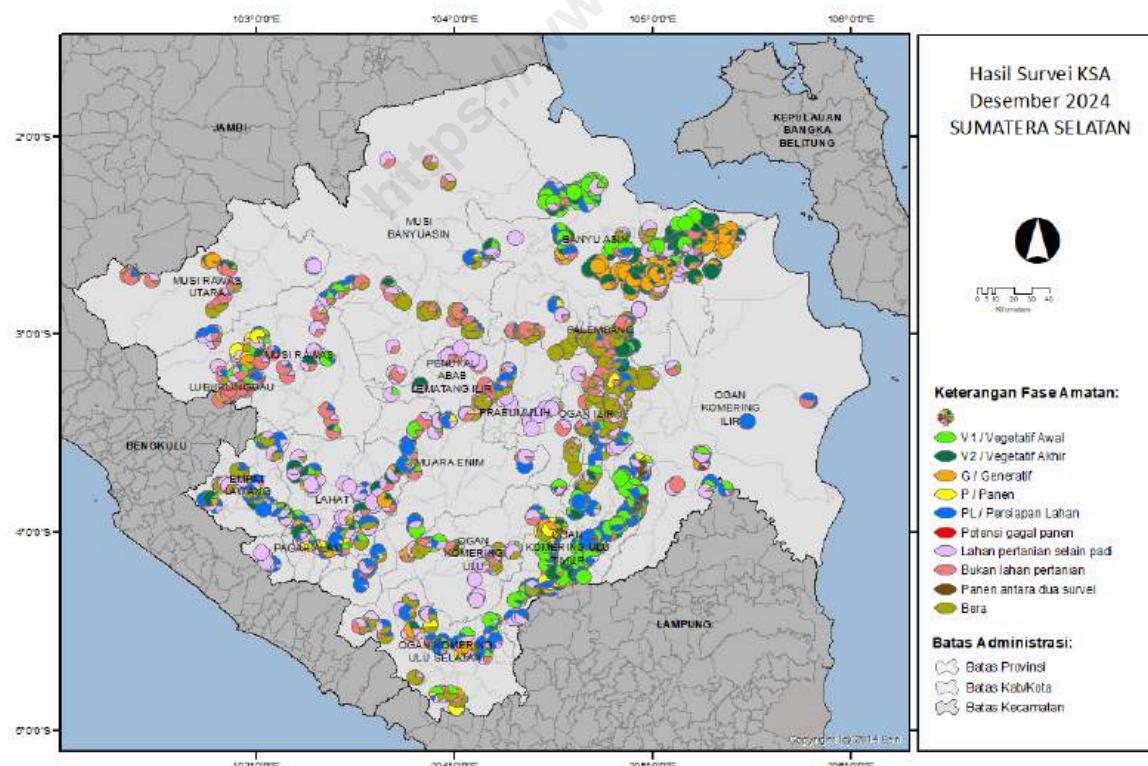
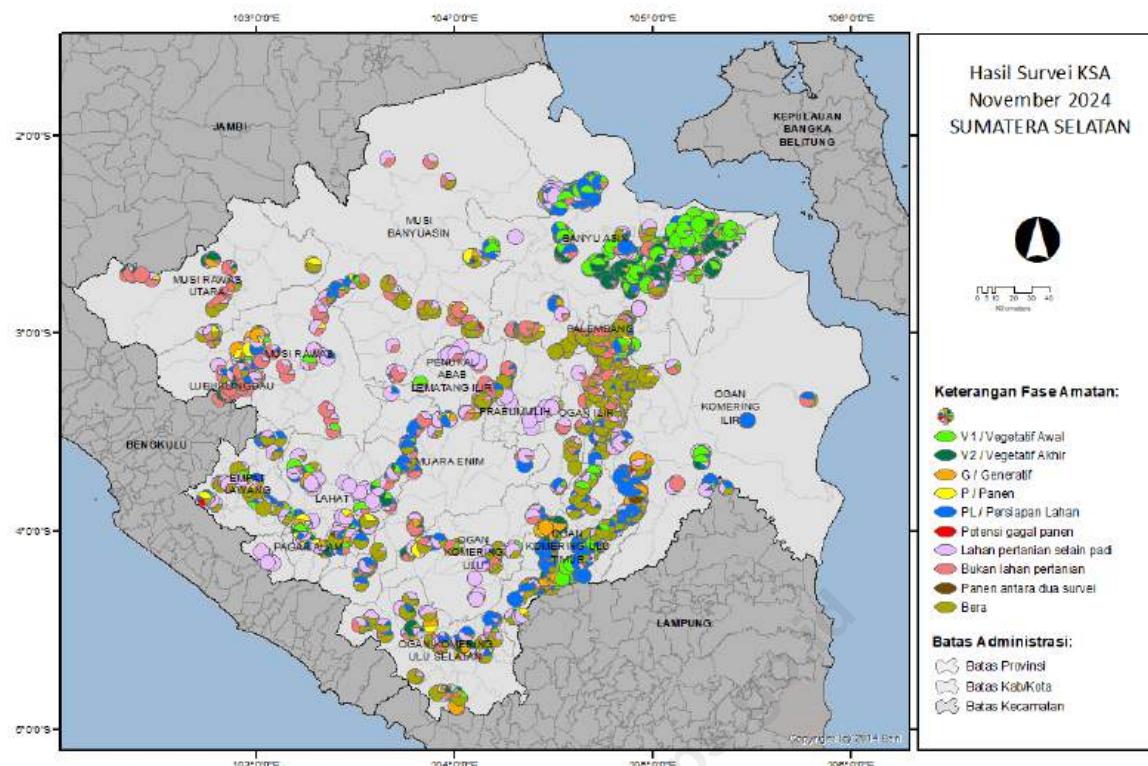
Lanjutan Lampiran 35



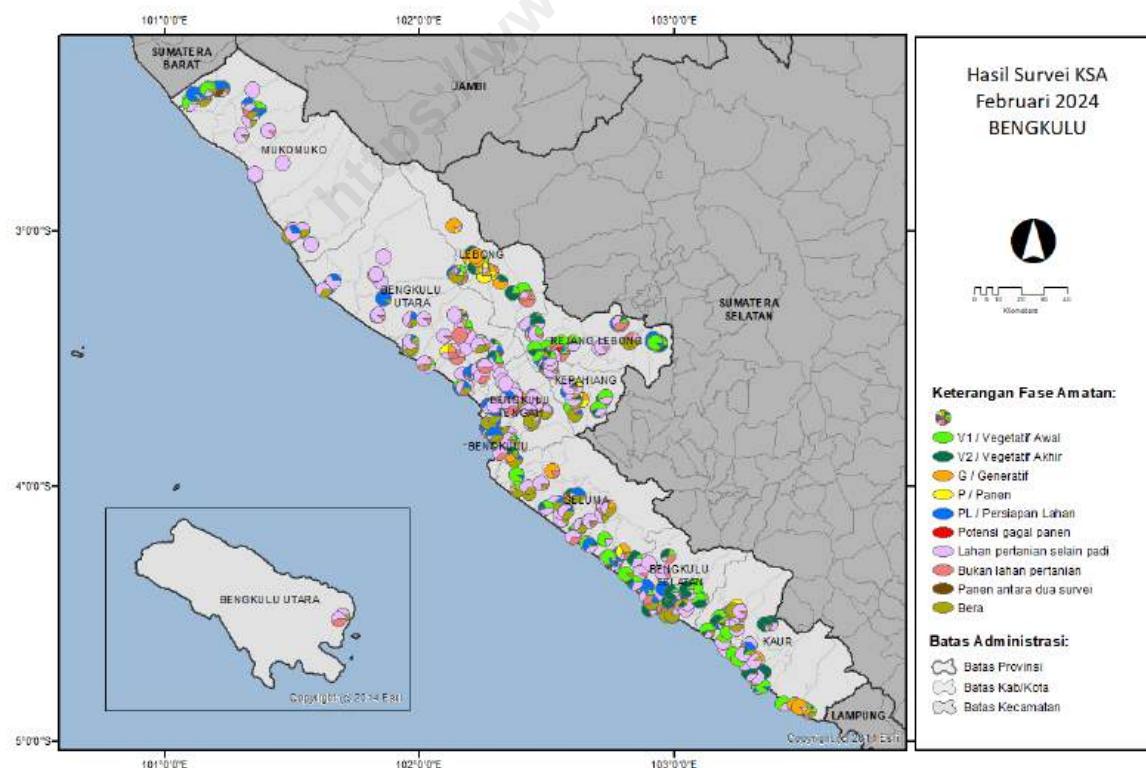
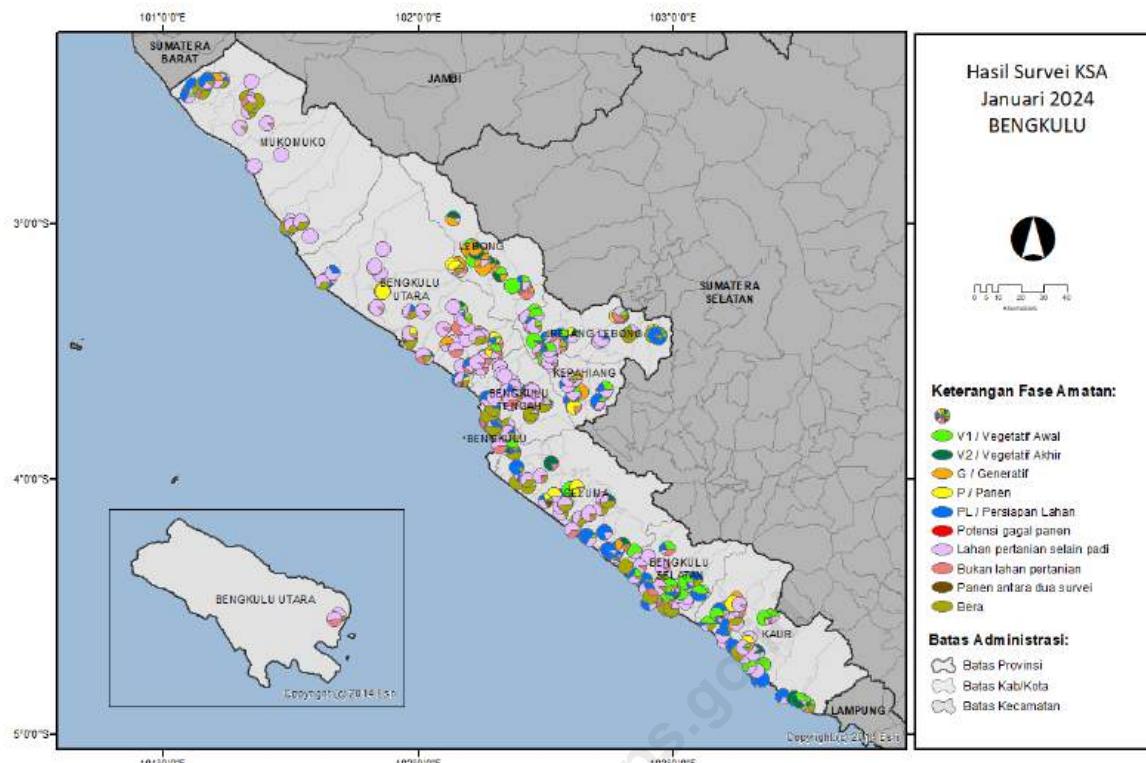
Lanjutan Lampiran 35



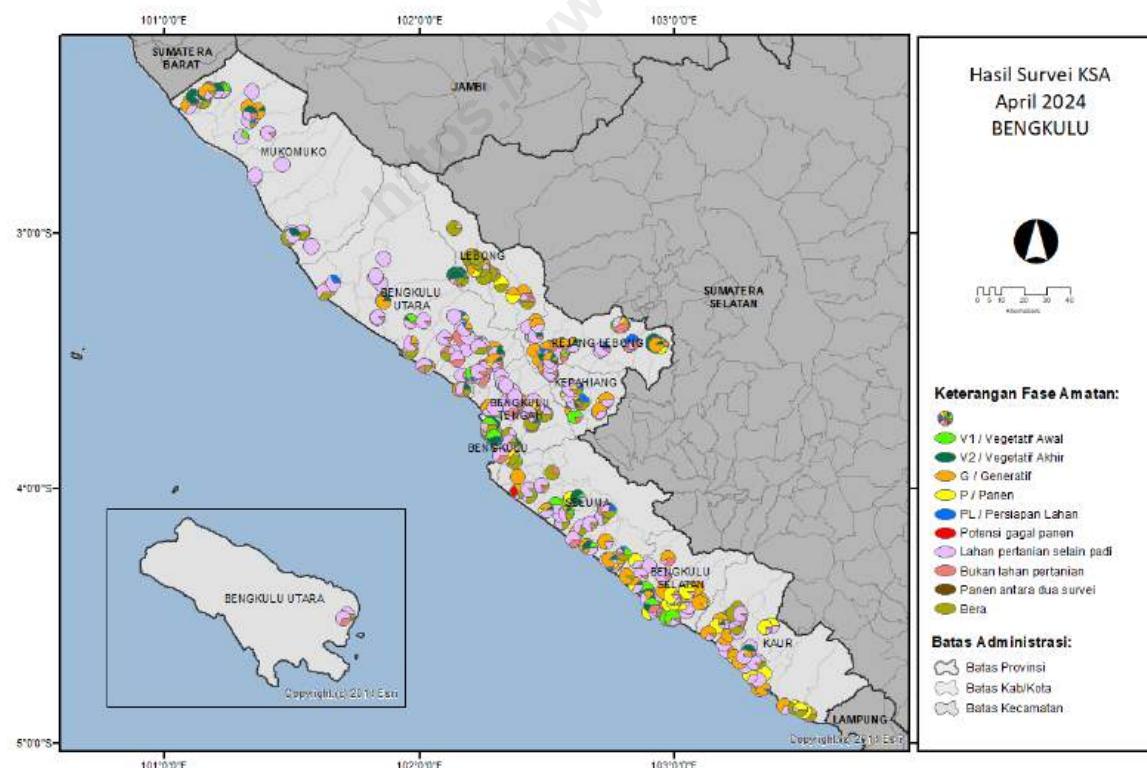
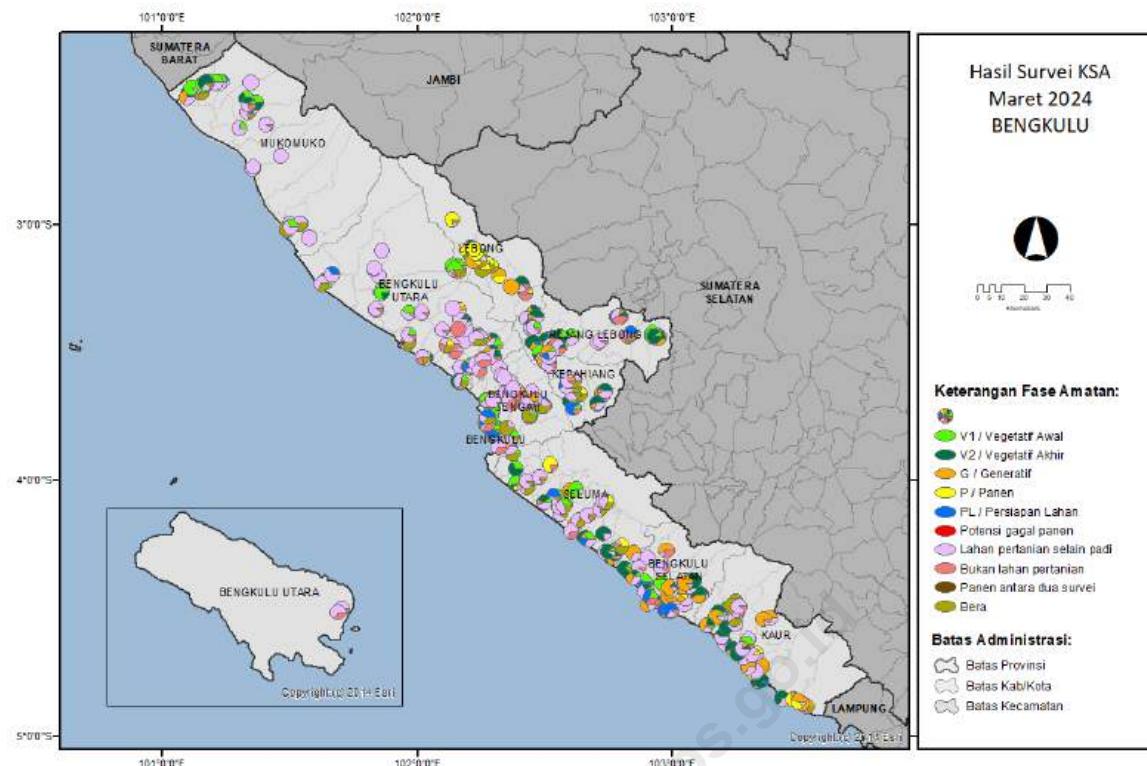
Lanjutan Lampiran 35



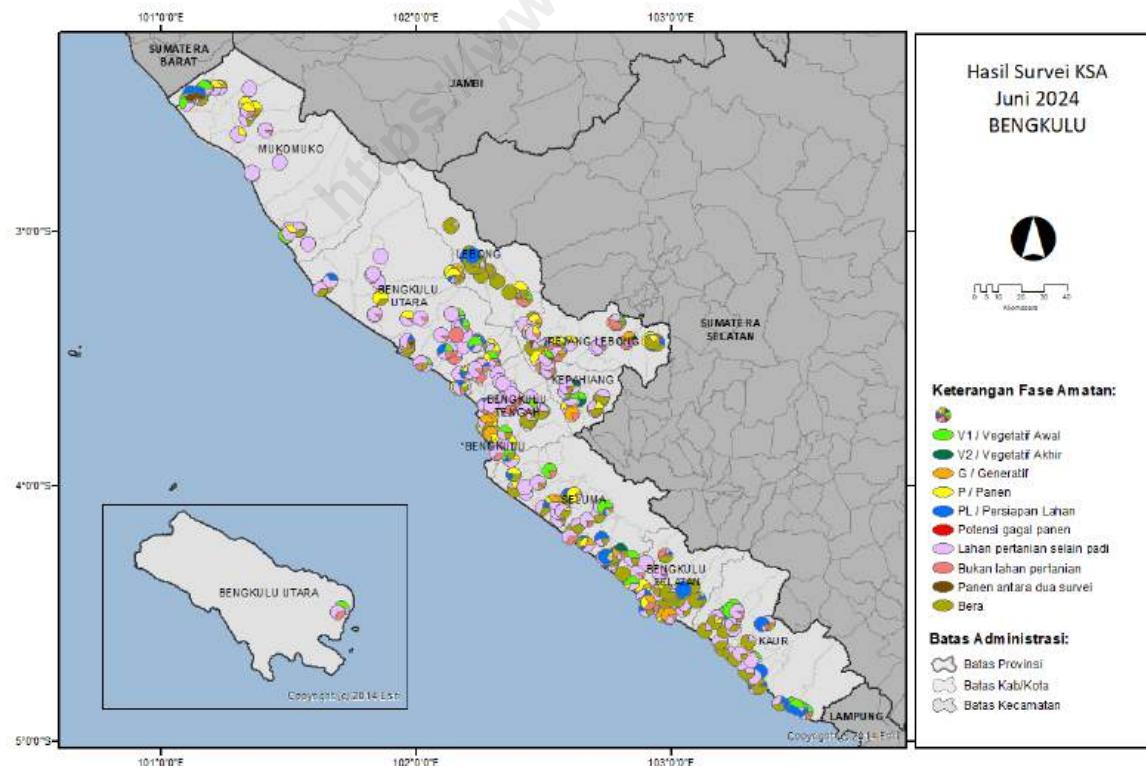
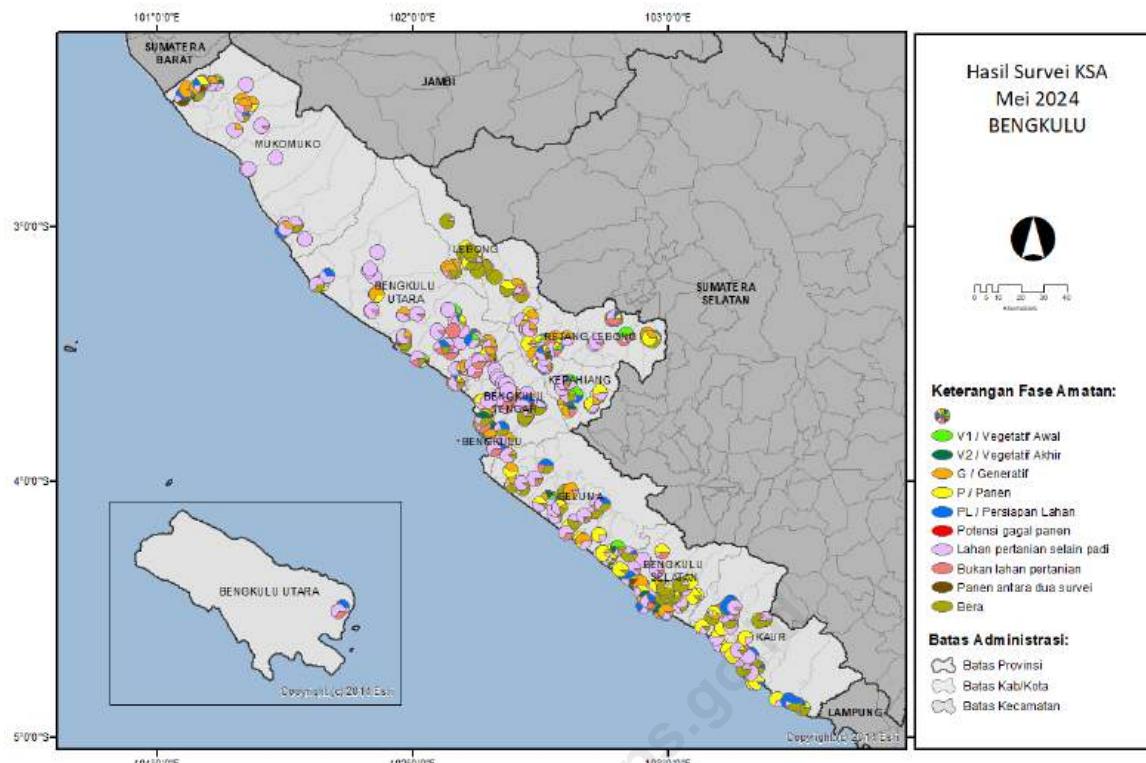
Lampiran 36 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bengkulu, 2024



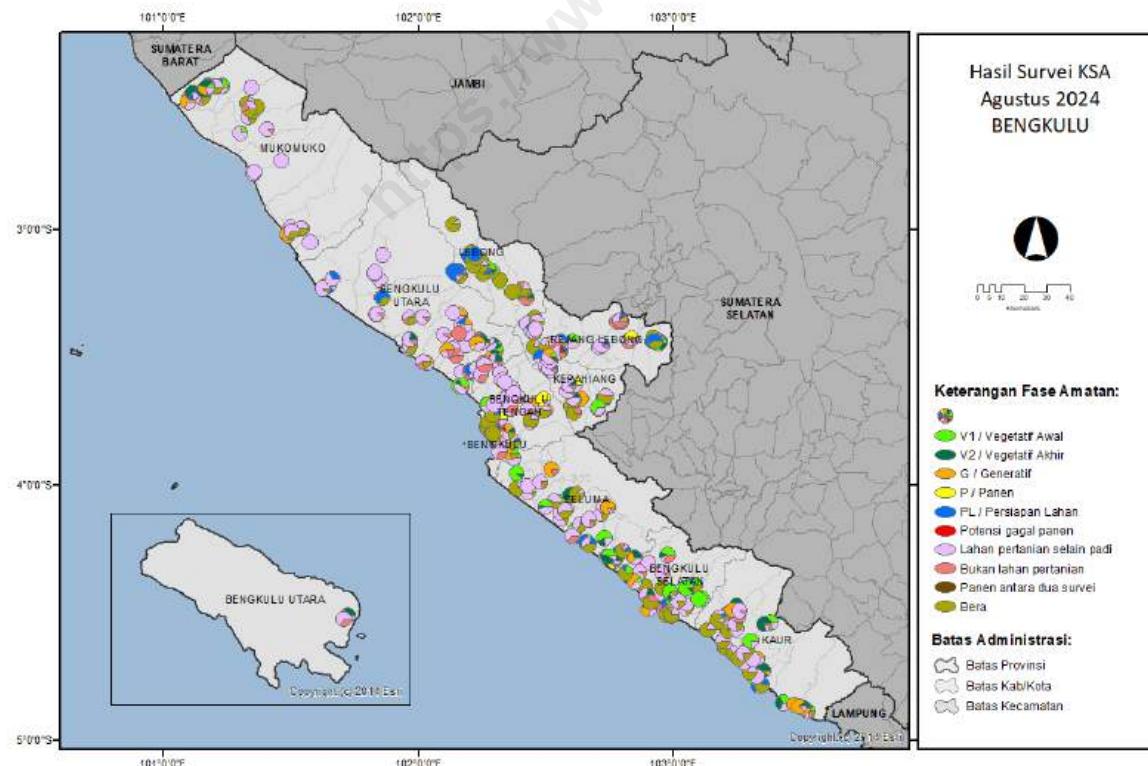
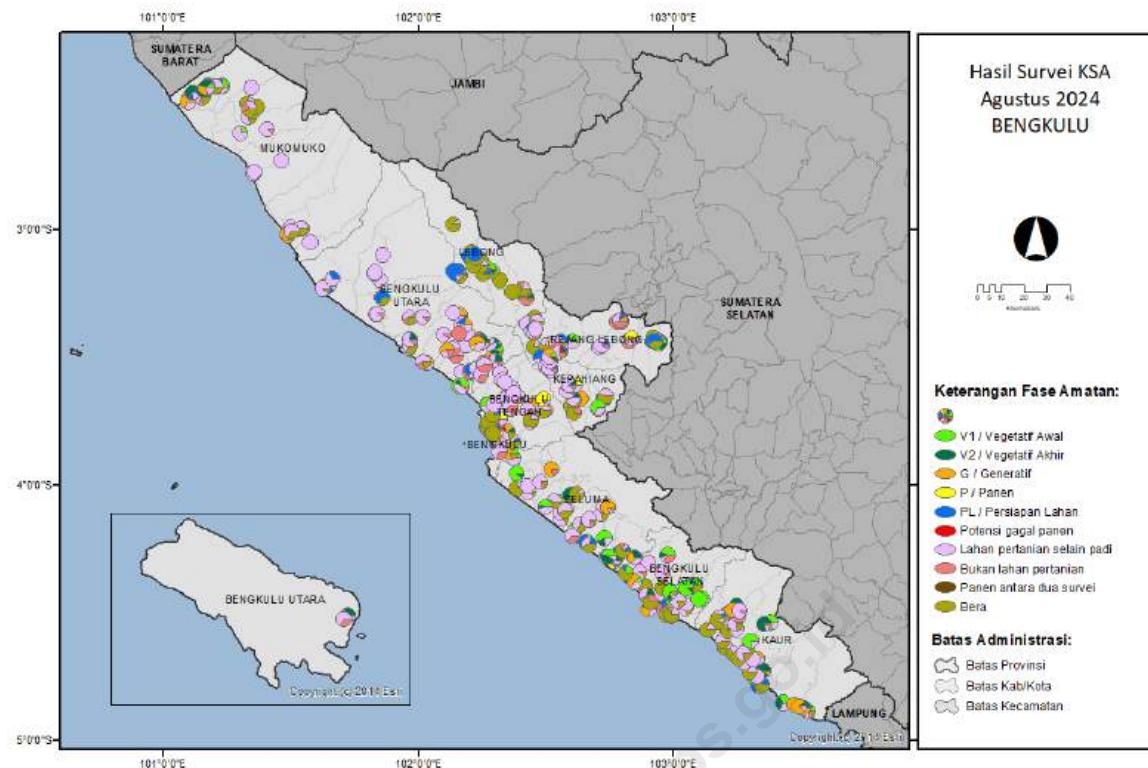
Lanjutan Lampiran 36



Lanjutan Lampiran 36



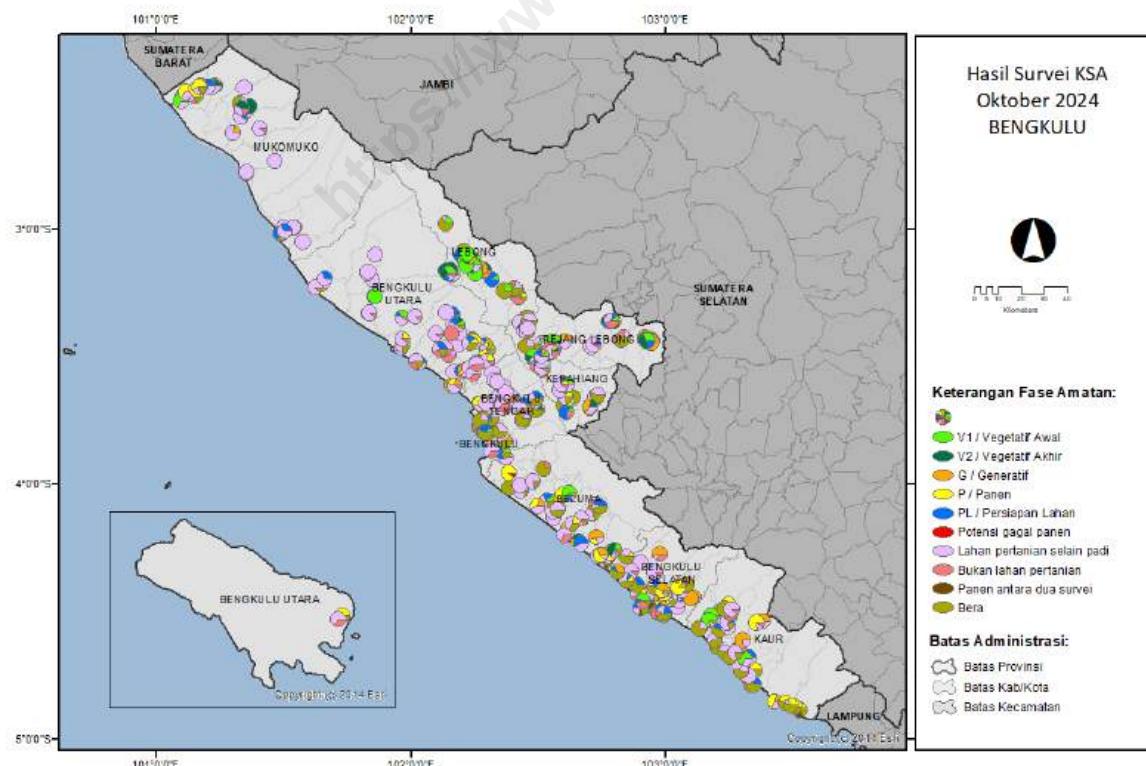
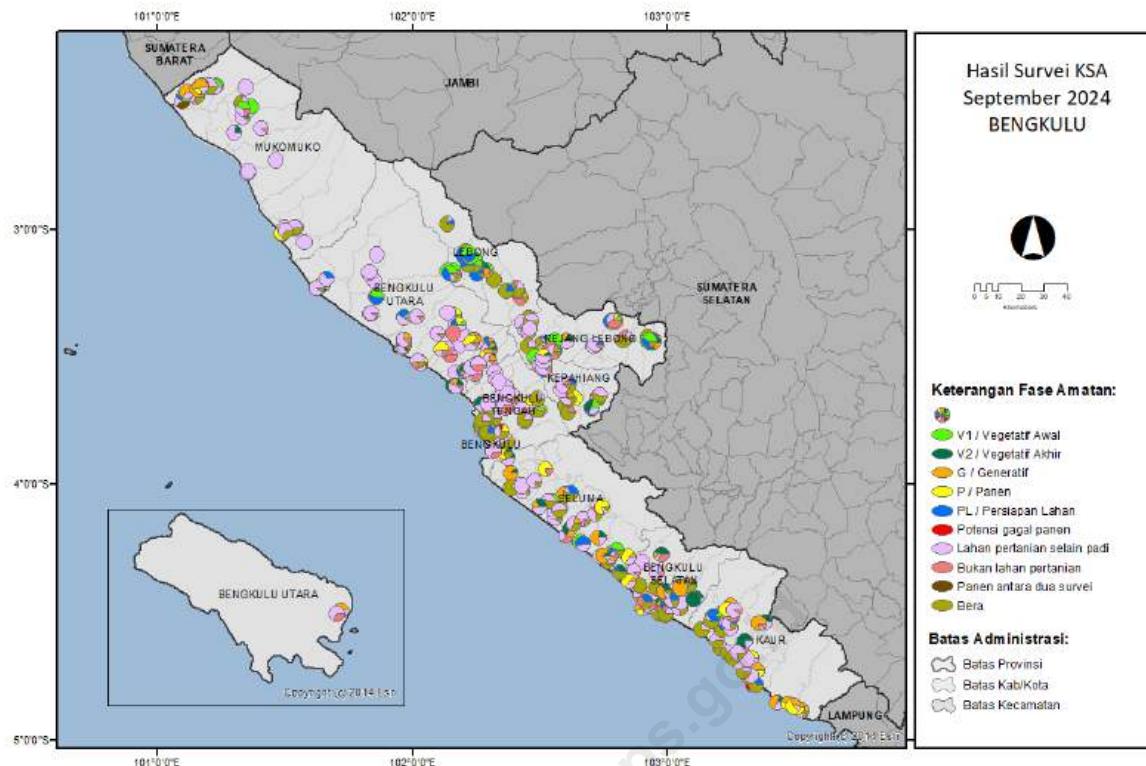
Lanjutan Lampiran 36



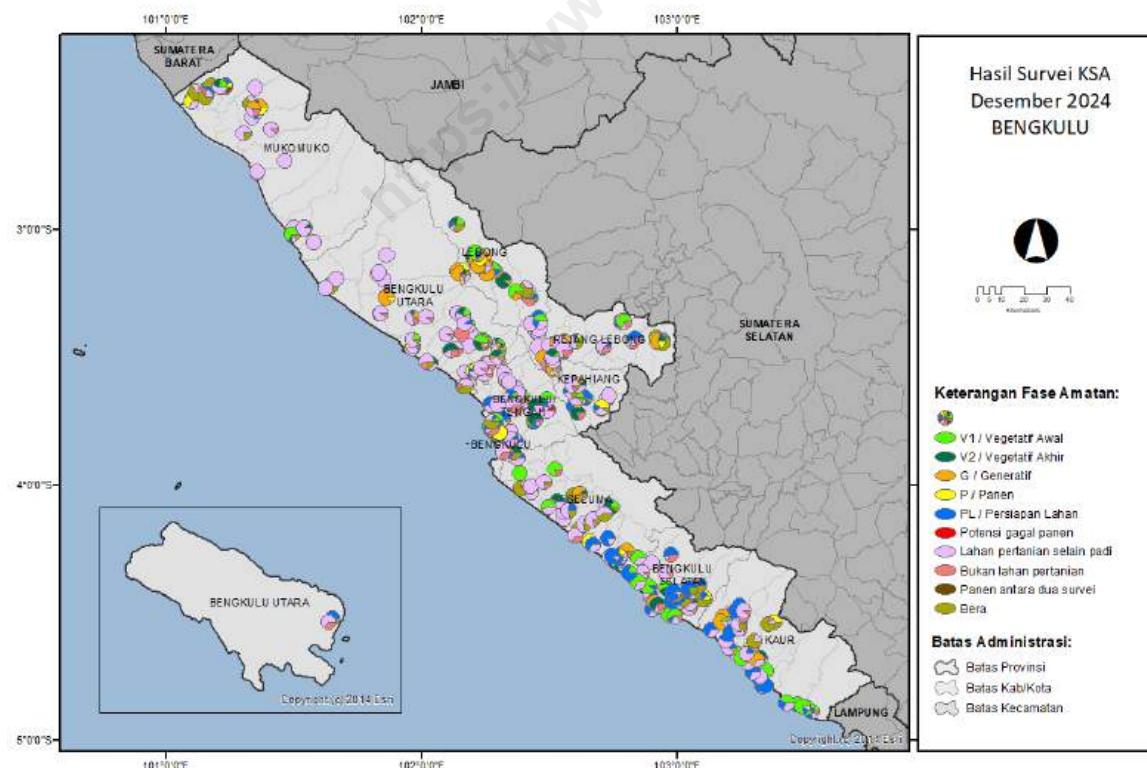
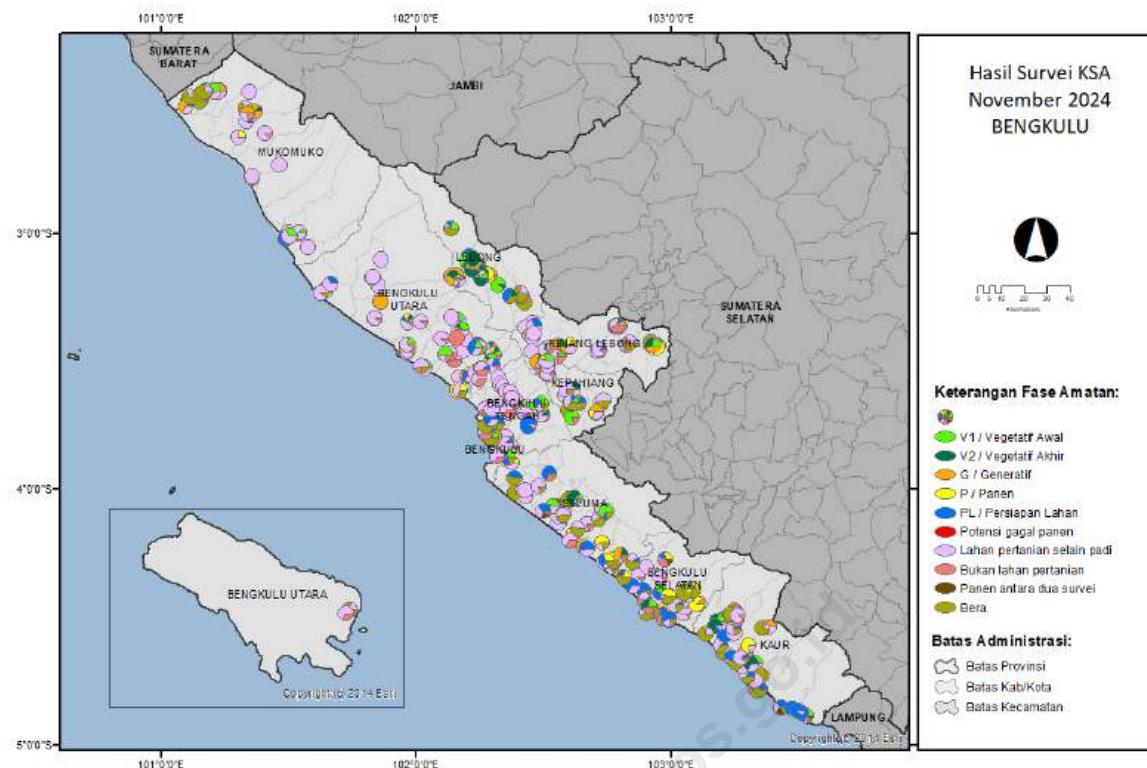
168

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 36



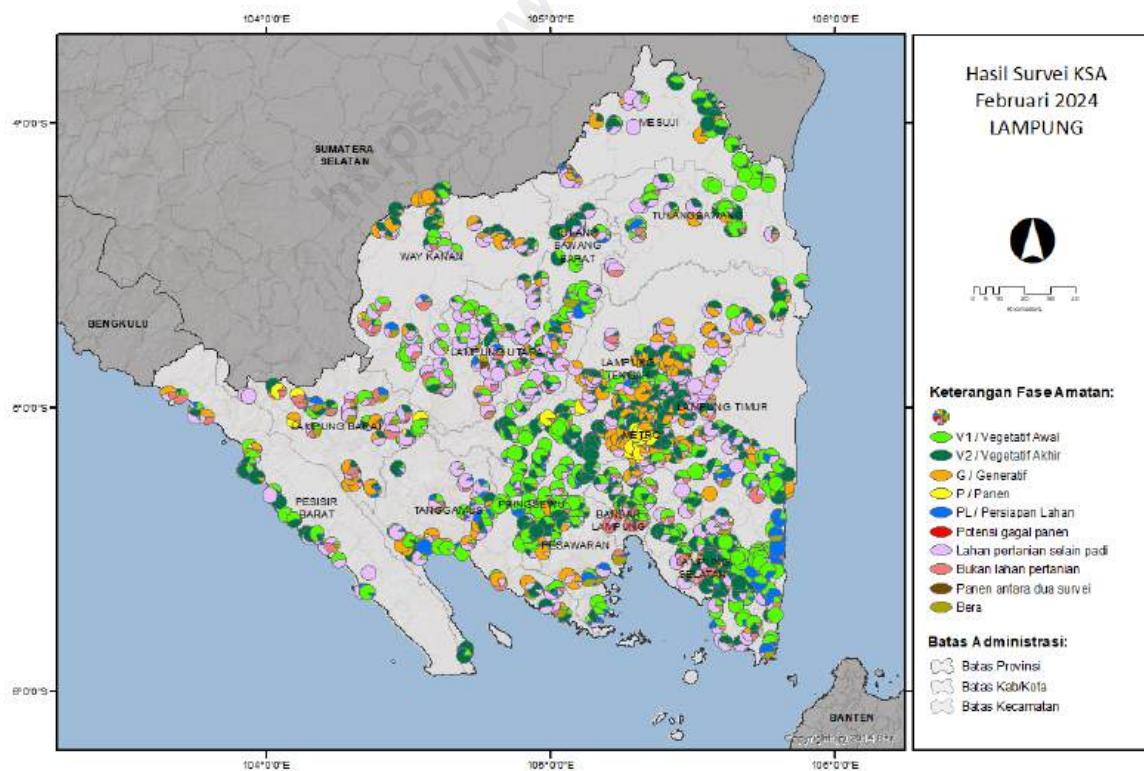
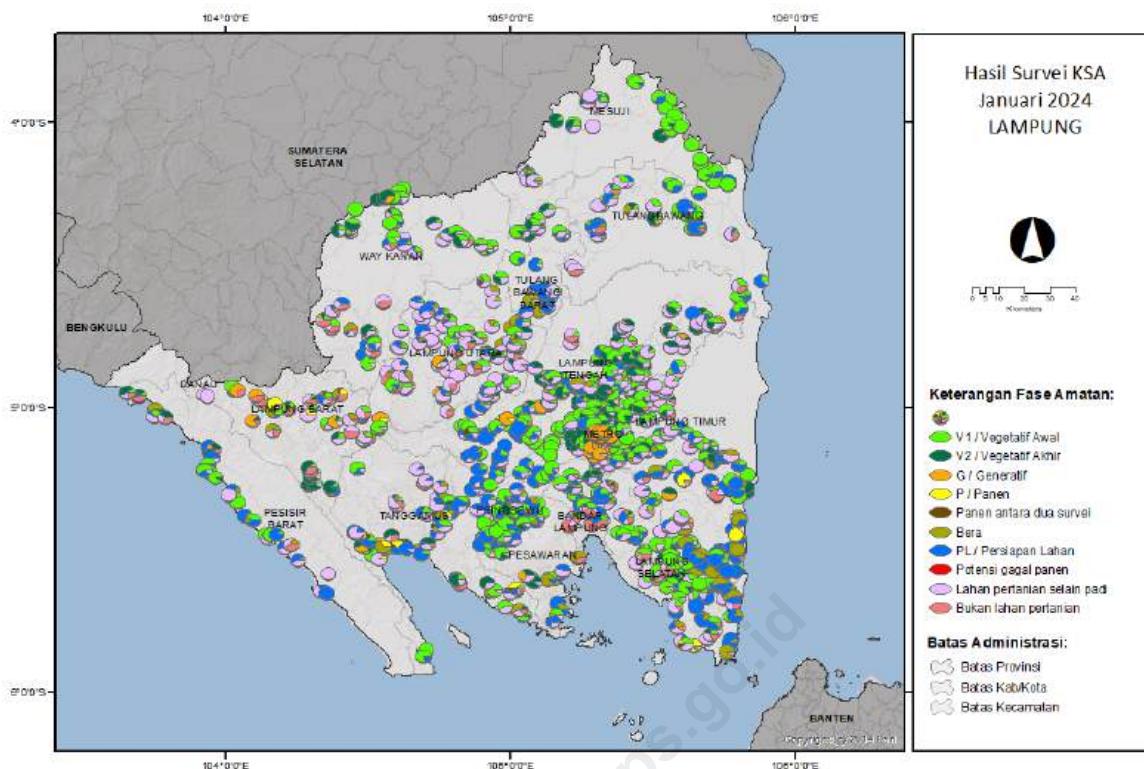
Lanjutan Lampiran 36



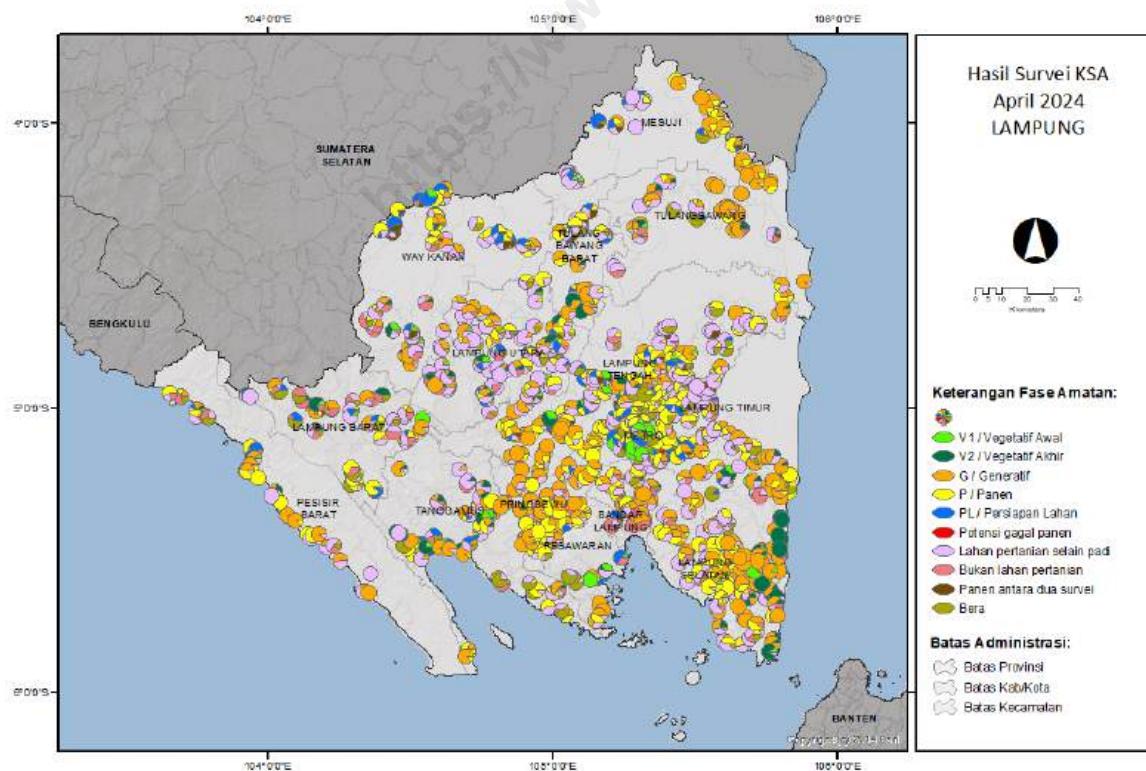
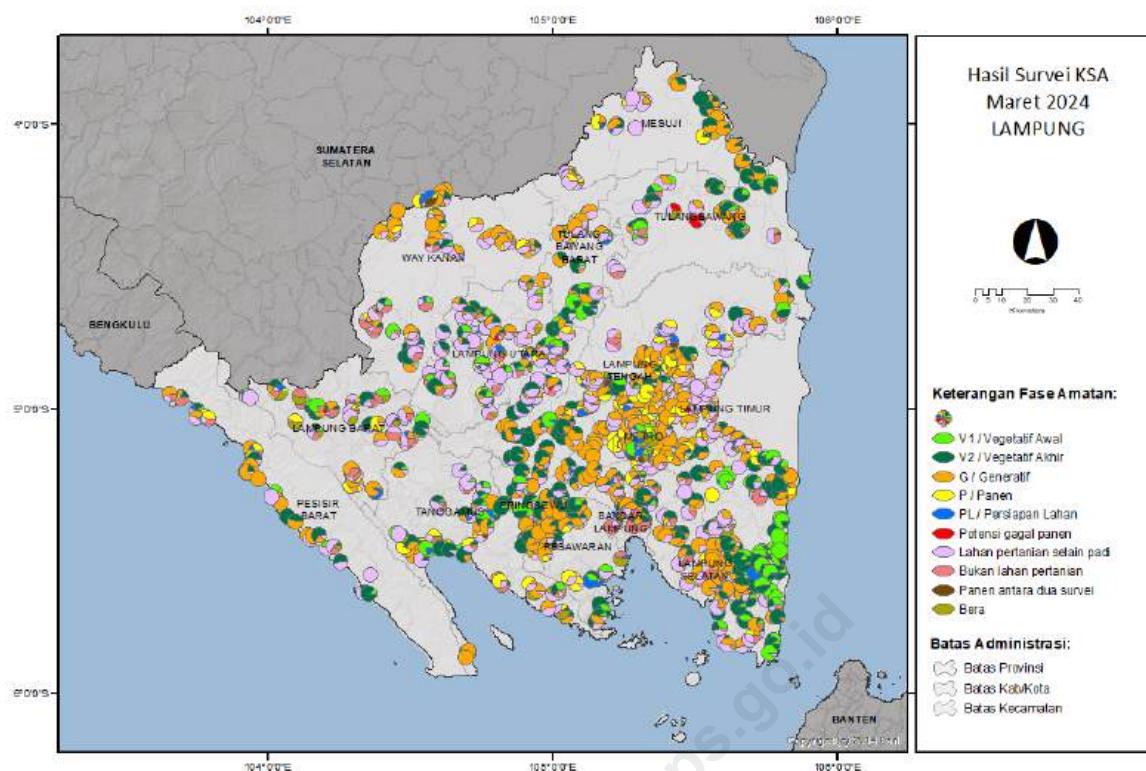
170

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 37 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Lampung, 2024



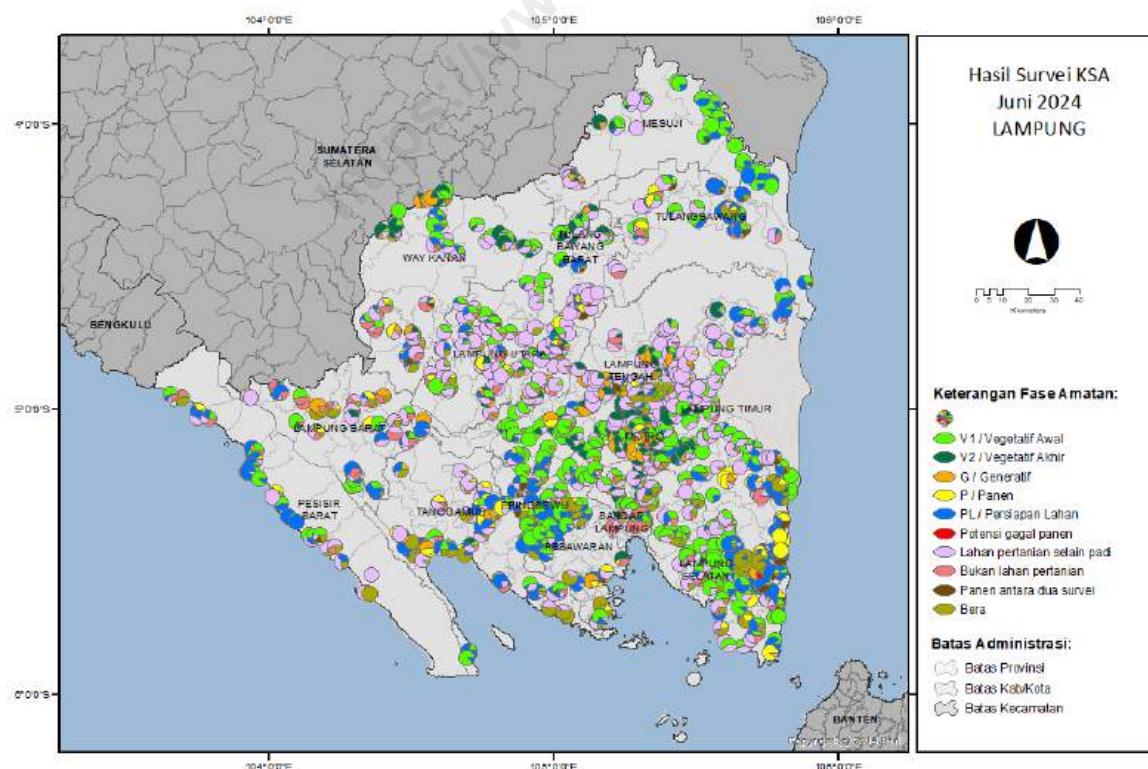
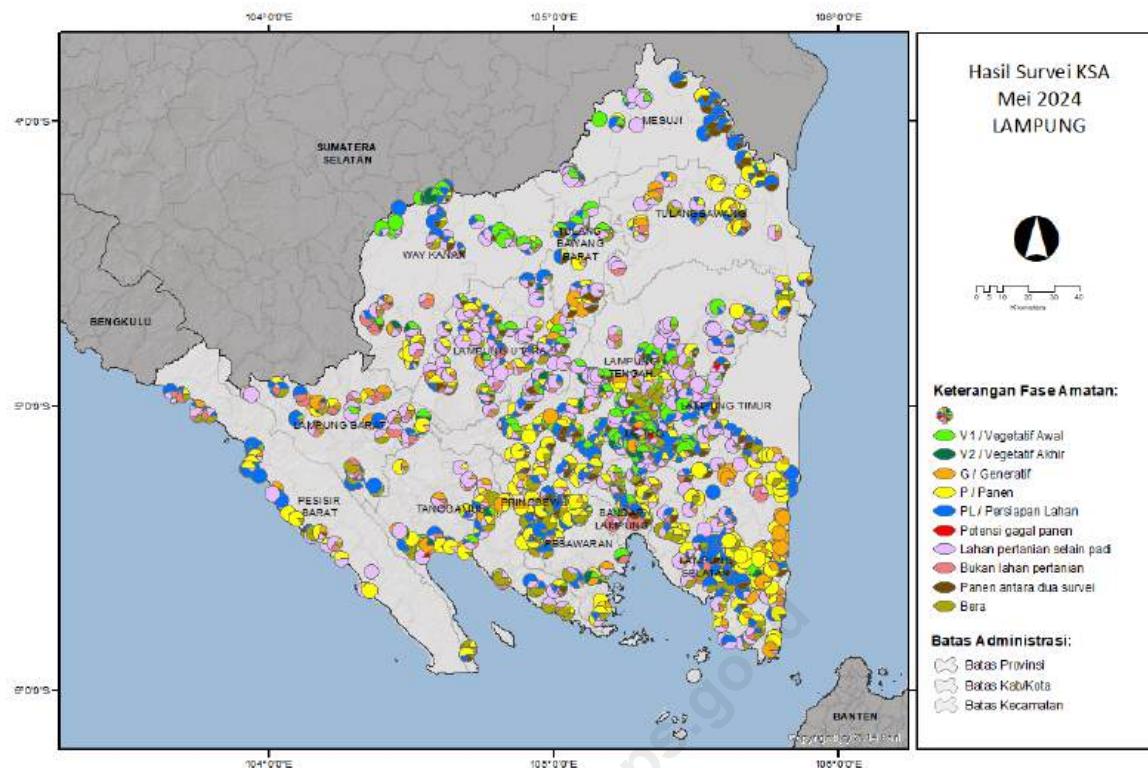
Lanjutan Lampiran 37



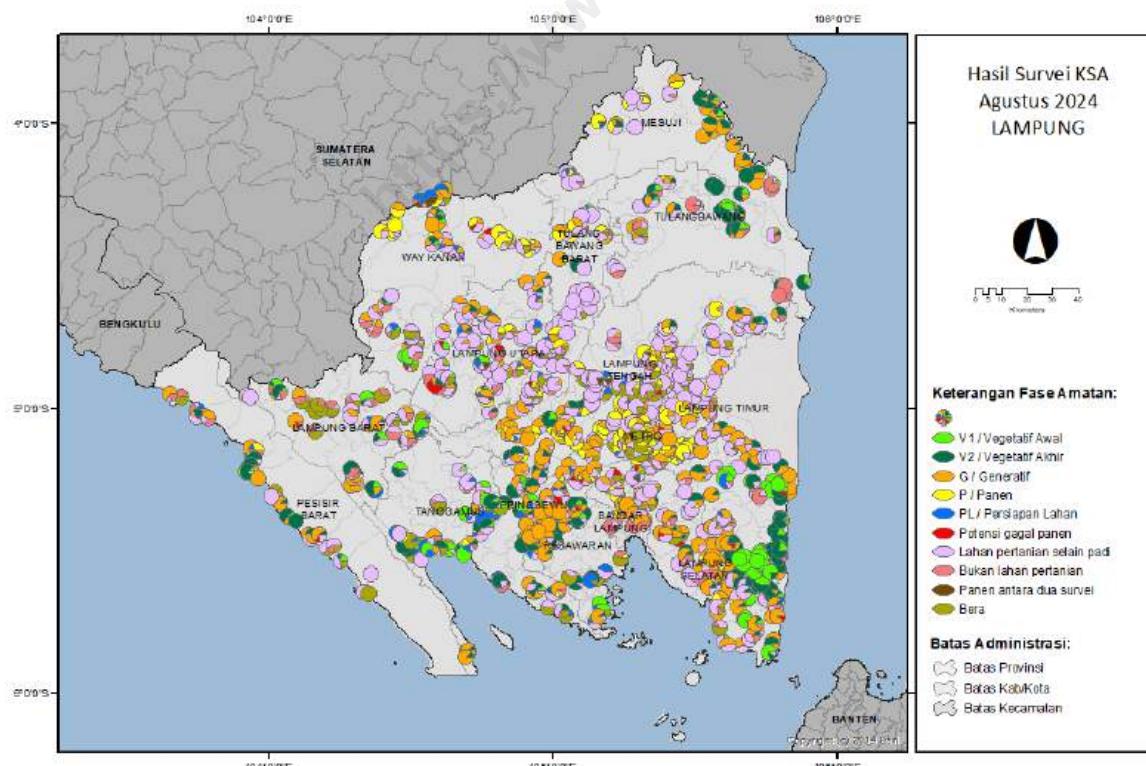
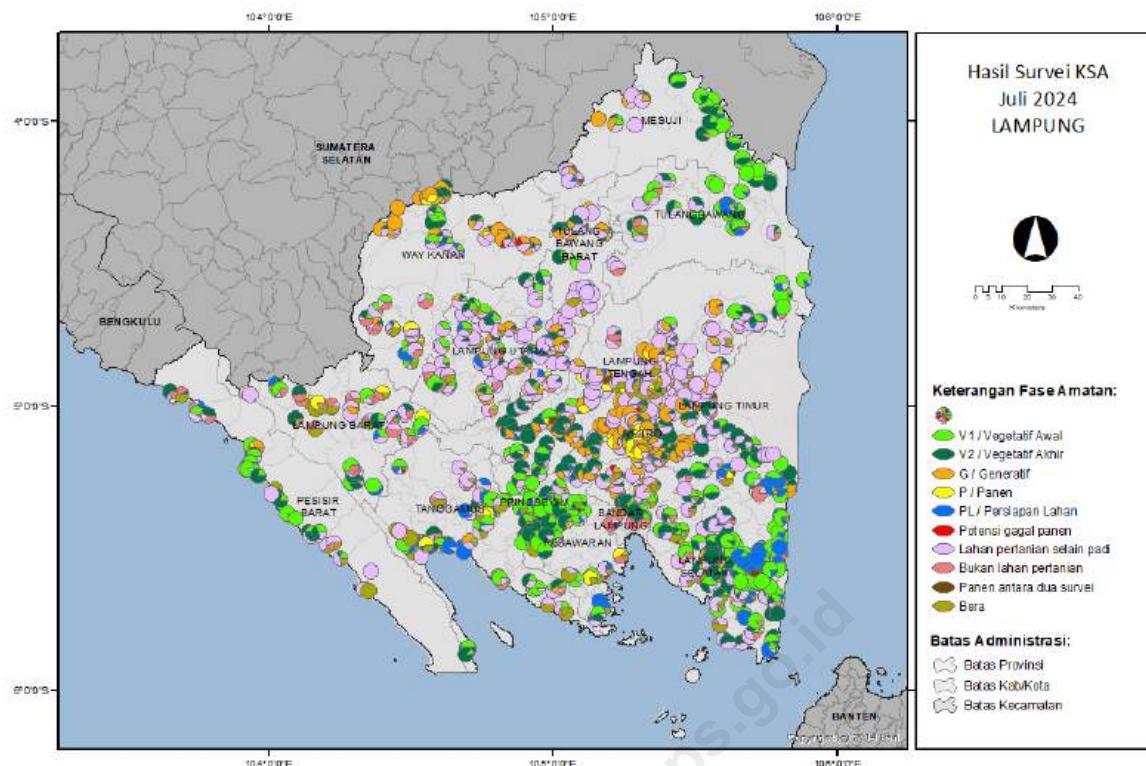
172

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

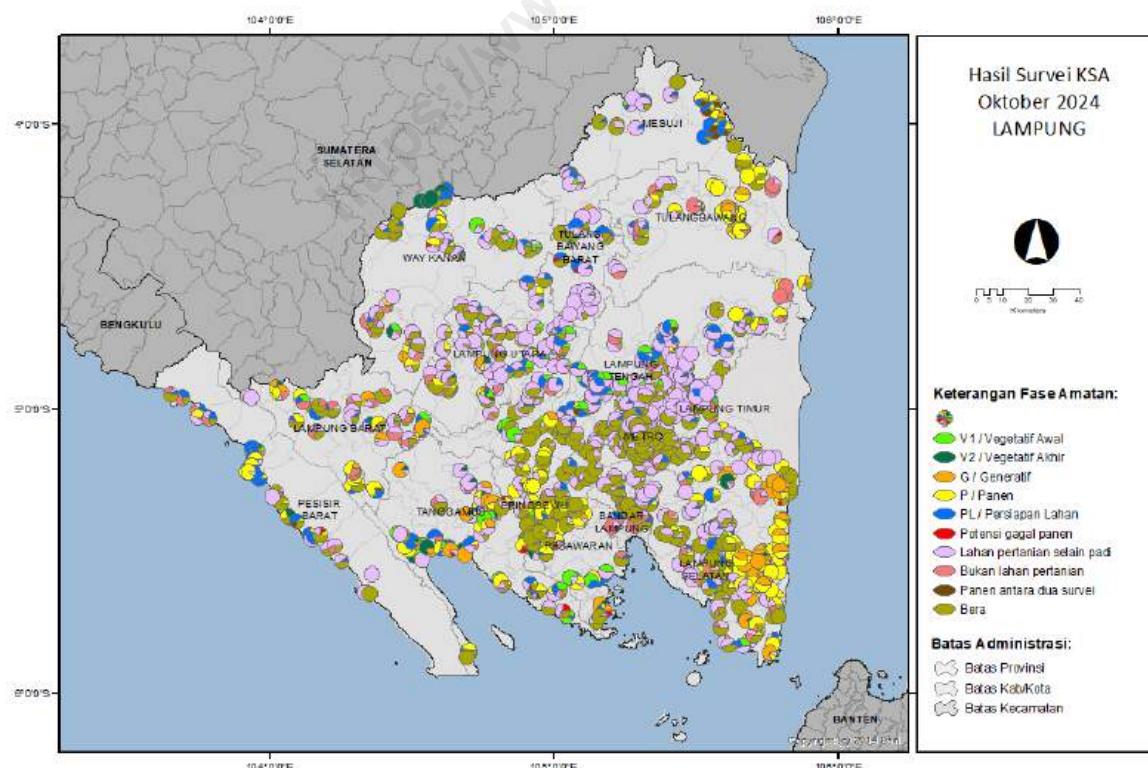
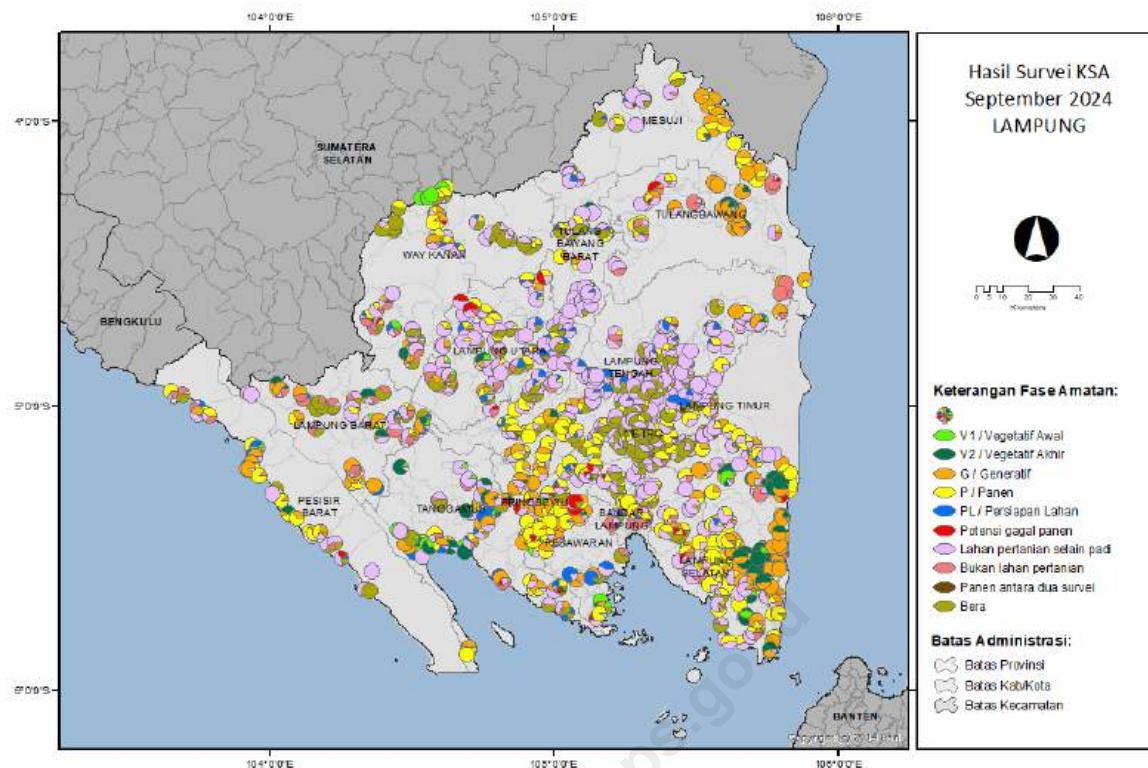
Lanjutan Lampiran 37



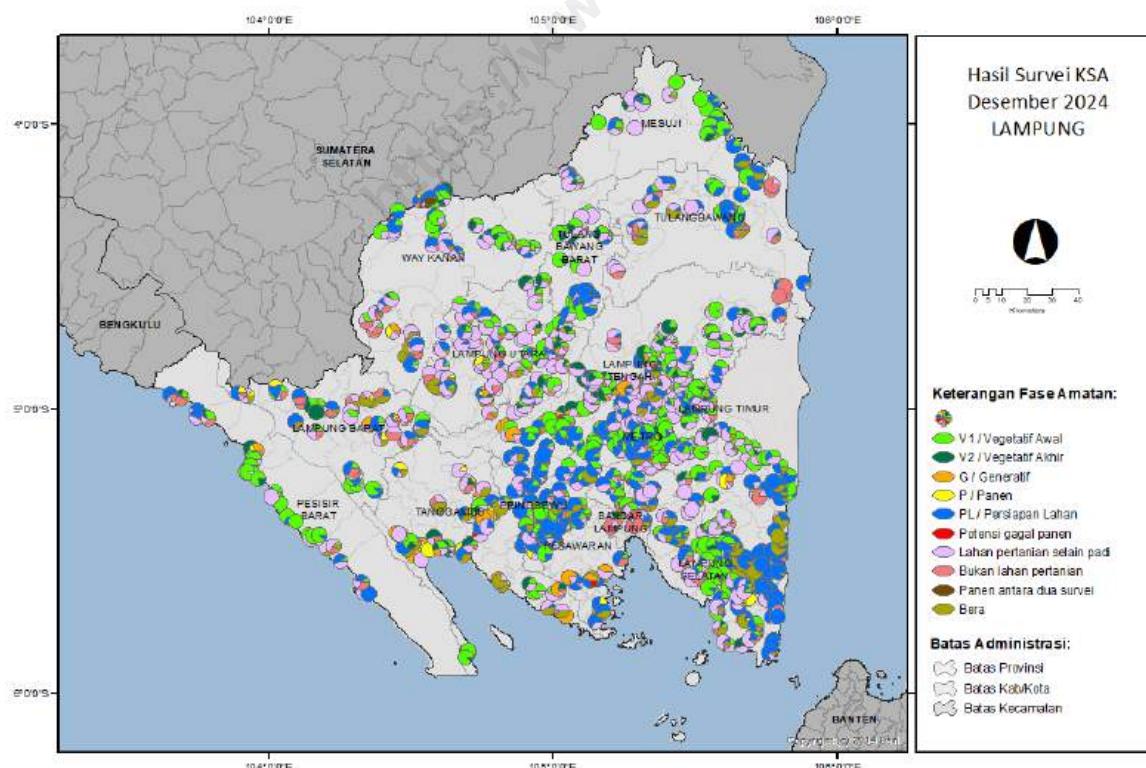
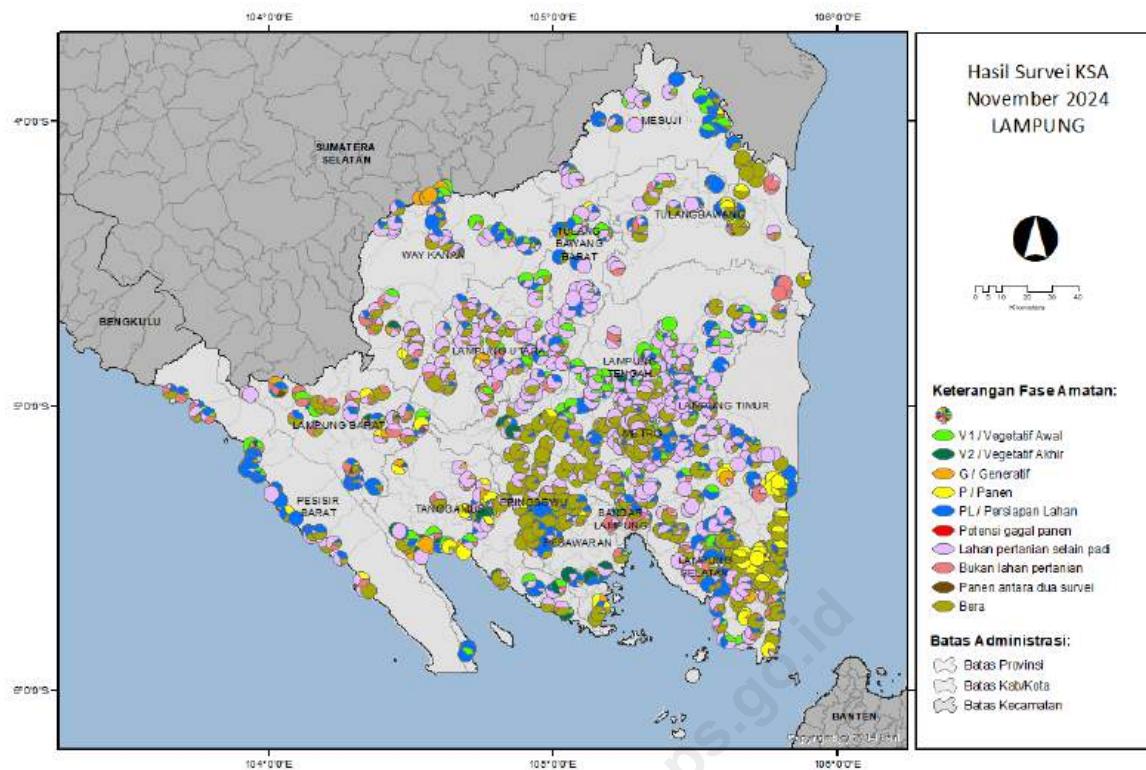
Lanjutan Lampiran 37



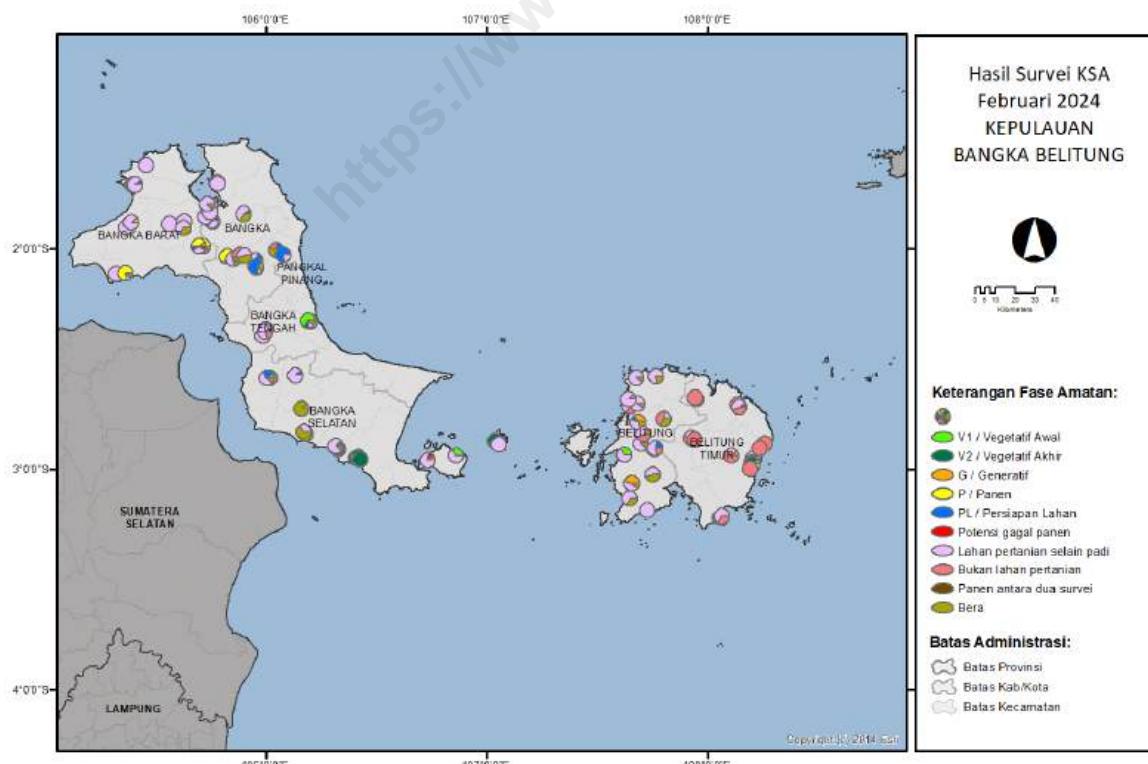
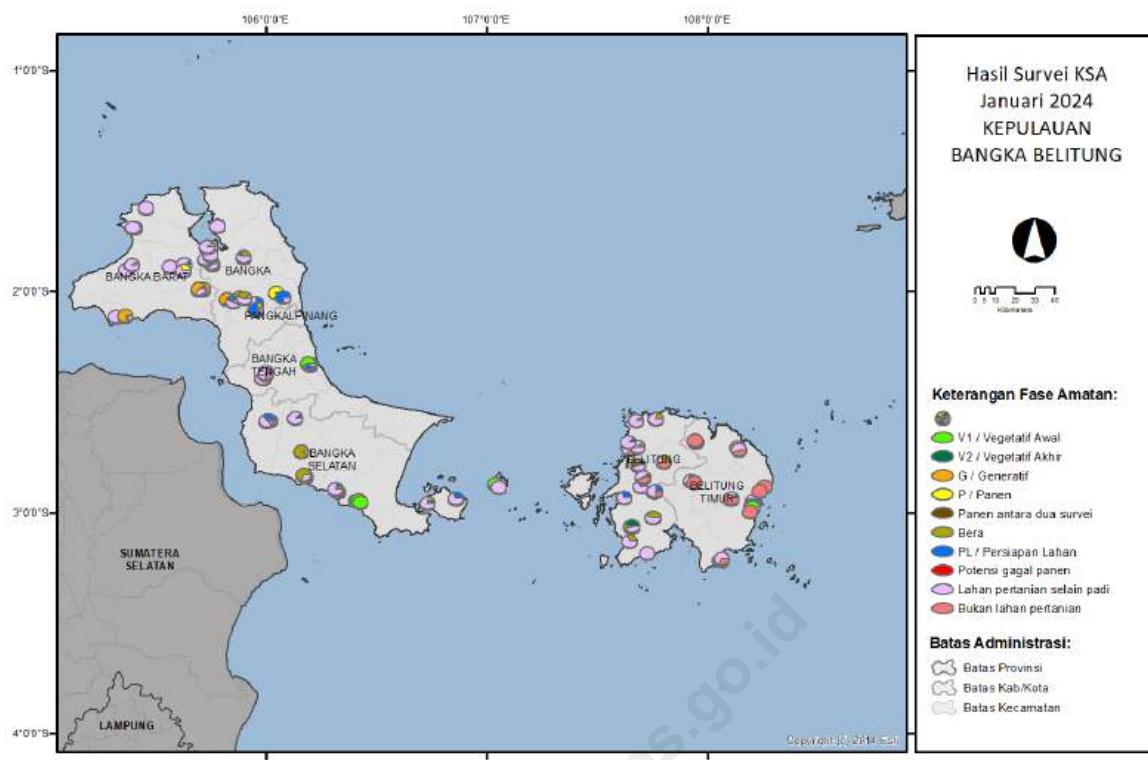
Lanjutan Lampiran 37



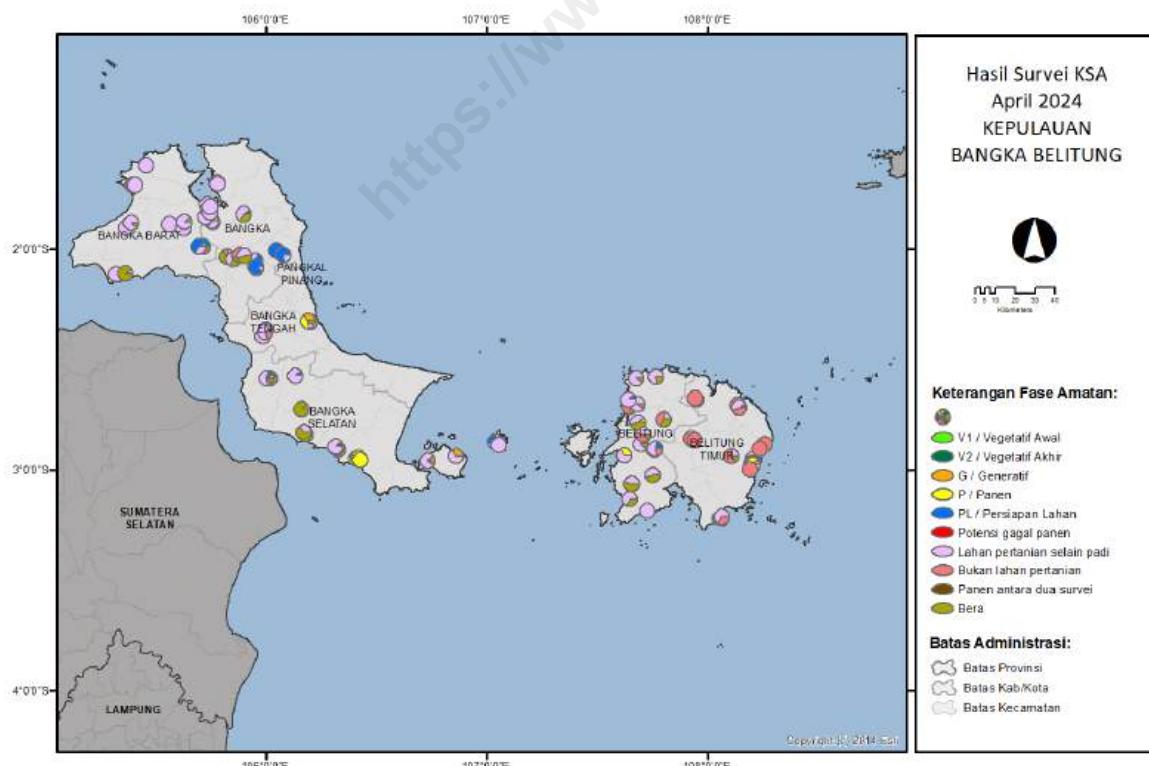
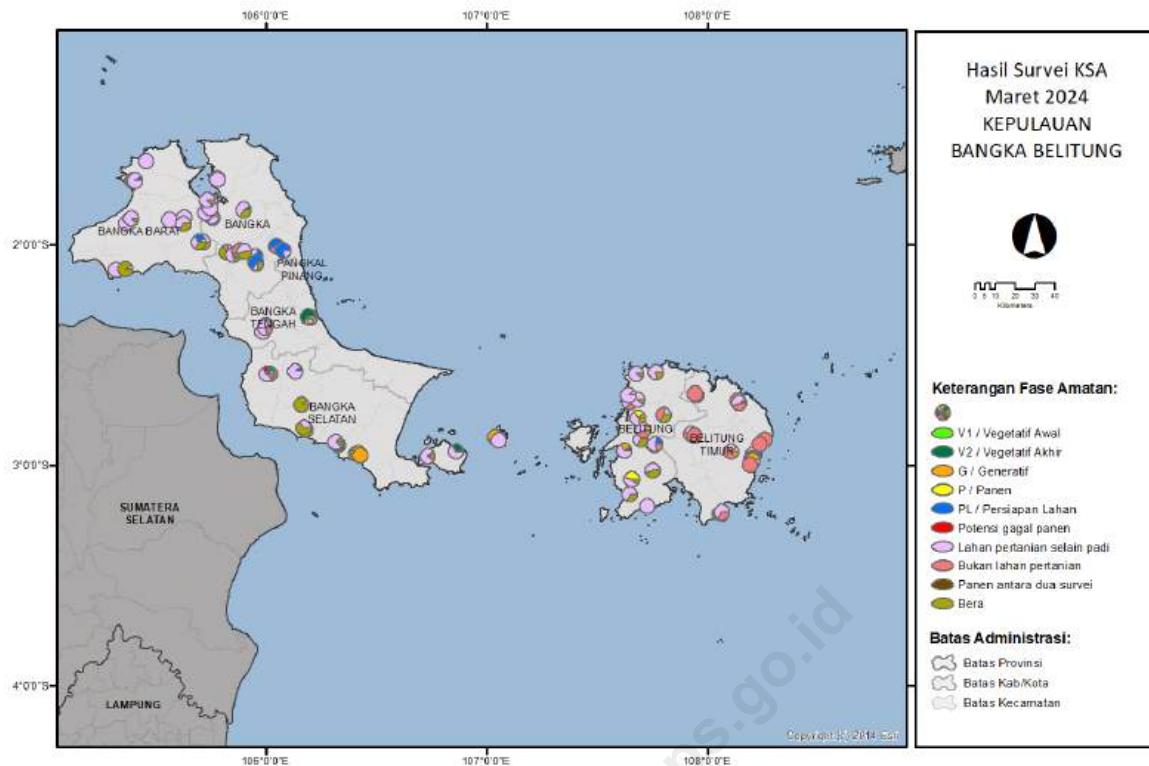
Lanjutan Lampiran 37



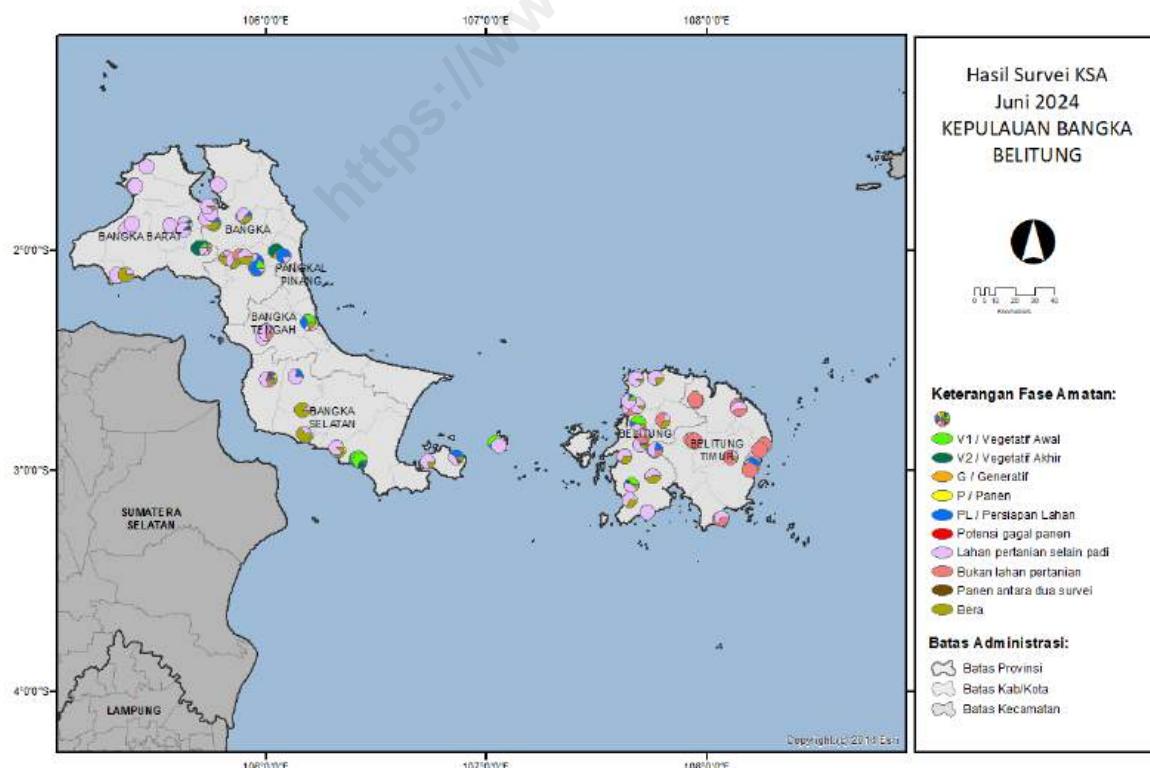
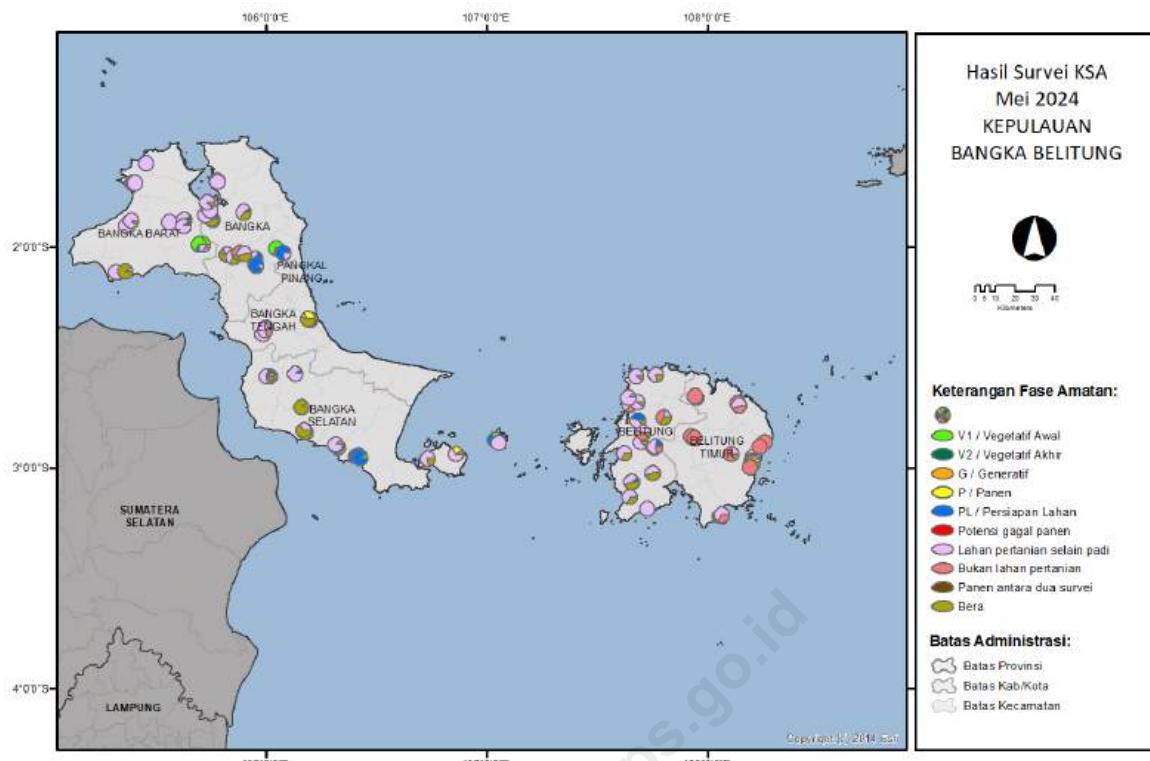
Lampiran 38 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024



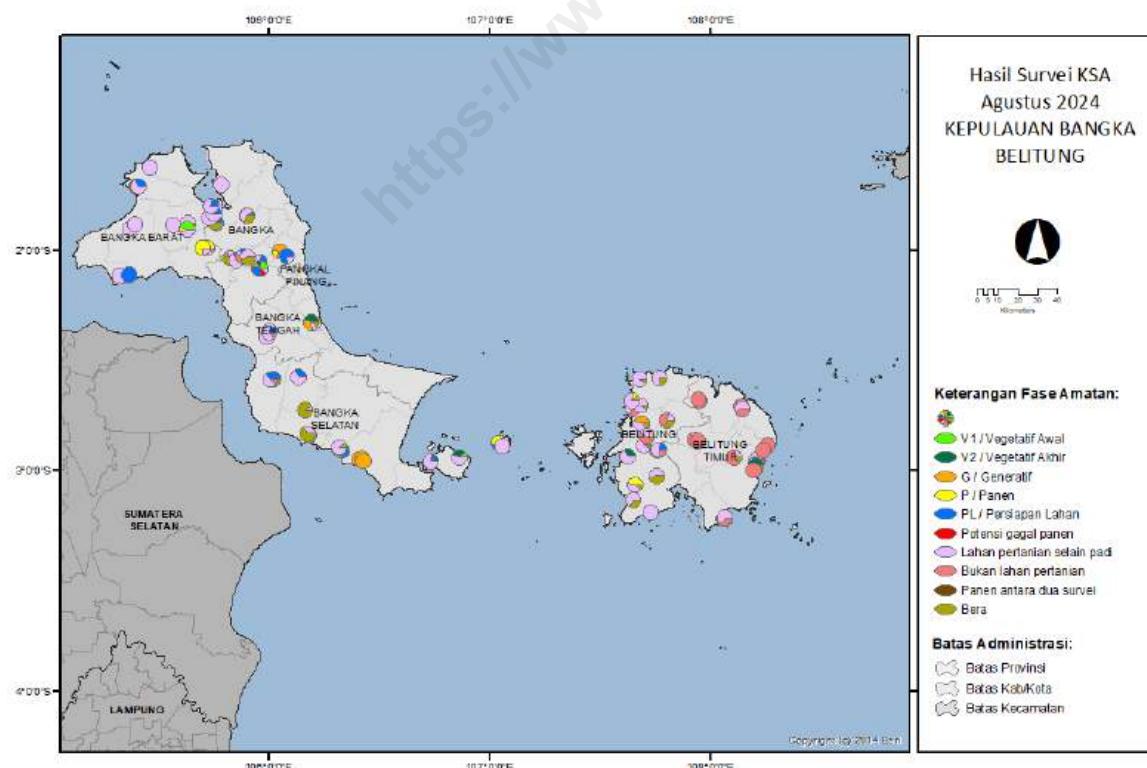
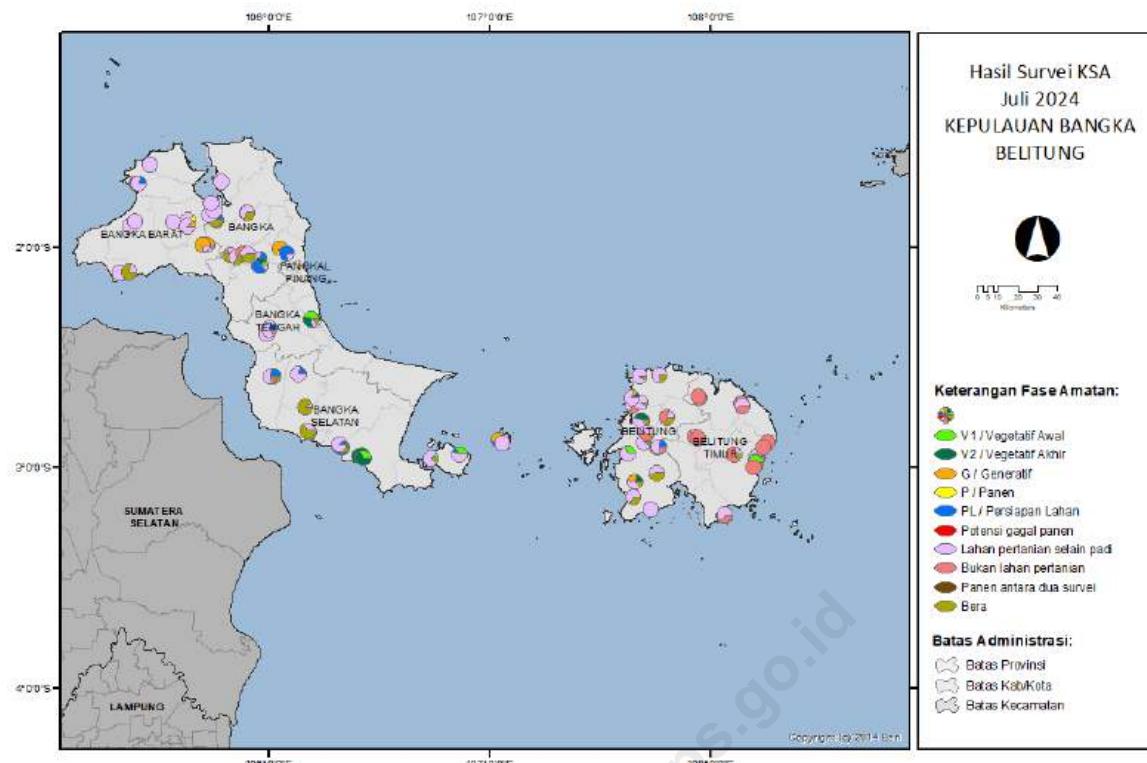
Lanjutan Lampiran 38



Lanjutan Lampiran 38



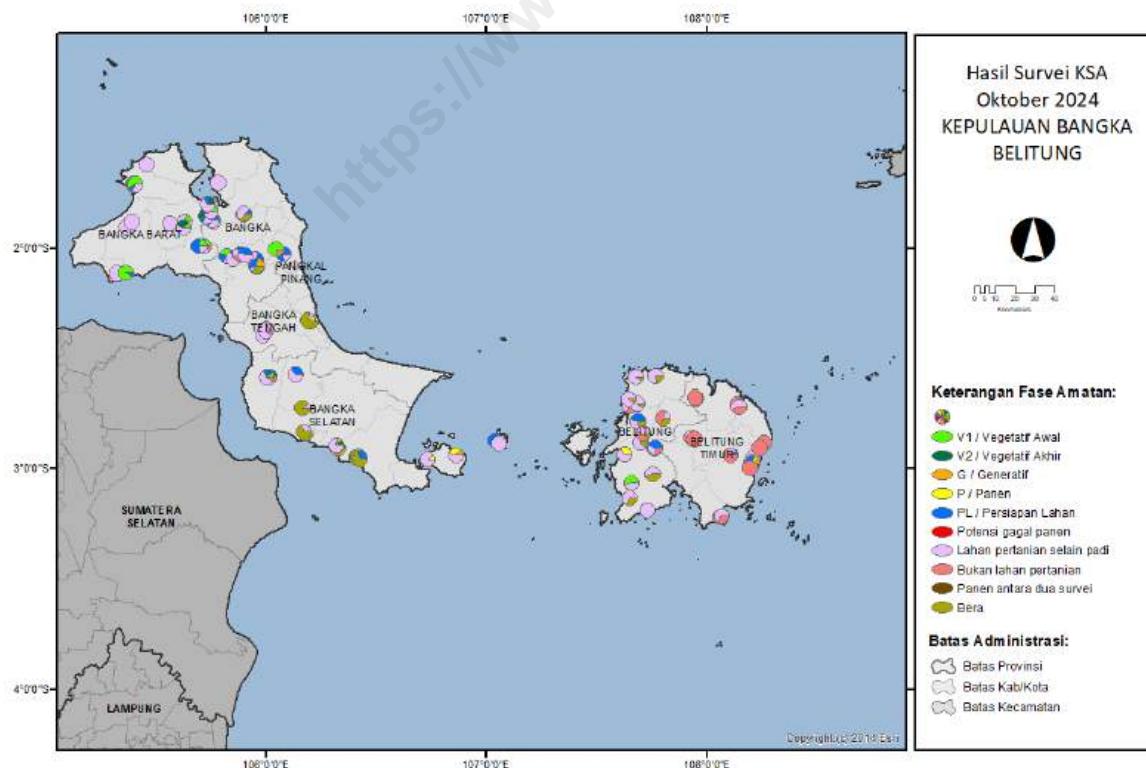
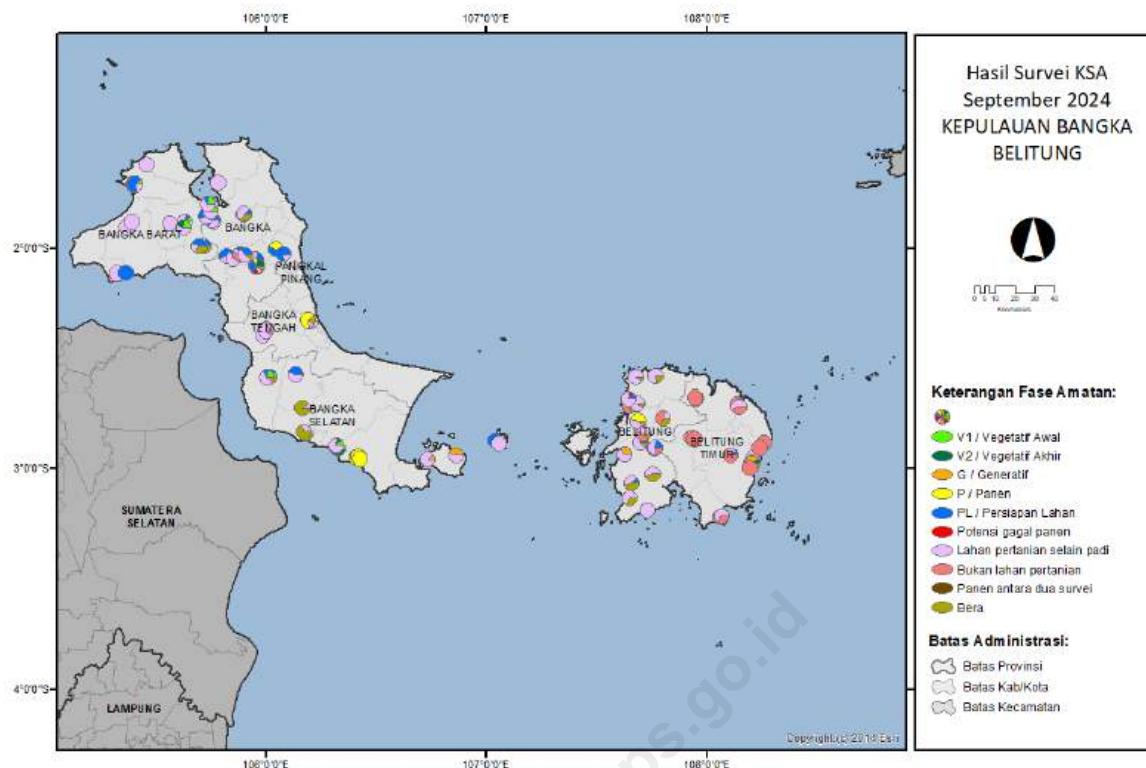
Lanjutan Lampiran 38



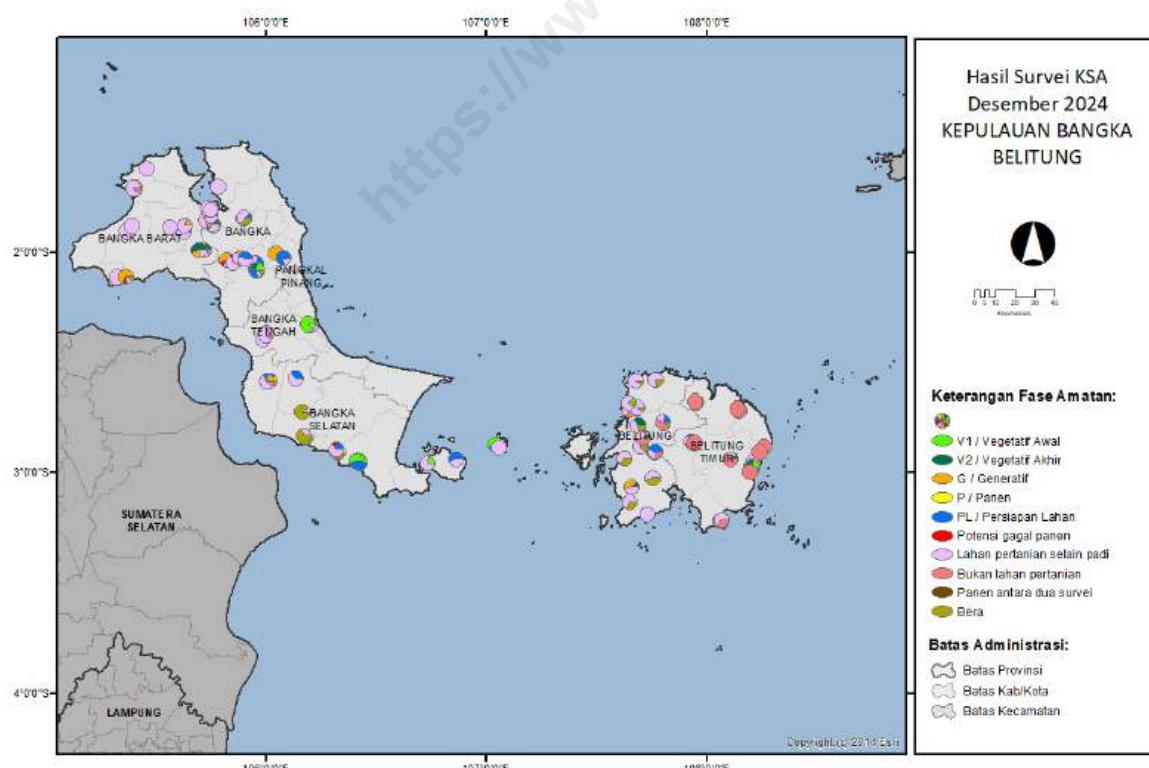
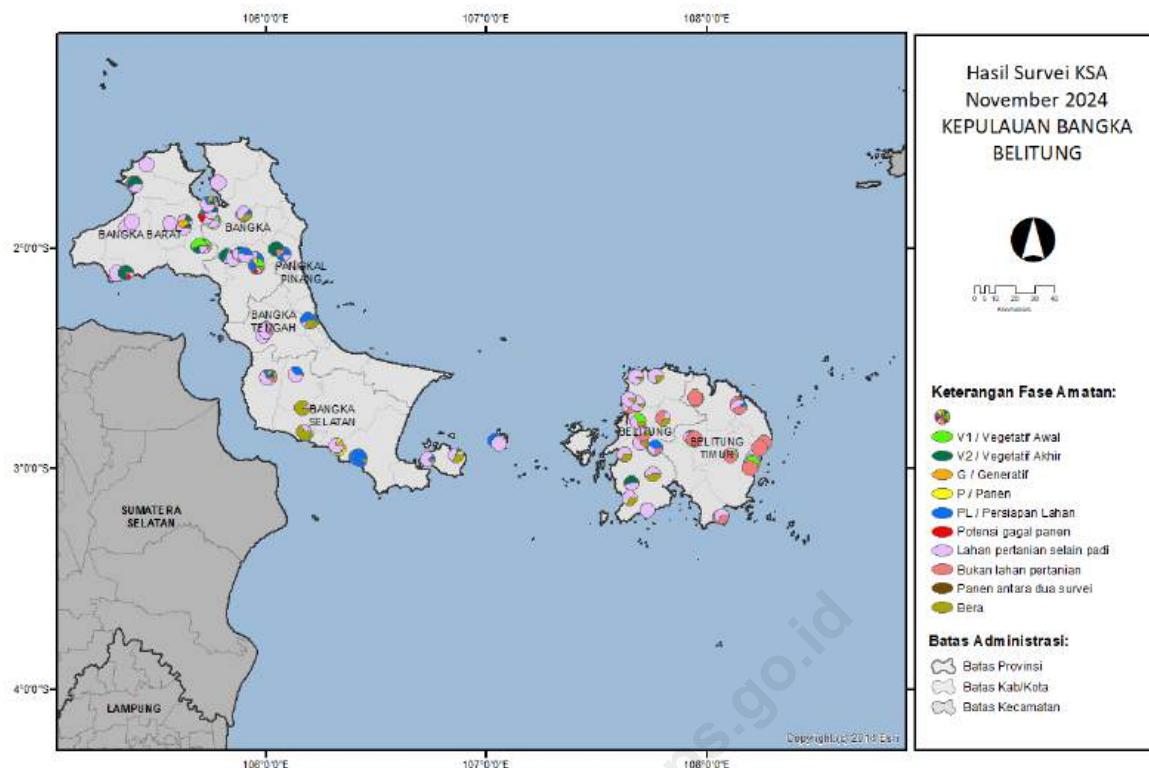
180

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 38



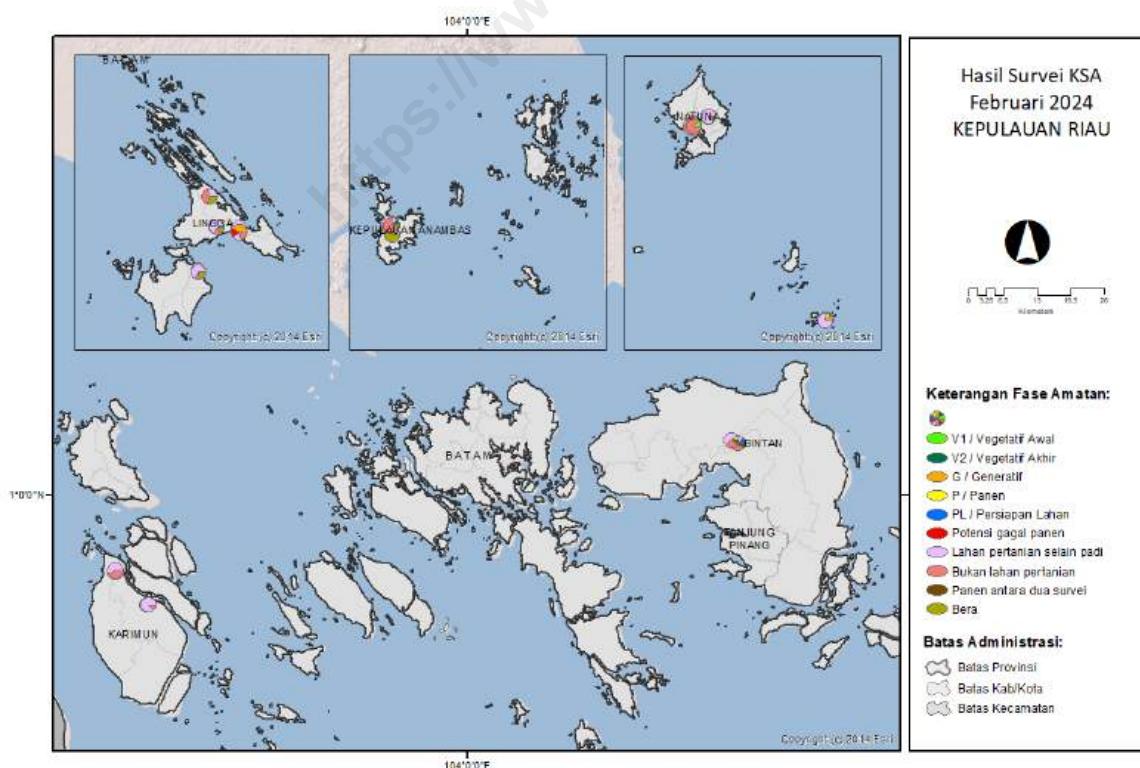
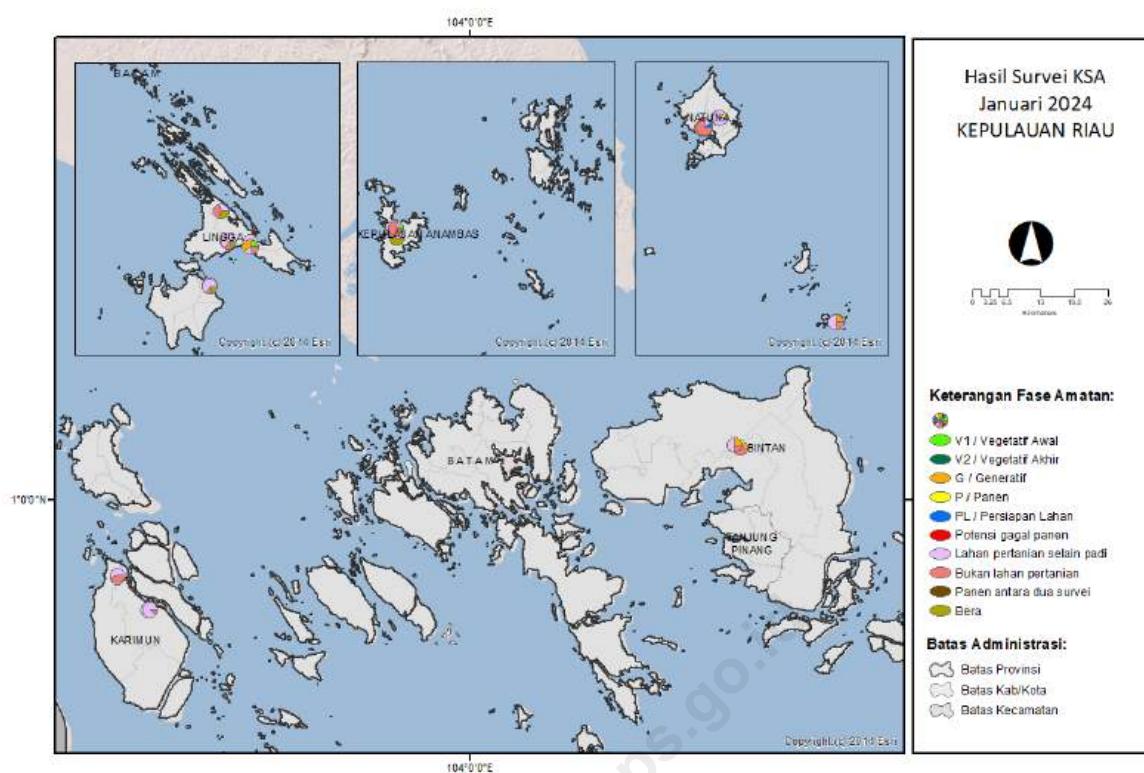
Lanjutan Lampiran 38



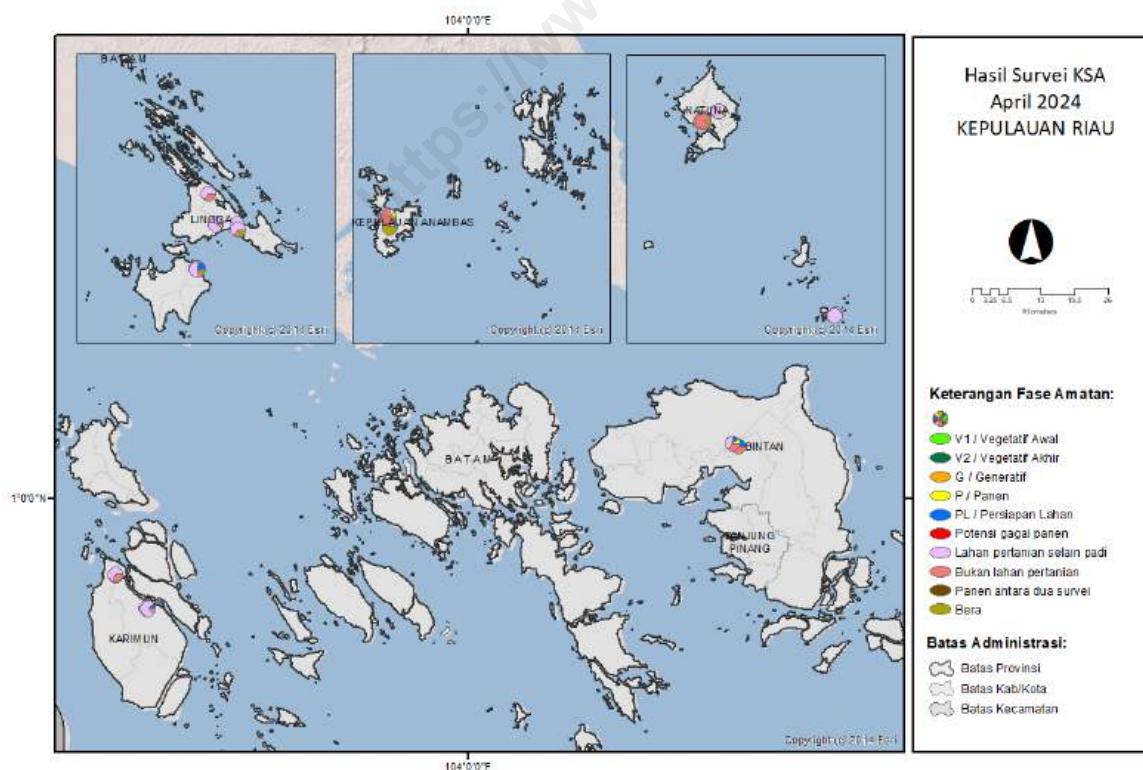
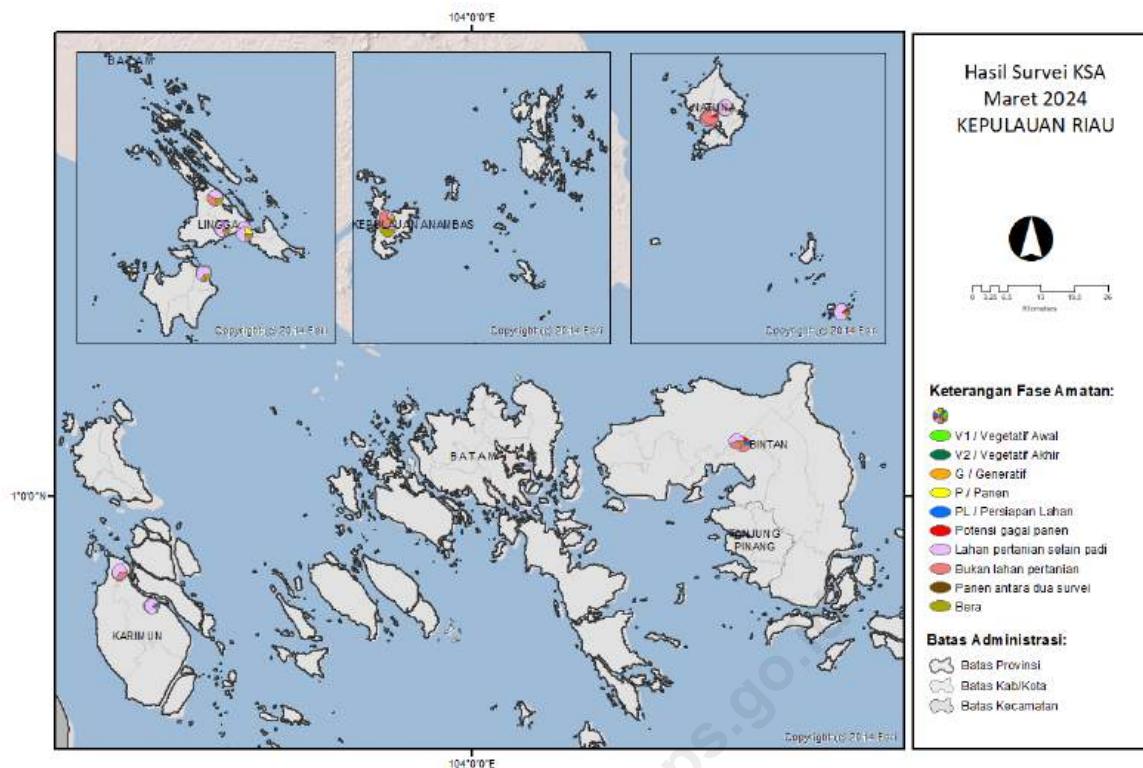
182

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 39 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kepulauan Riau, 2024



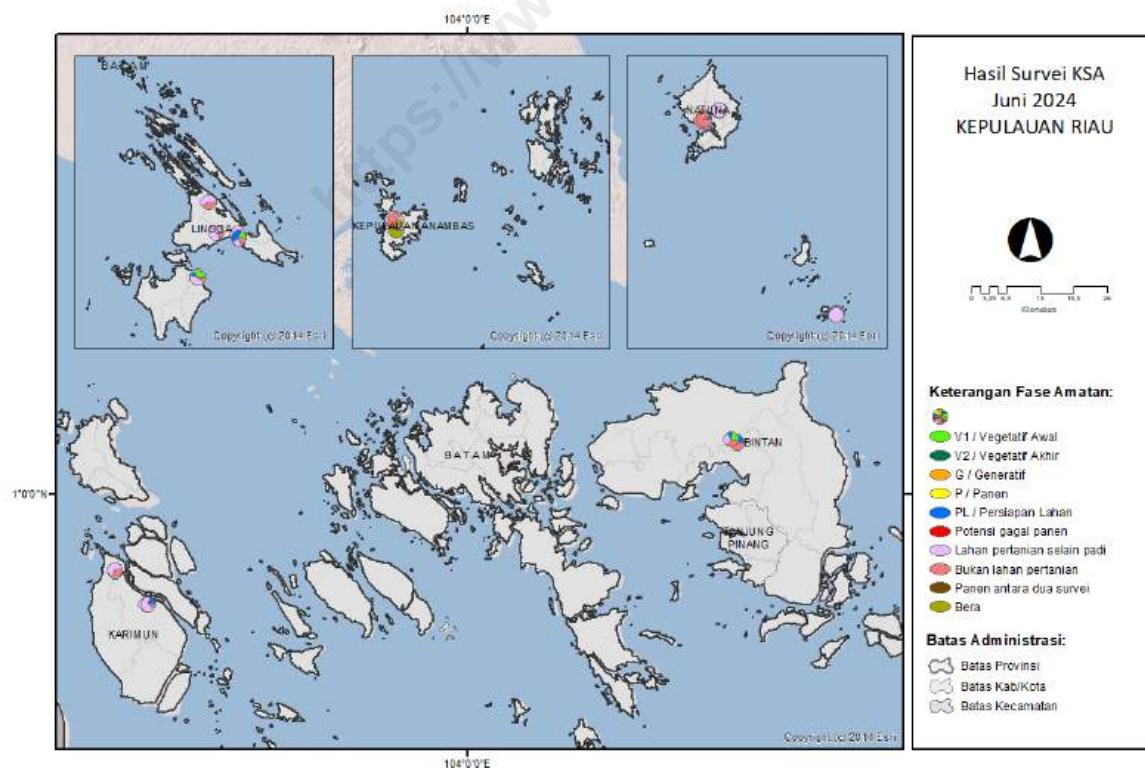
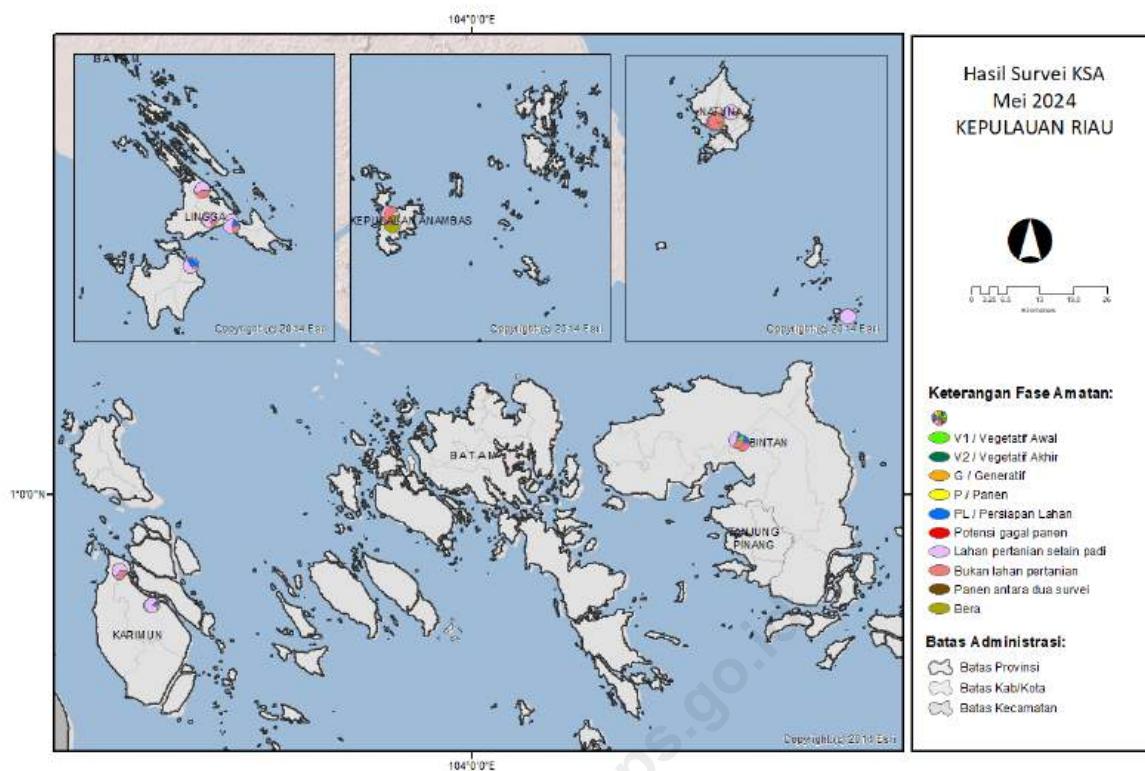
Lanjutan Lampiran 39



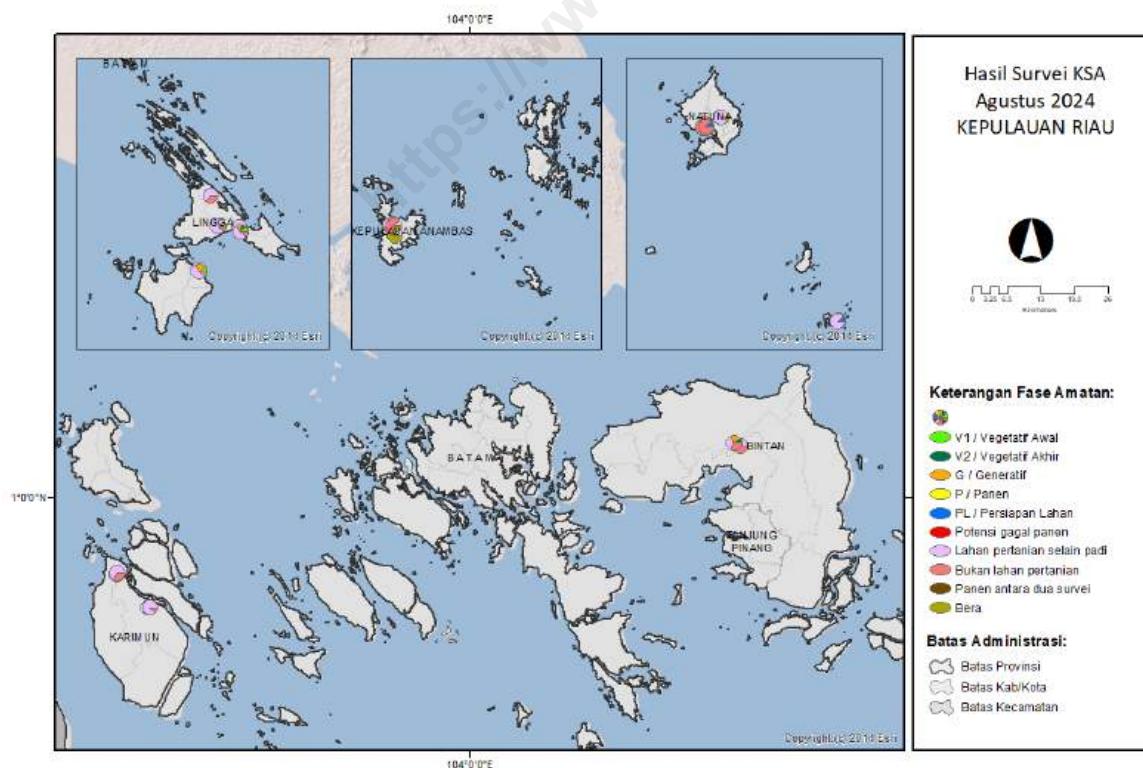
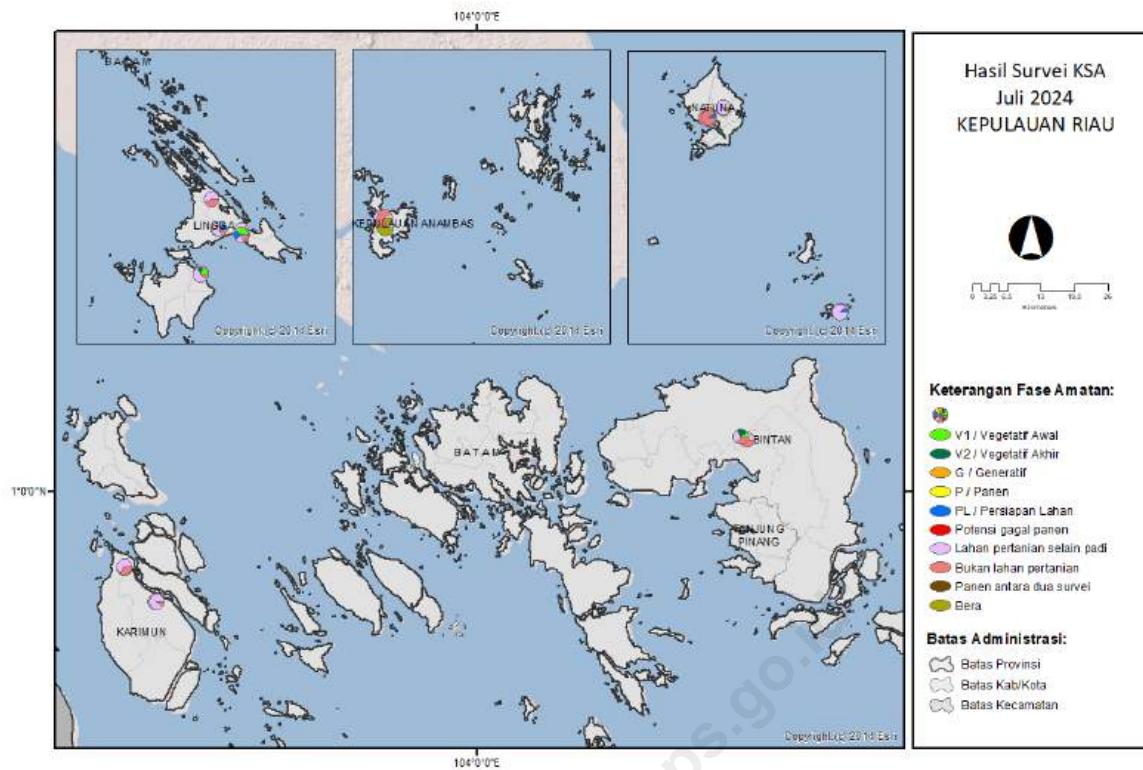
184

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 39



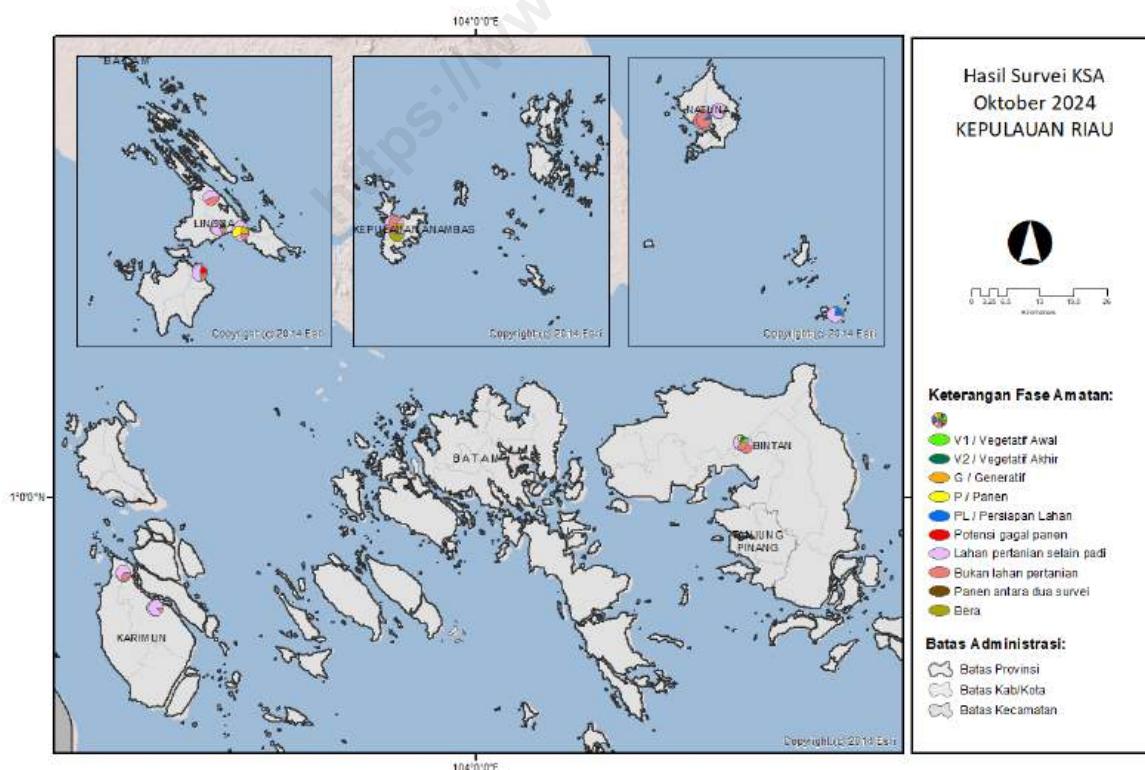
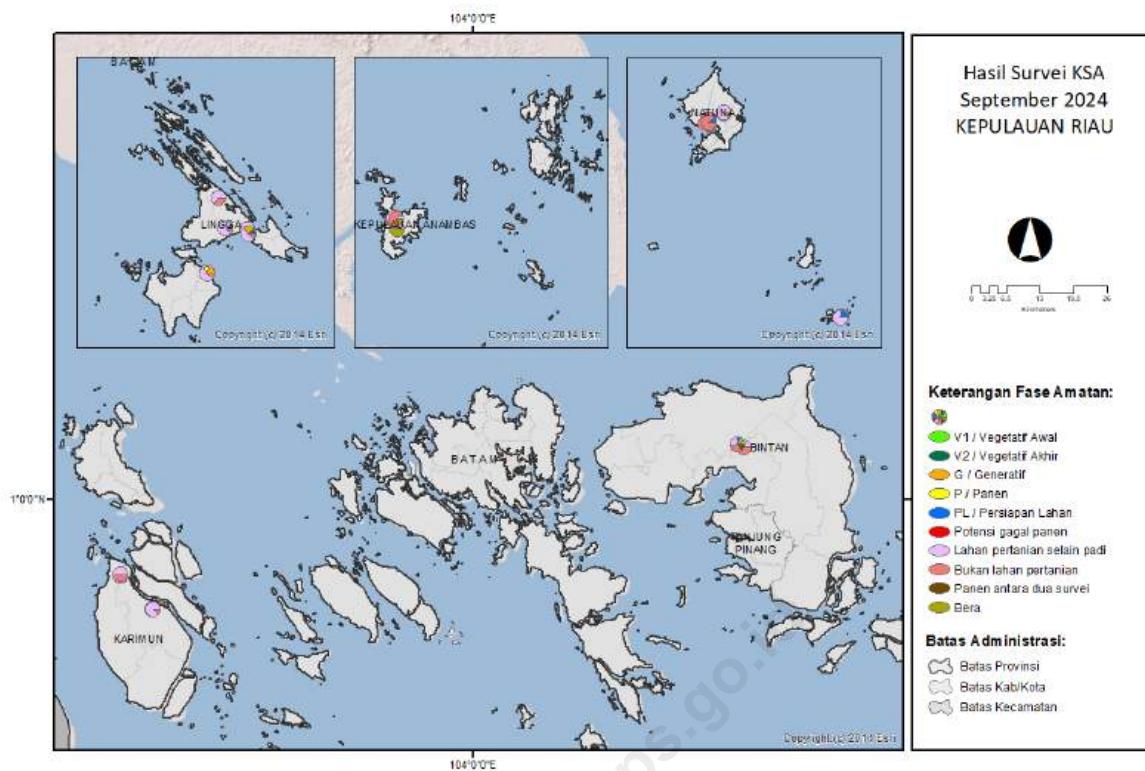
Lanjutan Lampiran 39



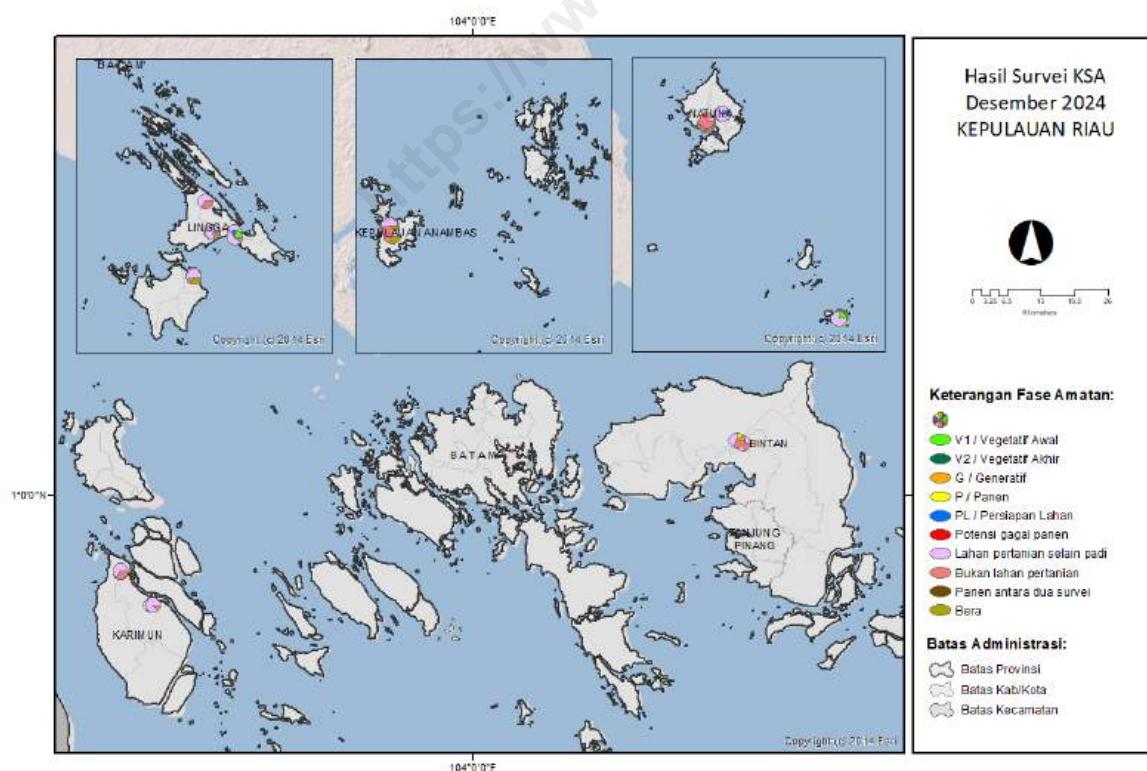
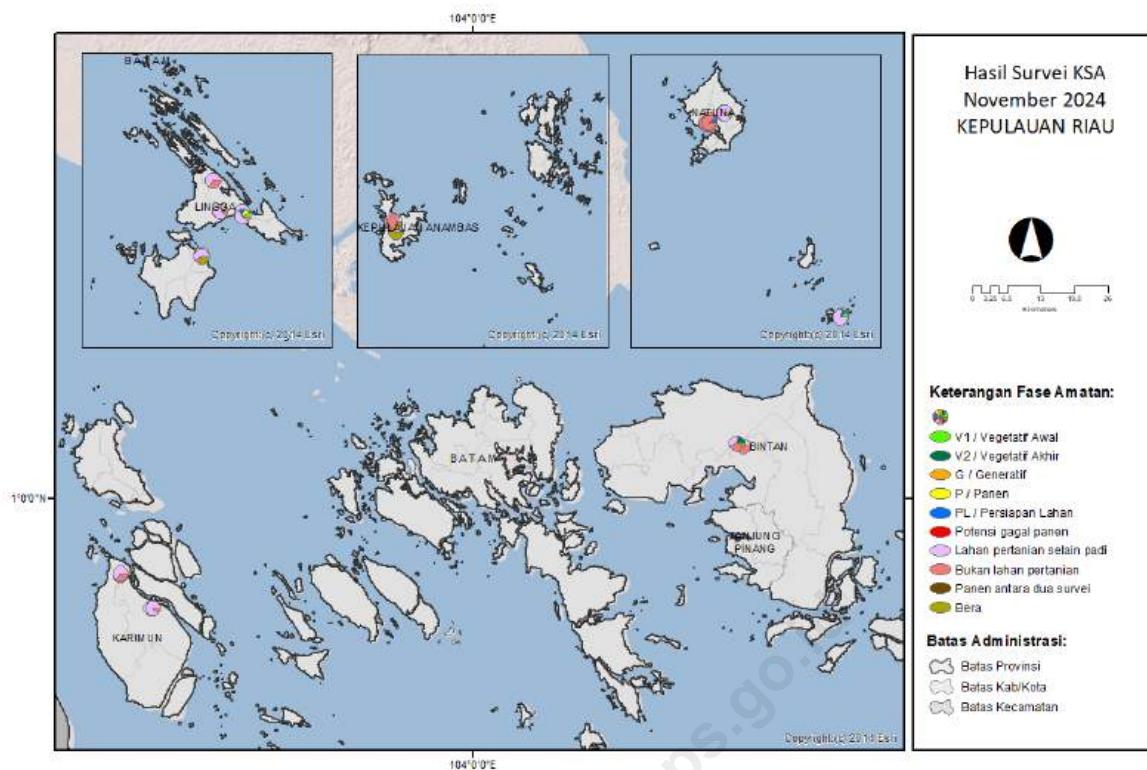
186

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

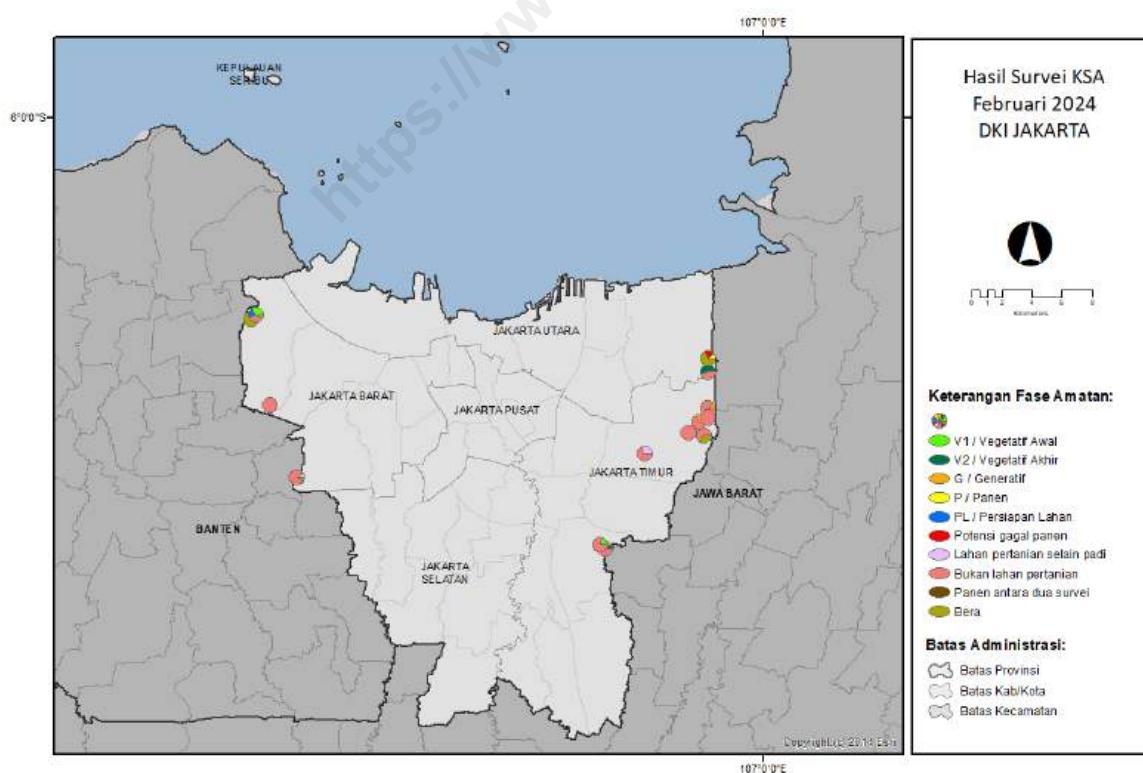
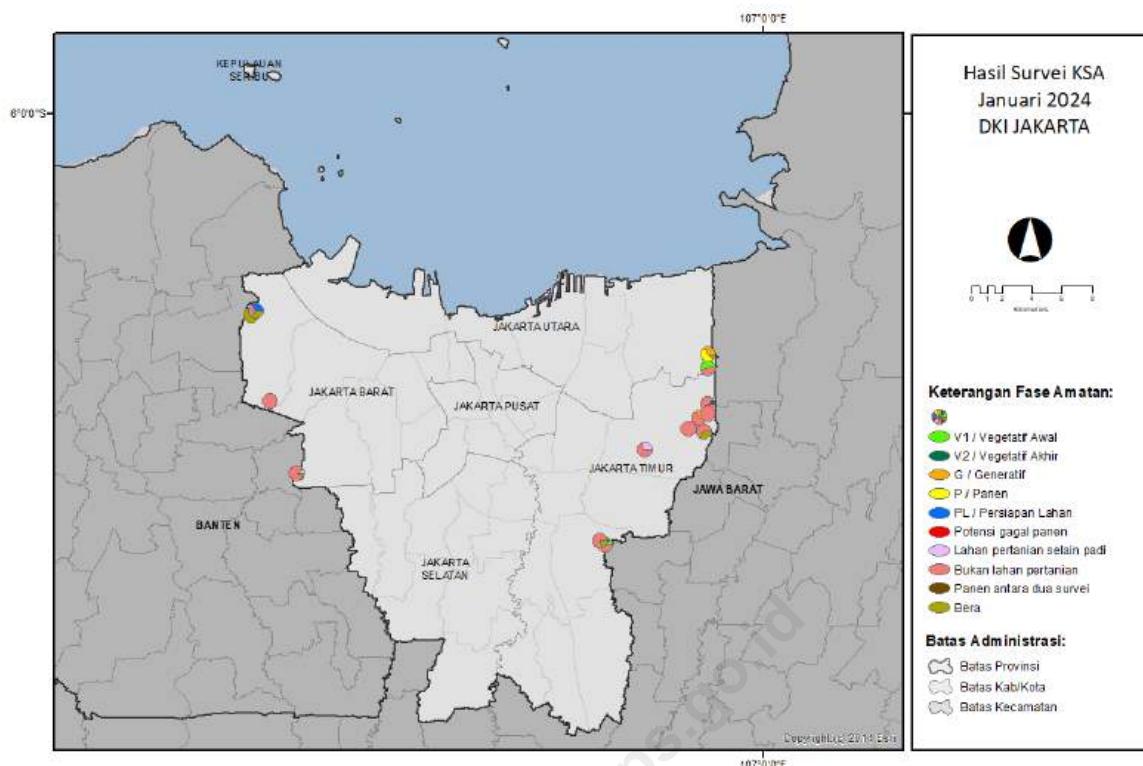
Lanjutan Lampiran 39



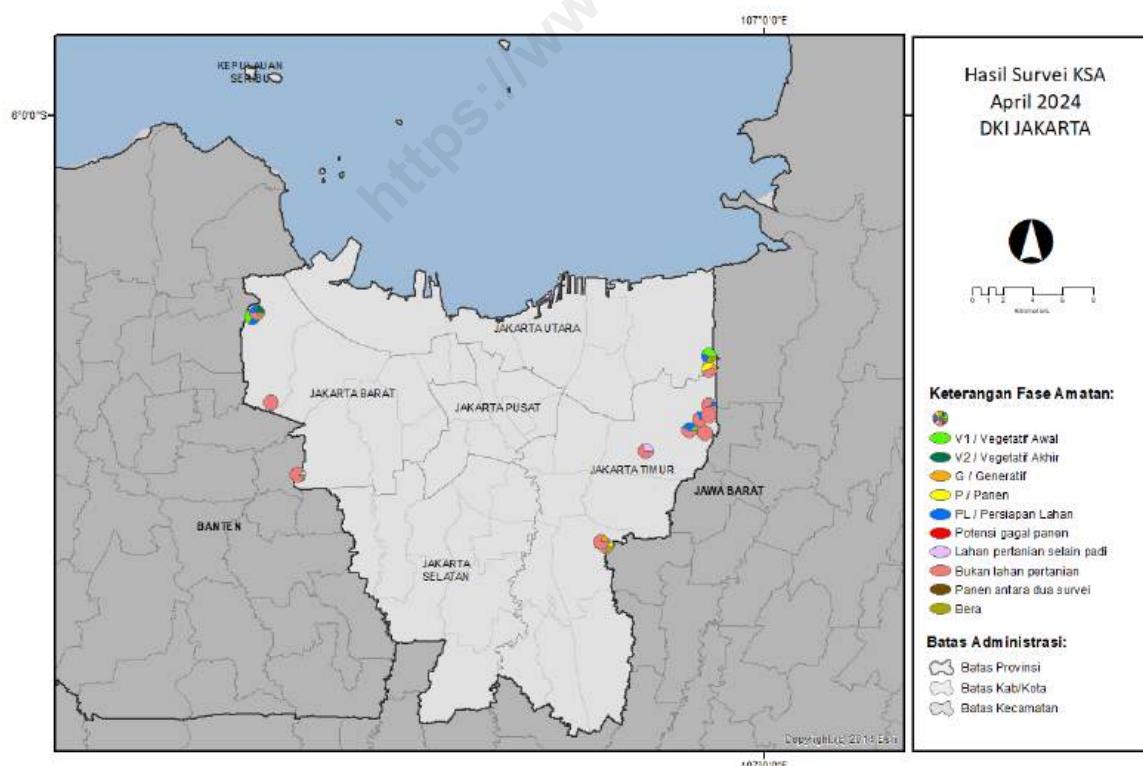
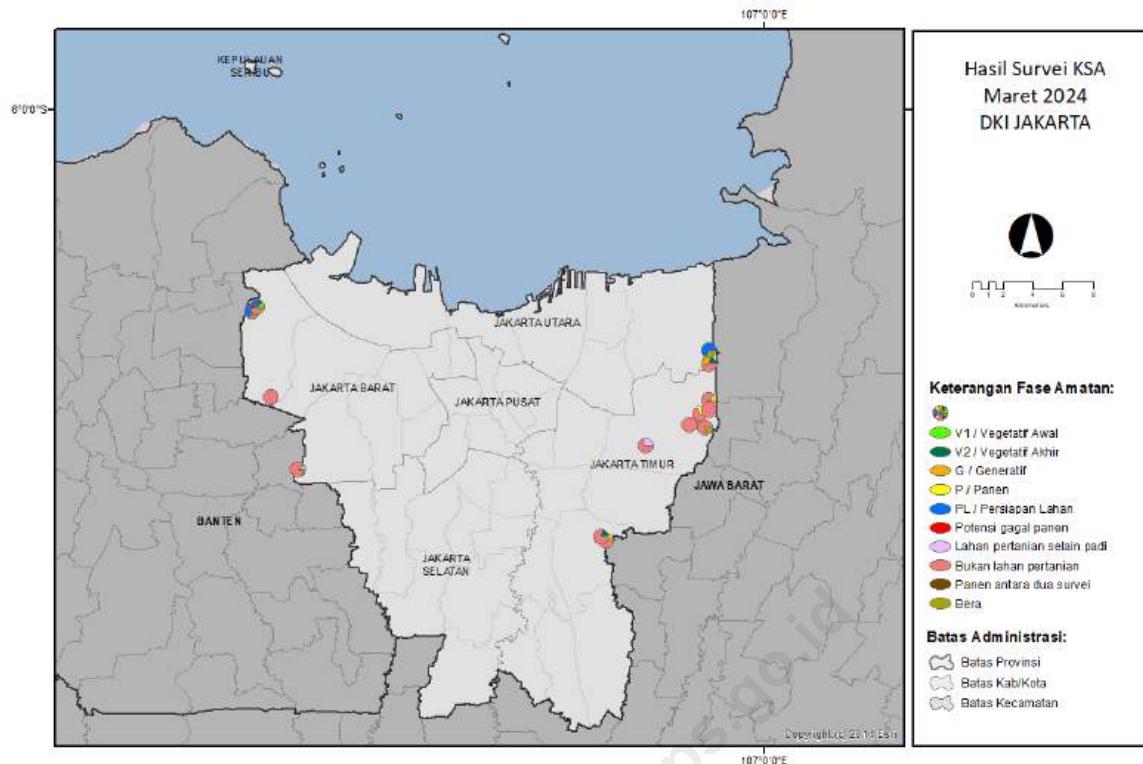
Lanjutan Lampiran 39



Lampiran 40 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DKI Jakarta, 2024



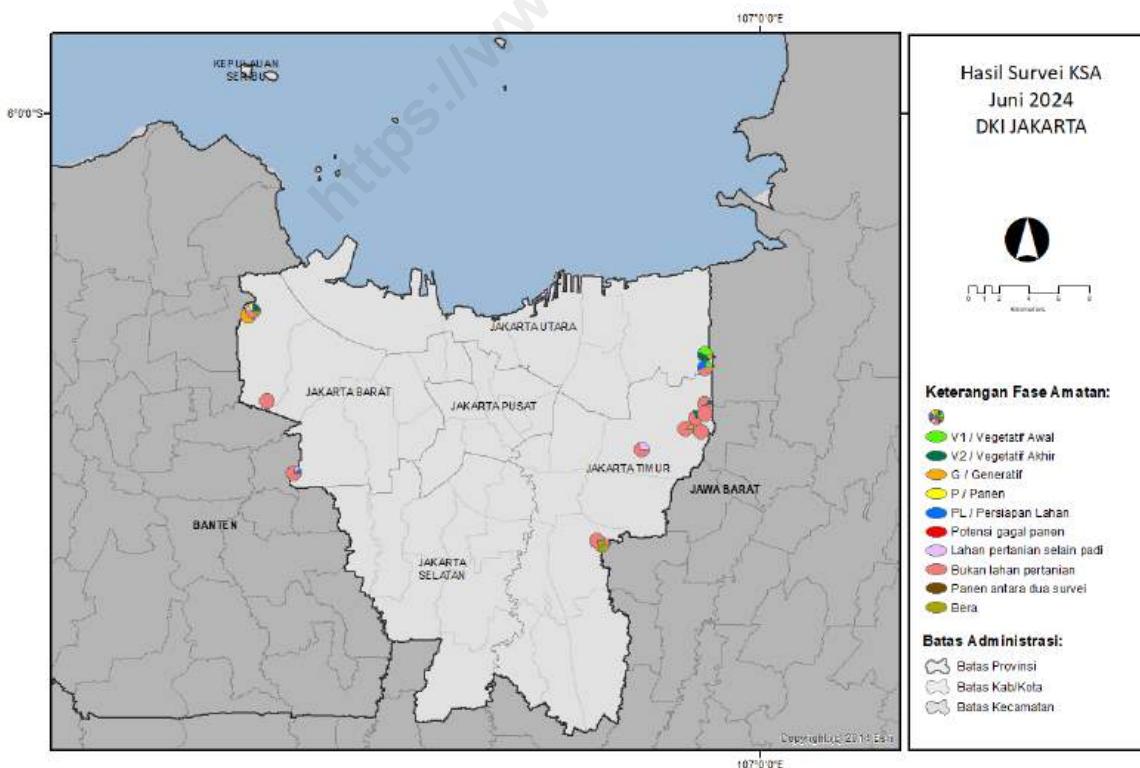
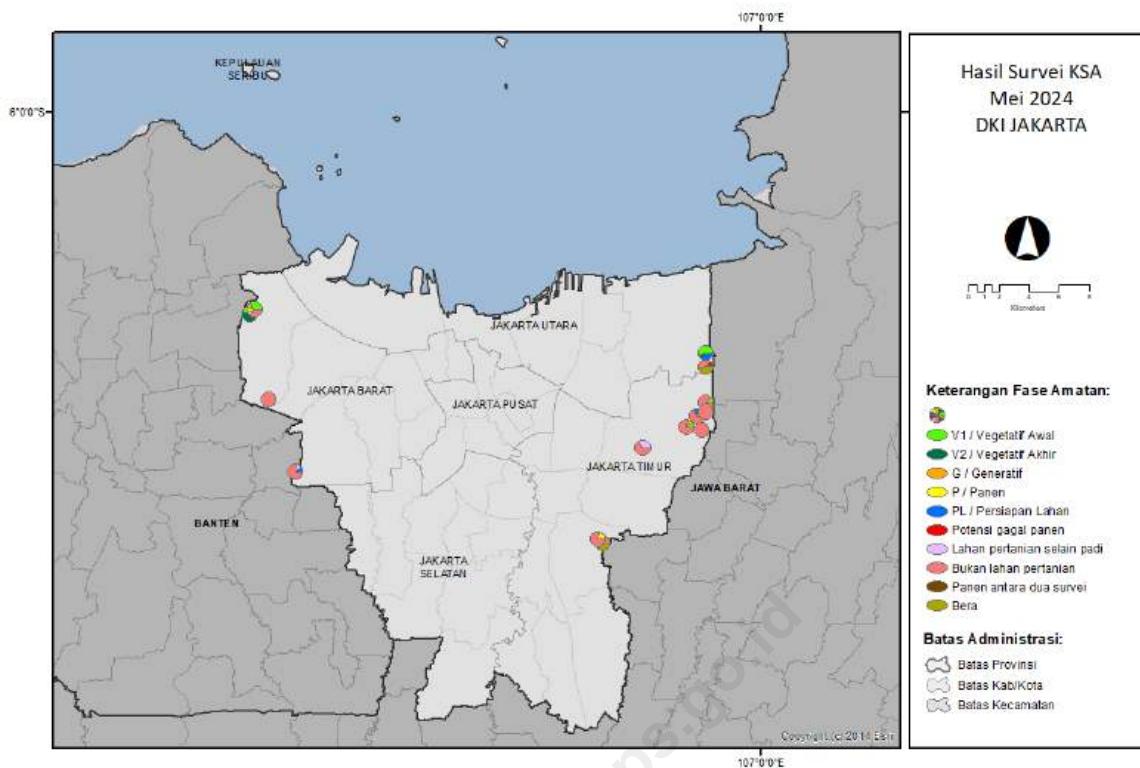
Lanjutan Lampiran 40



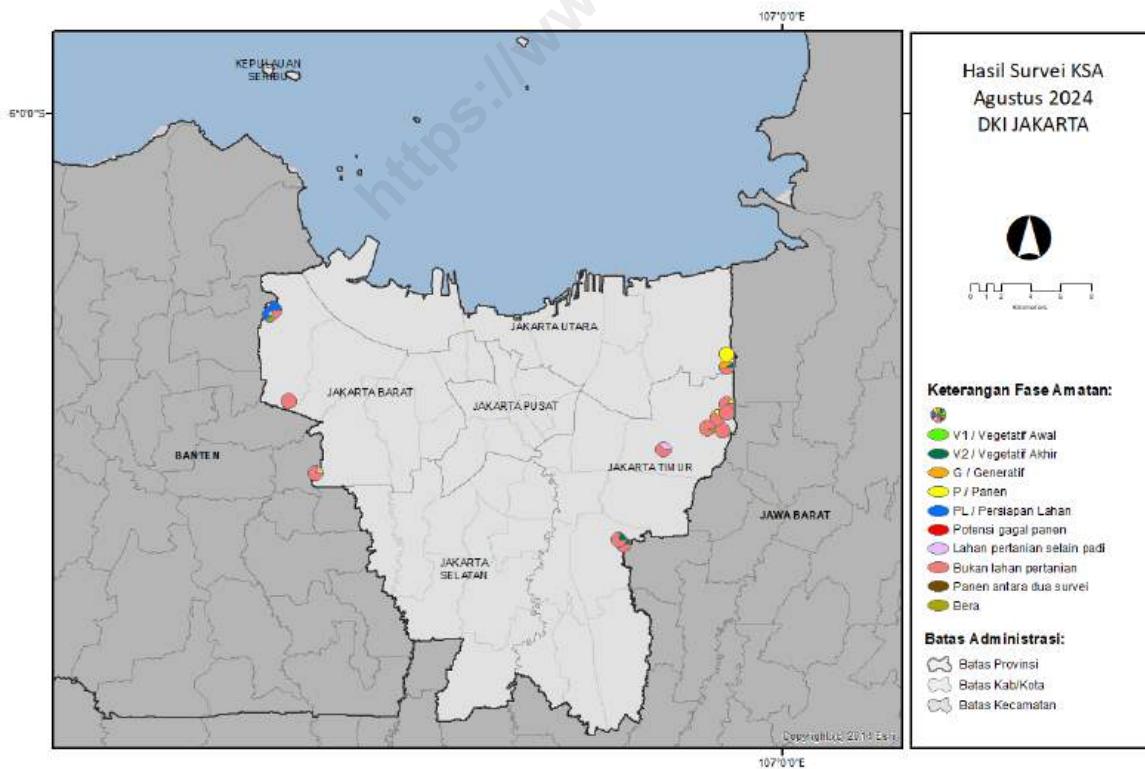
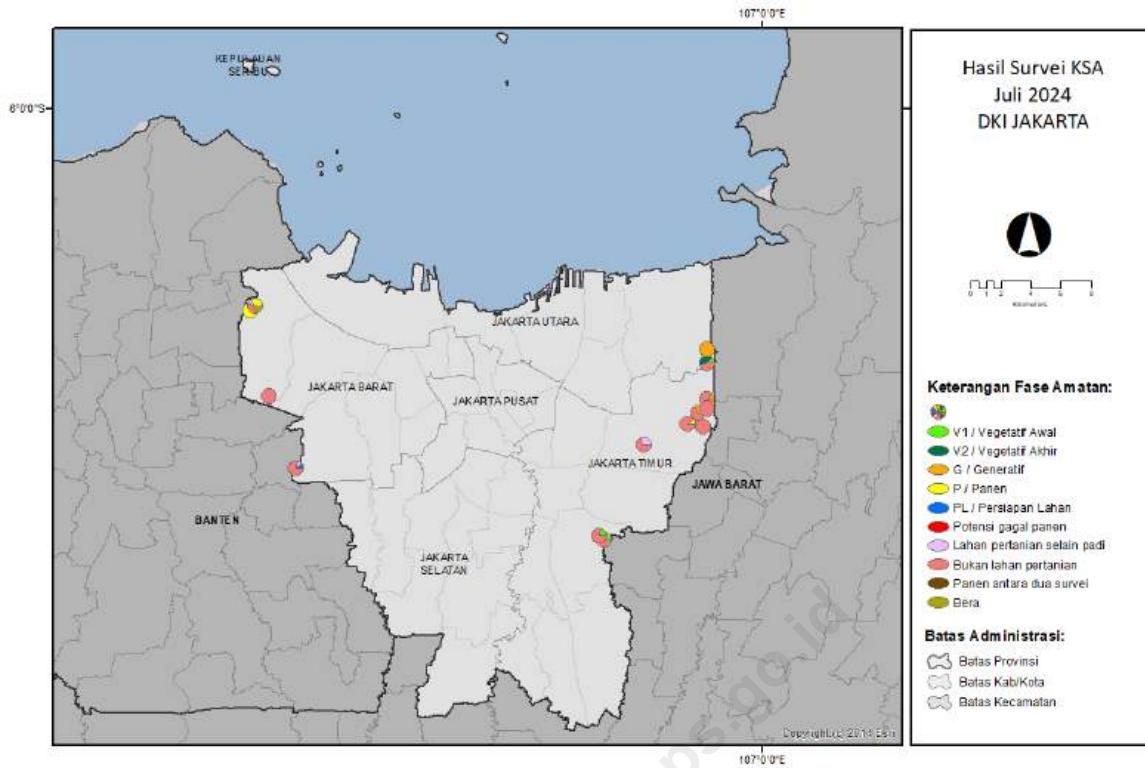
190

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

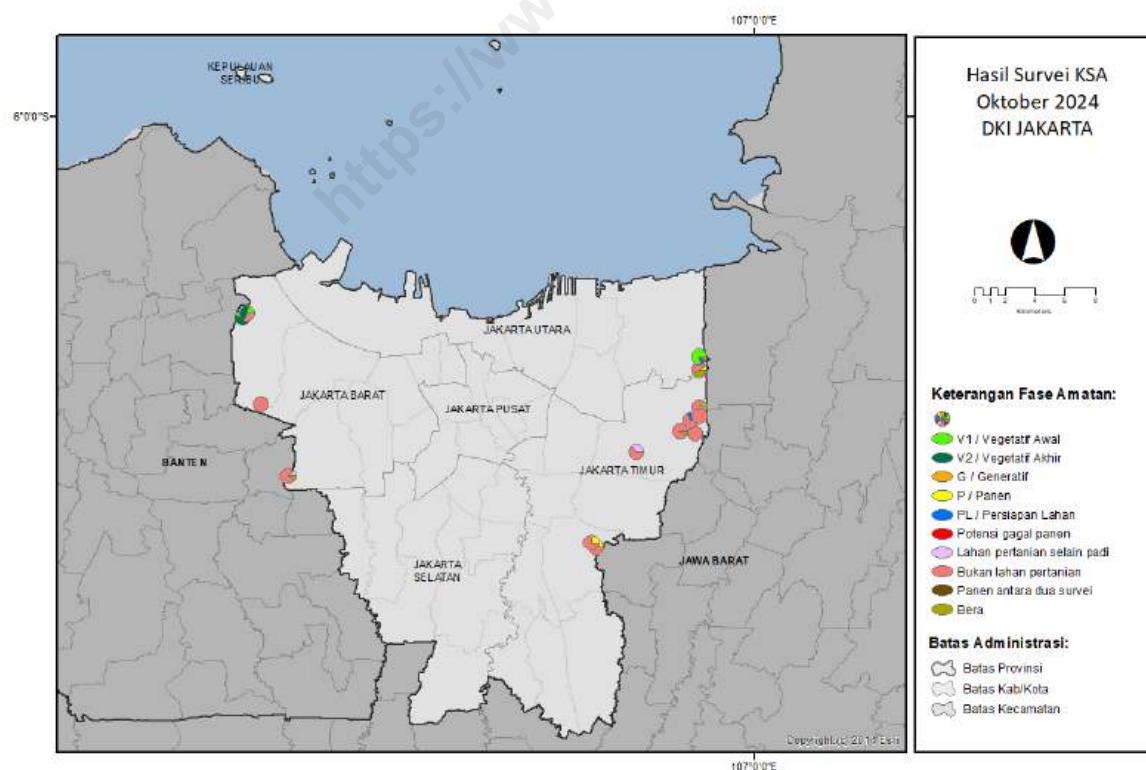
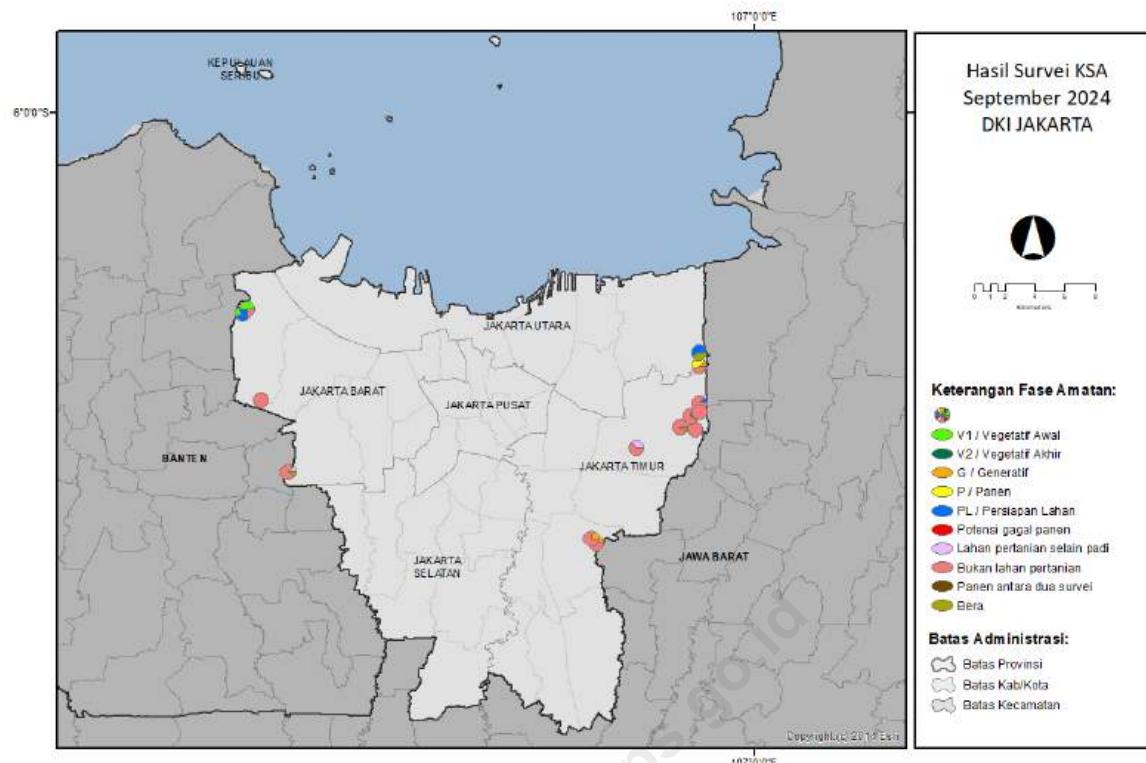
Lanjutan Lampiran 40



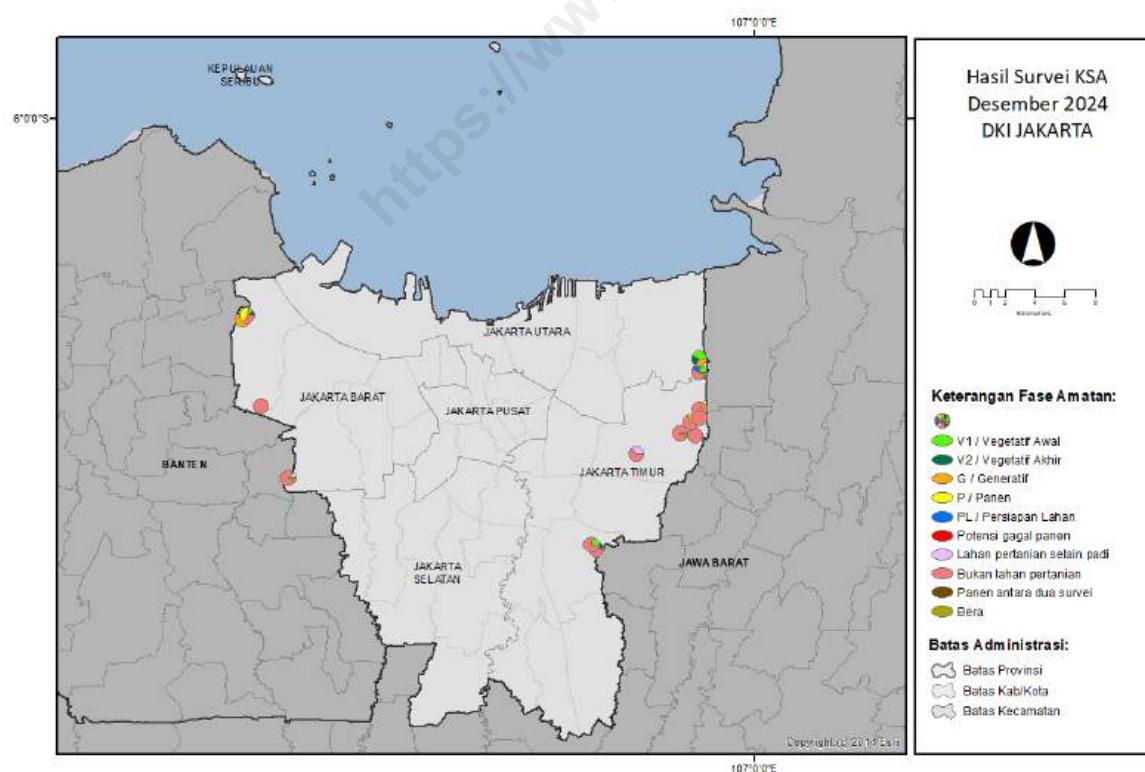
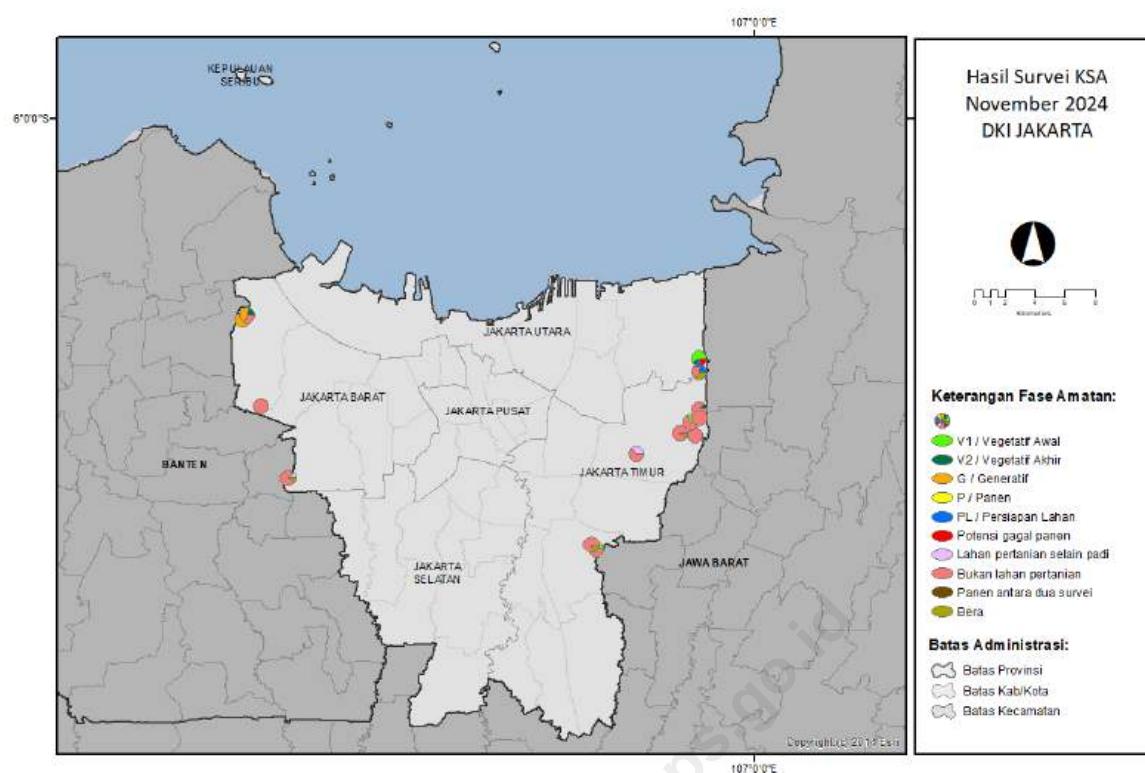
Lanjutan Lampiran 40



Lanjutan Lampiran 40



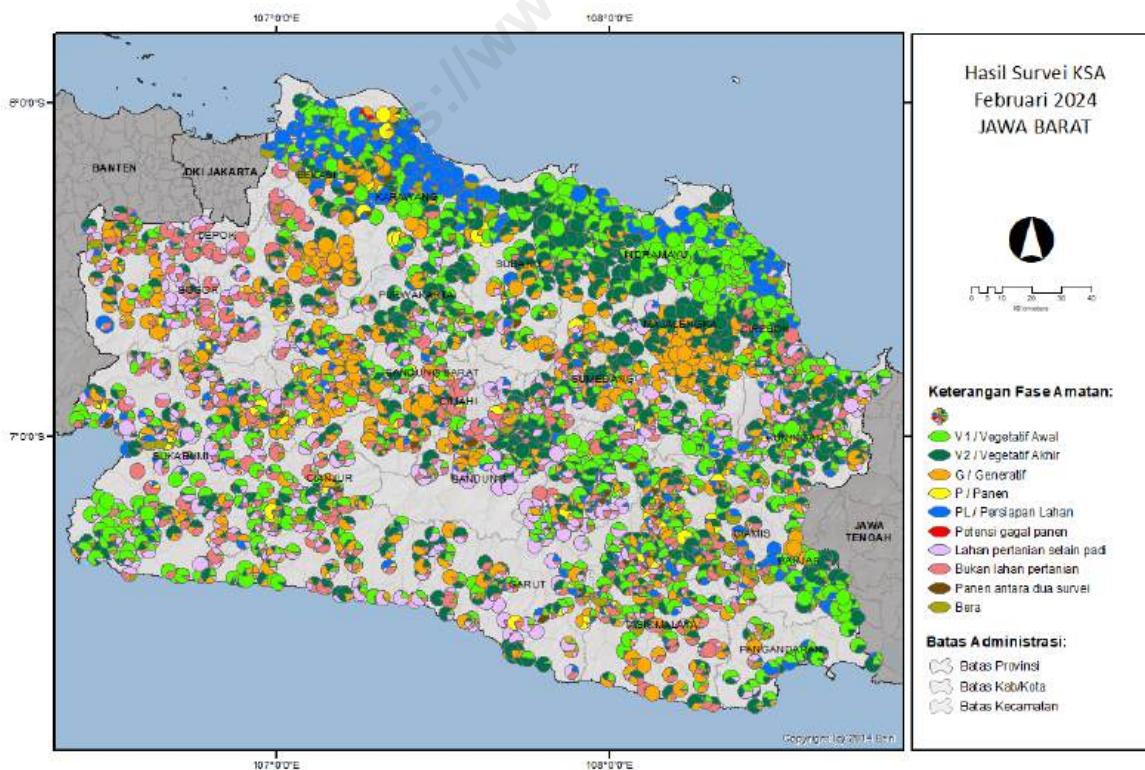
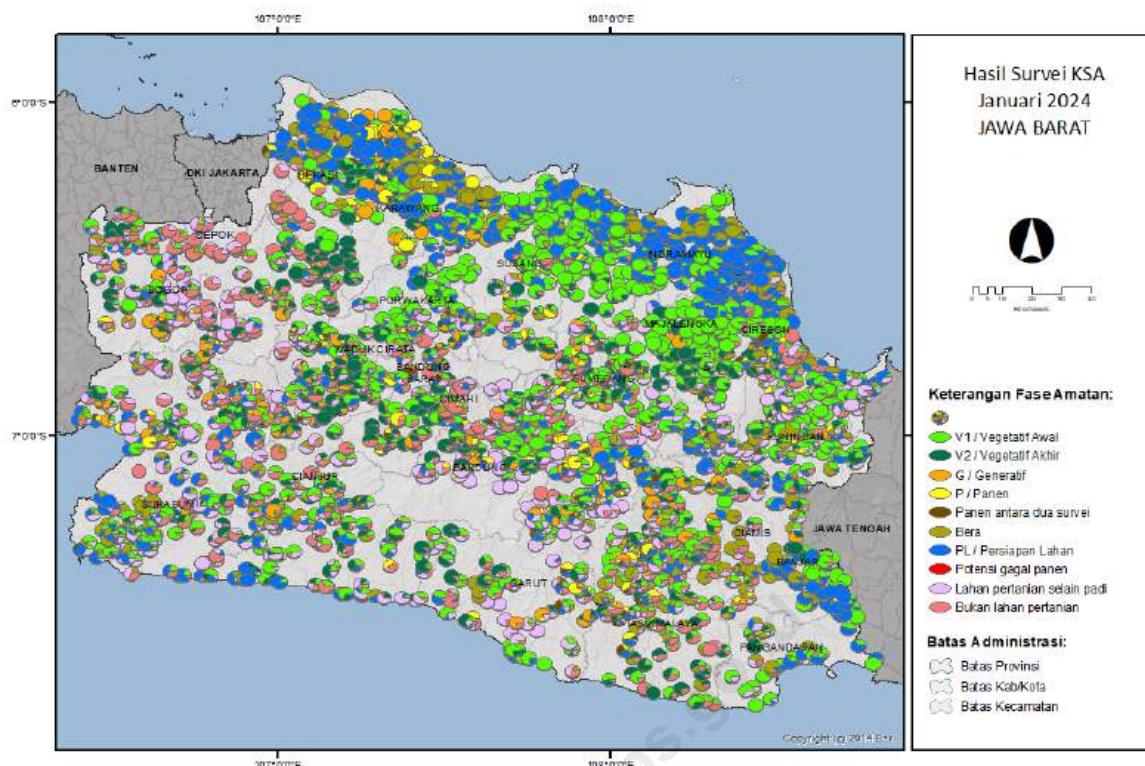
Lanjutan Lampiran 40



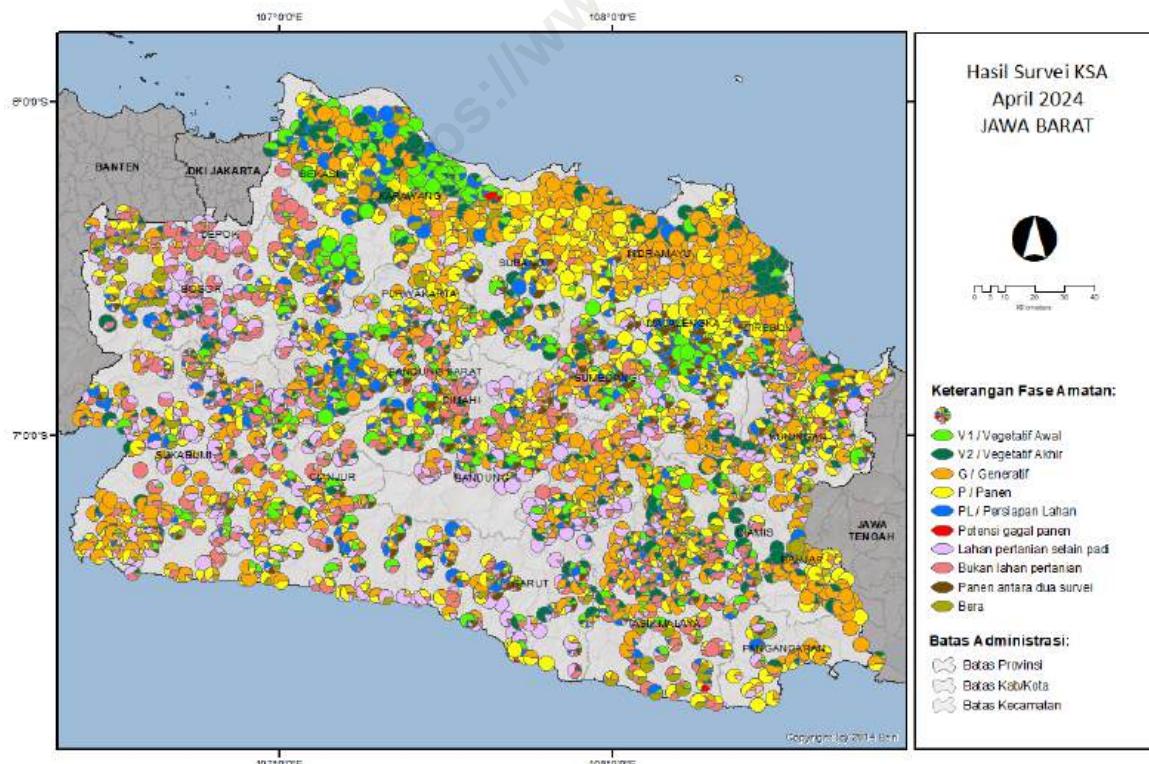
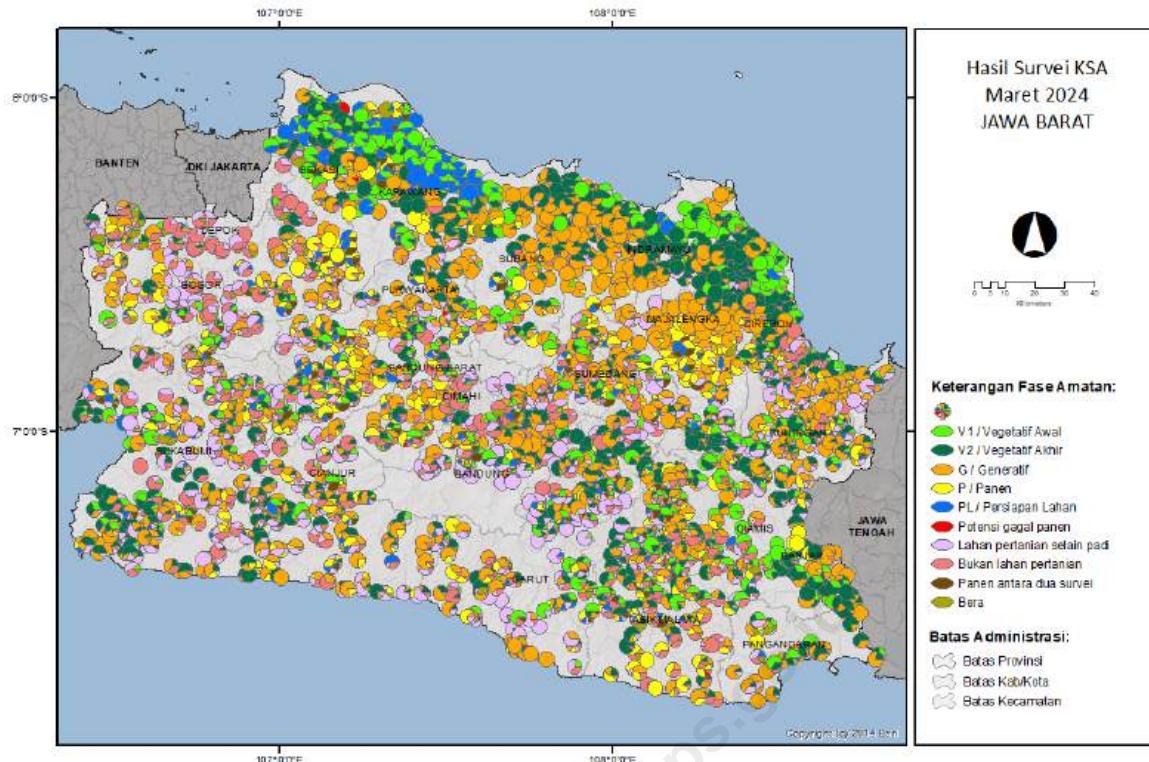
194

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

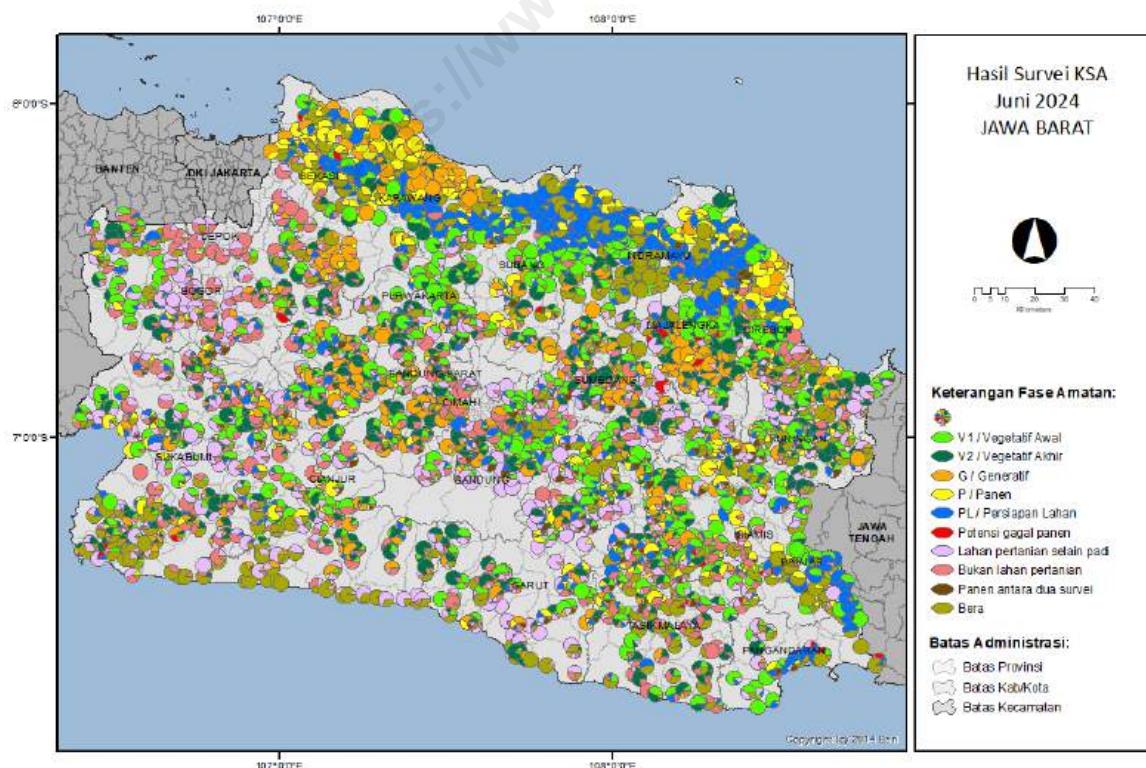
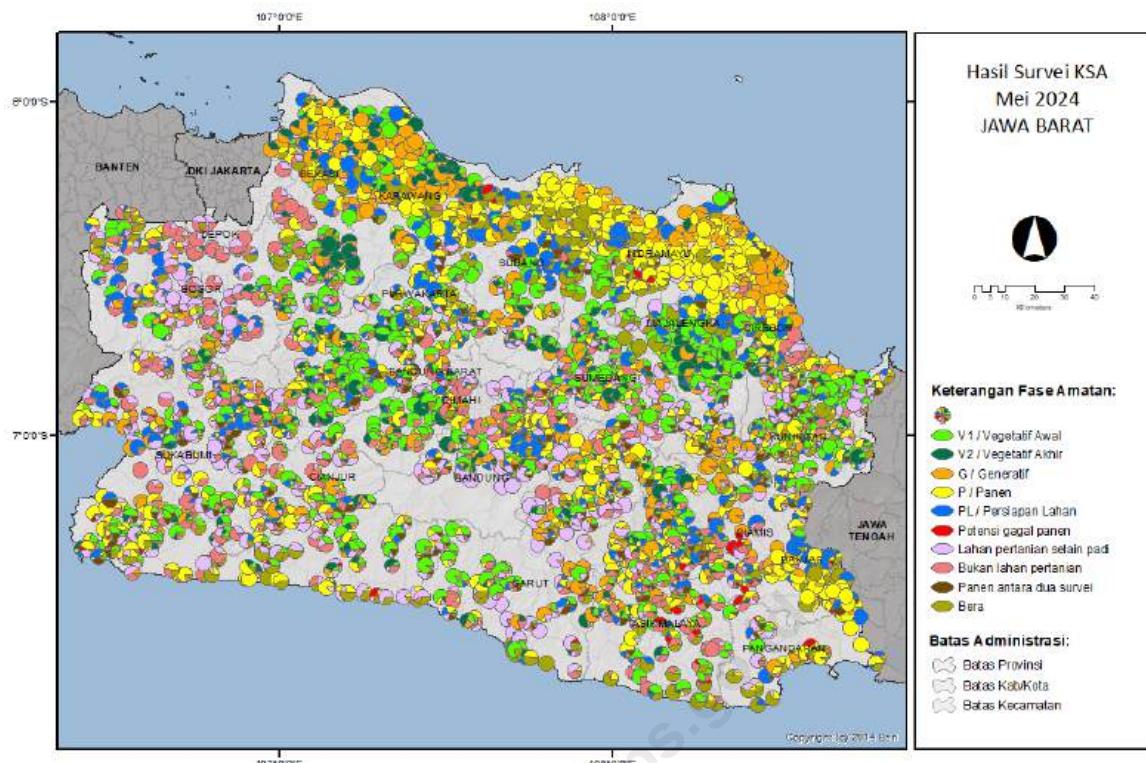
Lampiran 41 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Barat, 2024



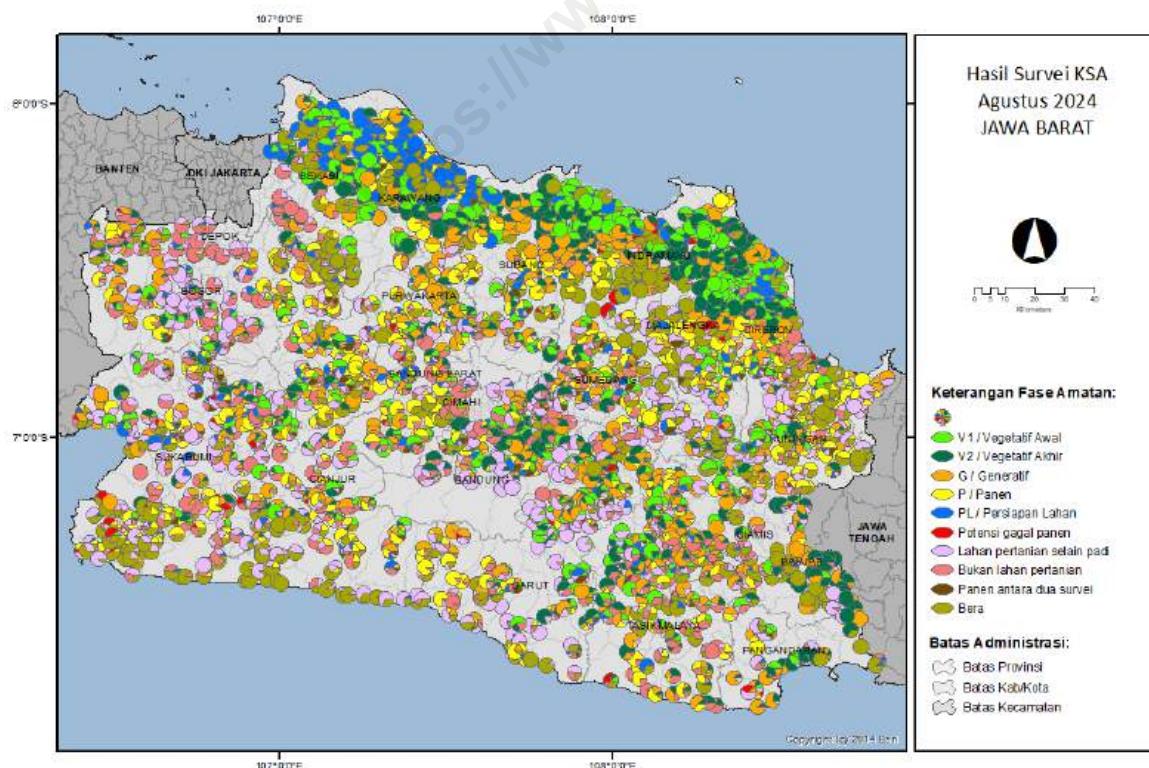
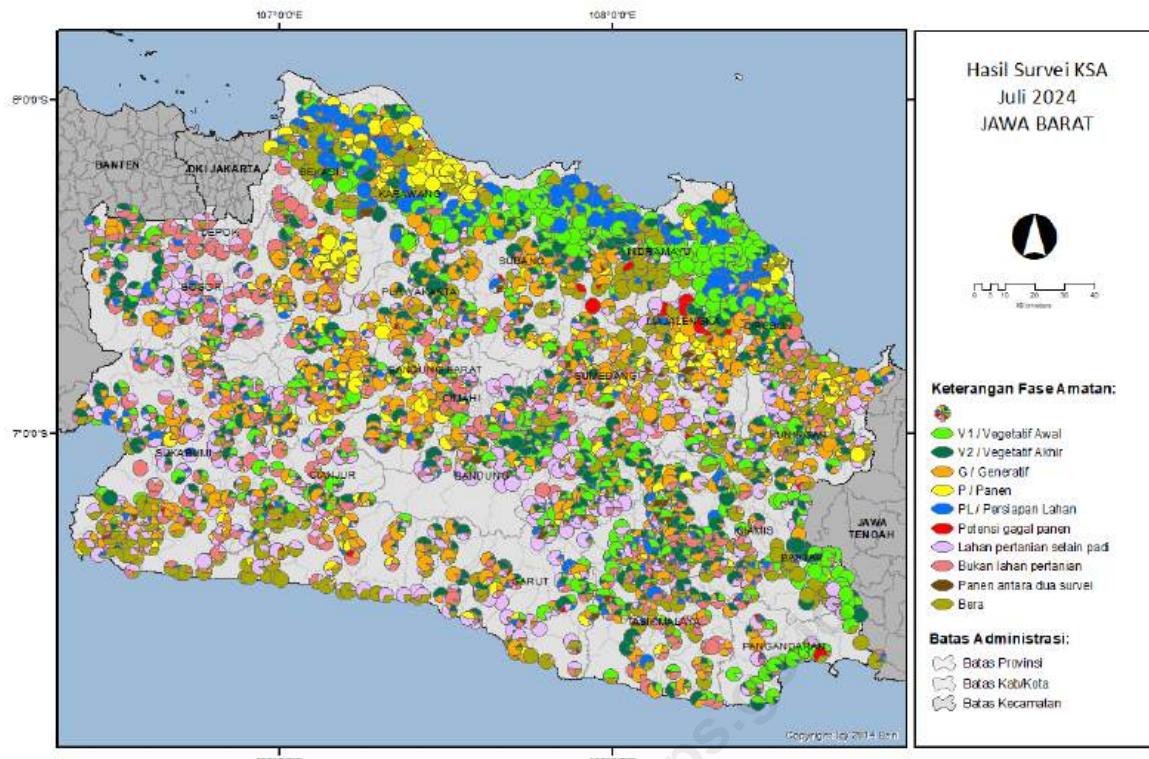
Lanjutan Lampiran 41



Lanjutan Lampiran 41



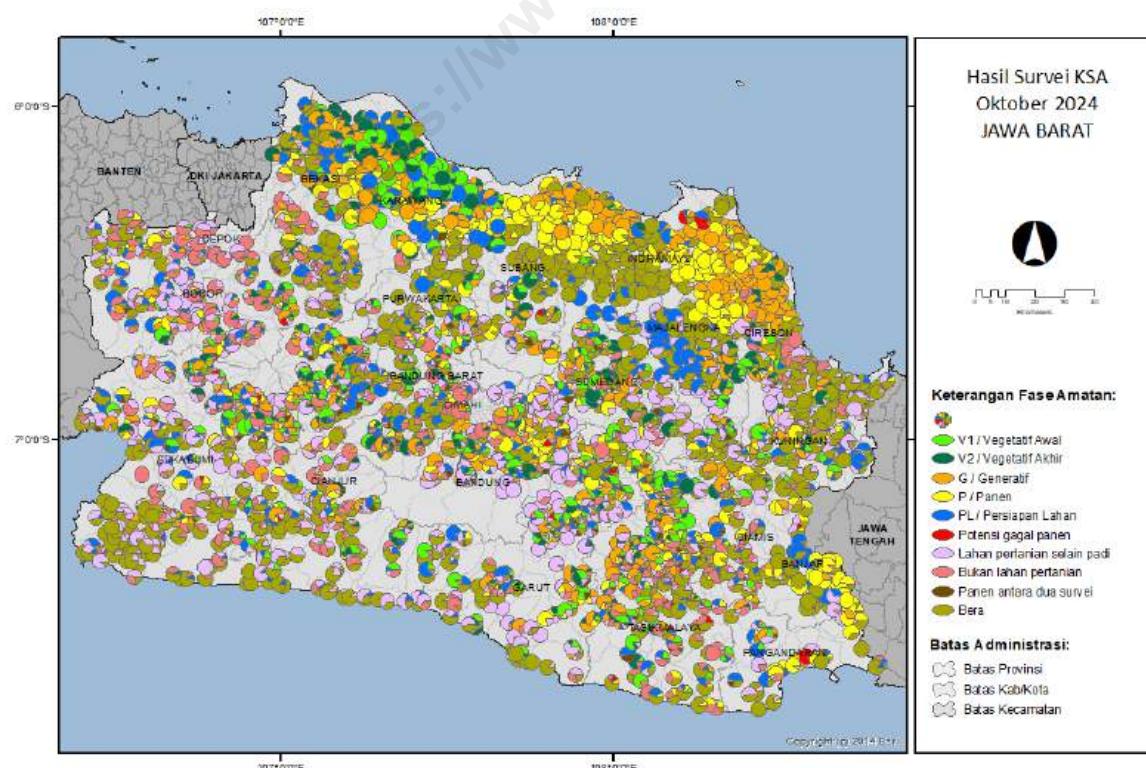
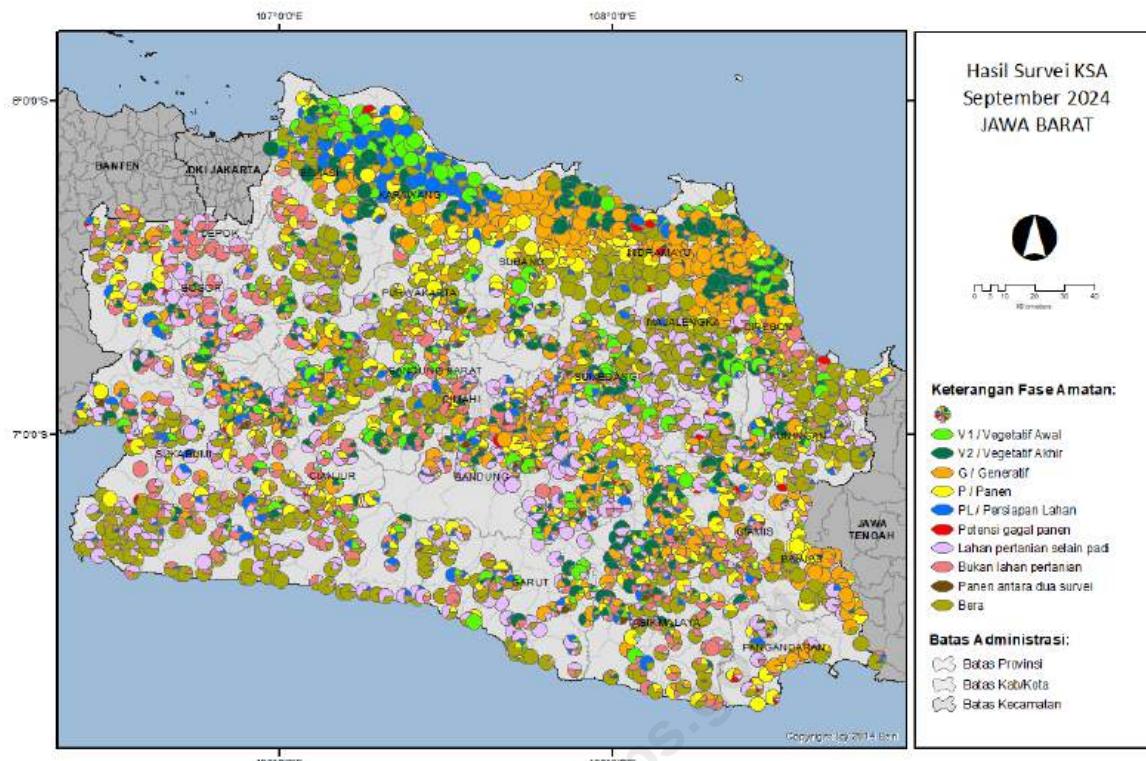
Lanjutan Lampiran 41



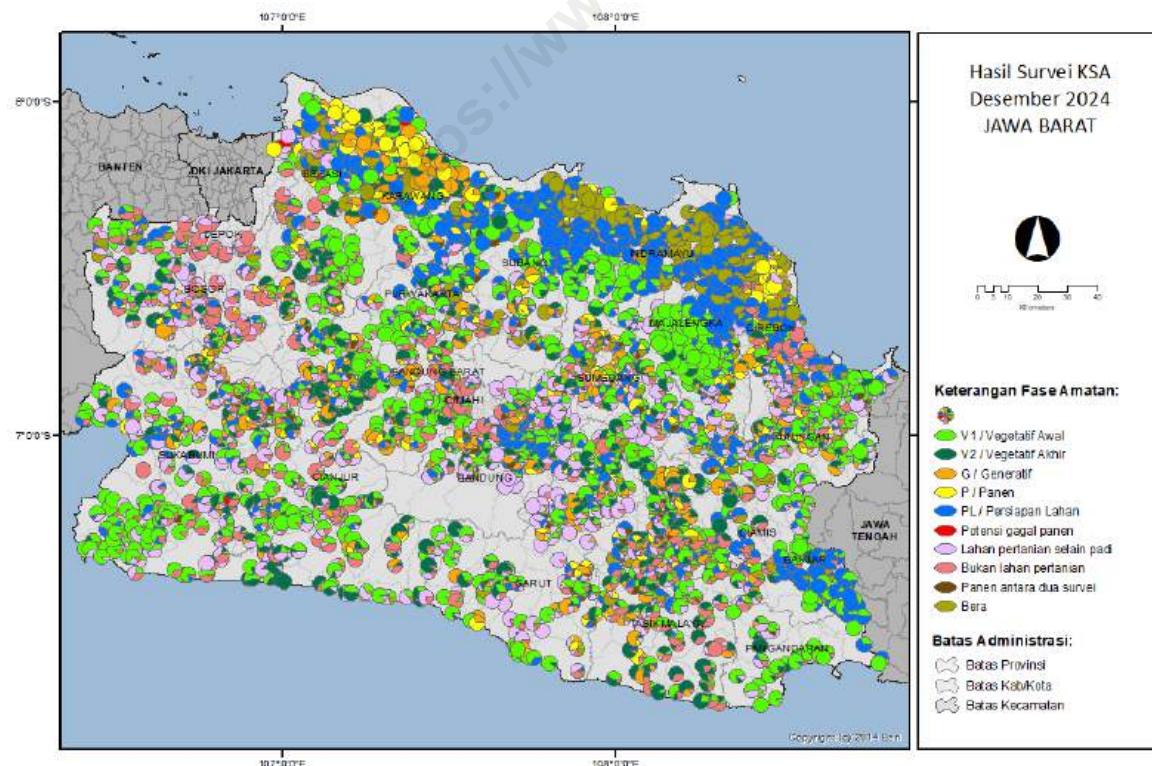
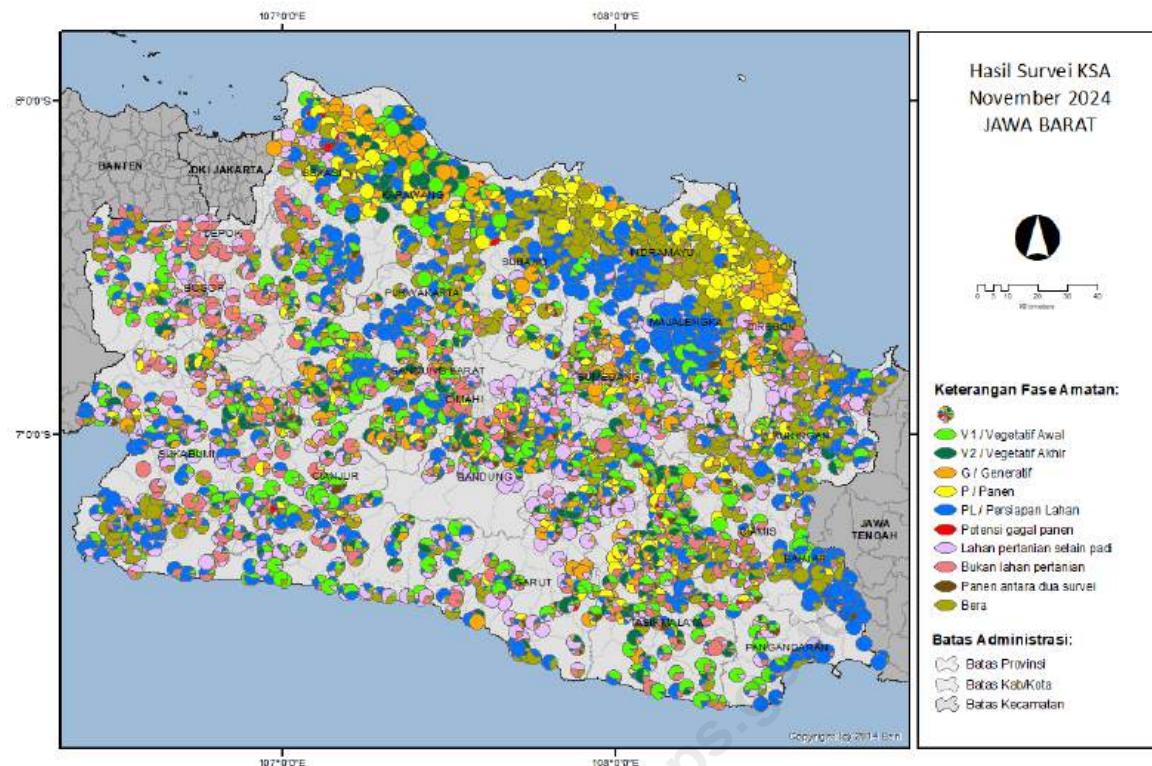
198

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 41



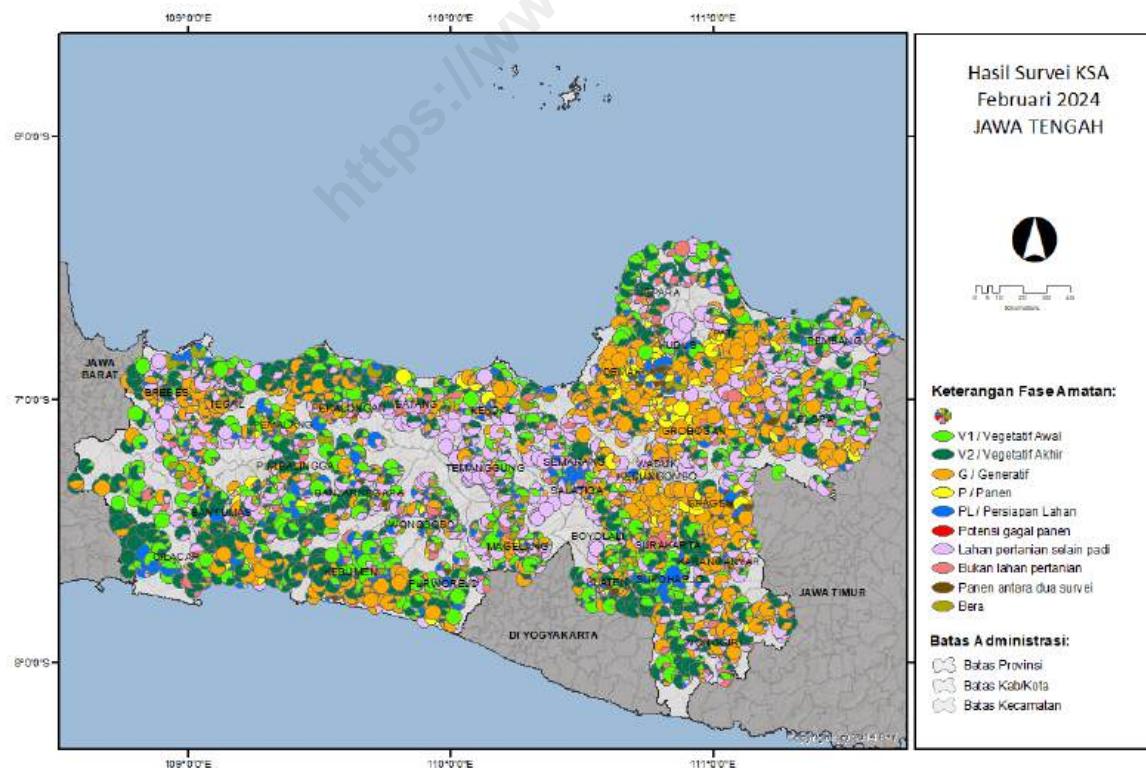
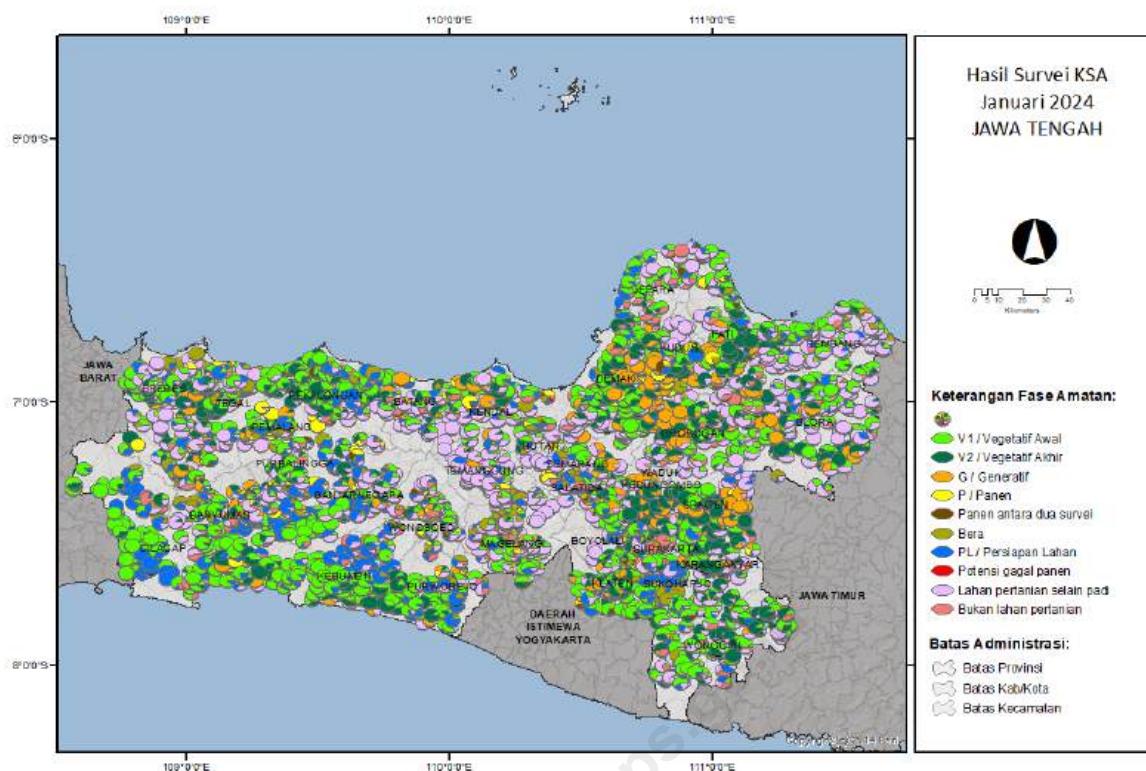
Lanjutan Lampiran 41



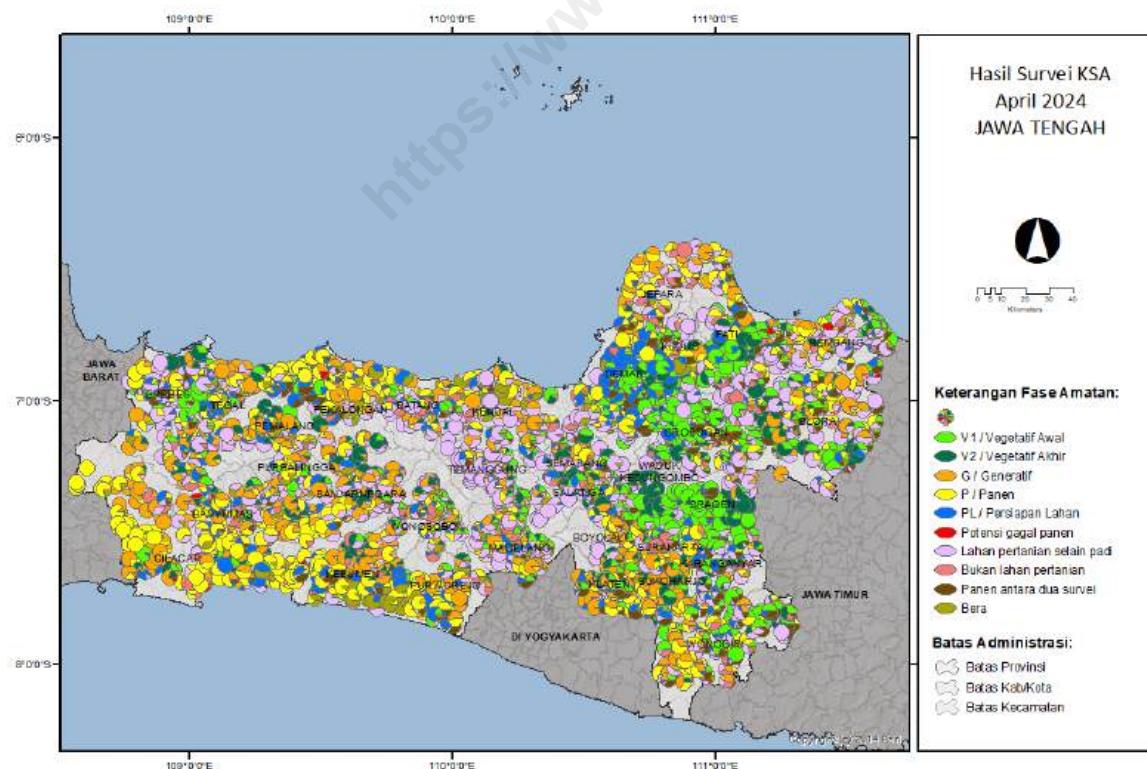
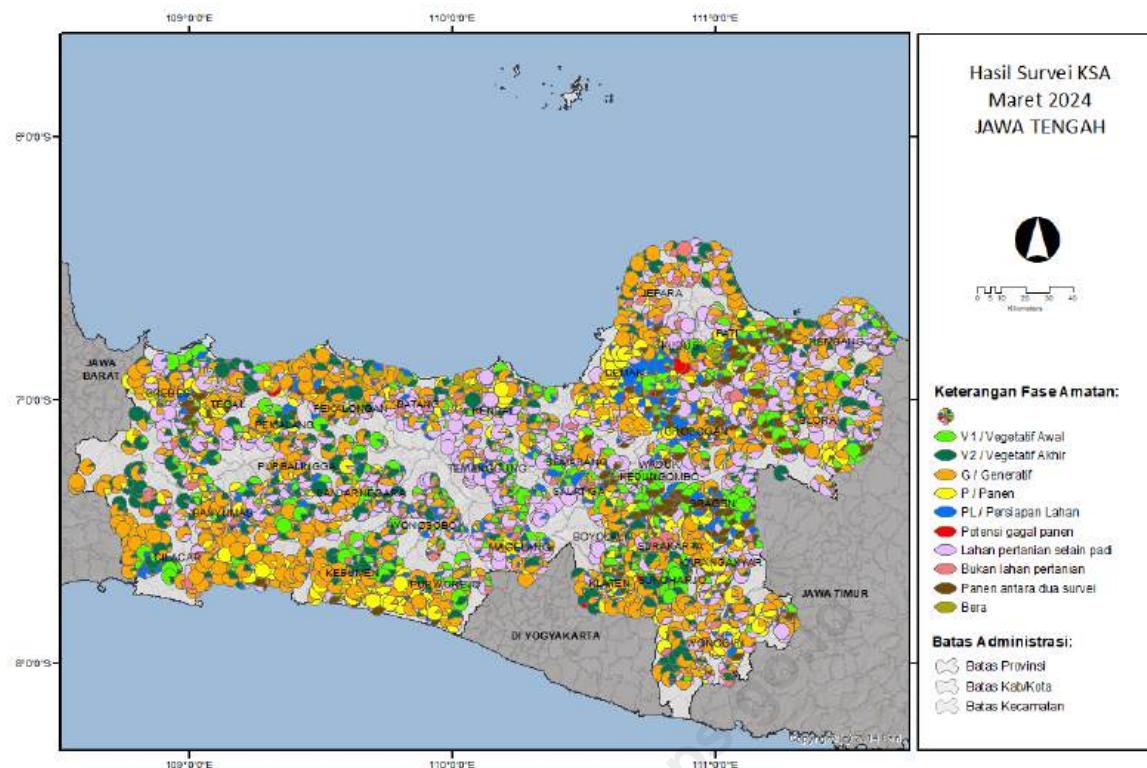
200

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 42 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Tengah, 2024



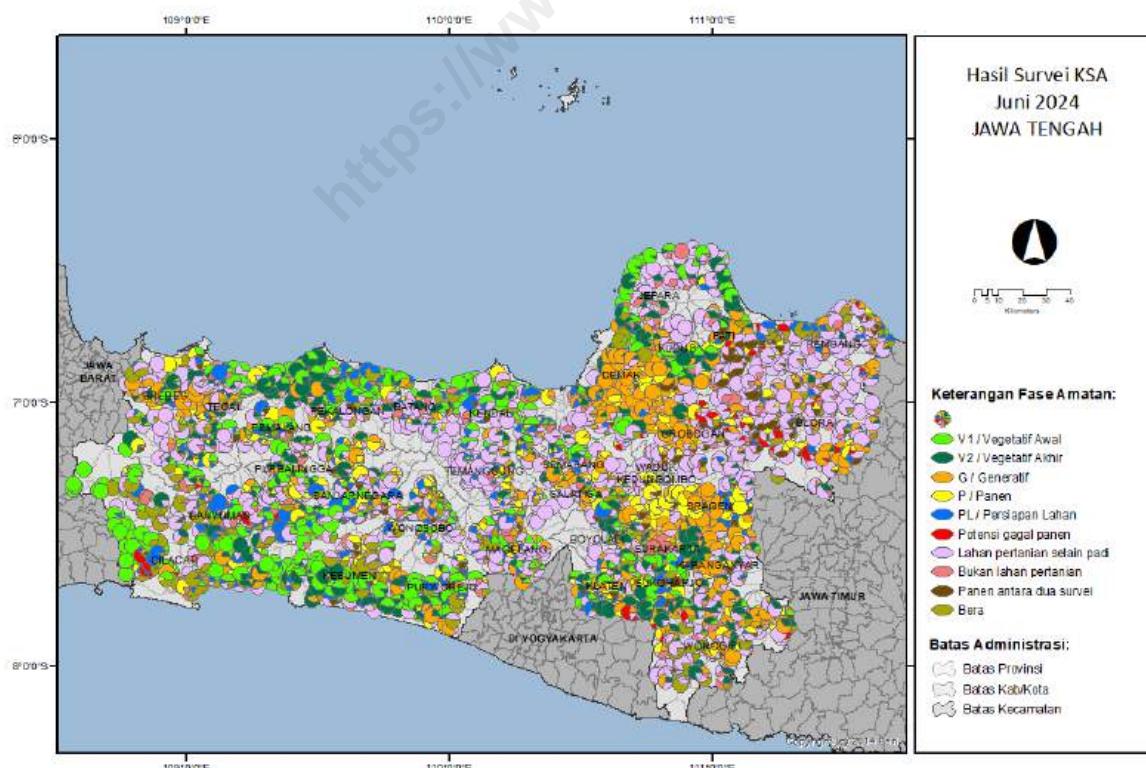
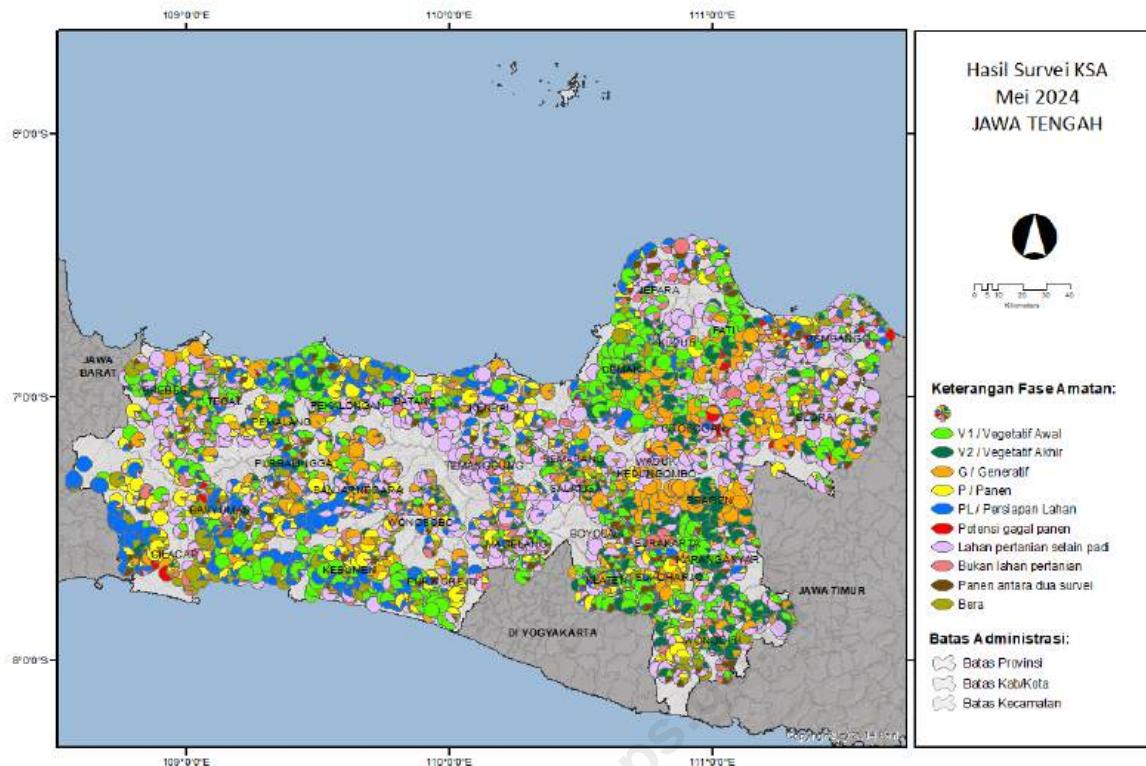
Lanjutan Lampiran 42



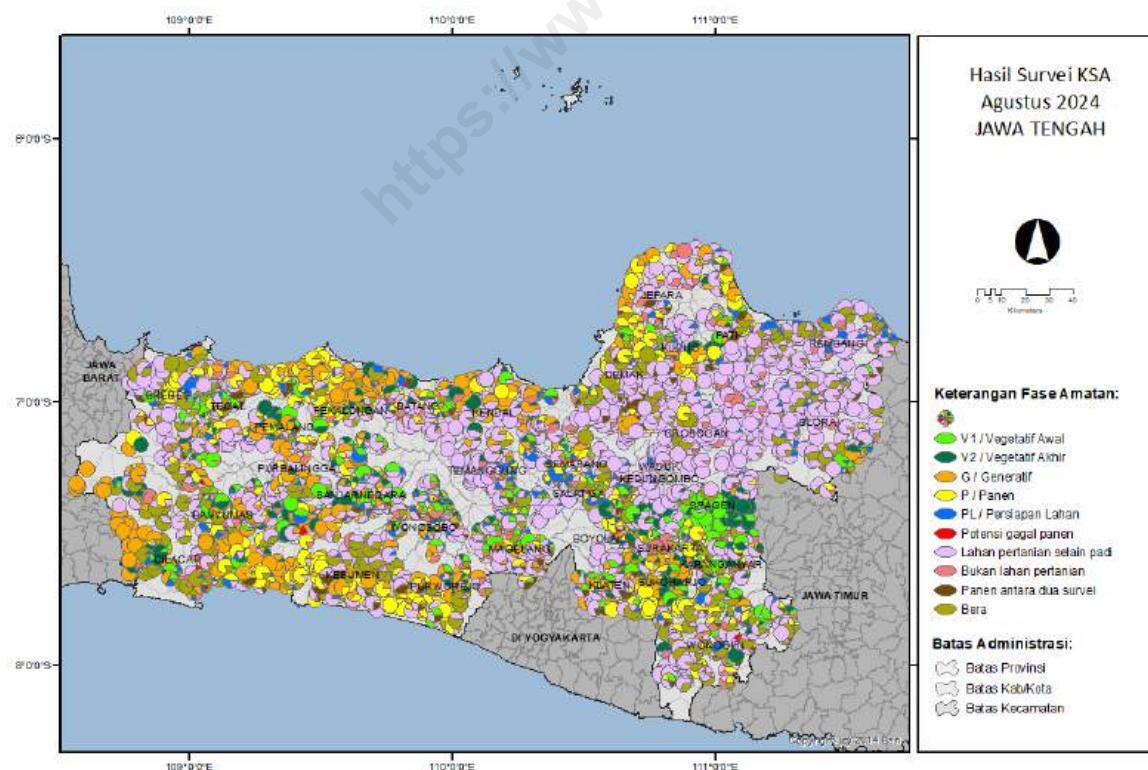
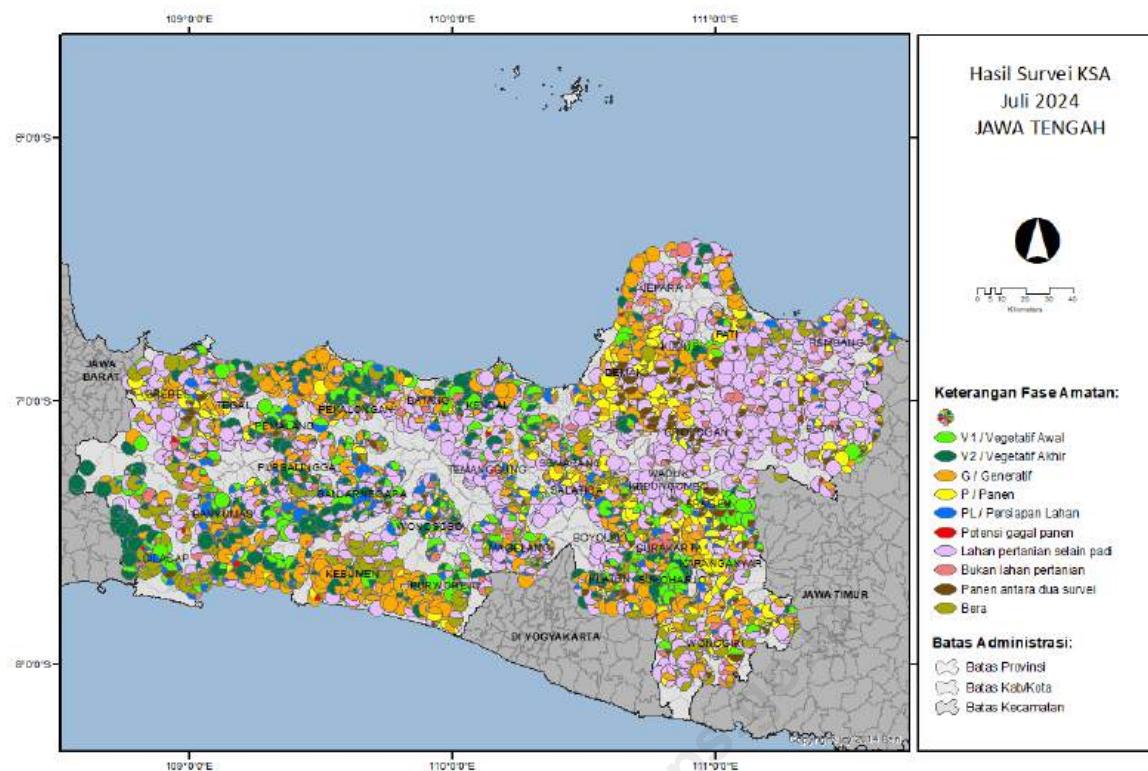
202

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 42



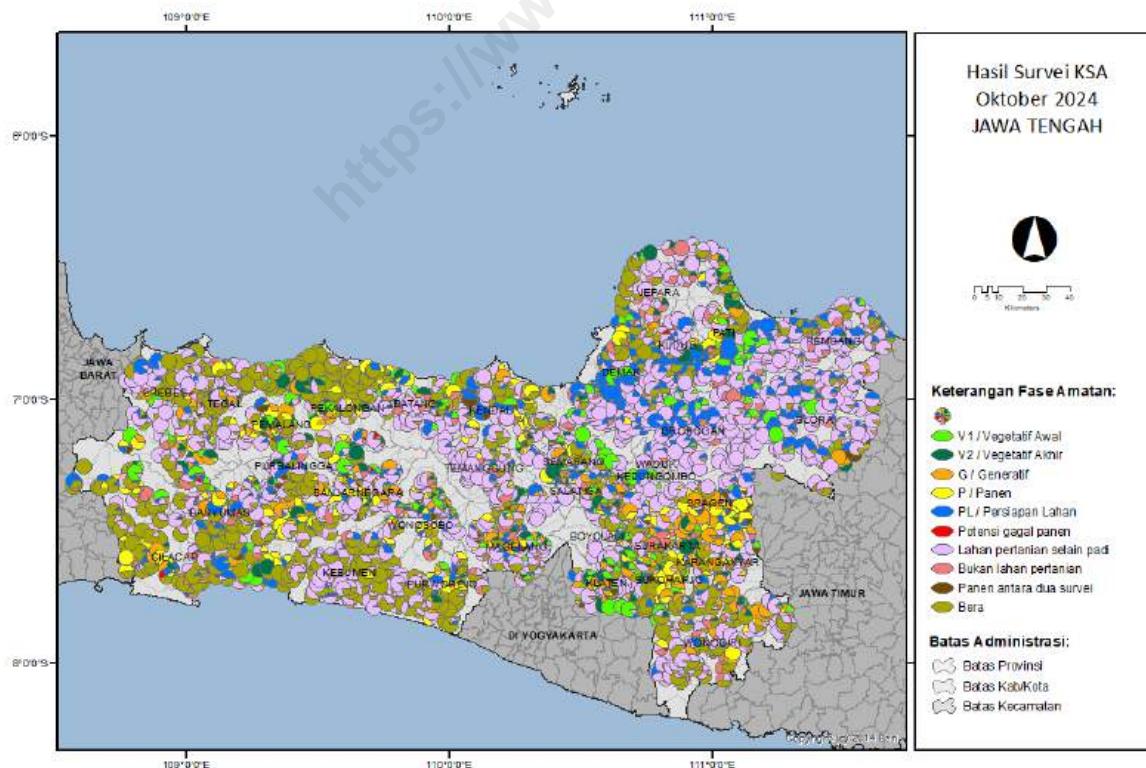
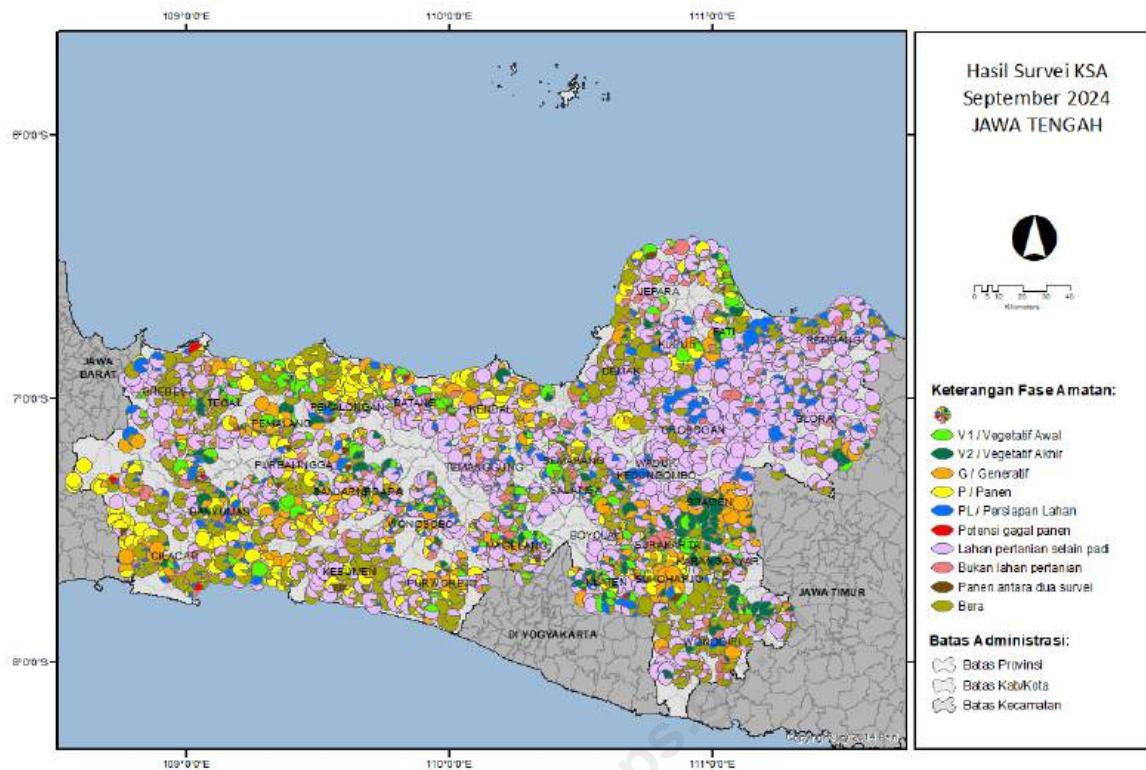
Lanjutan Lampiran 42



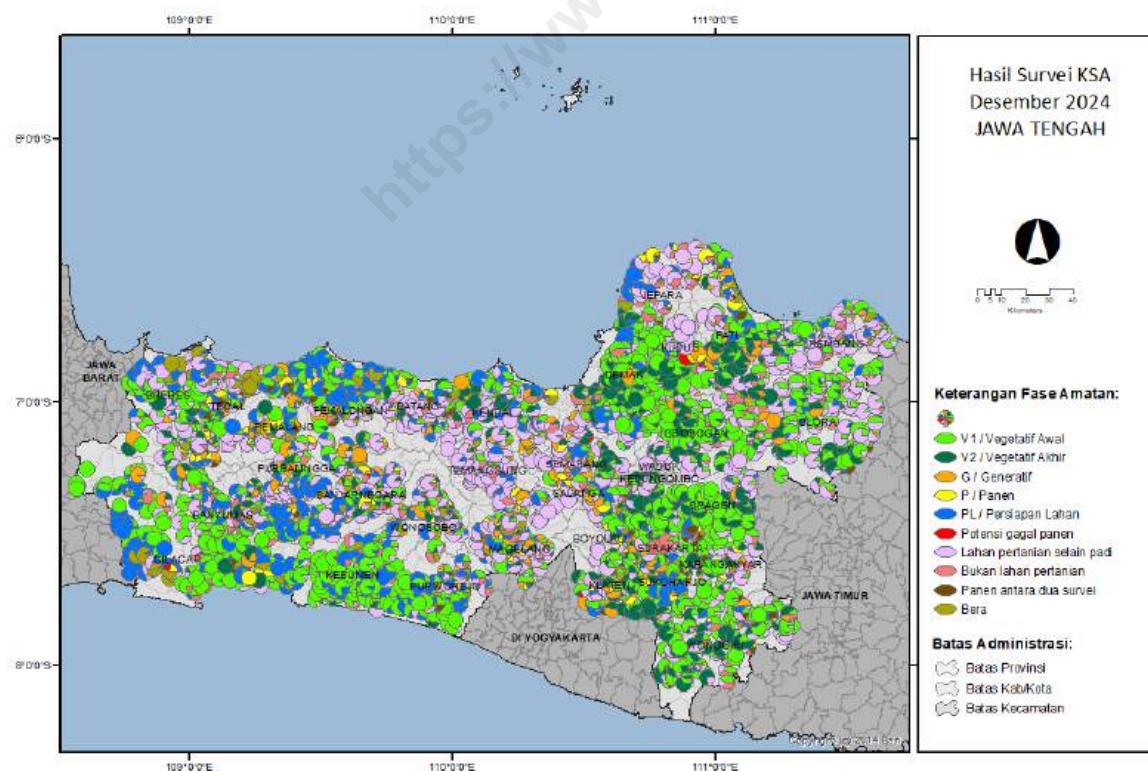
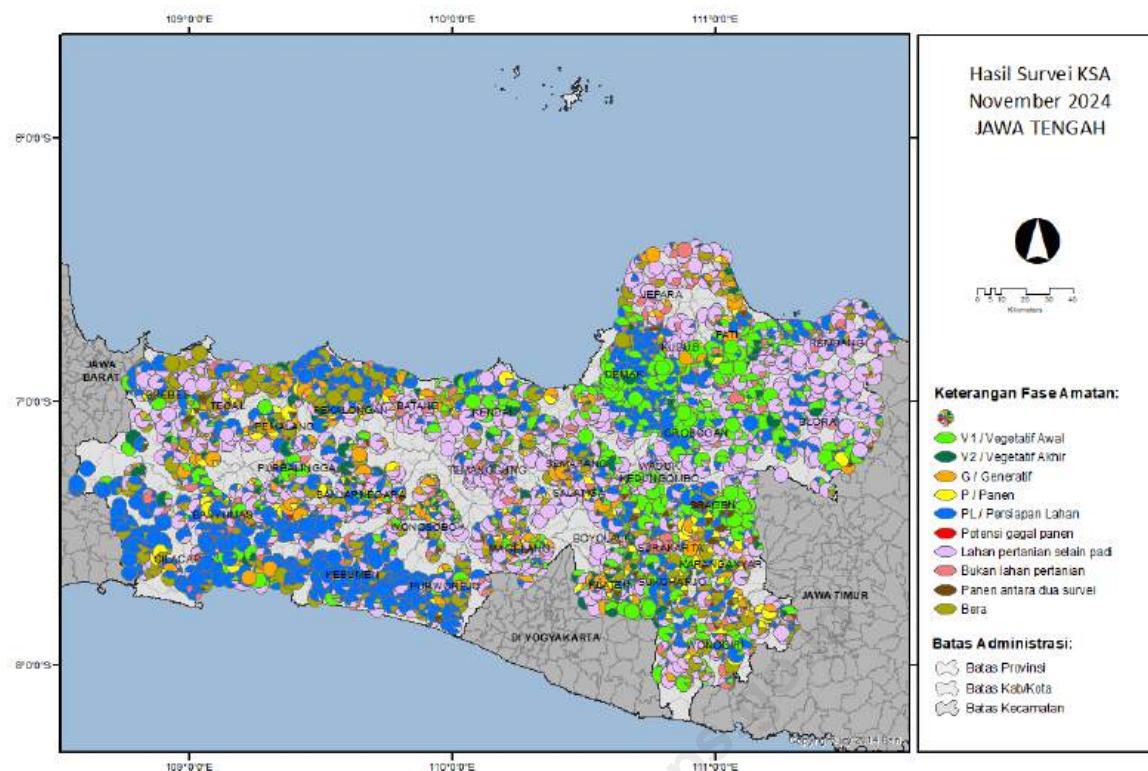
204

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 42



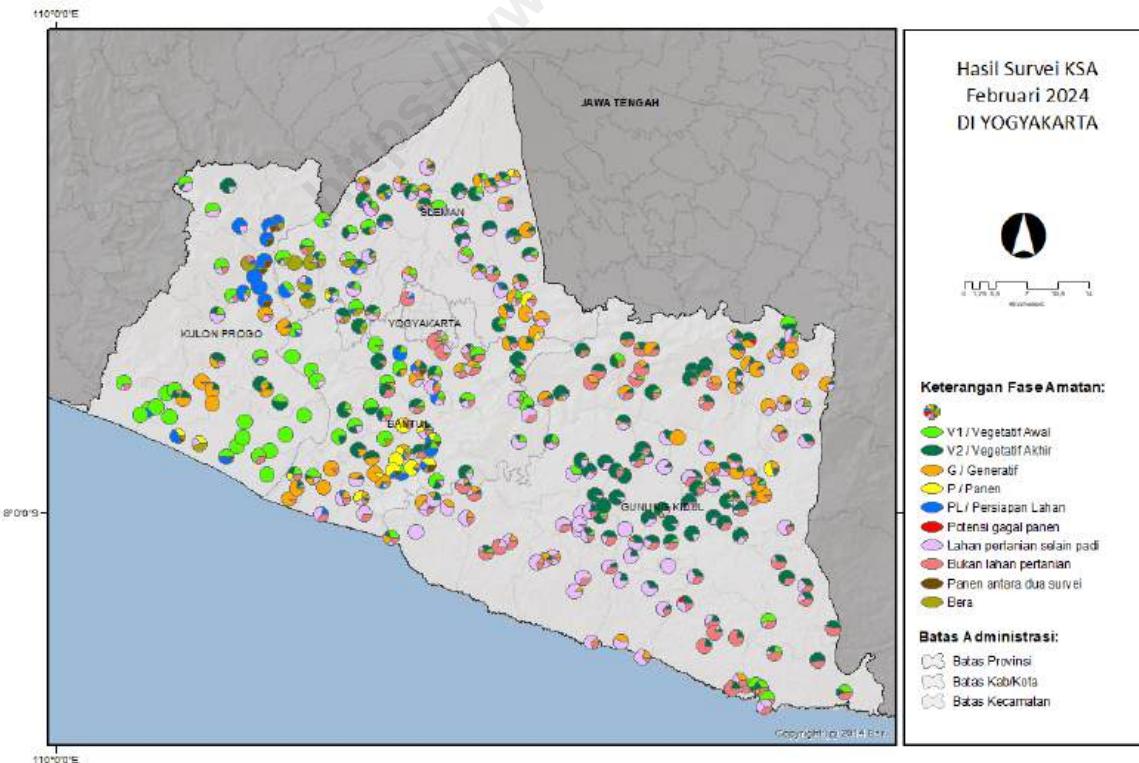
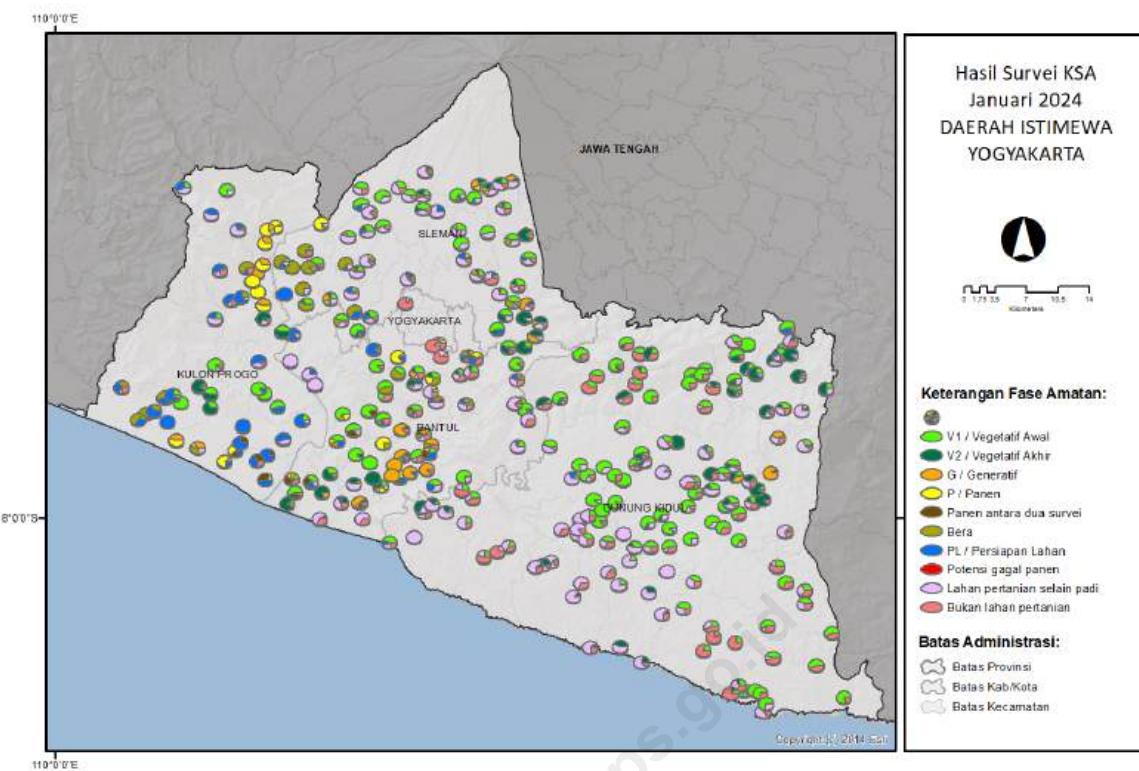
Lanjutan Lampiran 42



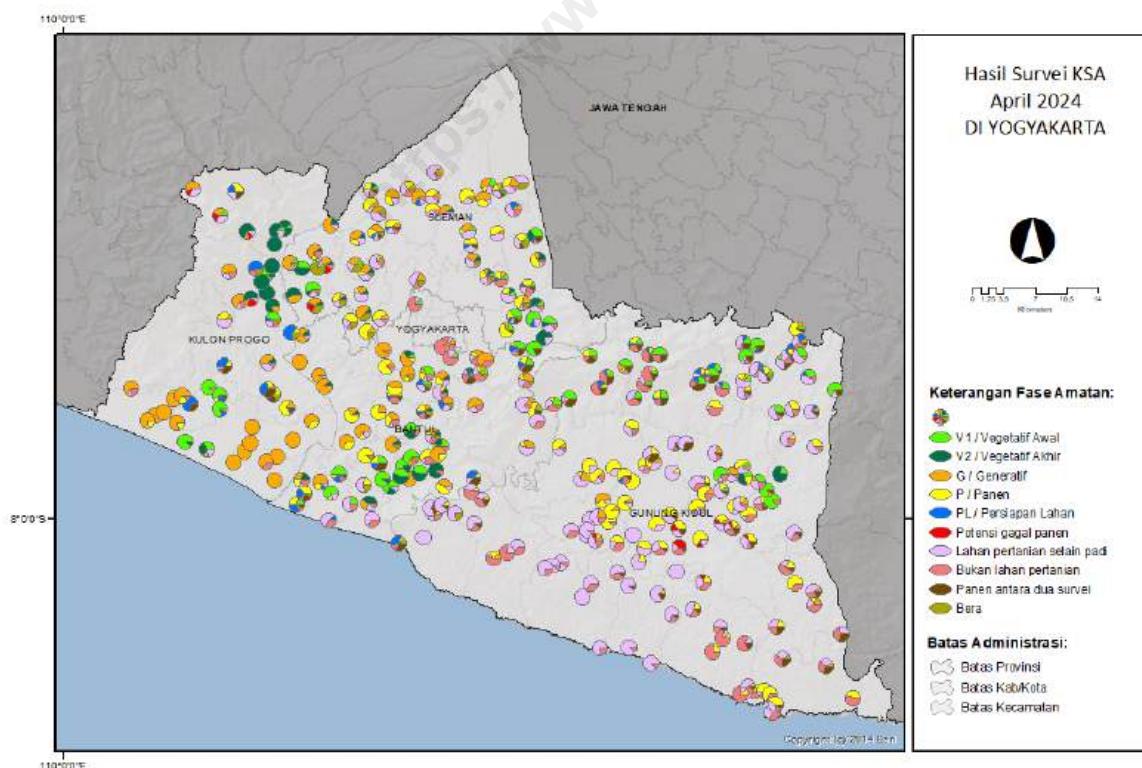
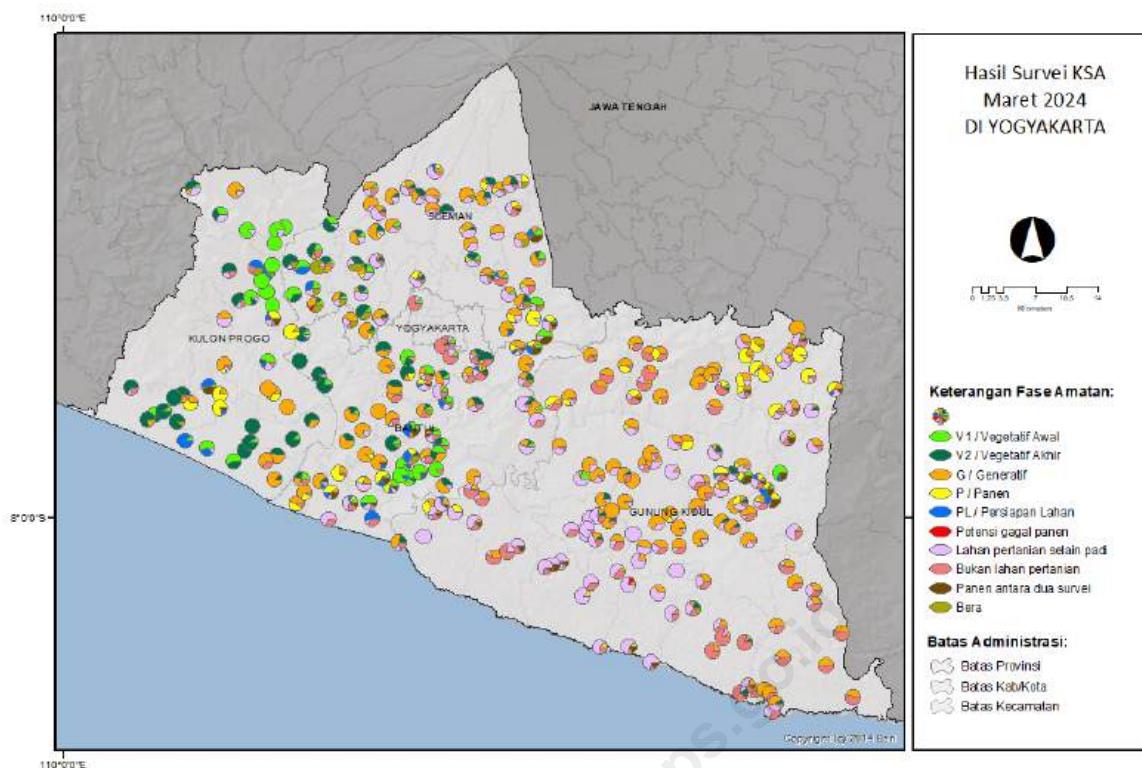
206

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 43 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi DI Yogyakarta, 2024



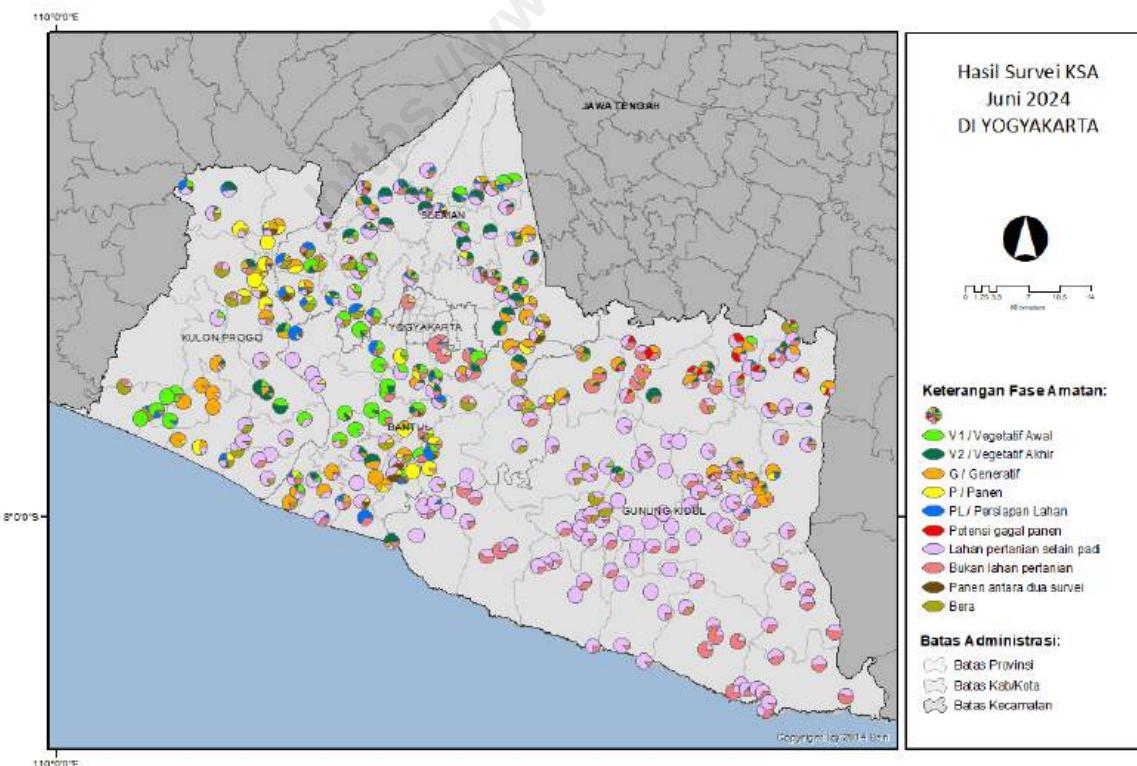
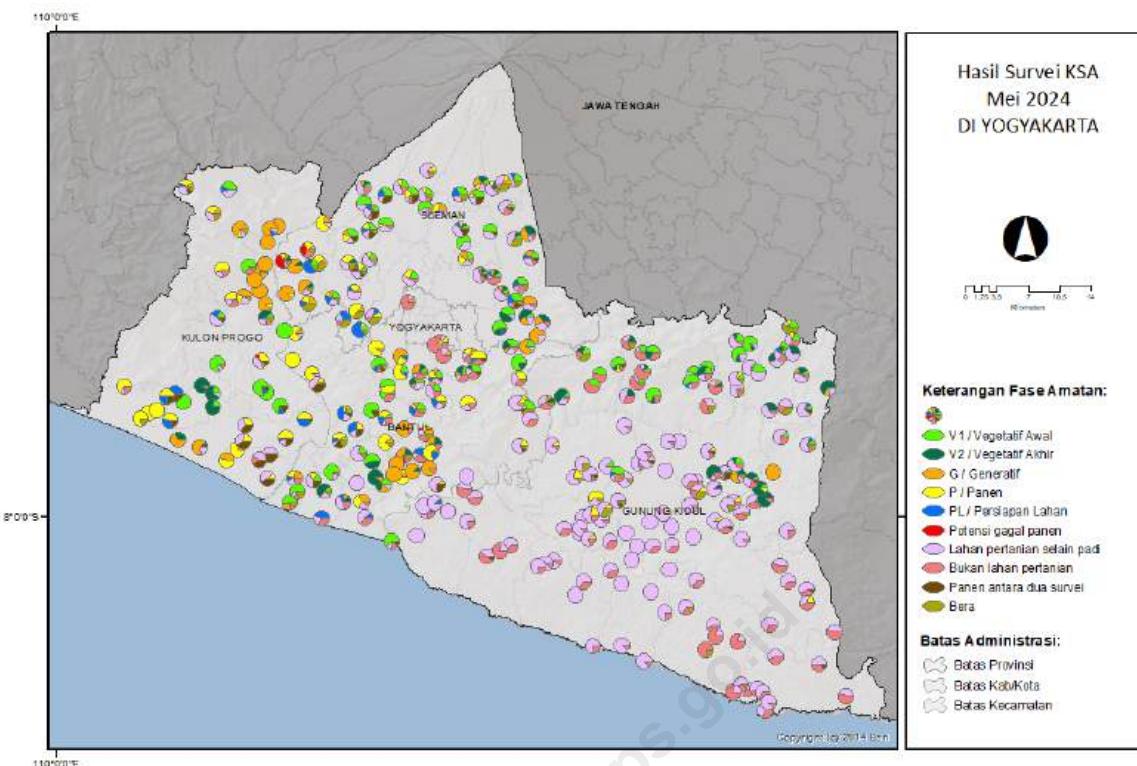
Lanjutan Lampiran 43



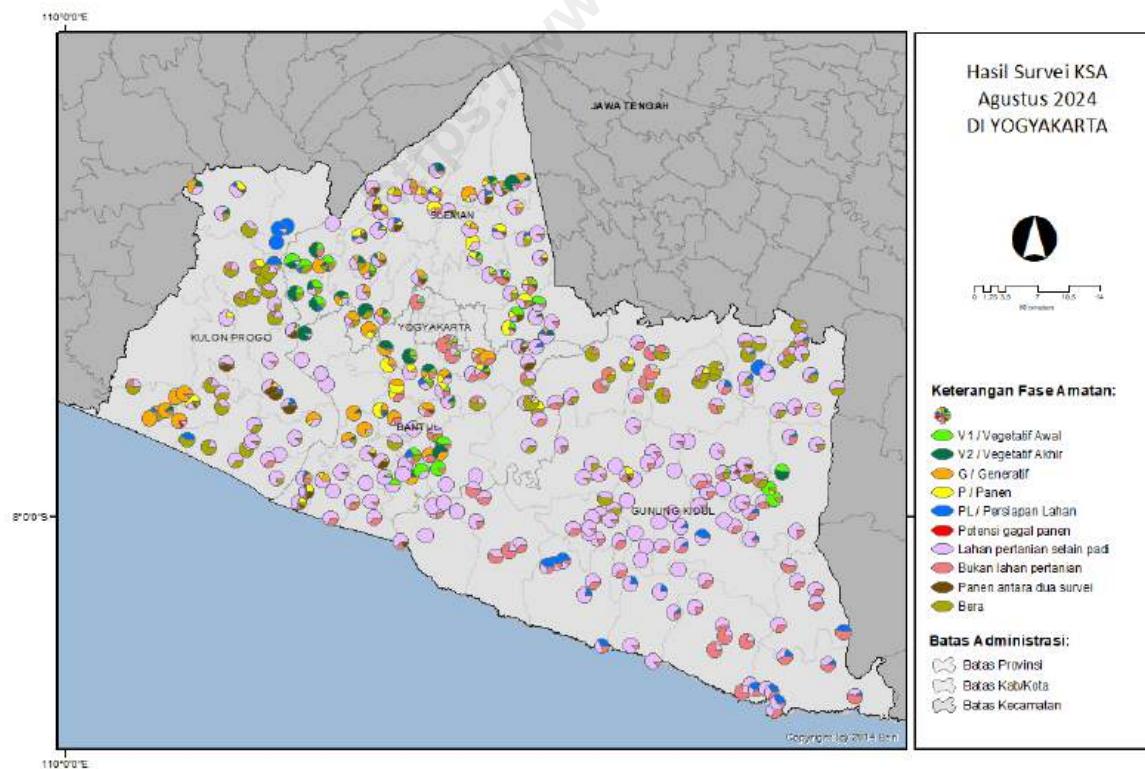
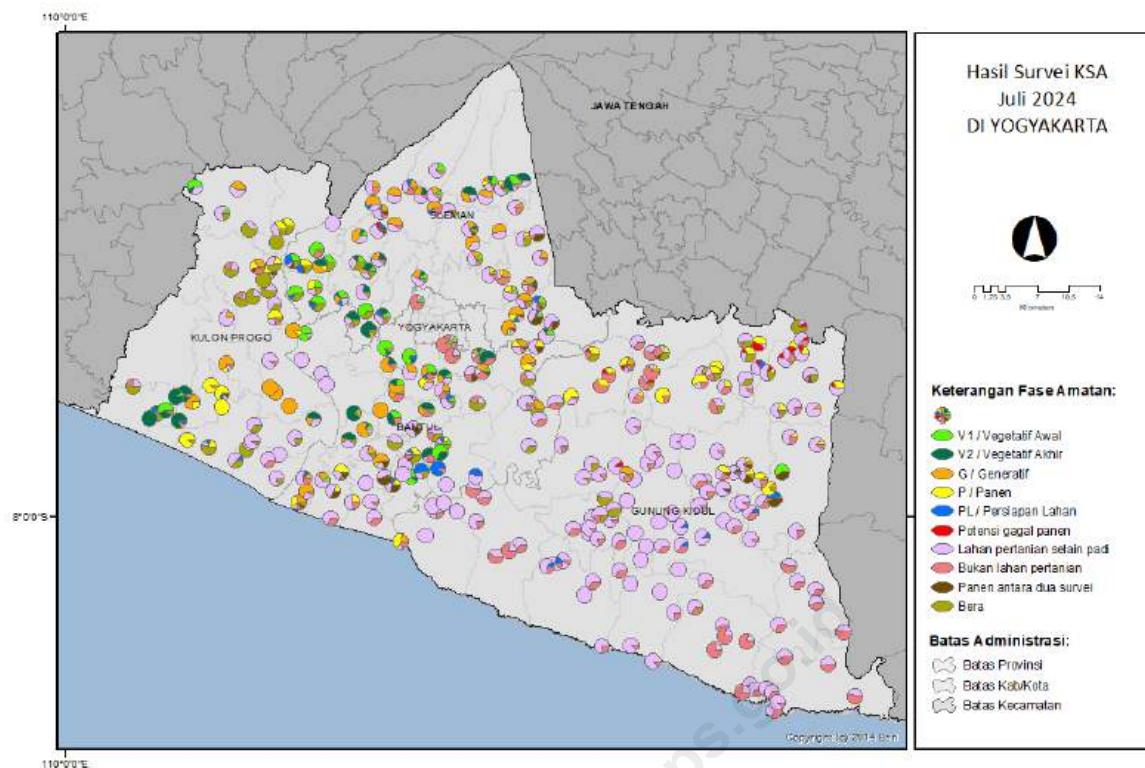
208

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 43



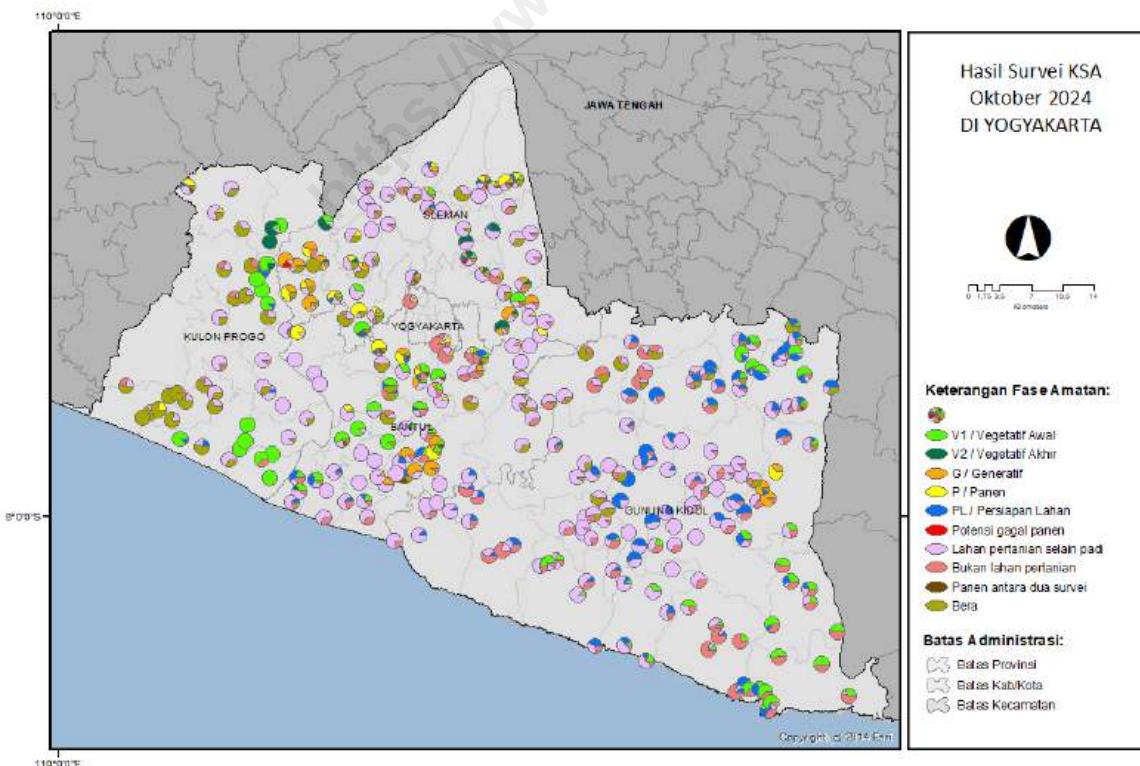
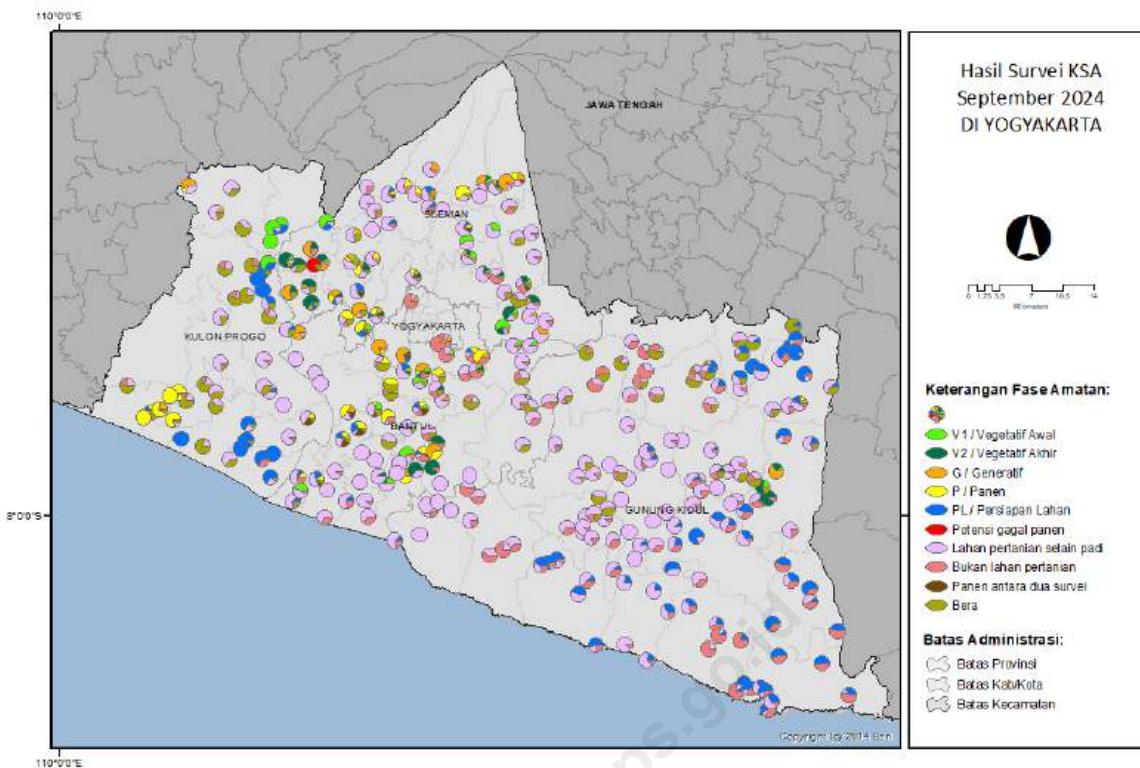
Lanjutan Lampiran 43



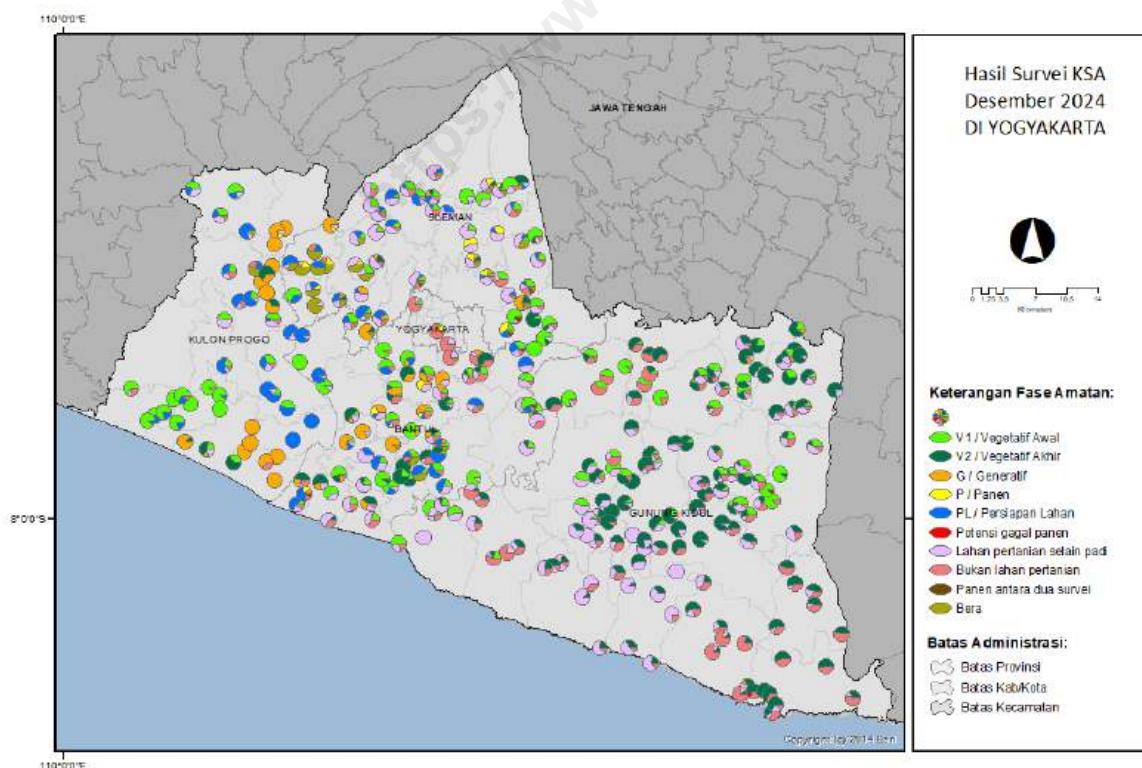
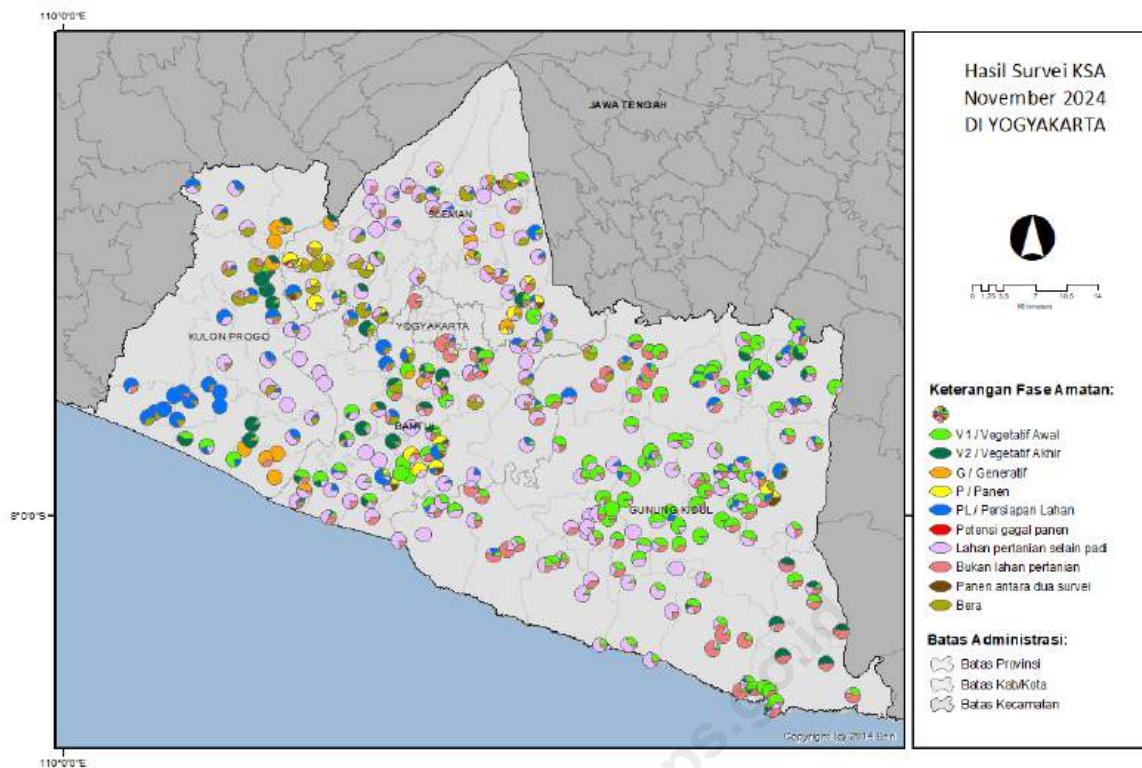
210

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 43



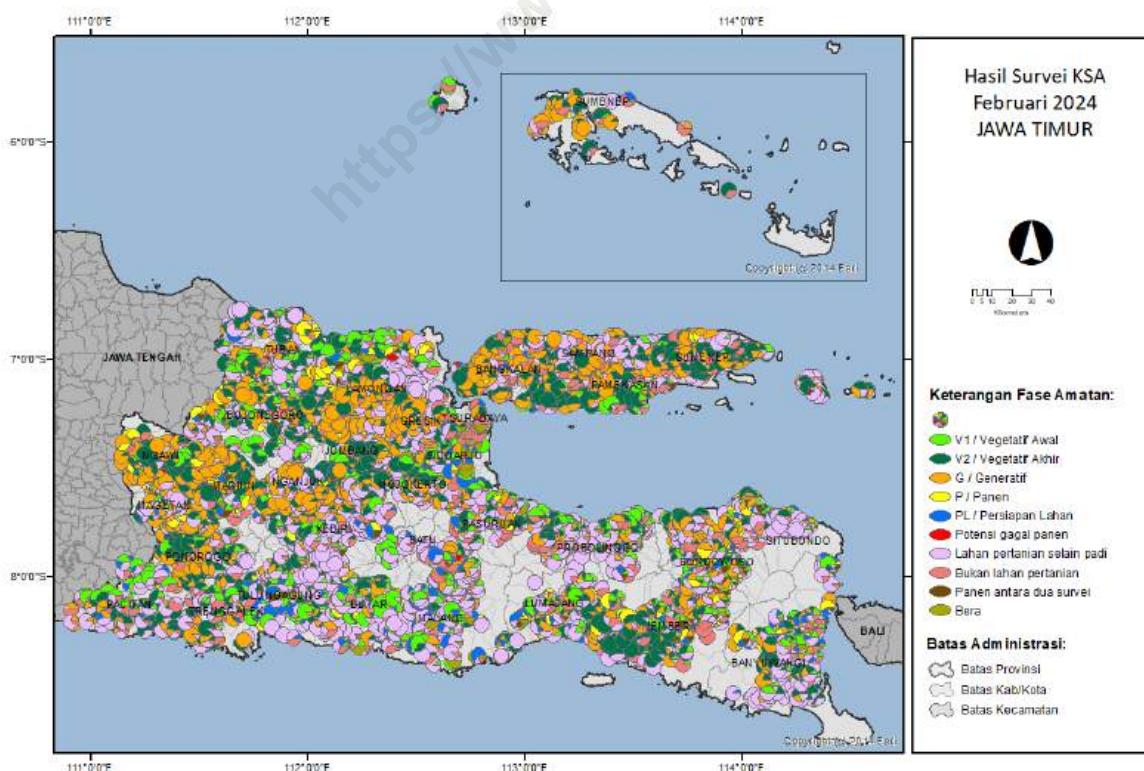
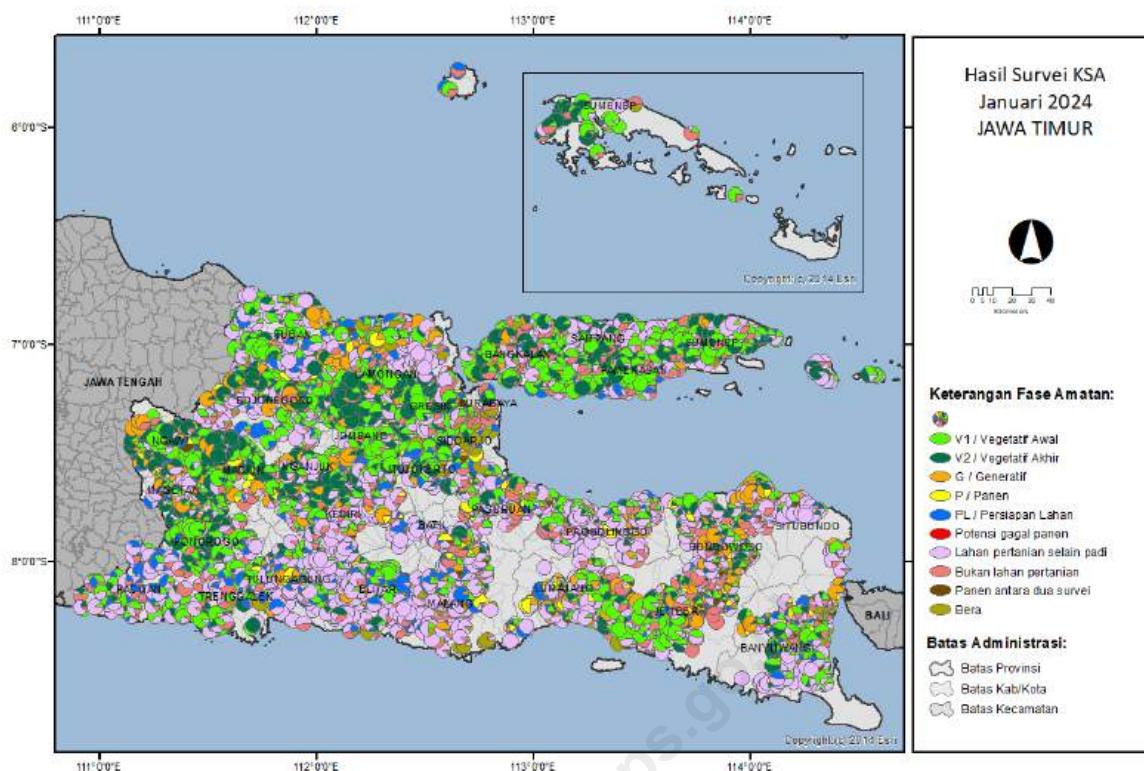
Lanjutan Lampiran 43



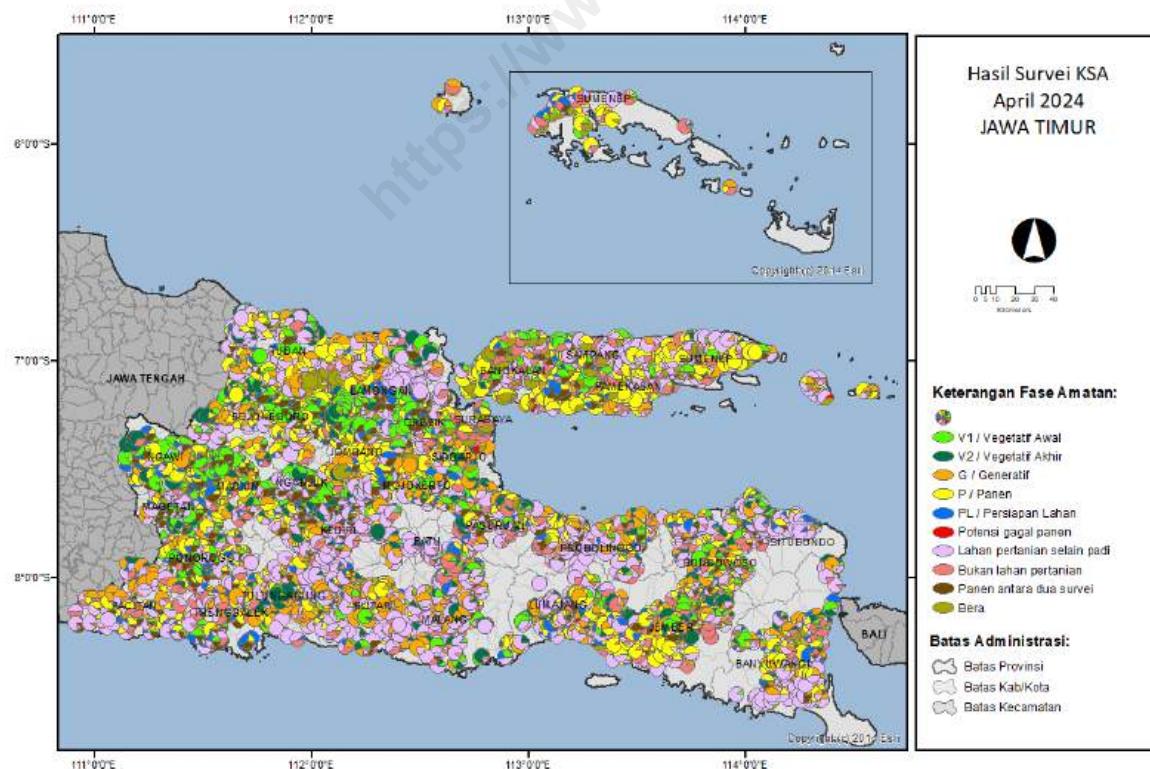
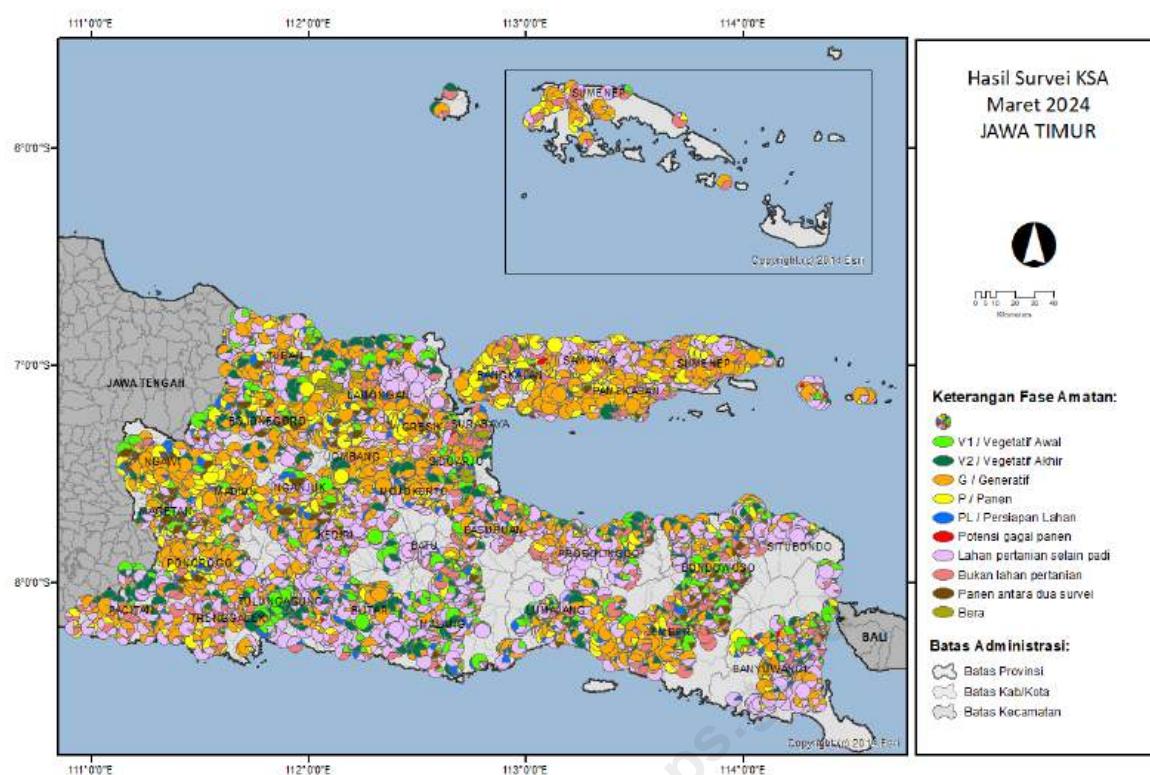
212

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

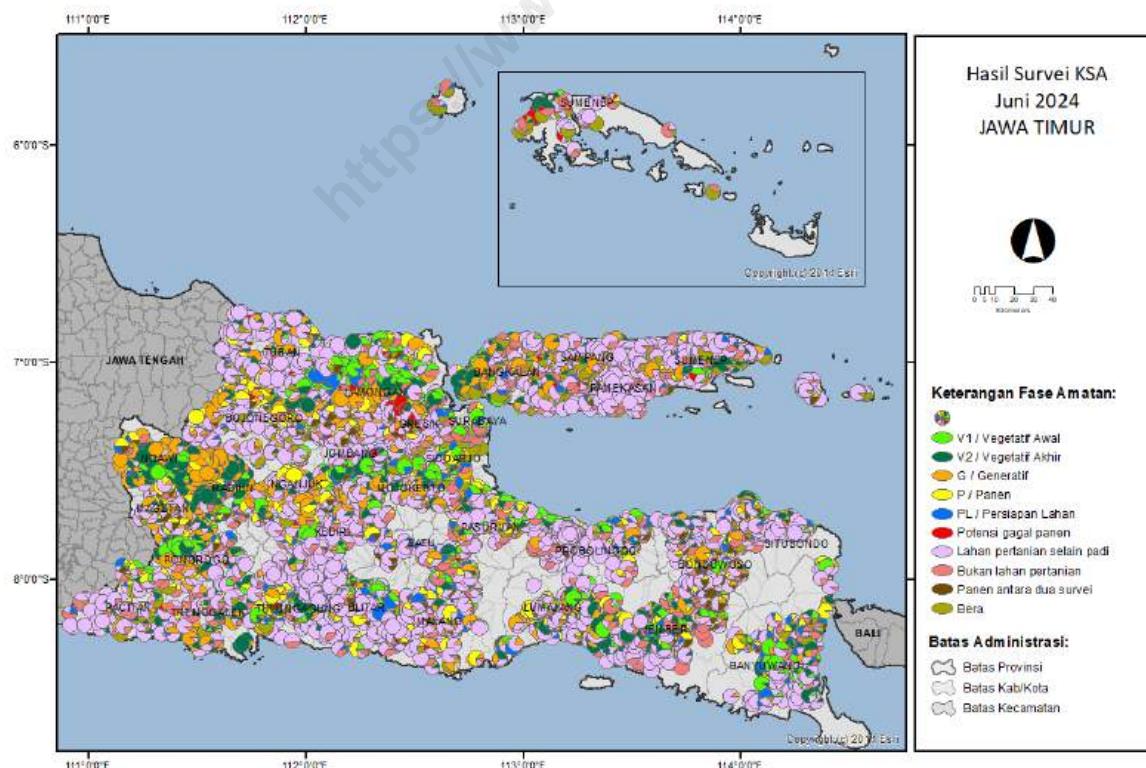
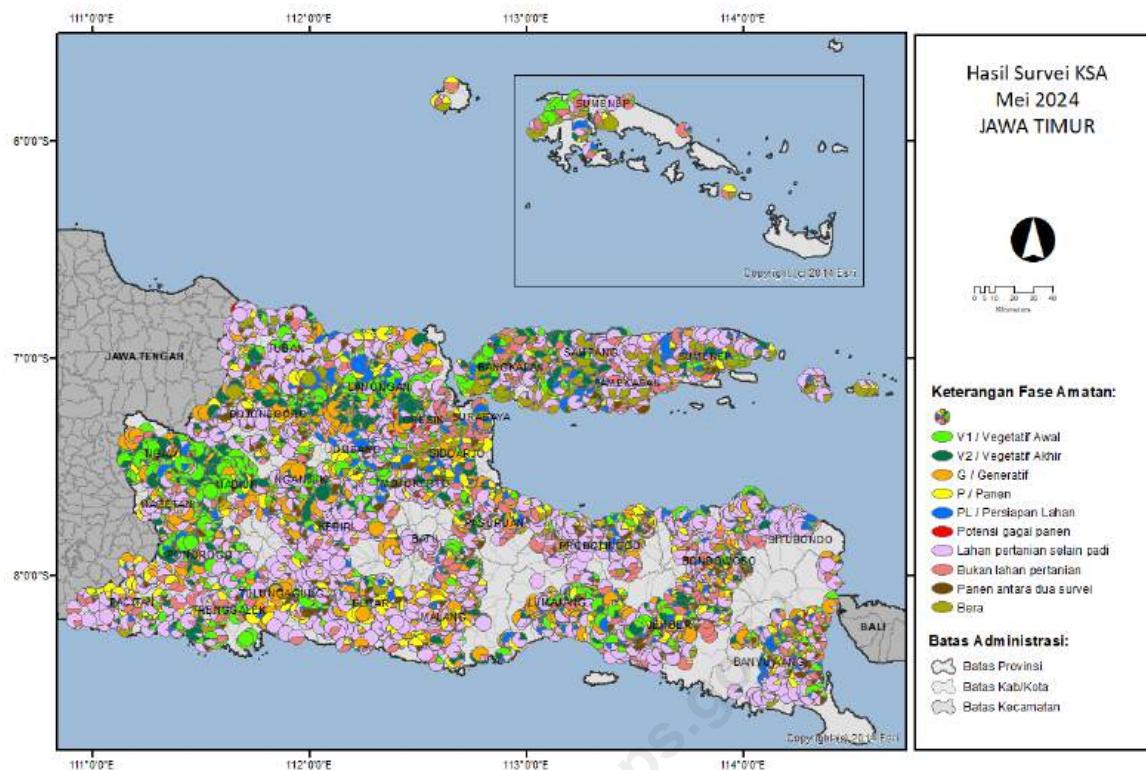
Lampiran 44 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Jawa Timur, 2024



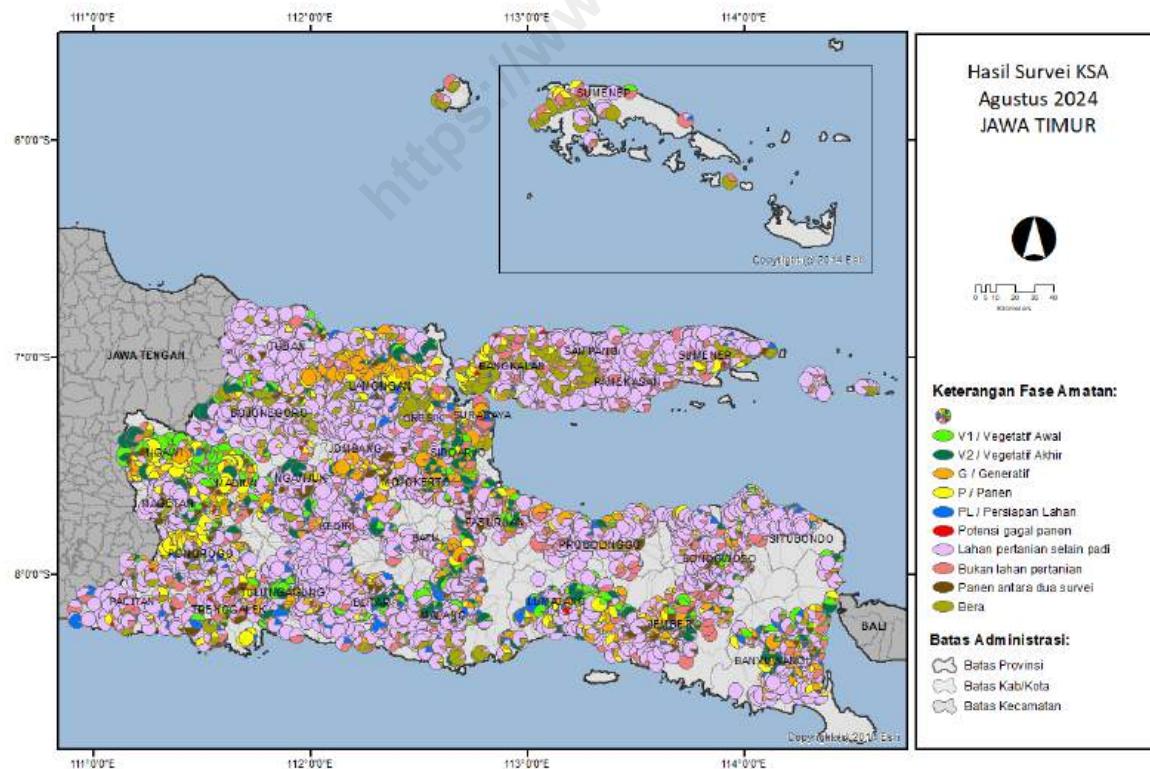
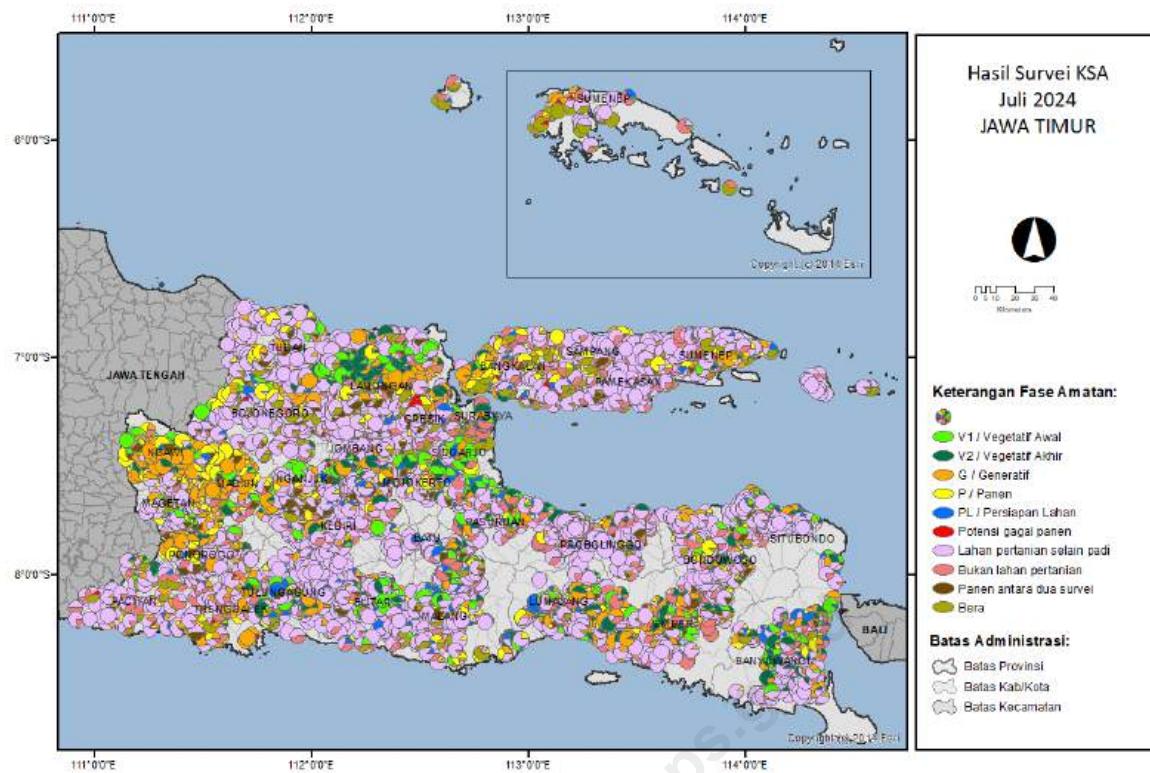
Lanjutan Lampiran 44



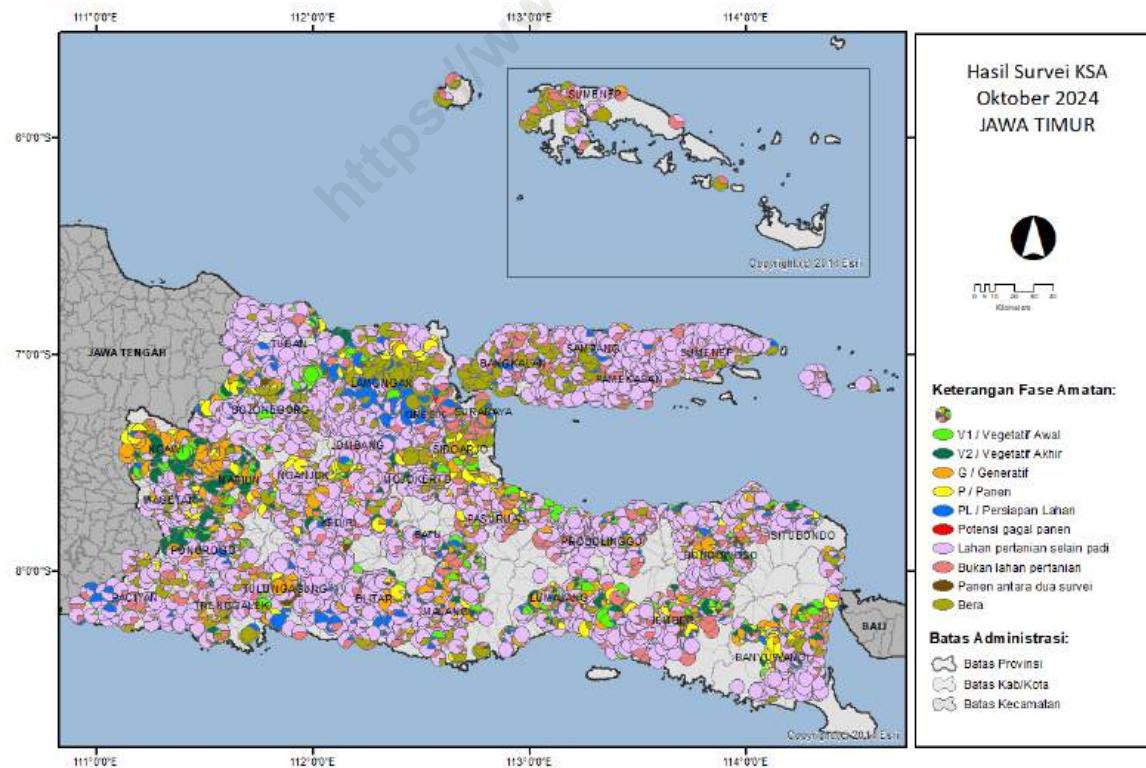
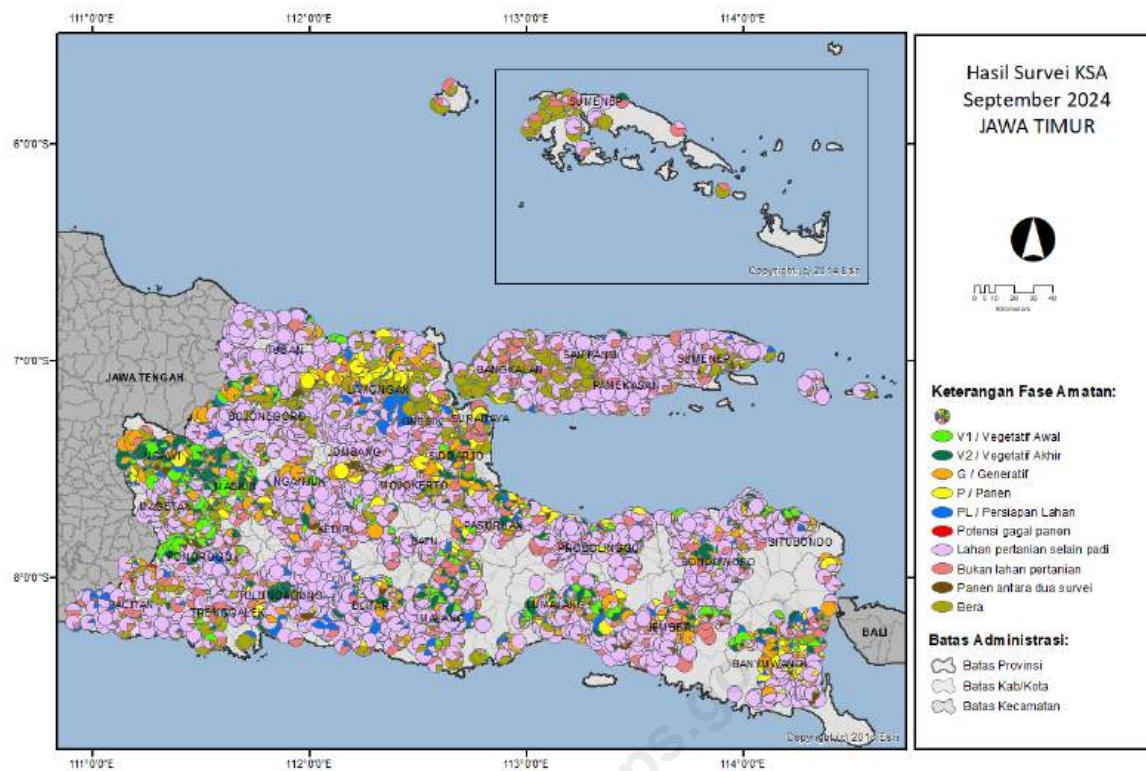
Lanjutan Lampiran 44



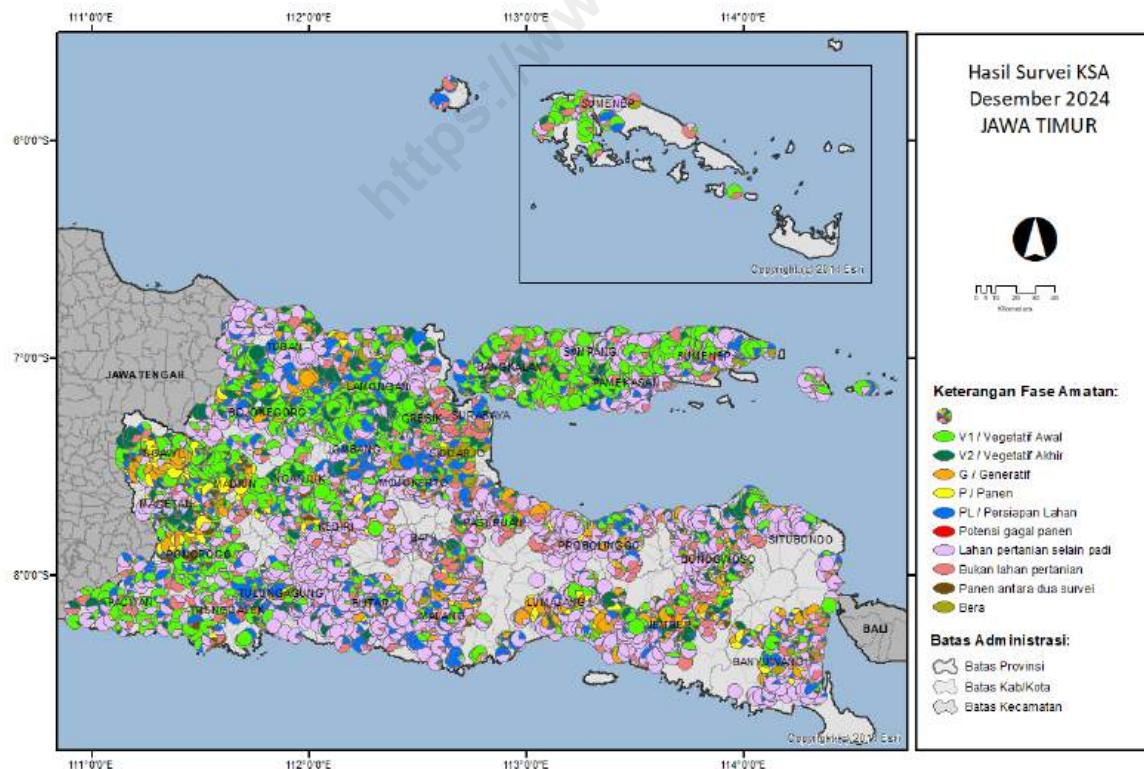
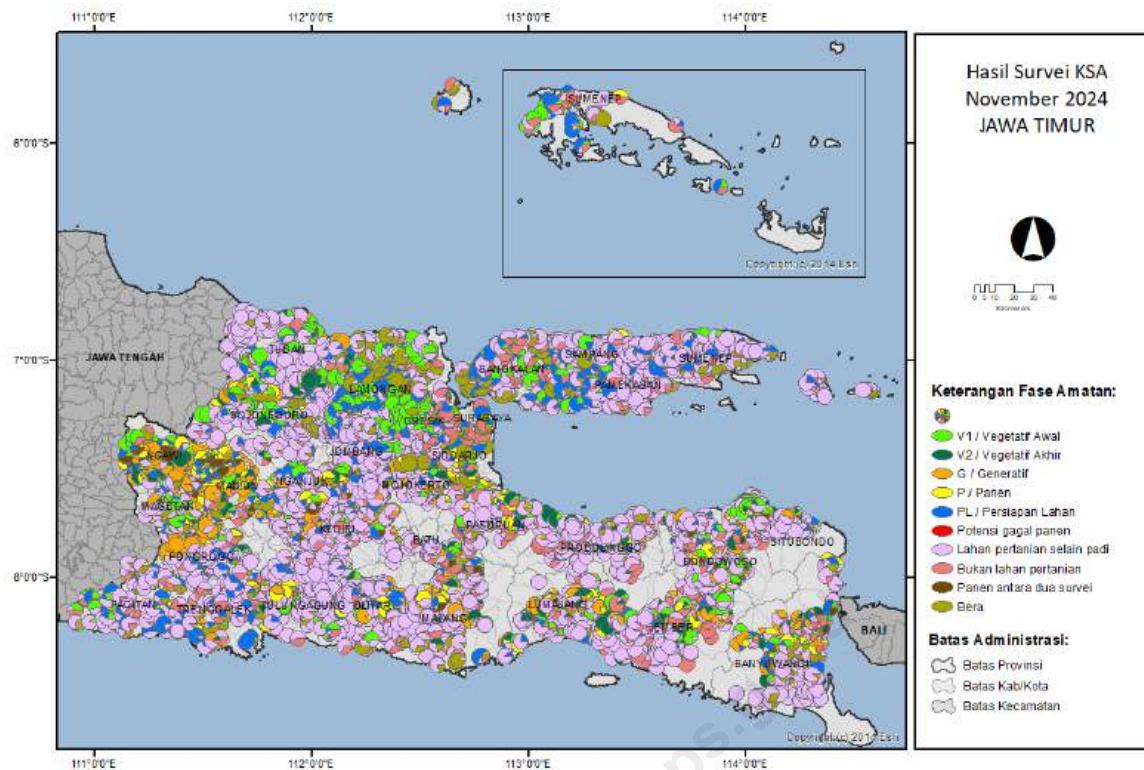
Lanjutan Lampiran 44



Lanjutan Lampiran 44



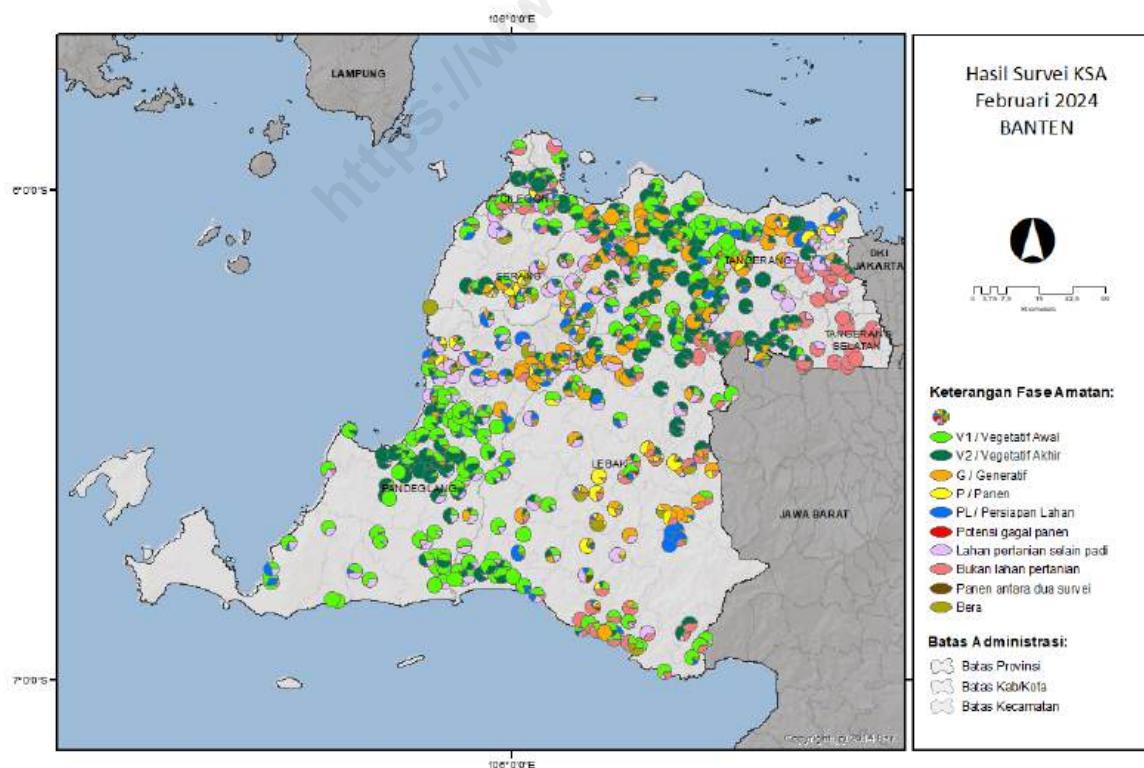
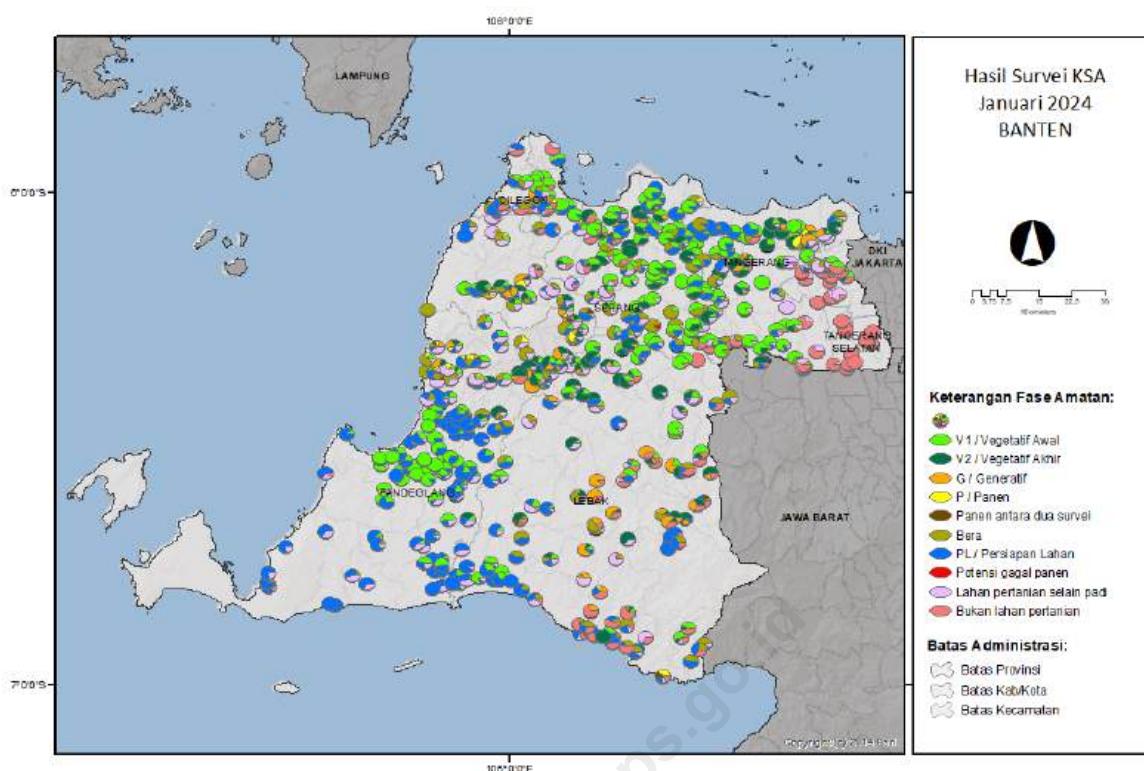
Lanjutan Lampiran 44



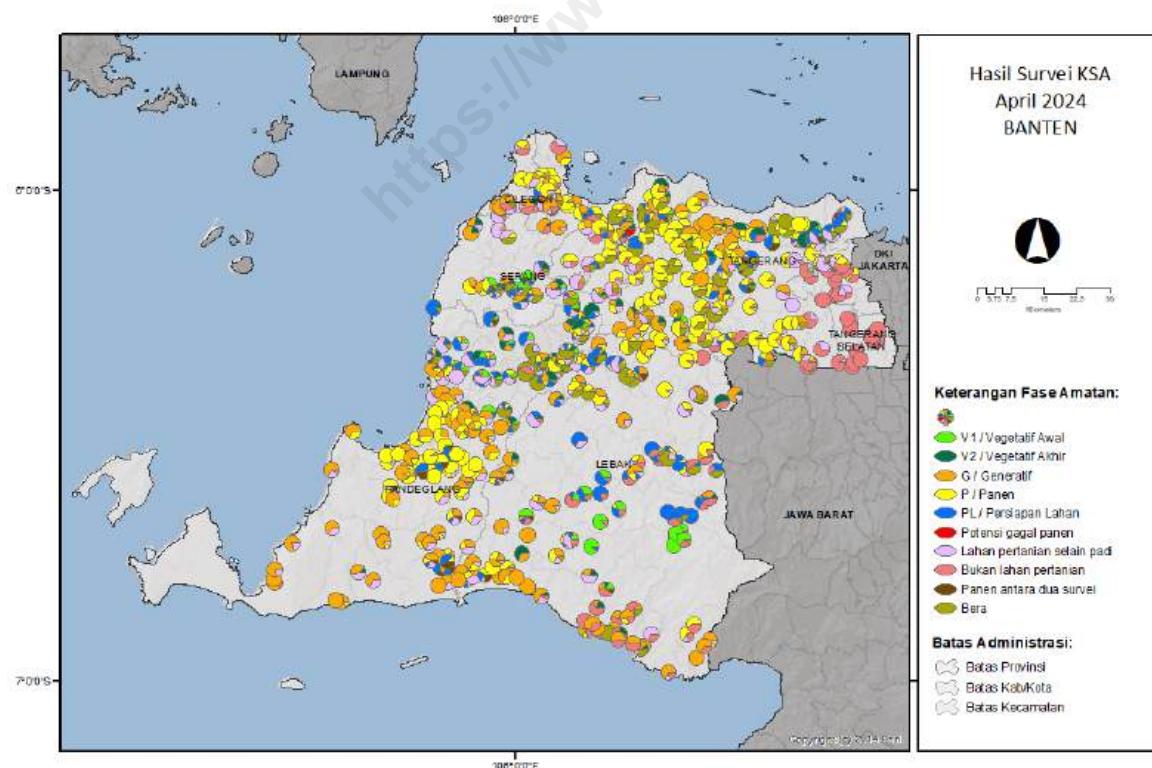
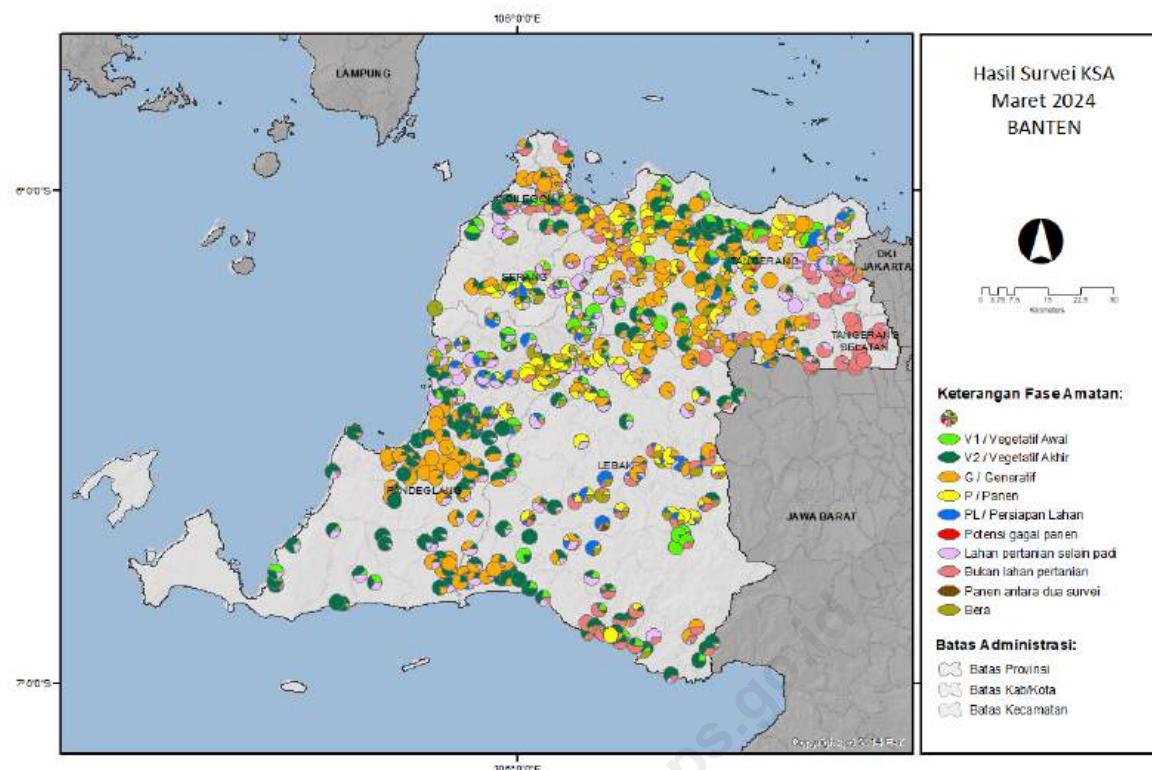
218

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 45 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Banten, 2024



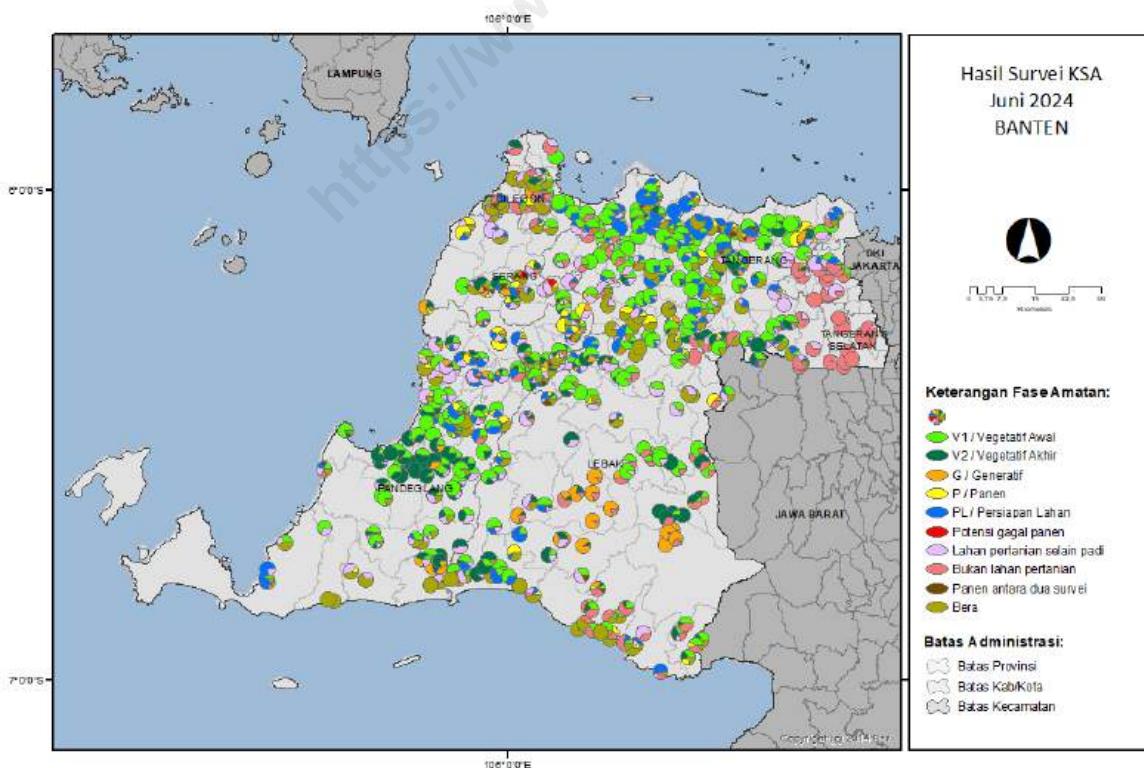
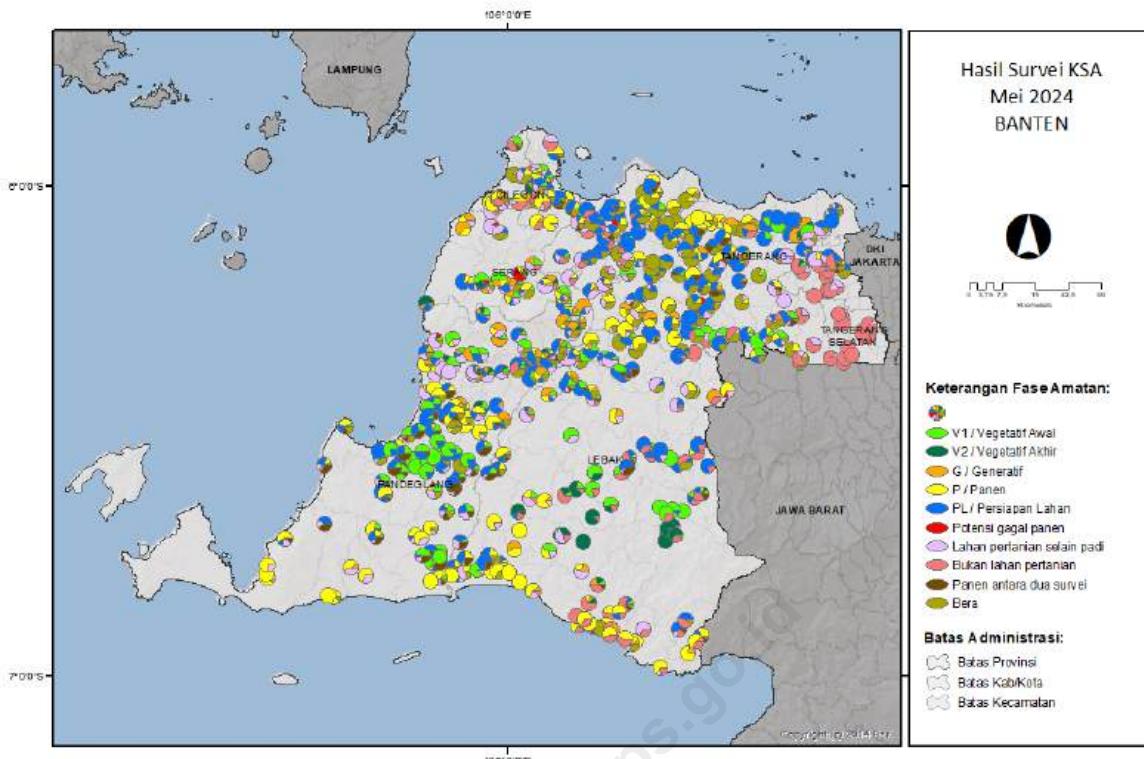
Lanjutan Lampiran 45



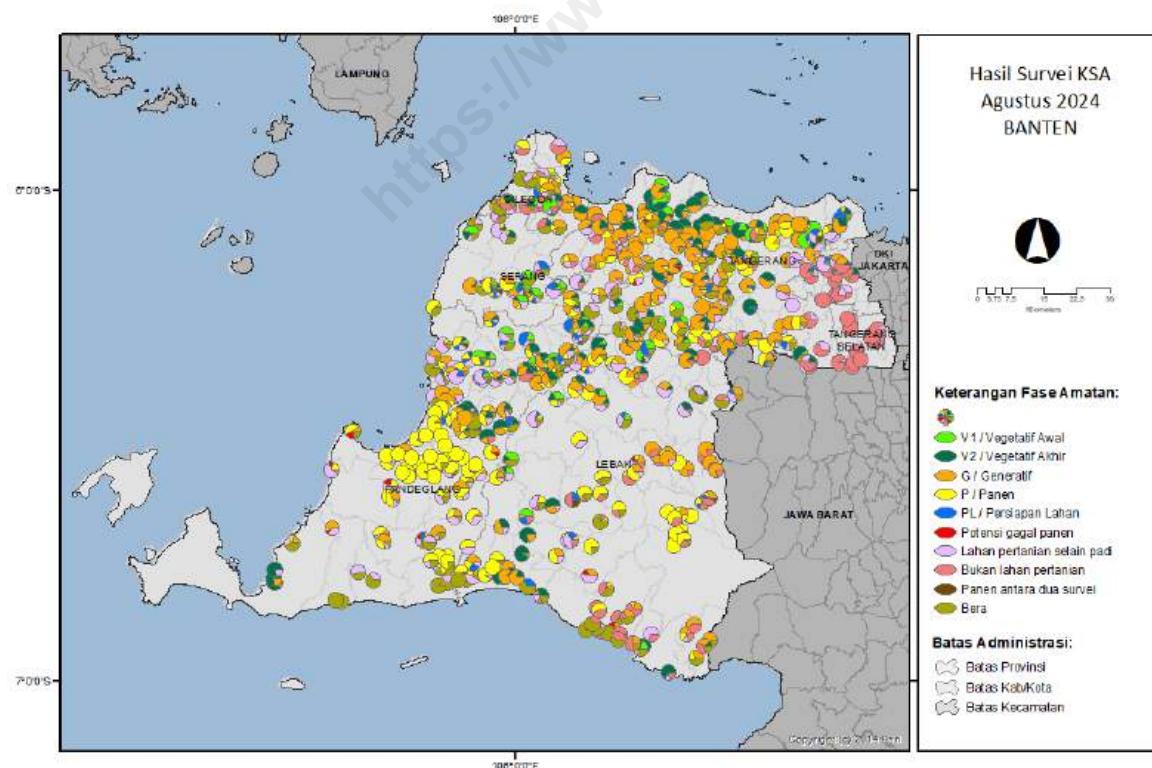
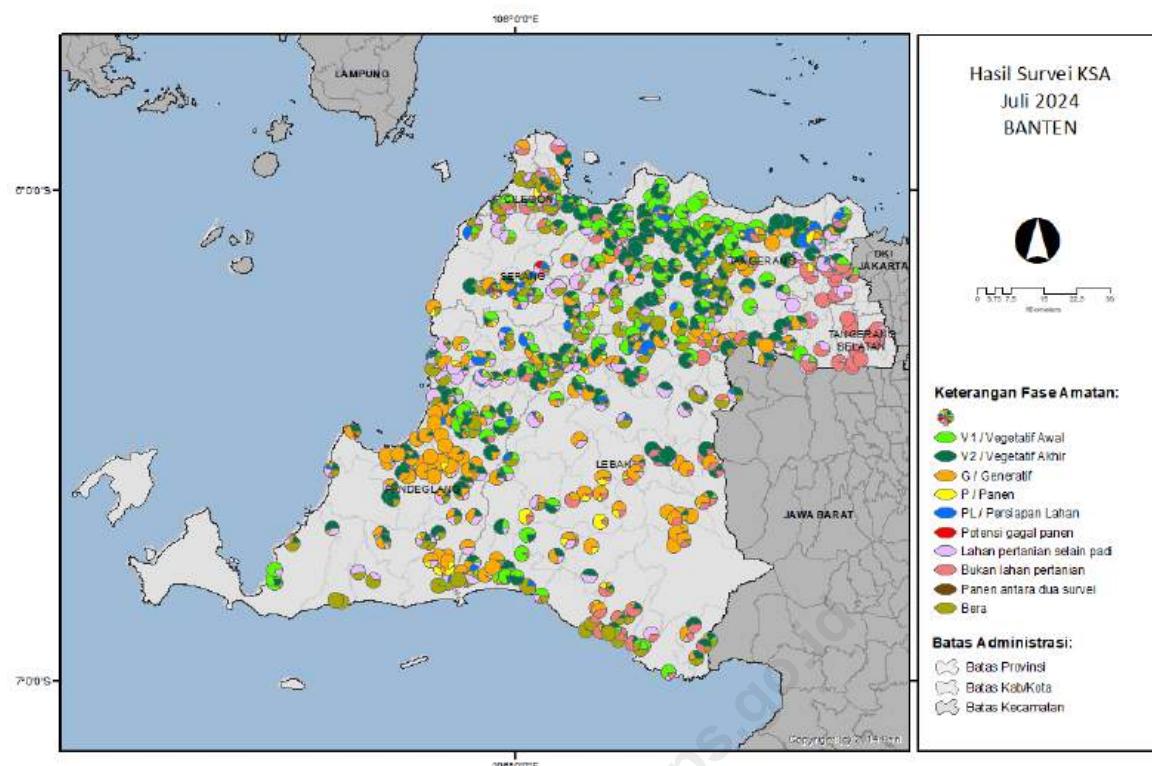
220

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 45



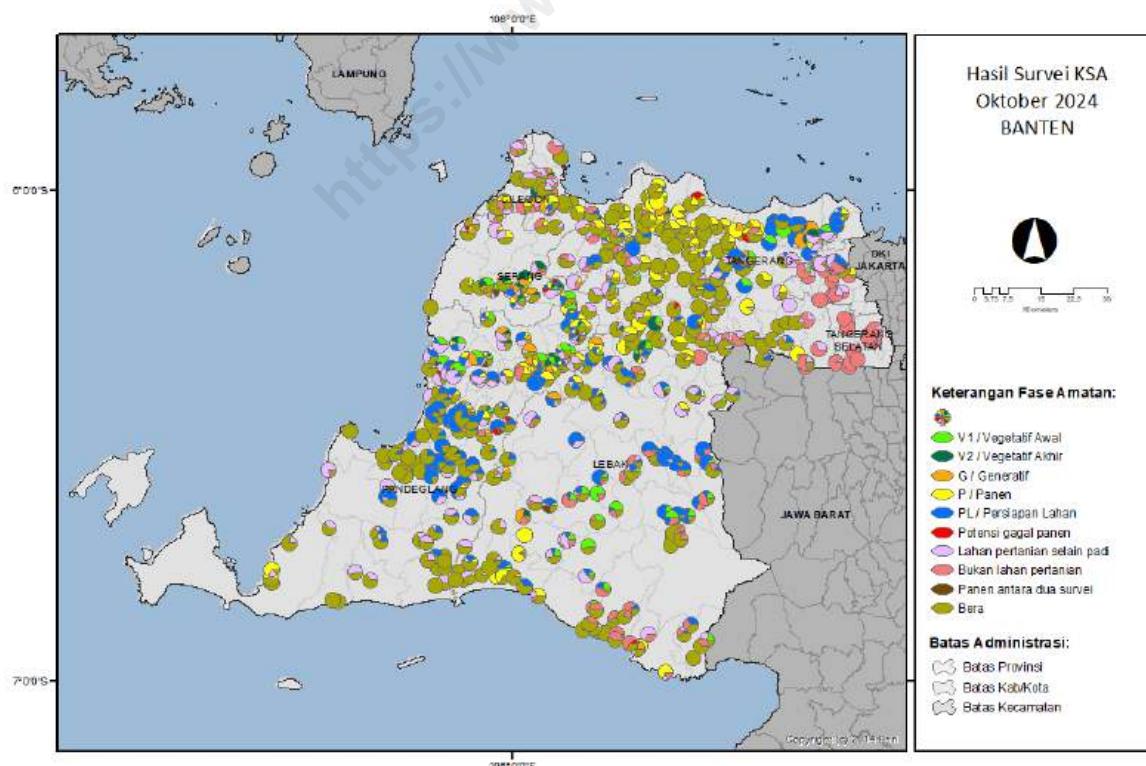
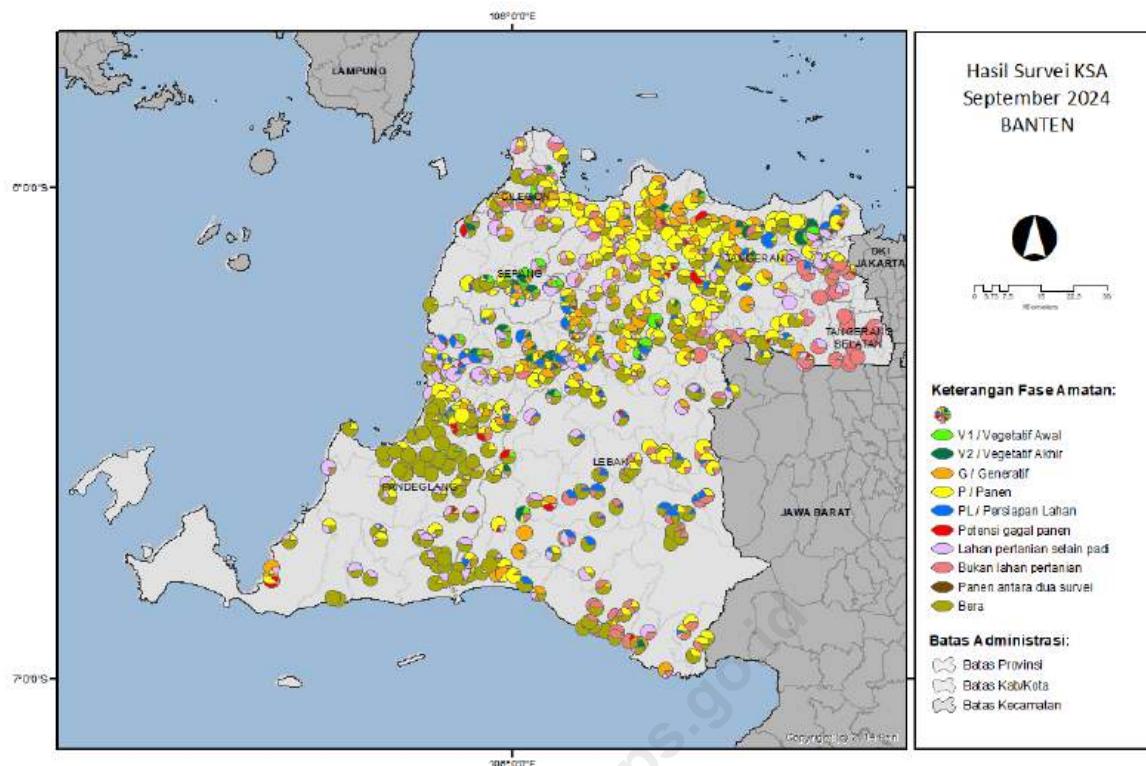
Lanjutan Lampiran 45



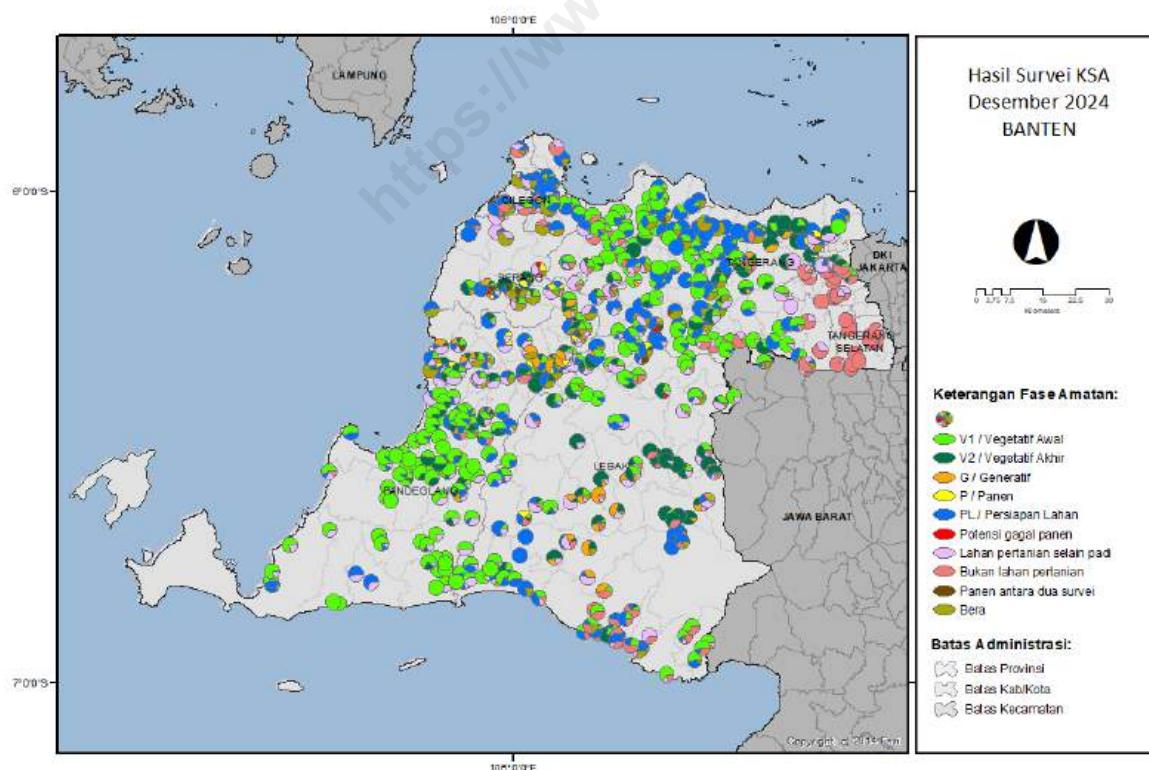
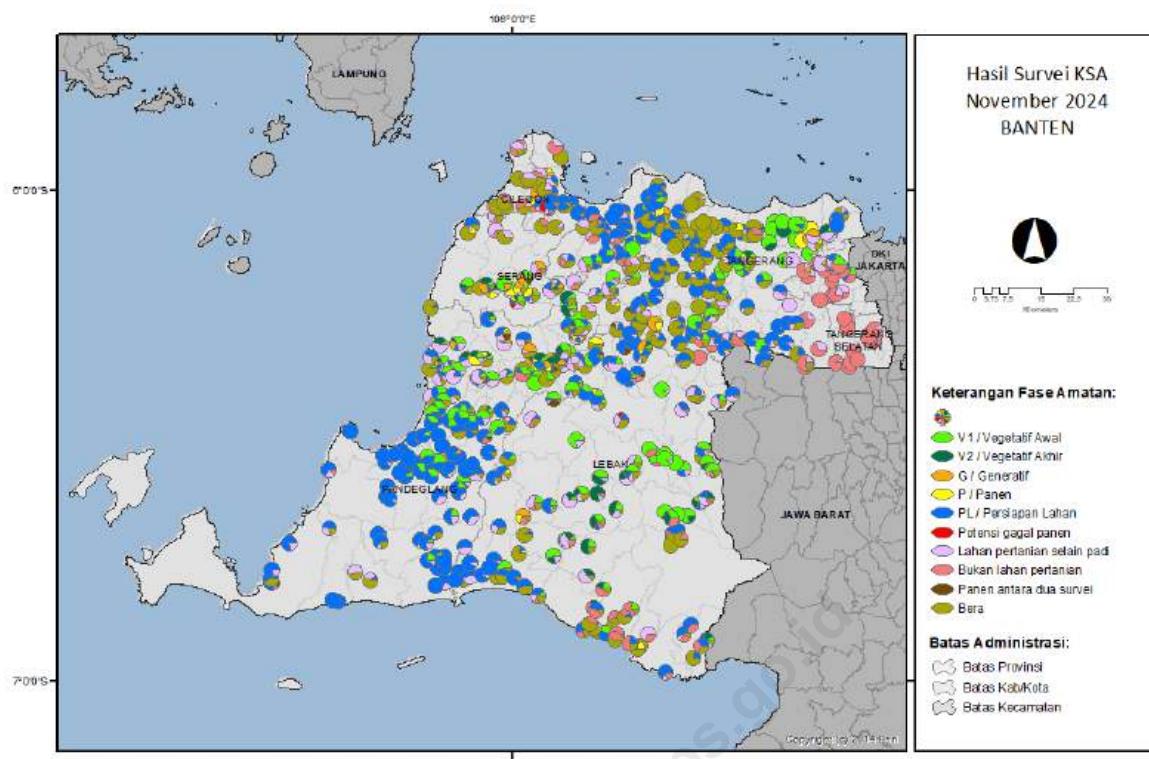
222

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 45



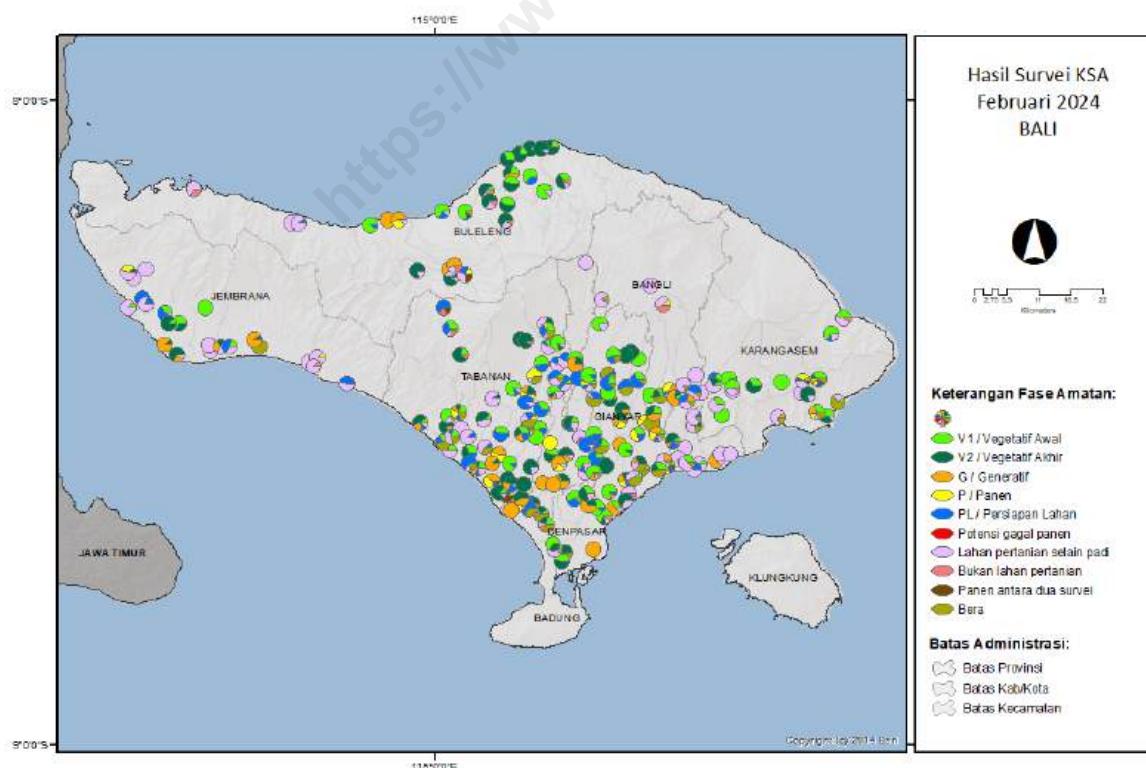
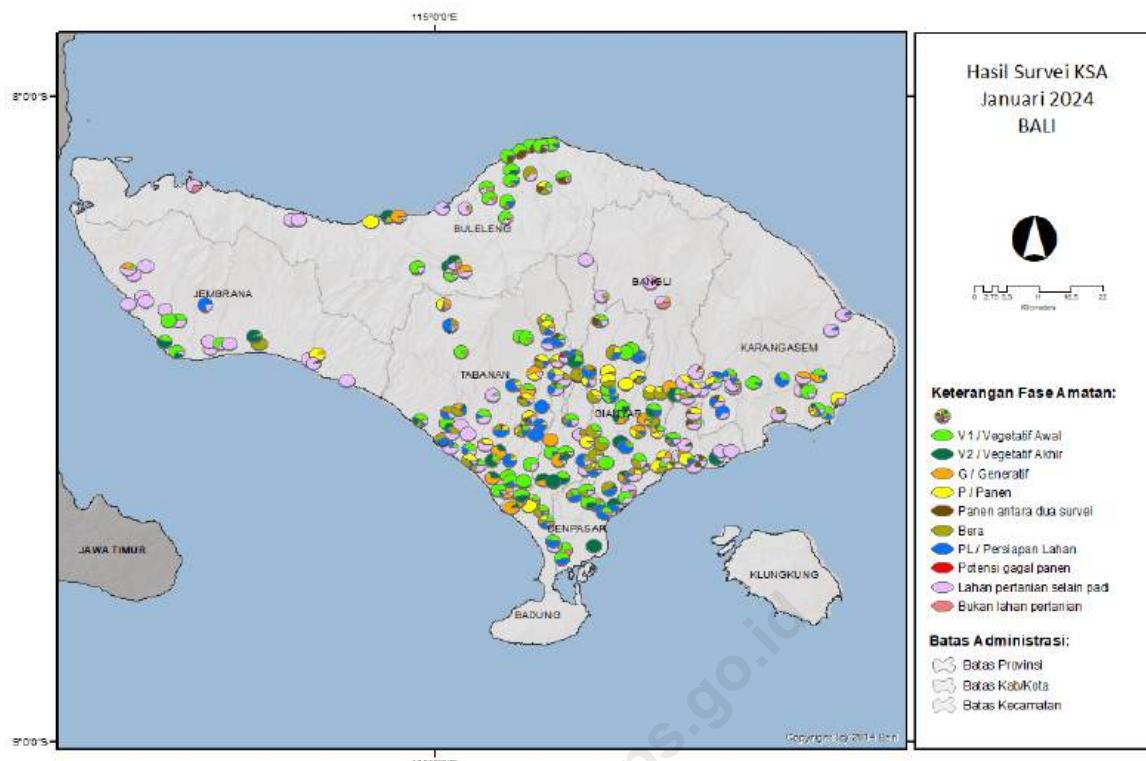
Lanjutan Lampiran 45



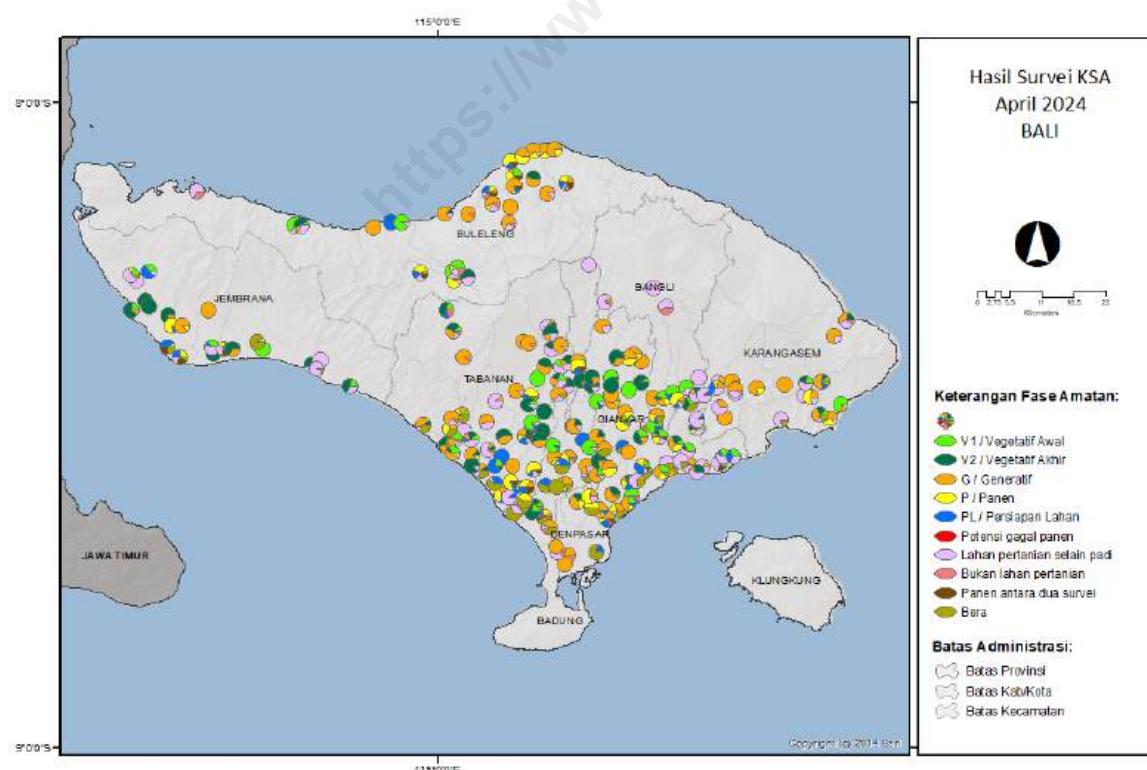
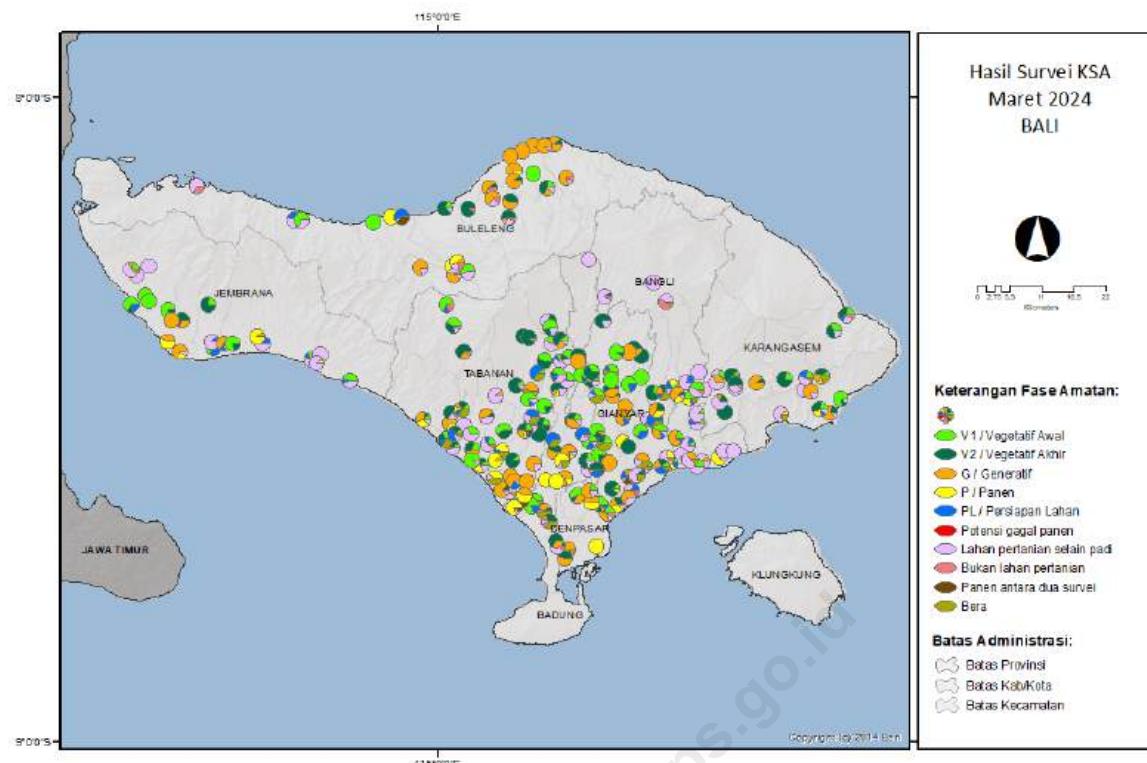
224

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 46 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Bali, 2024



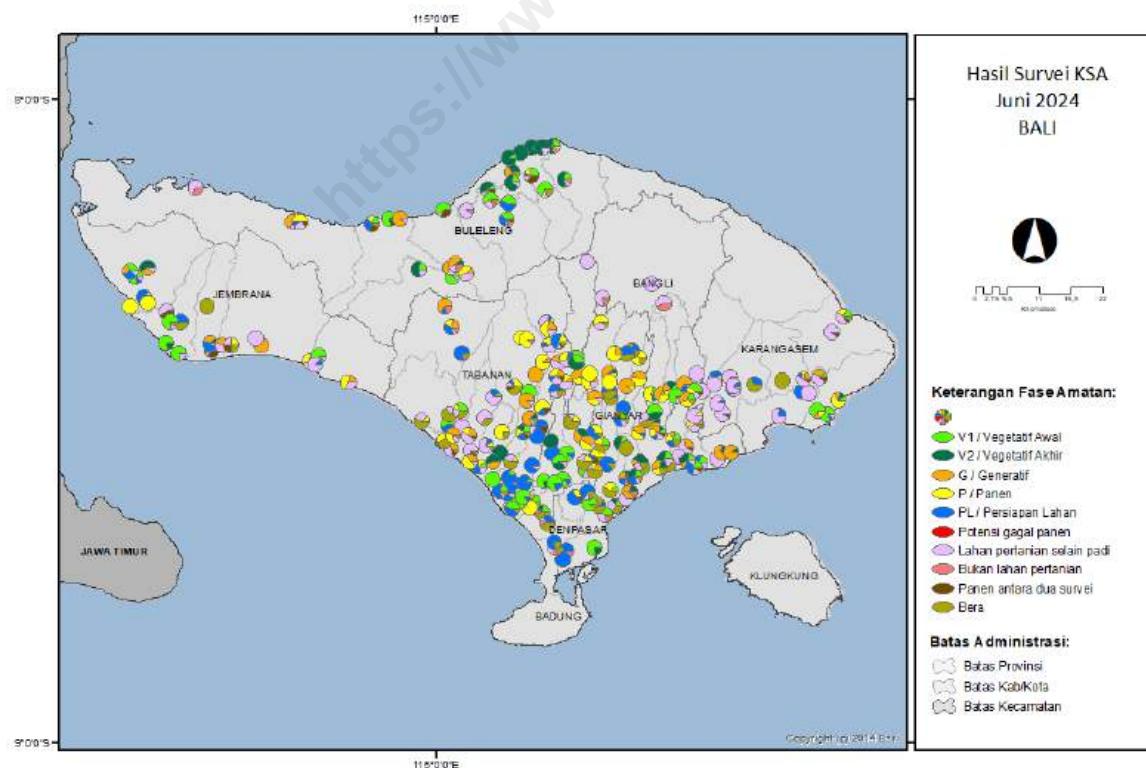
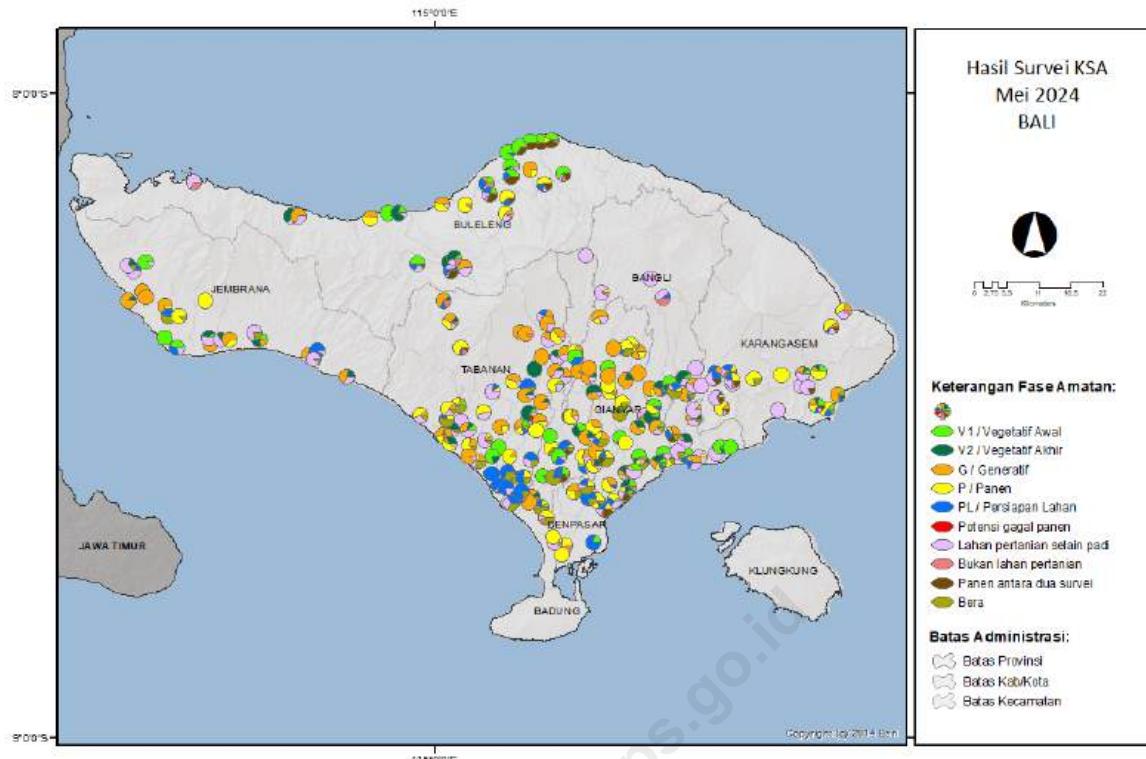
Lanjutan Lampiran 46



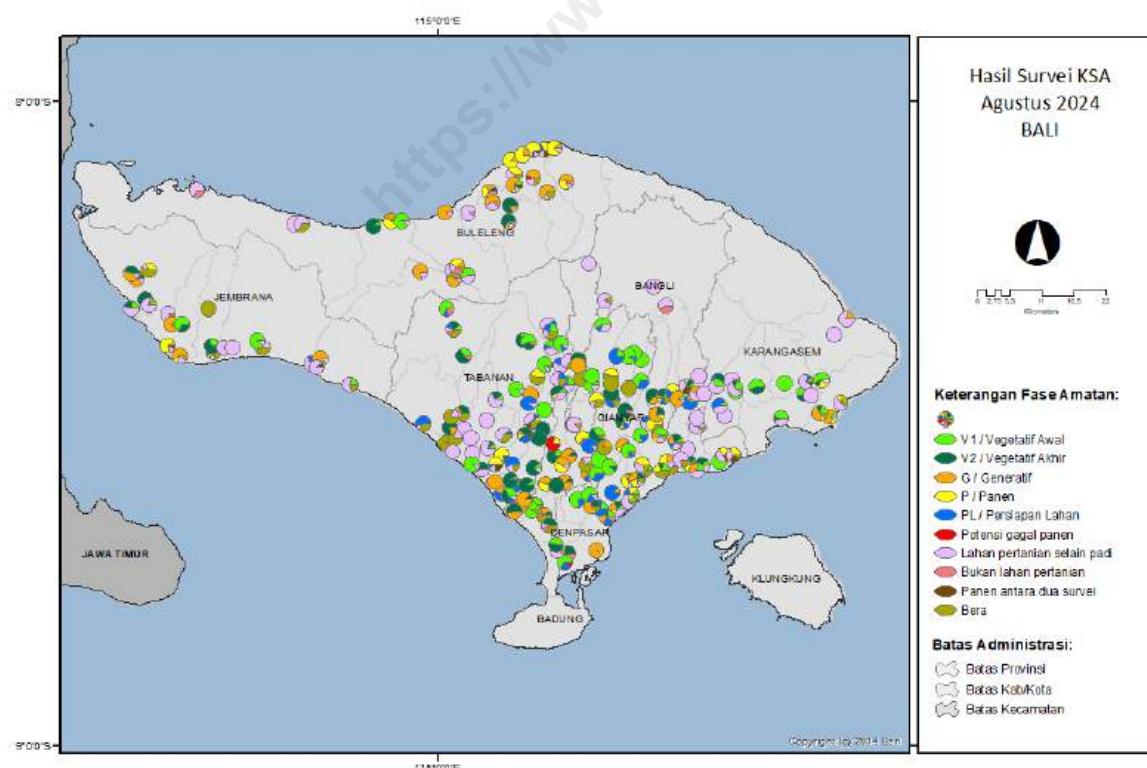
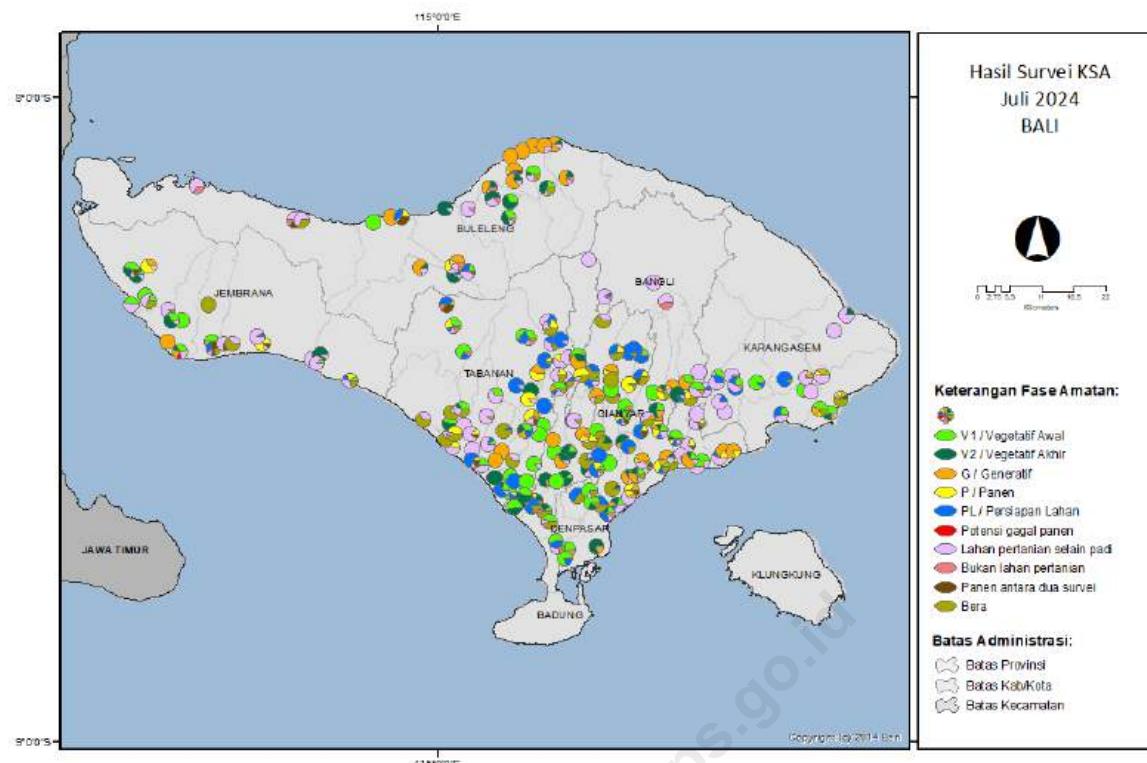
226

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

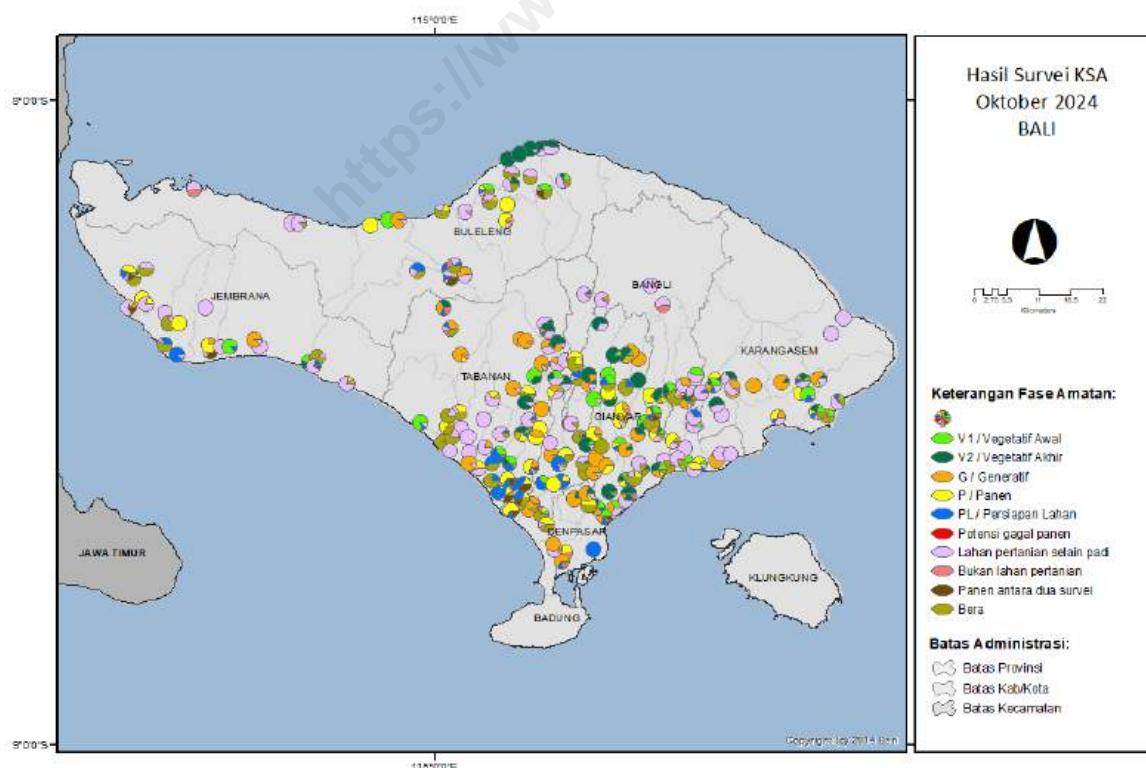
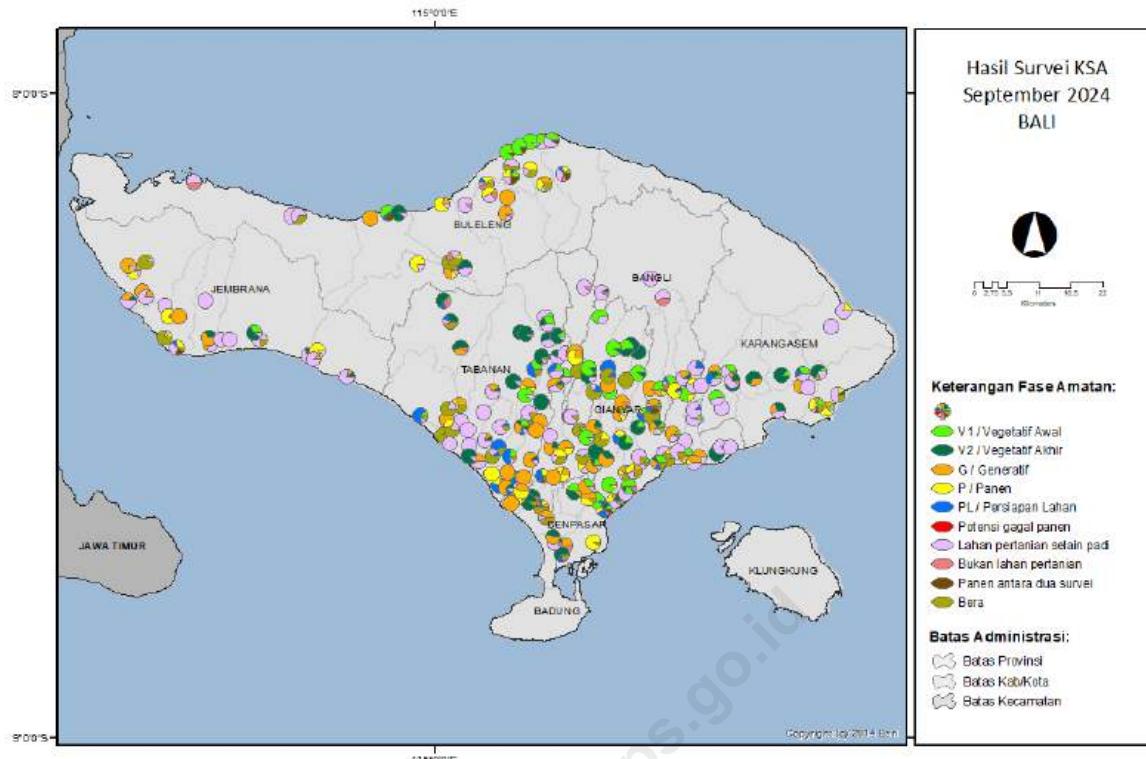
Lanjutan Lampiran 46



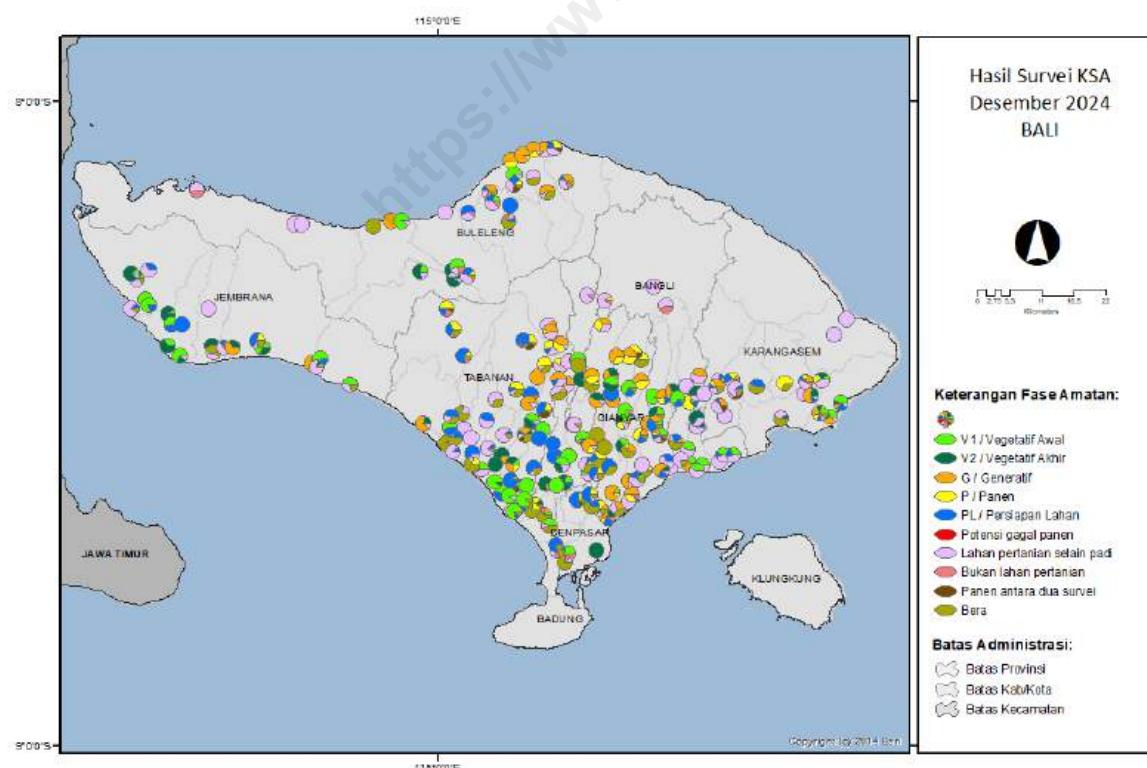
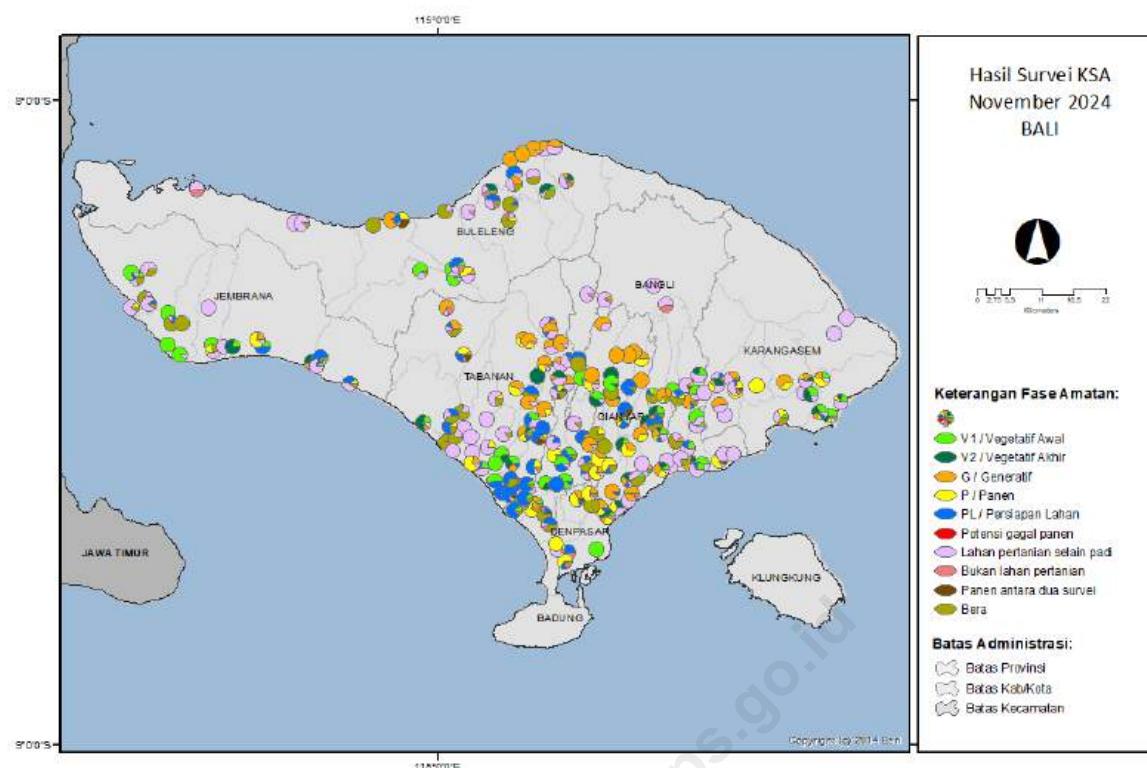
Lanjutan Lampiran 46



Lanjutan Lampiran 46



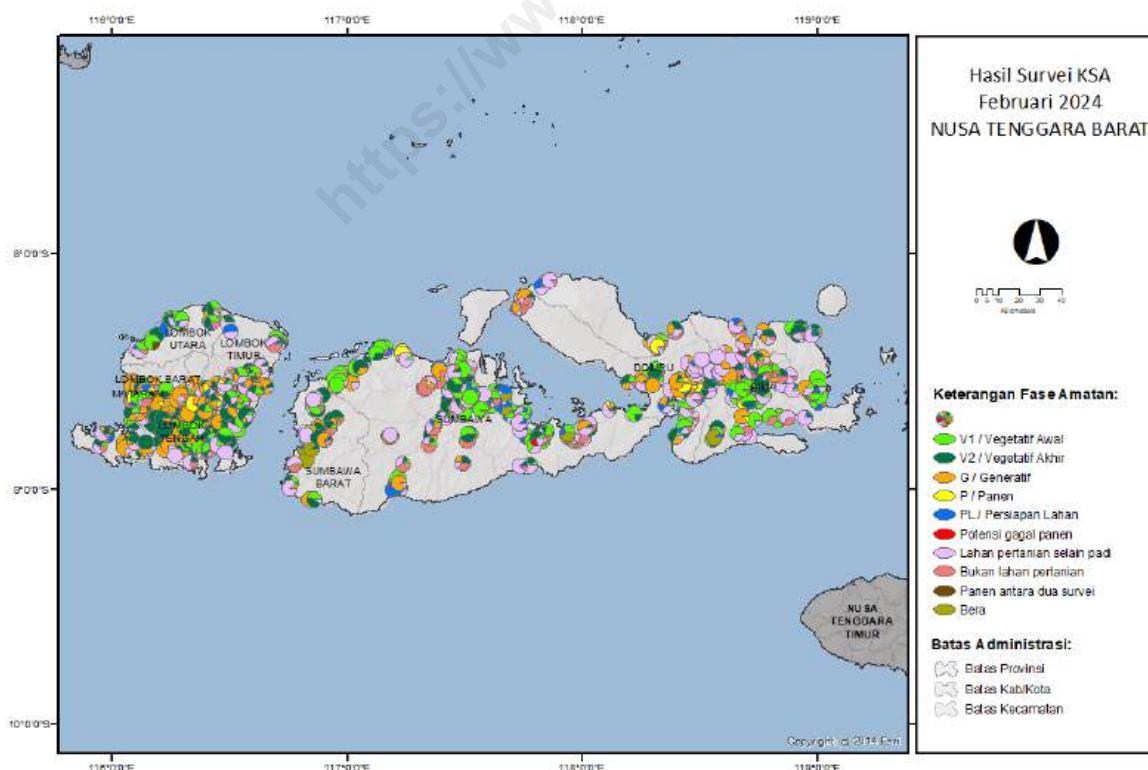
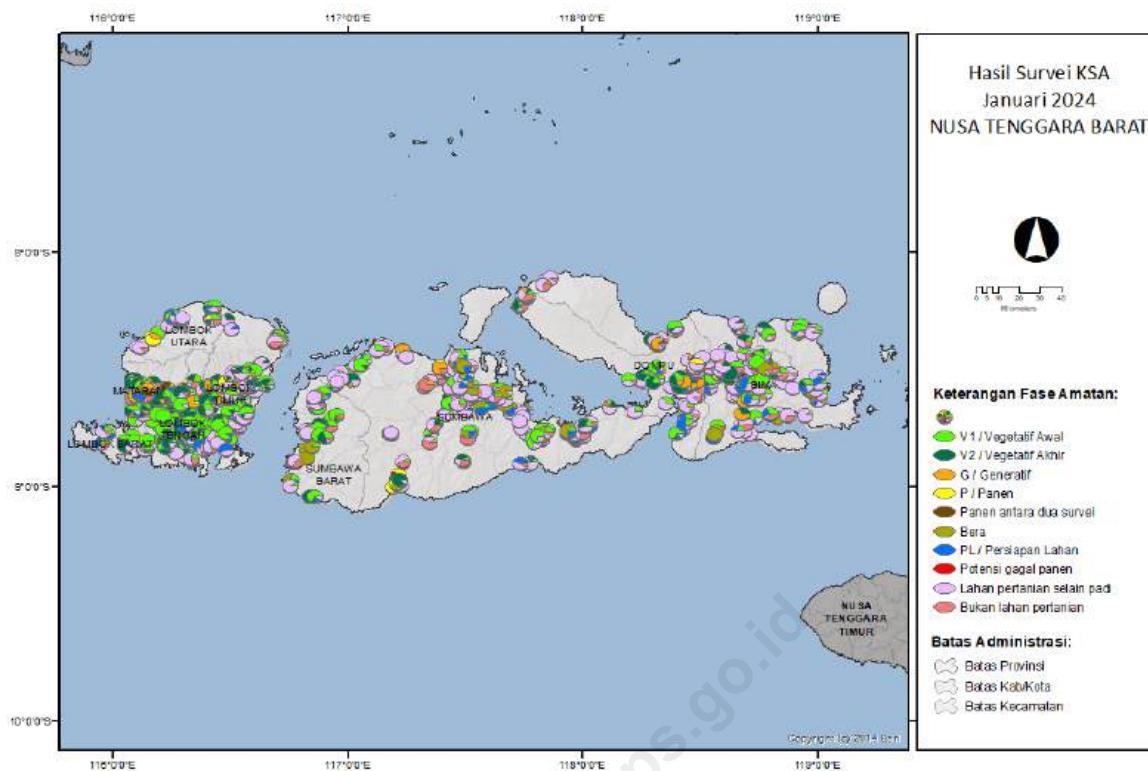
Lanjutan Lampiran 46



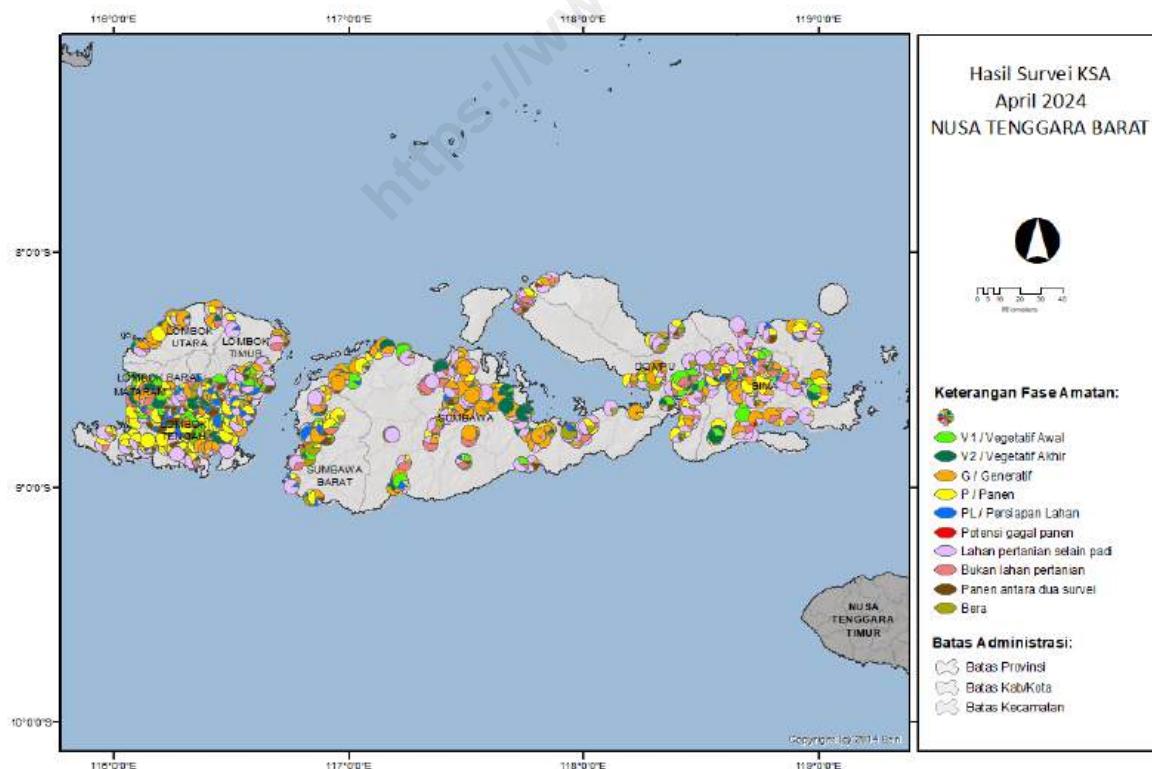
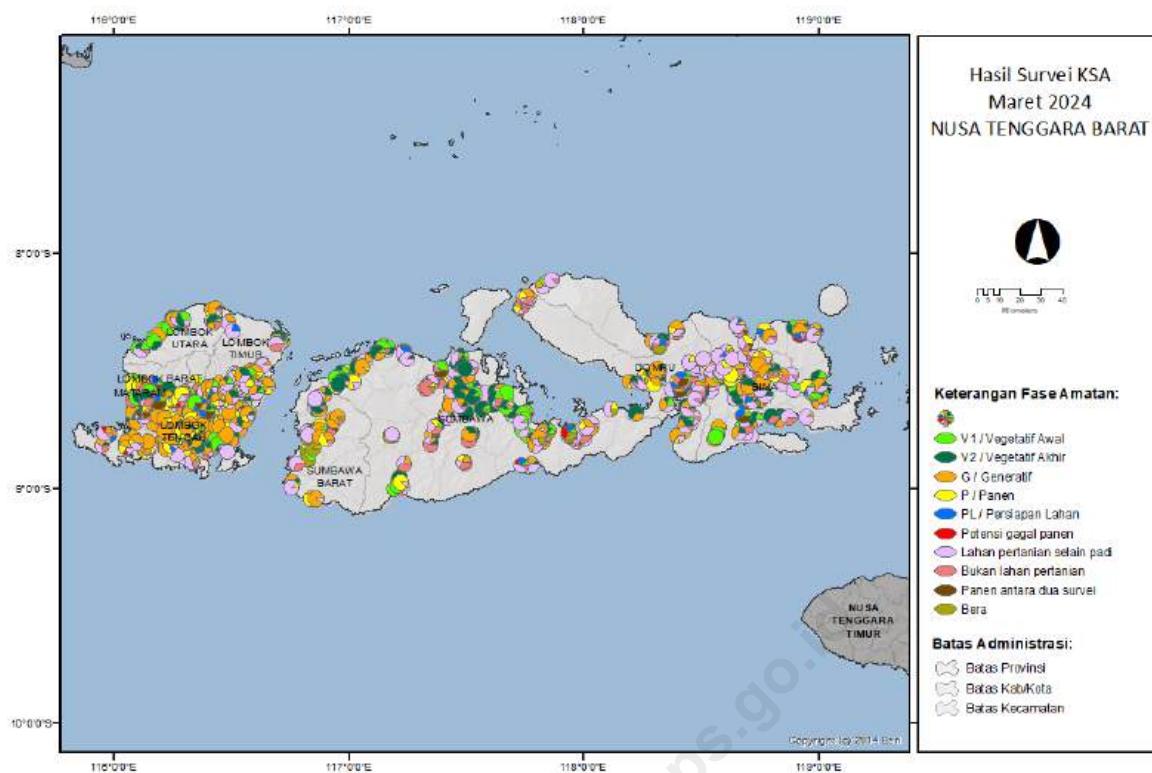
230

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 47 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024



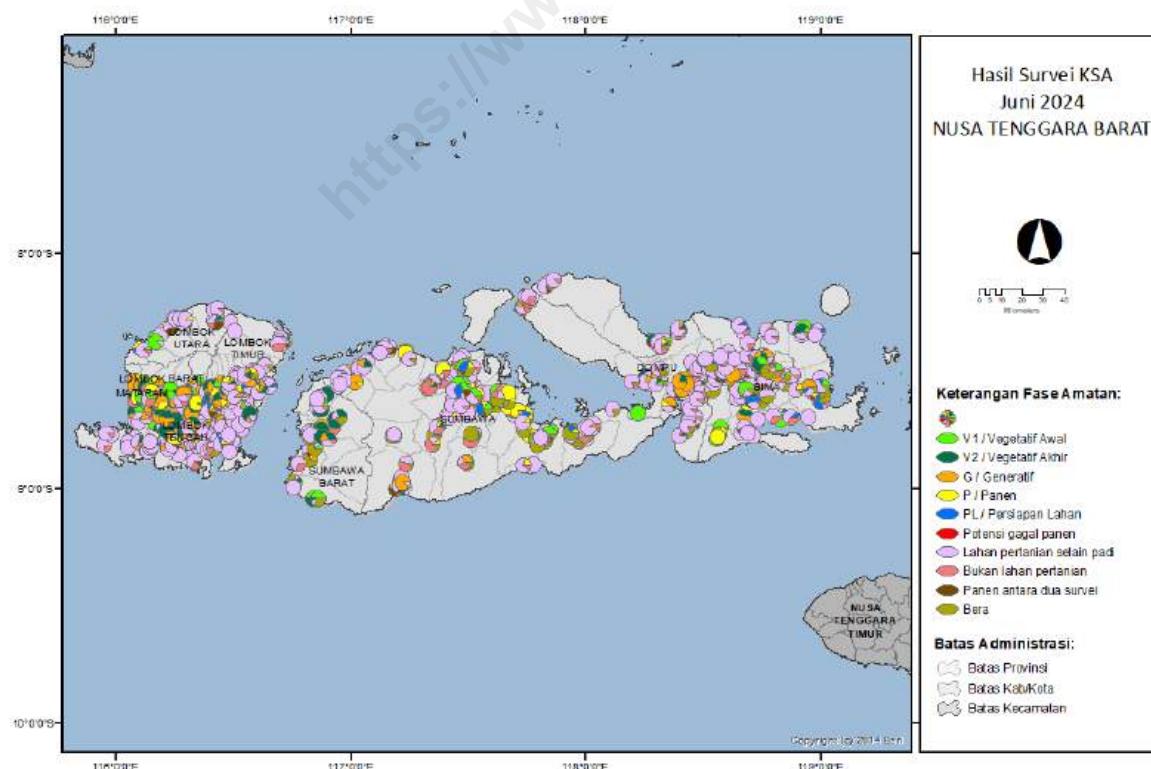
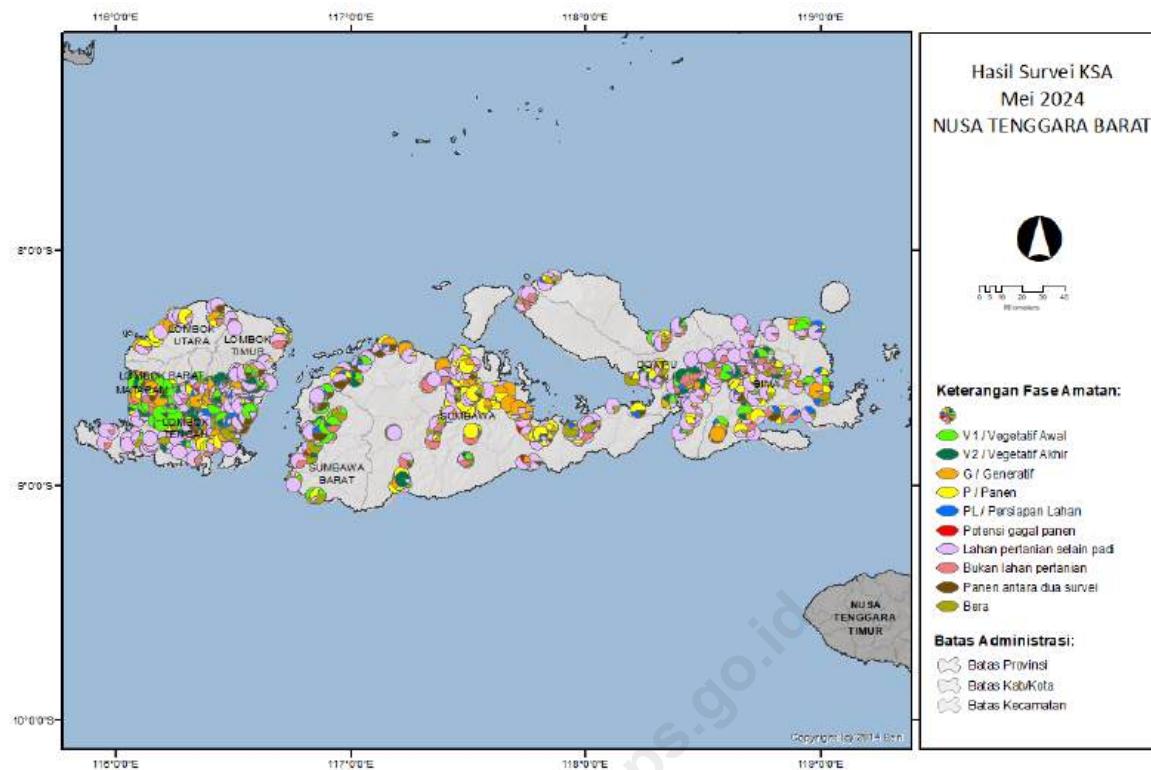
Lanjutan Lampiran 47



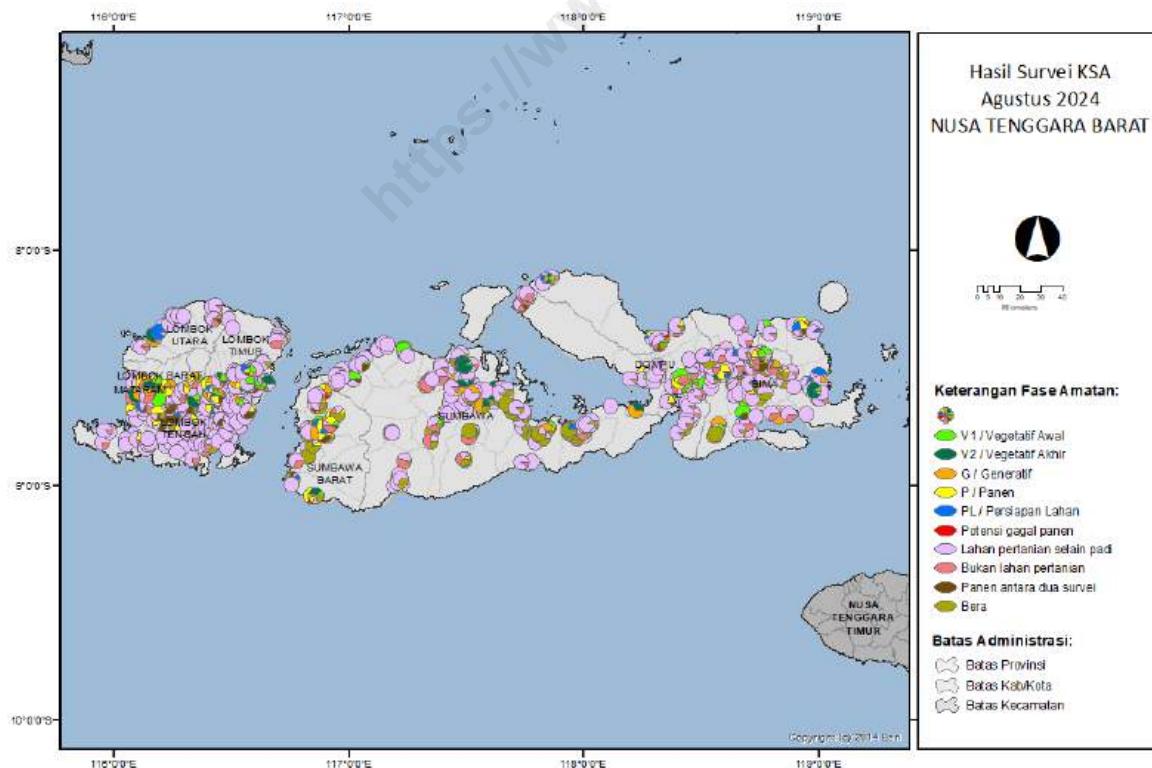
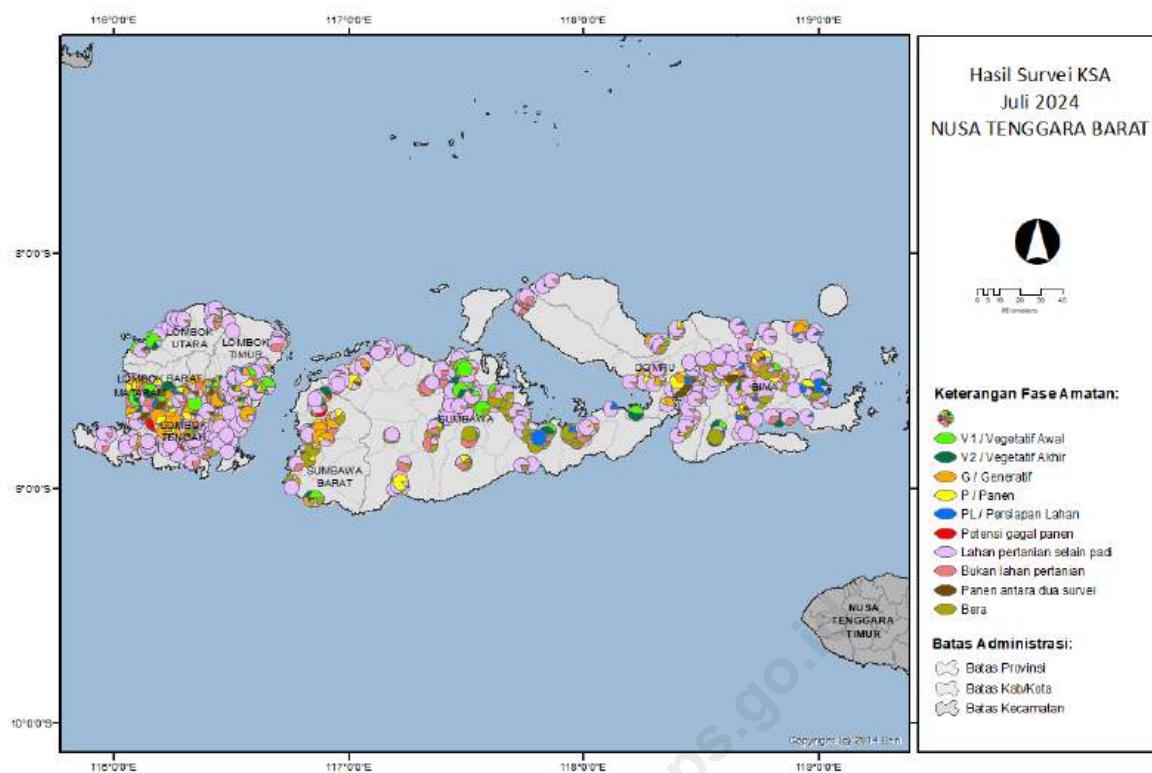
232

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 47



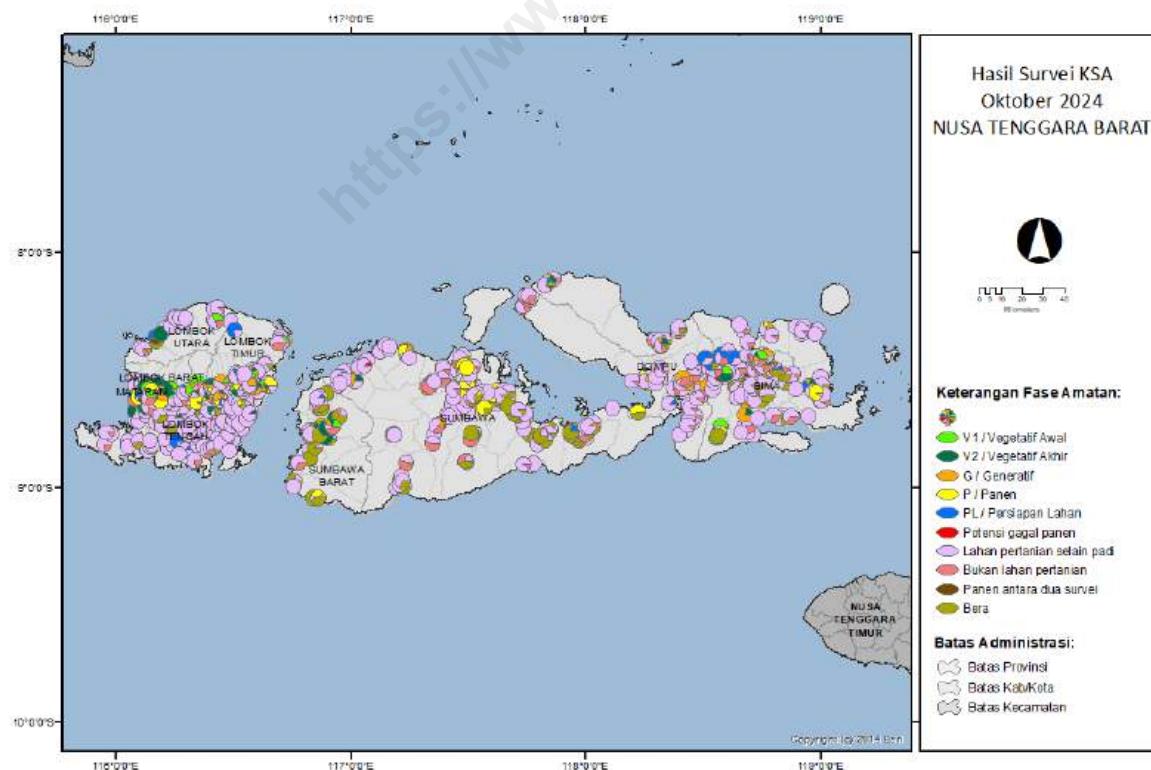
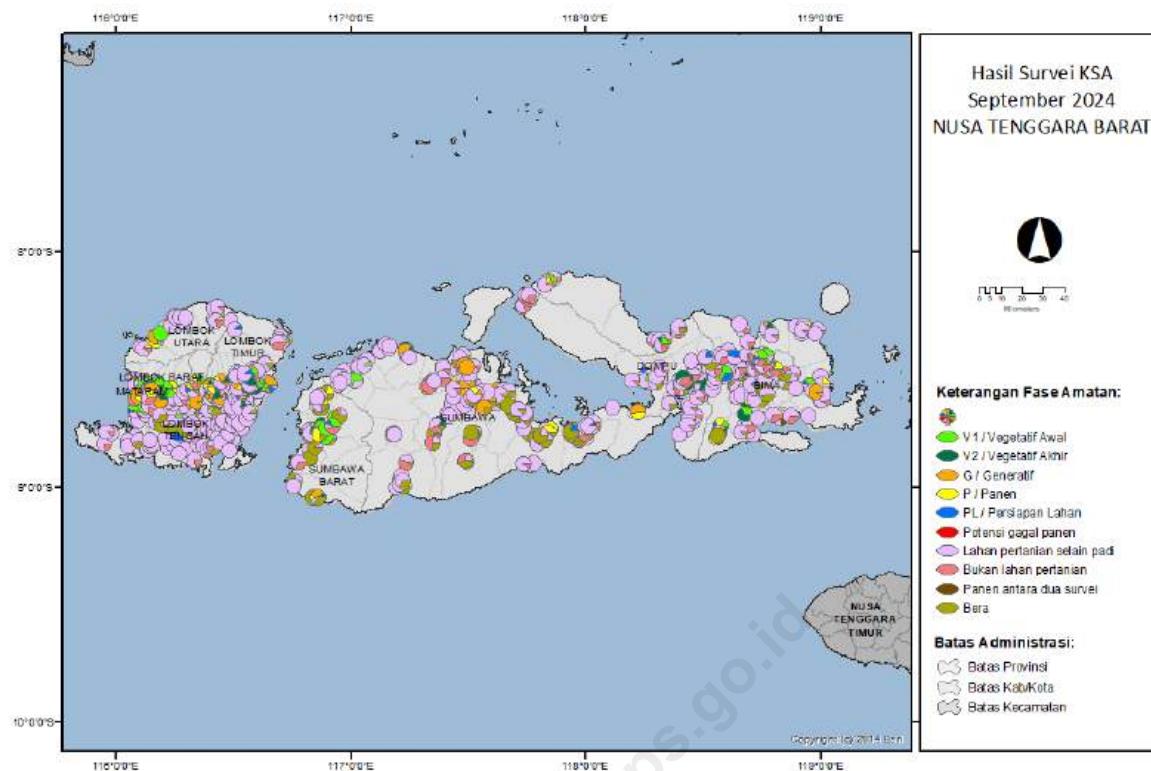
Lanjutan Lampiran 47



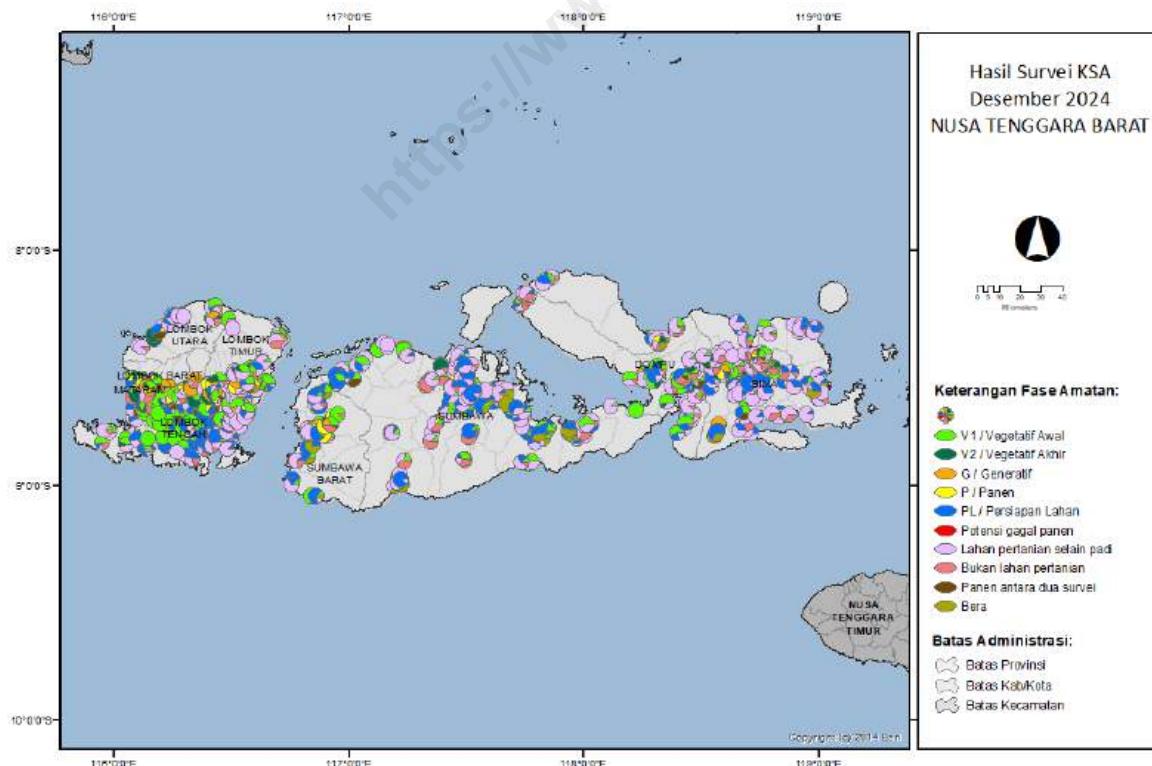
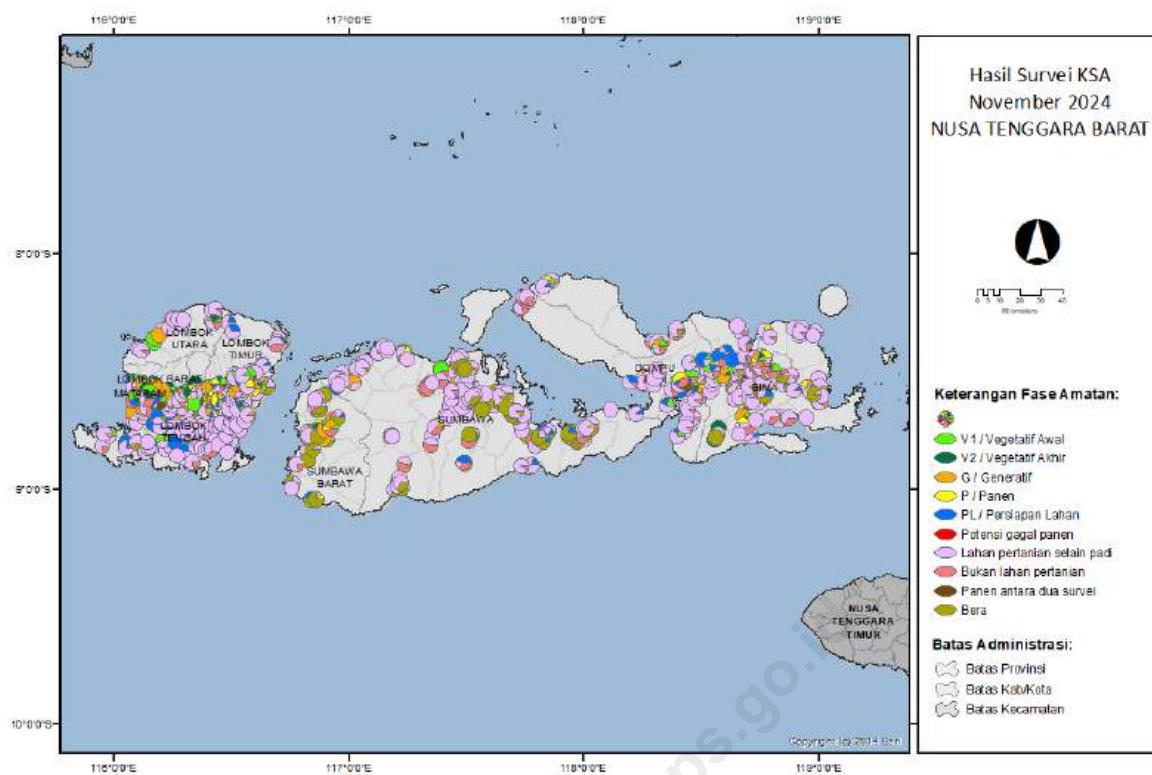
234

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 47



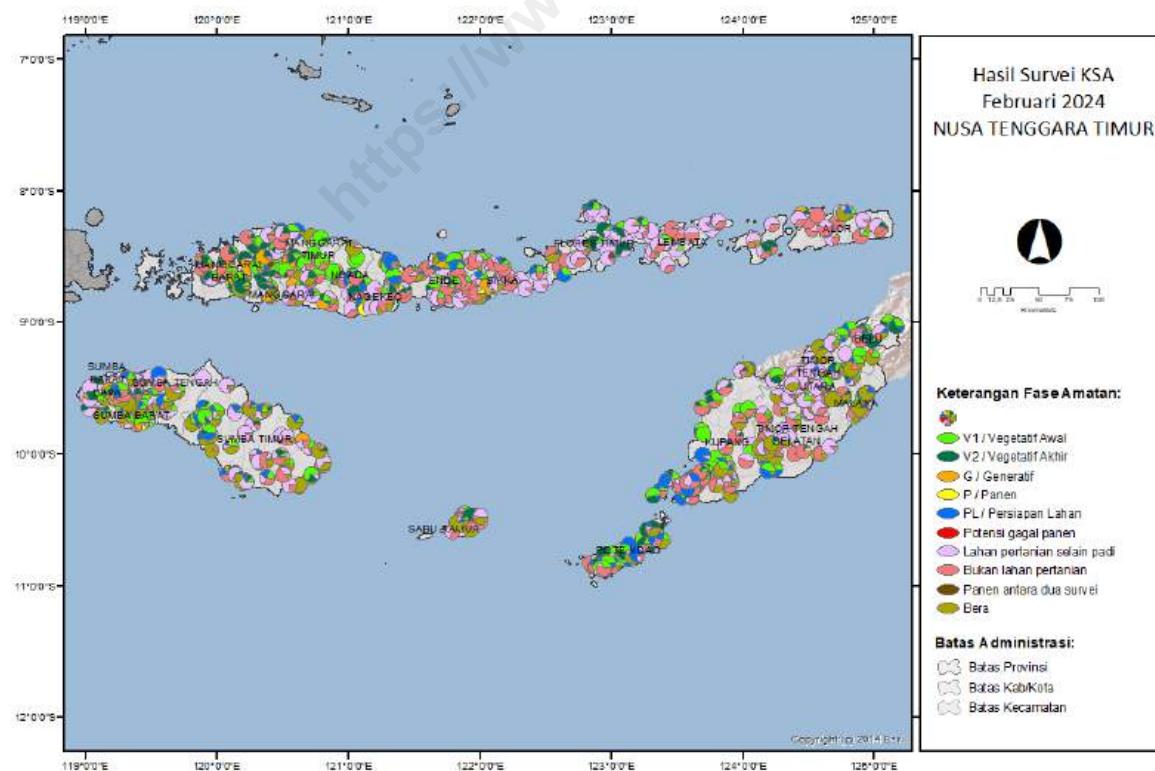
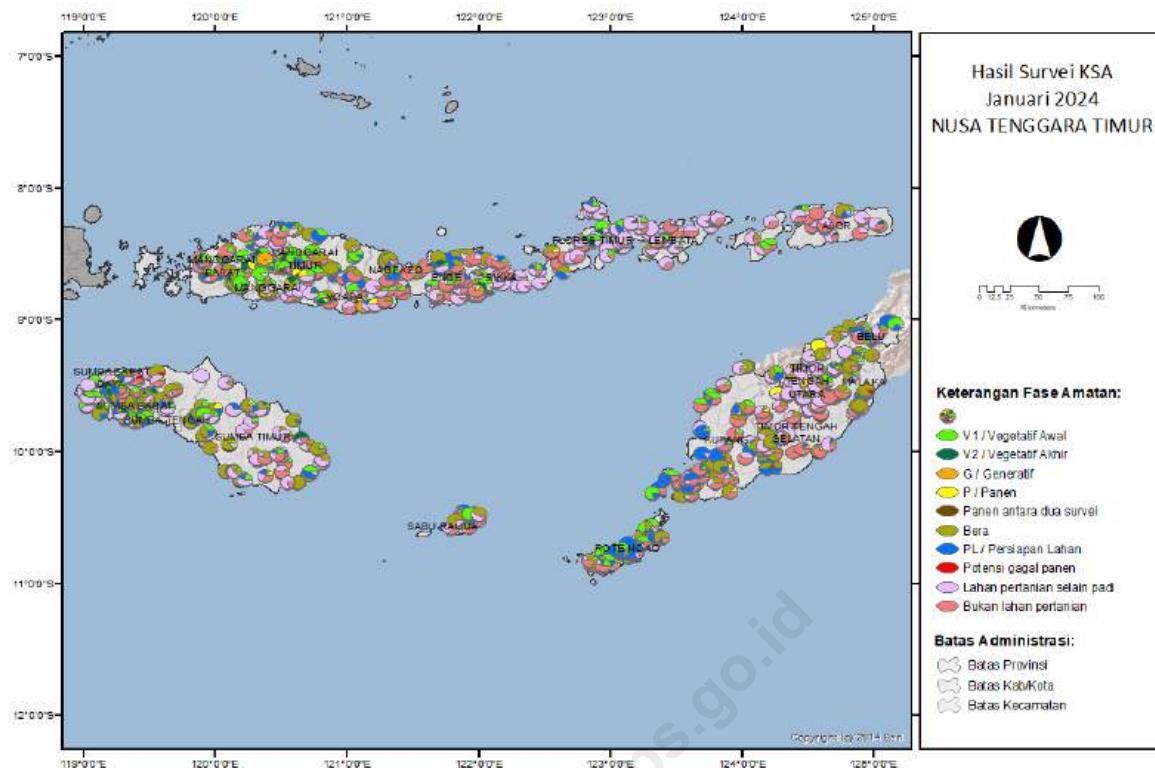
Lanjutan Lampiran 47



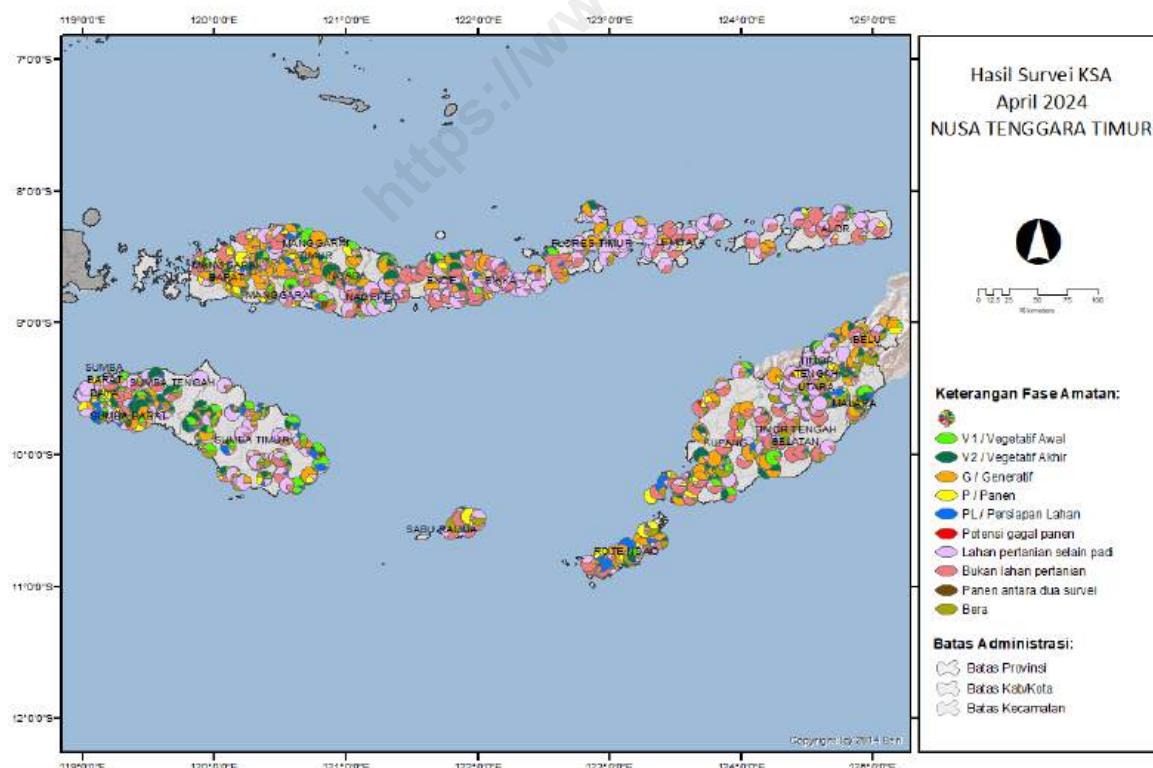
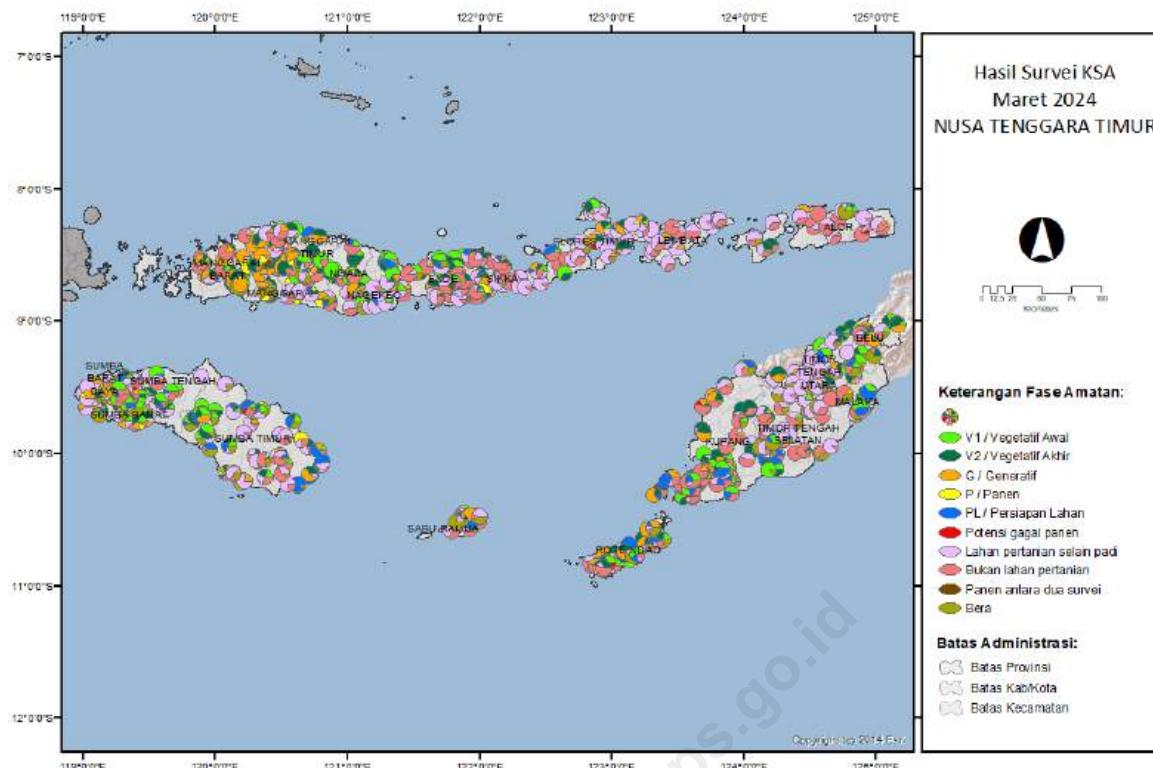
236

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 48 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024



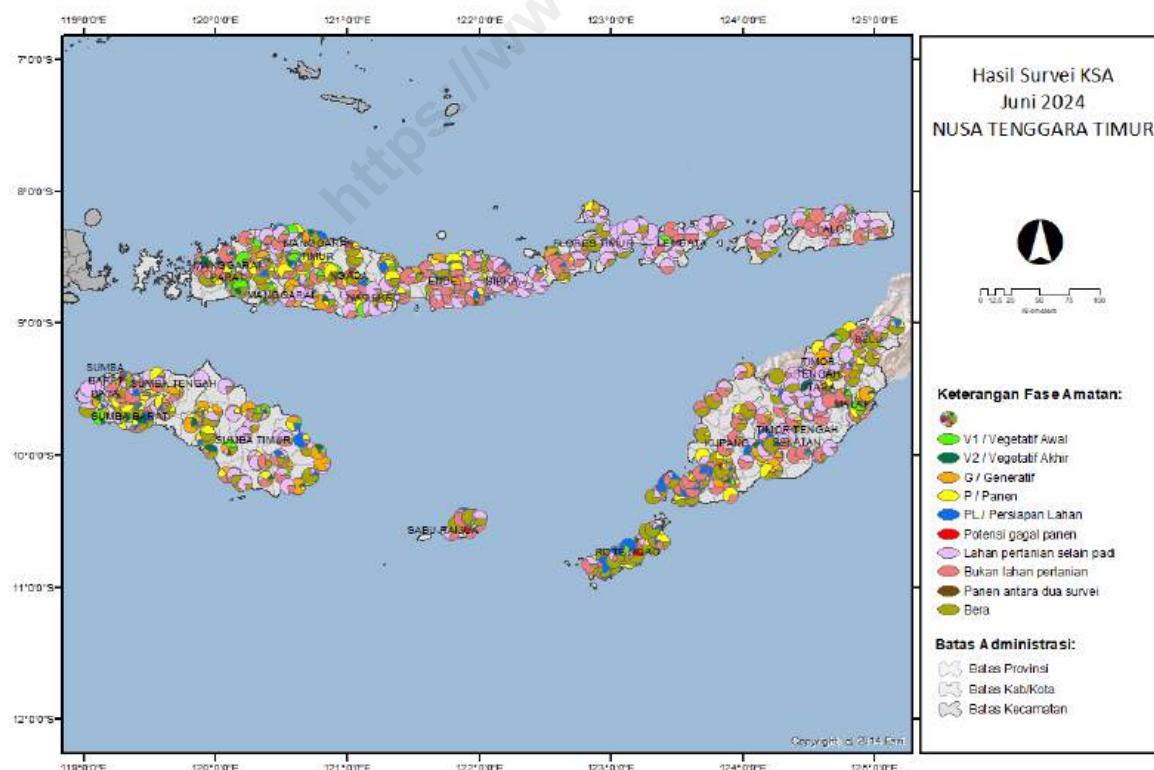
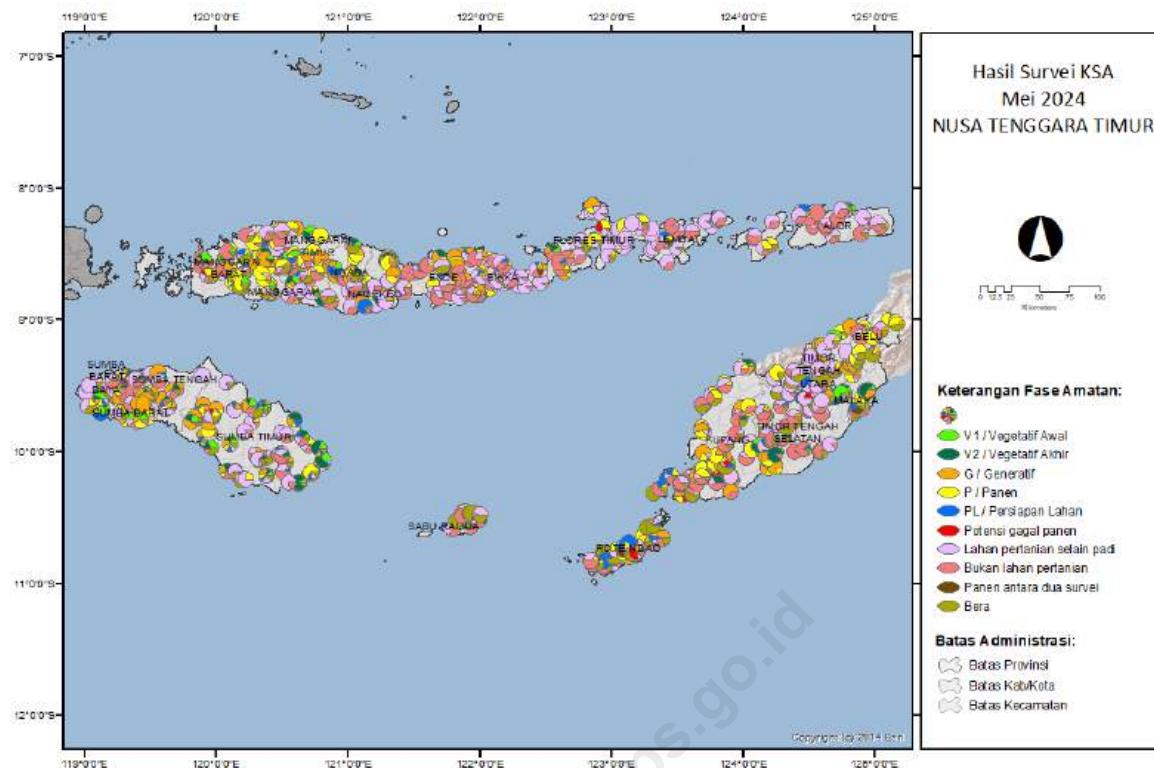
Lanjutan Lampiran 48



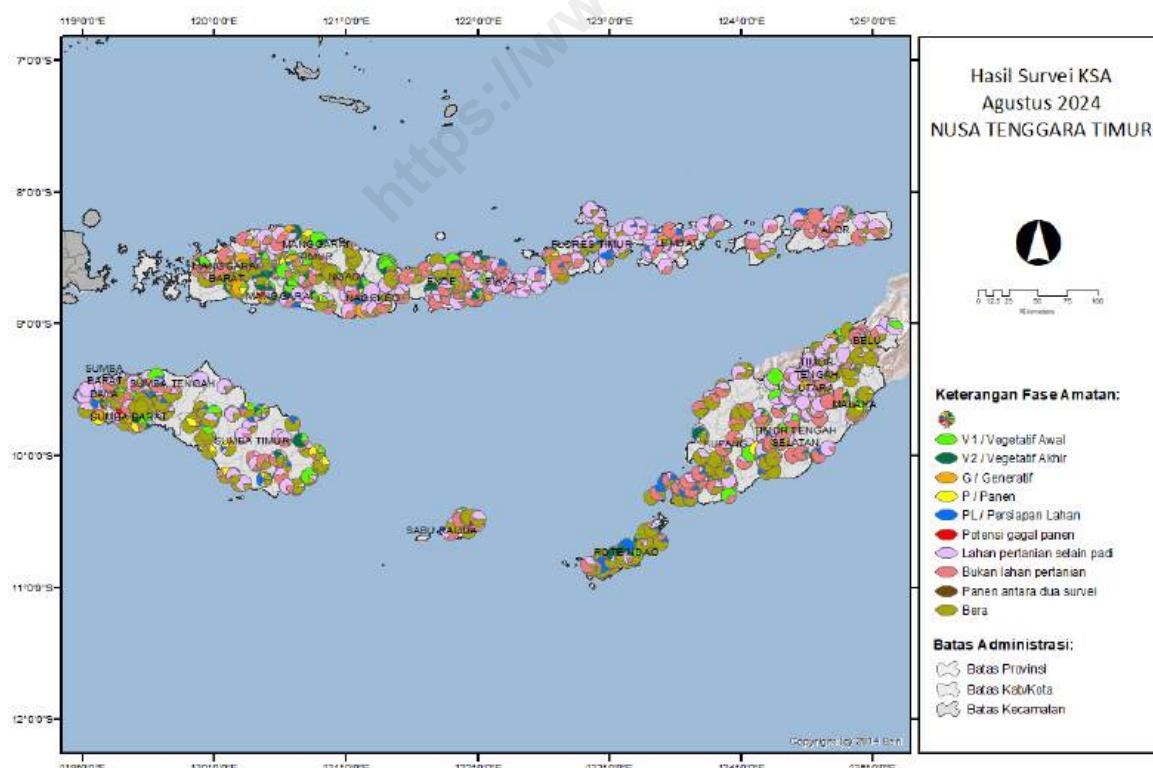
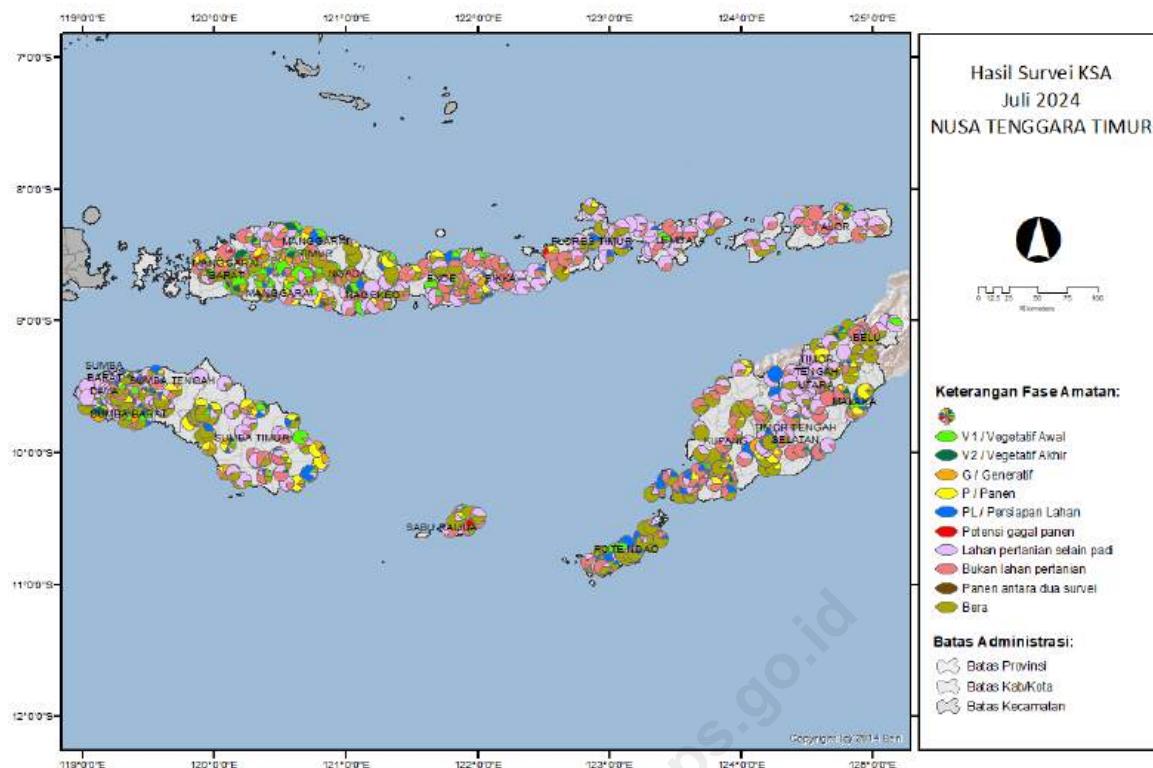
238

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 48



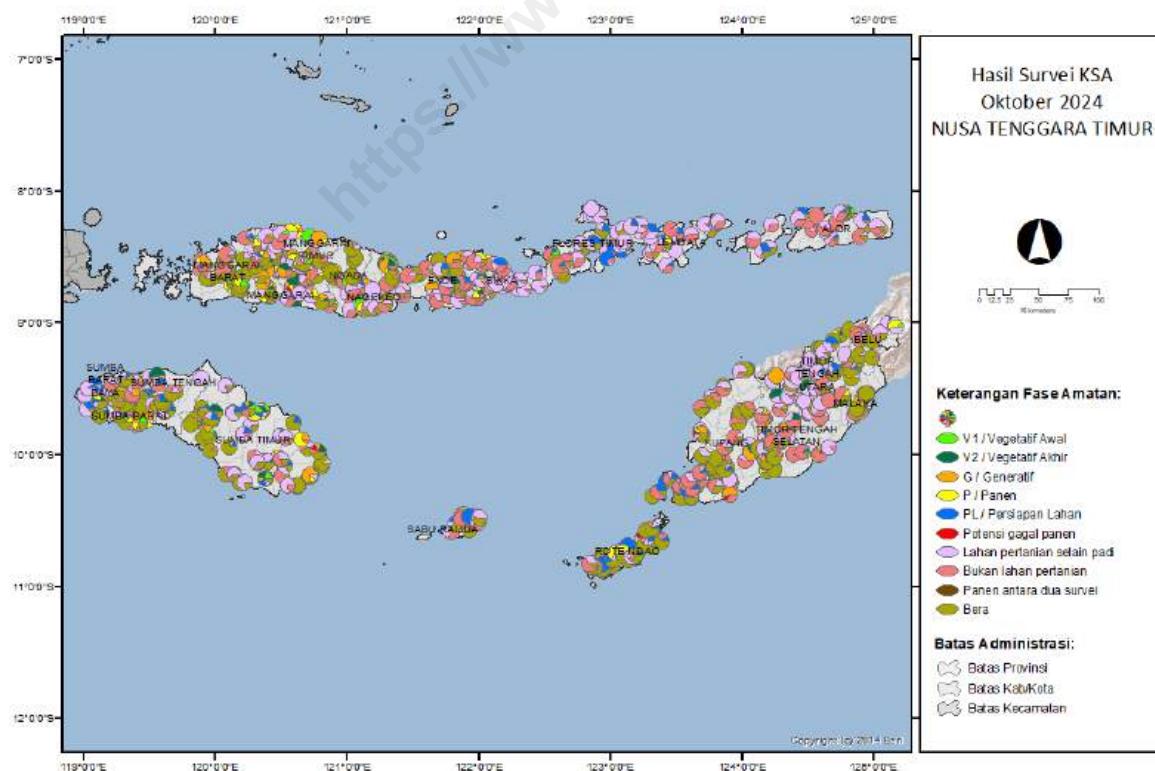
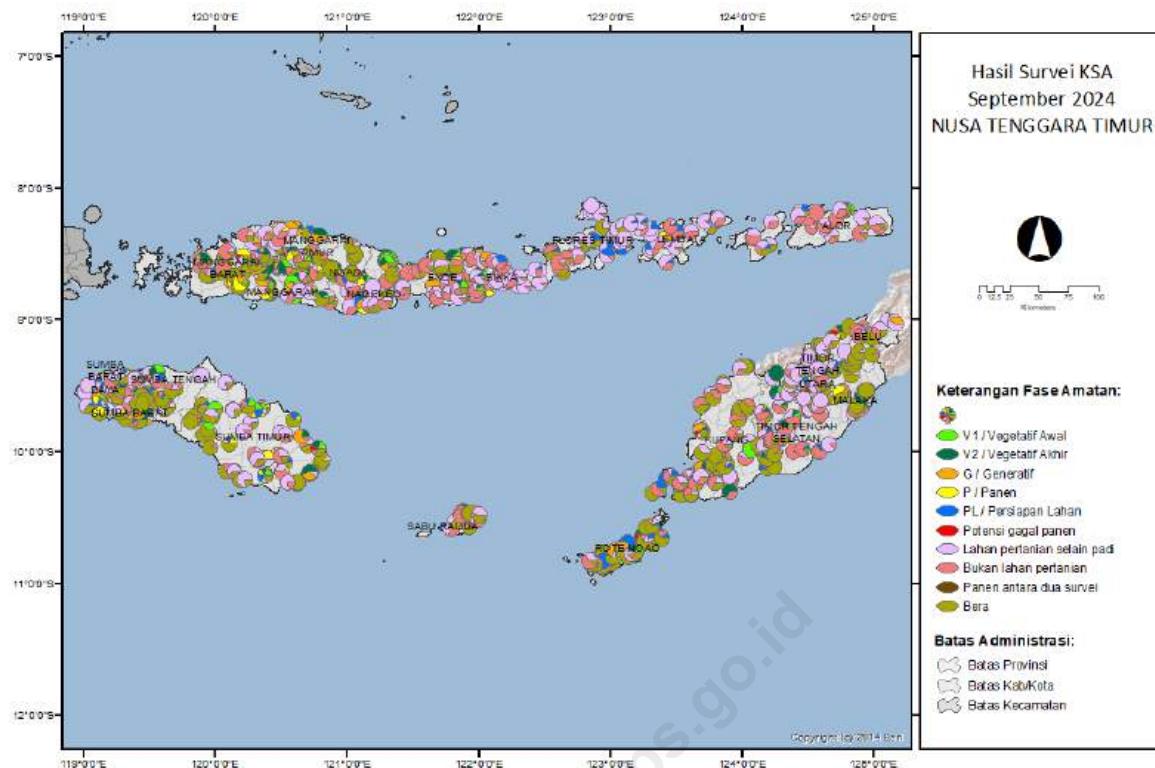
Lanjutan Lampiran 48



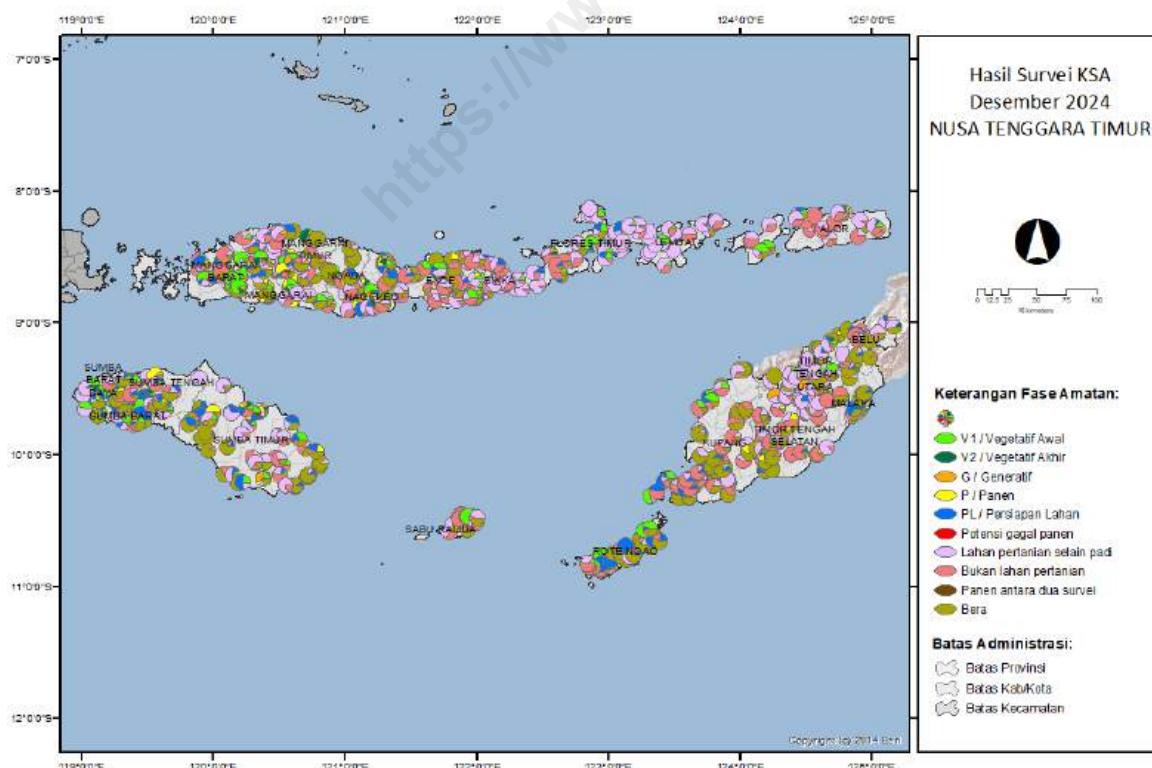
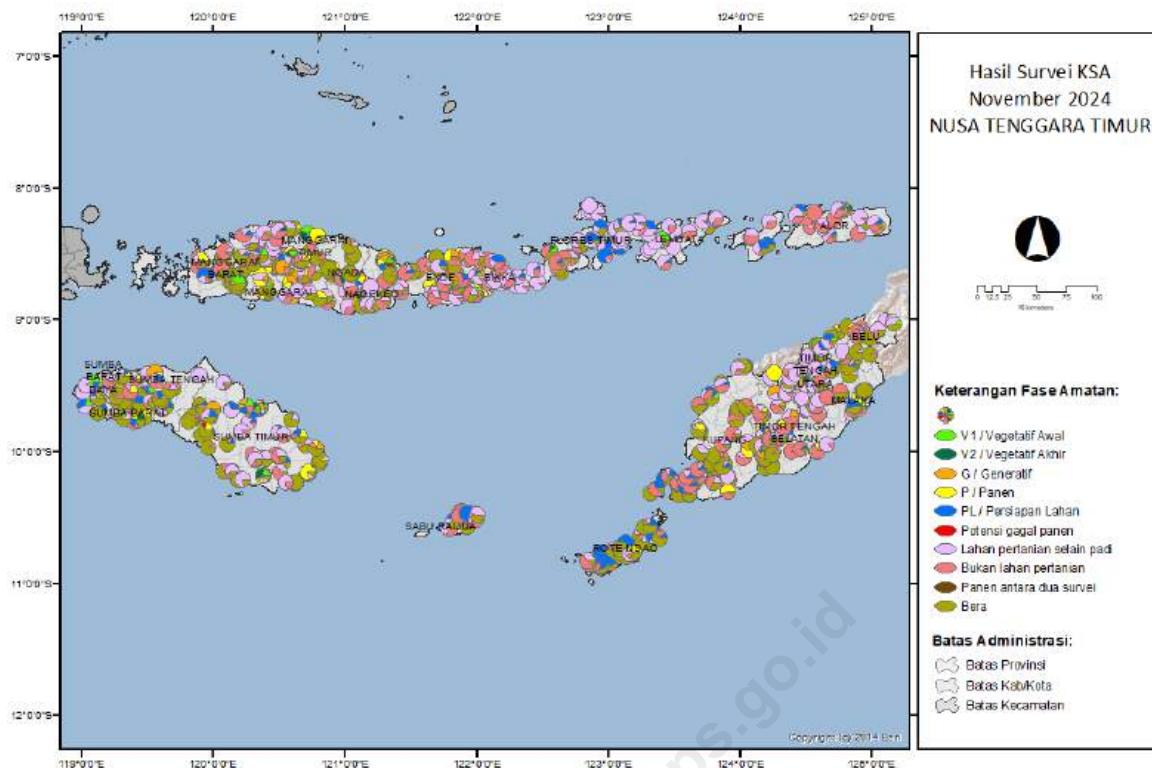
240

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 48



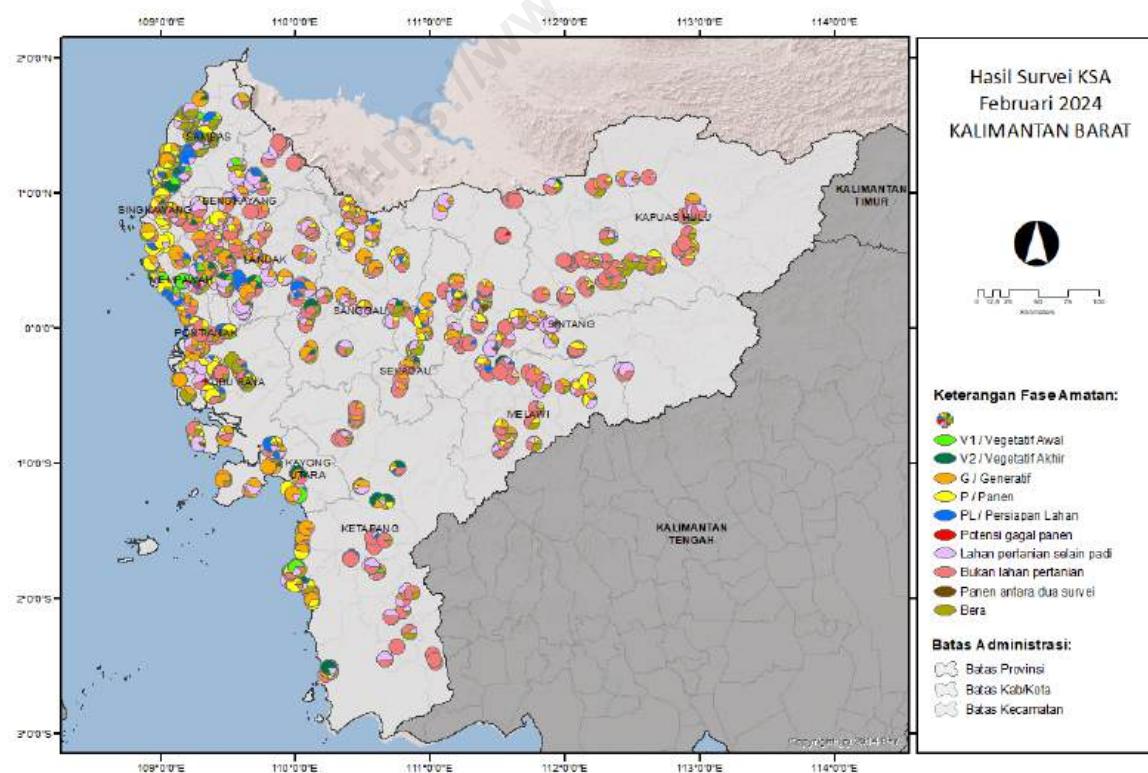
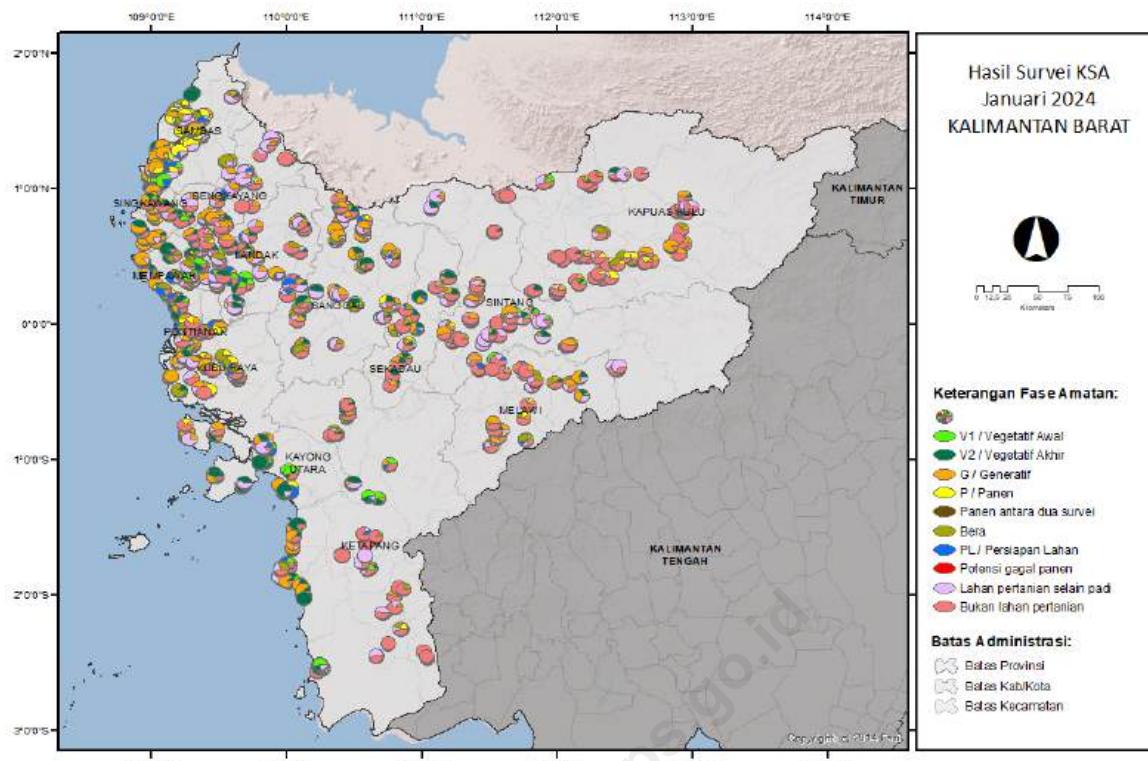
Lanjutan Lampiran 48



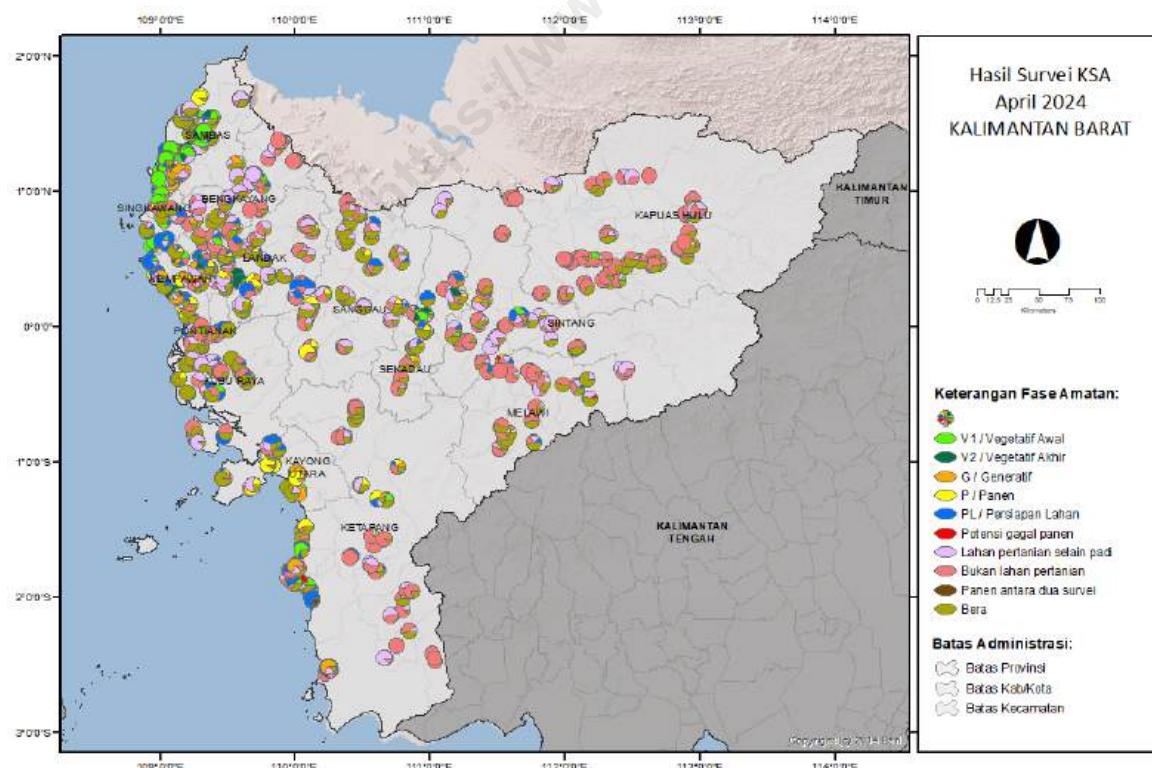
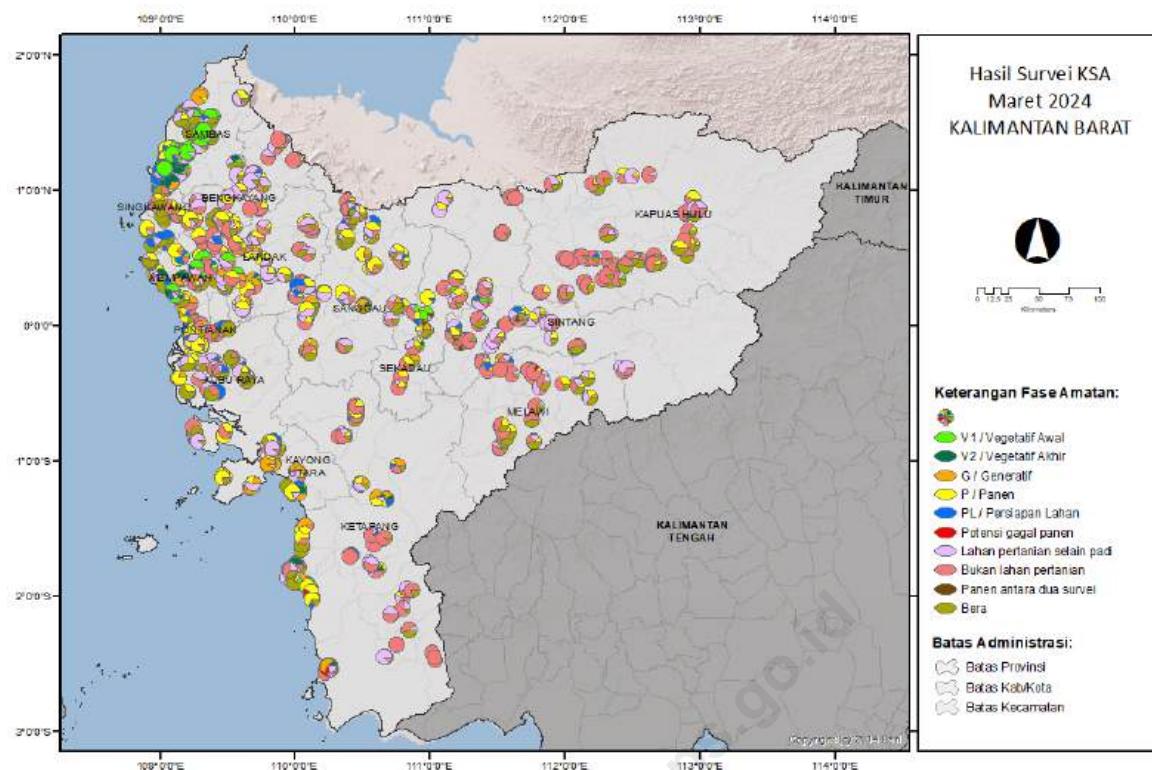
242

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 49 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Barat, 2024



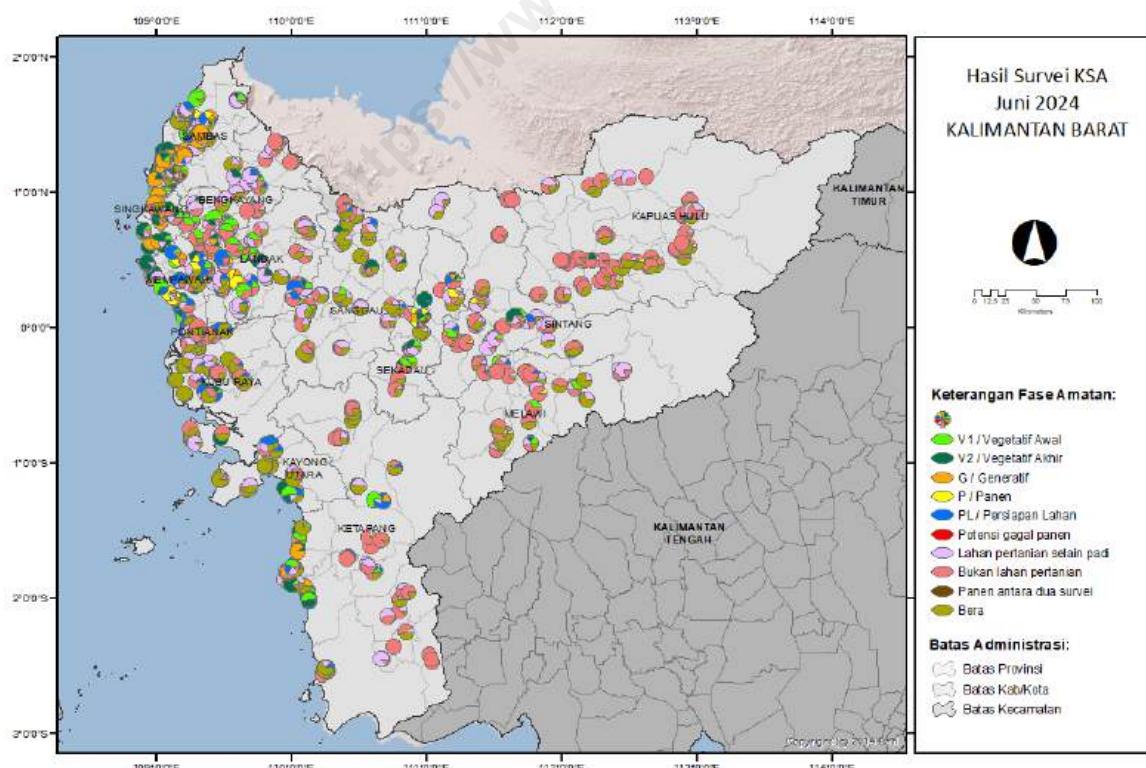
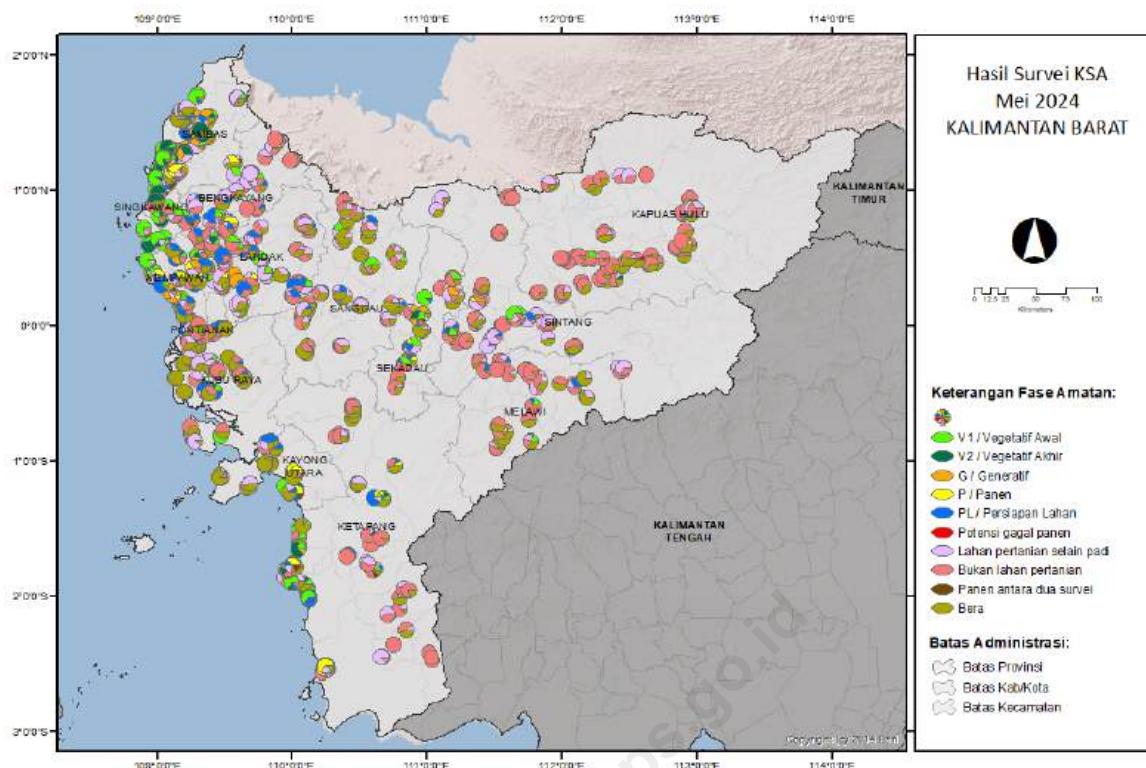
Lanjutan Lampiran 49



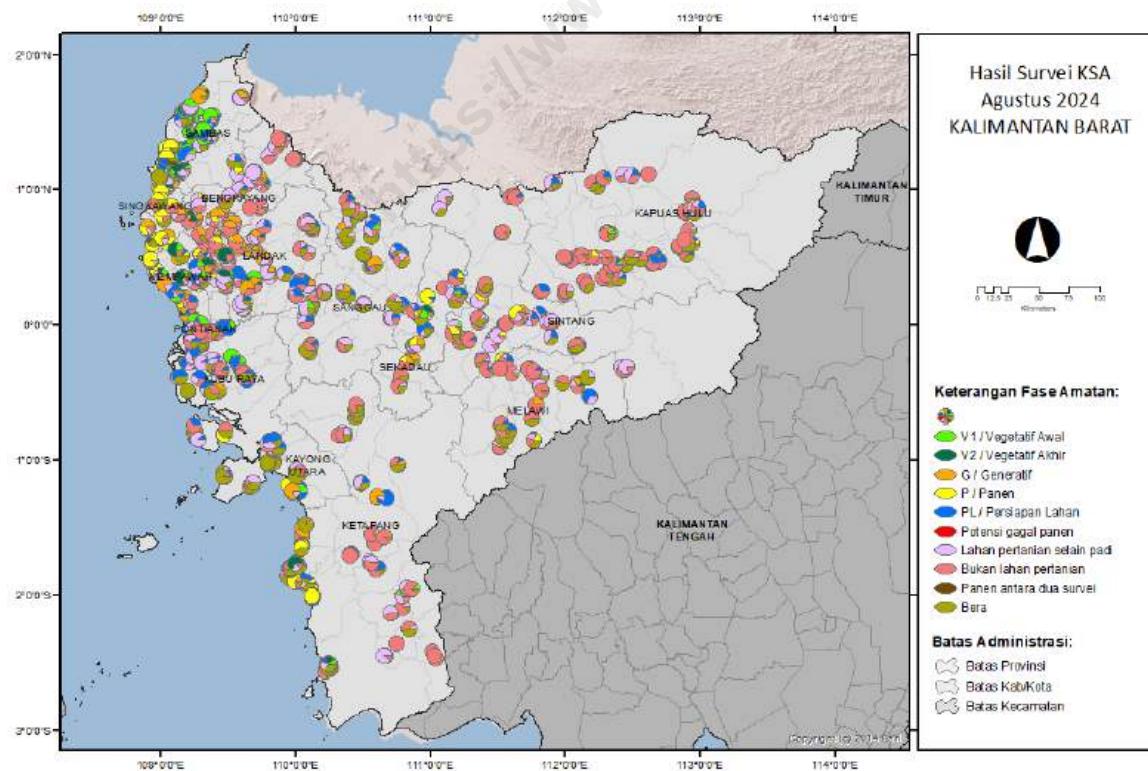
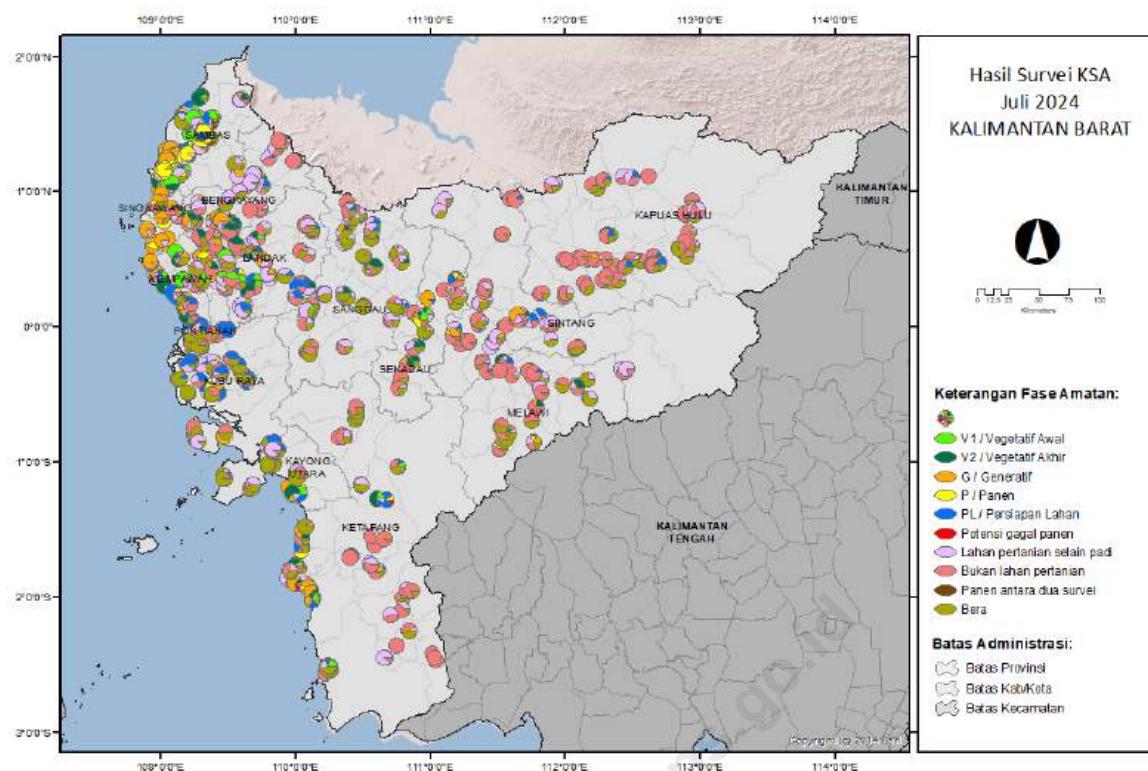
244

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

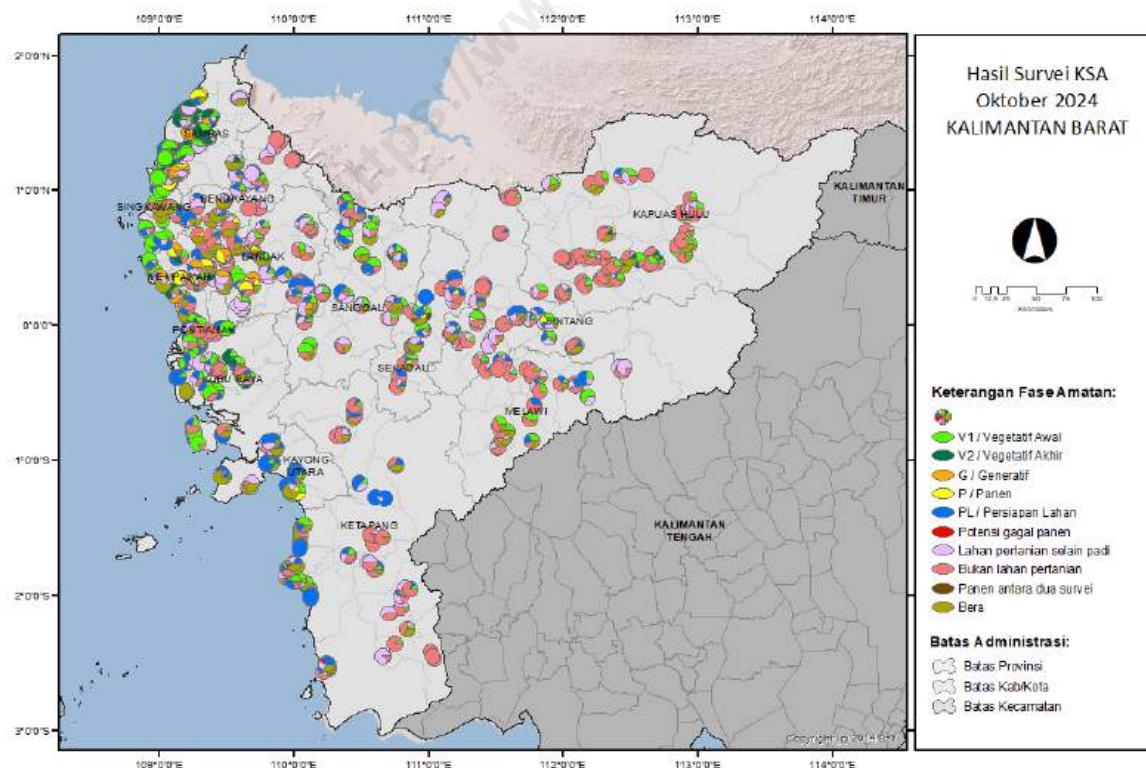
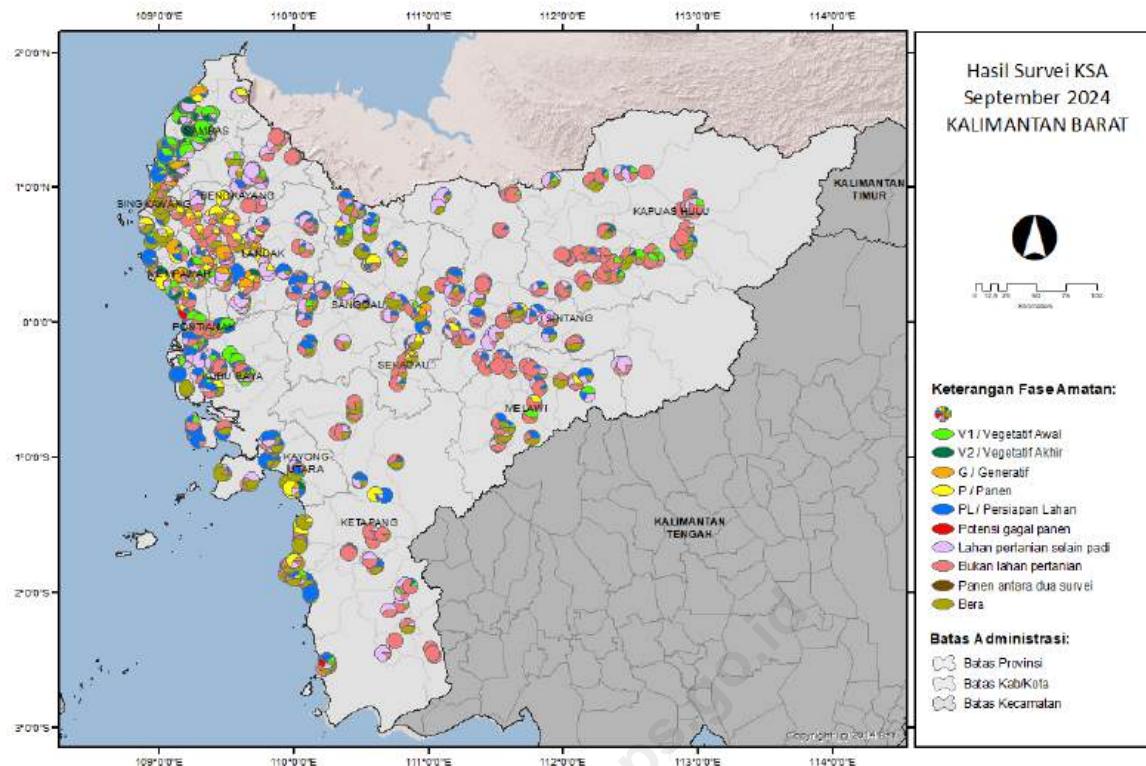
Lanjutan Lampiran 49



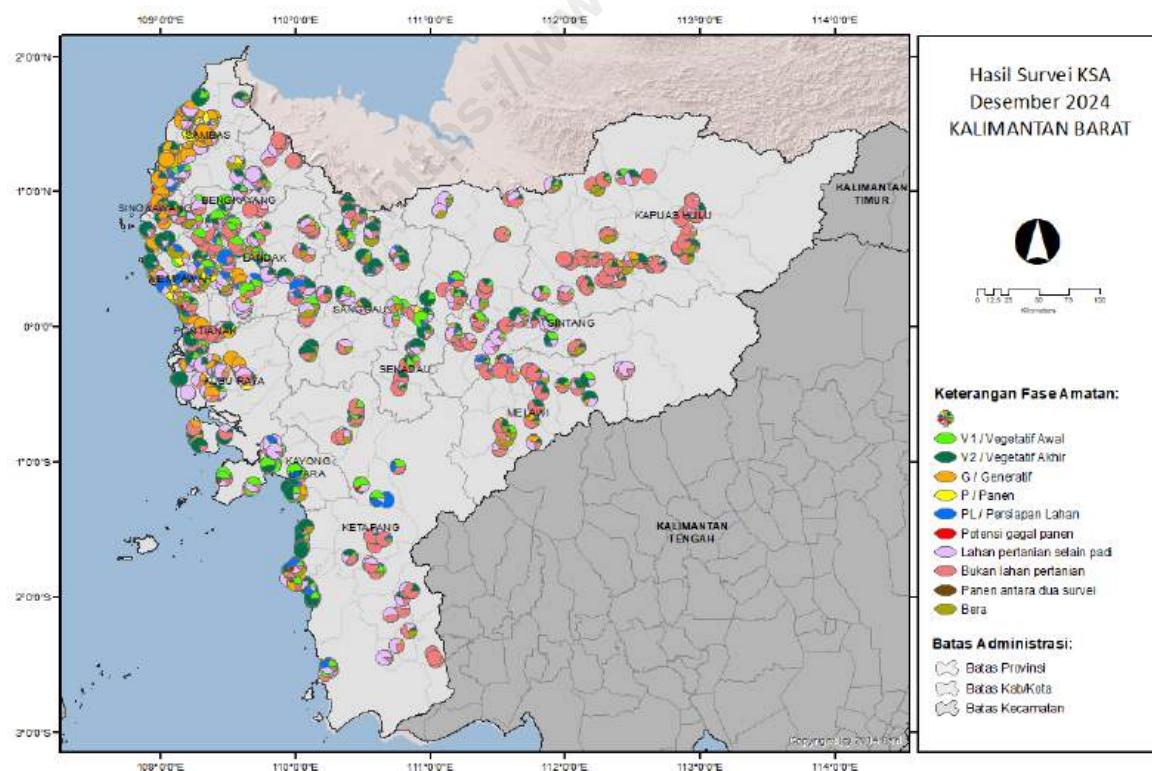
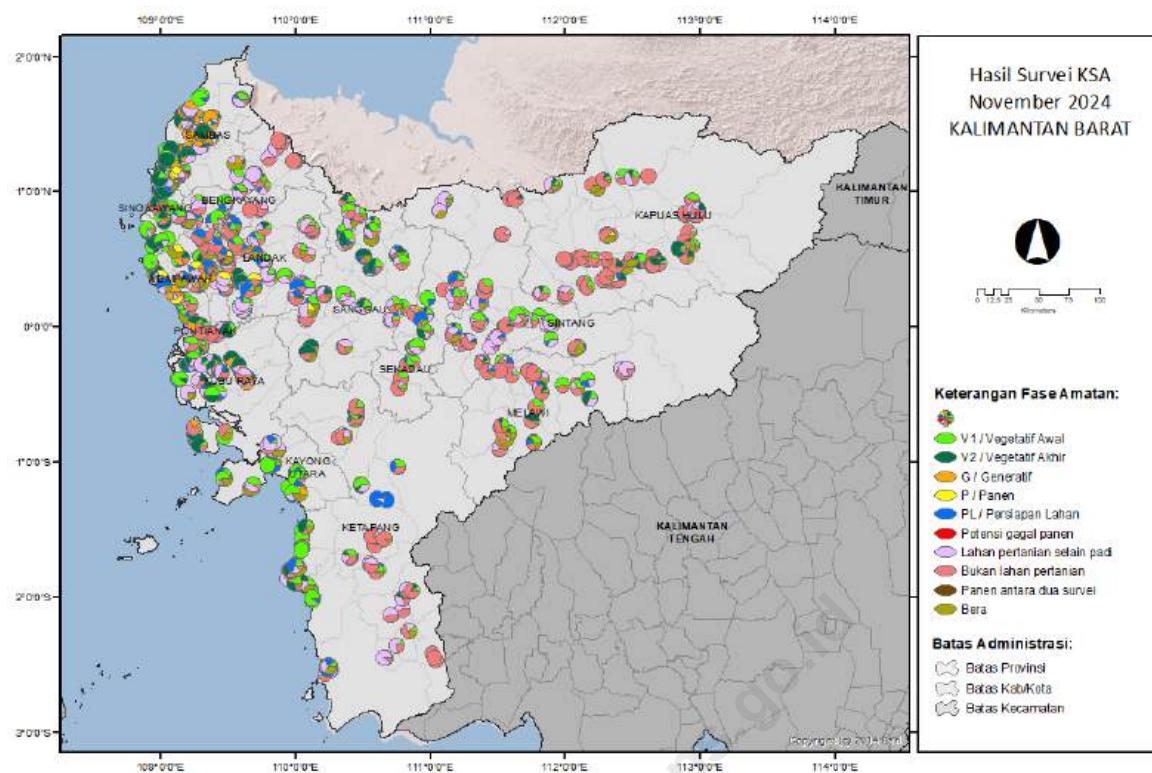
Lanjutan Lampiran 49



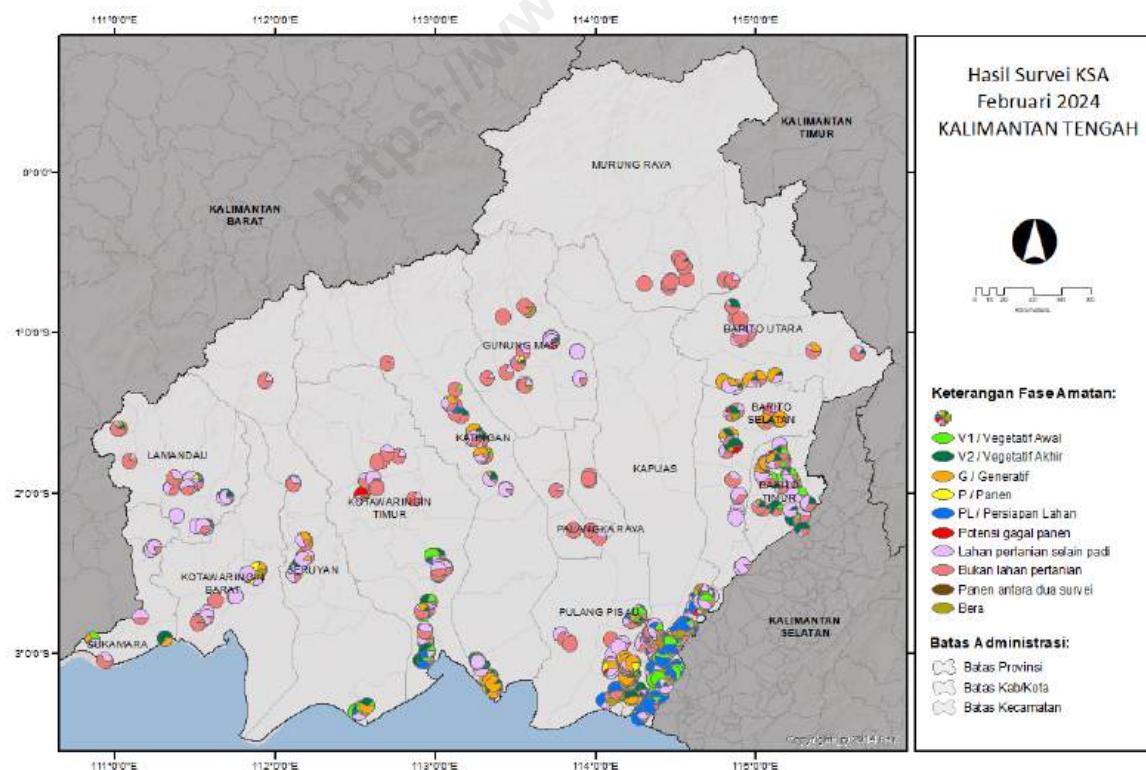
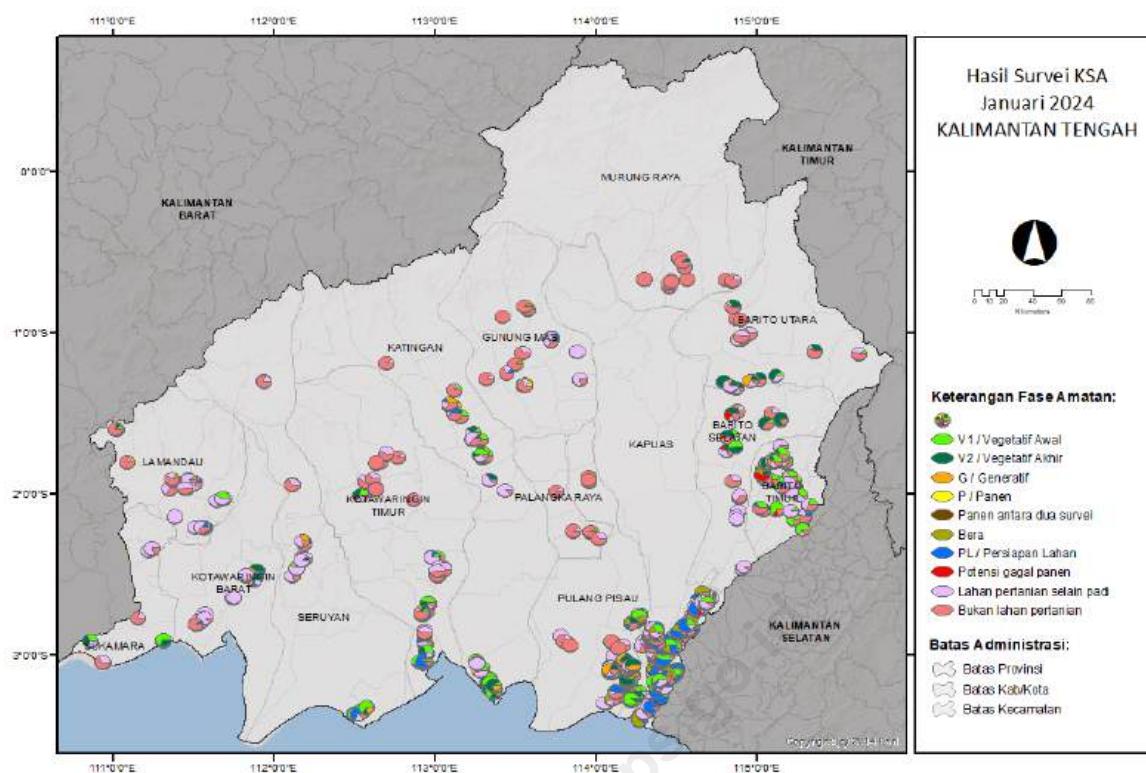
Lanjutan Lampiran 49



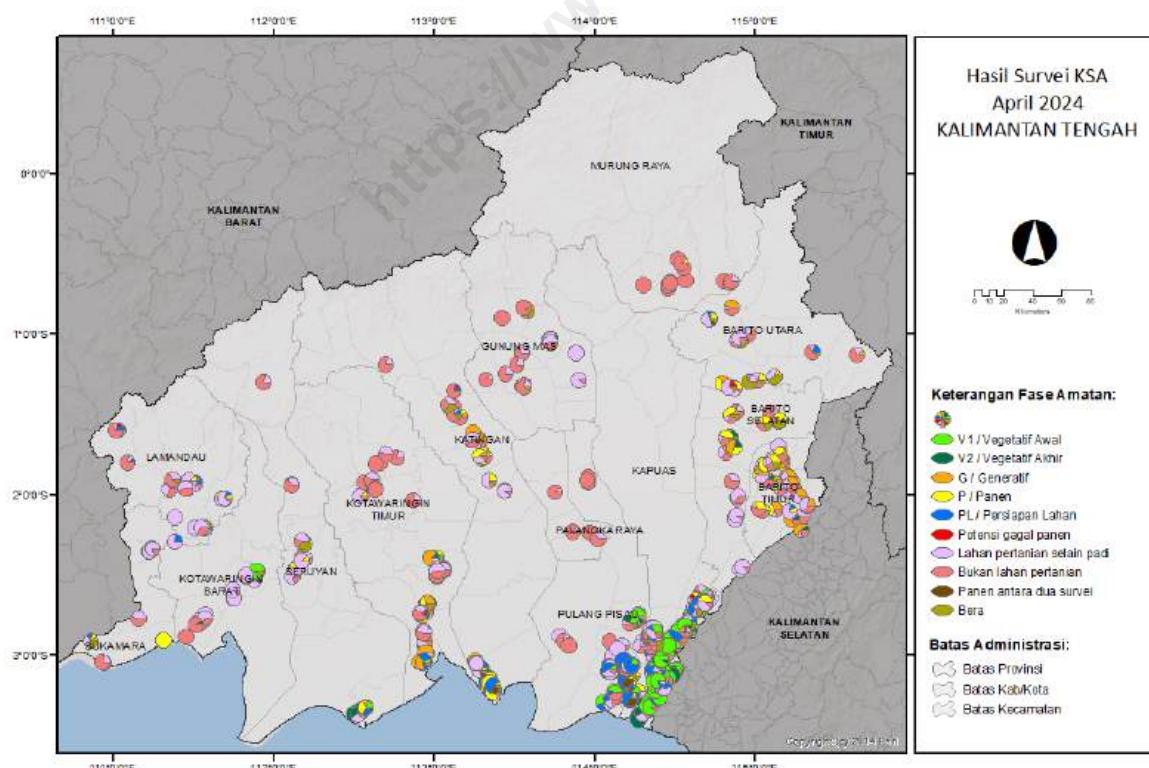
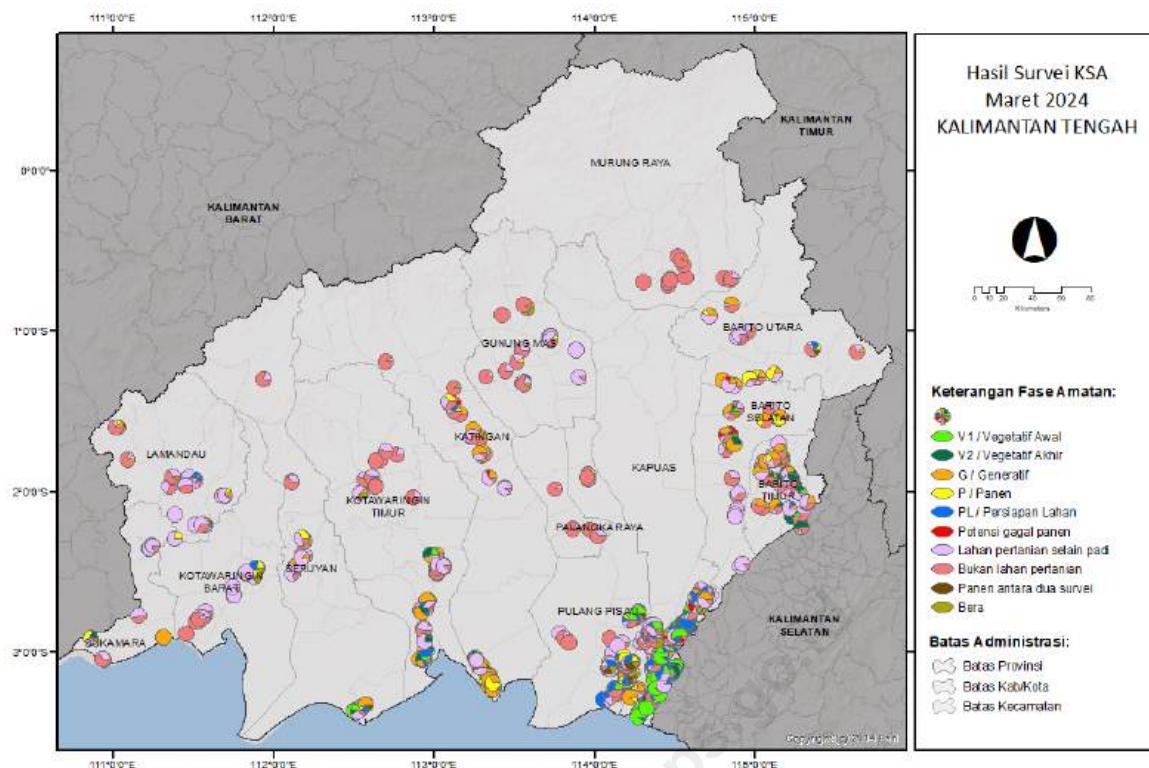
Lanjutan Lampiran 49



Lampiran 50 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Tengah, 2024



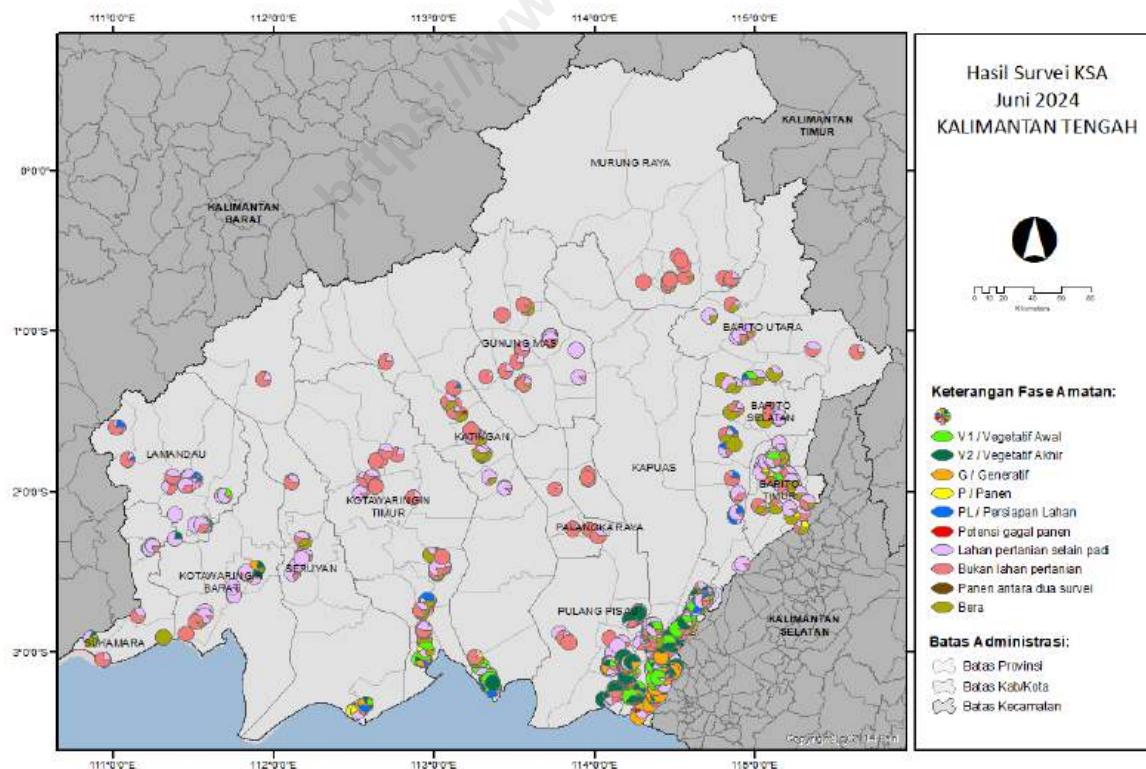
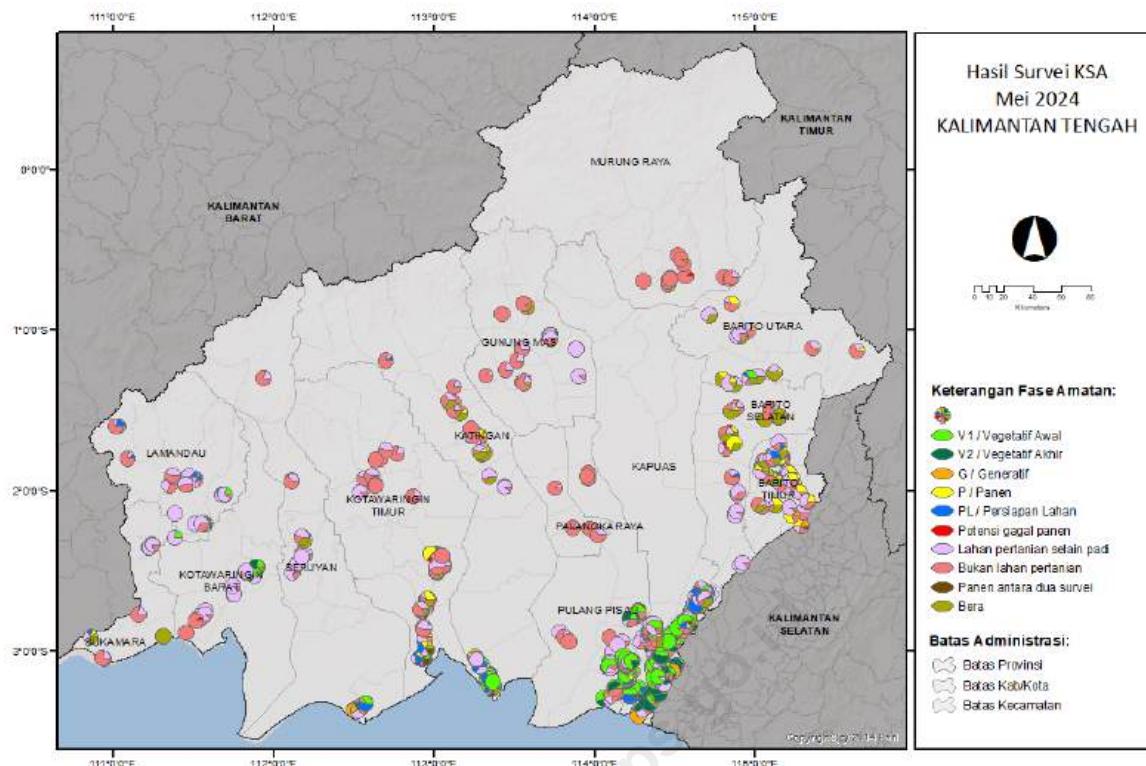
Lanjutan Lampiran 50



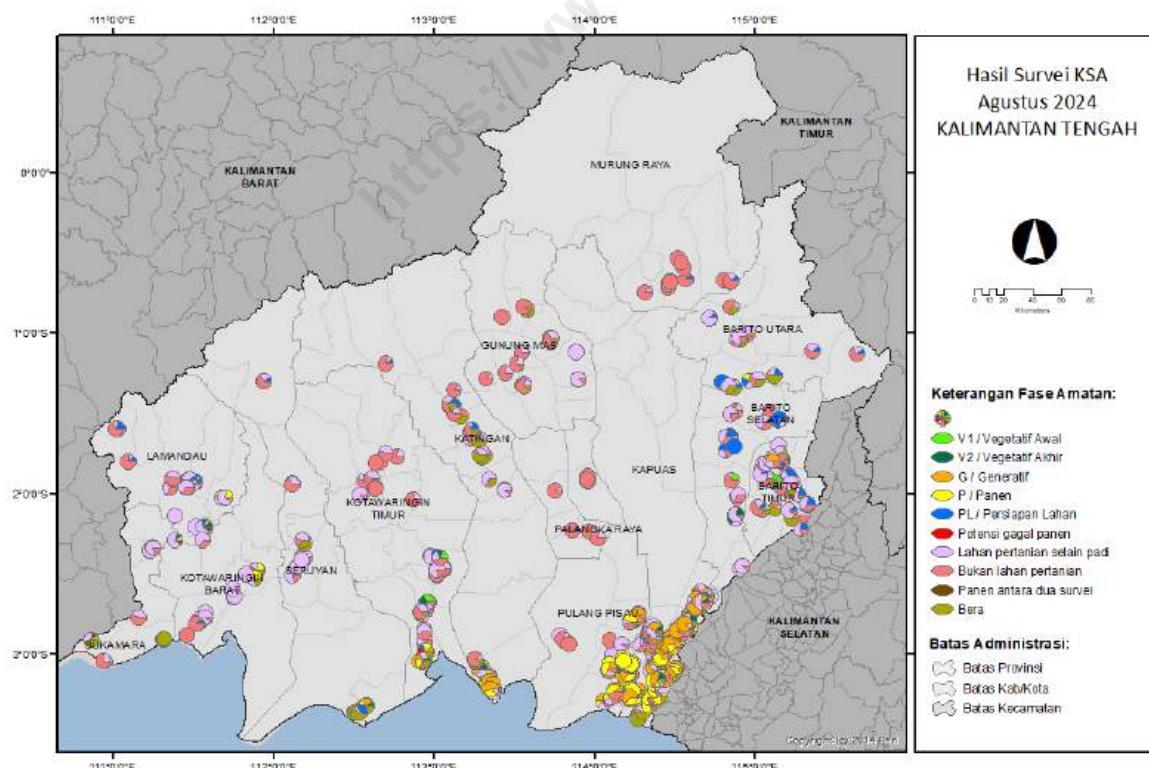
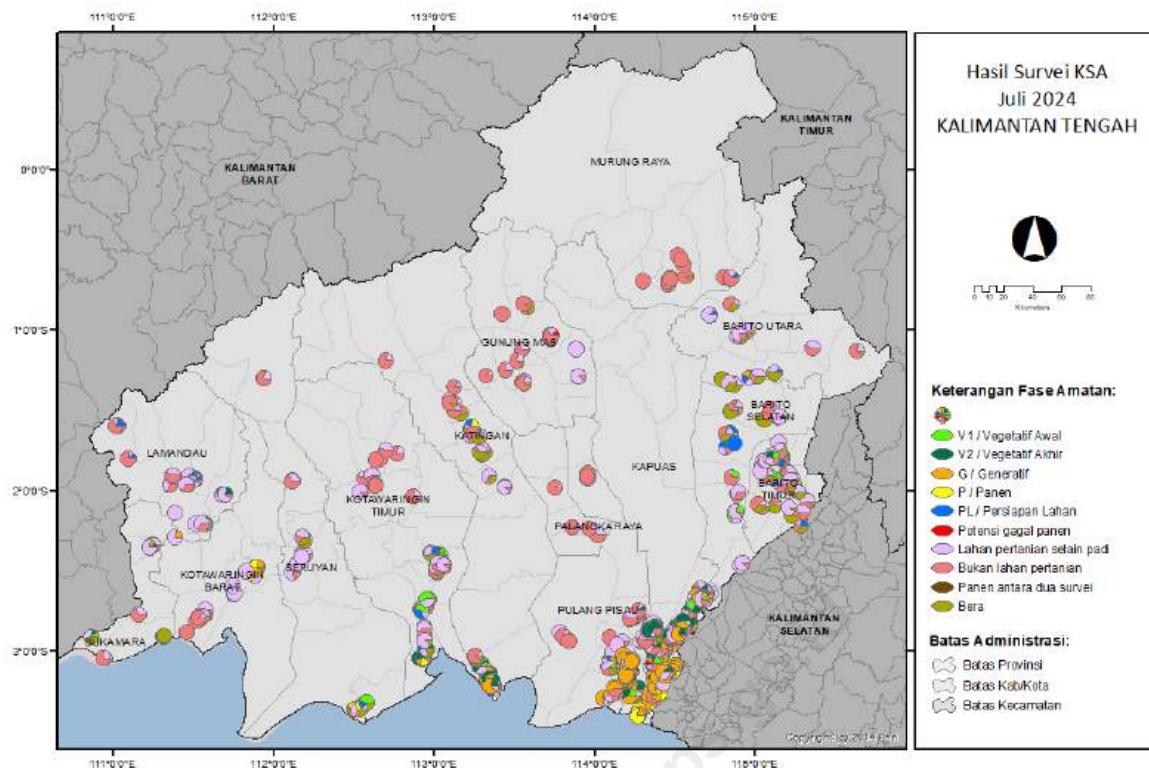
250

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 50



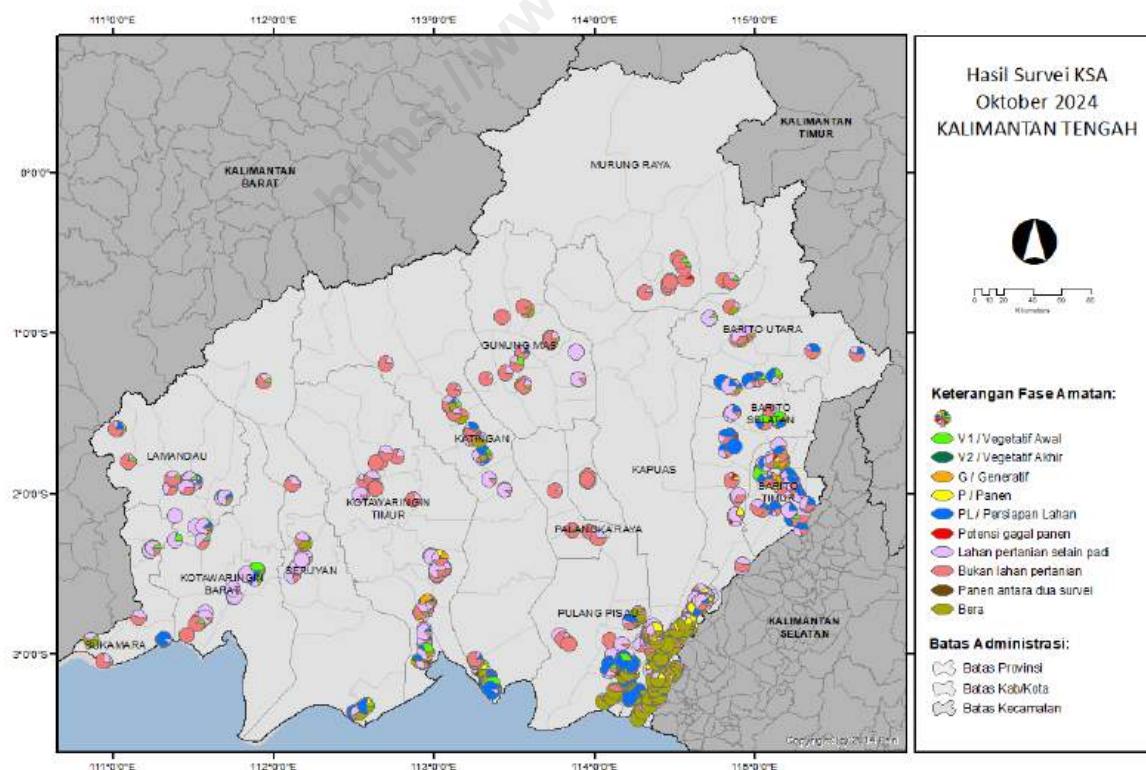
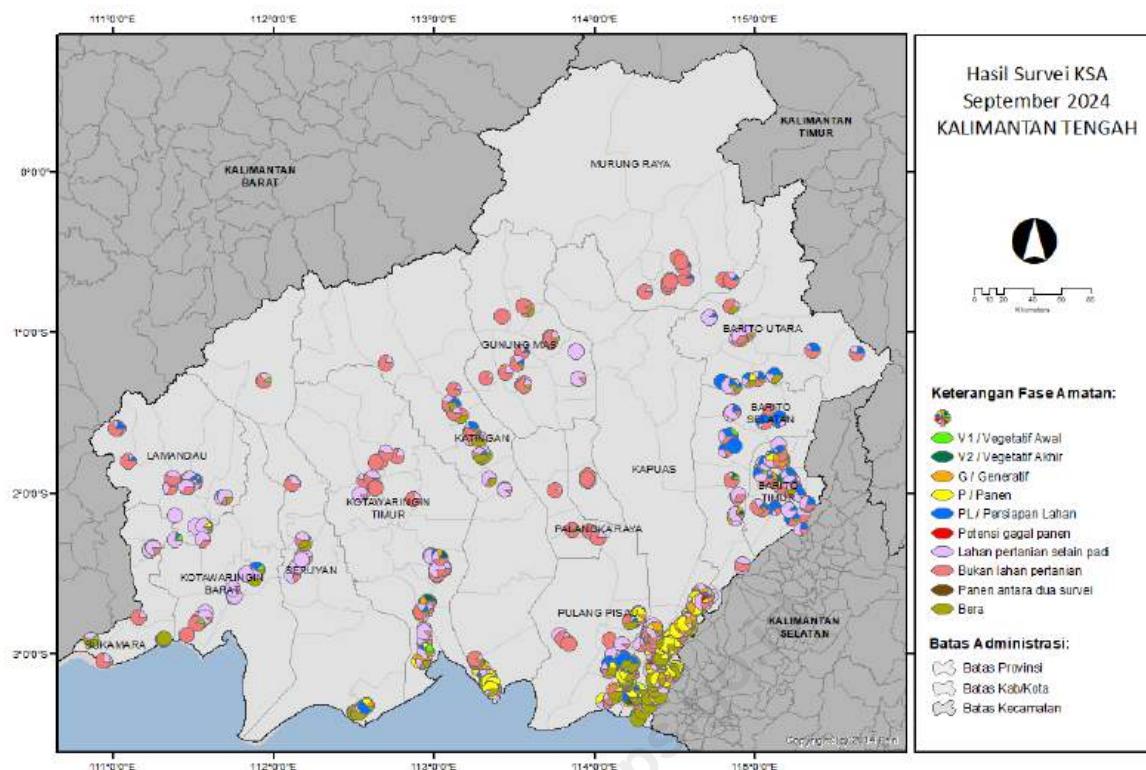
Lanjutan Lampiran 50



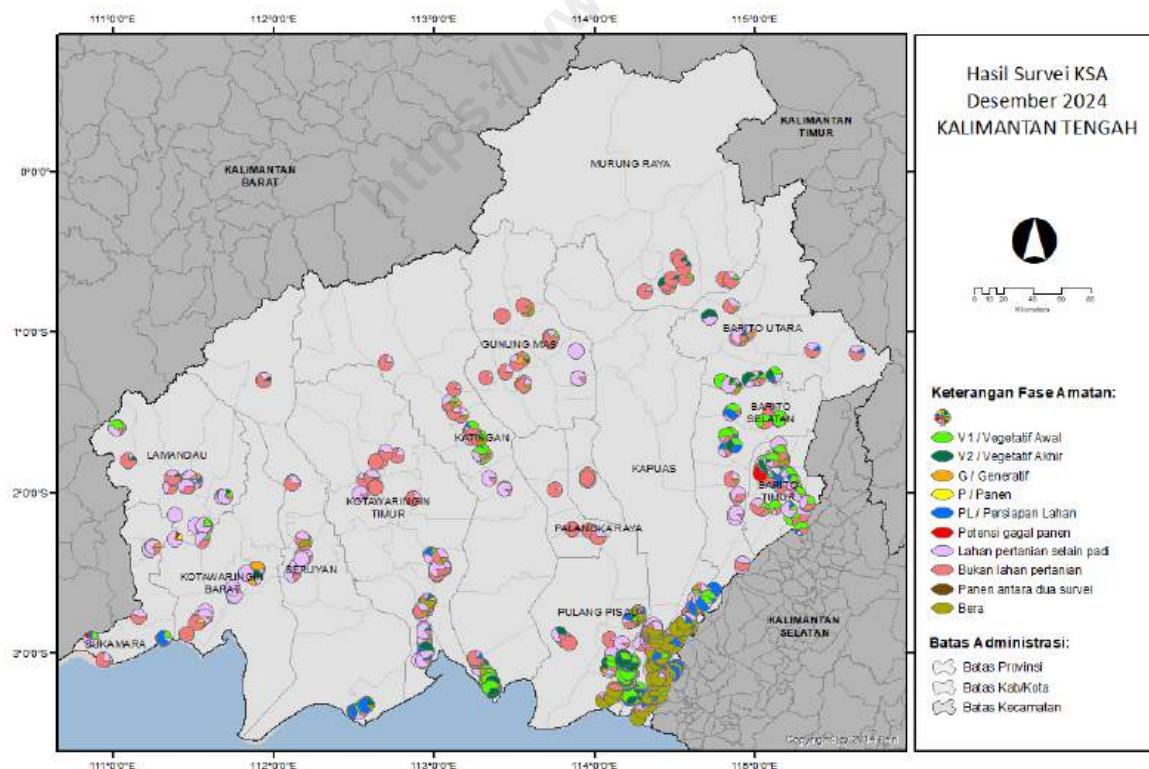
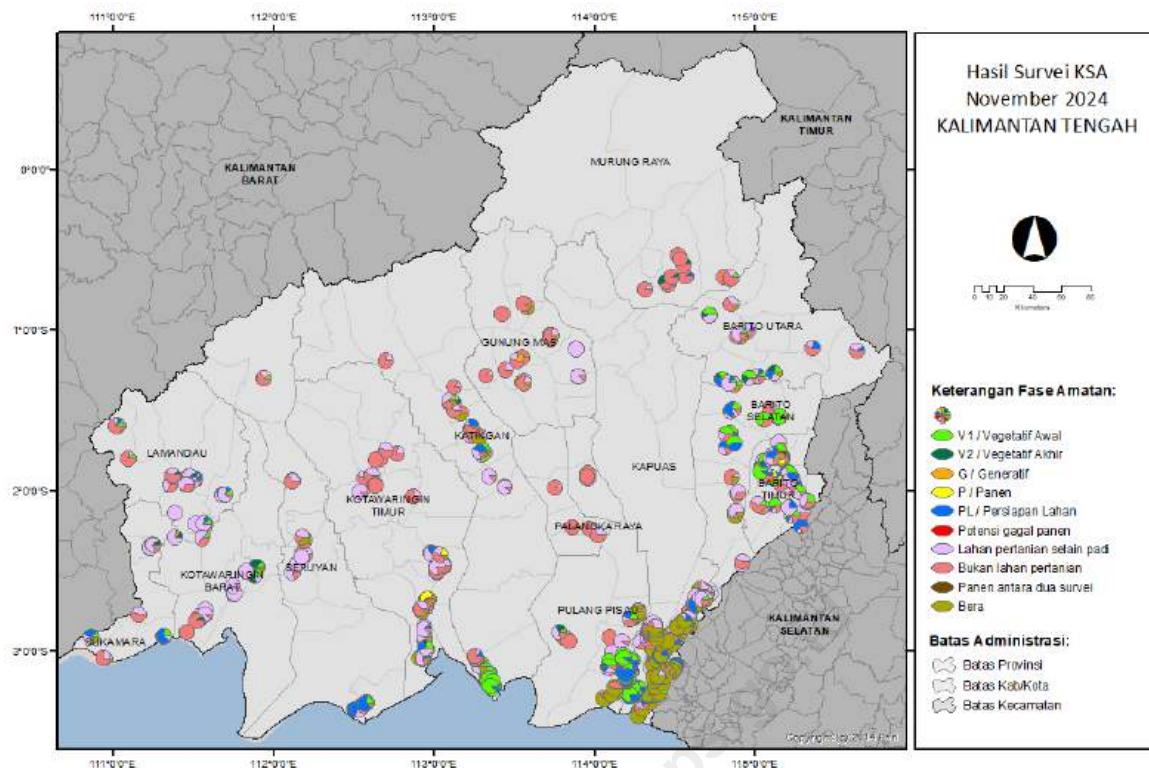
252

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 50



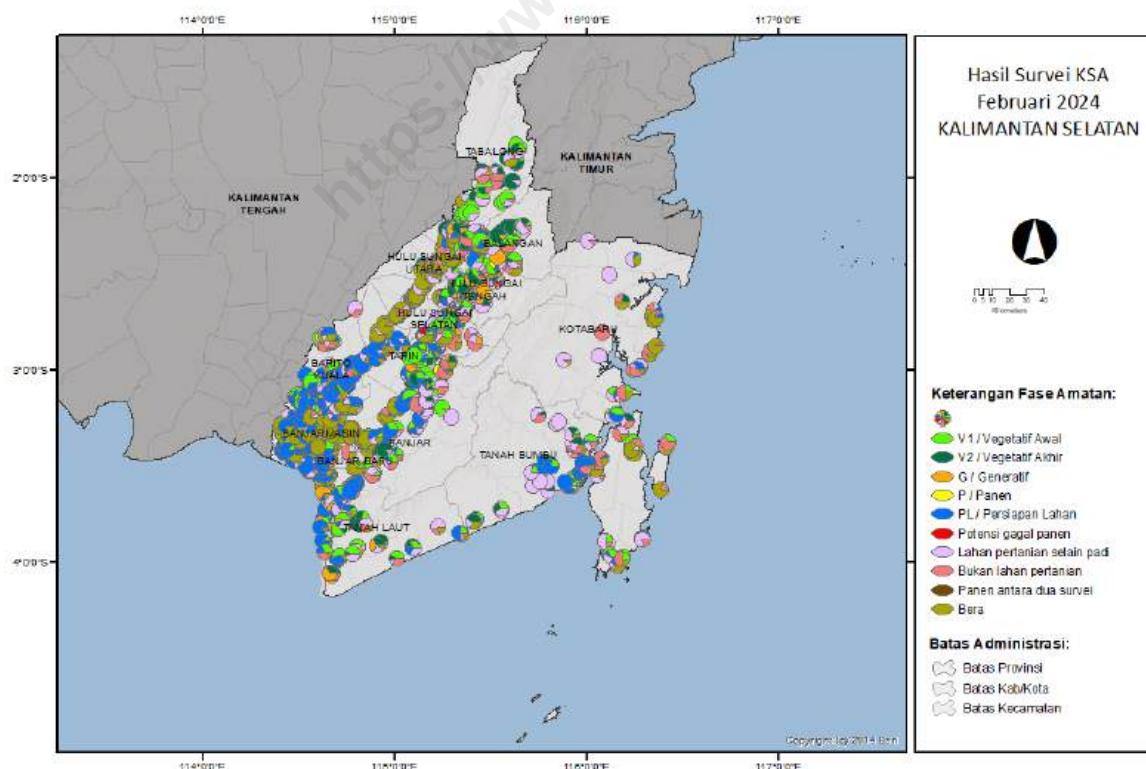
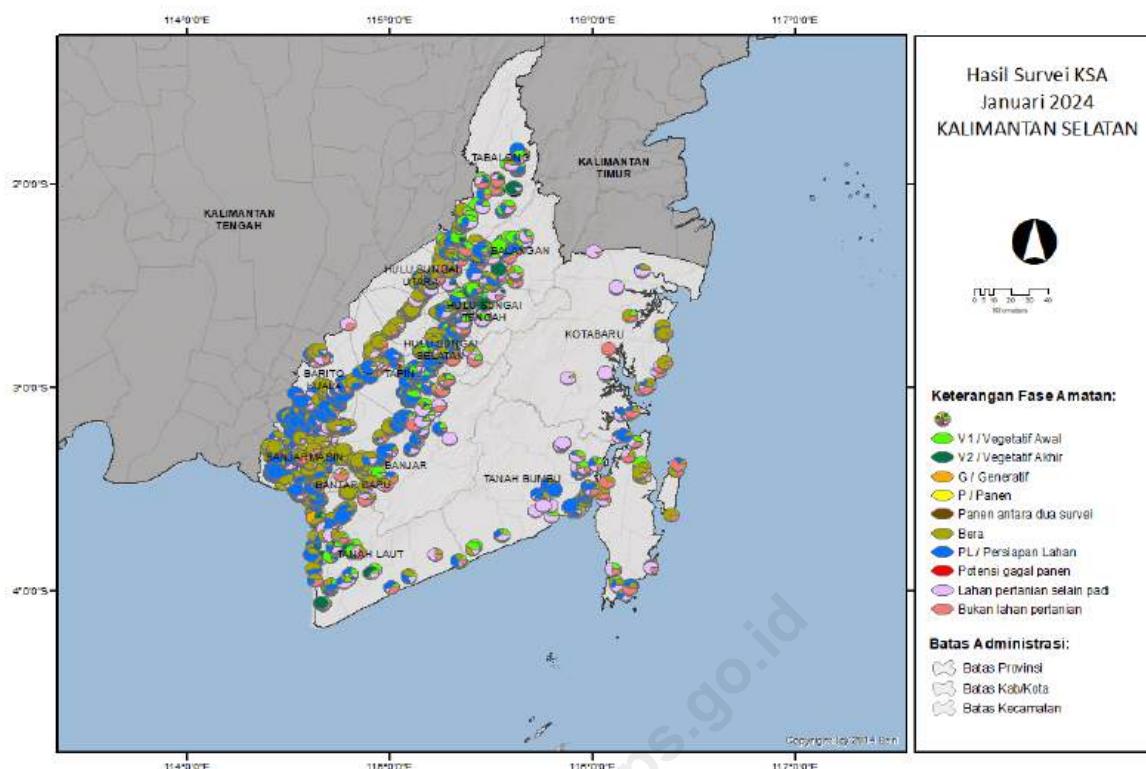
Lanjutan Lampiran 50



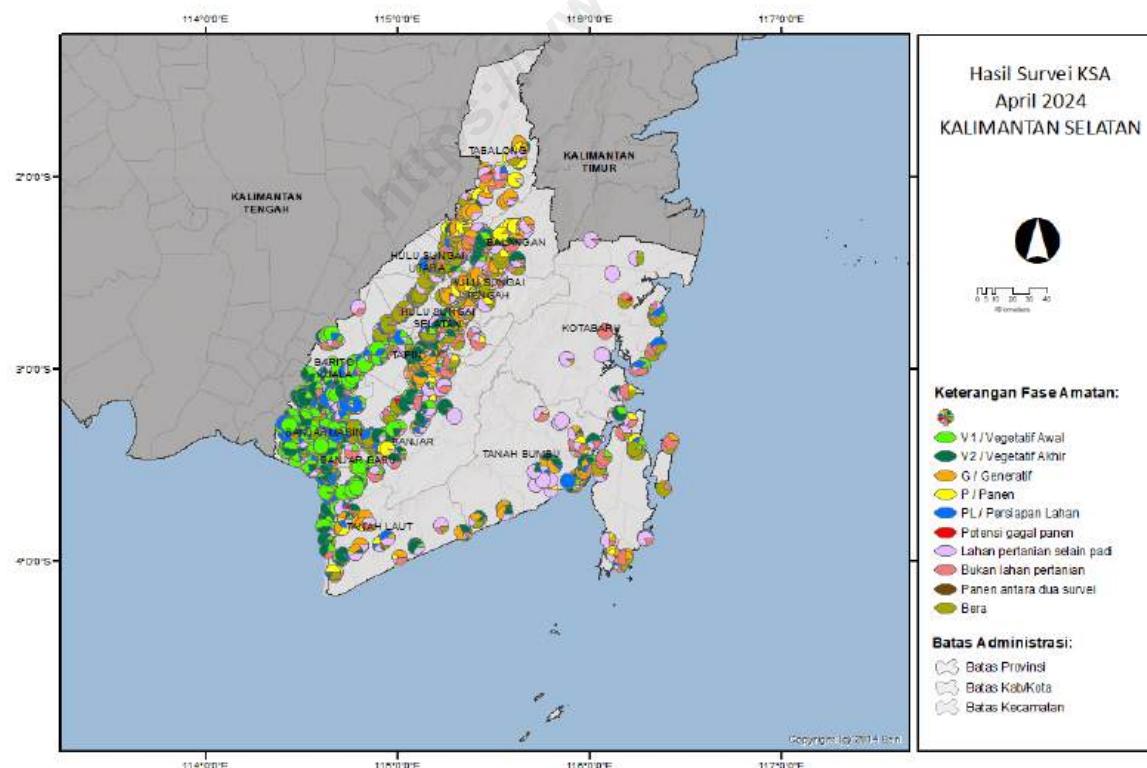
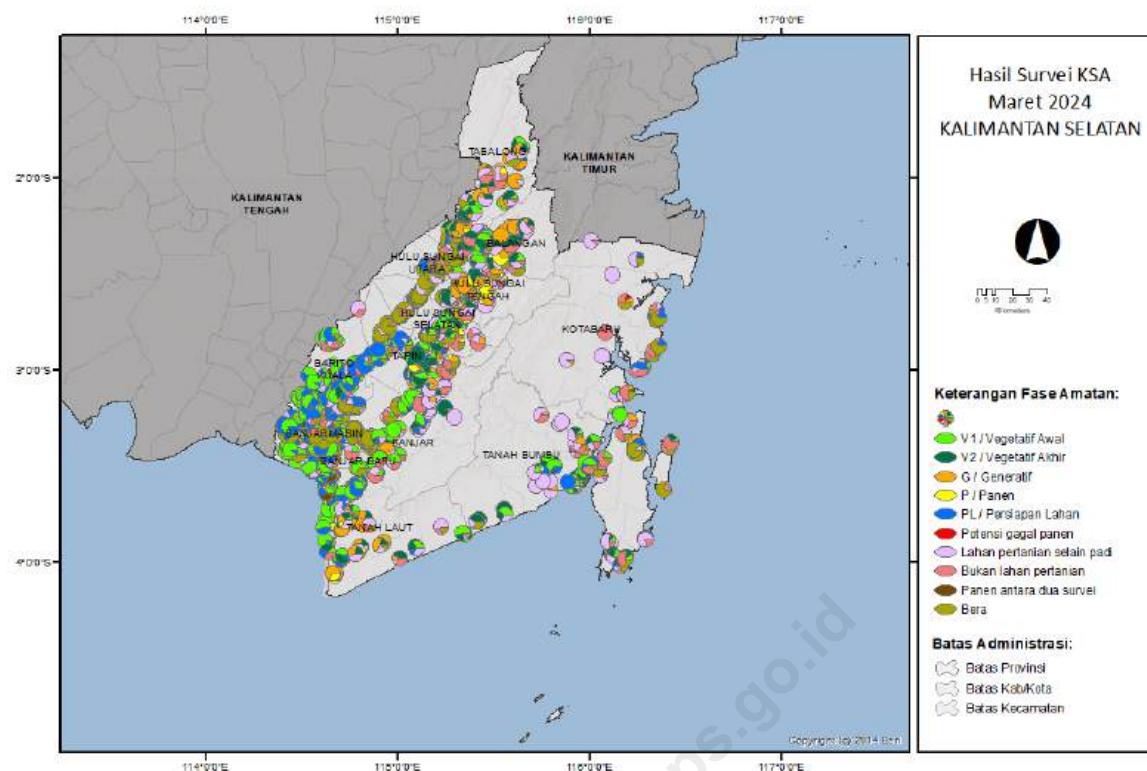
254

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 51 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Selatan, 2024



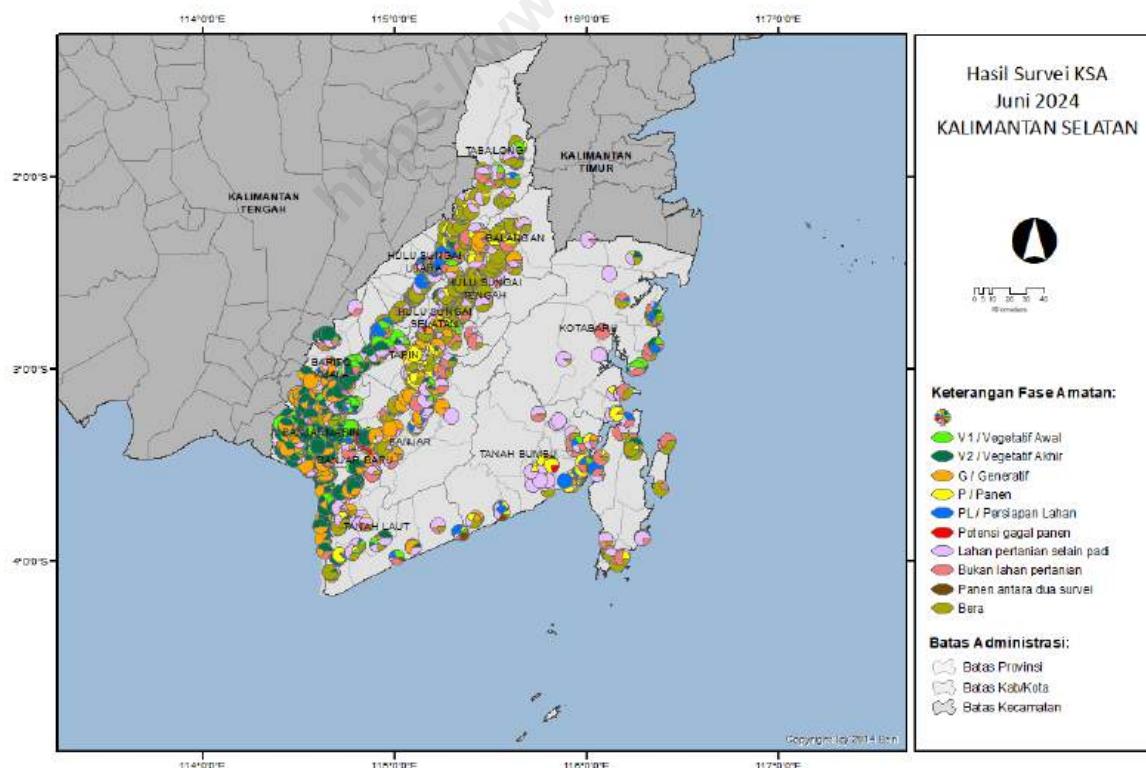
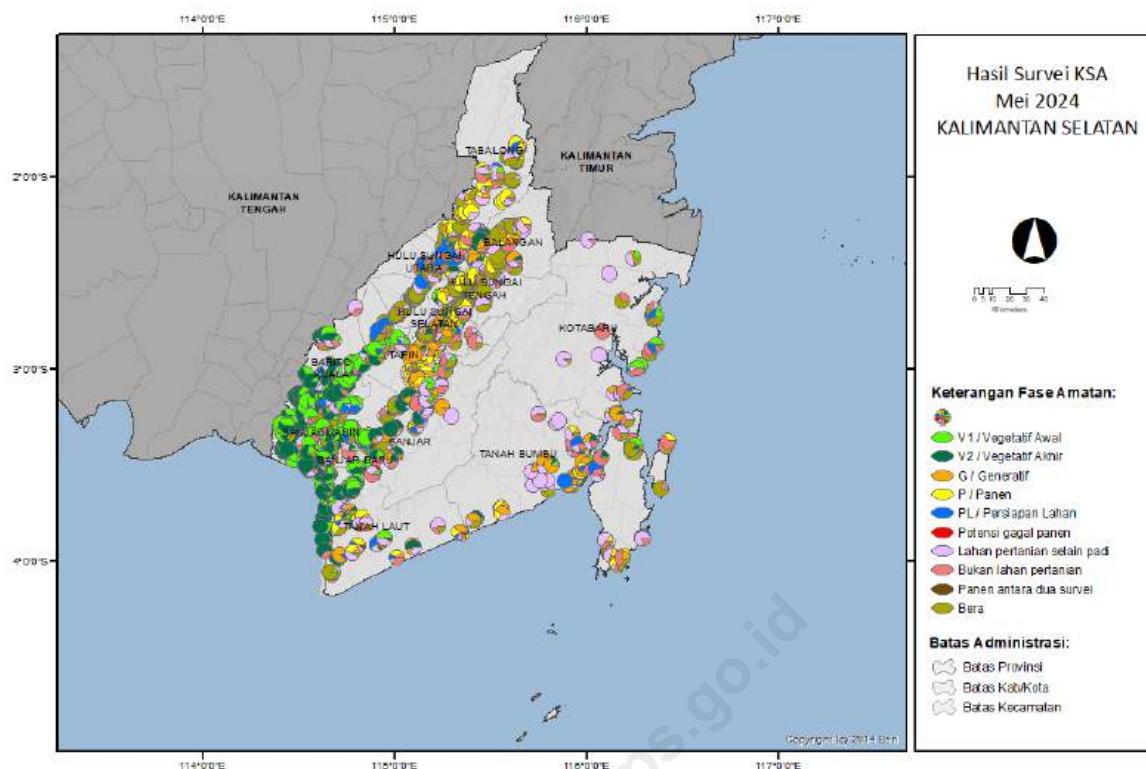
Lanjutan Lampiran 51



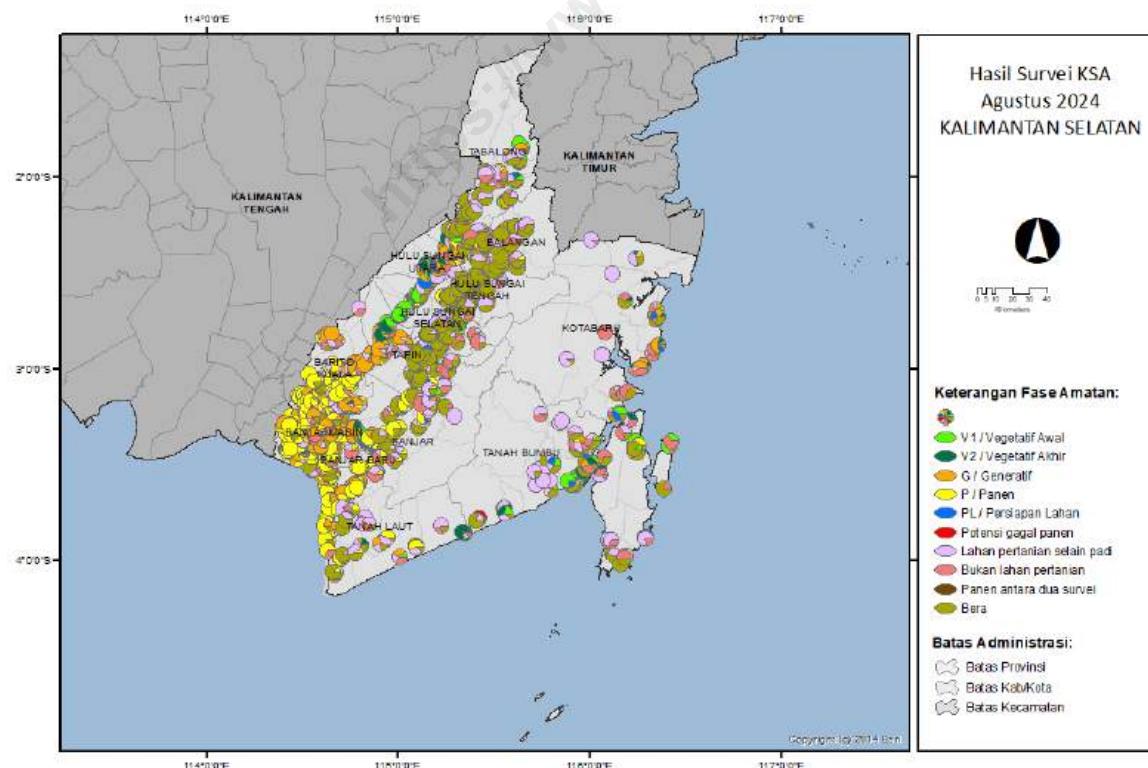
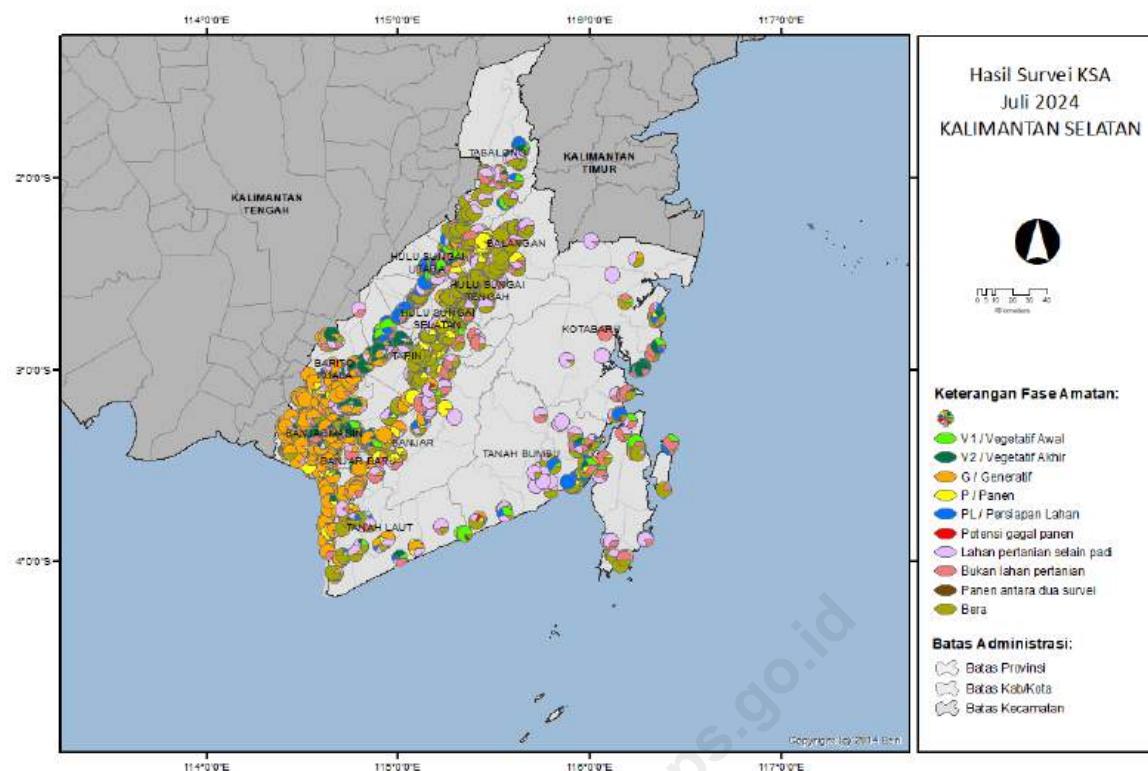
256

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

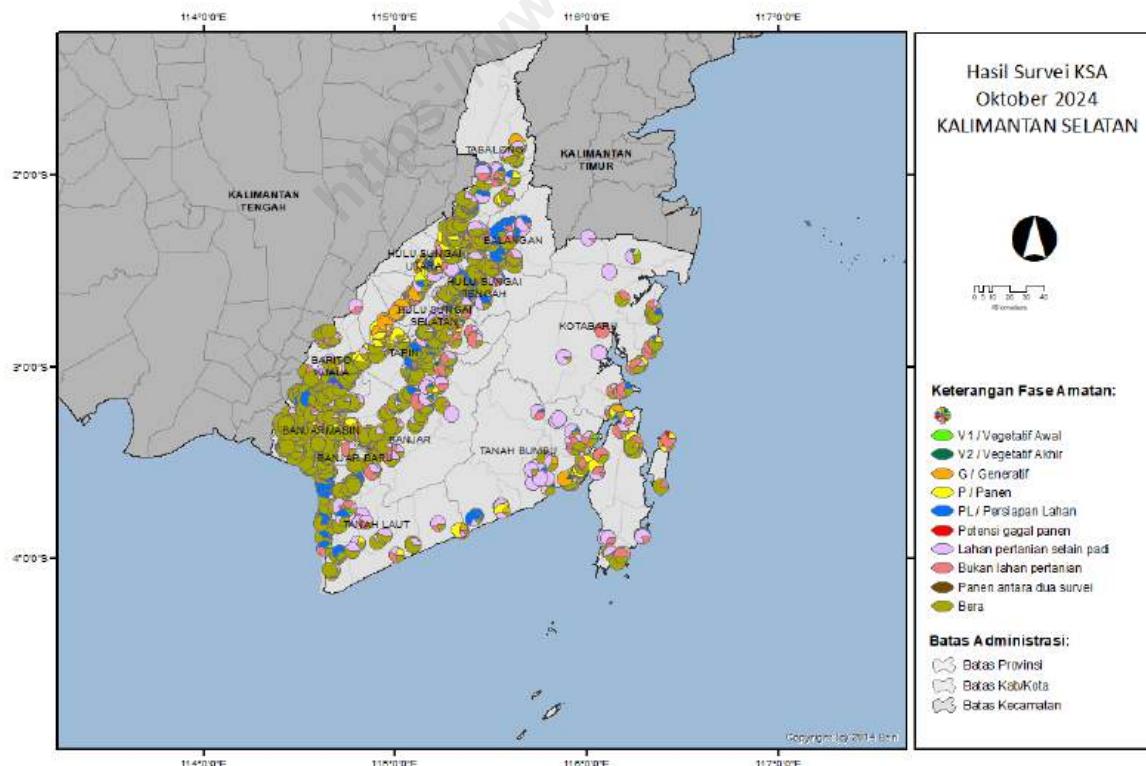
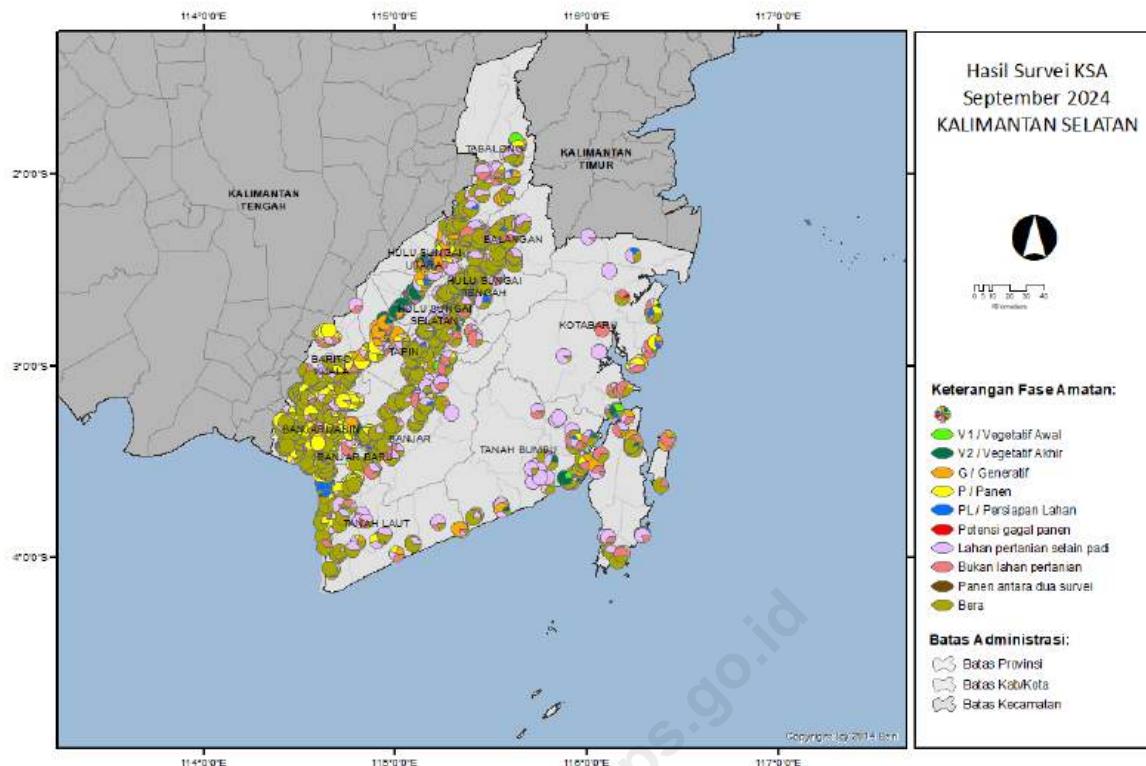
Lanjutan Lampiran 51



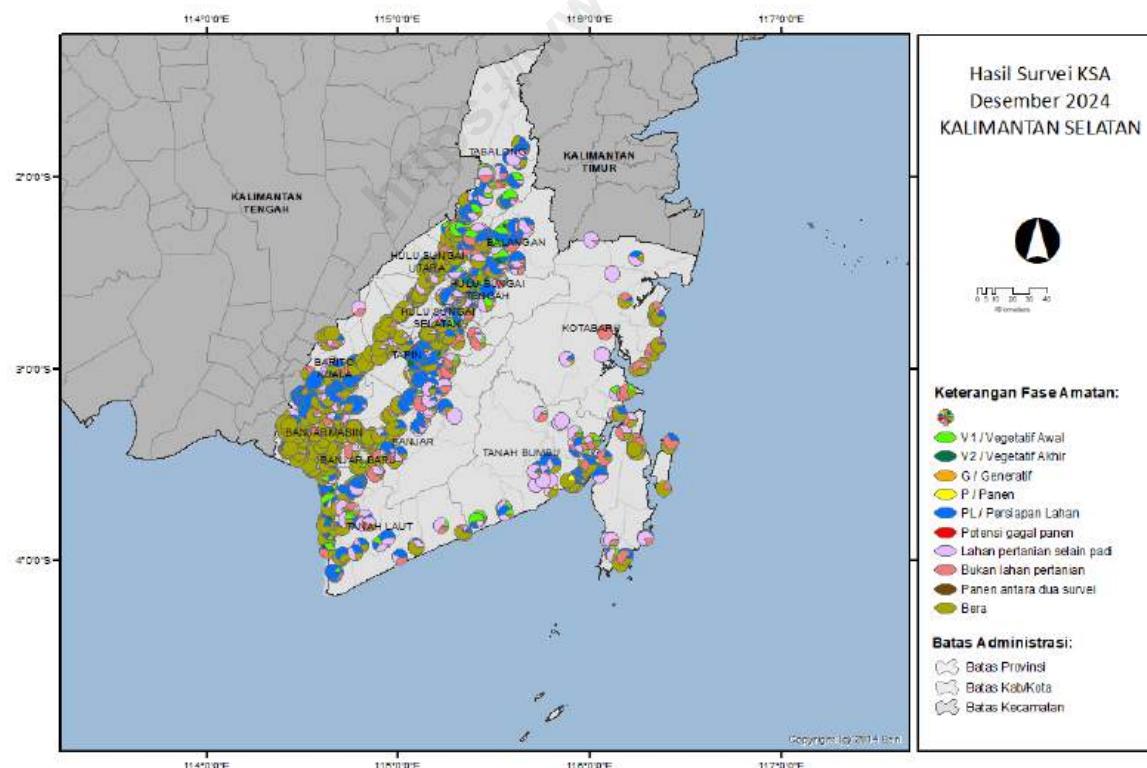
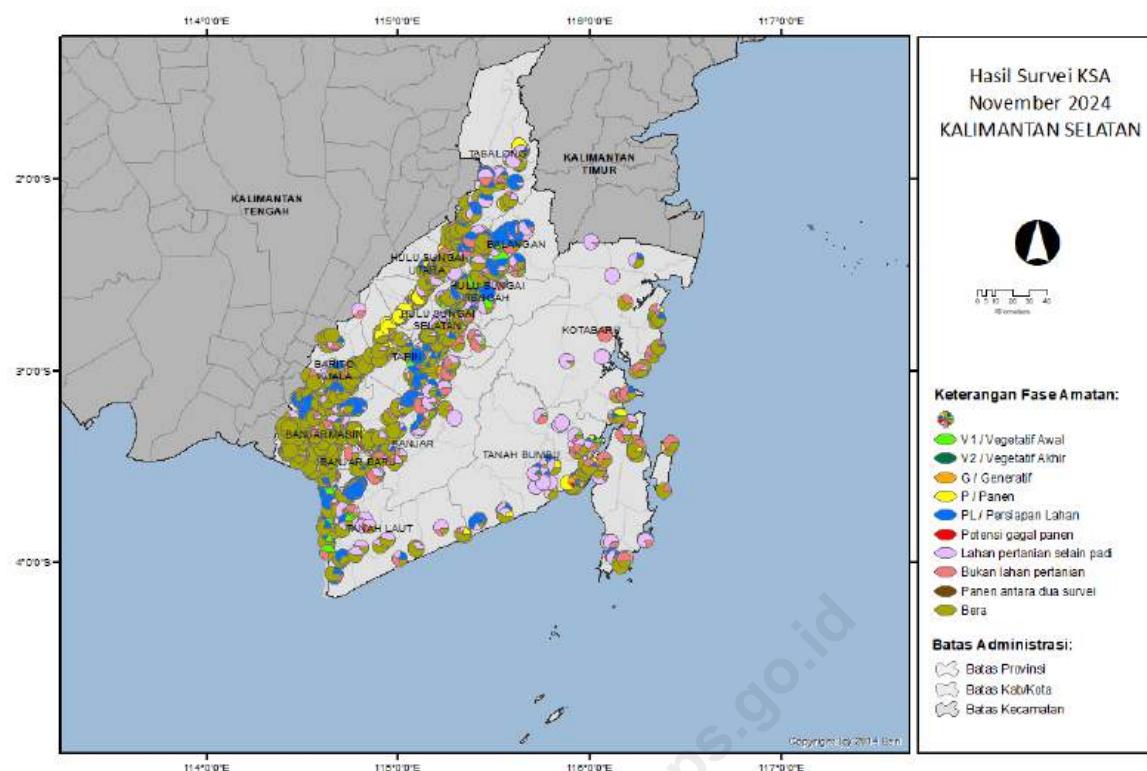
Lanjutan Lampiran 51



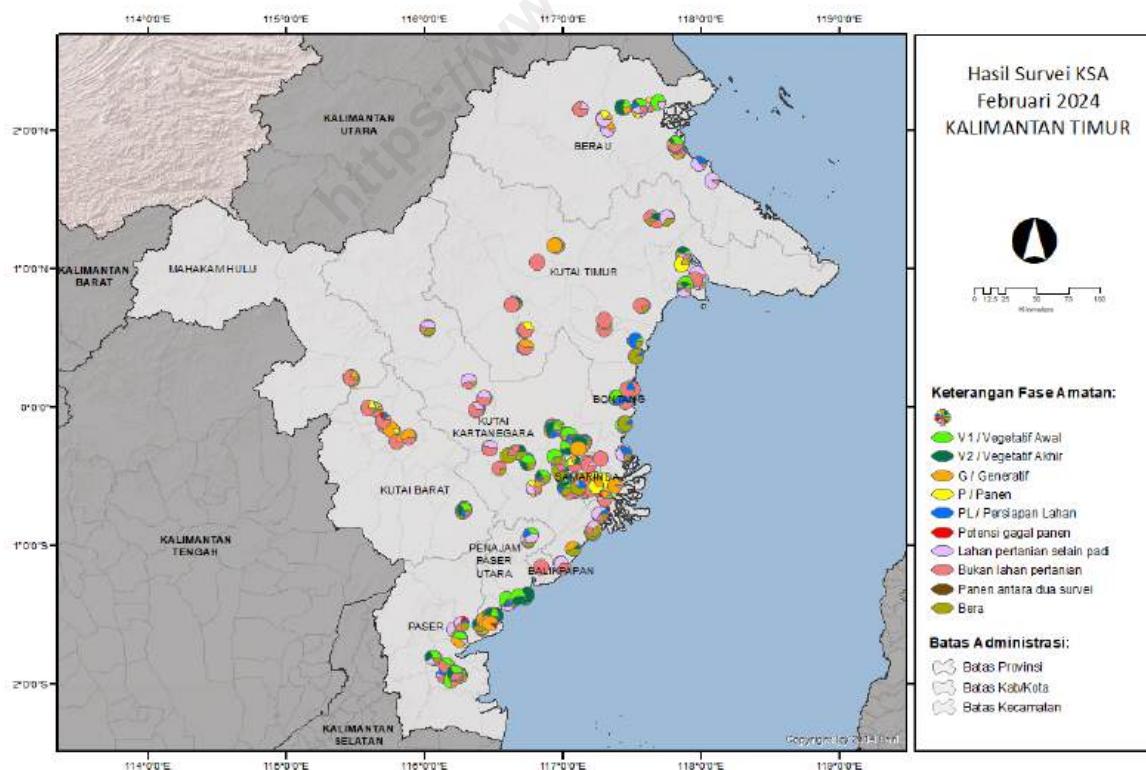
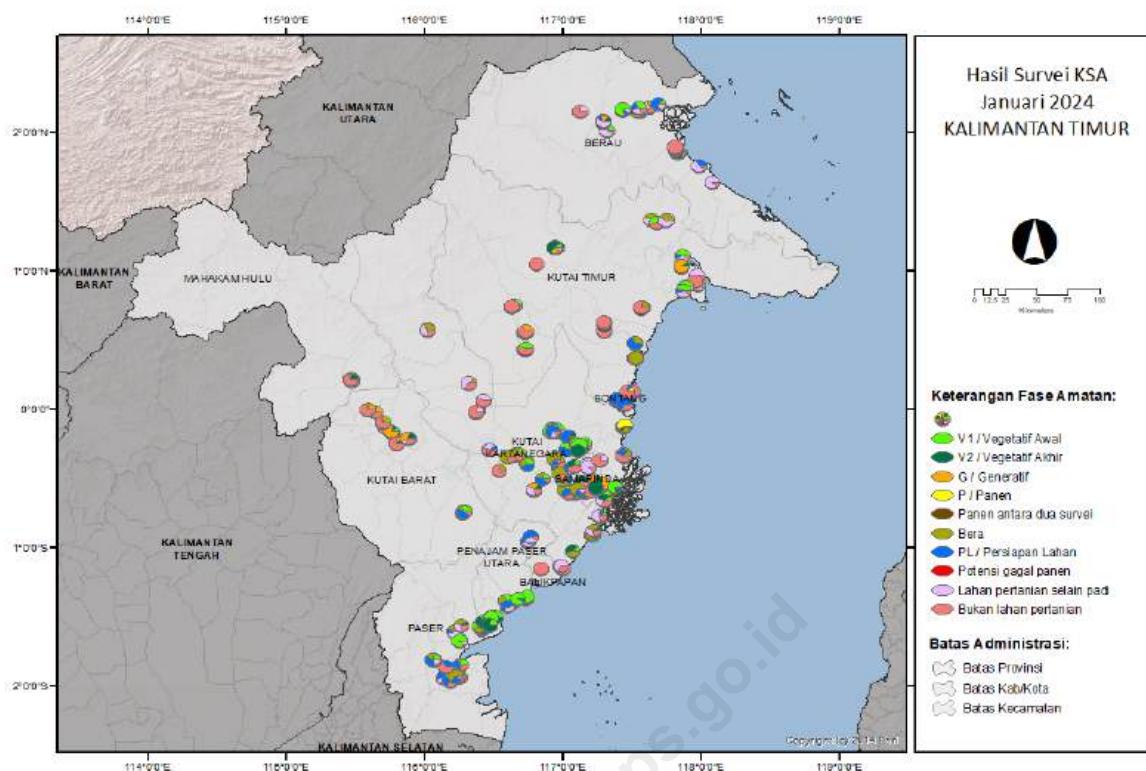
Lanjutan Lampiran 51



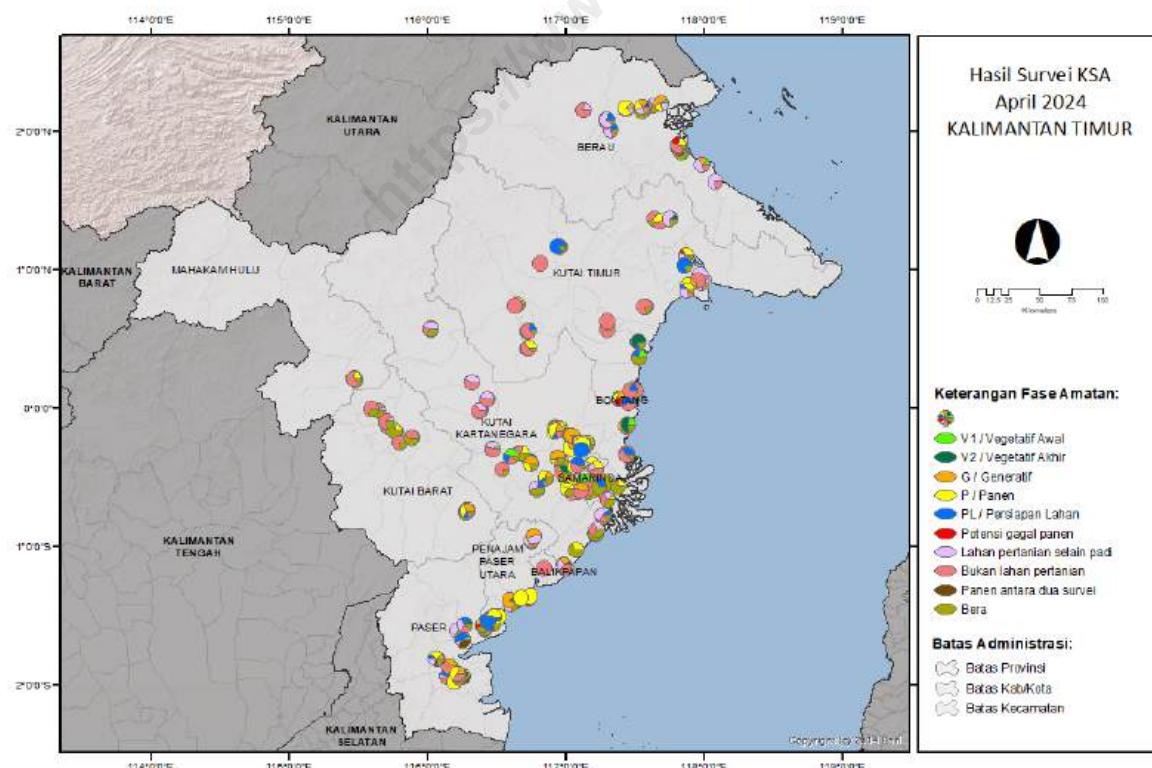
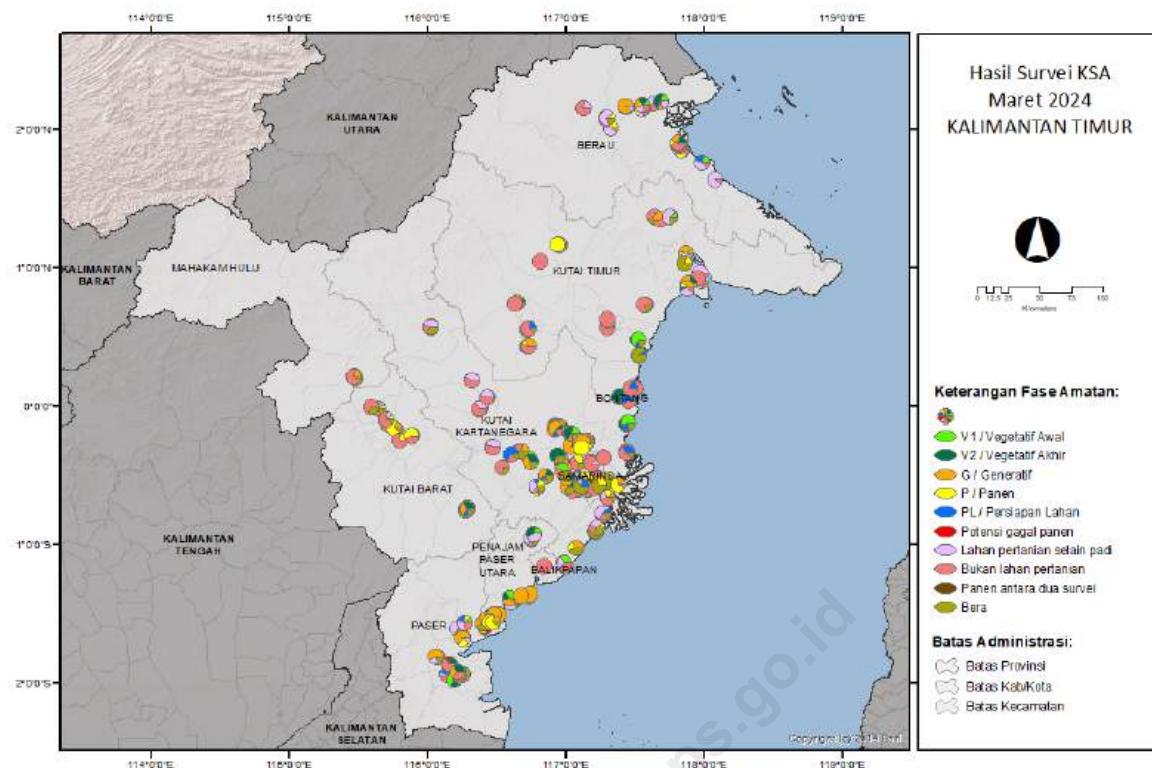
Lanjutan Lampiran 51



Lampiran 52 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Timur, 2024



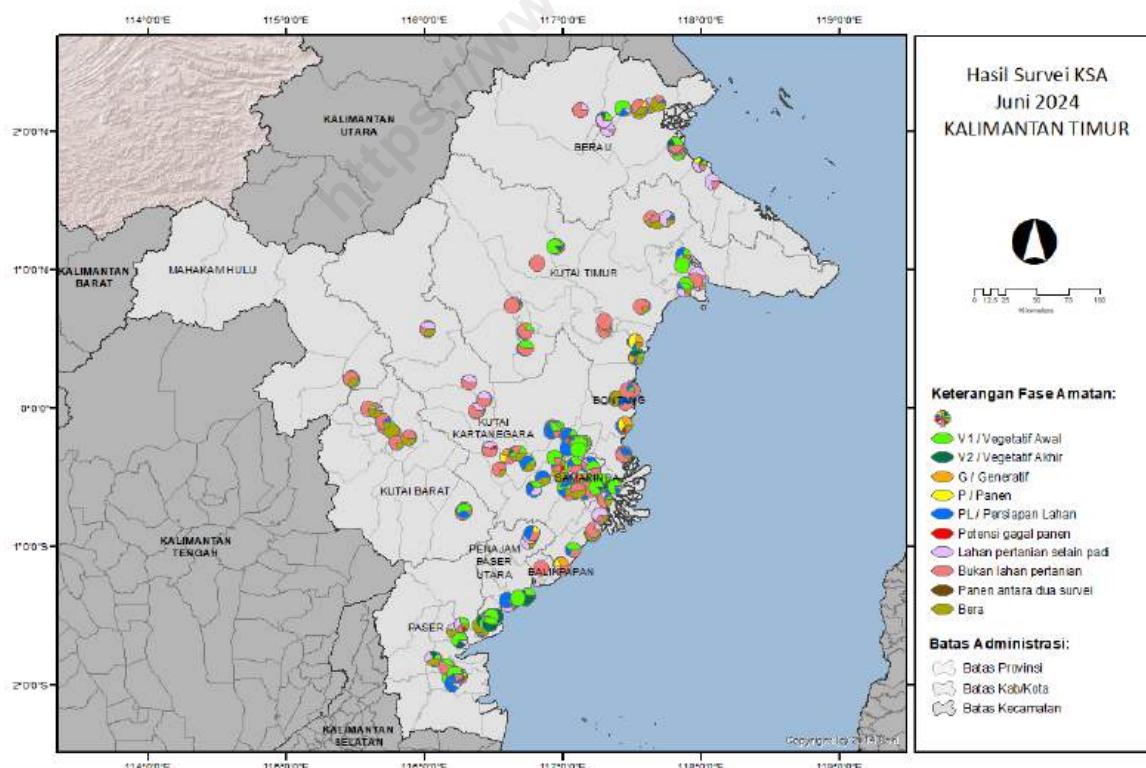
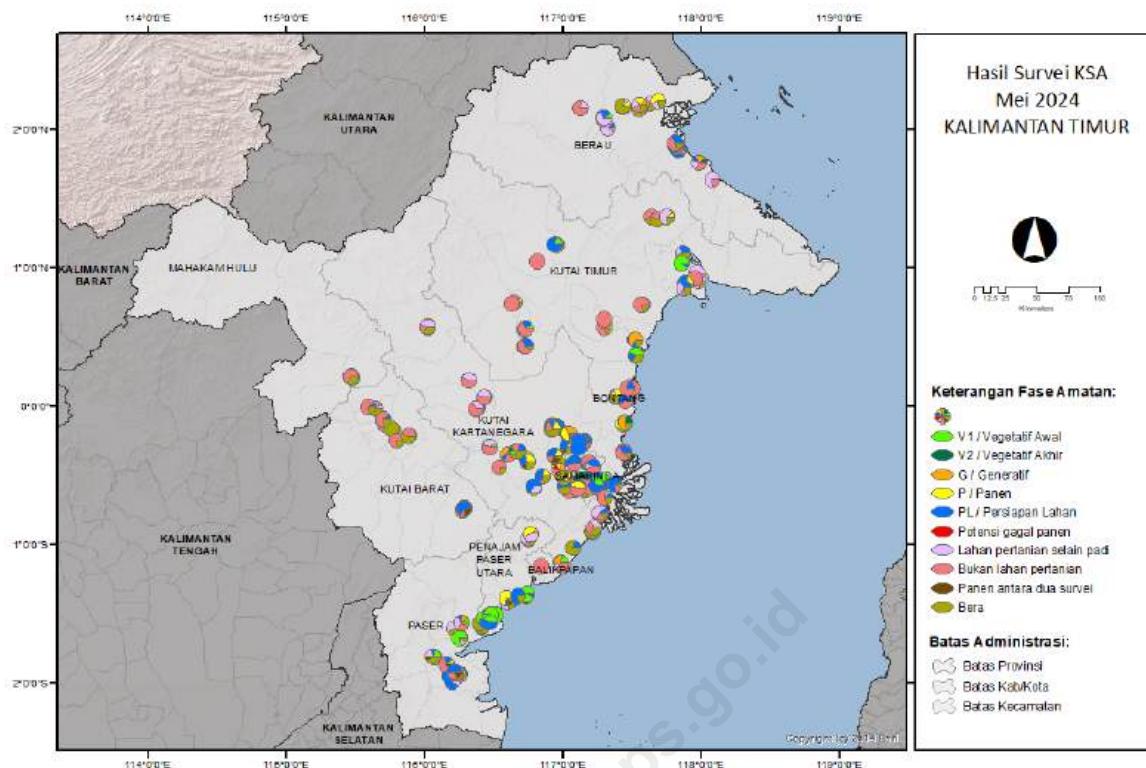
Lanjutan Lampiran 52



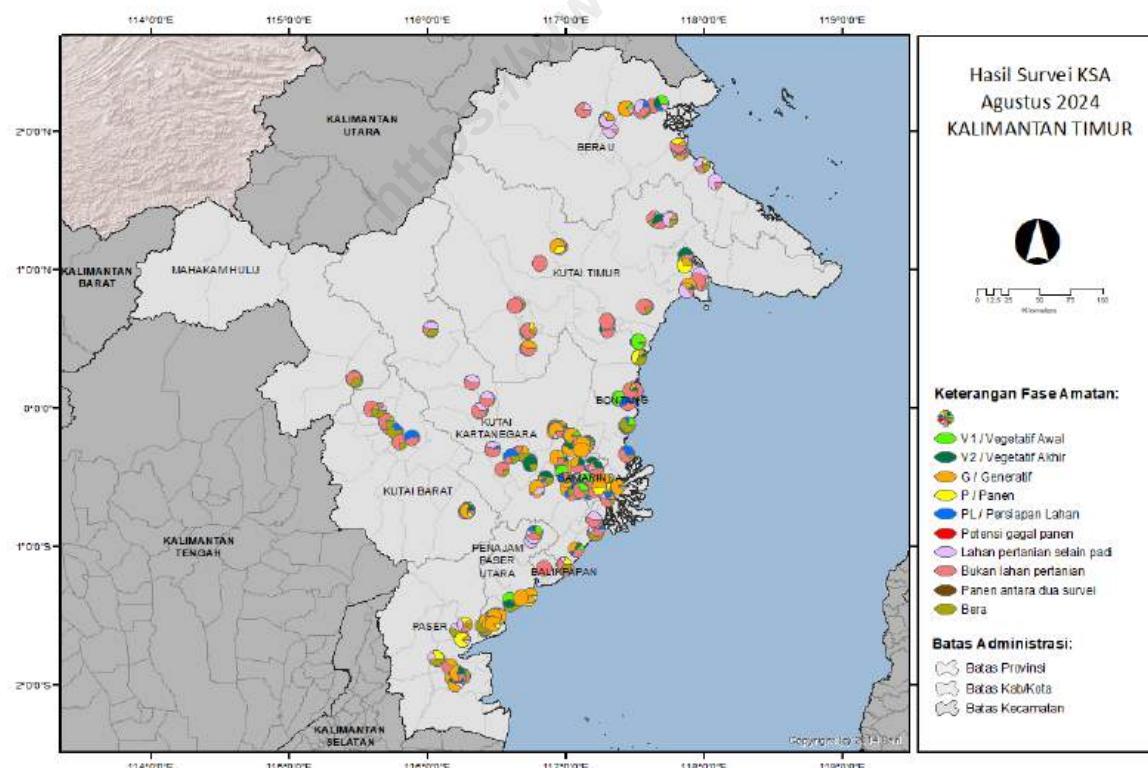
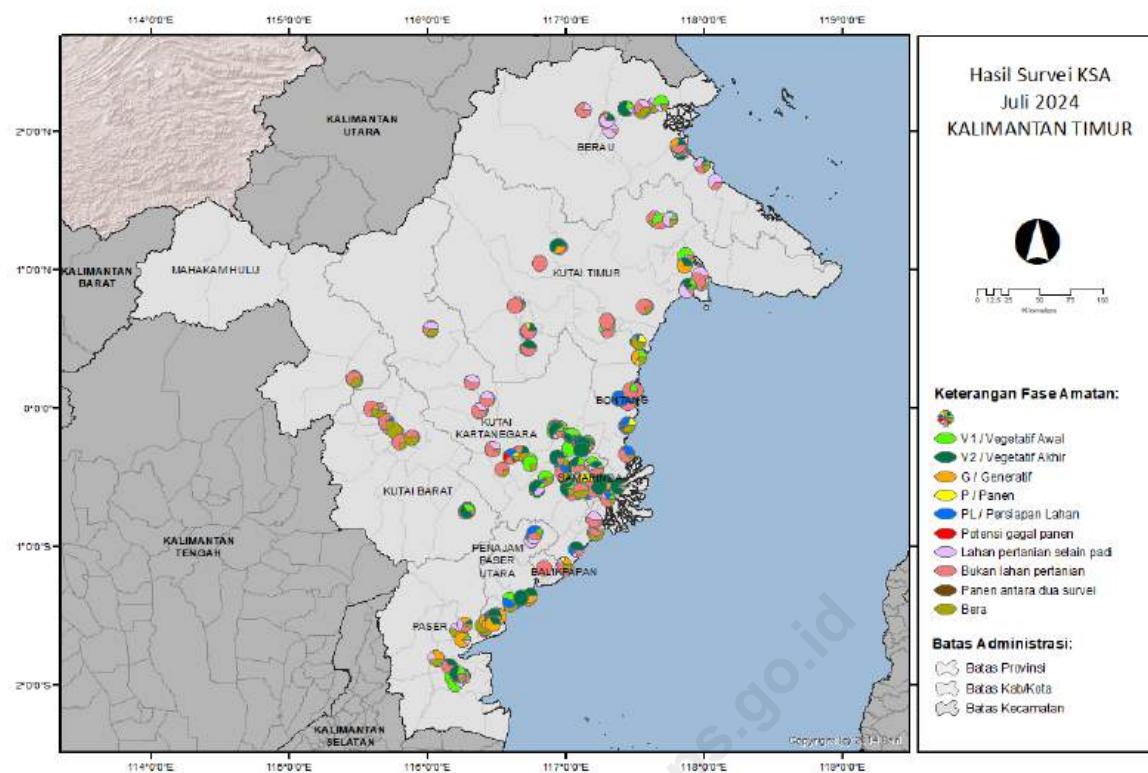
262

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 52



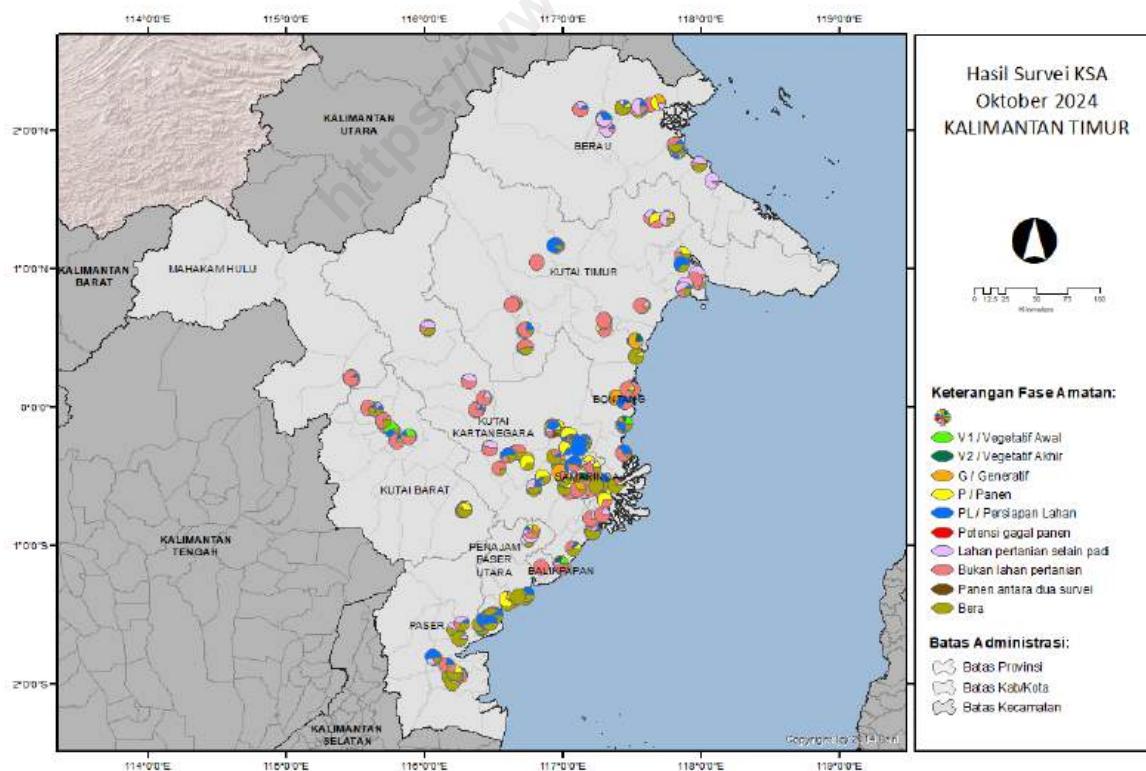
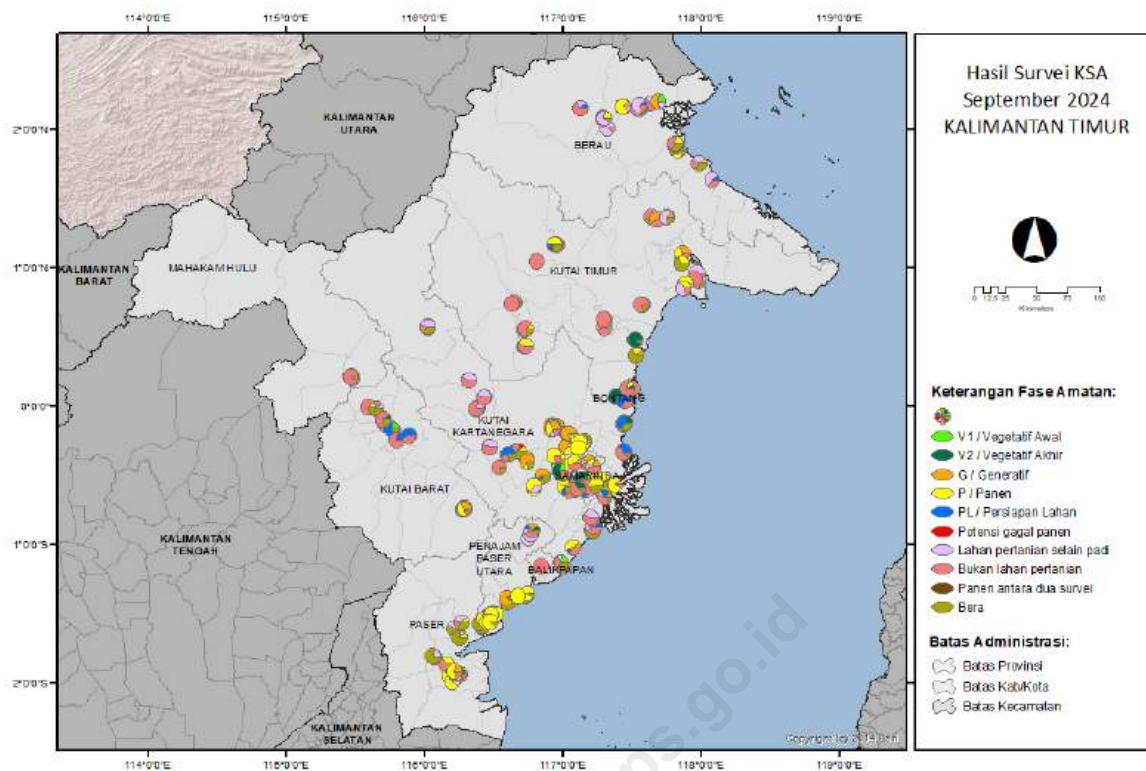
Lanjutan Lampiran 52



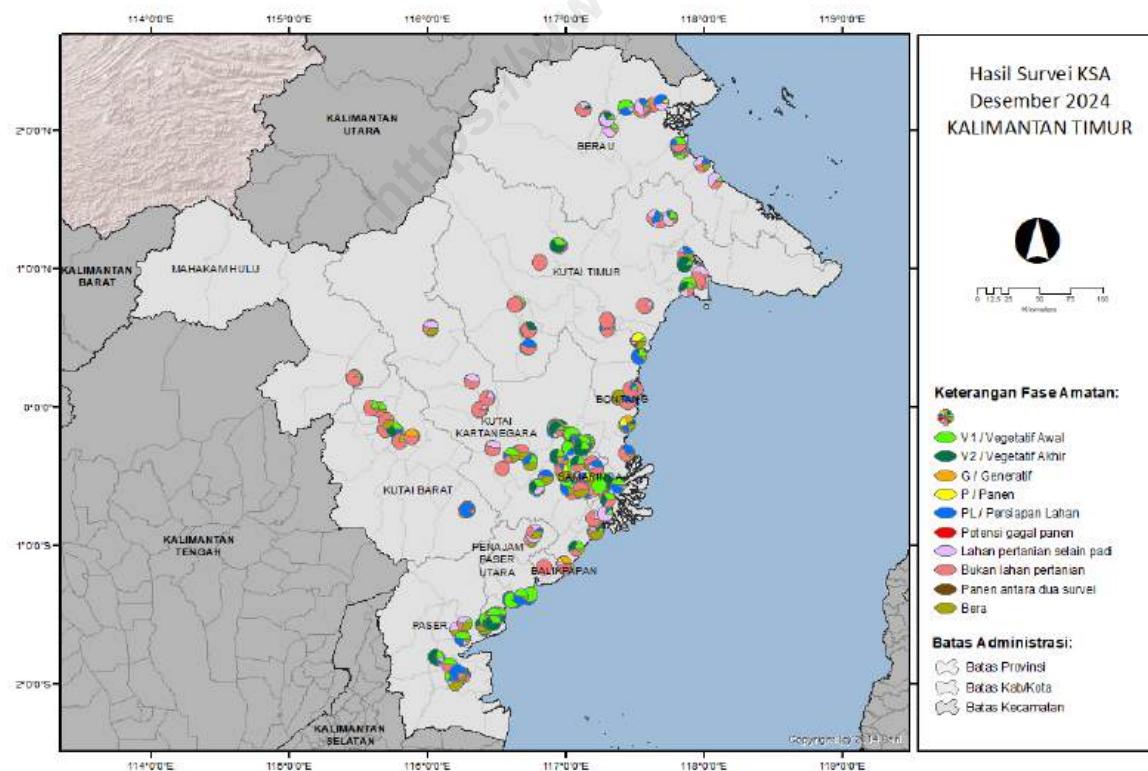
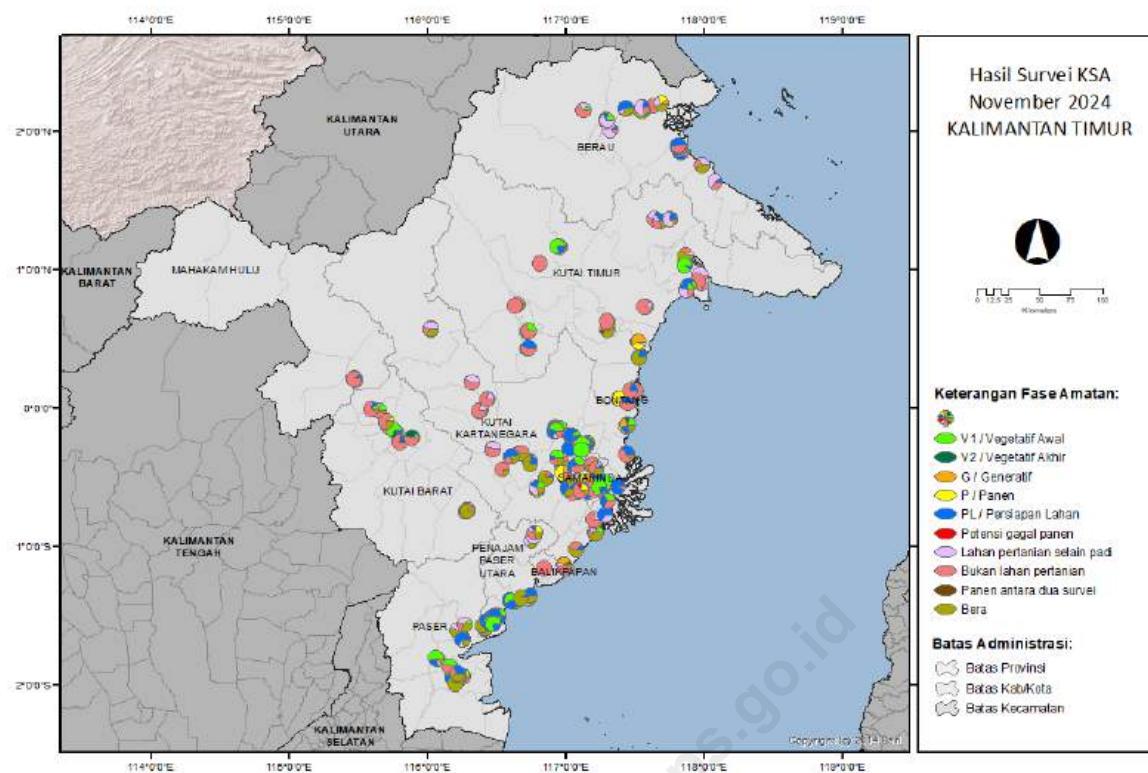
264

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 52



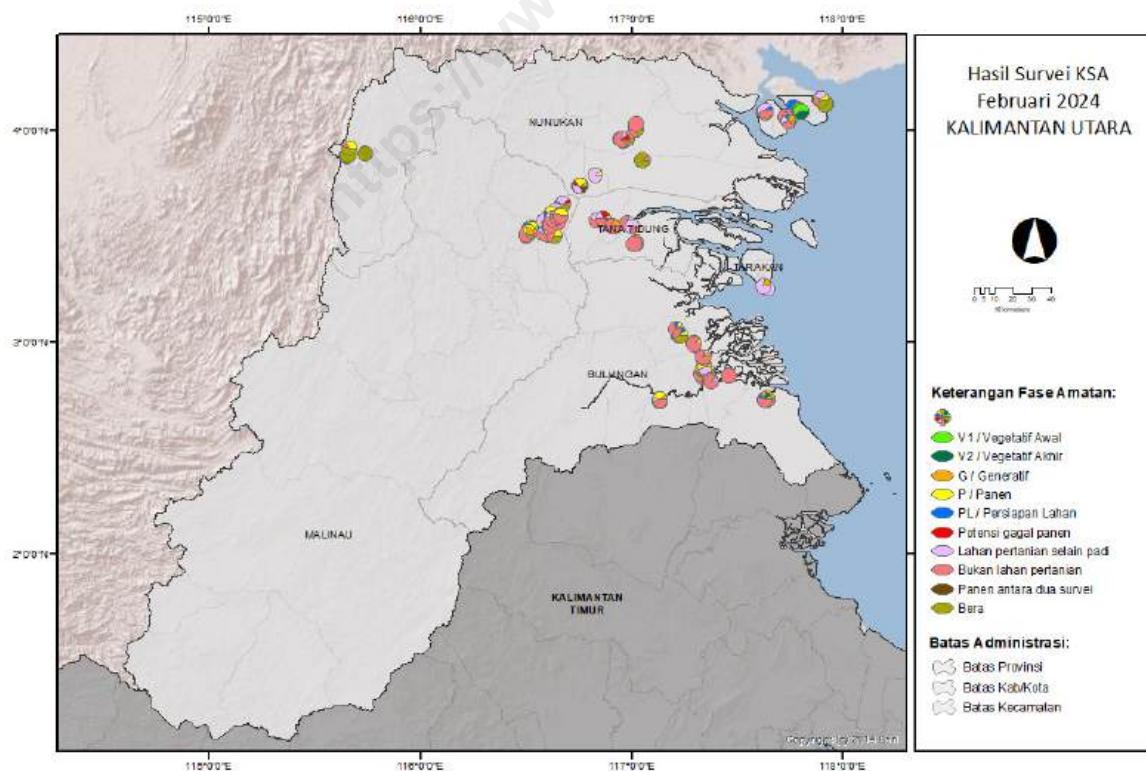
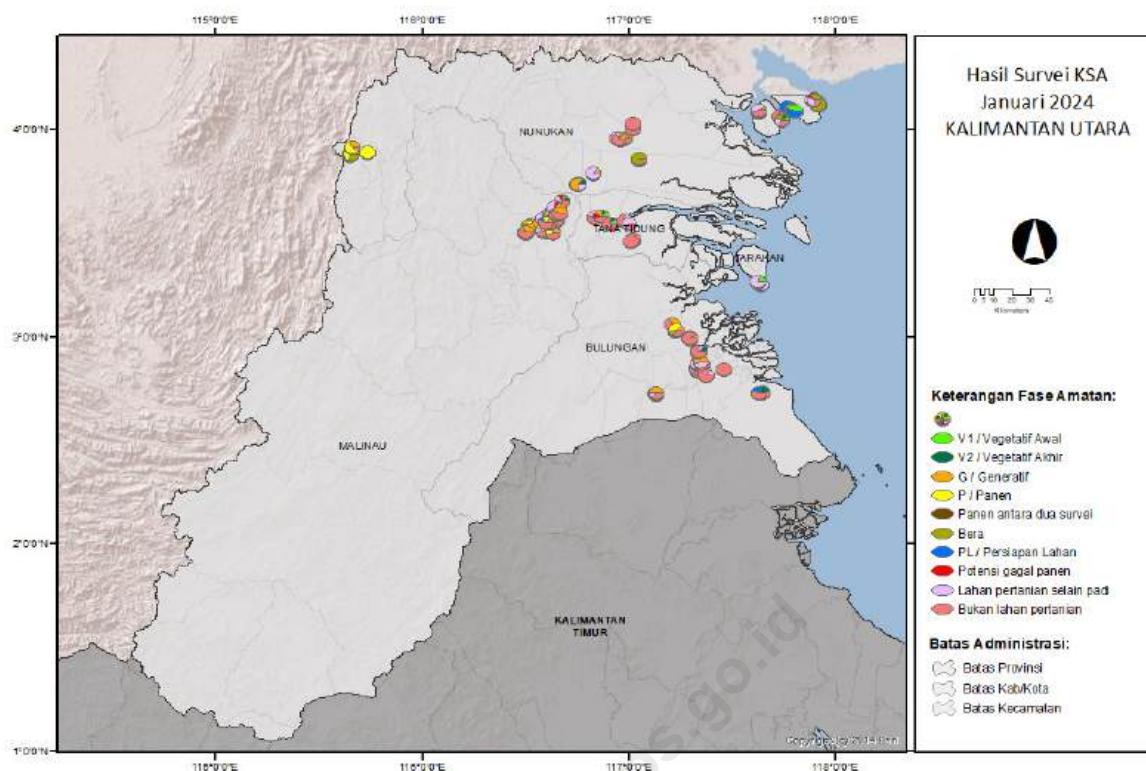
Lanjutan Lampiran 52



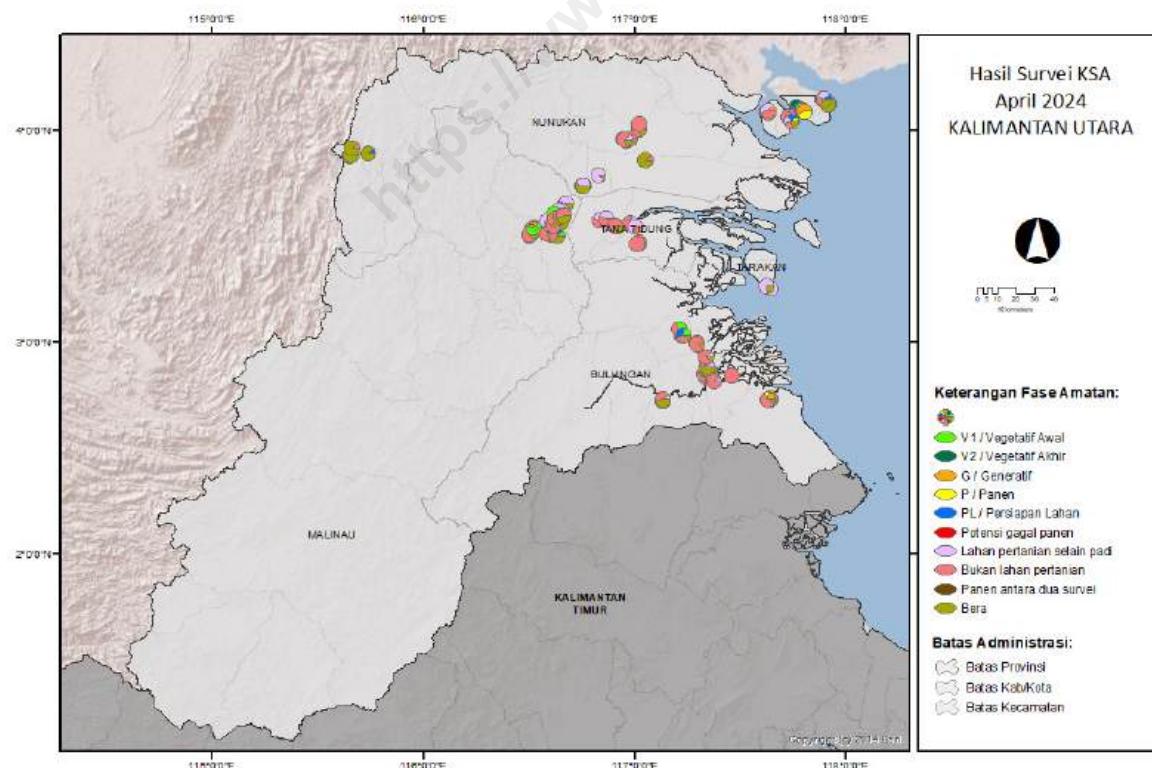
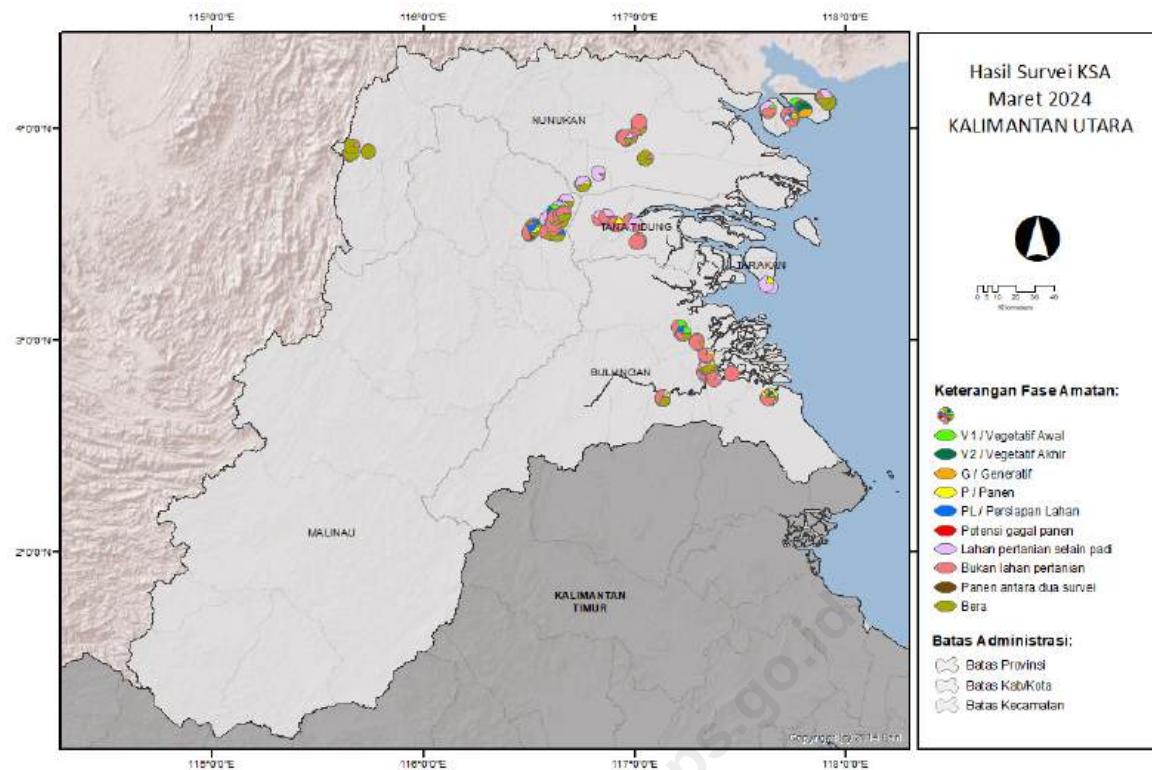
266

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 53 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Kalimantan Utara, 2024



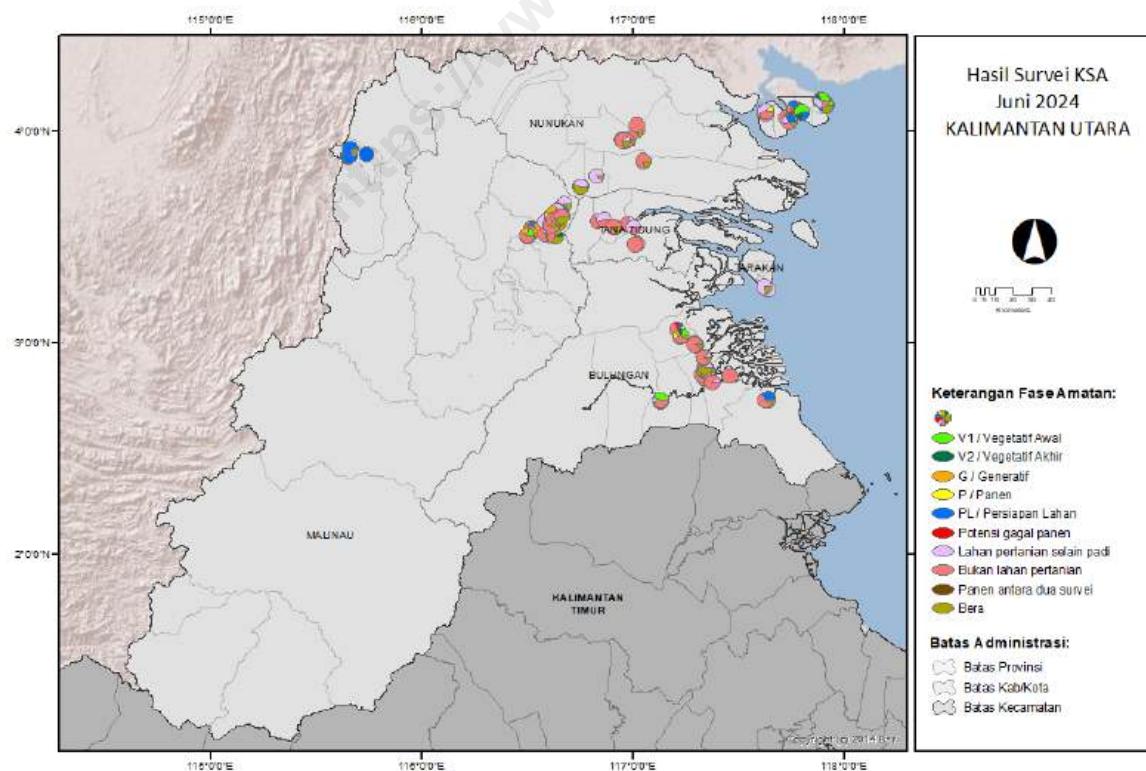
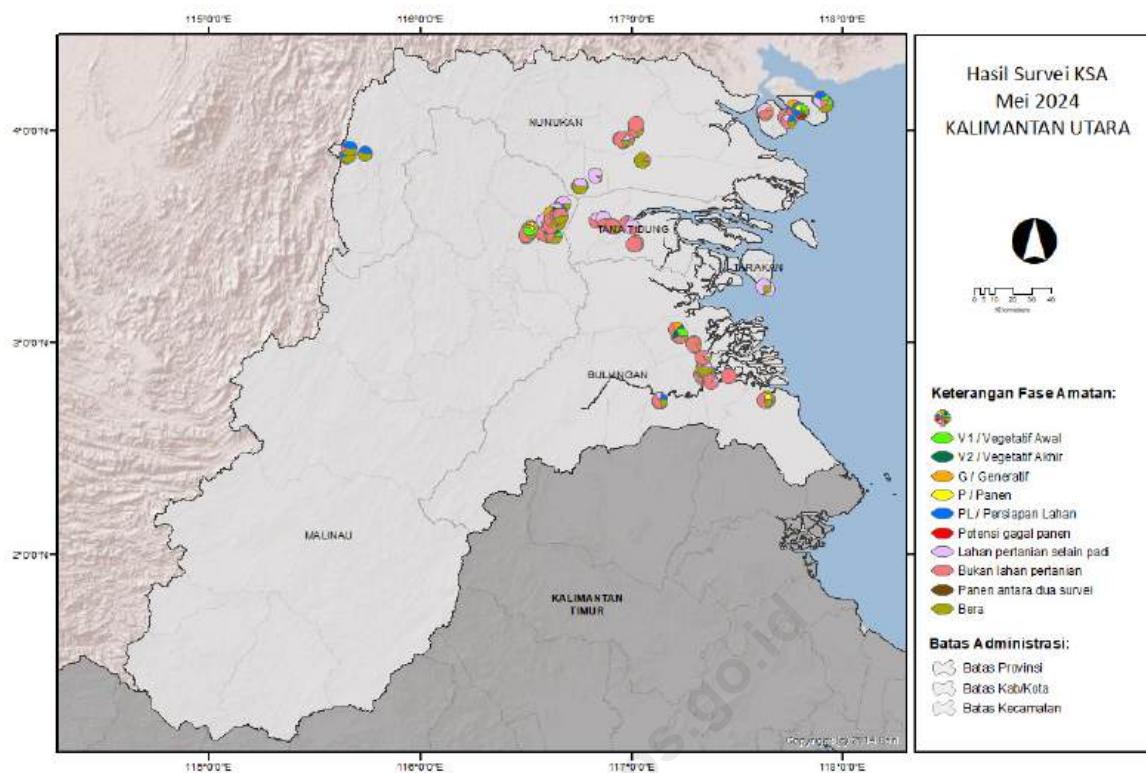
Lanjutan Lampiran 53



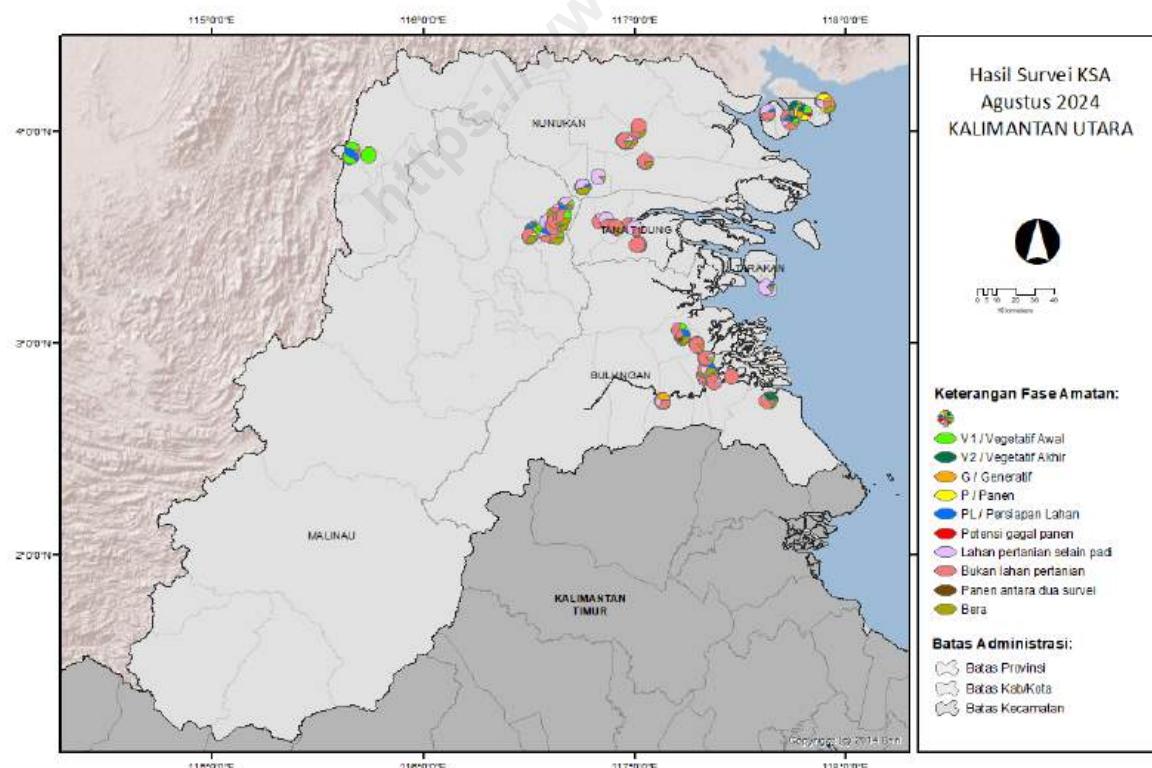
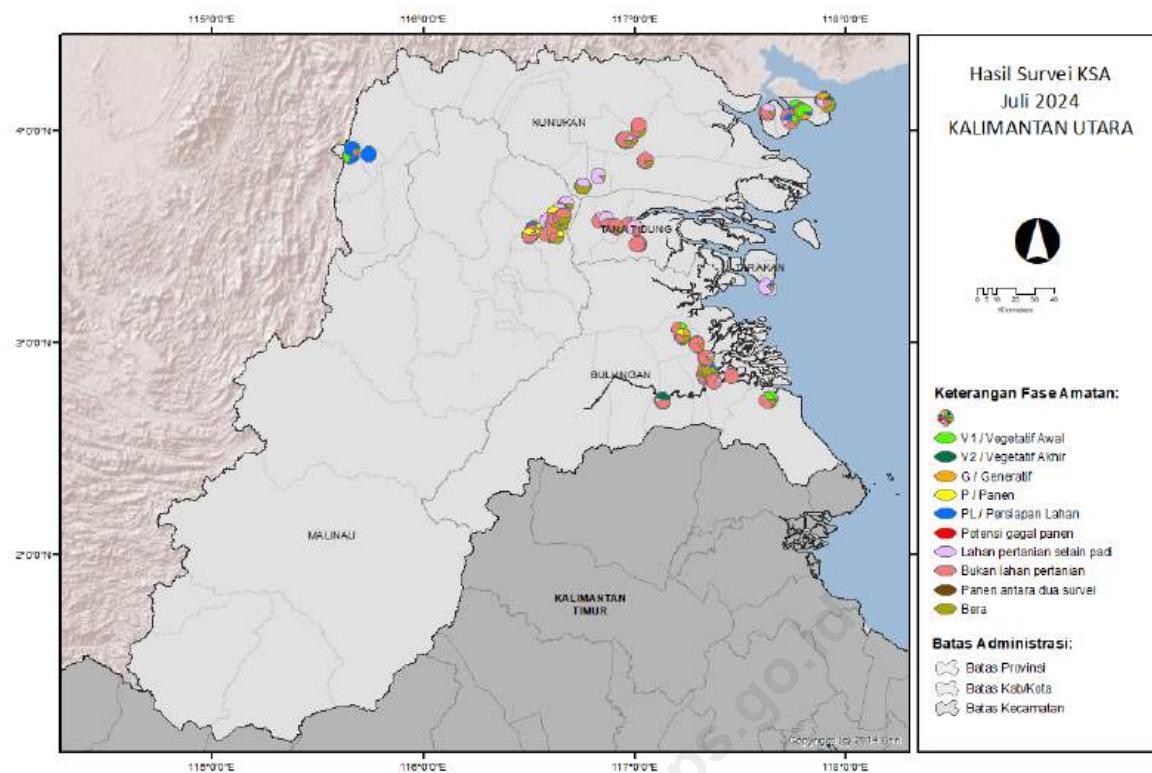
268

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 53



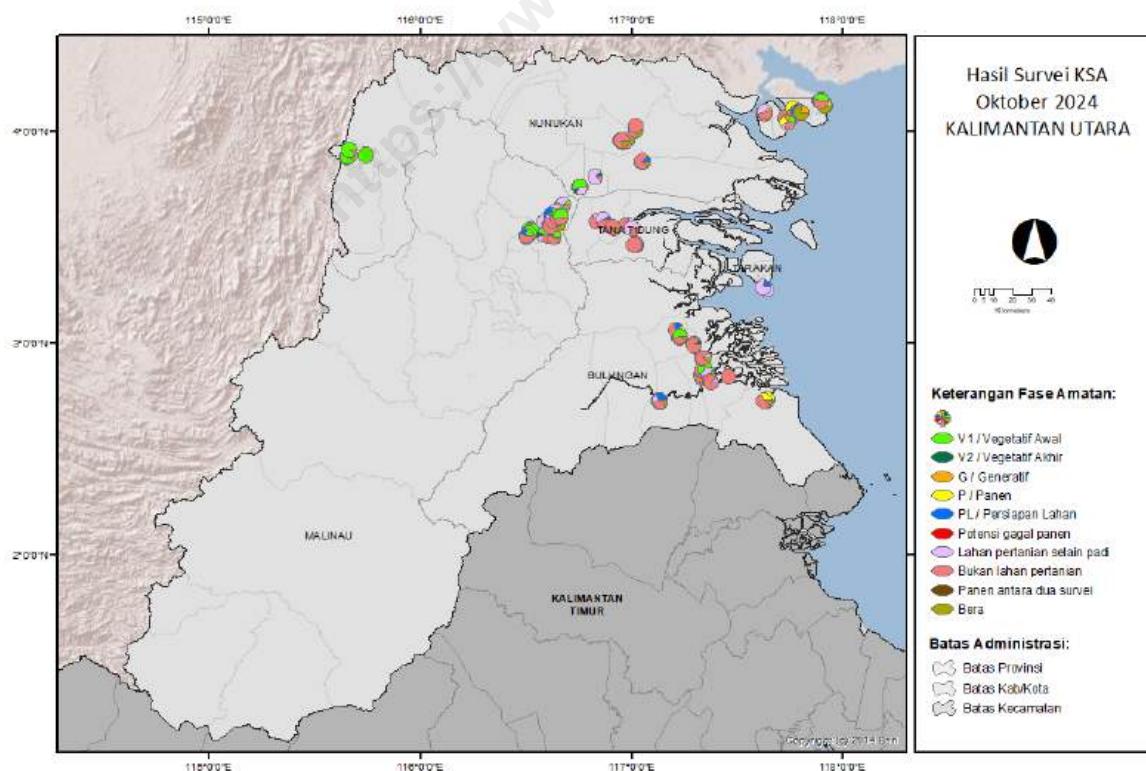
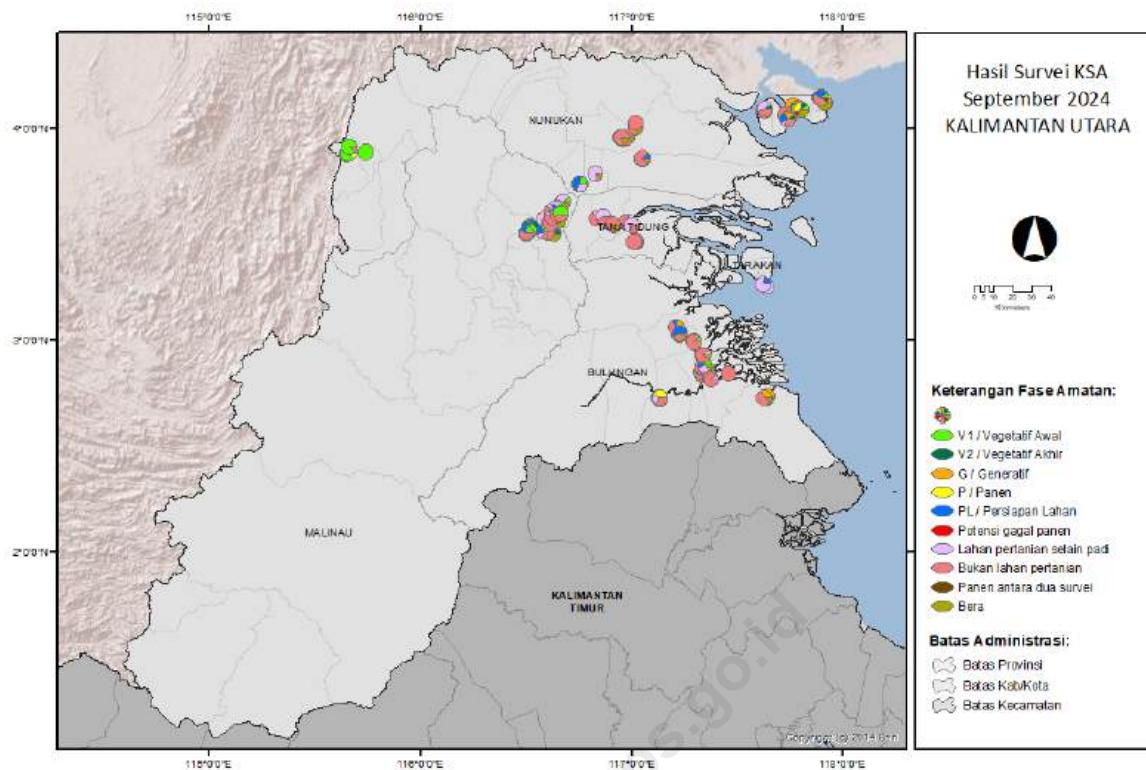
Lanjutan Lampiran 53



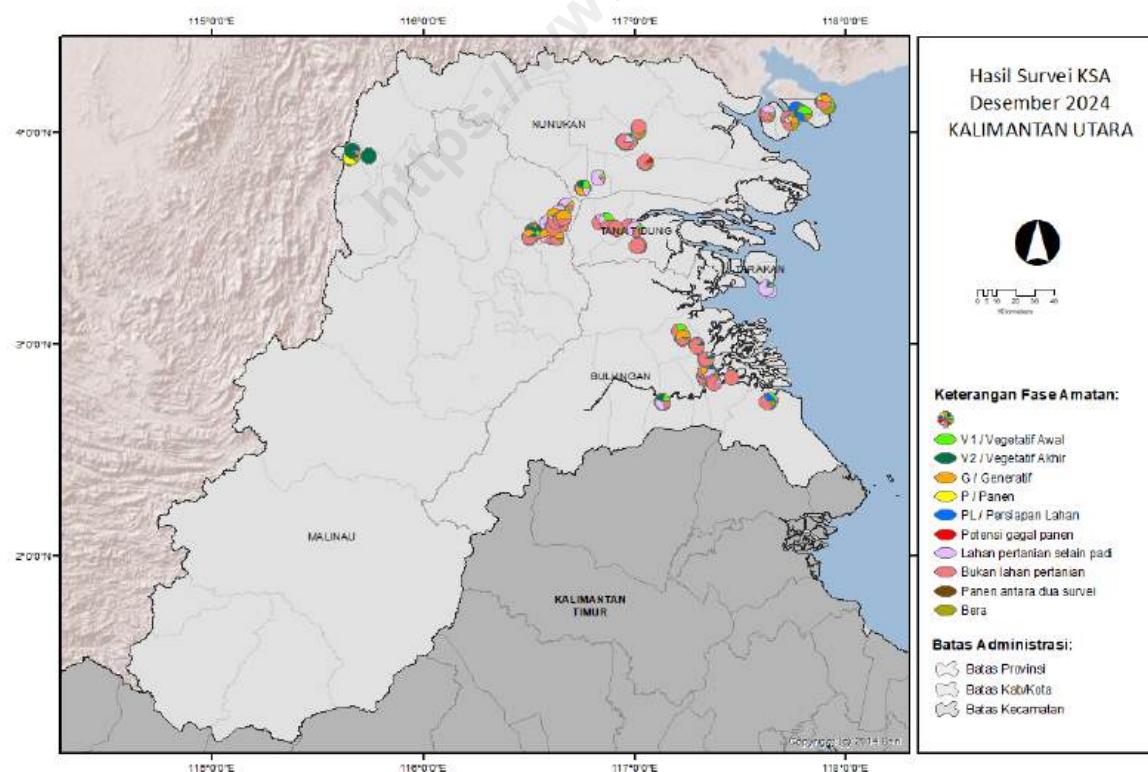
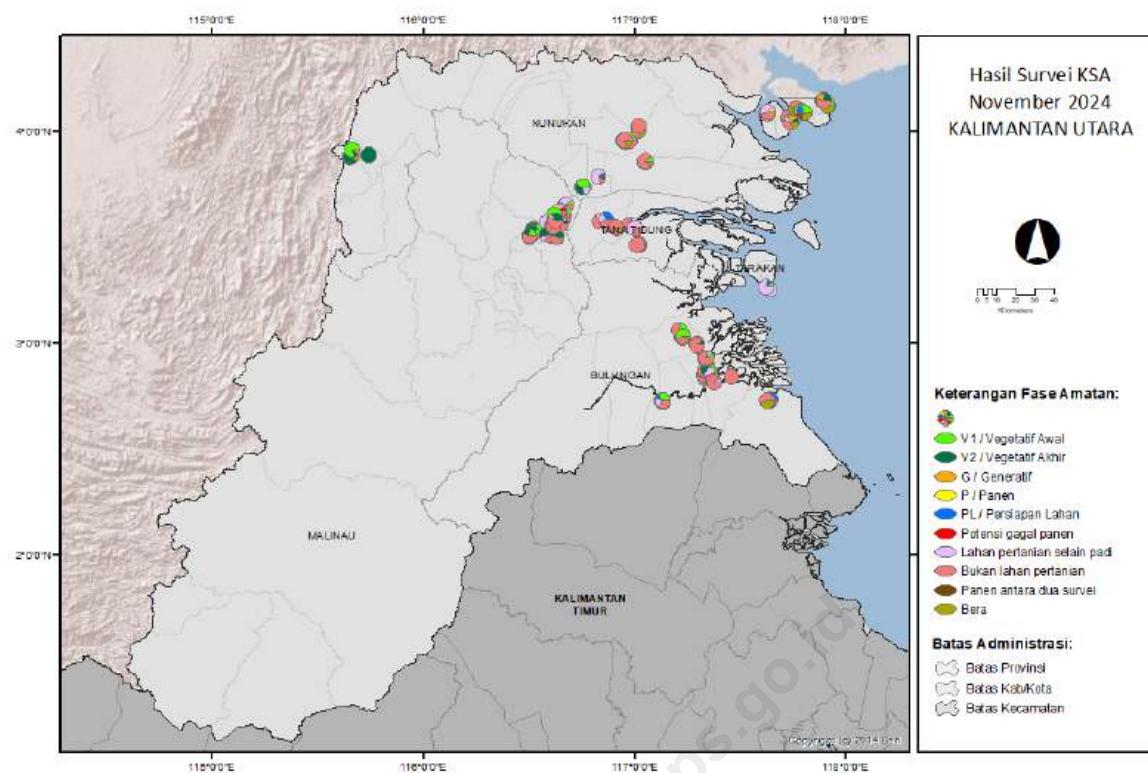
270

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 53



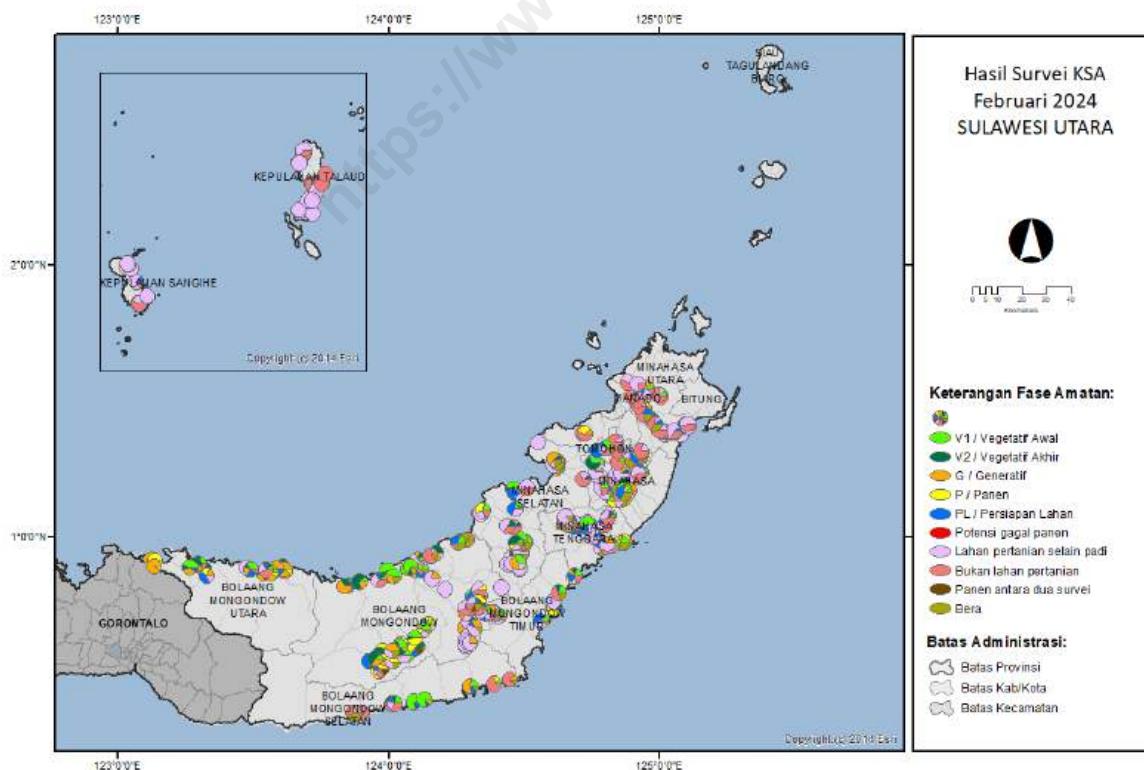
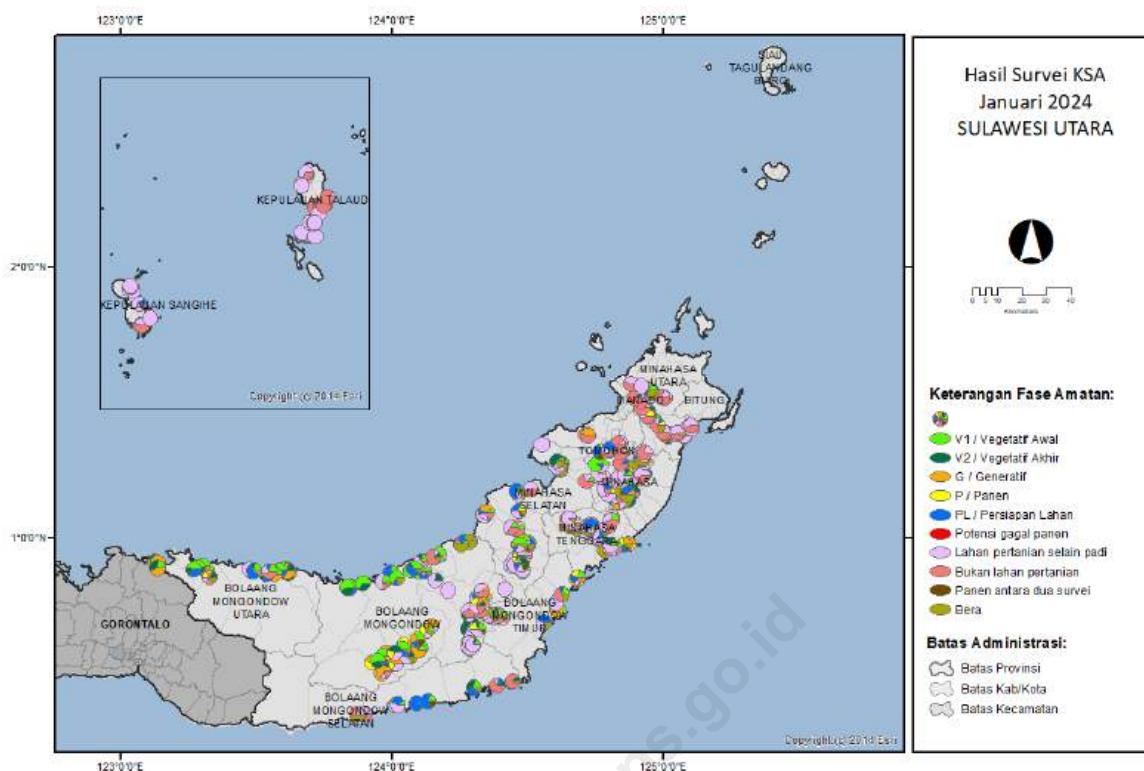
Lanjutan Lampiran 53



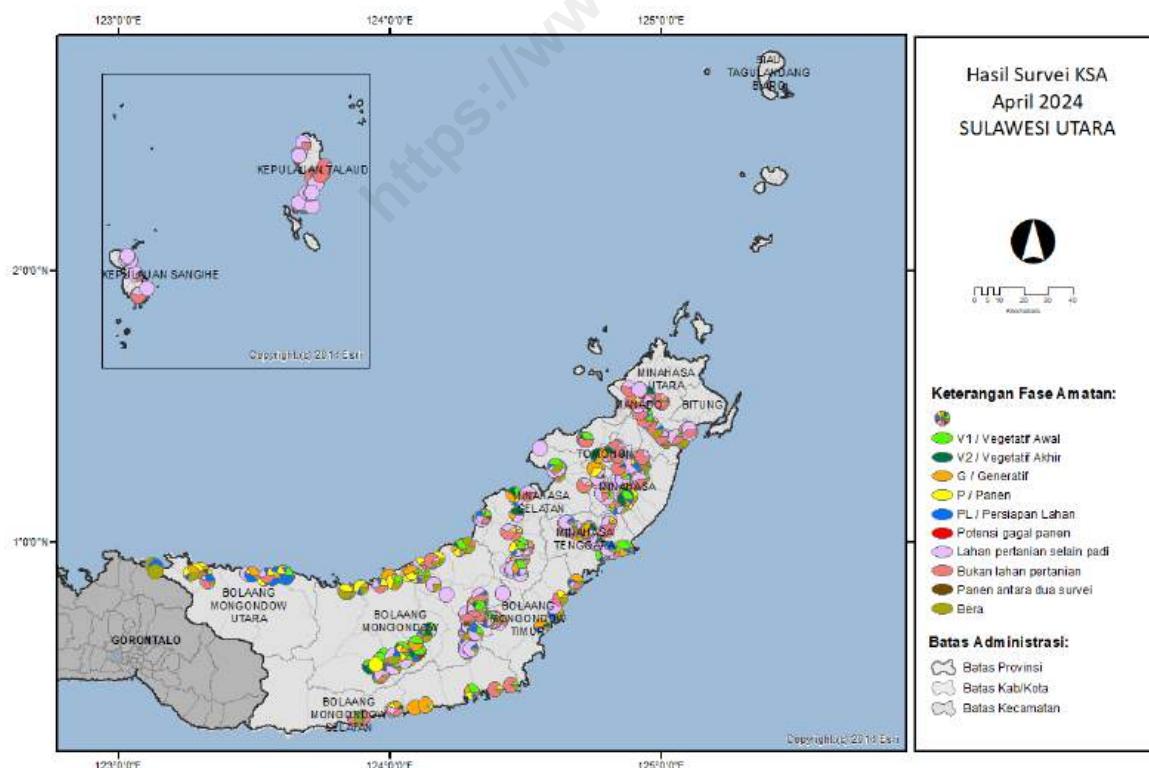
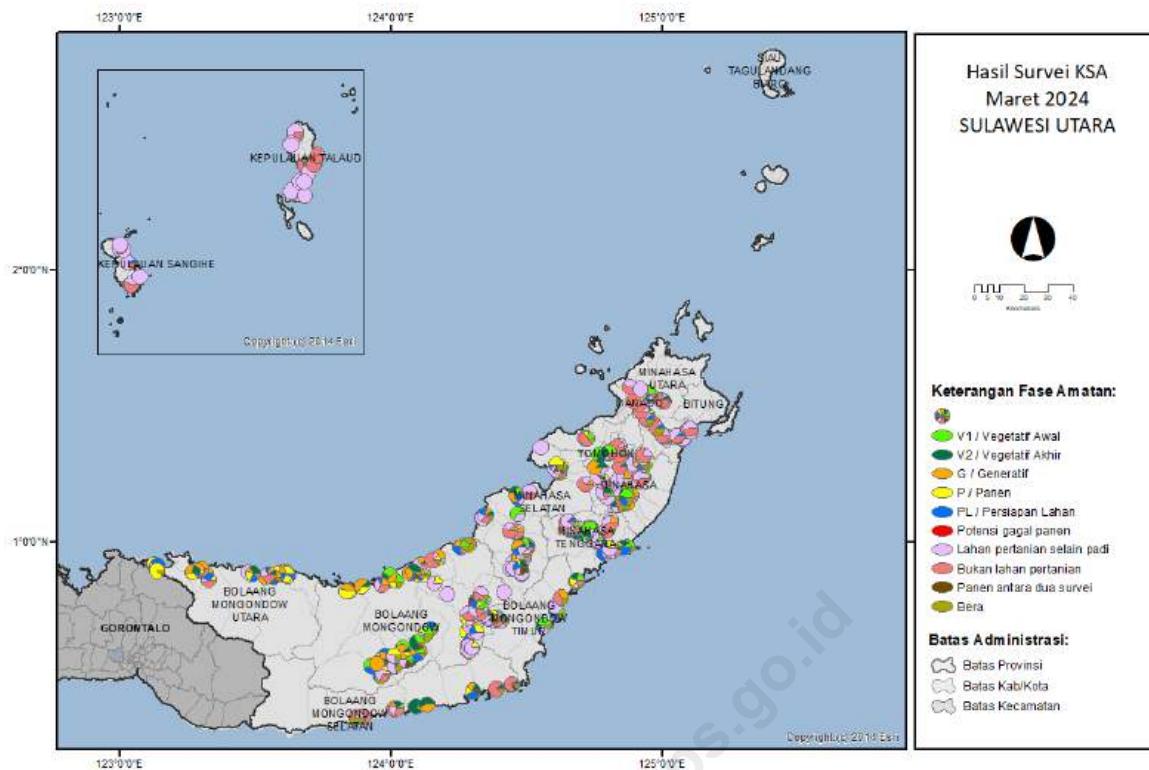
272

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 54 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Utara, 2024



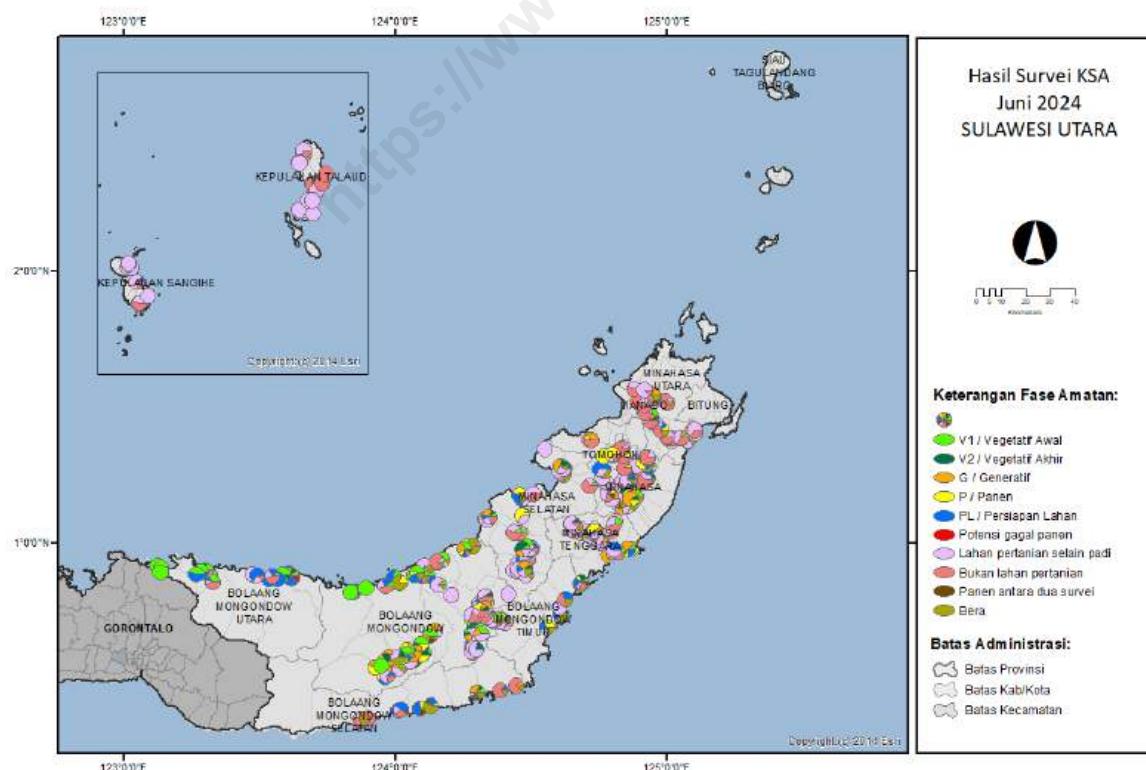
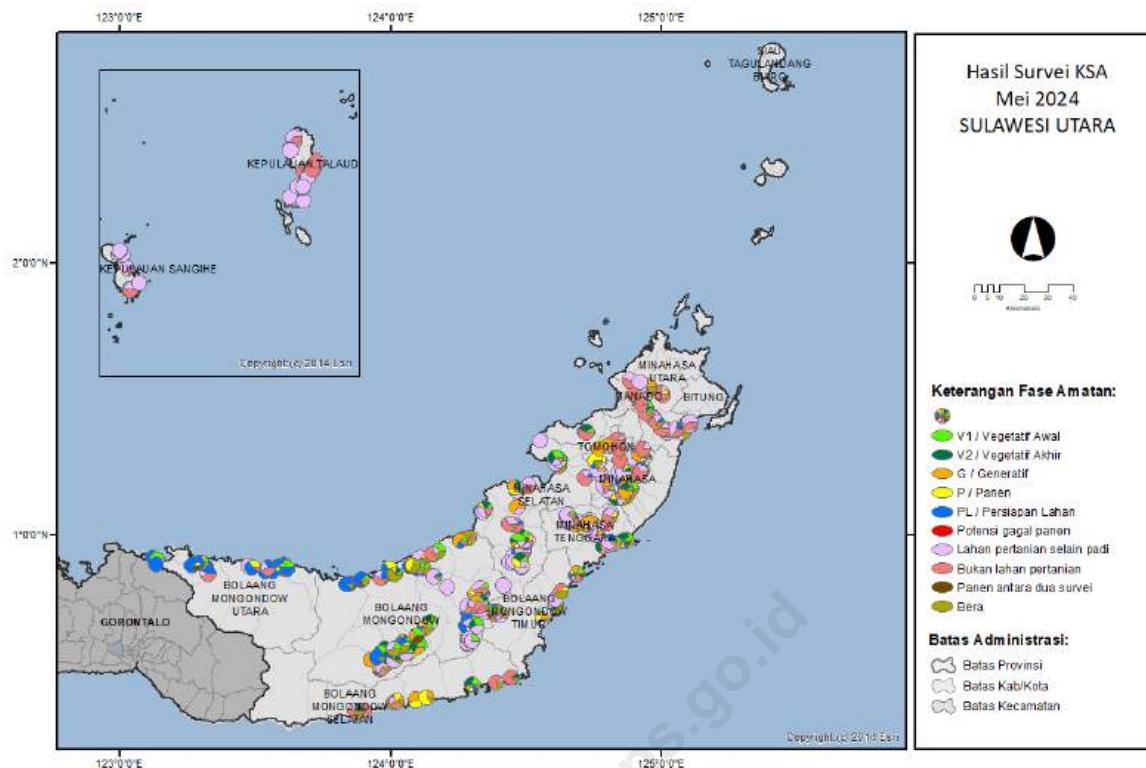
Lanjutan Lampiran 54



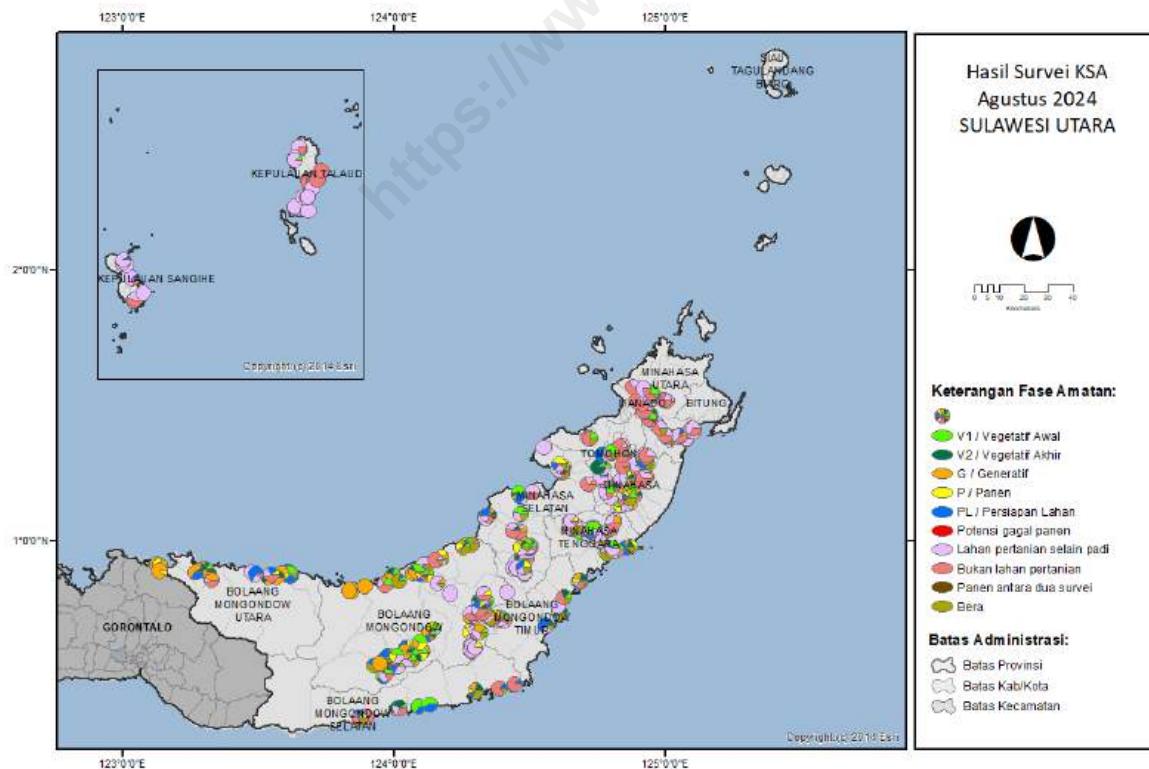
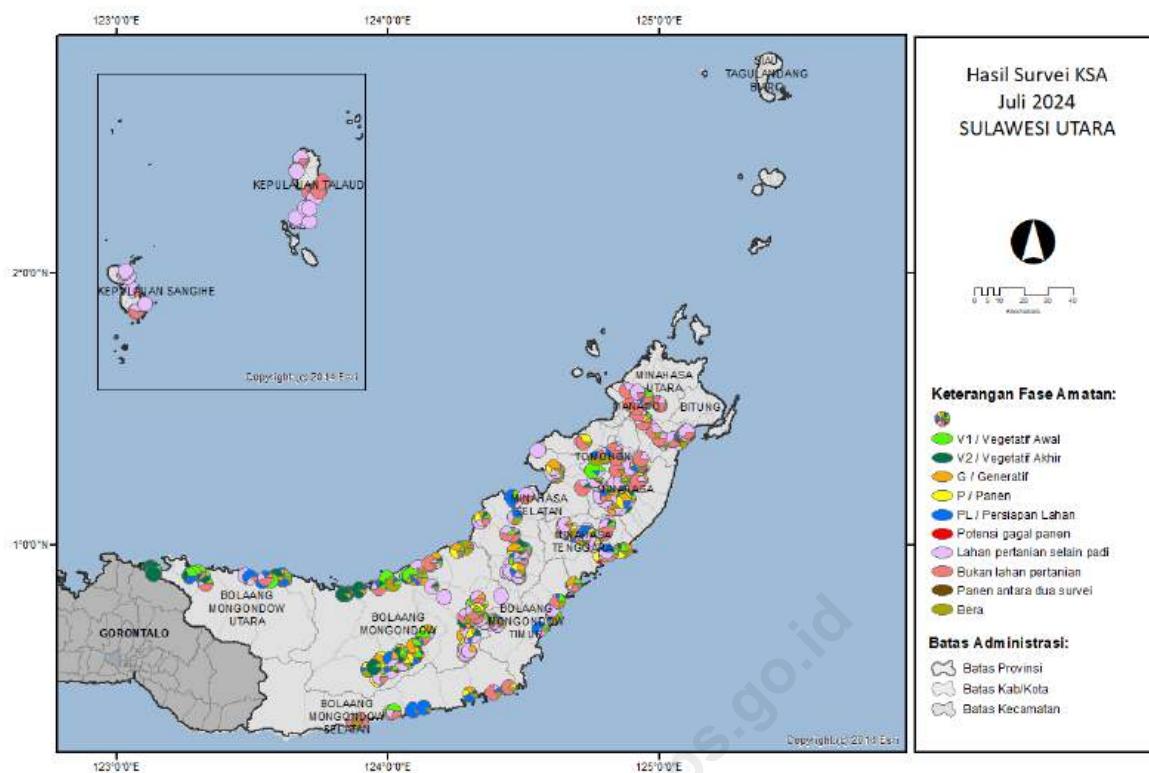
274

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 54



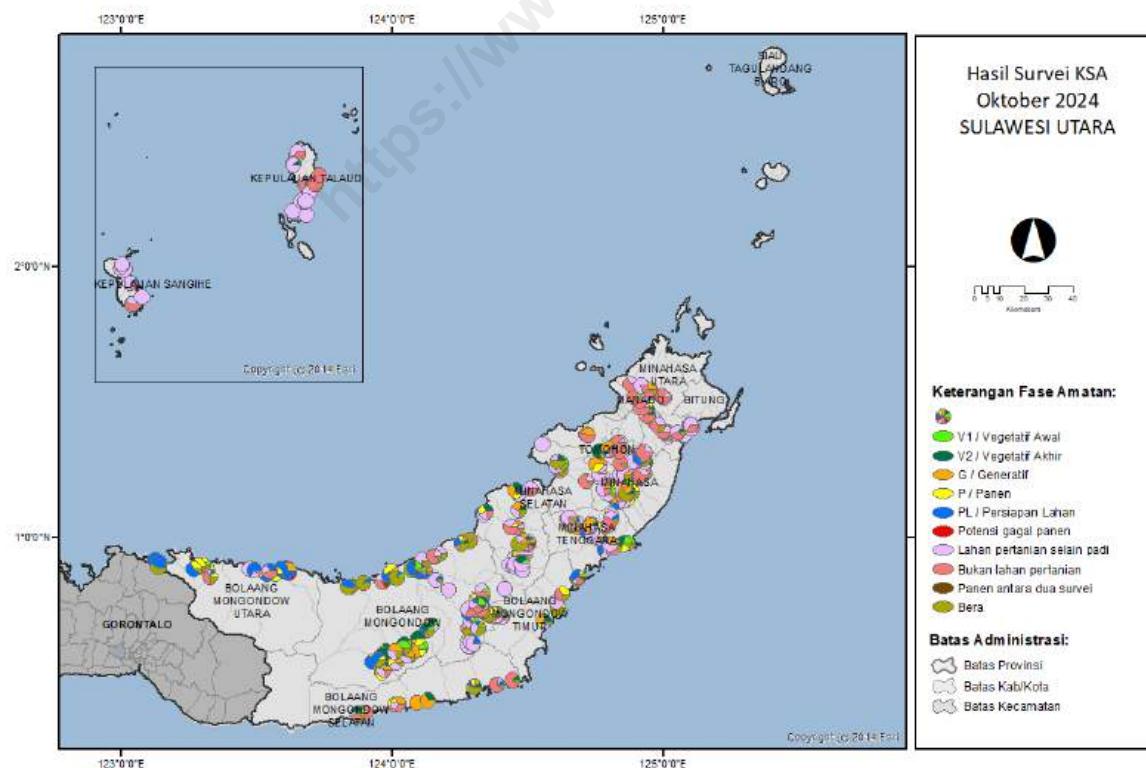
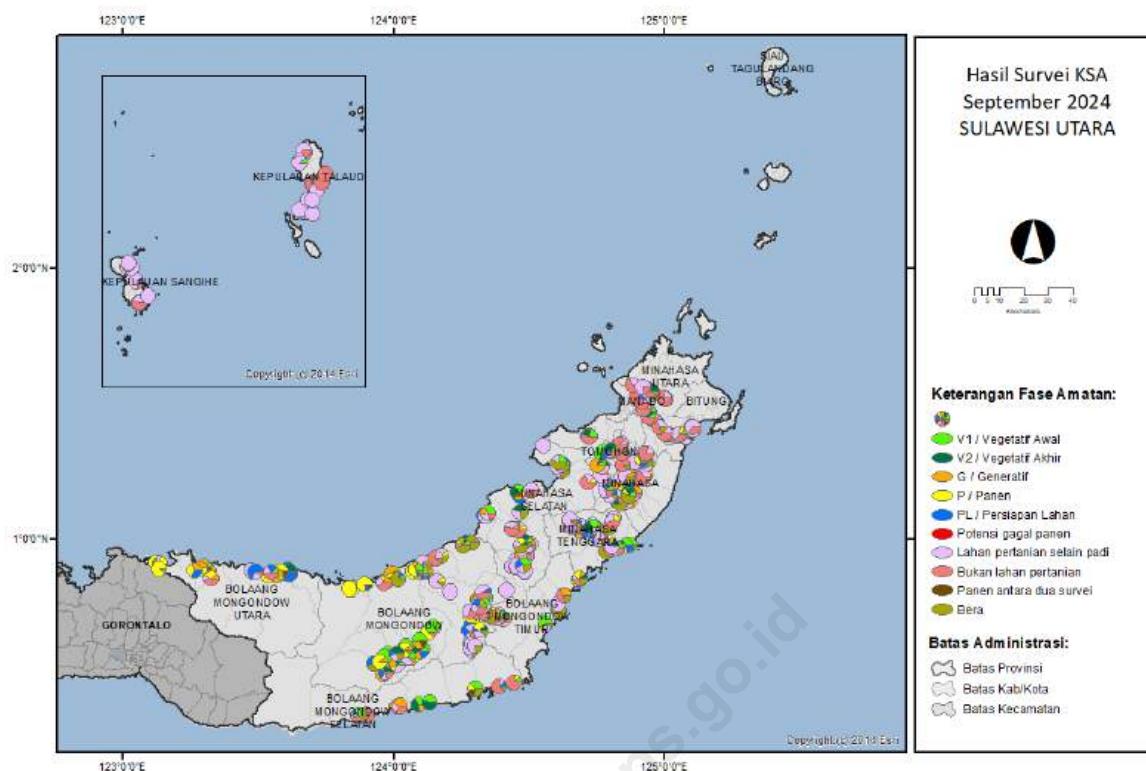
Lanjutan Lampiran 54



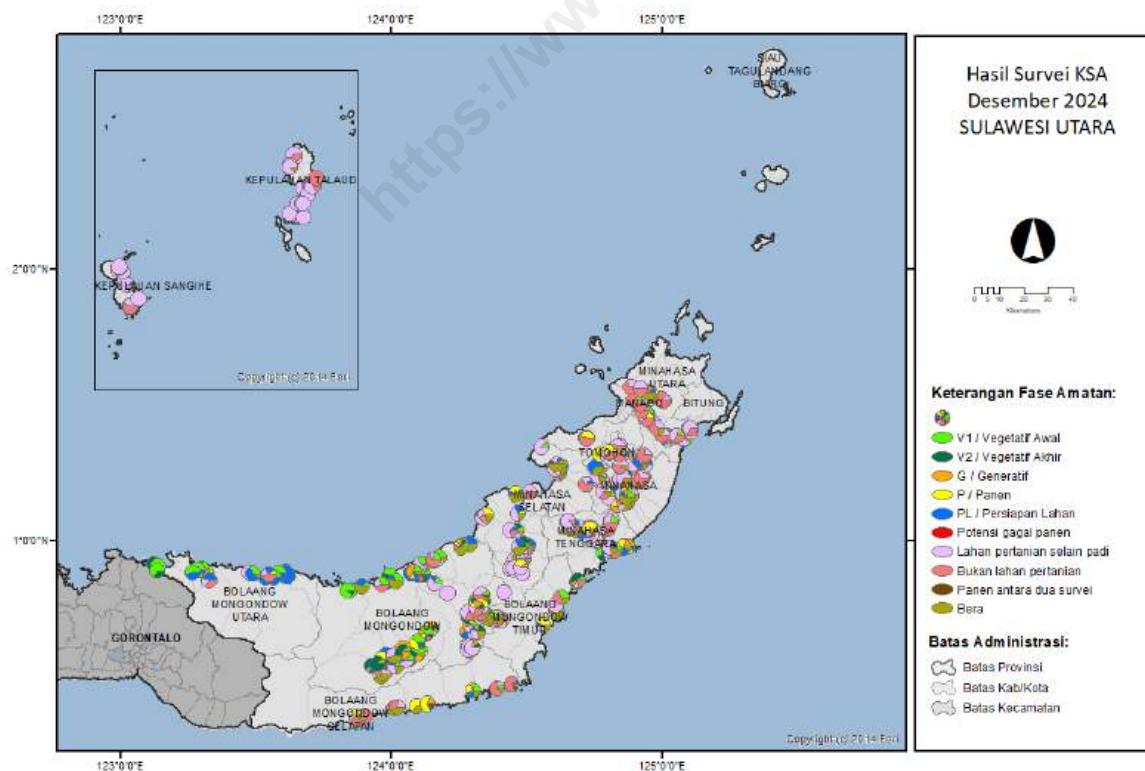
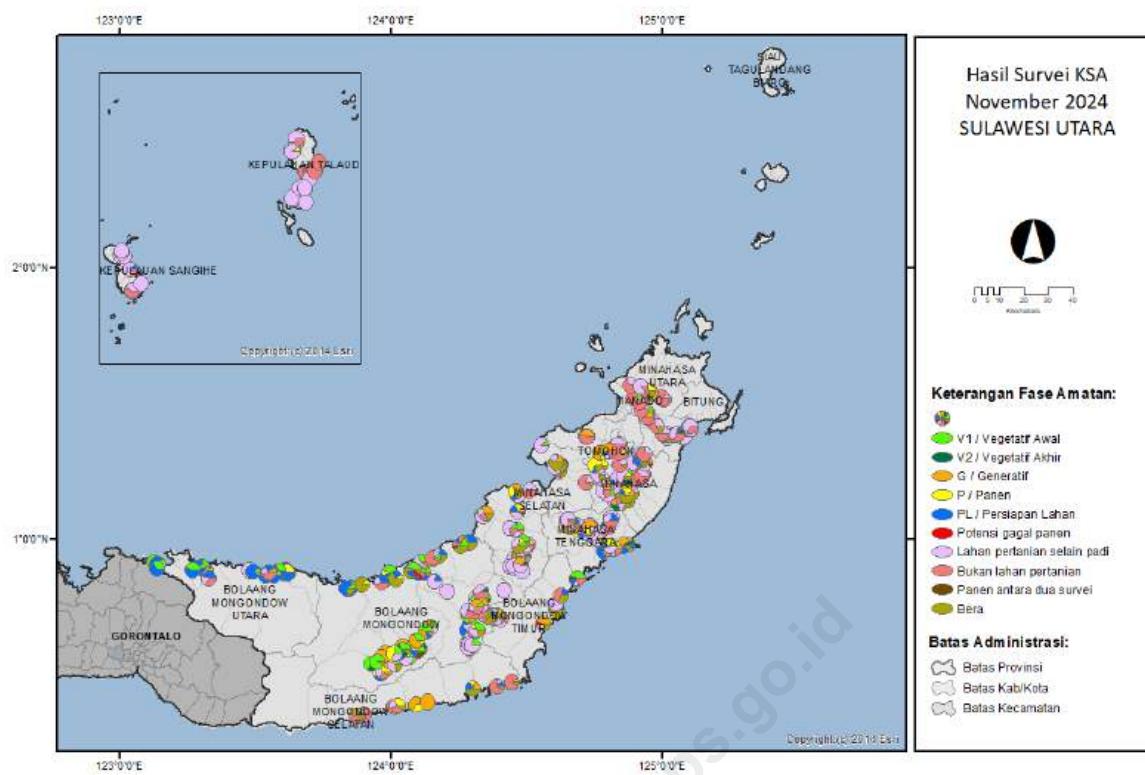
276

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 54



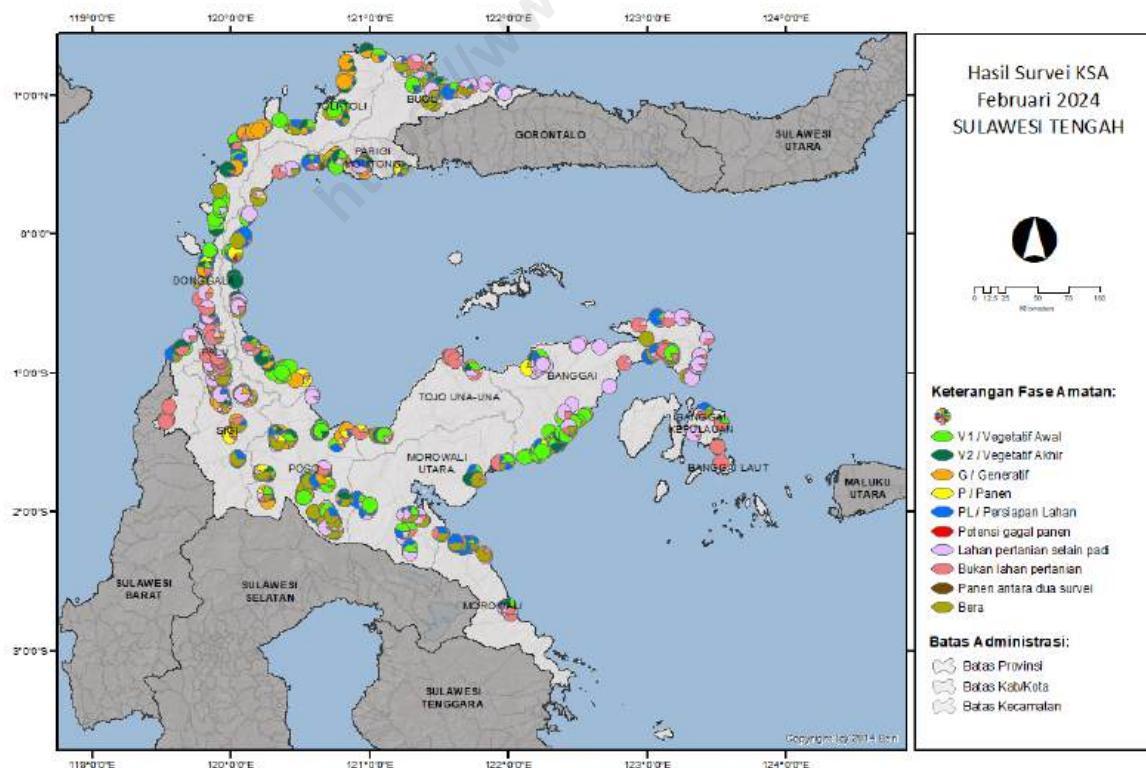
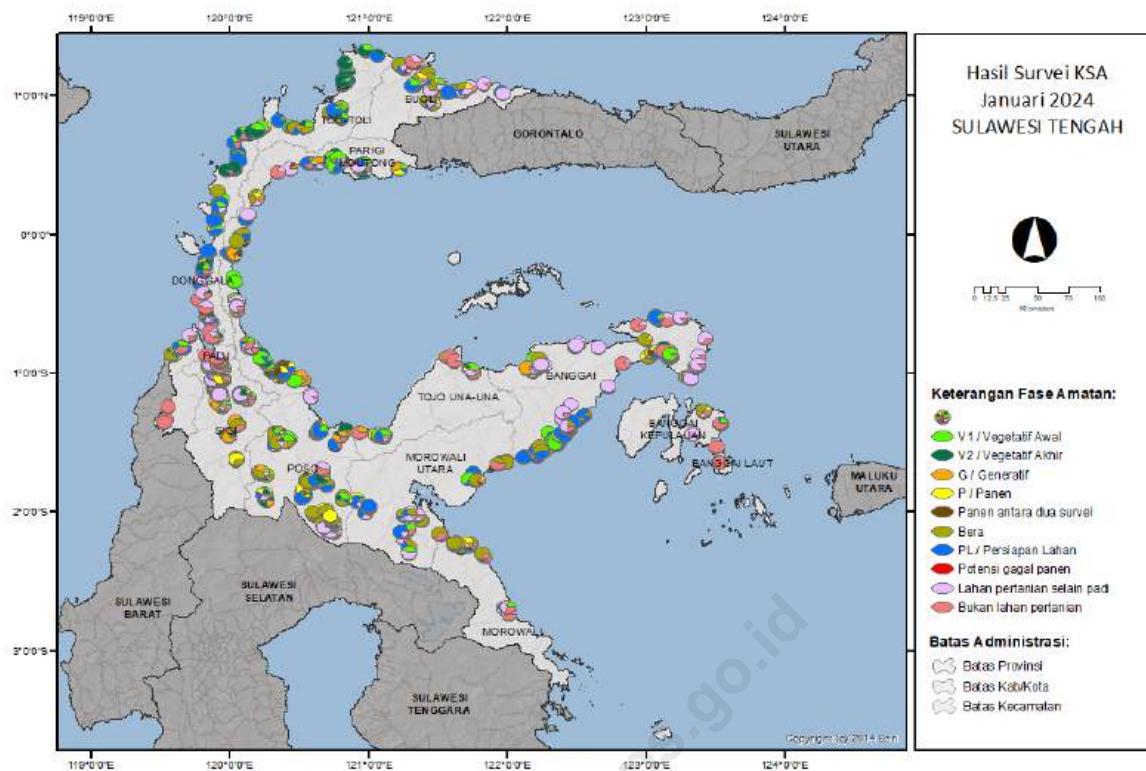
Lanjutan Lampiran 54



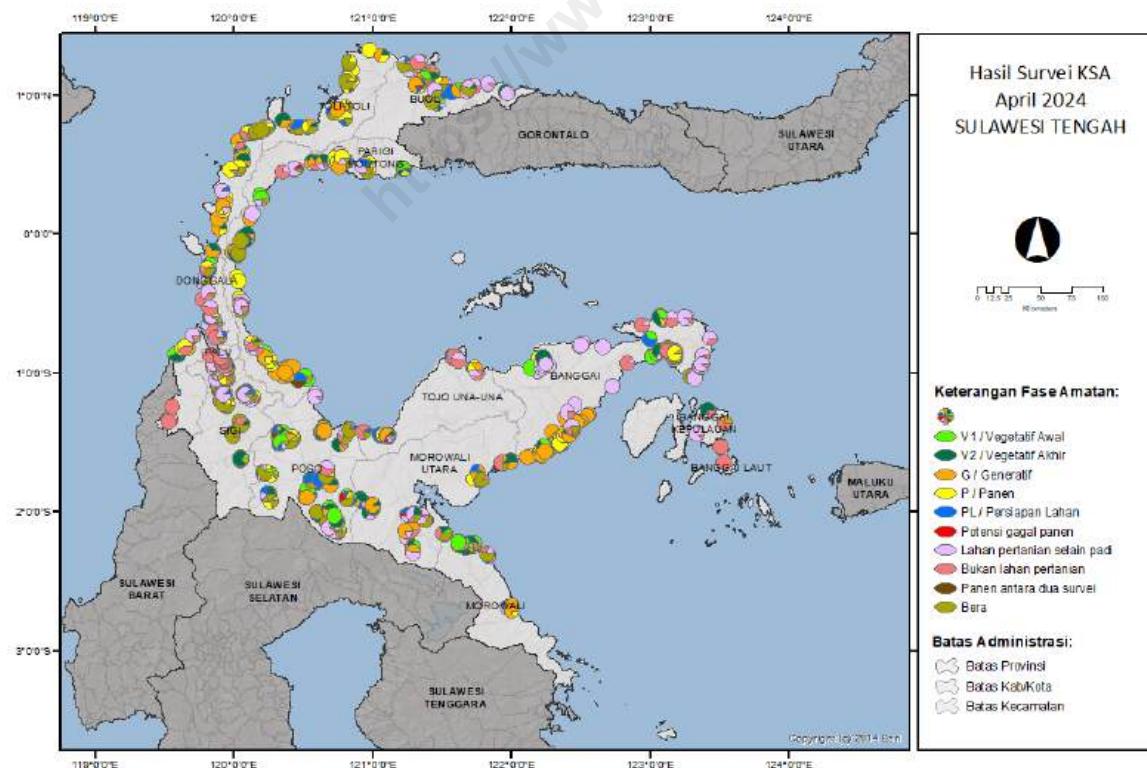
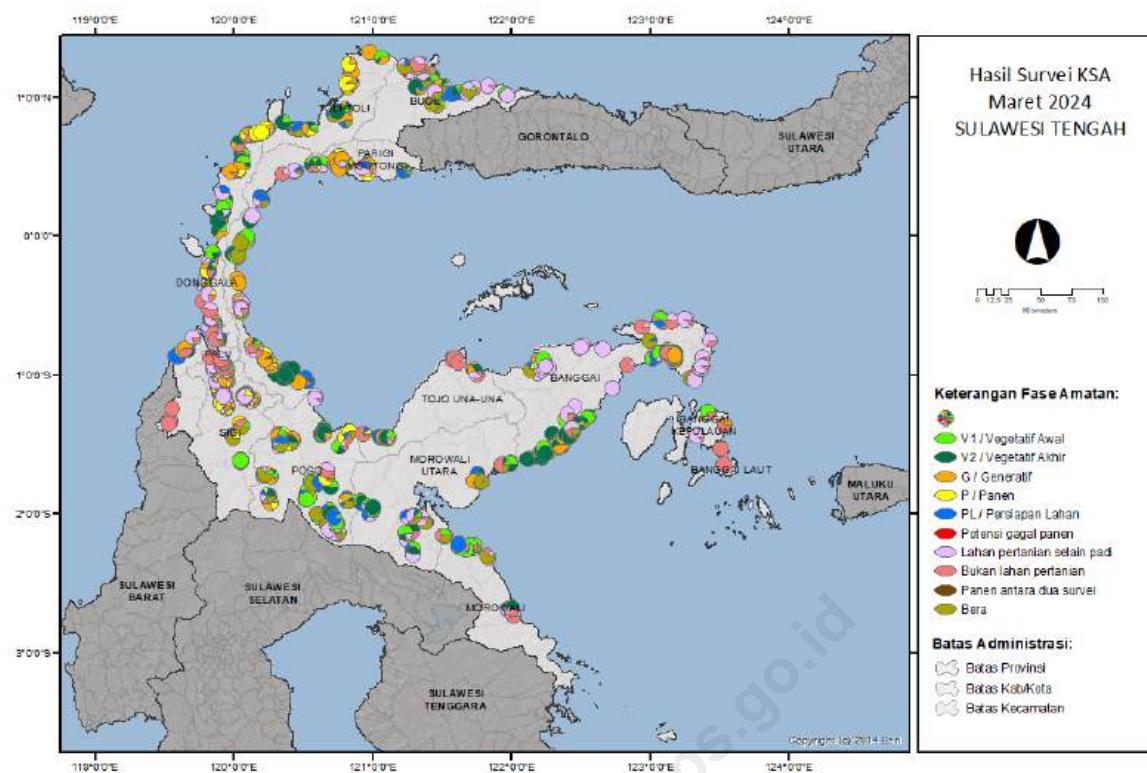
278

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 55 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tengah, 2024



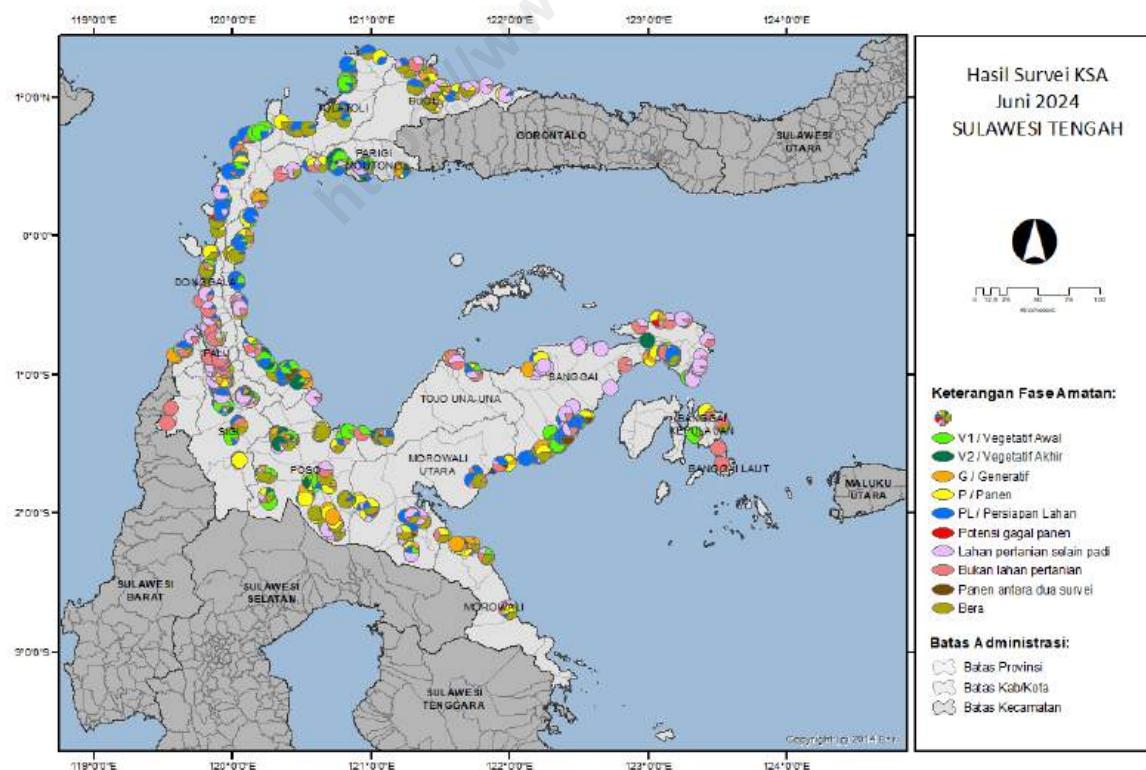
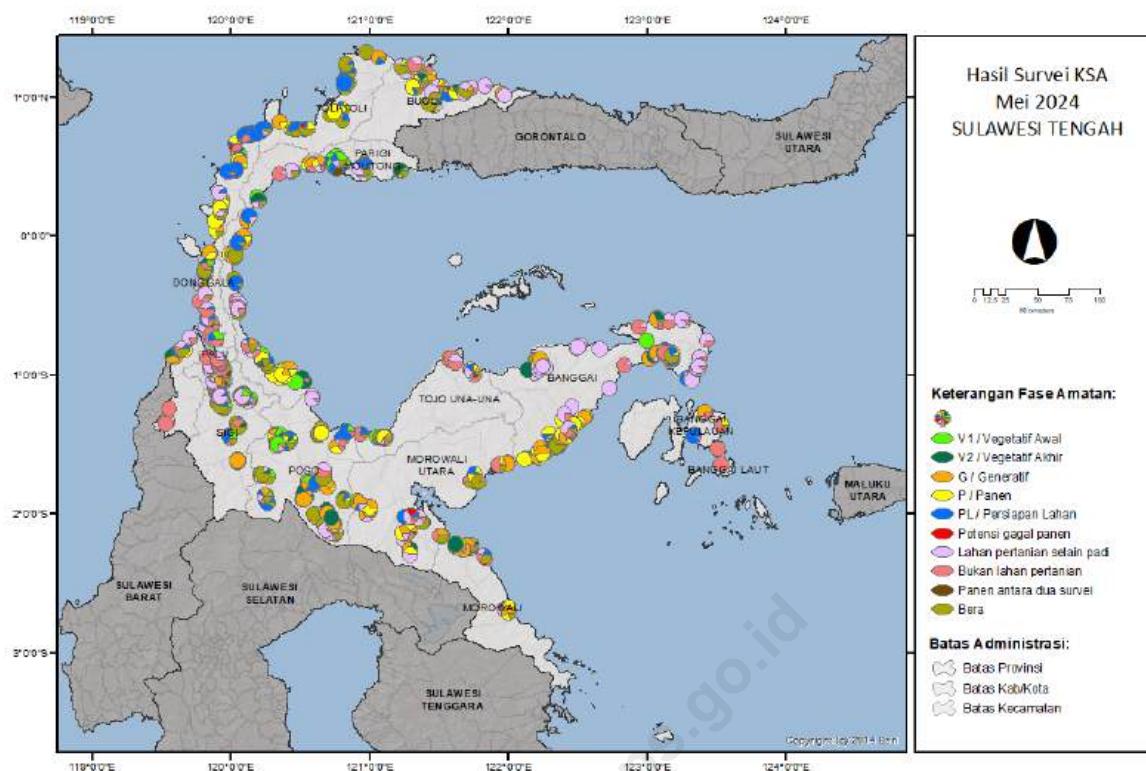
Lanjutan Lampiran 55



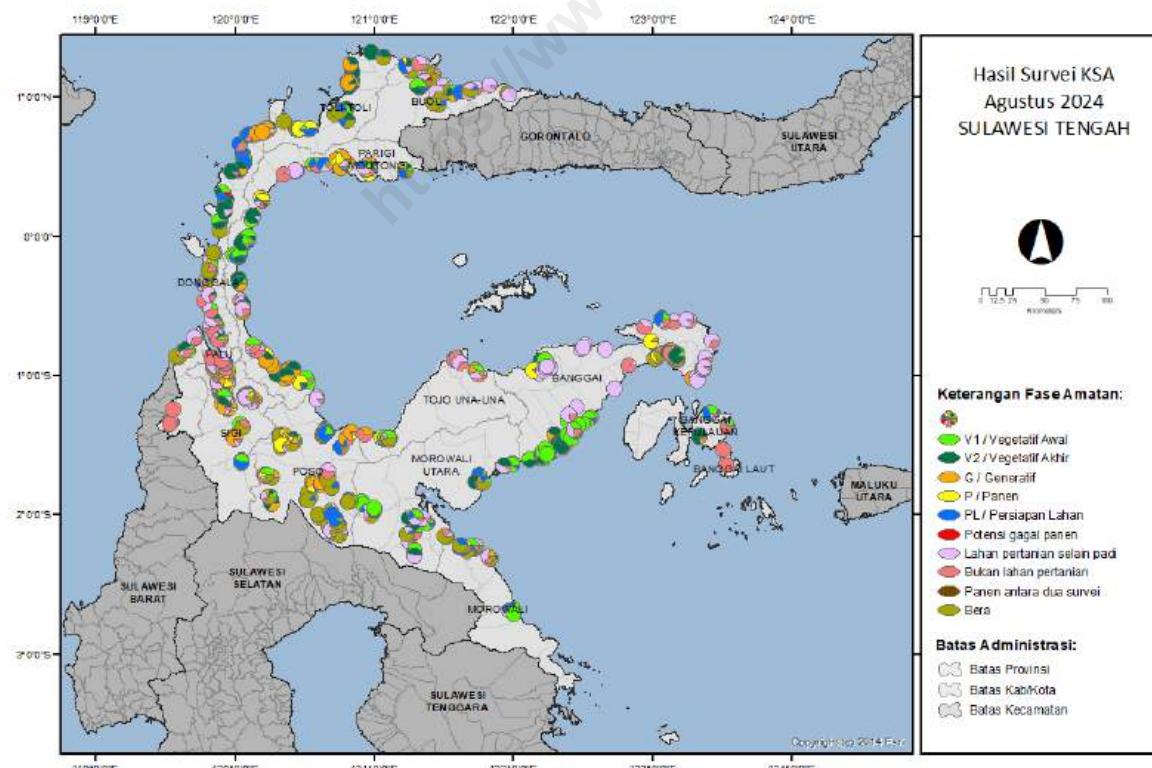
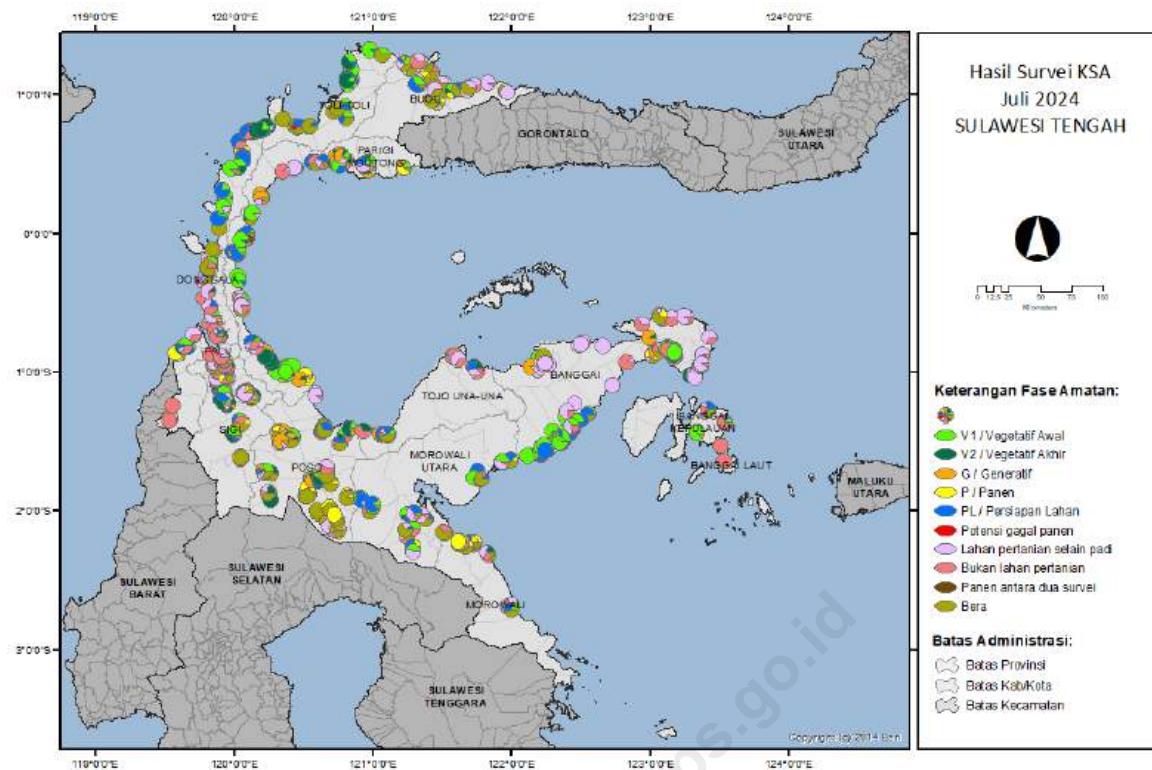
280

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 55



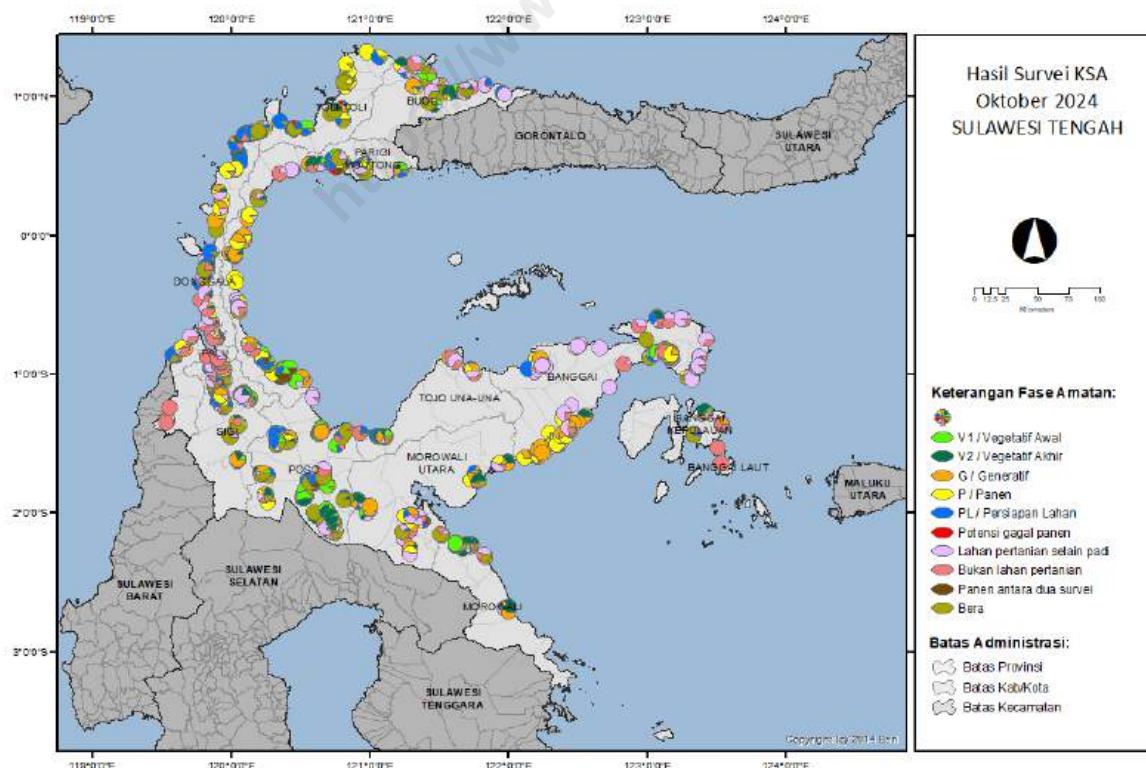
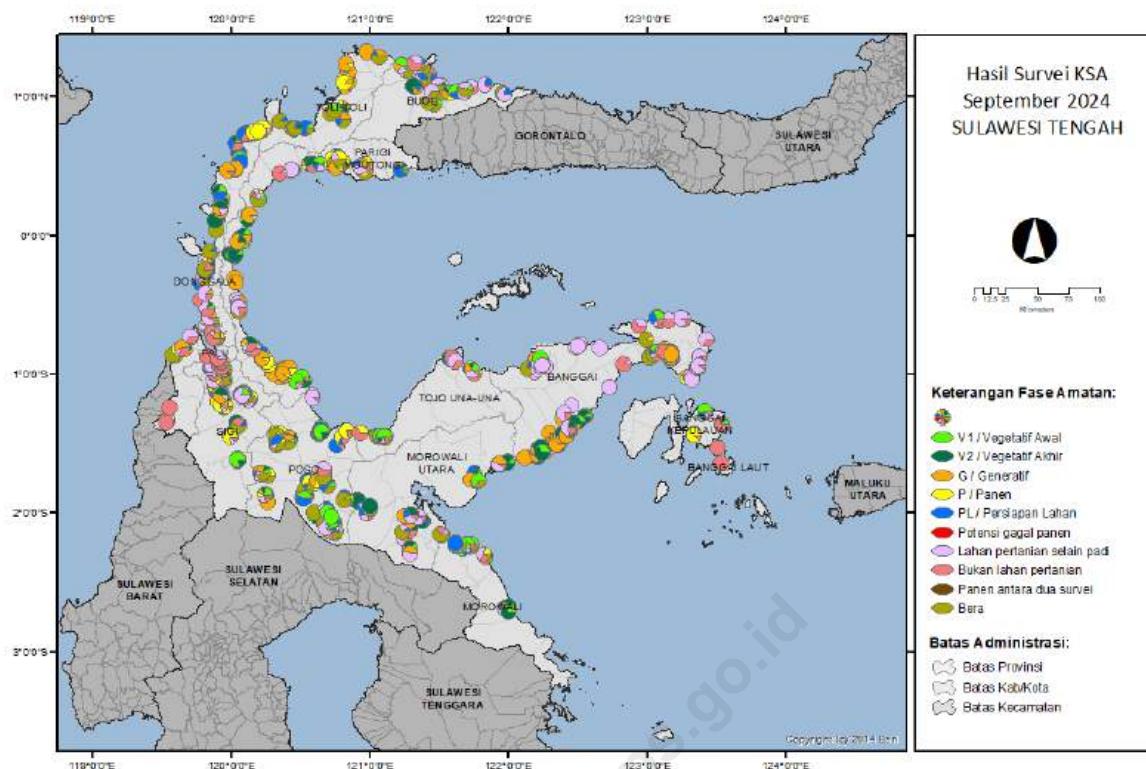
Lanjutan Lampiran 55



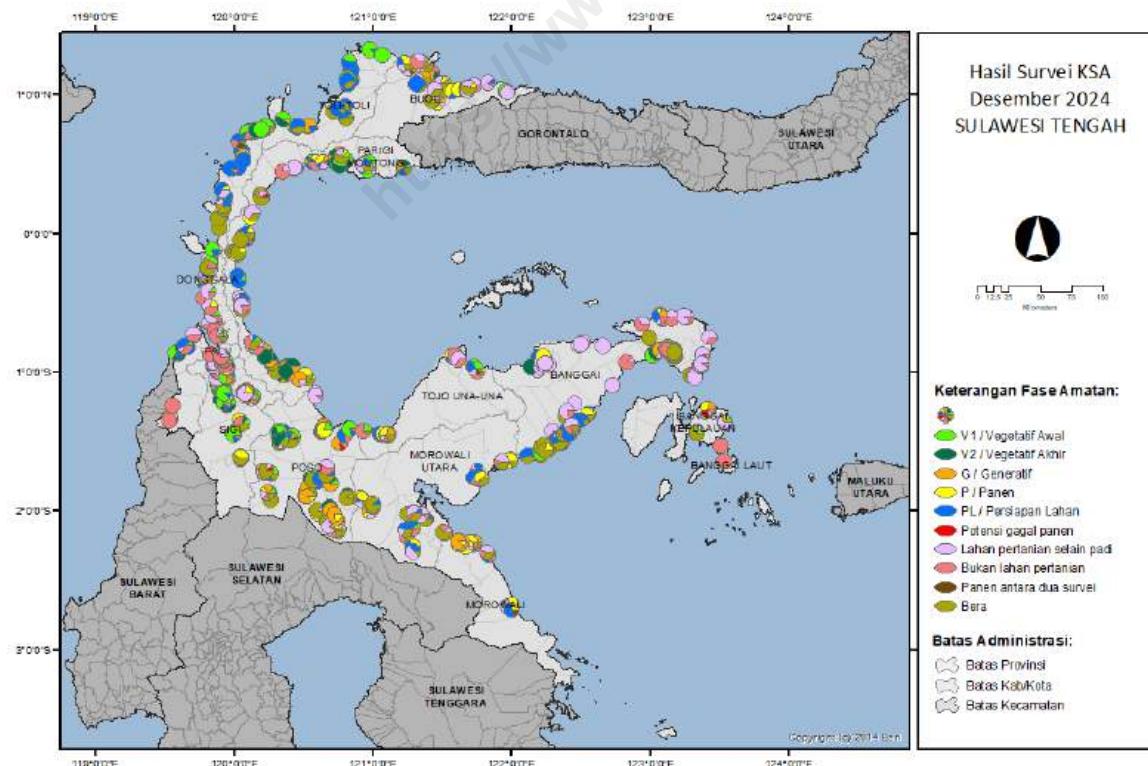
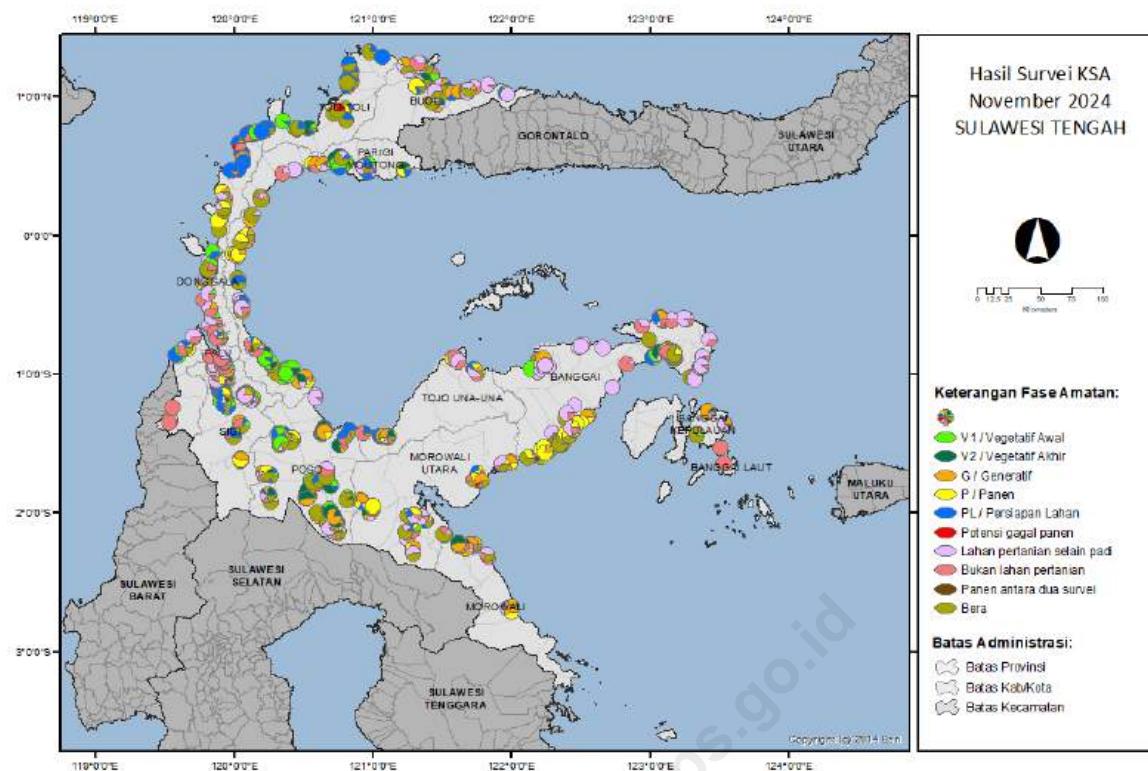
282

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 55



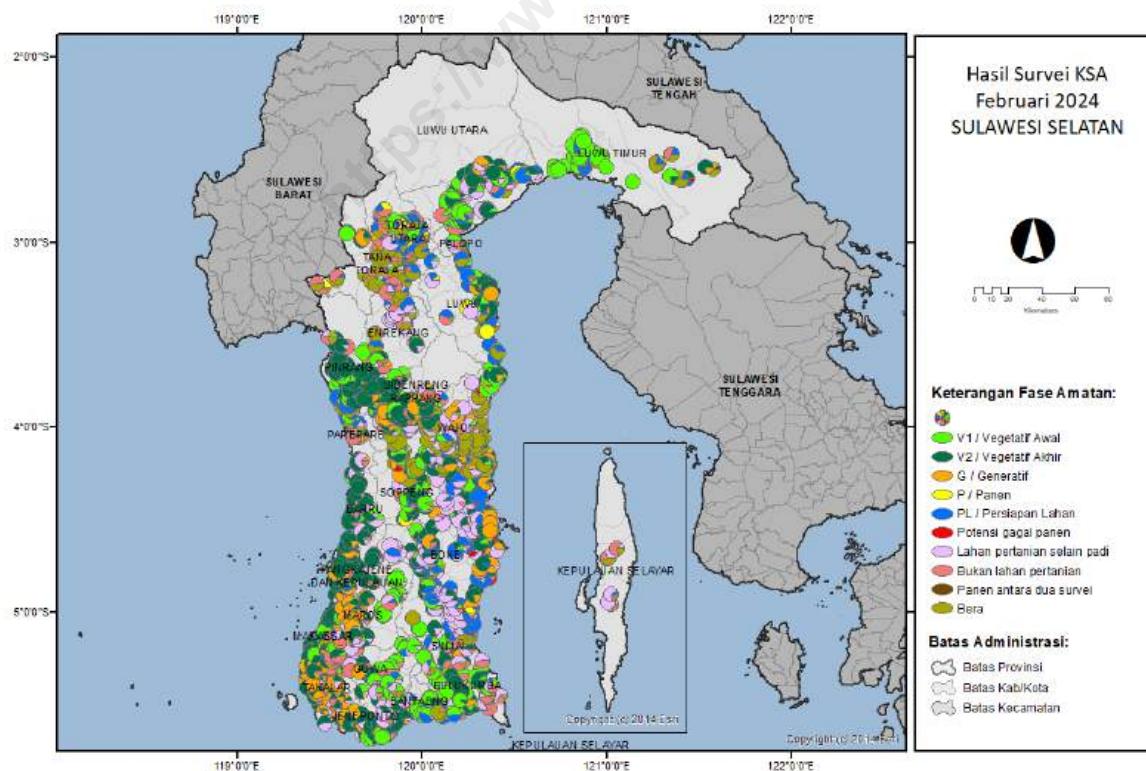
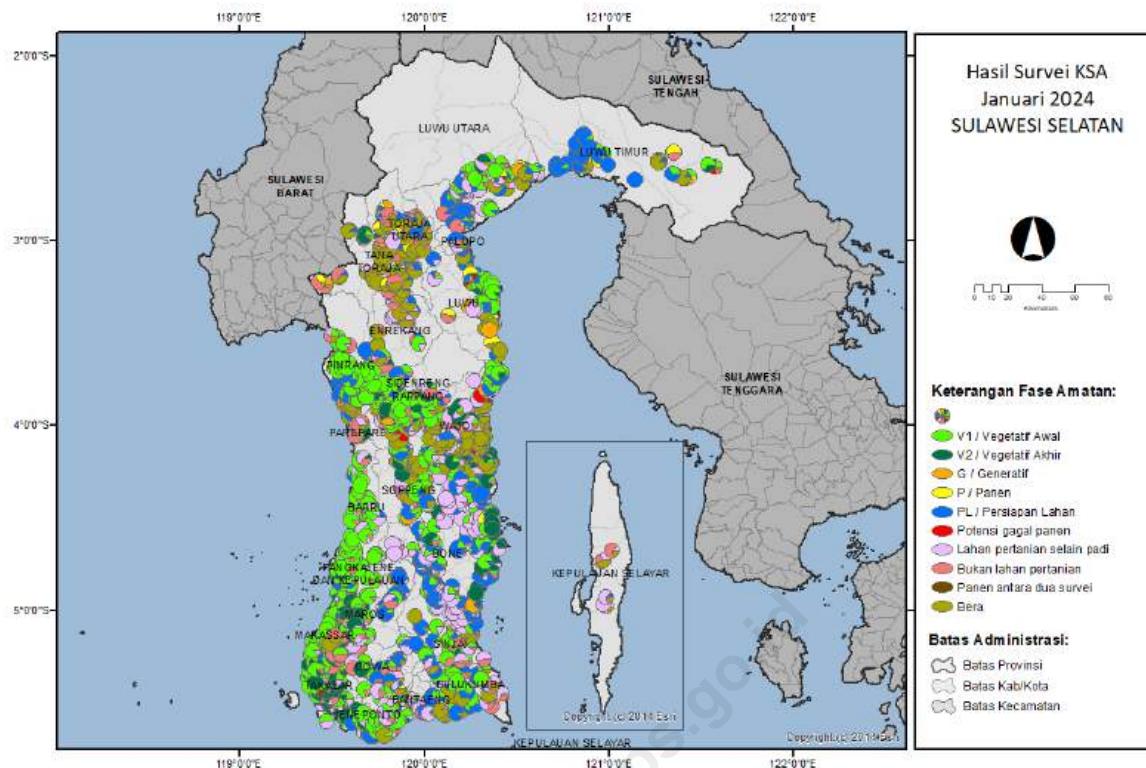
Lanjutan Lampiran 55



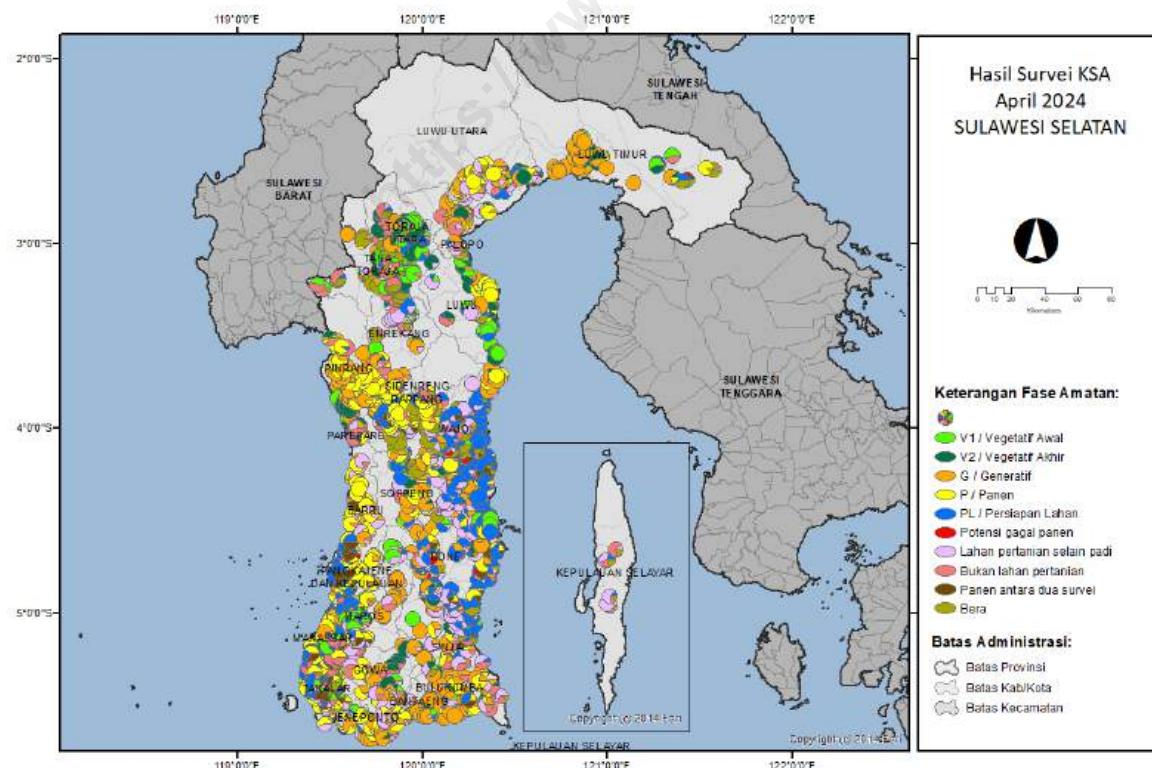
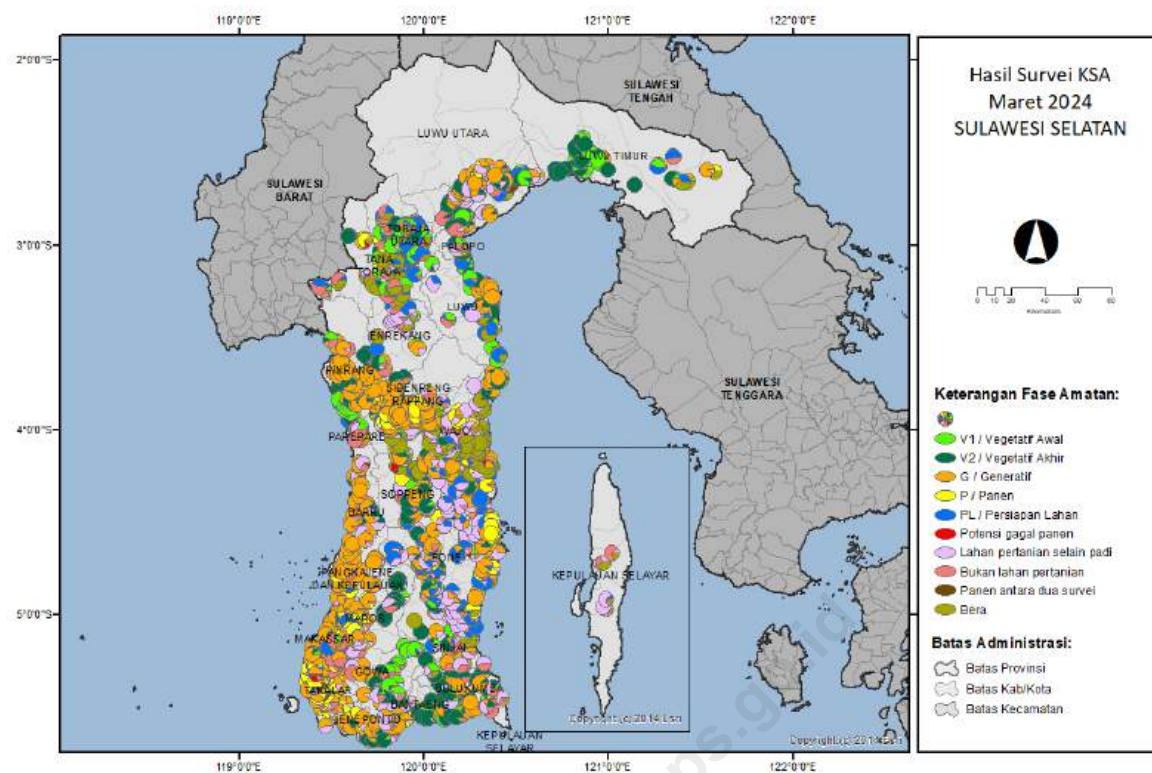
284

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

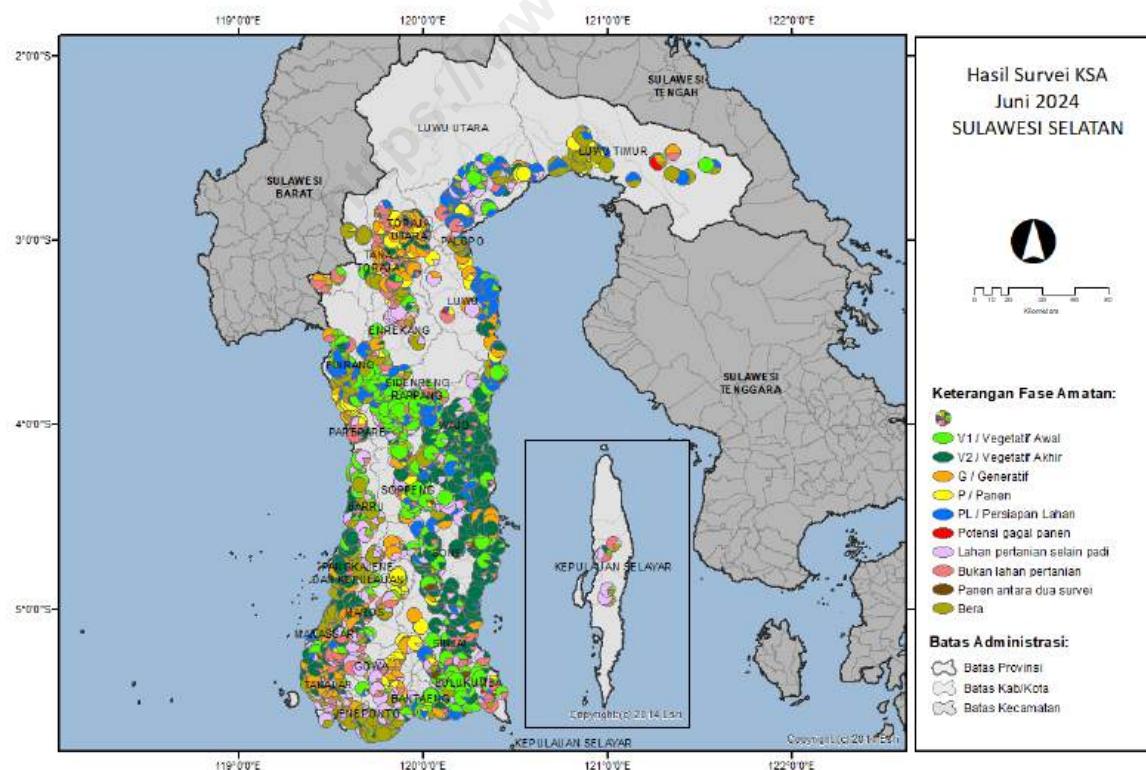
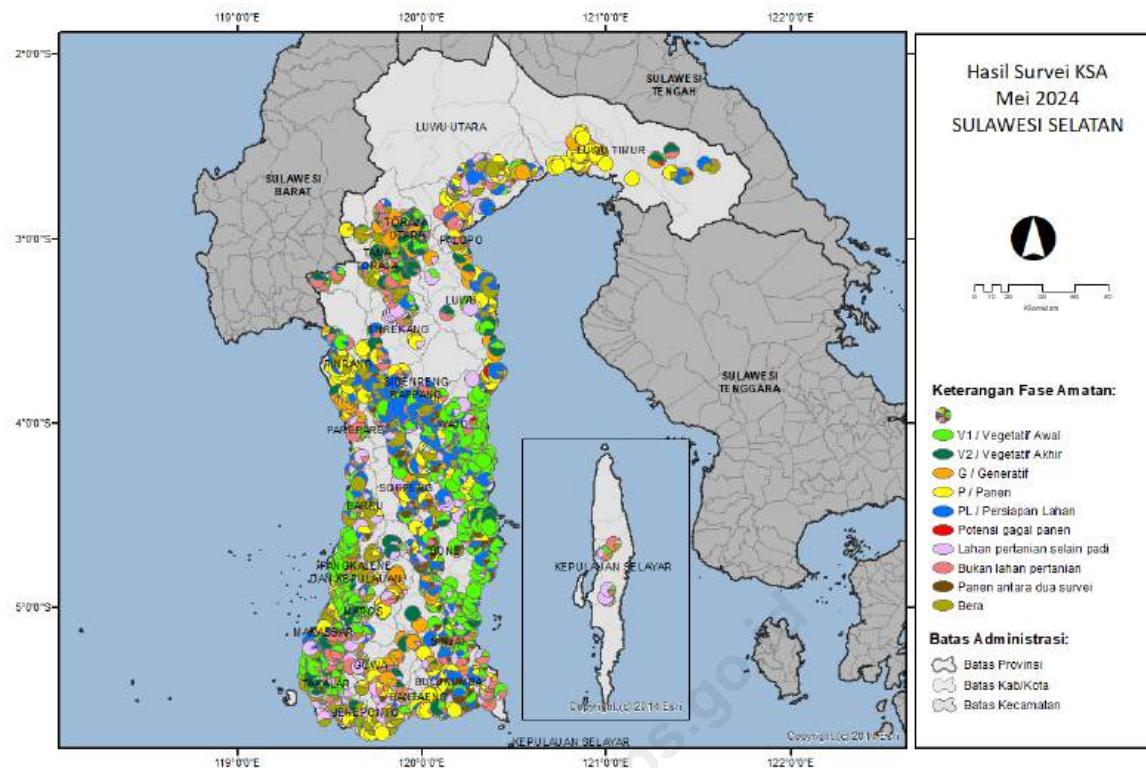
Lampiran 56 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Selatan, 2024



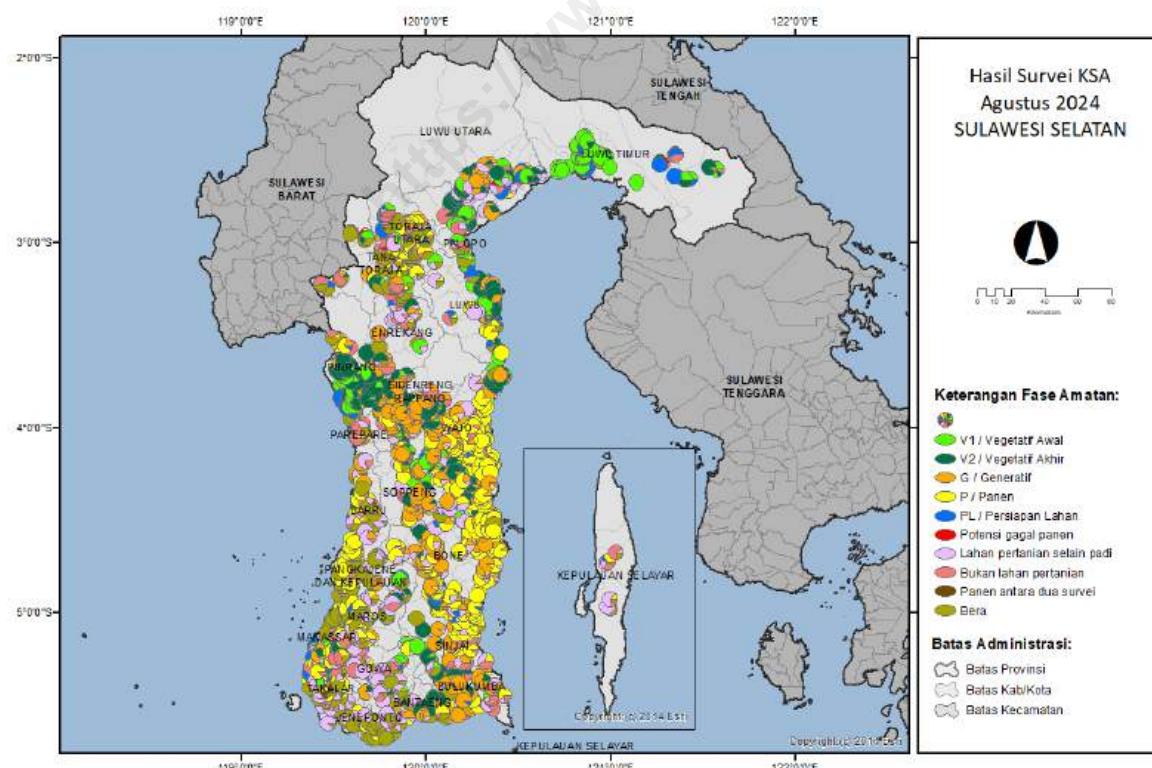
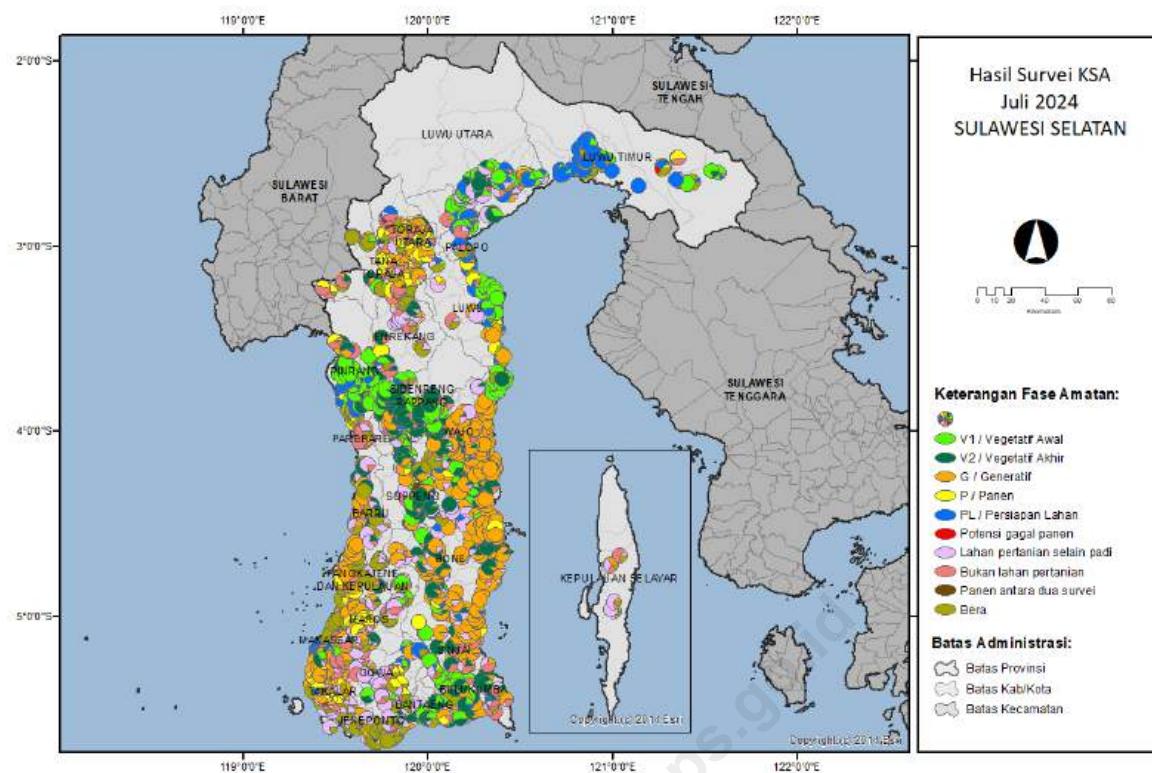
Lanjutan Lampiran 56



Lanjutan Lampiran 56



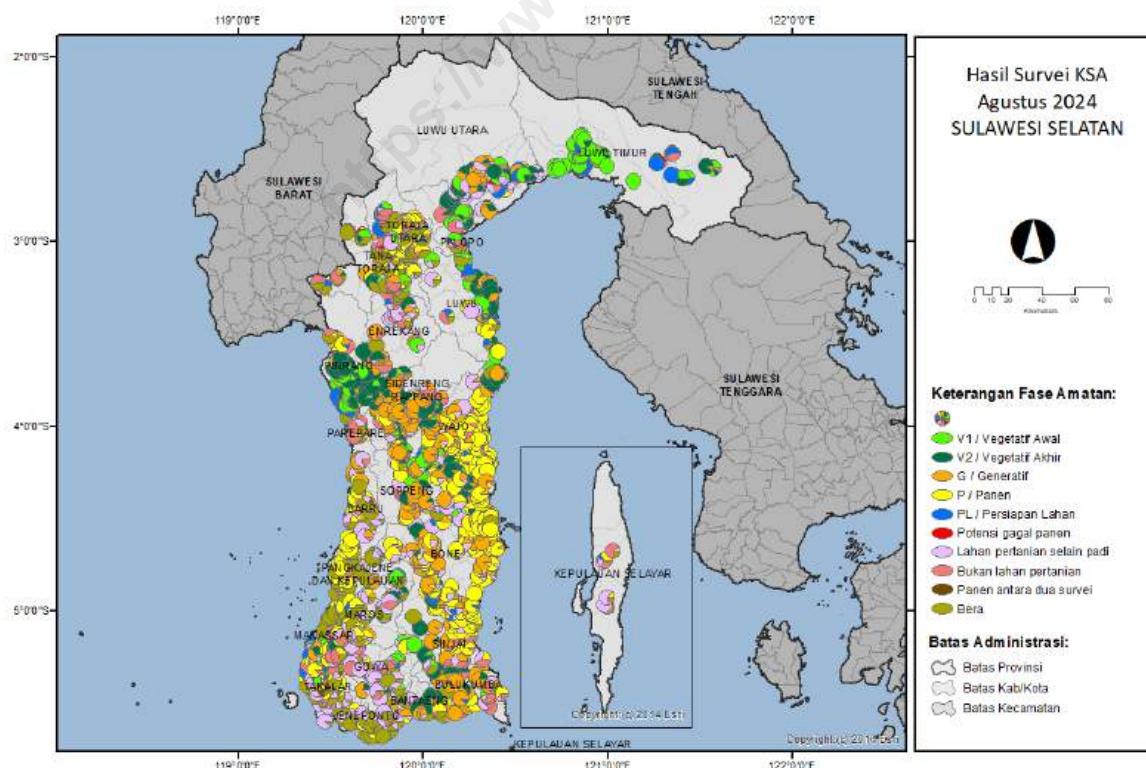
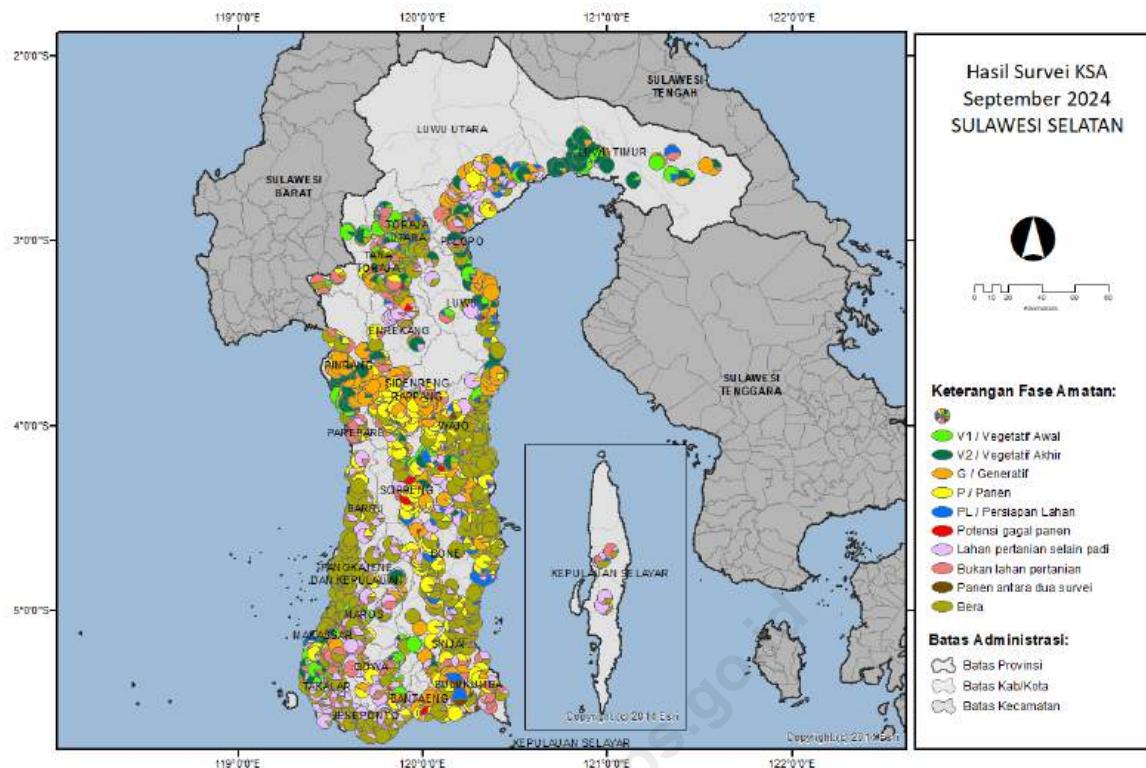
Lanjutan Lampiran 56



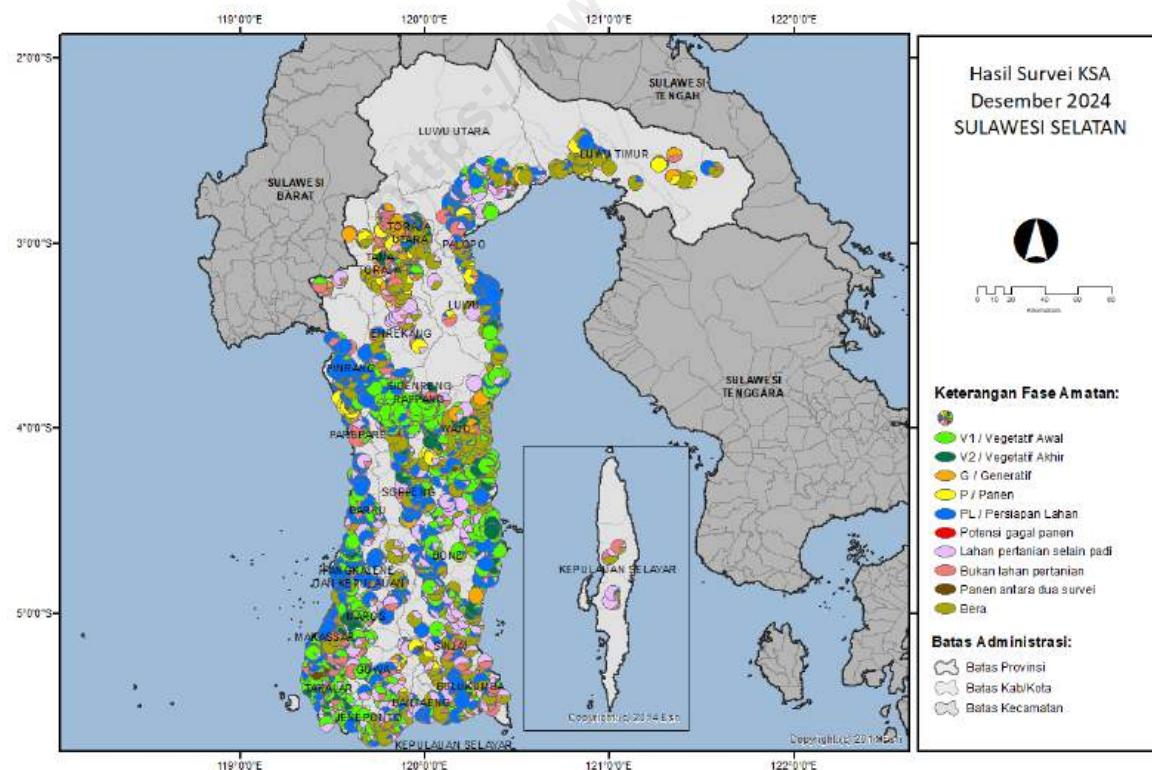
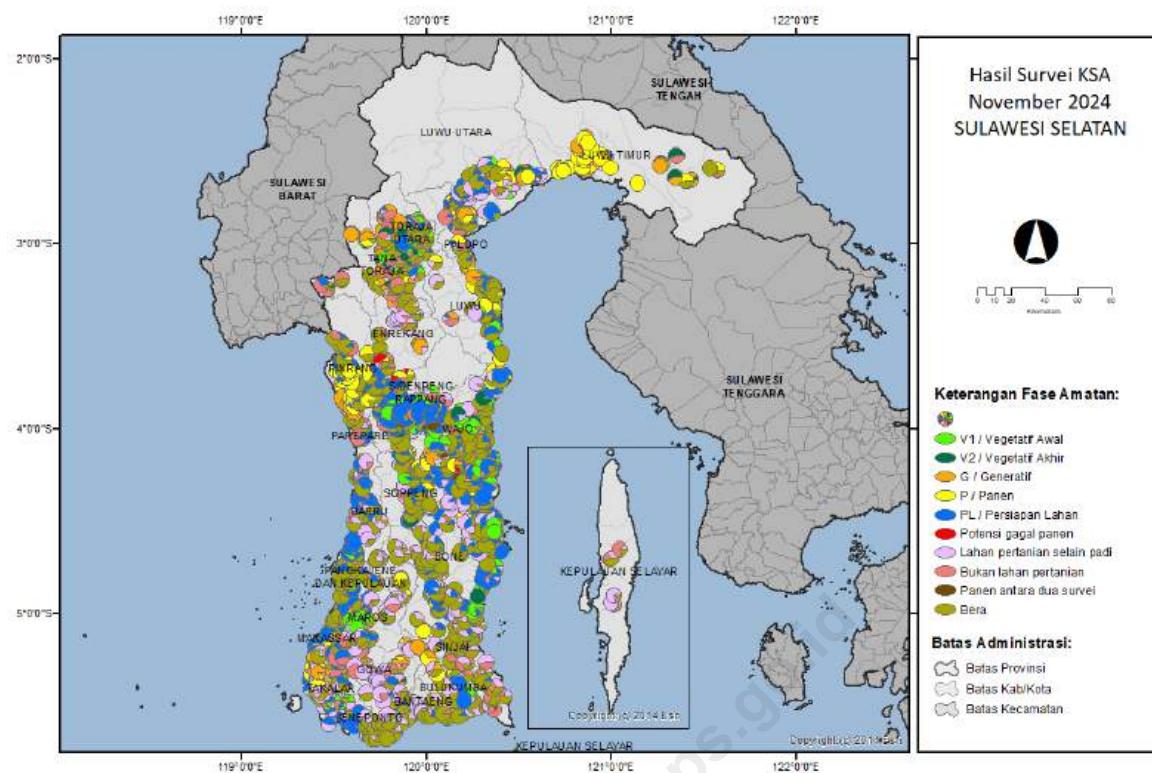
288

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 56



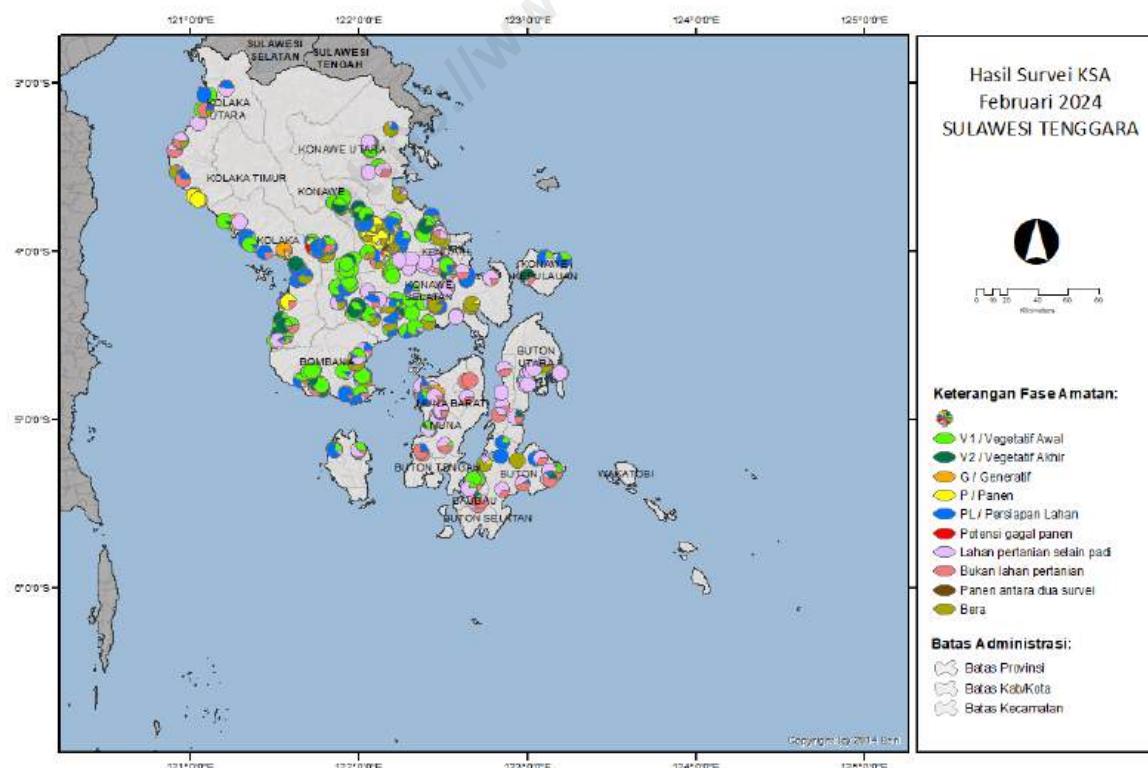
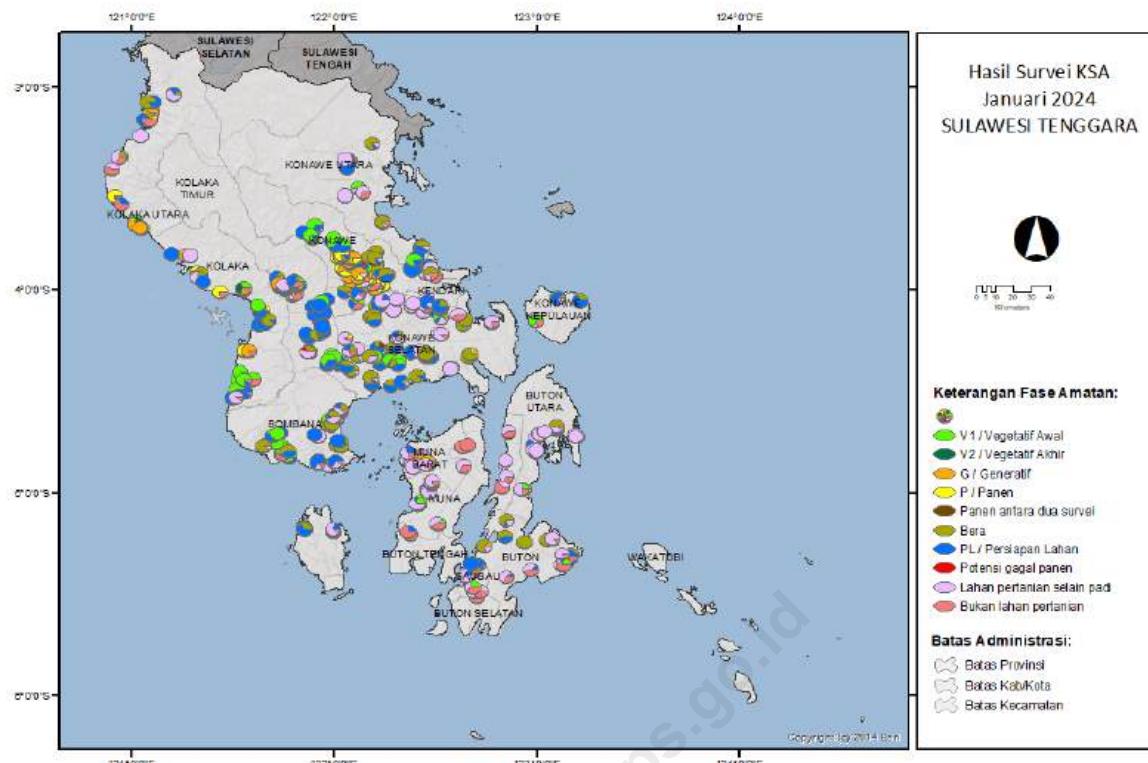
Lanjutan Lampiran 56



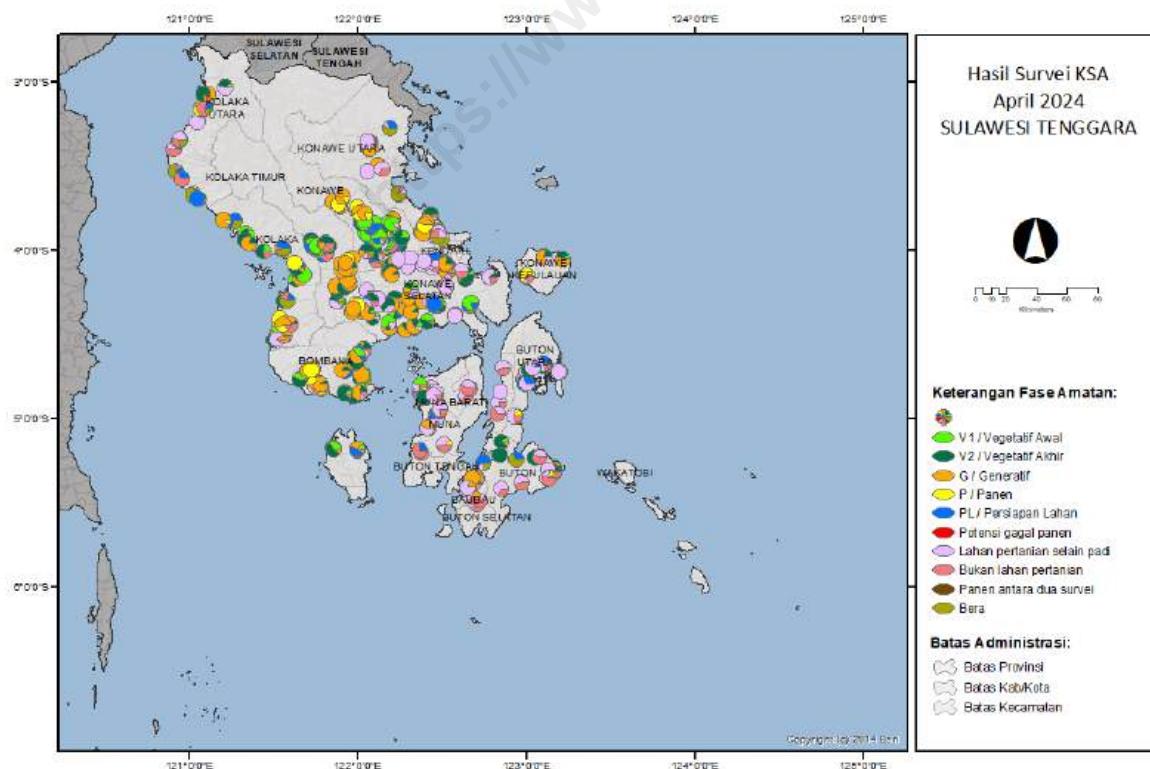
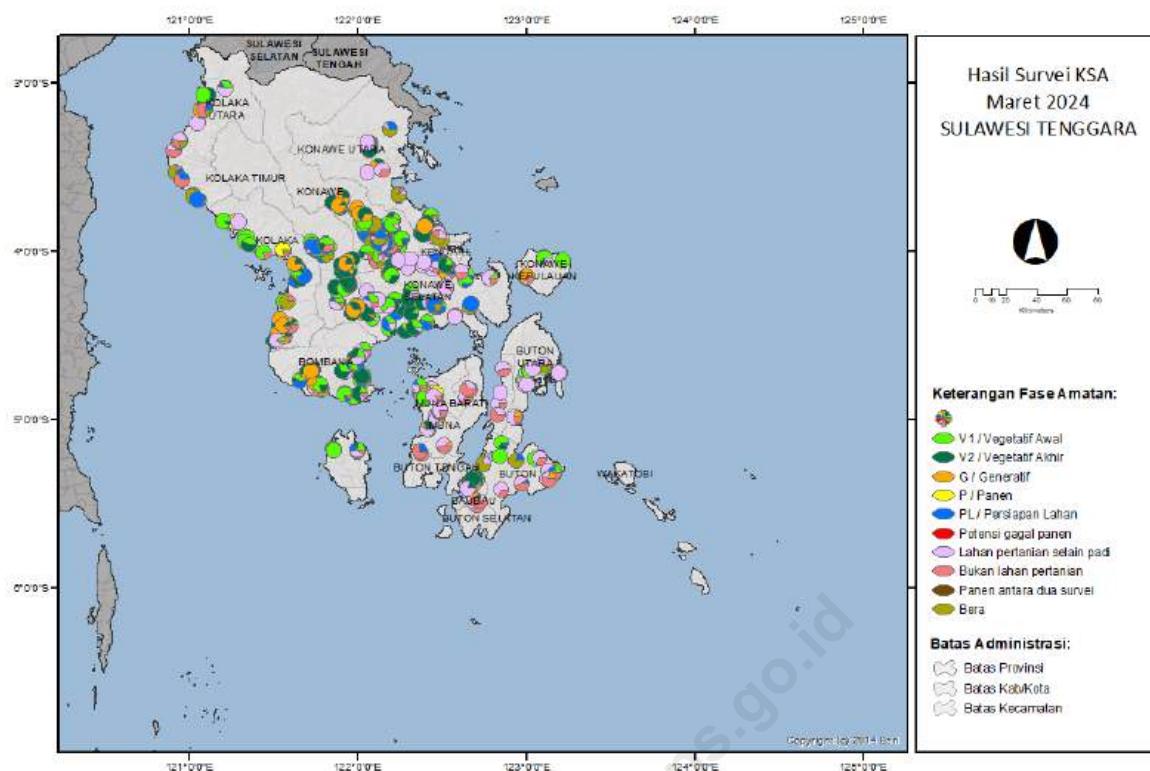
290

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 57 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024



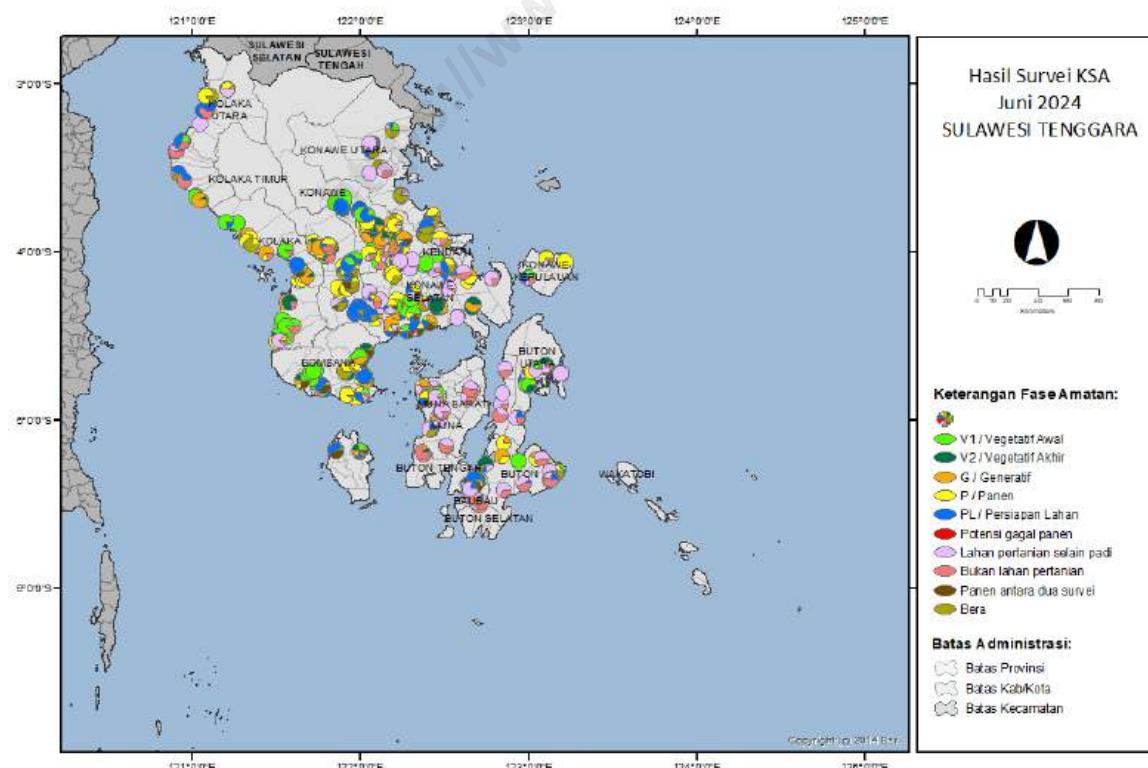
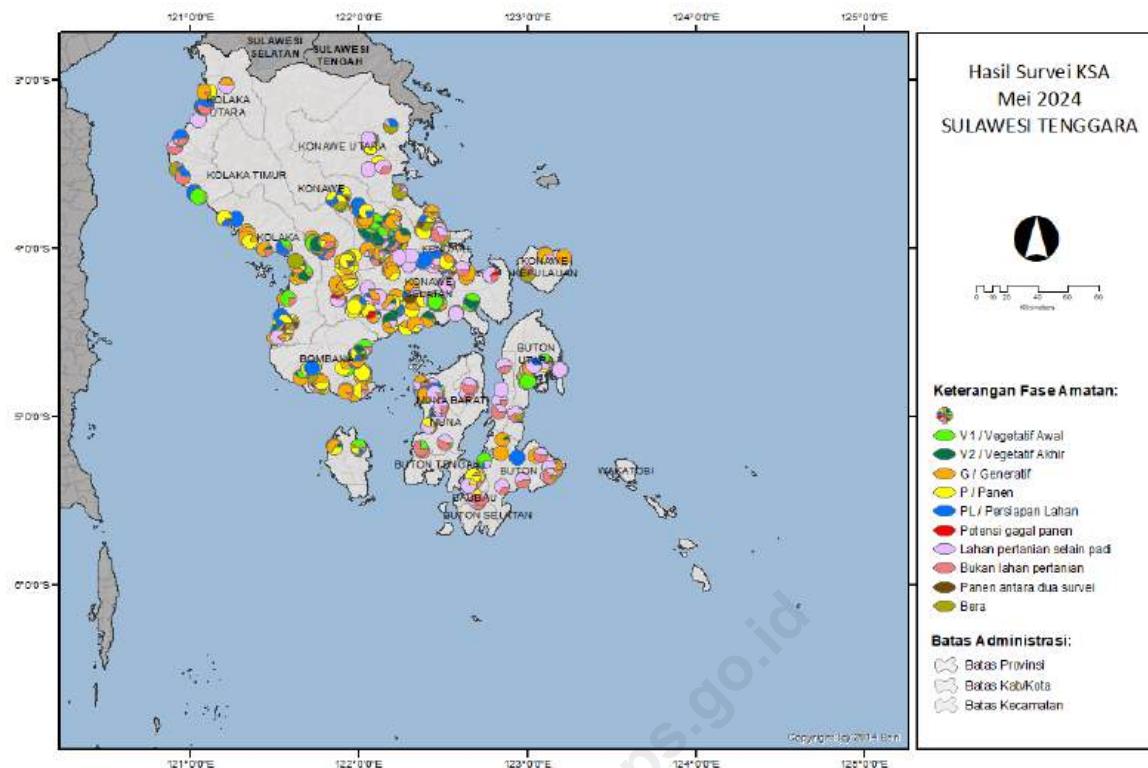
Lanjutan Lampiran 57



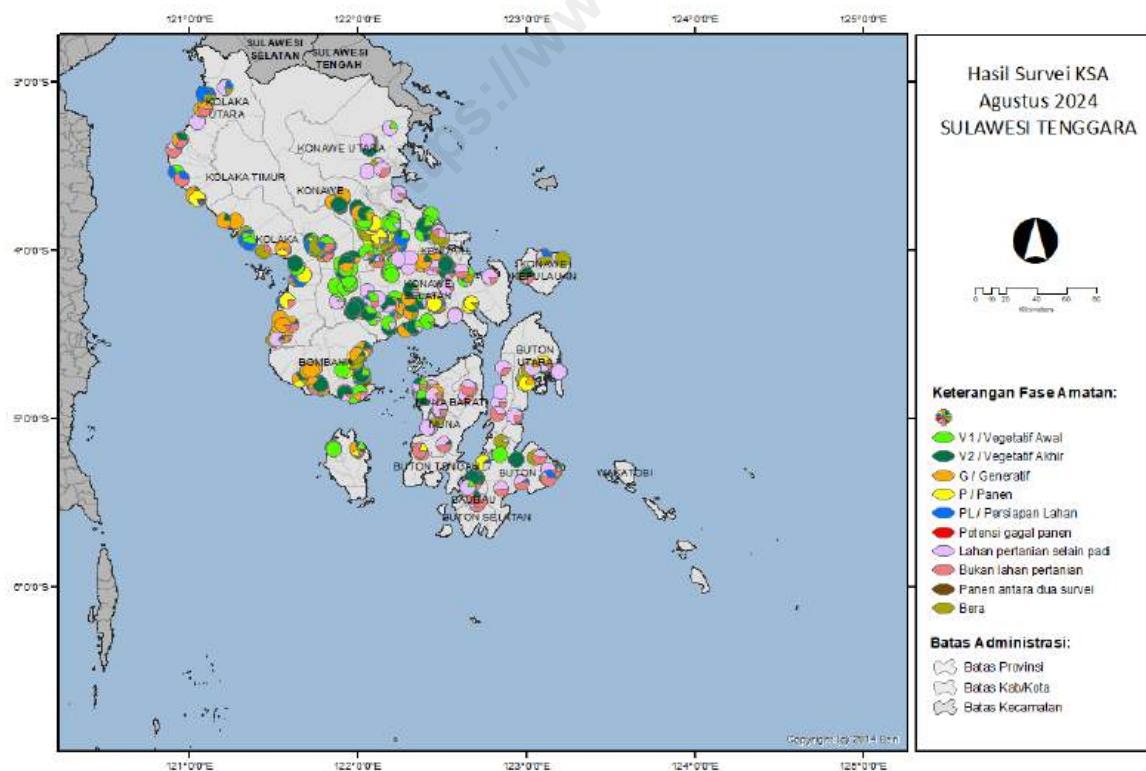
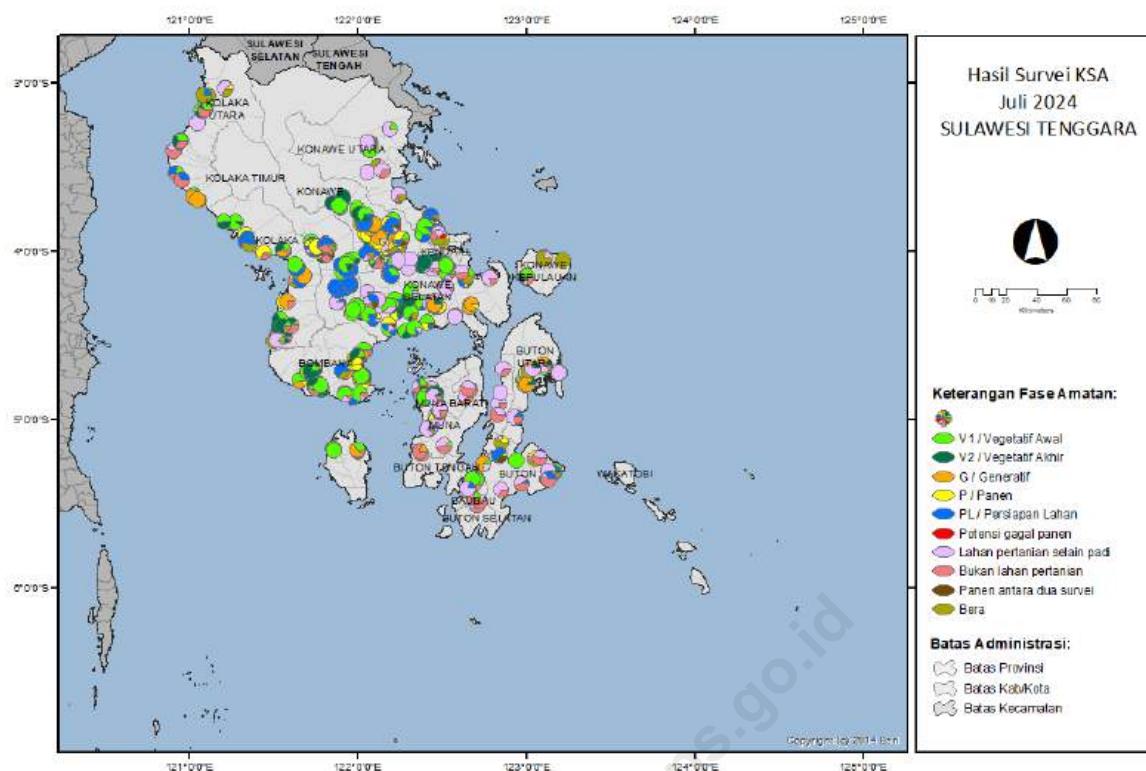
292

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 57



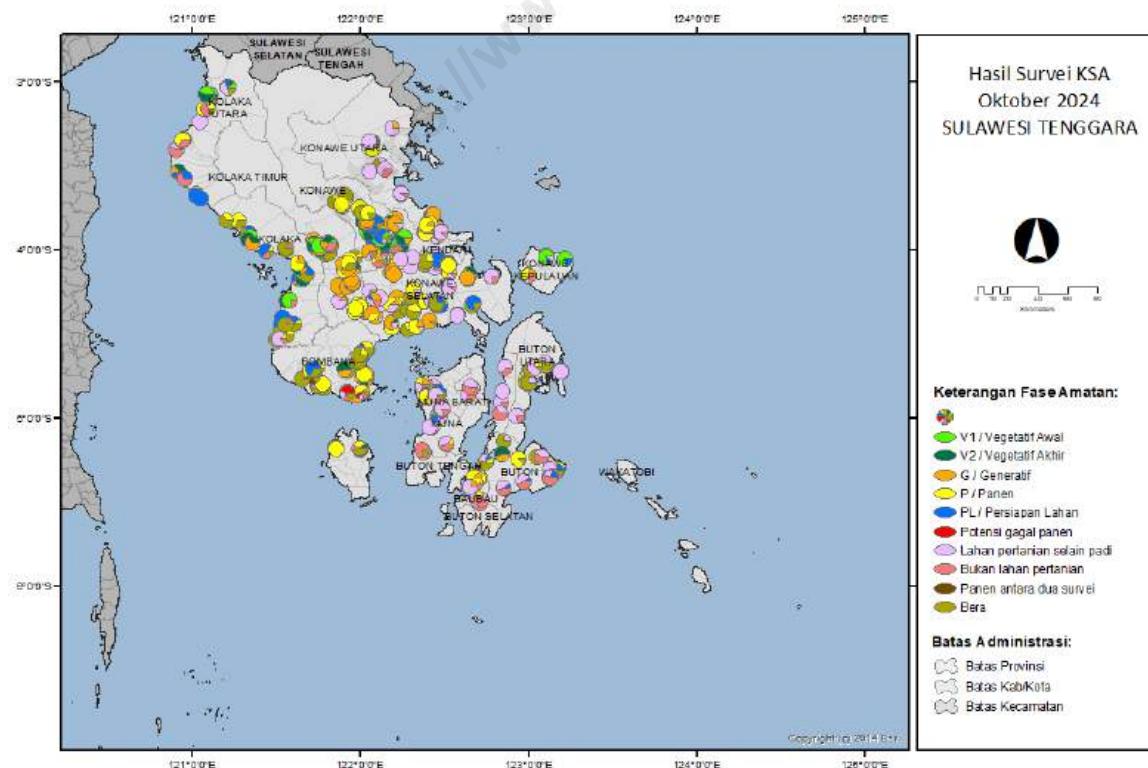
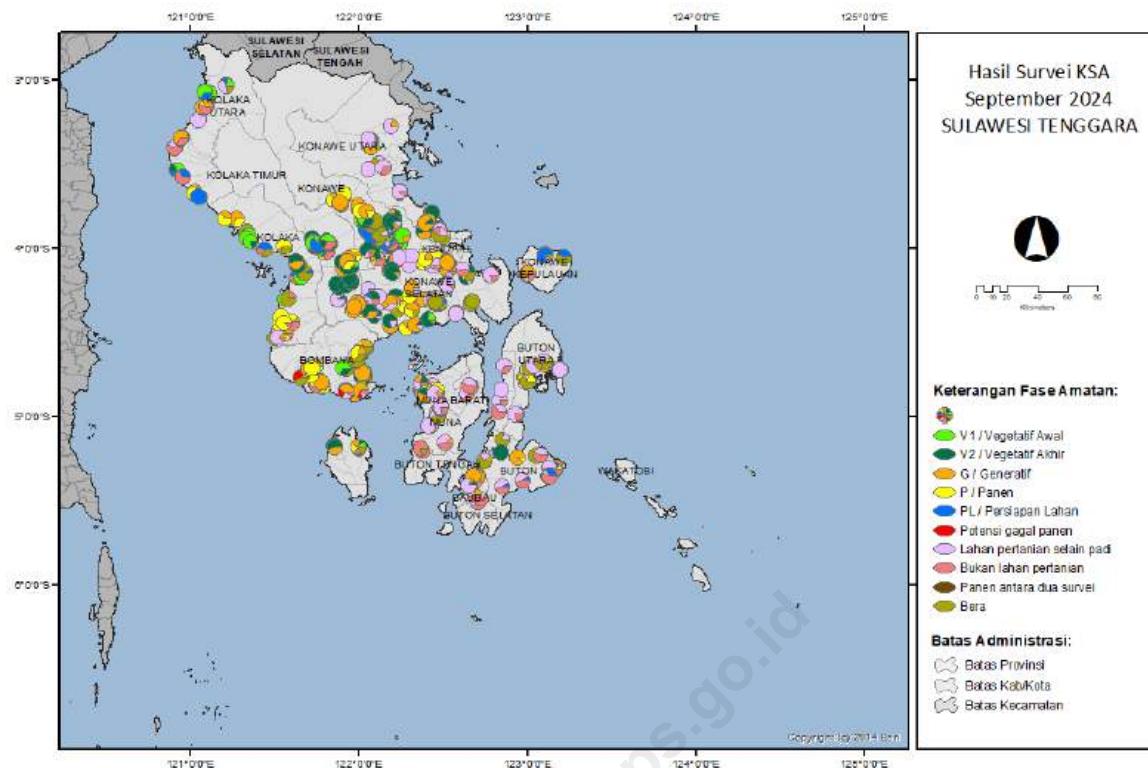
Lanjutan Lampiran 57



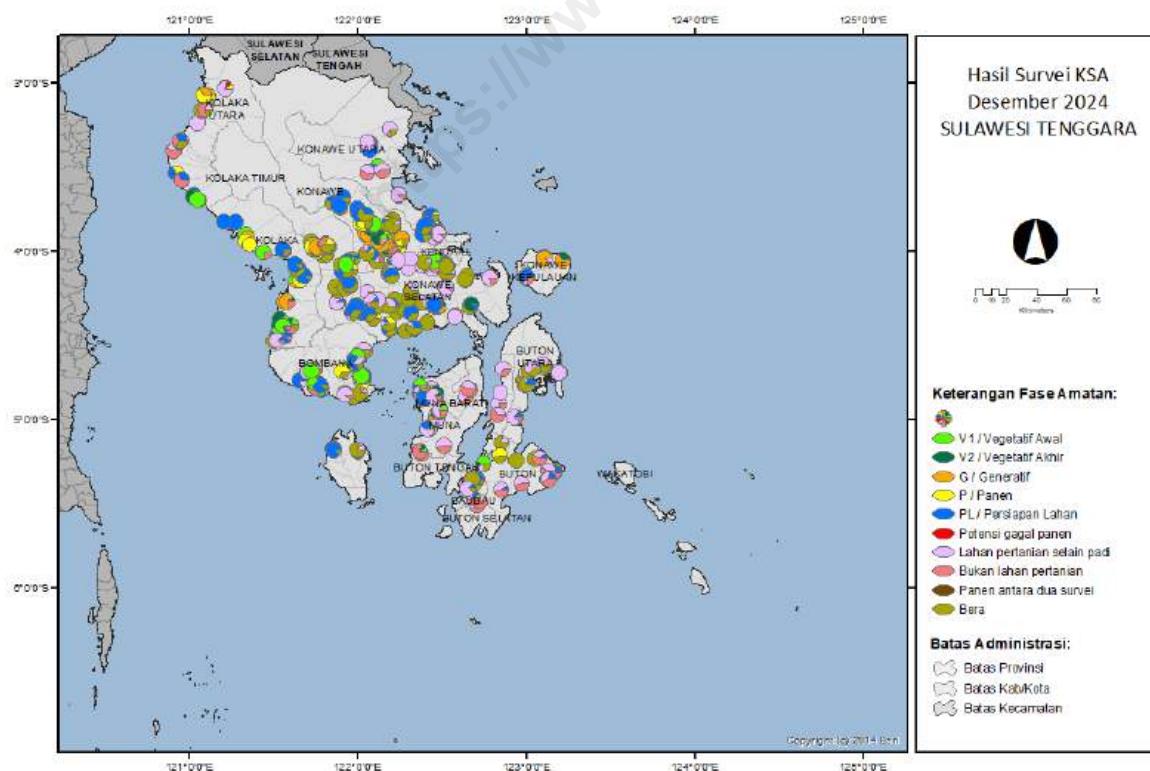
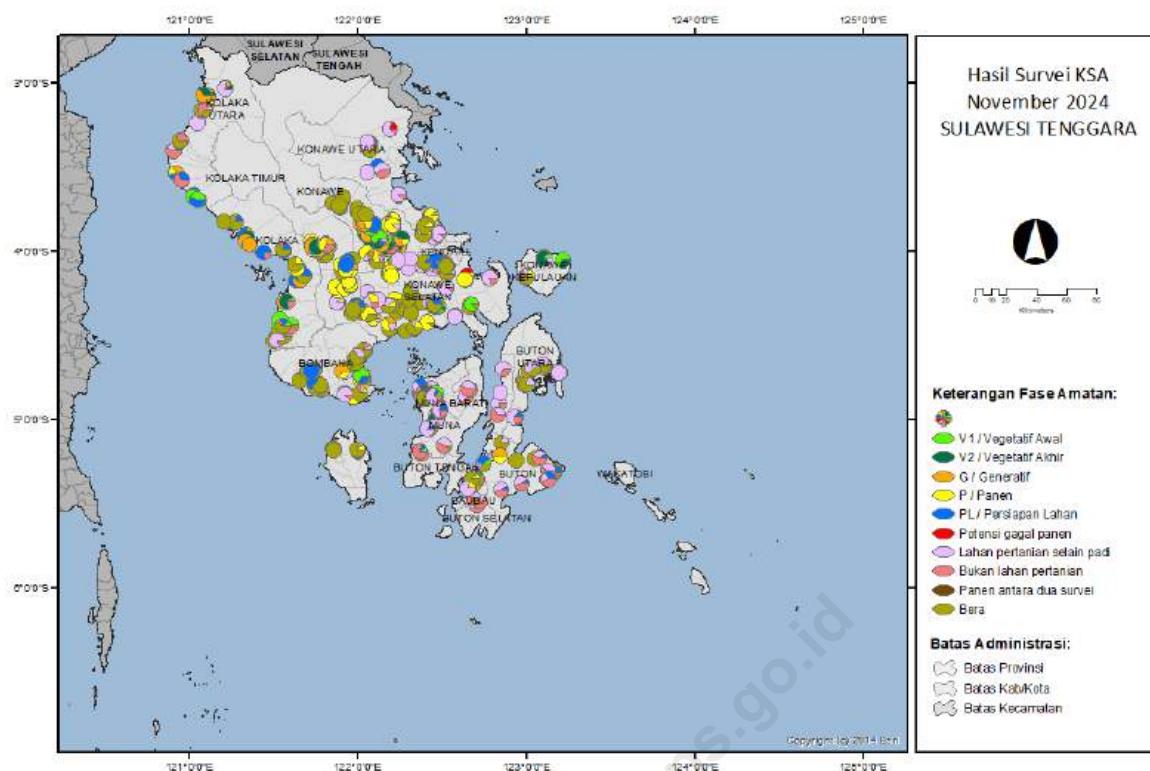
294

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 57



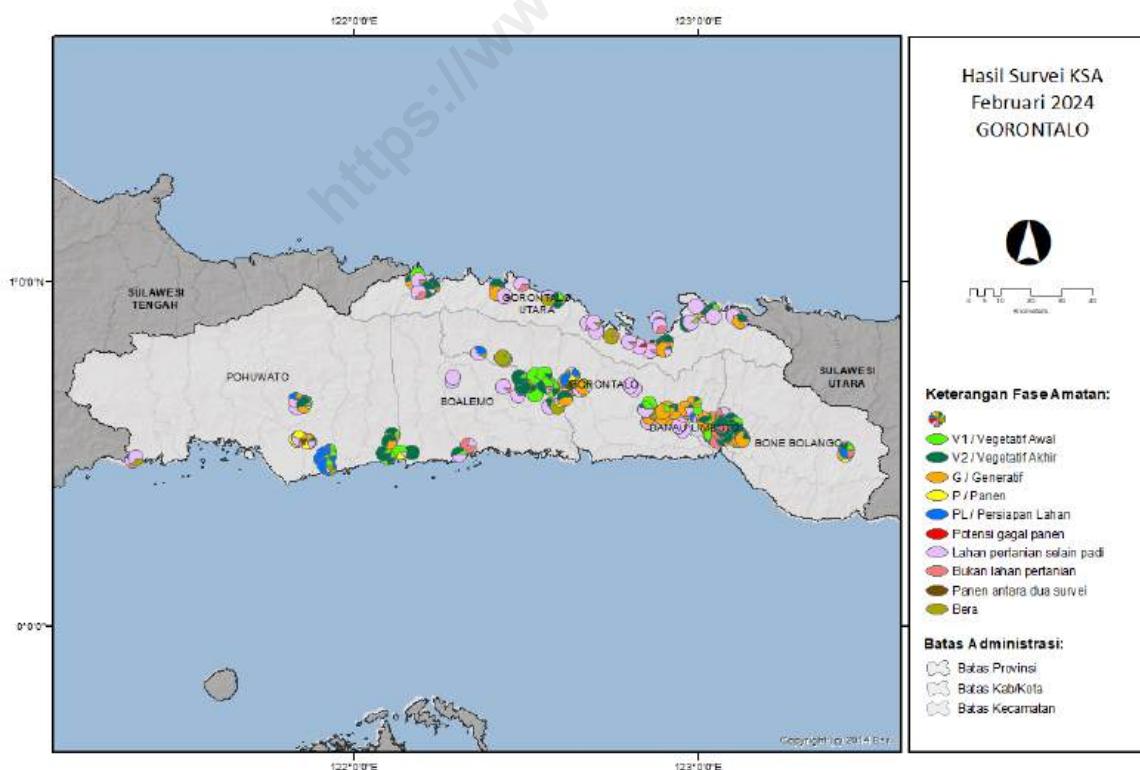
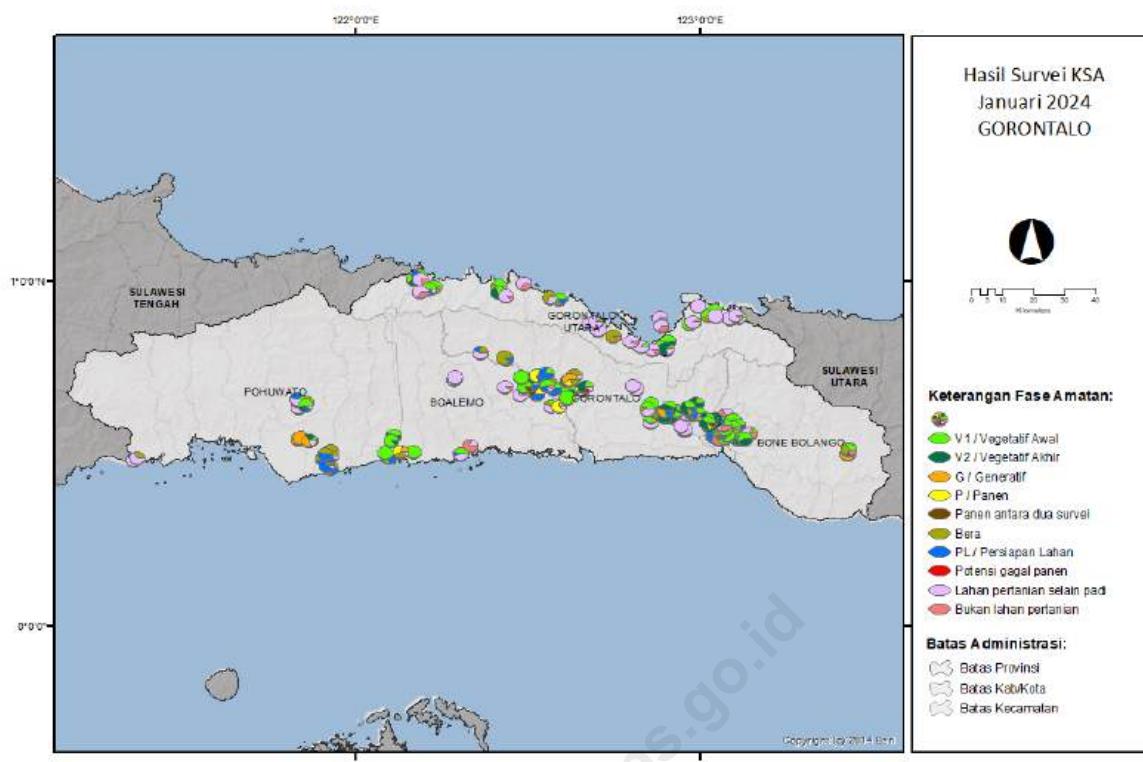
Lanjutan Lampiran 57



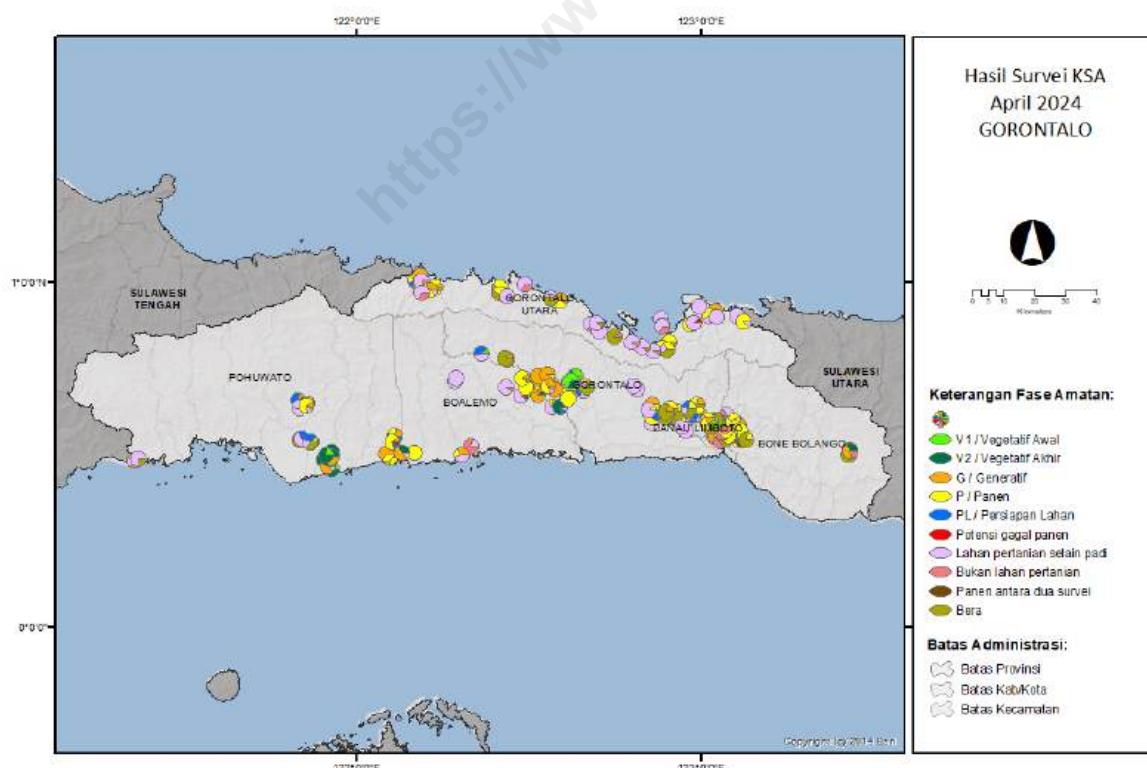
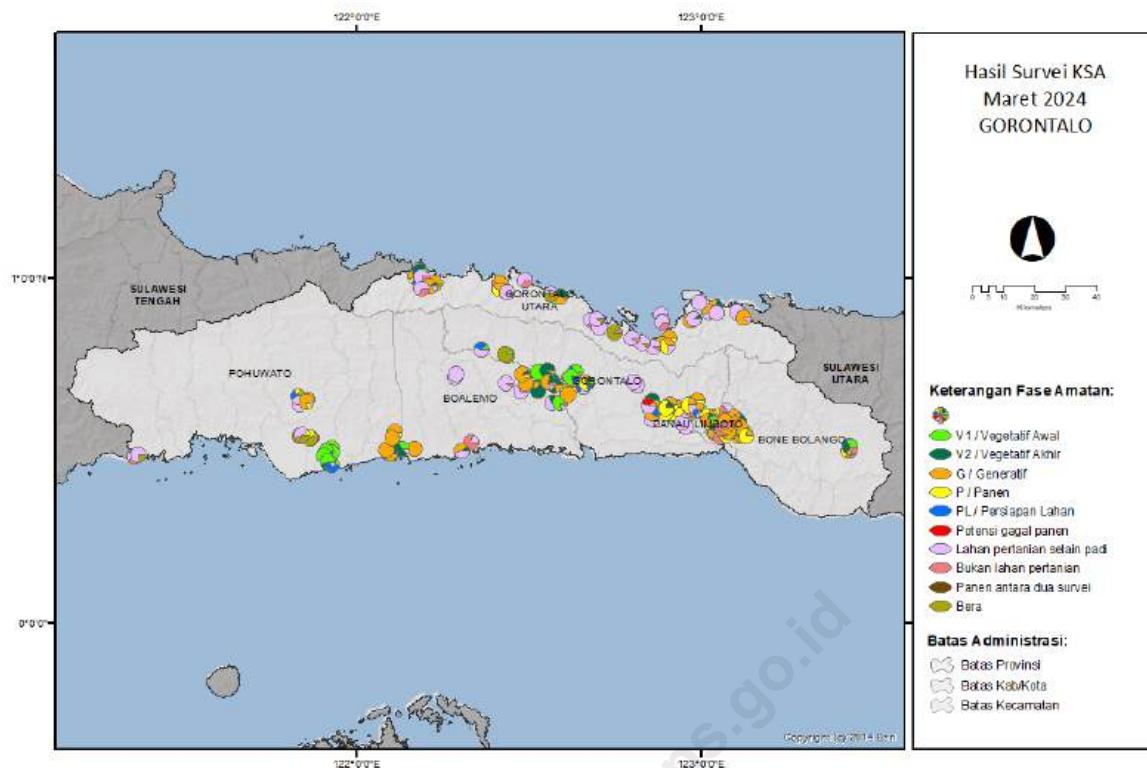
296

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 58 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Gorontalo, 2024



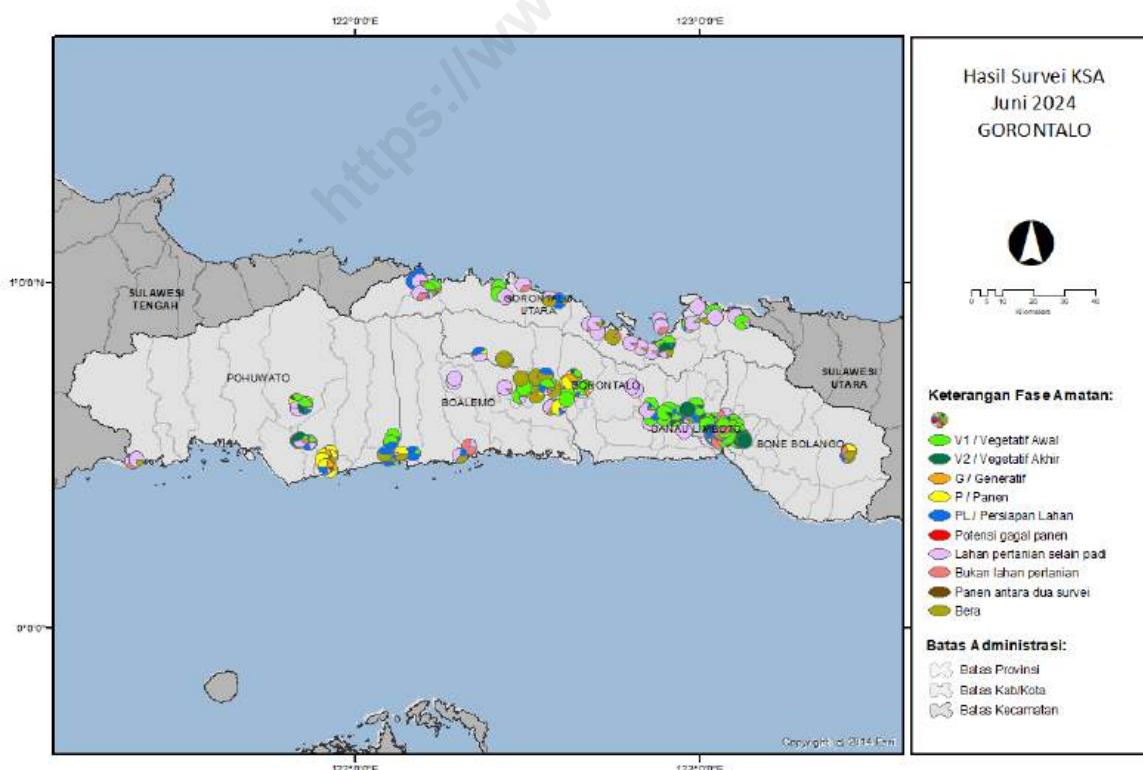
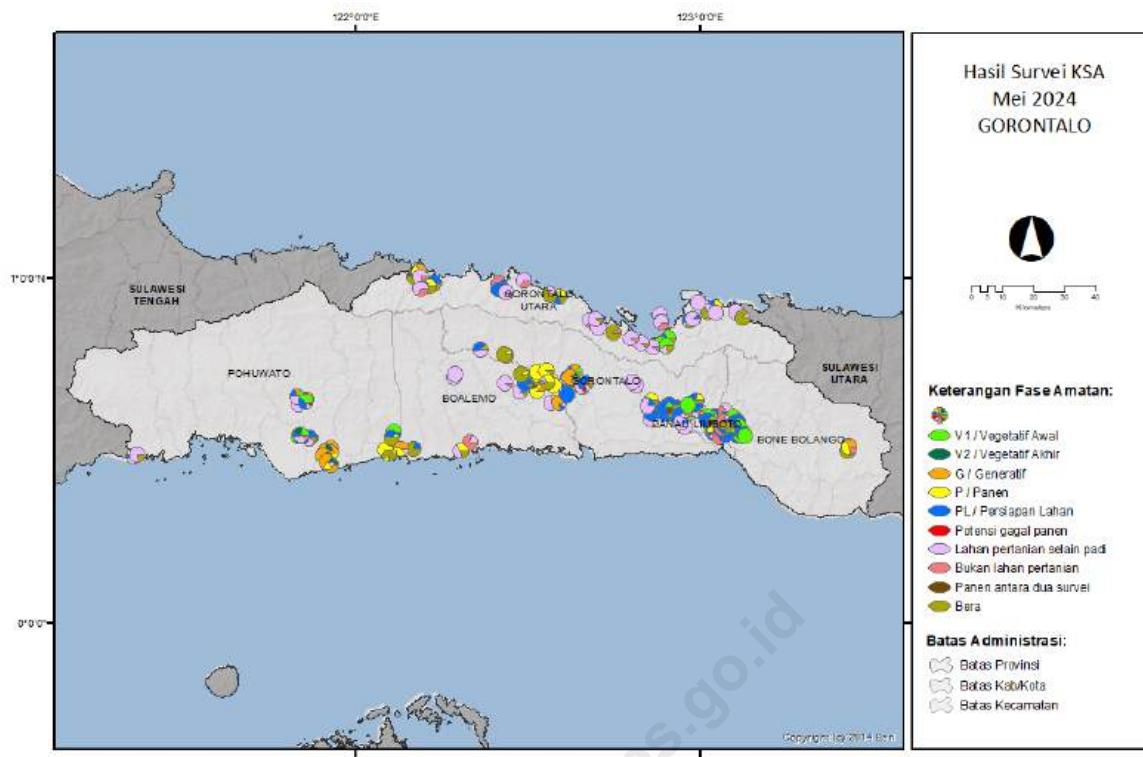
Lanjutan Lampiran 58



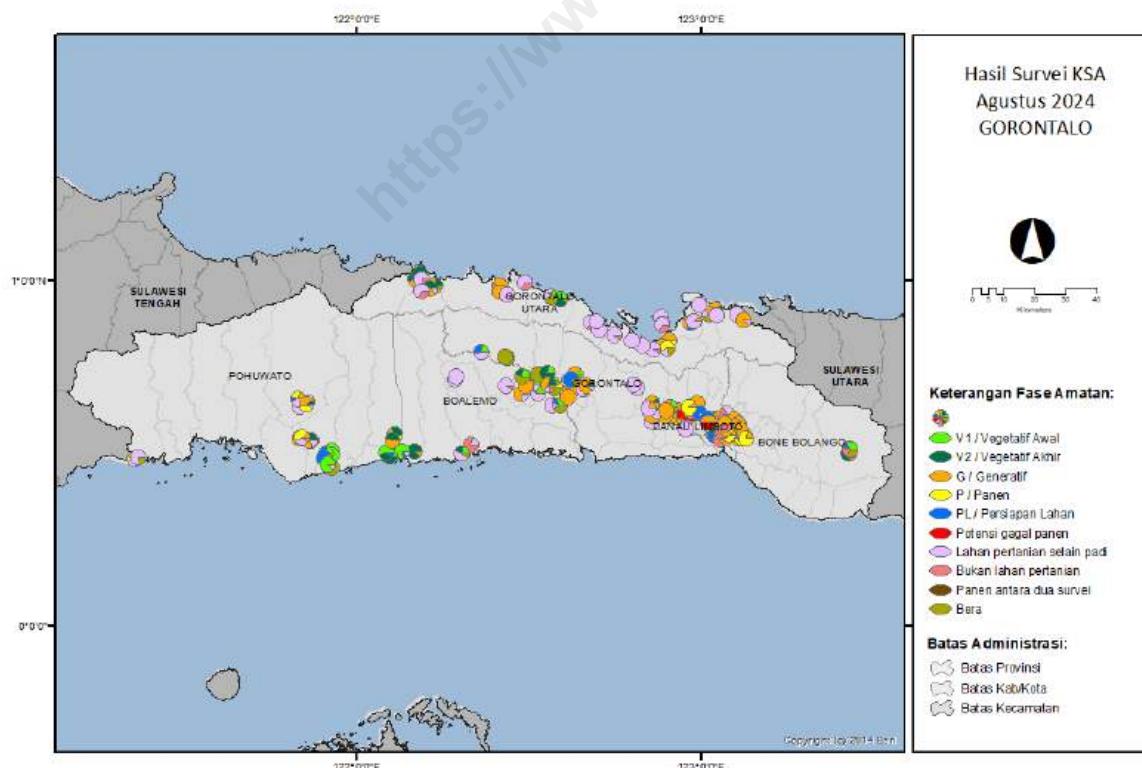
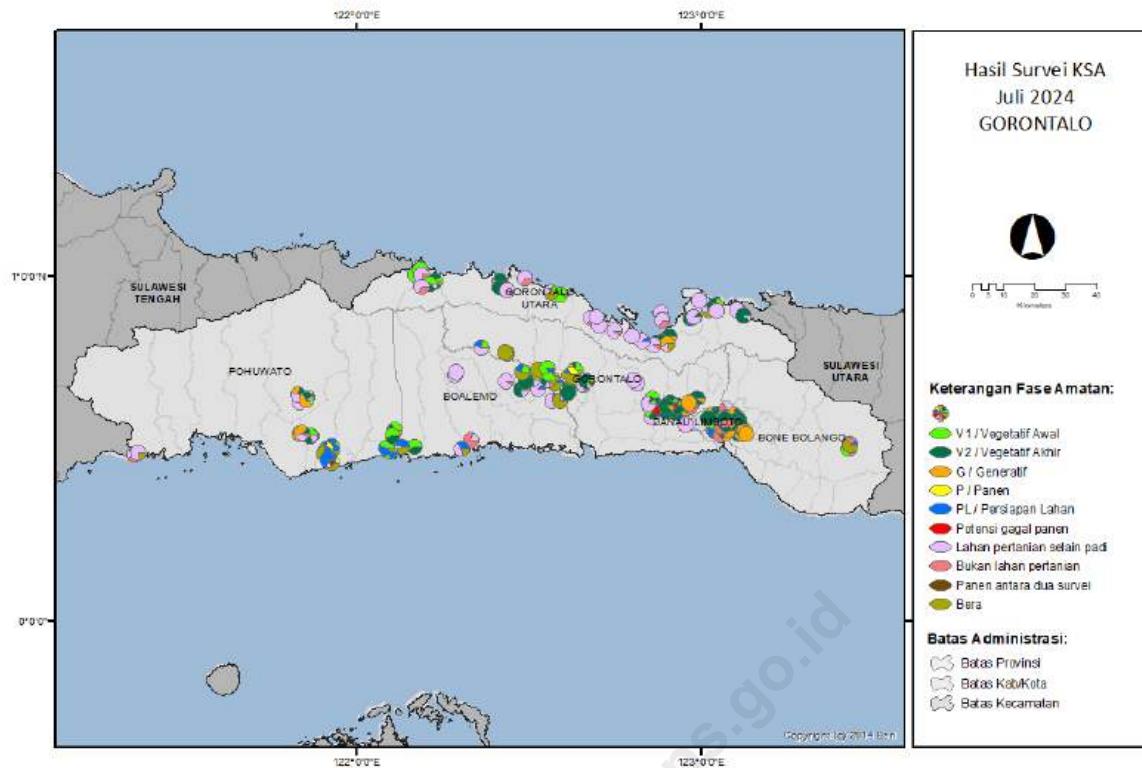
298

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 58



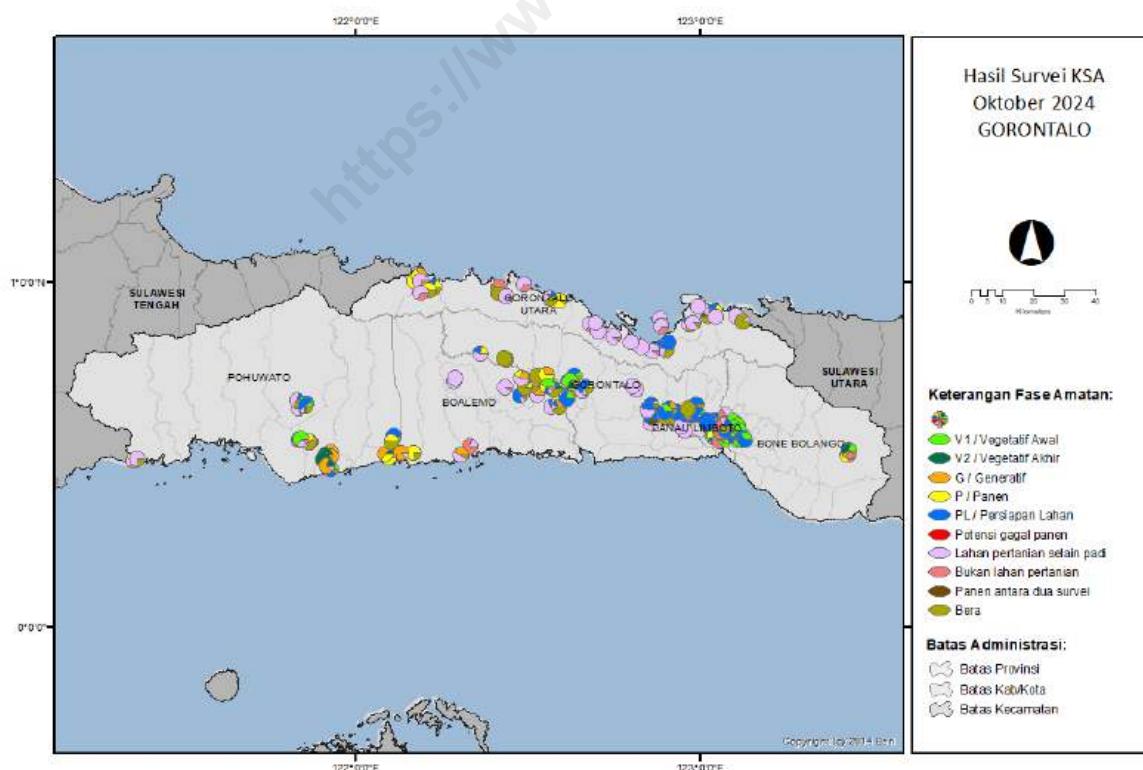
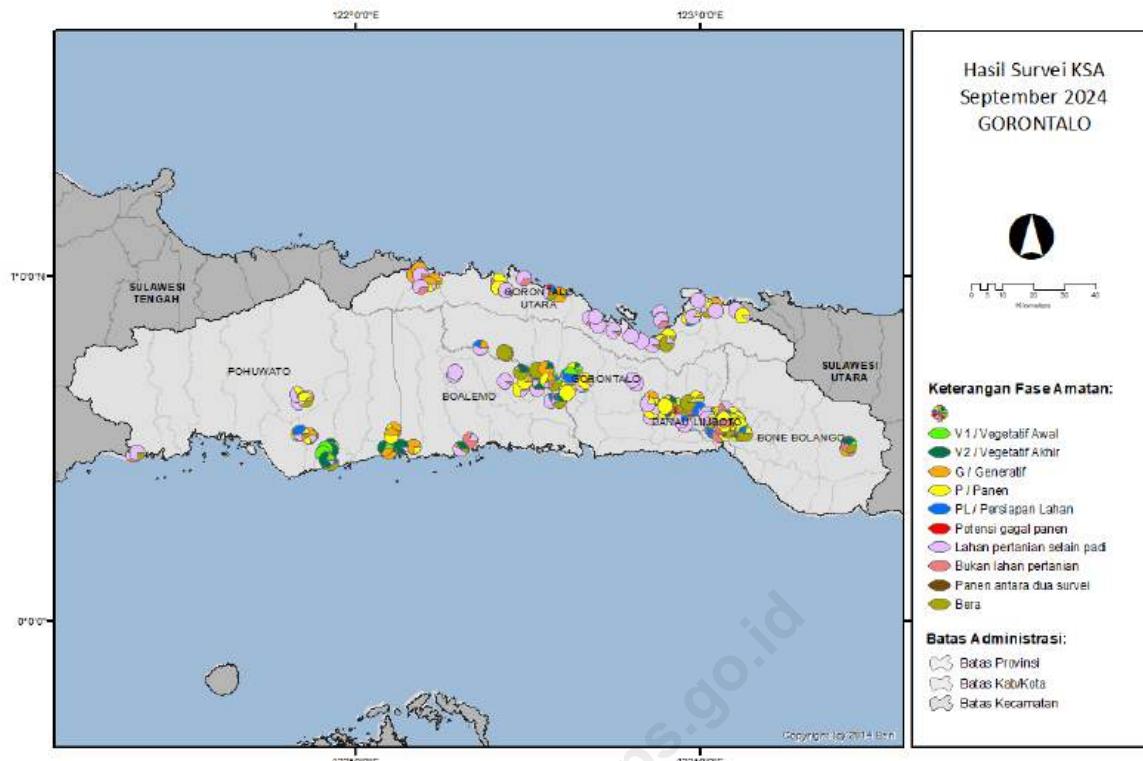
Lanjutan Lampiran 58



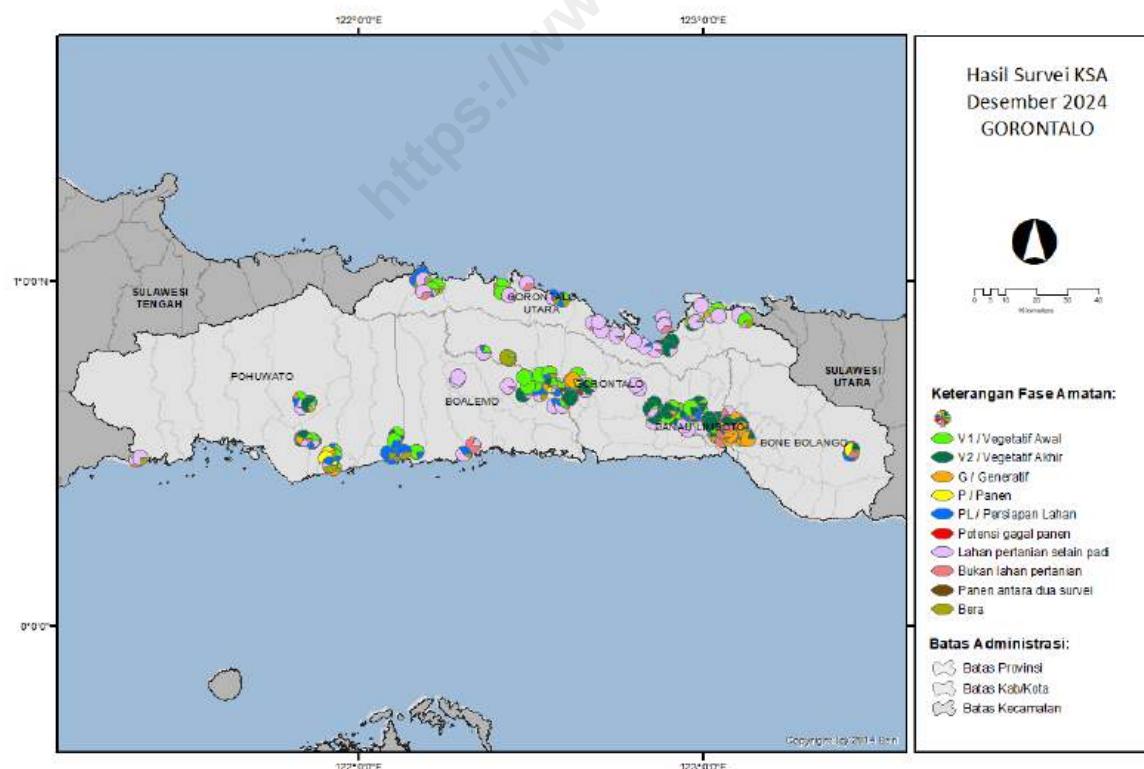
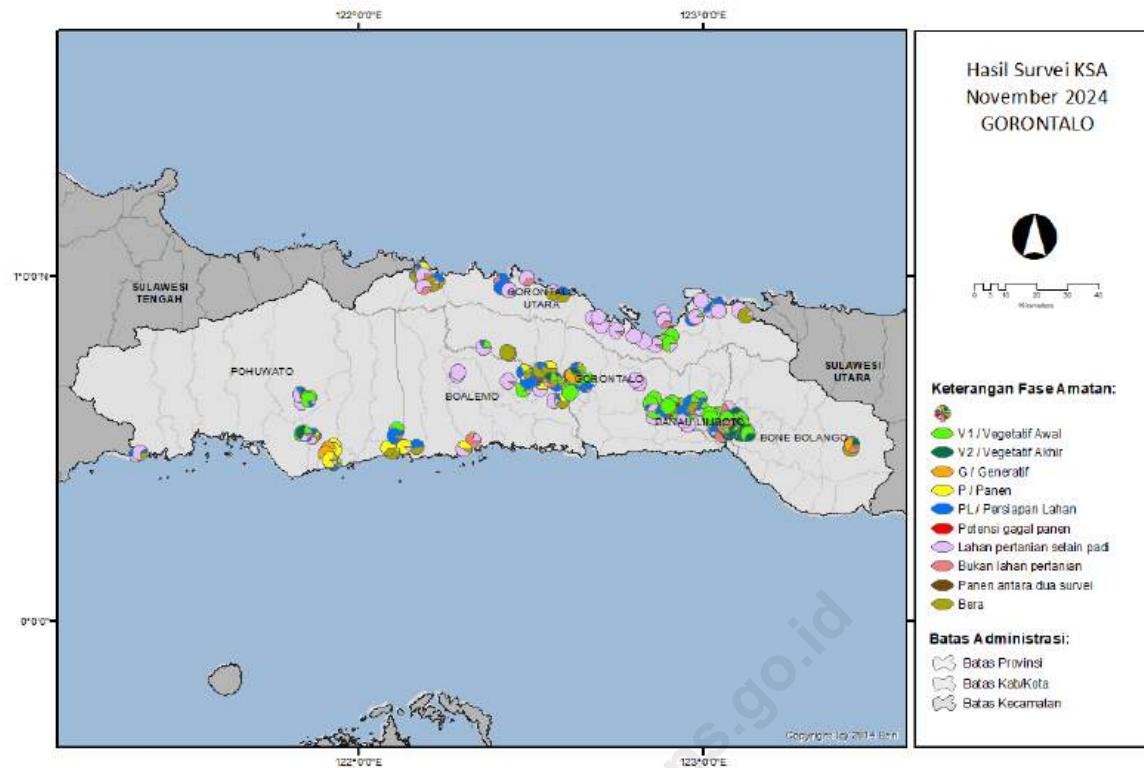
300

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 58



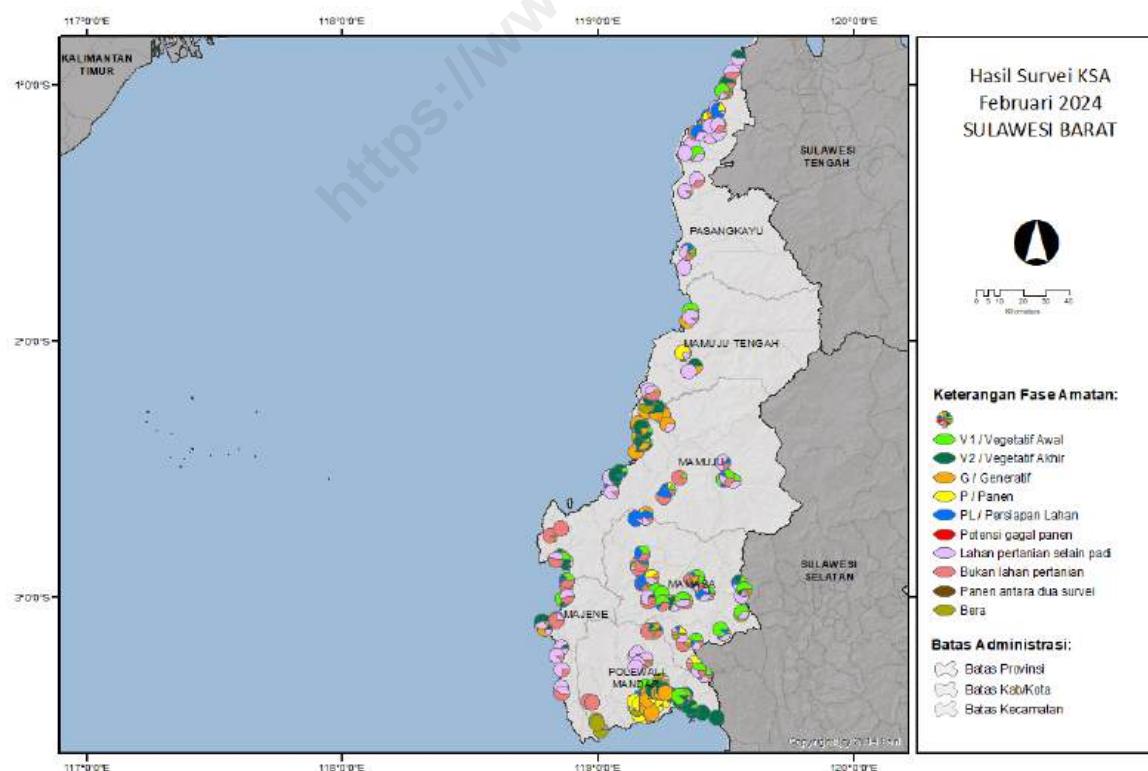
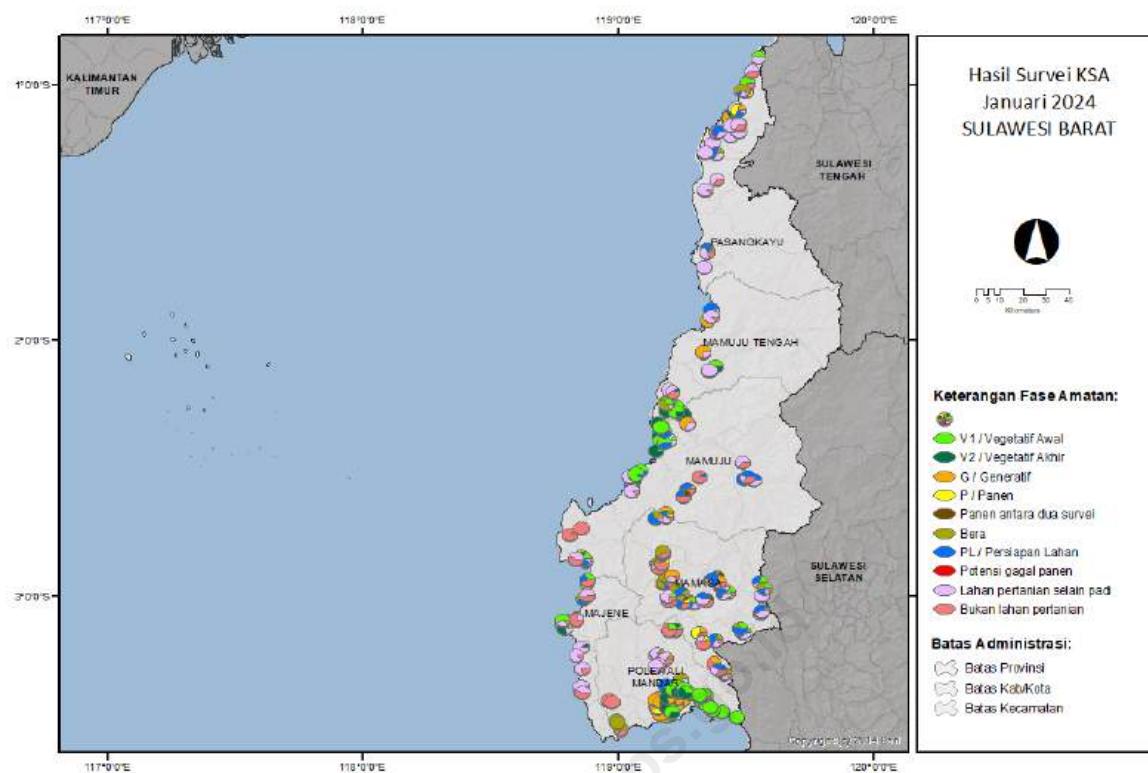
Lanjutan Lampiran 58



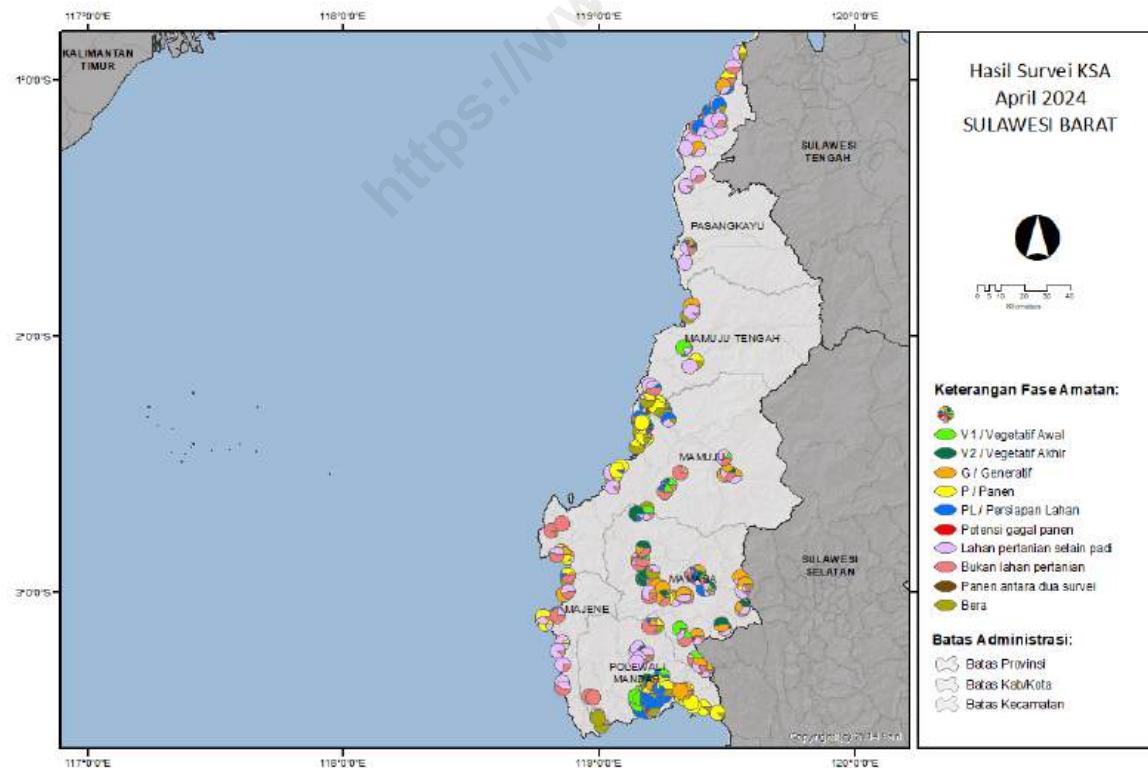
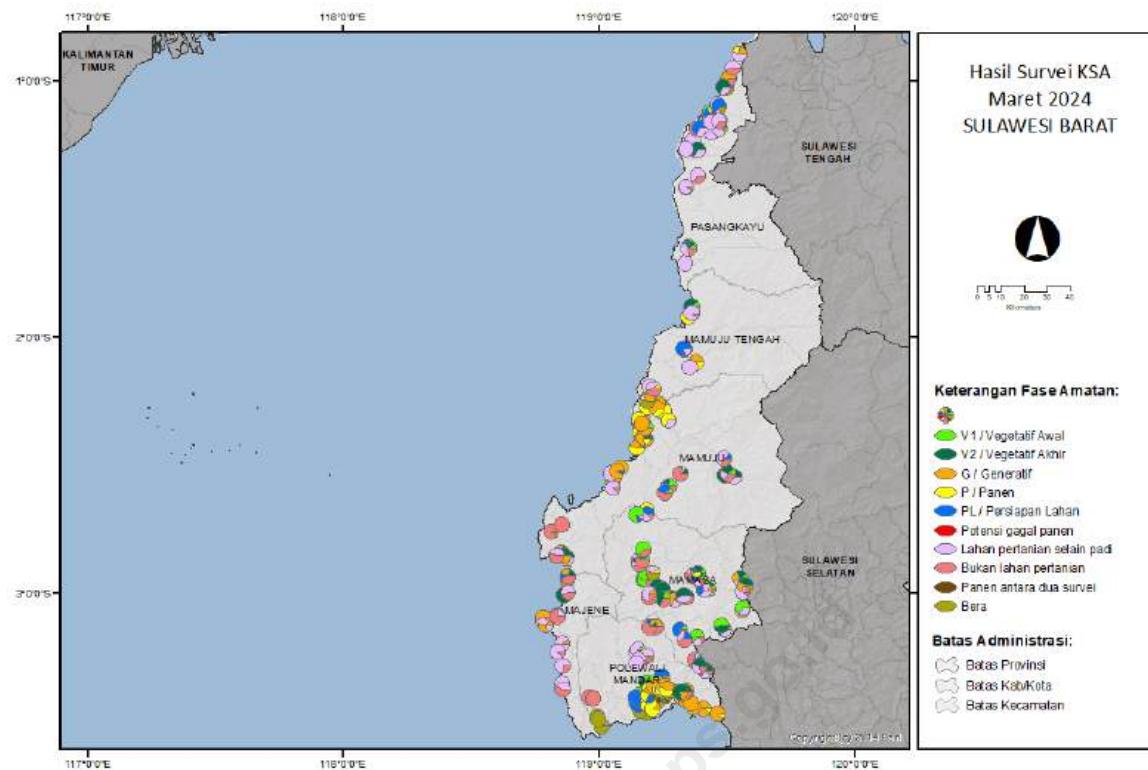
302

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 59 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Sulawesi Barat, 2024



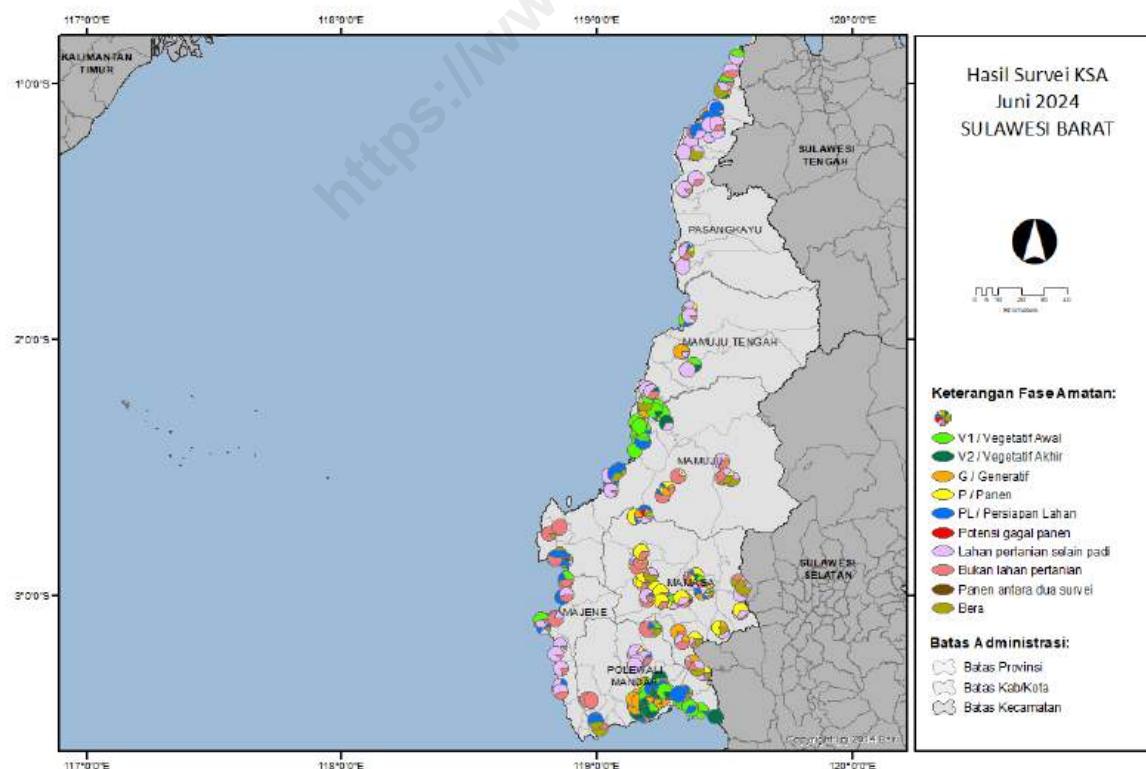
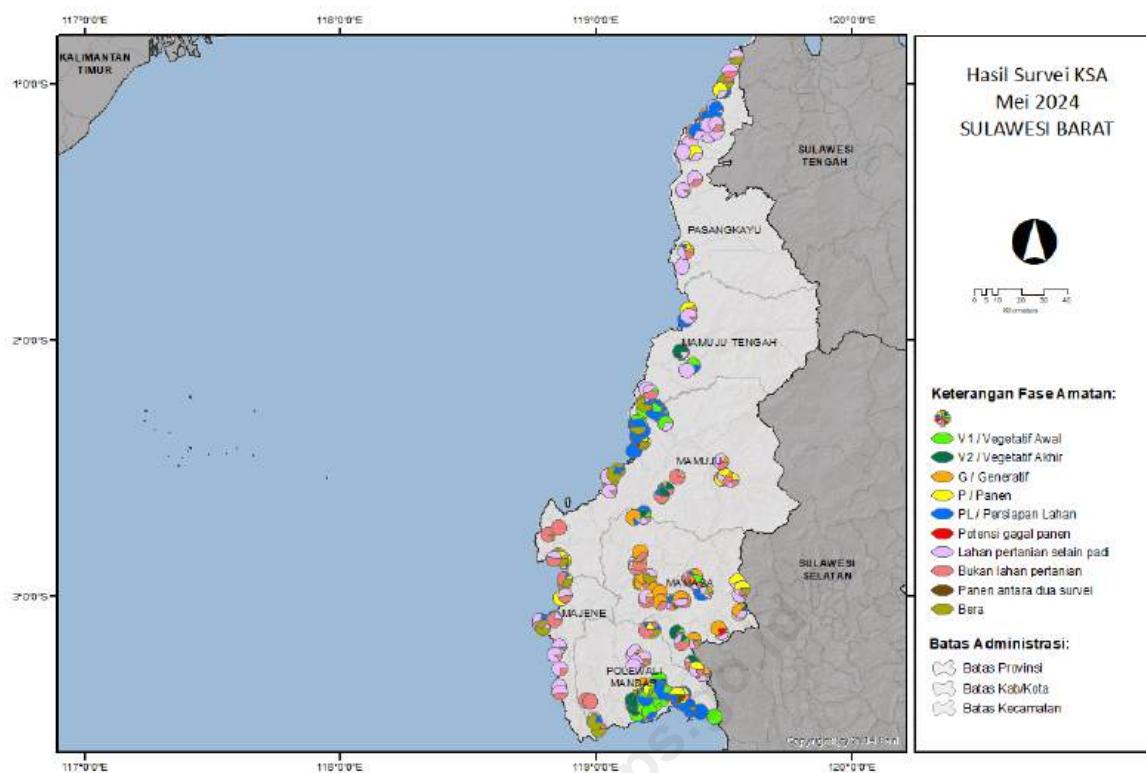
Lanjutan Lampiran 59



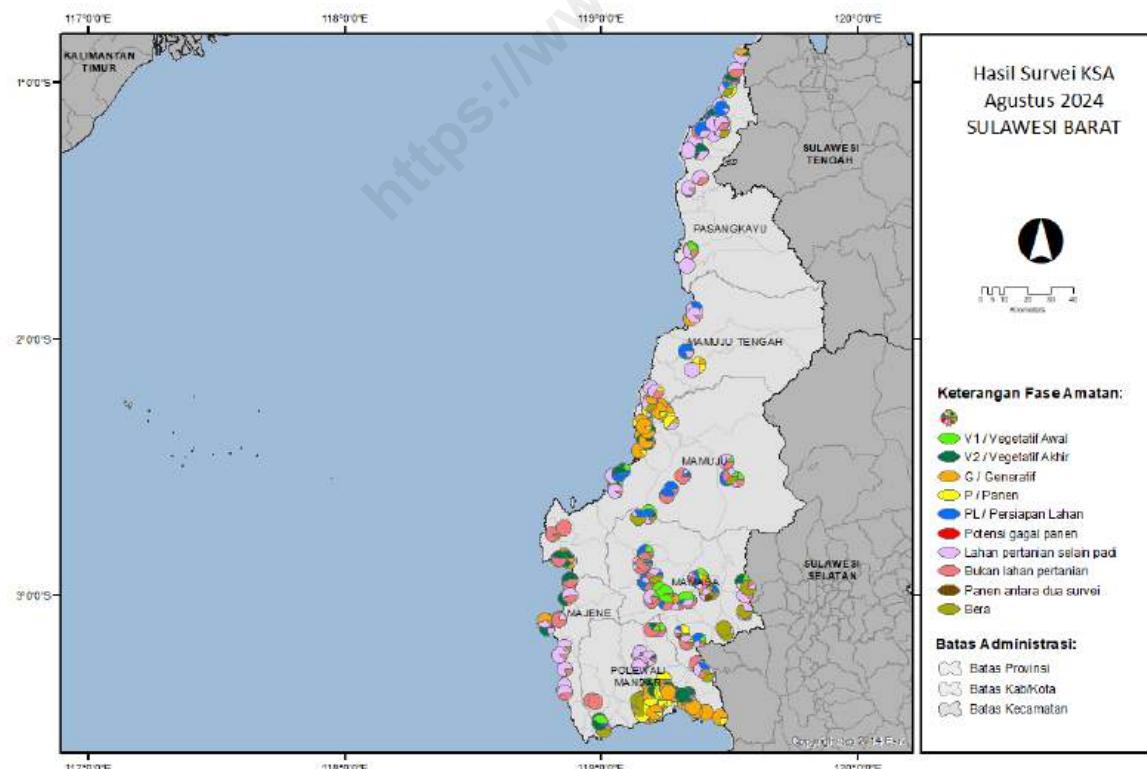
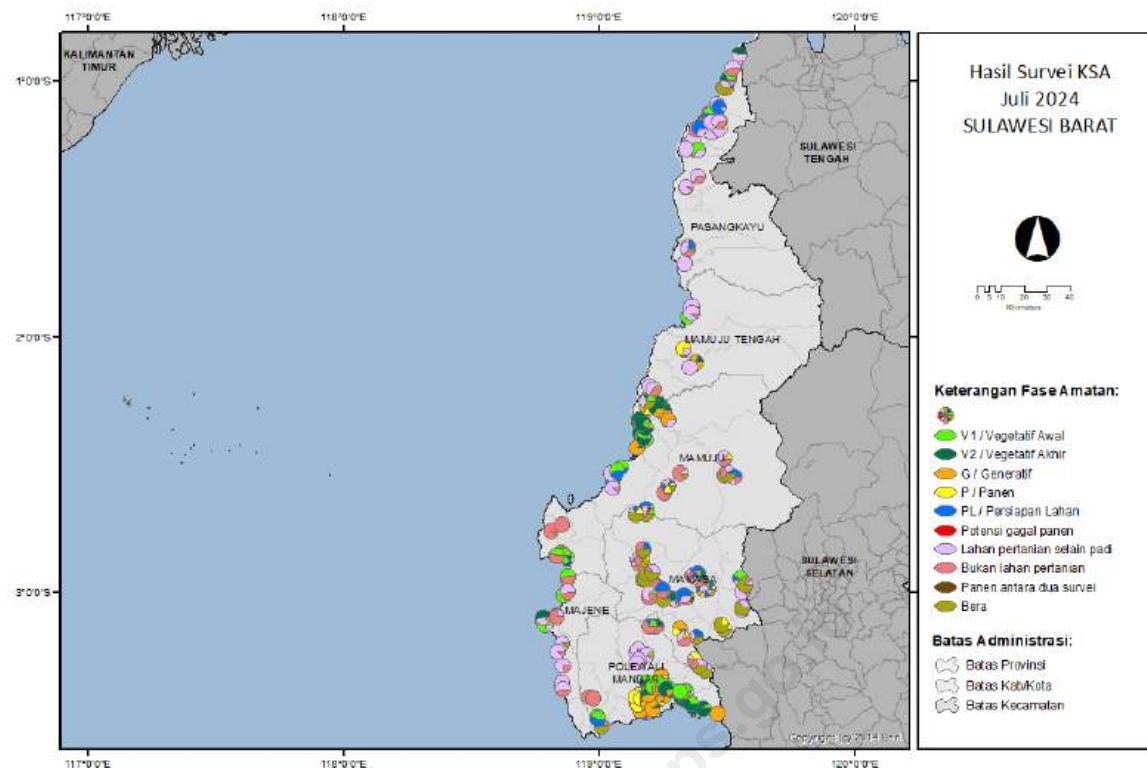
304

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 59



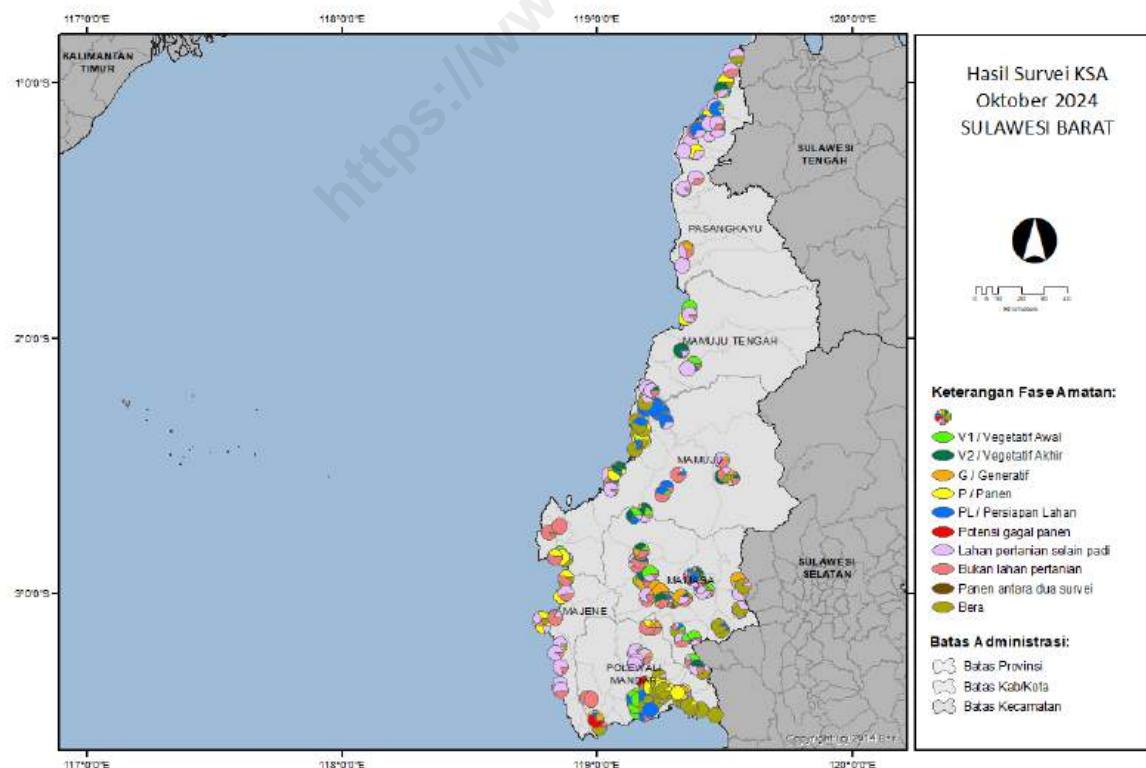
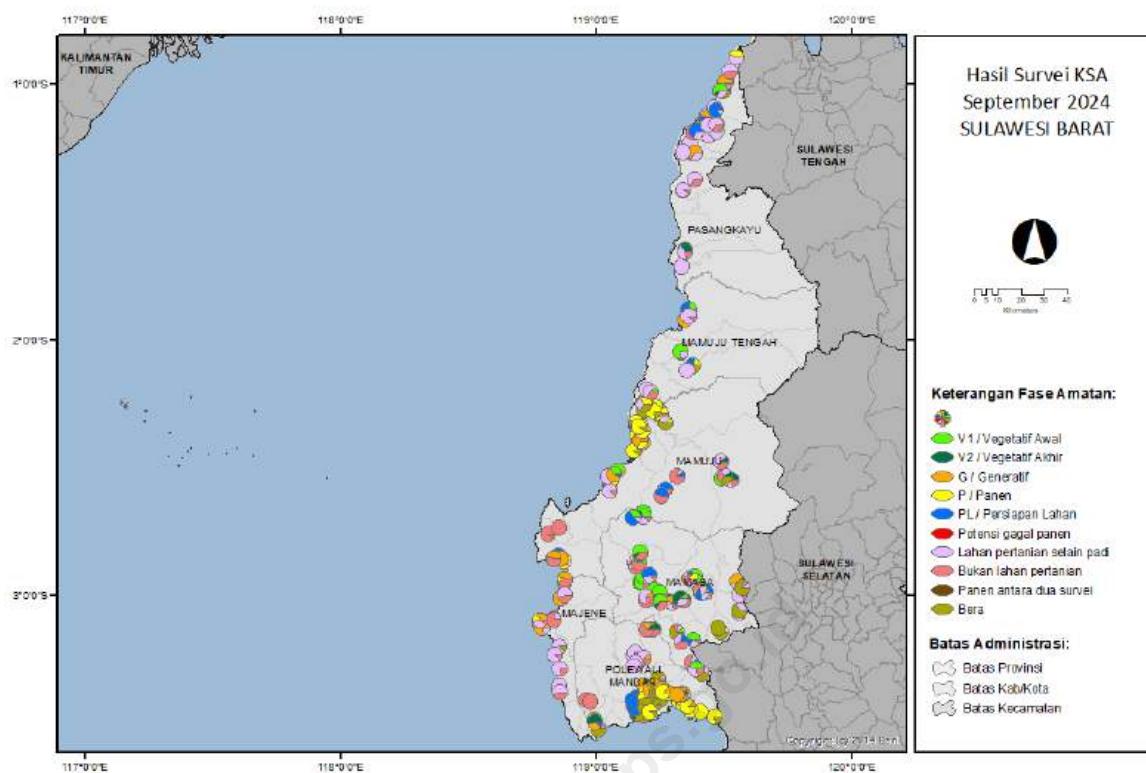
Lanjutan Lampiran 59



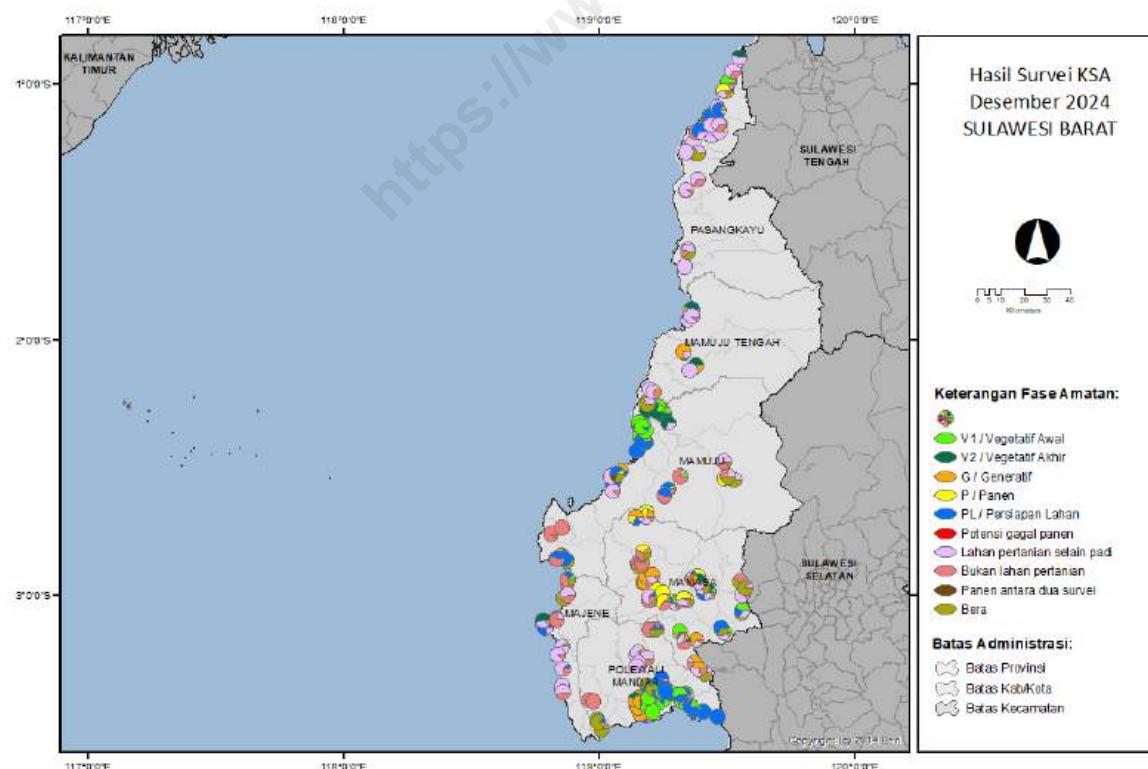
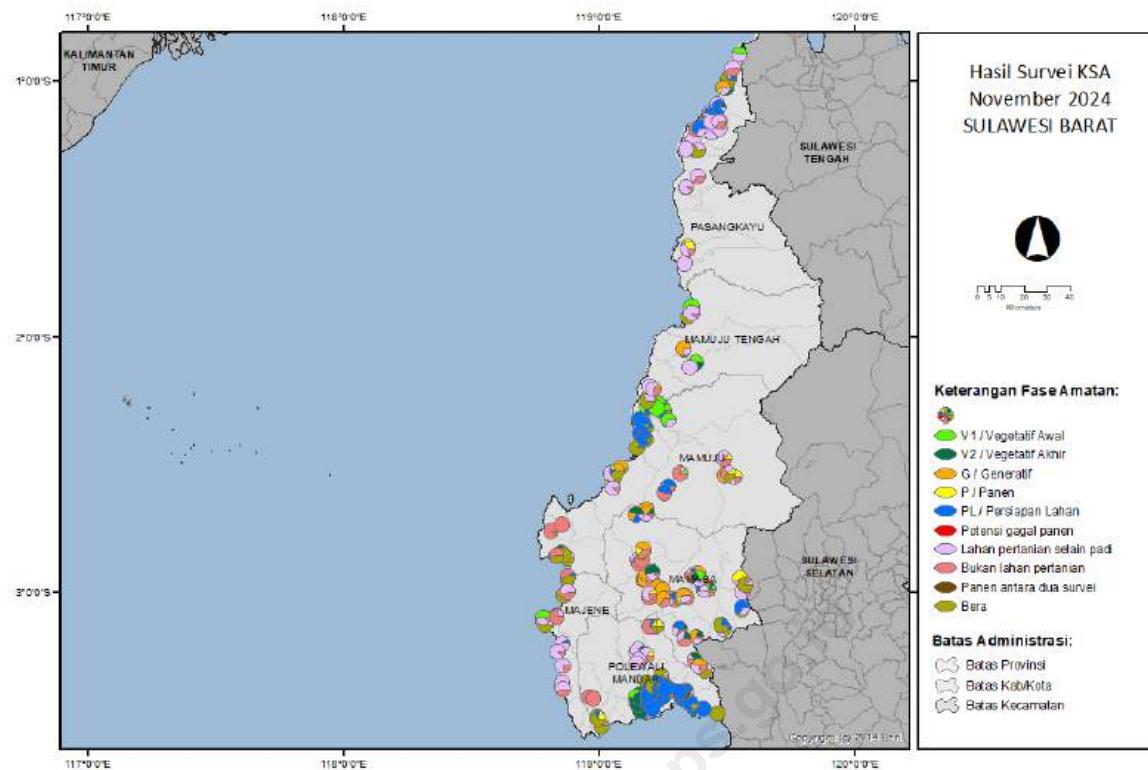
306

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 59



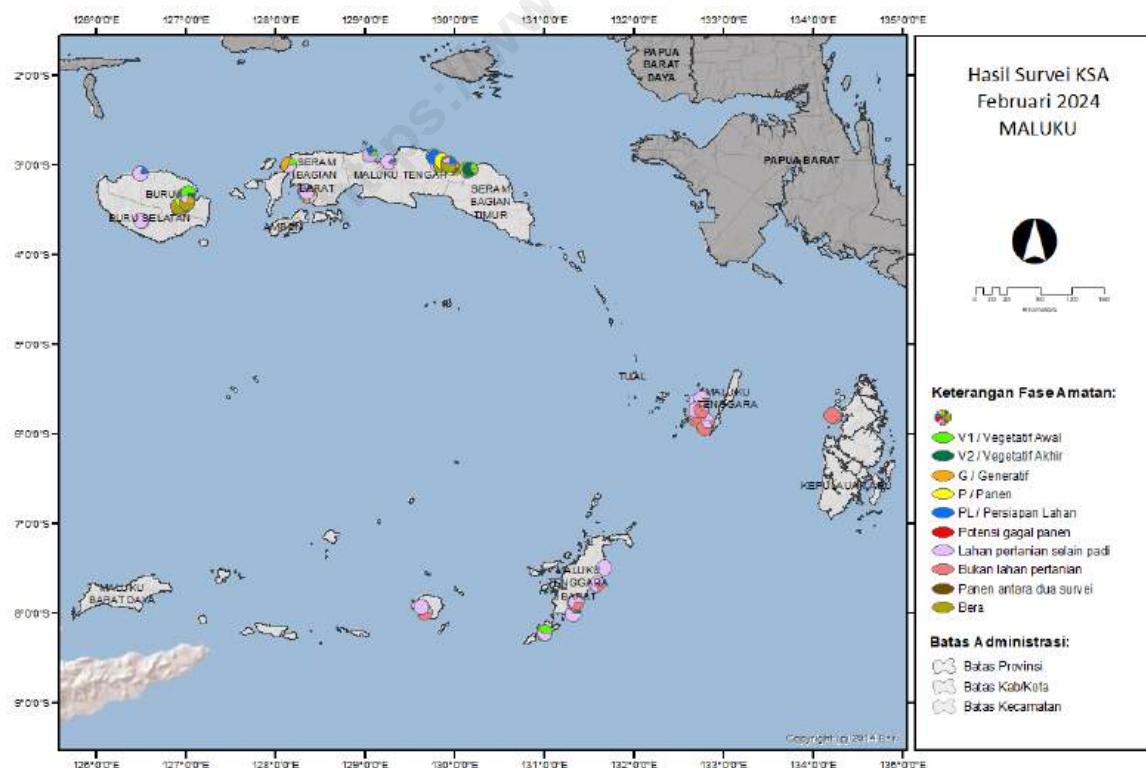
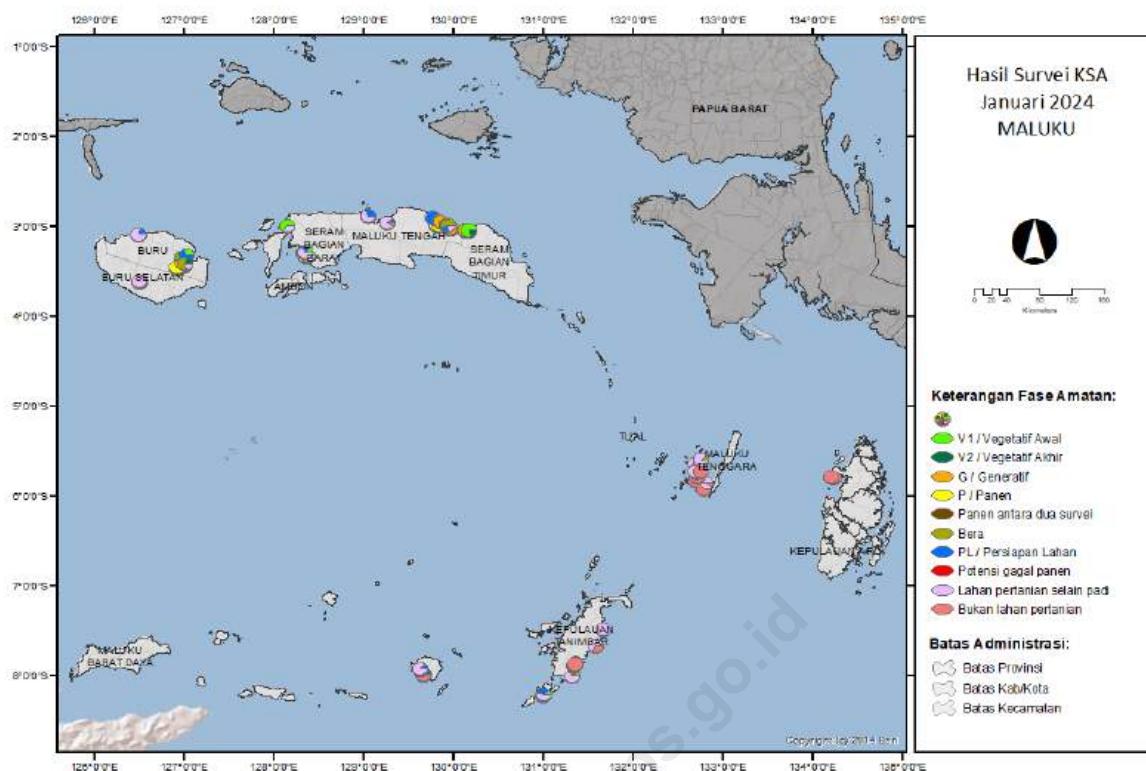
Lanjutan Lampiran 59



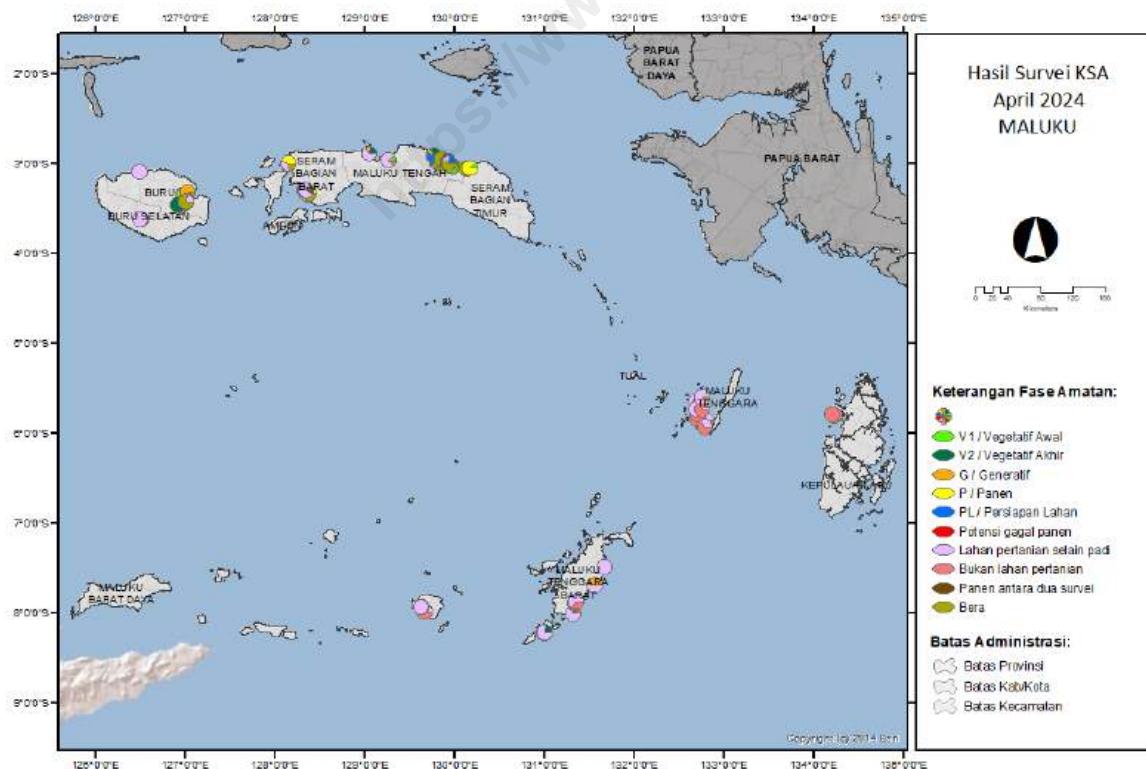
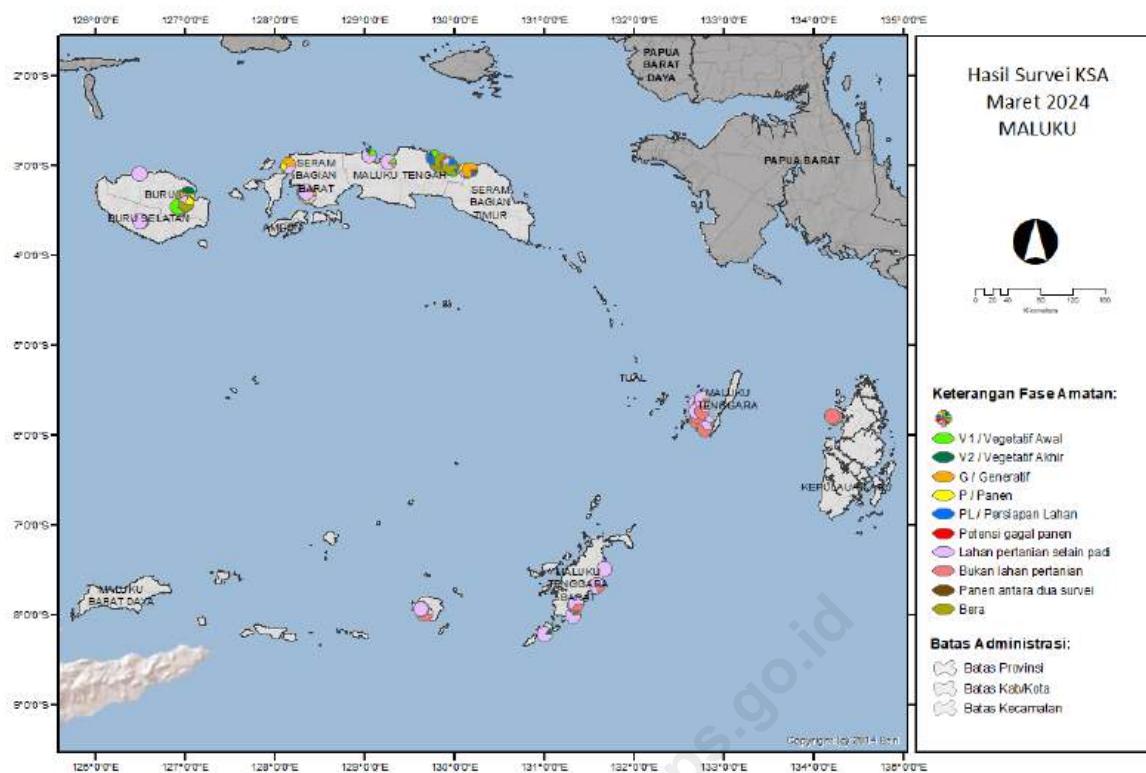
308

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 60 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku, 2024



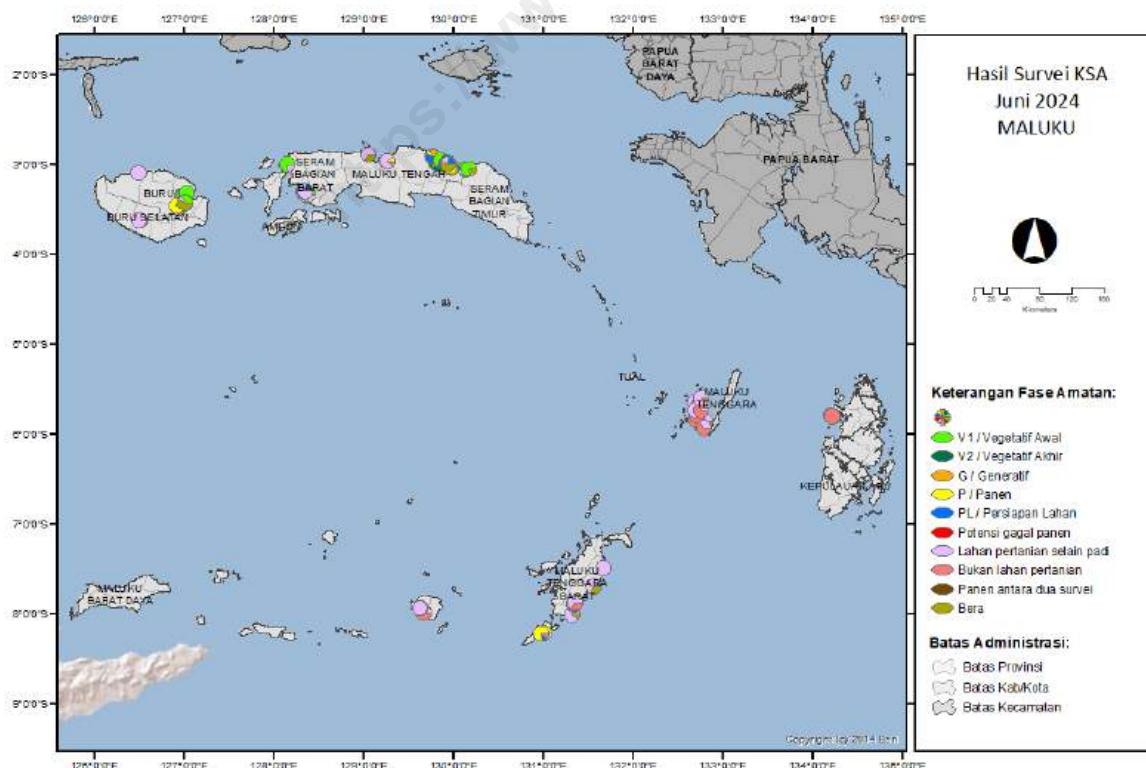
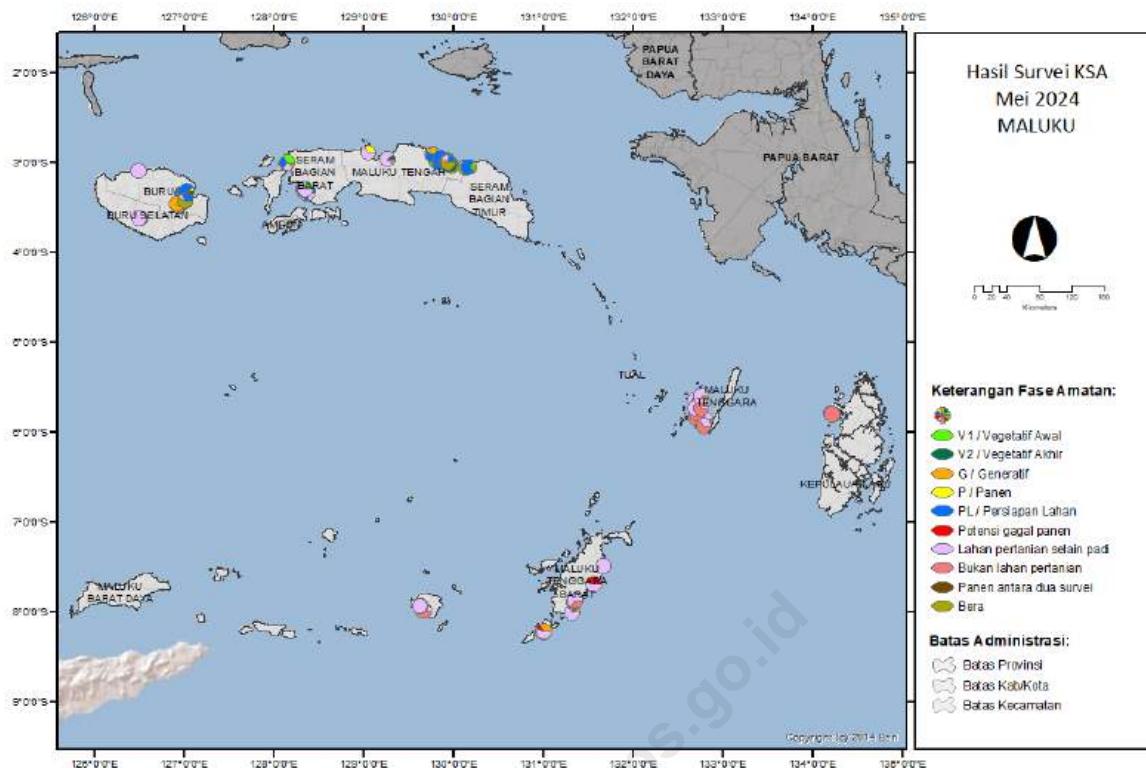
Lanjutan Lampiran 60



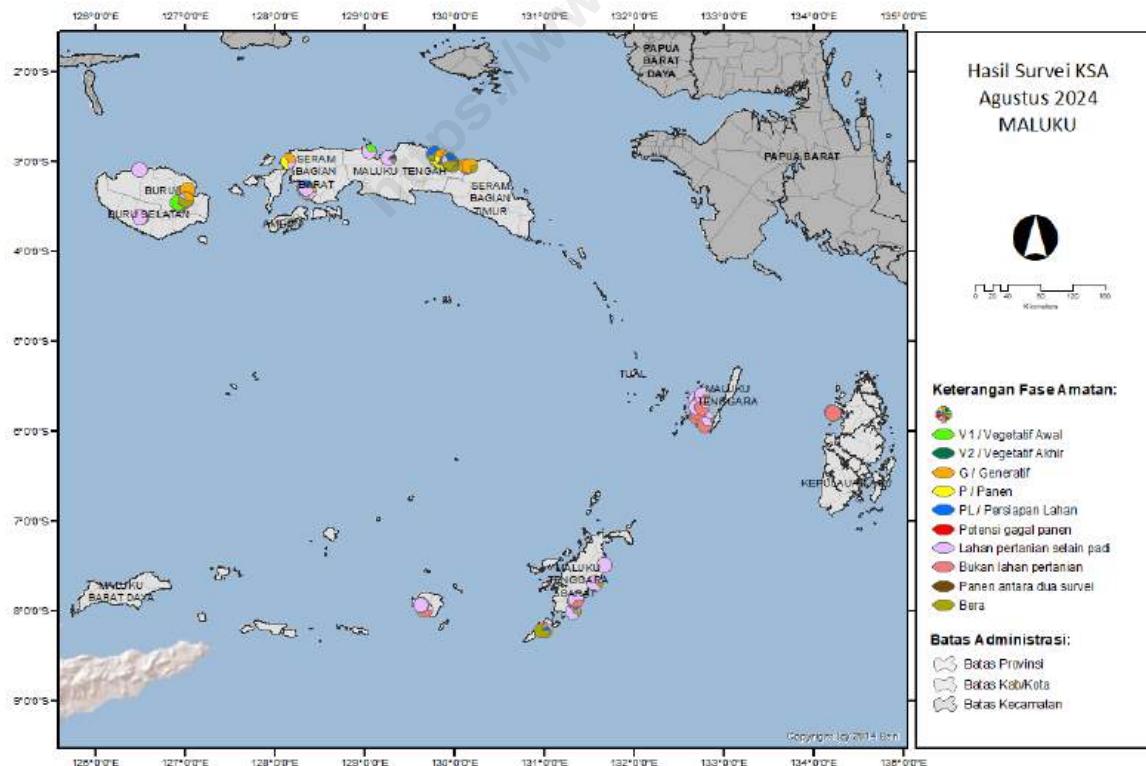
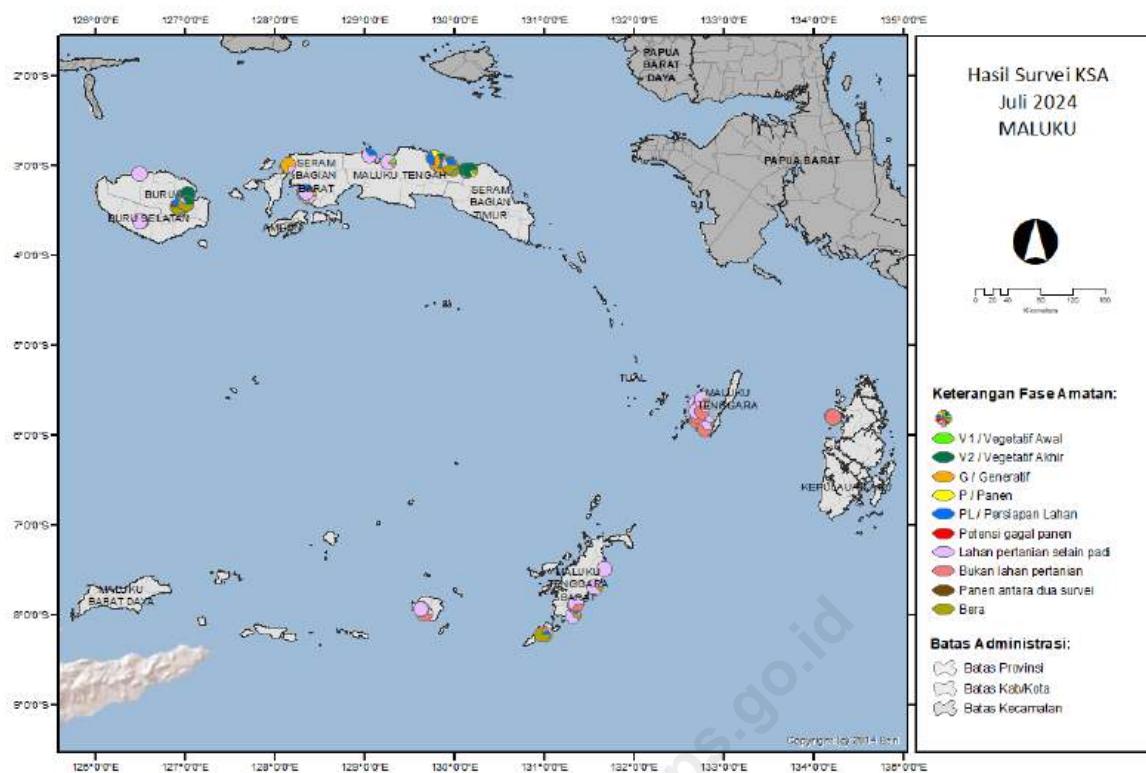
310

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 60



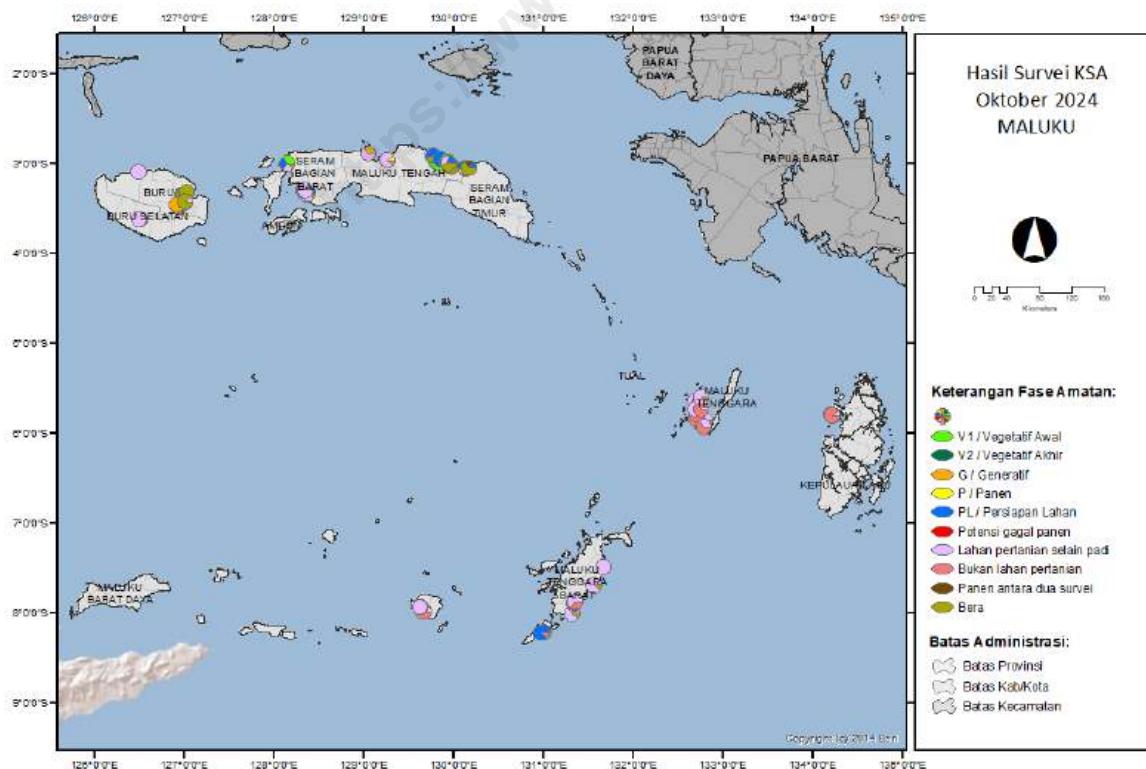
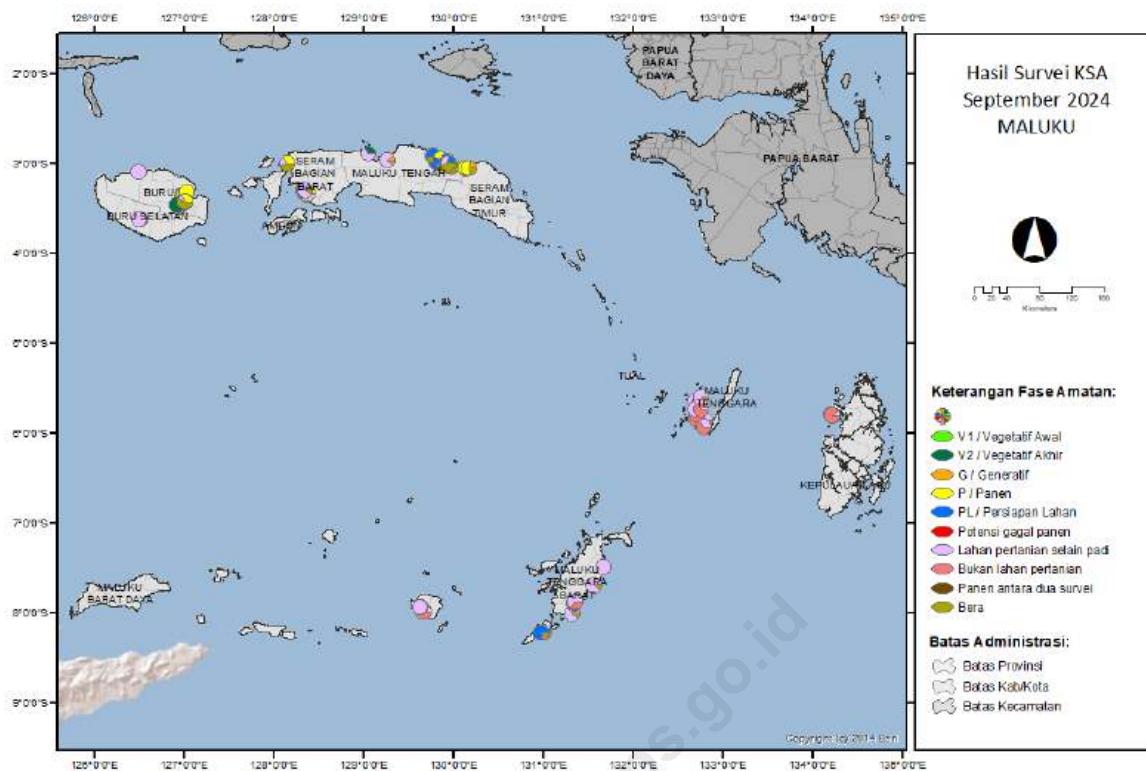
Lanjutan Lampiran 60



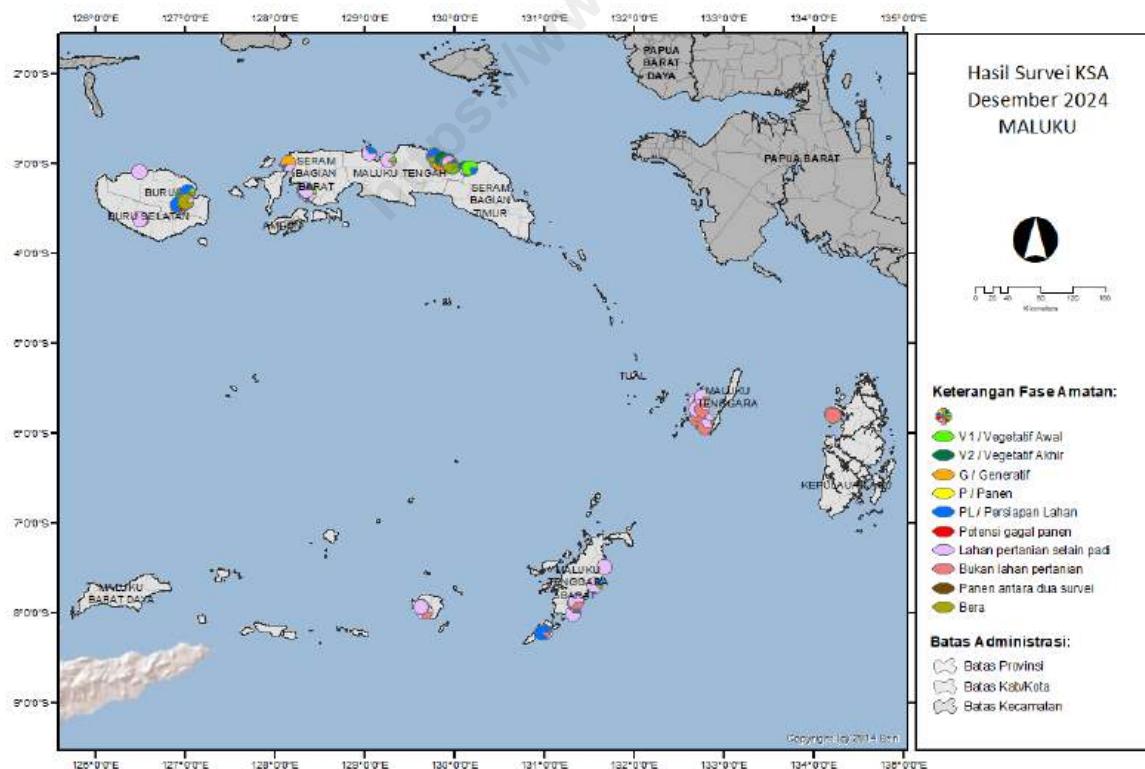
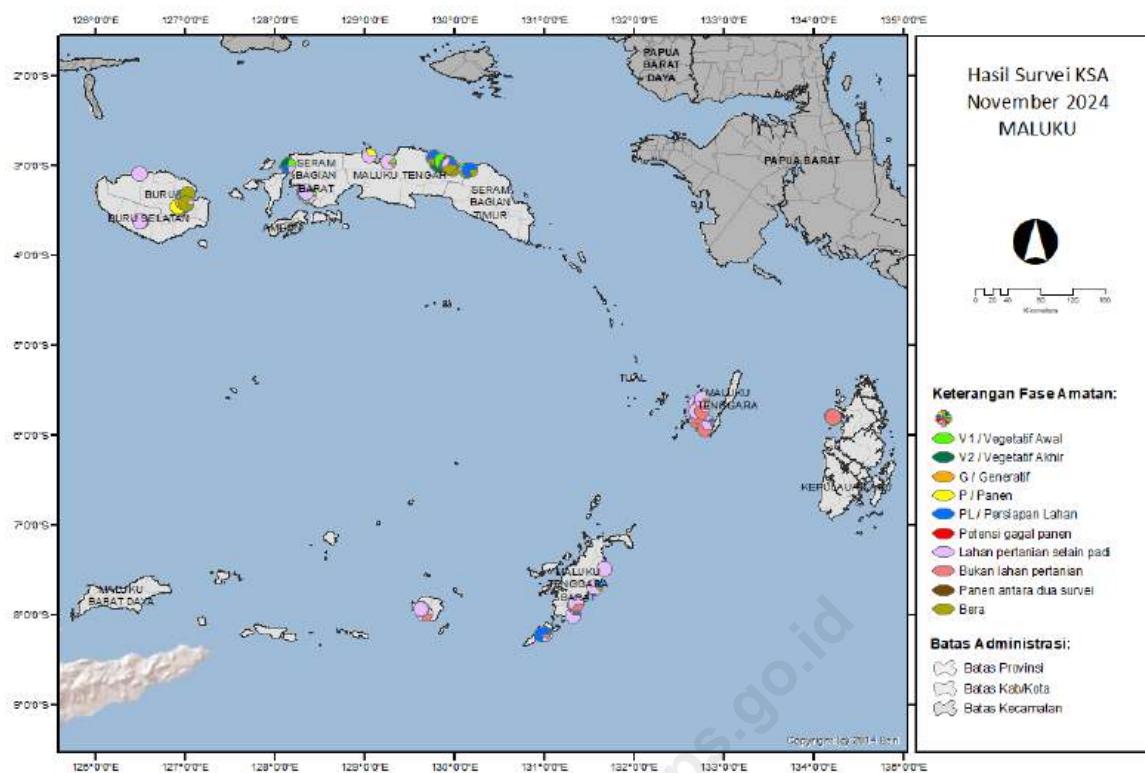
312

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 60



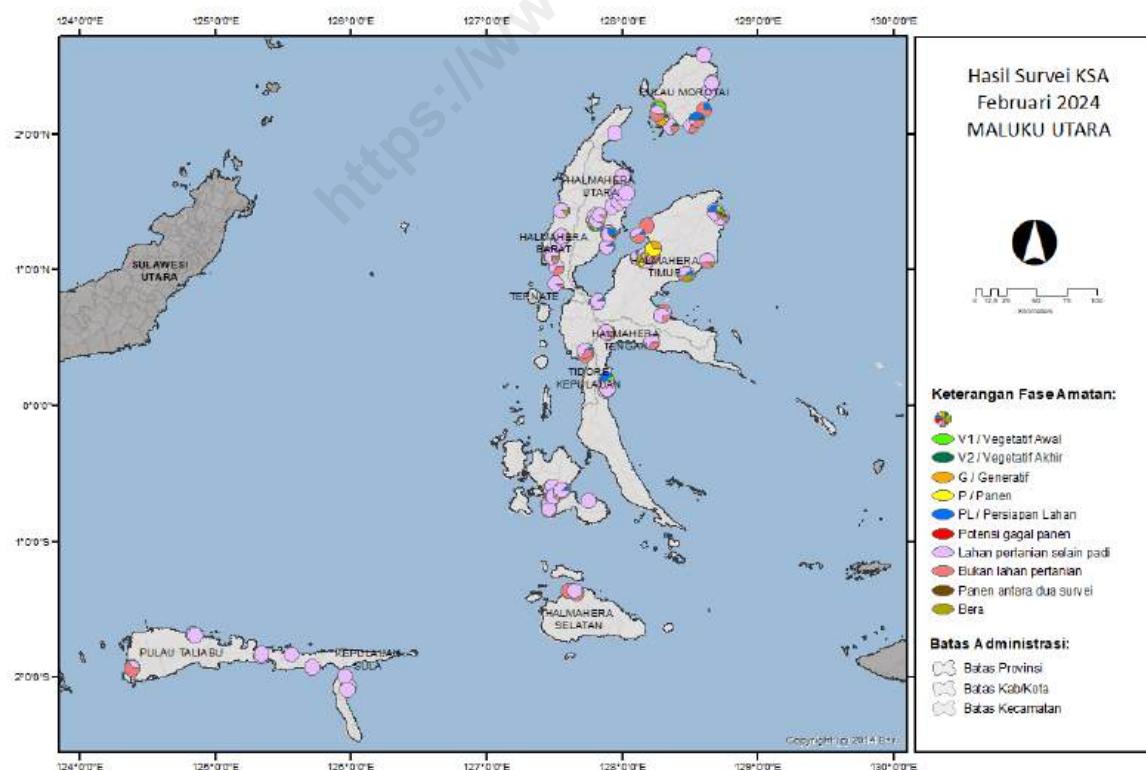
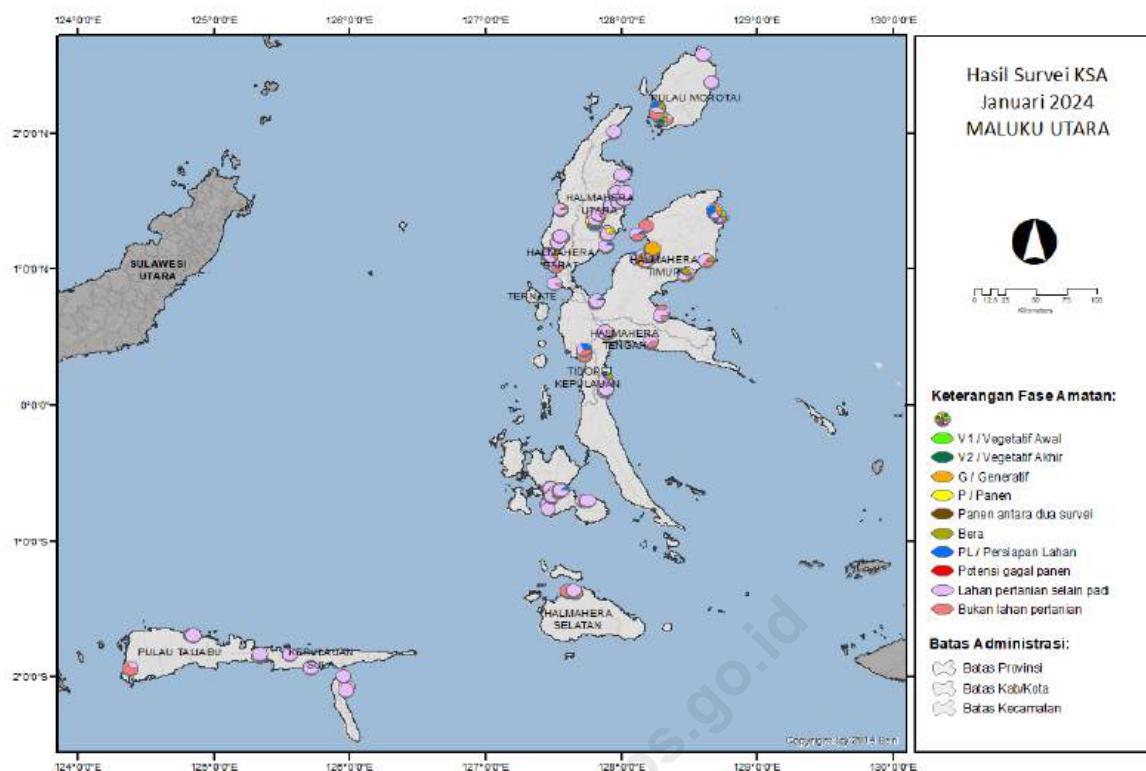
Lanjutan Lampiran 60



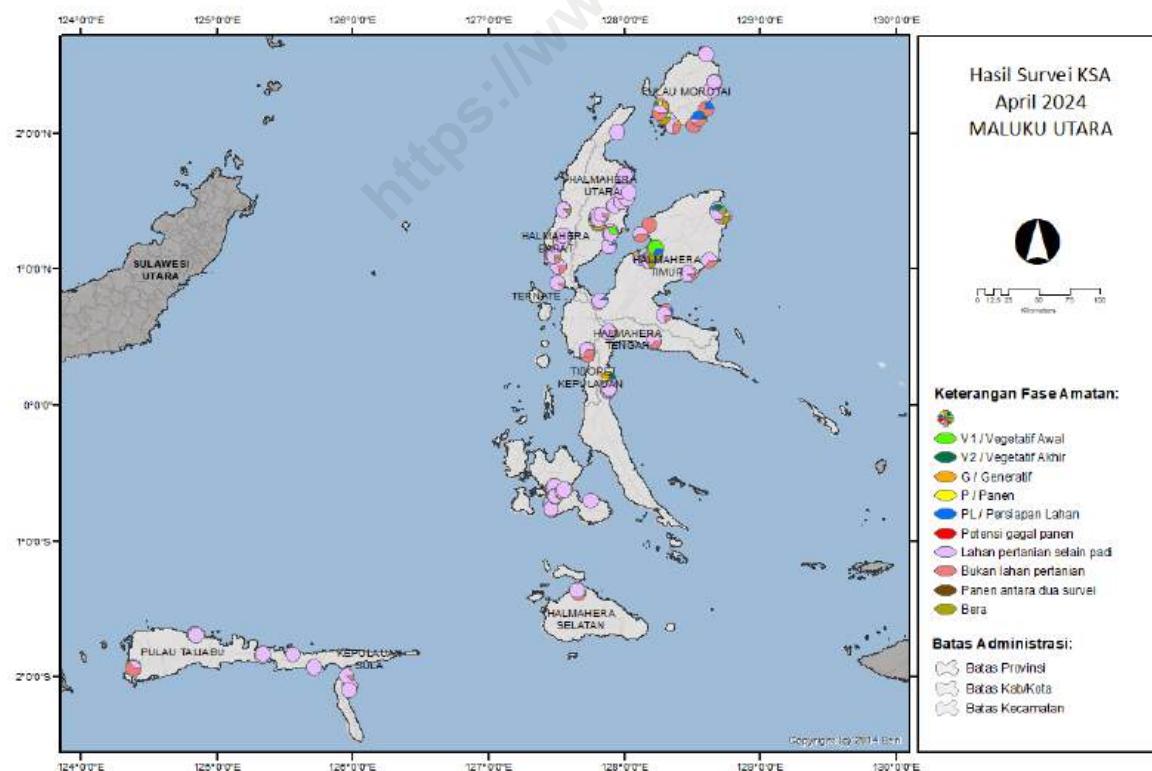
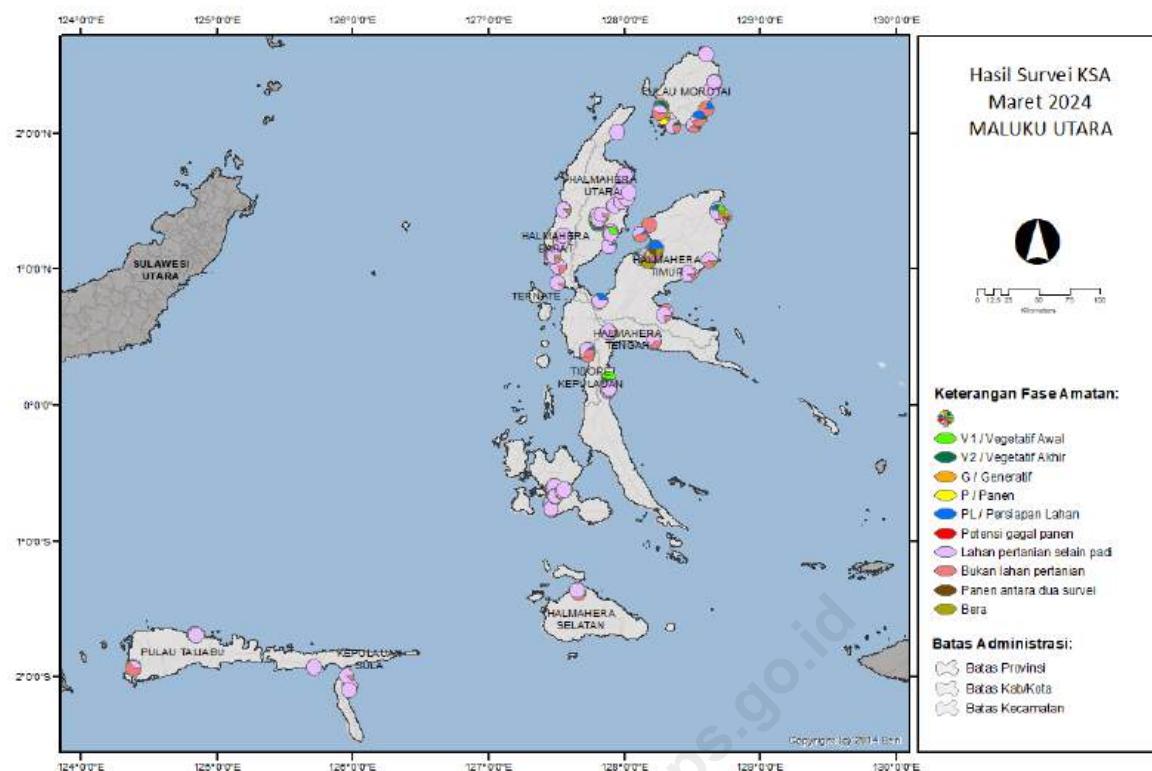
314

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

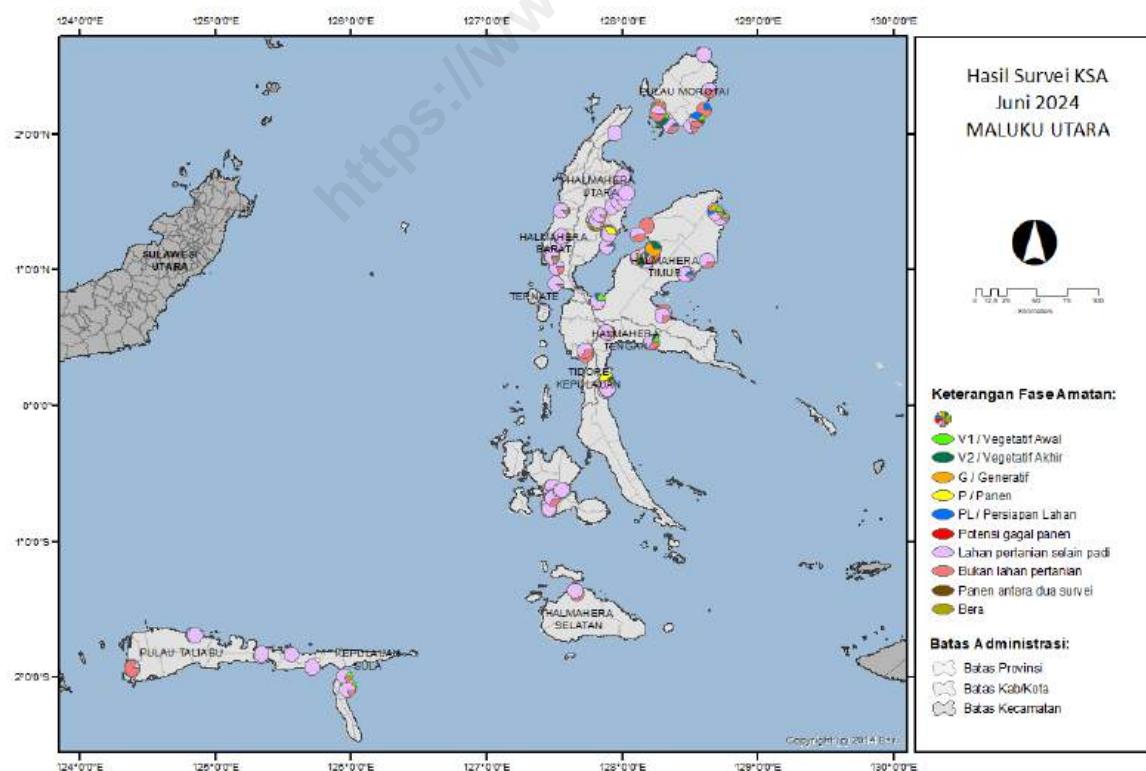
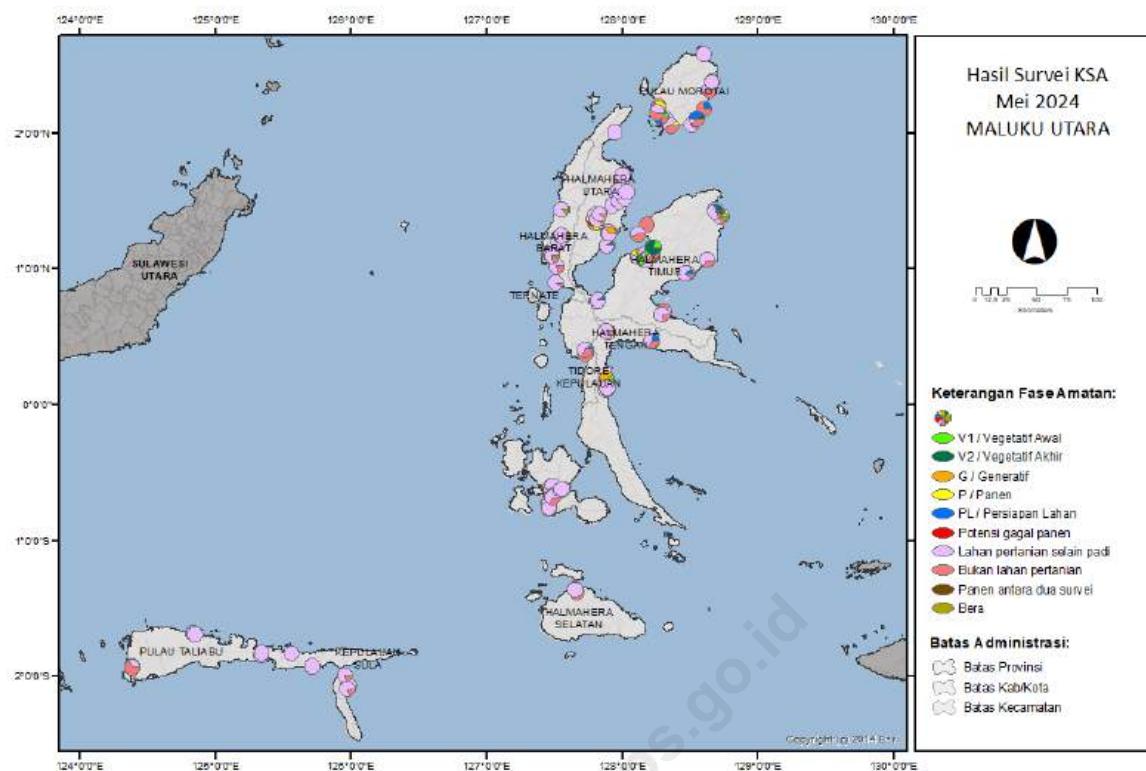
Lampiran 61 Peta Hasil Survei KSA Padi Provinsi Maluku Utara, 2024



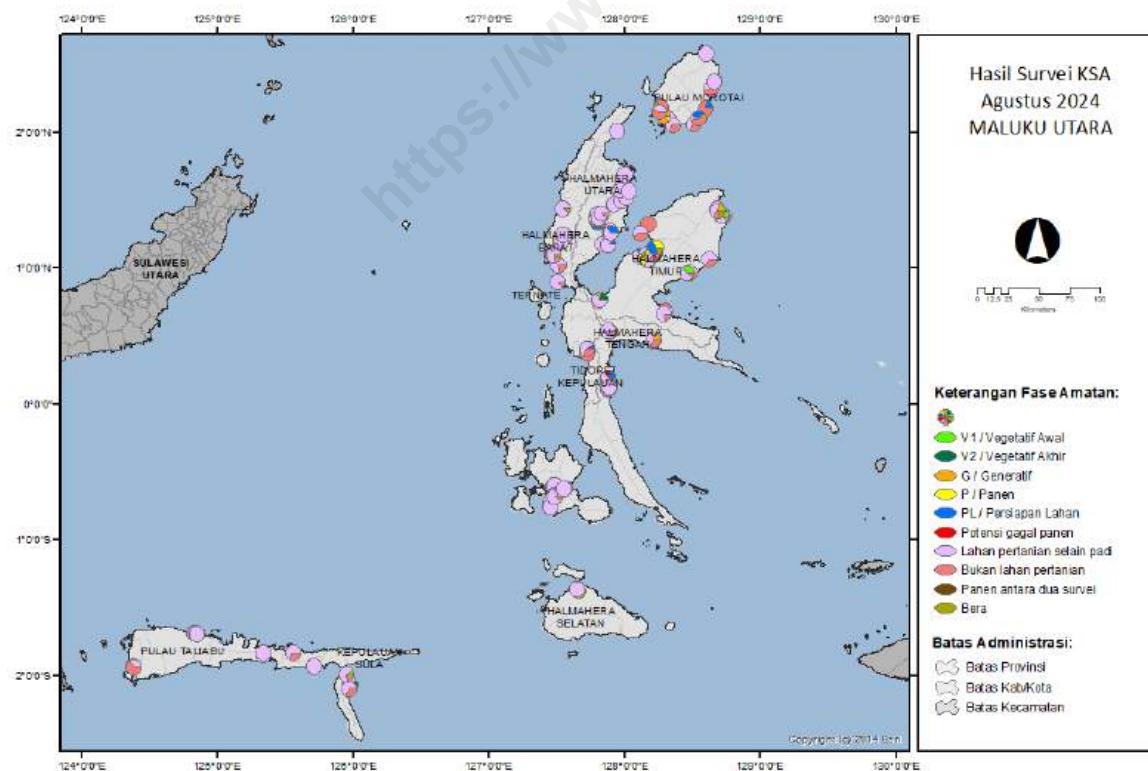
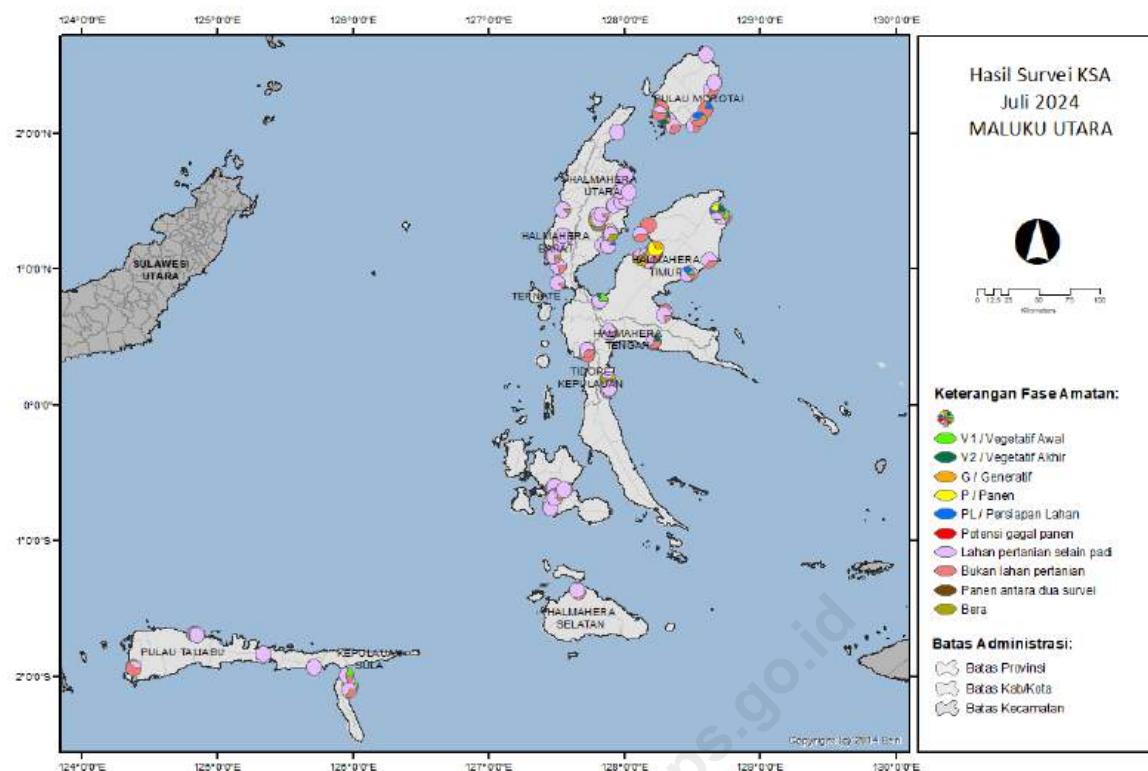
Lanjutan Lampiran 61



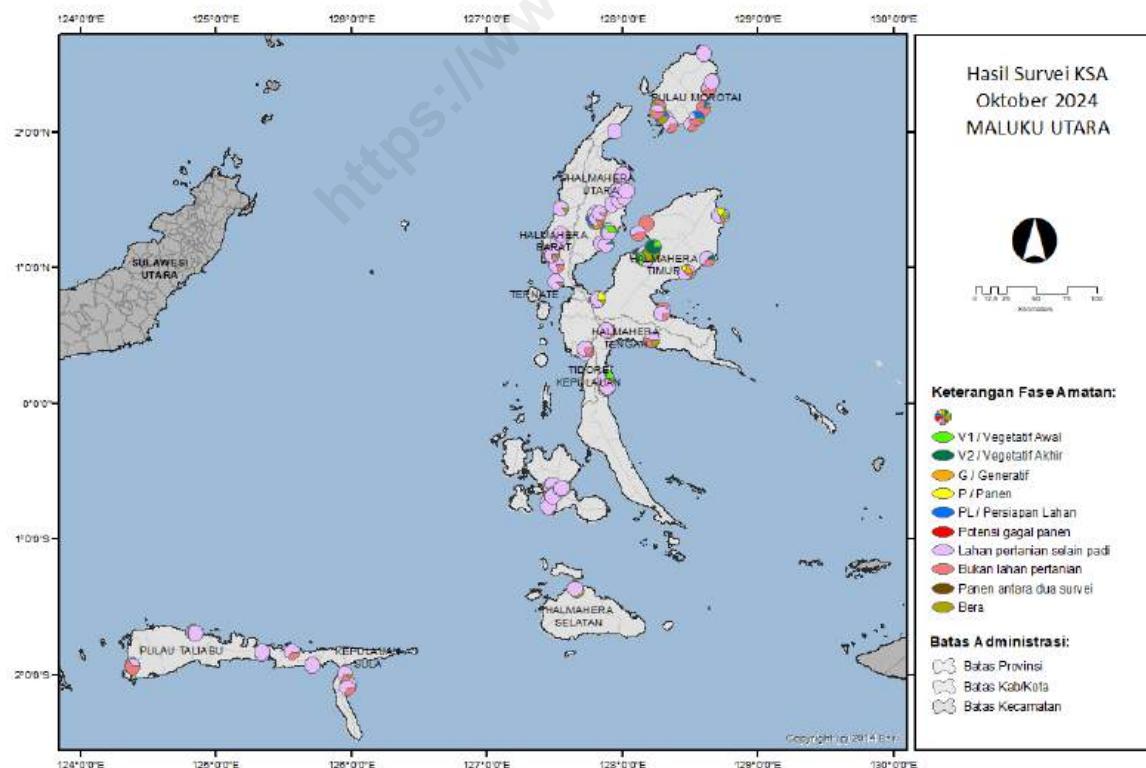
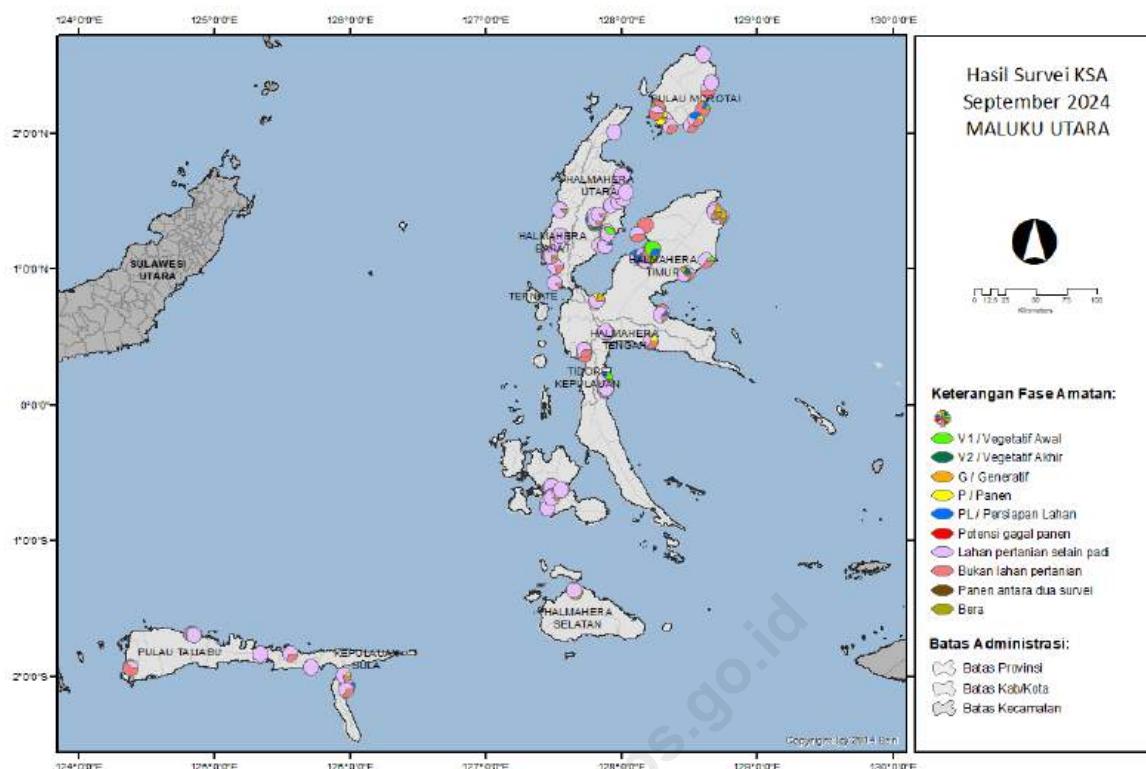
Lanjutan Lampiran 61



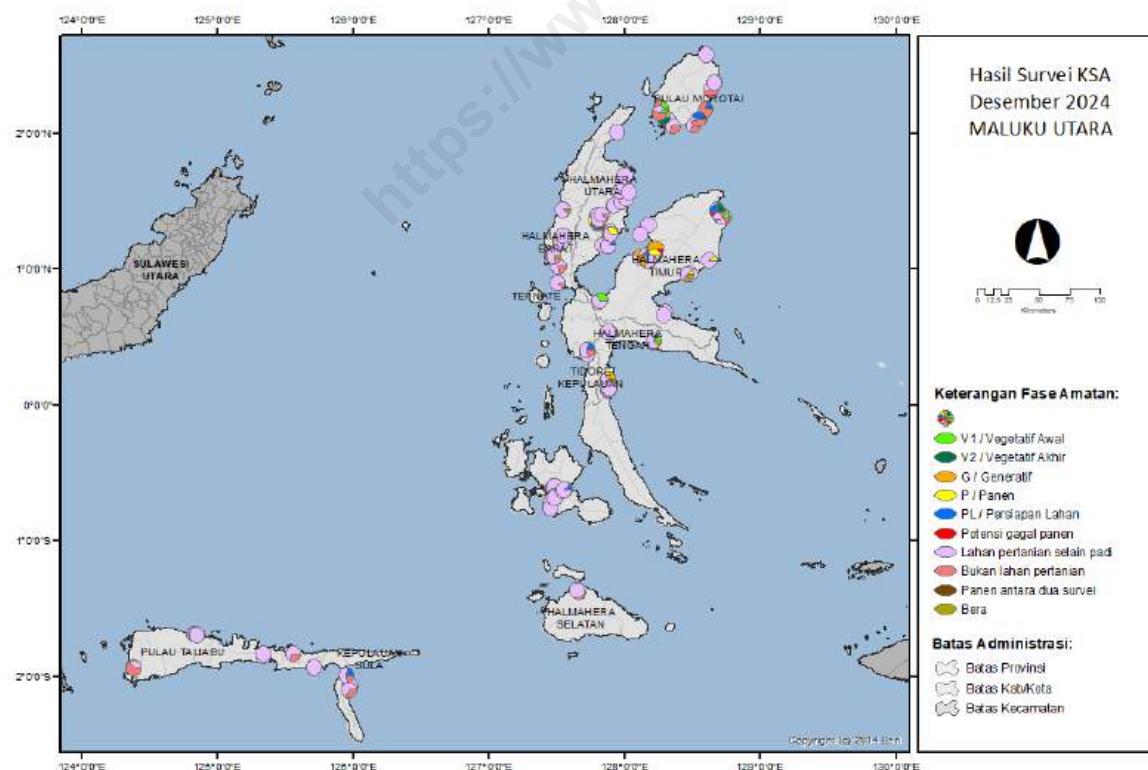
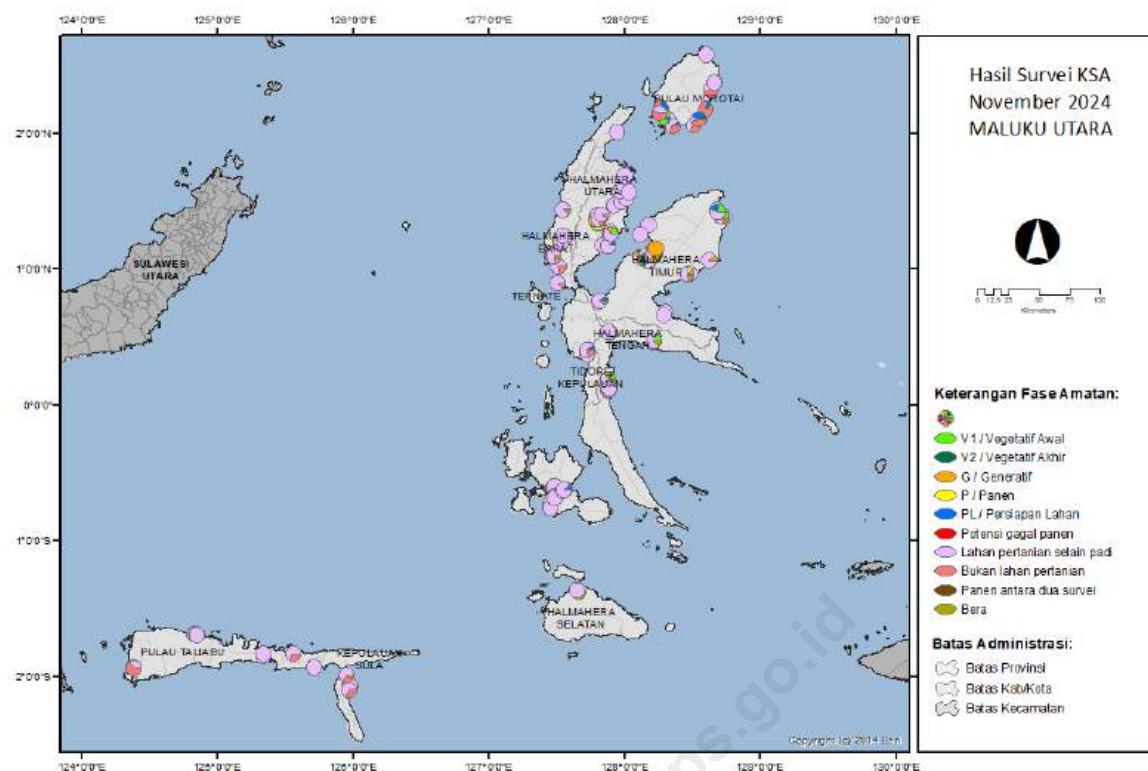
Lanjutan Lampiran 61



Lanjutan Lampiran 61



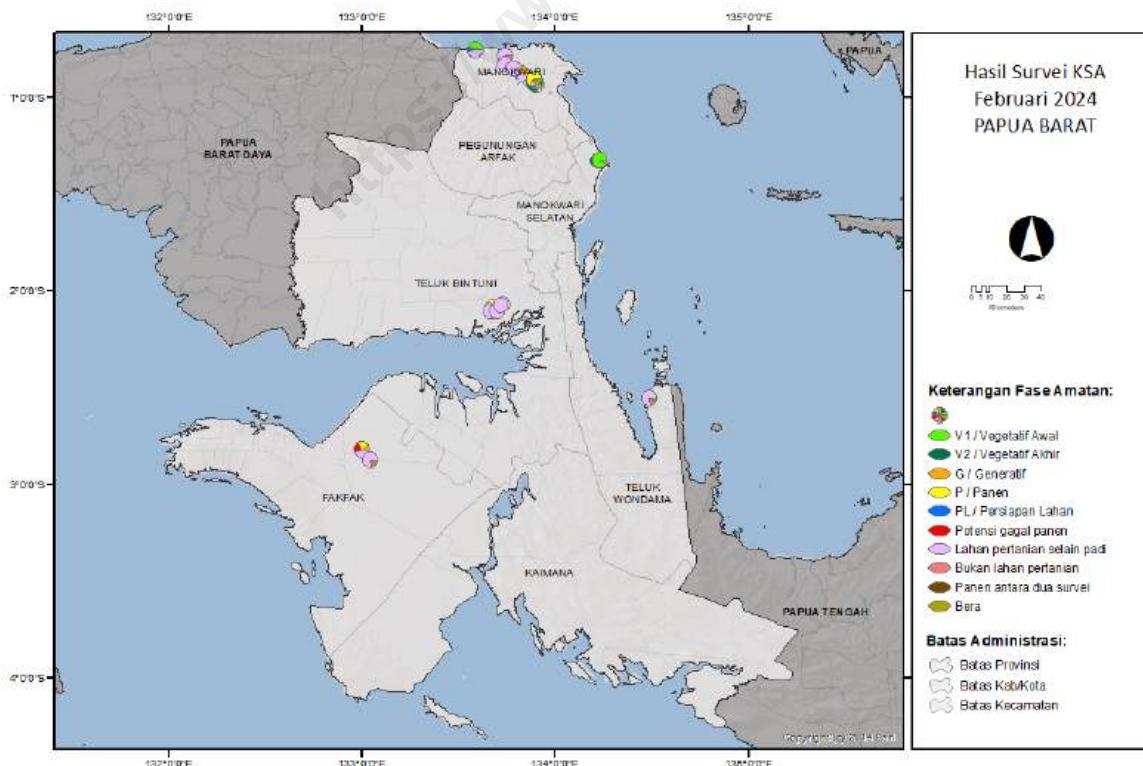
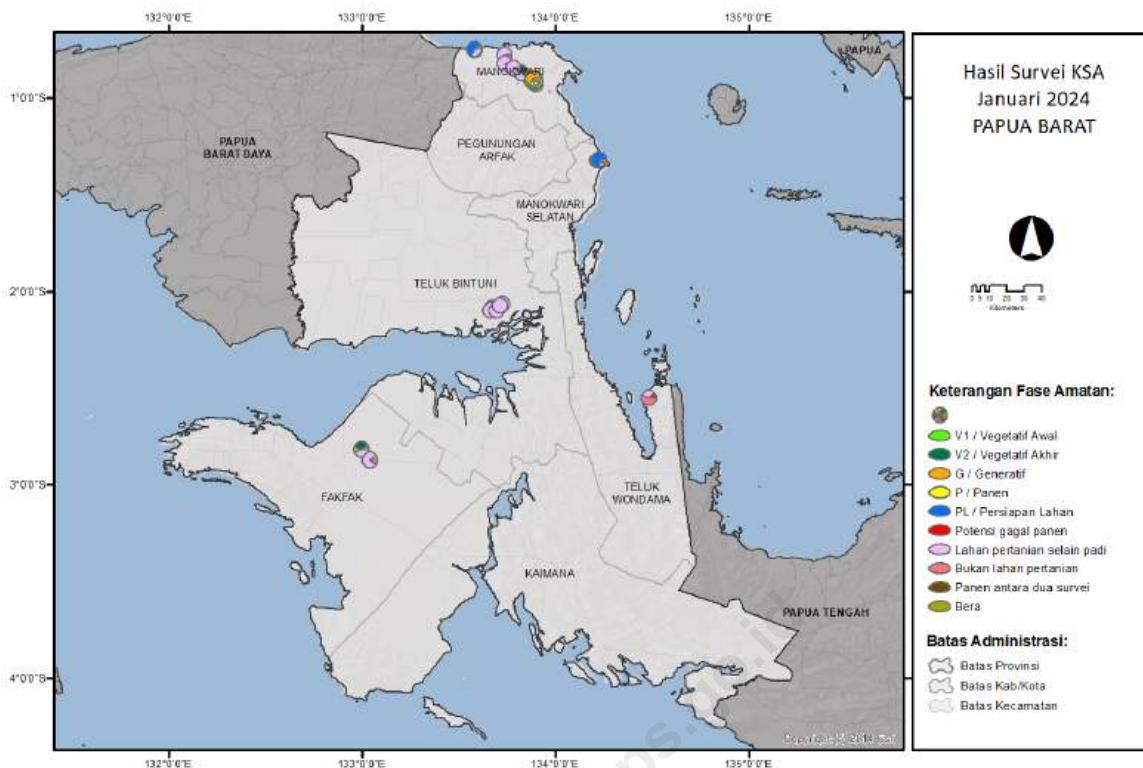
Lanjutan Lampiran 61



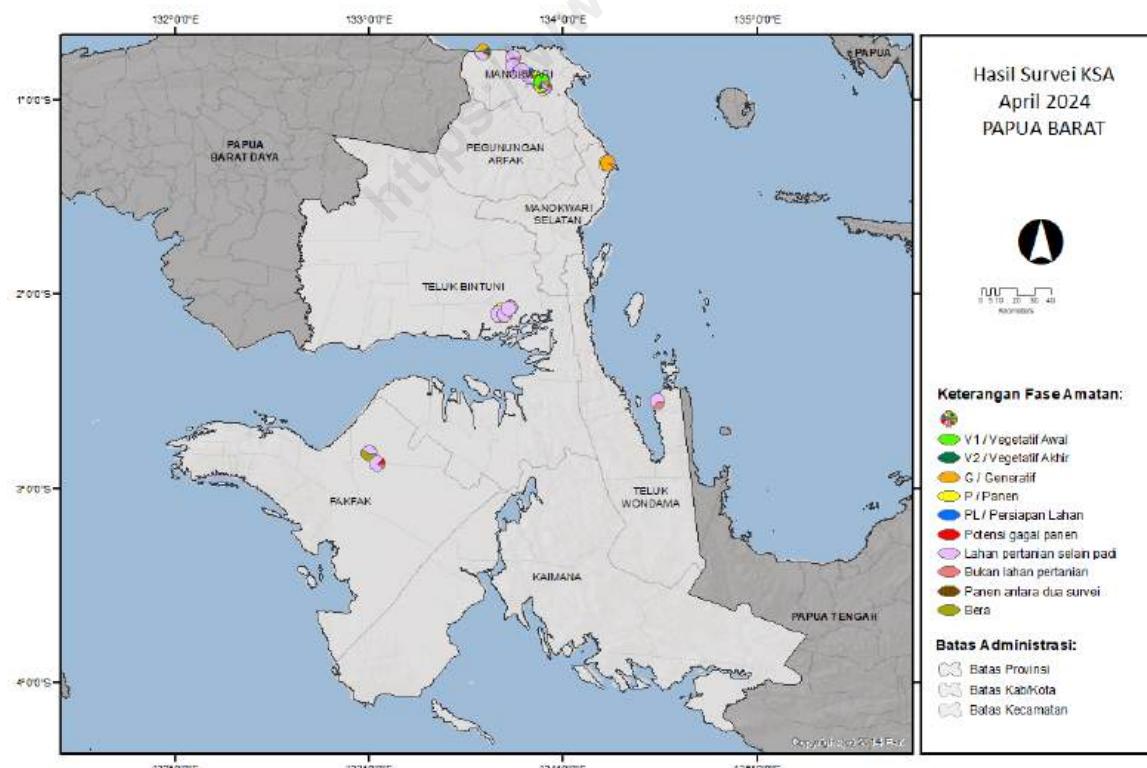
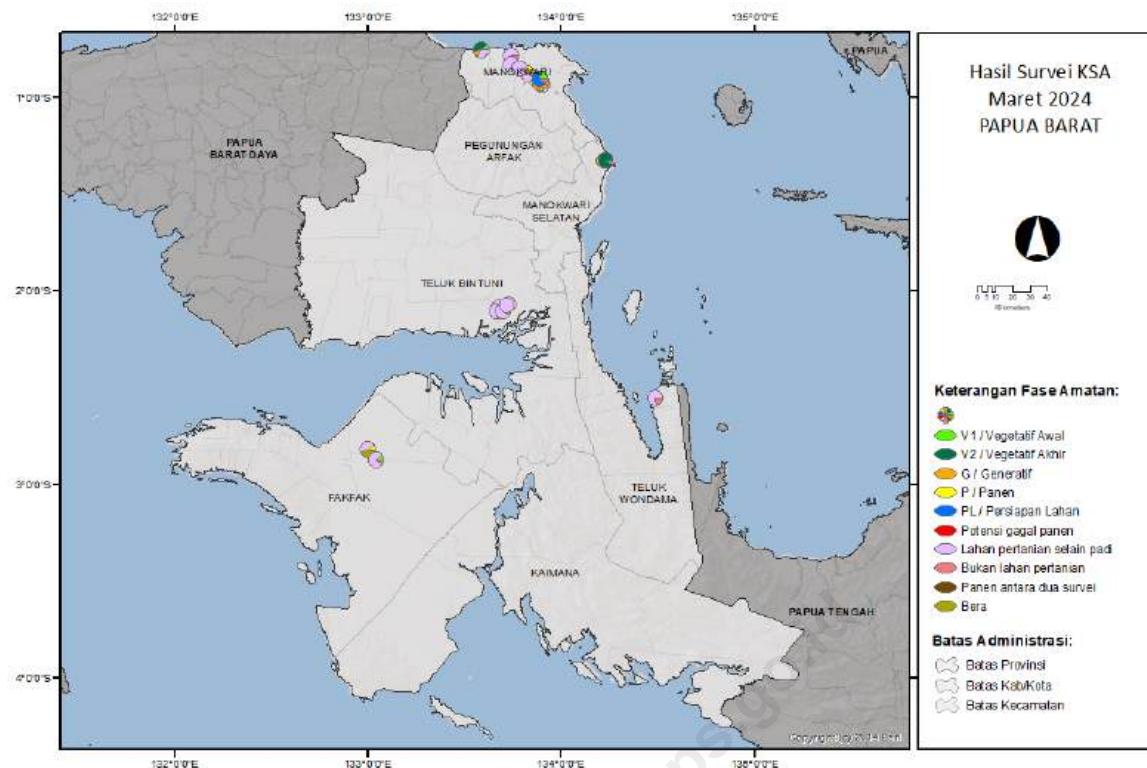
320

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 62 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat, 2024



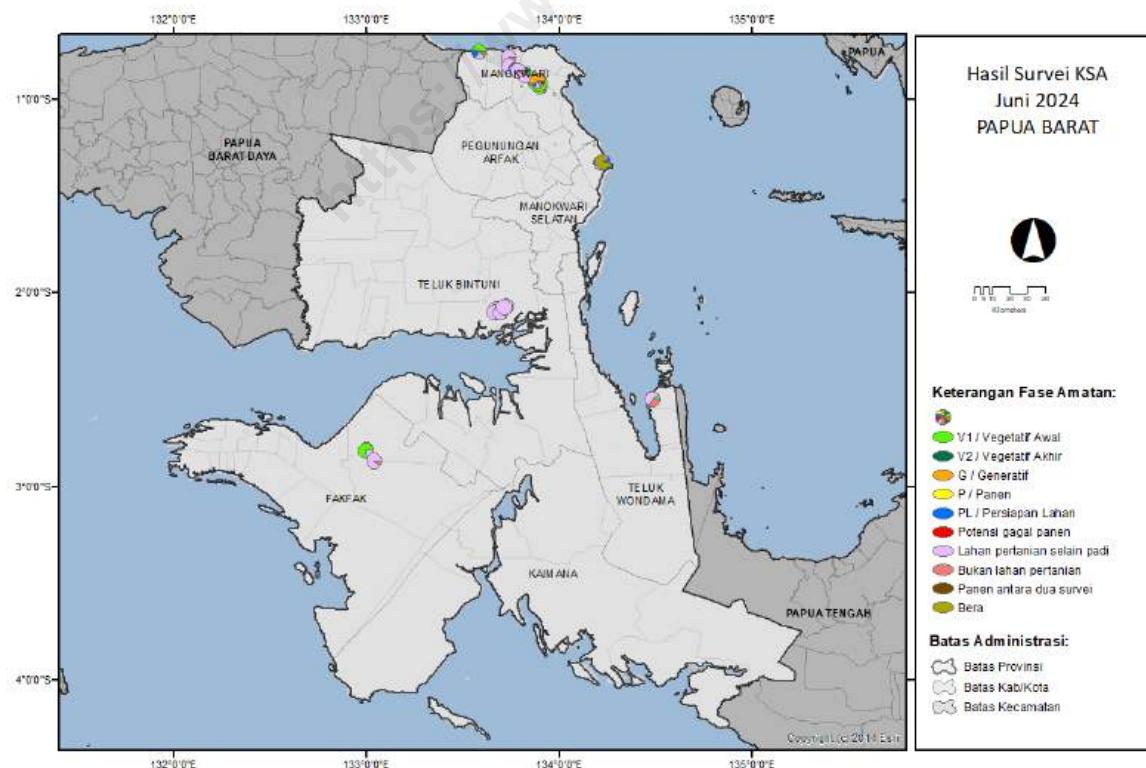
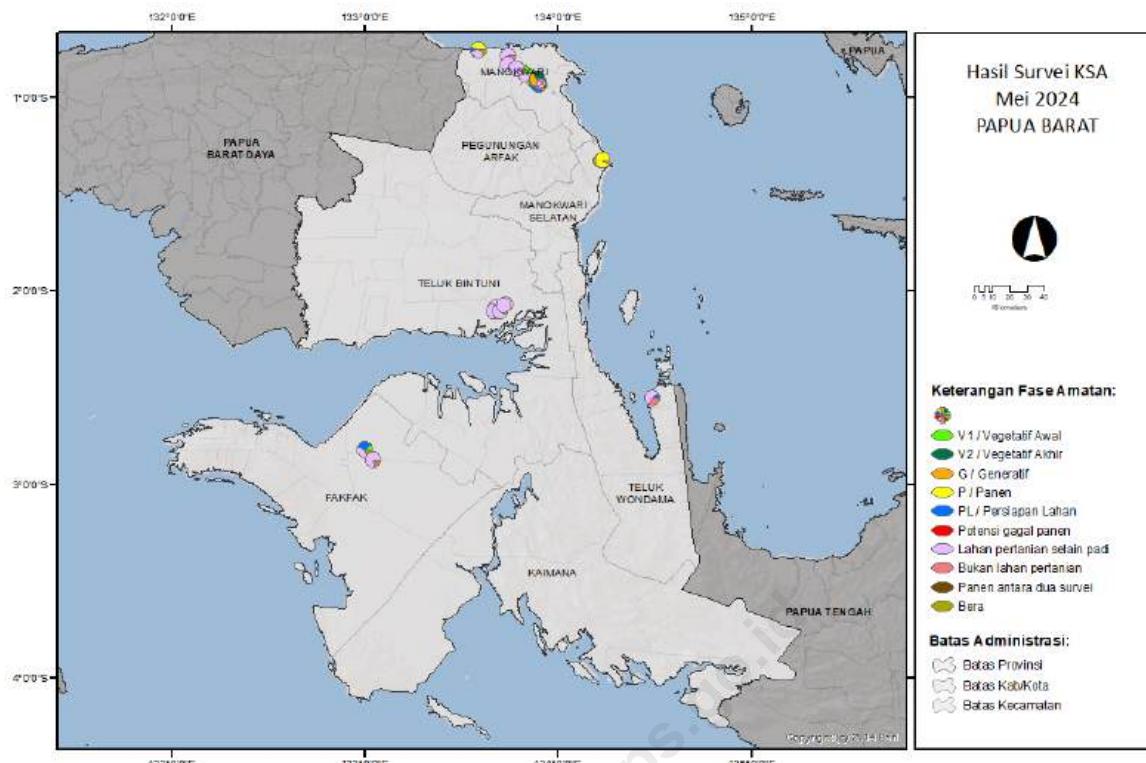
Lanjutan Lampiran 62



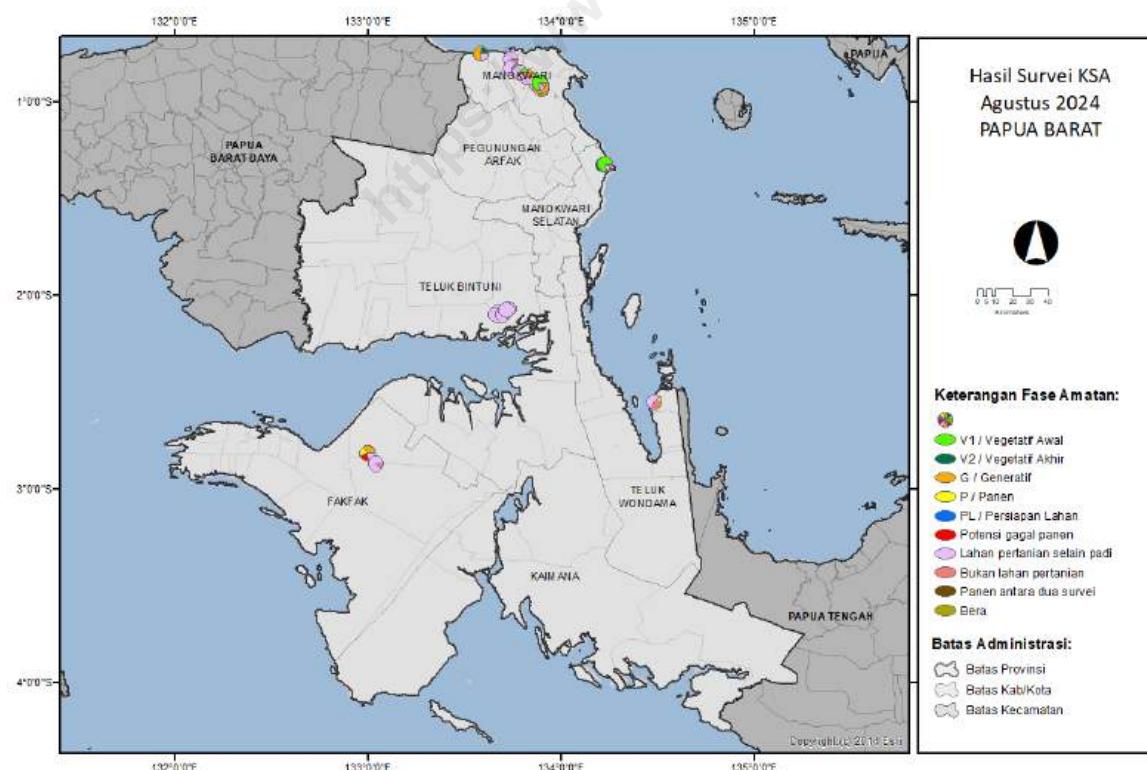
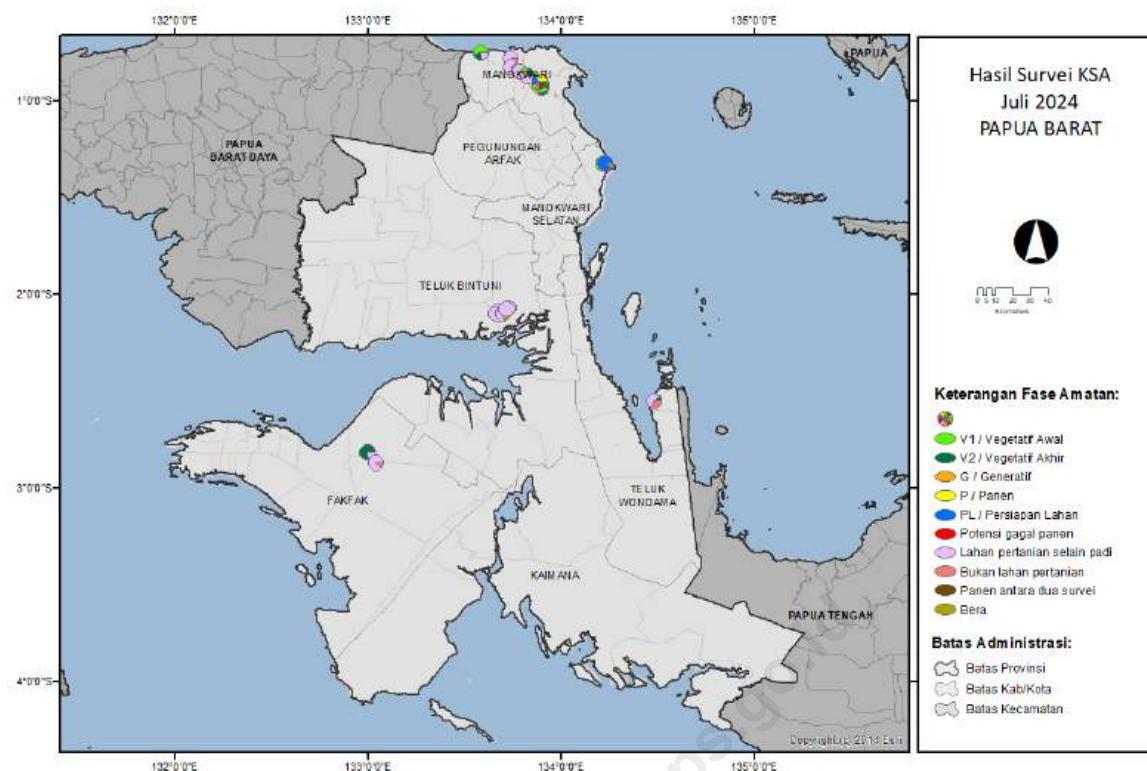
322

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 62



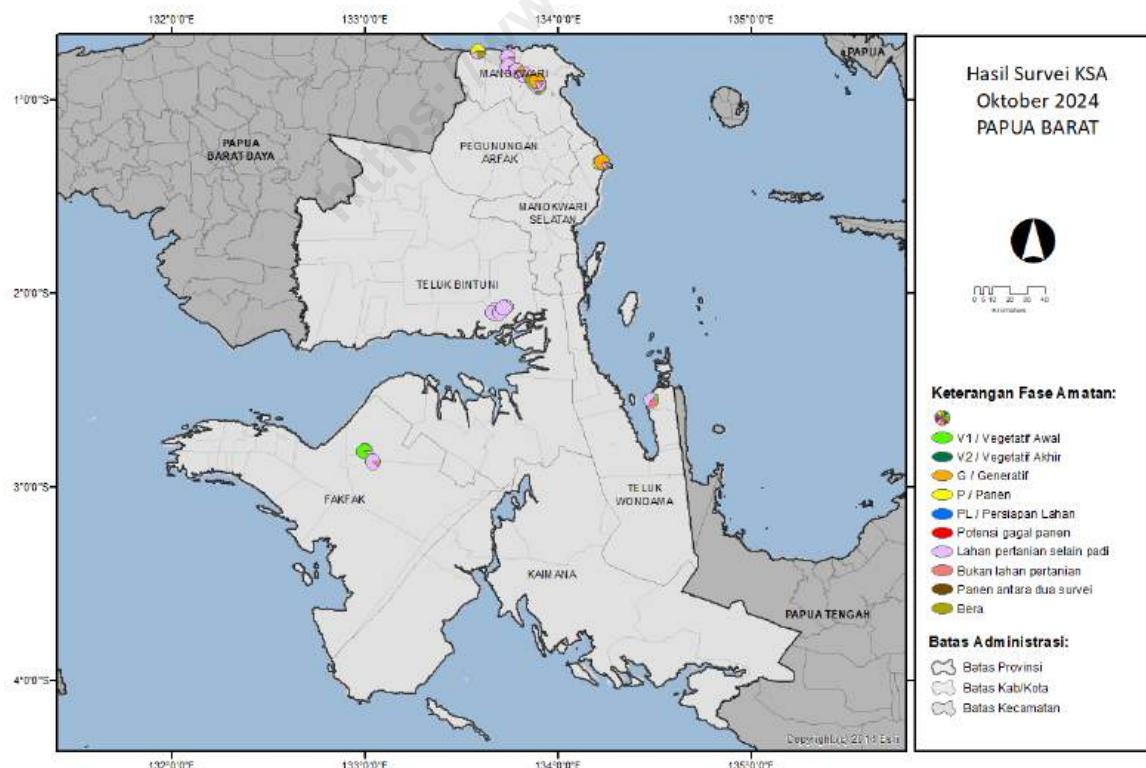
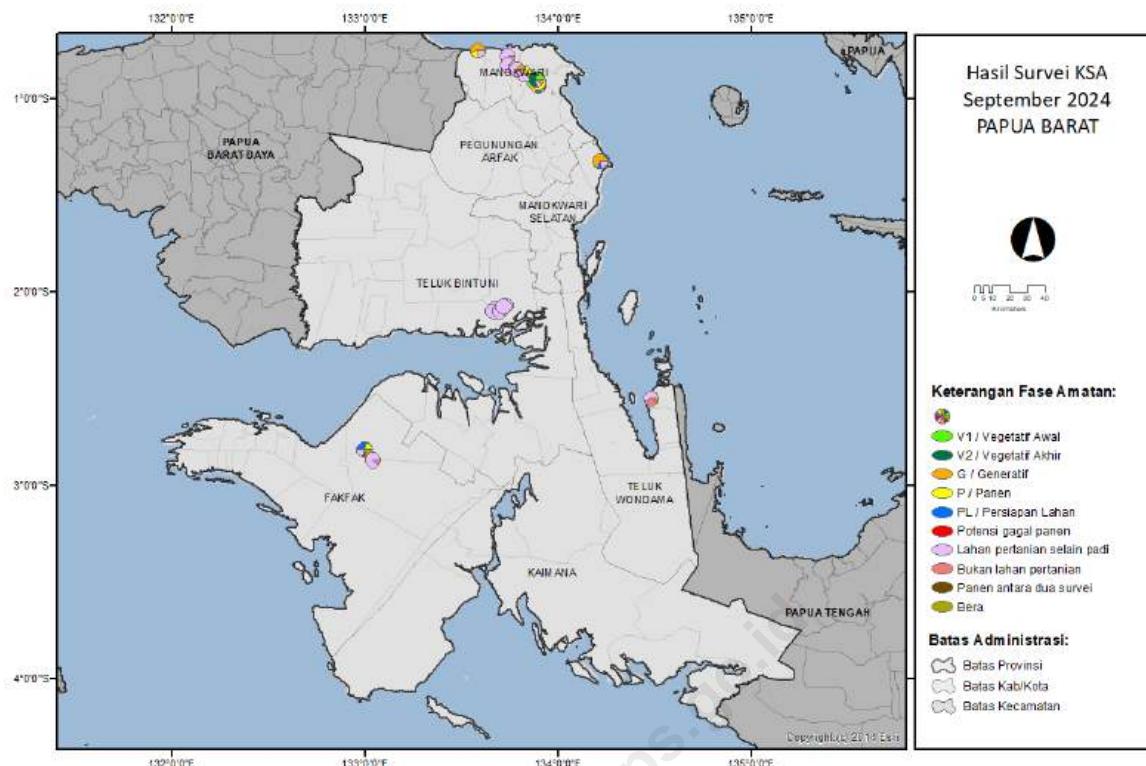
Lanjutan Lampiran 62



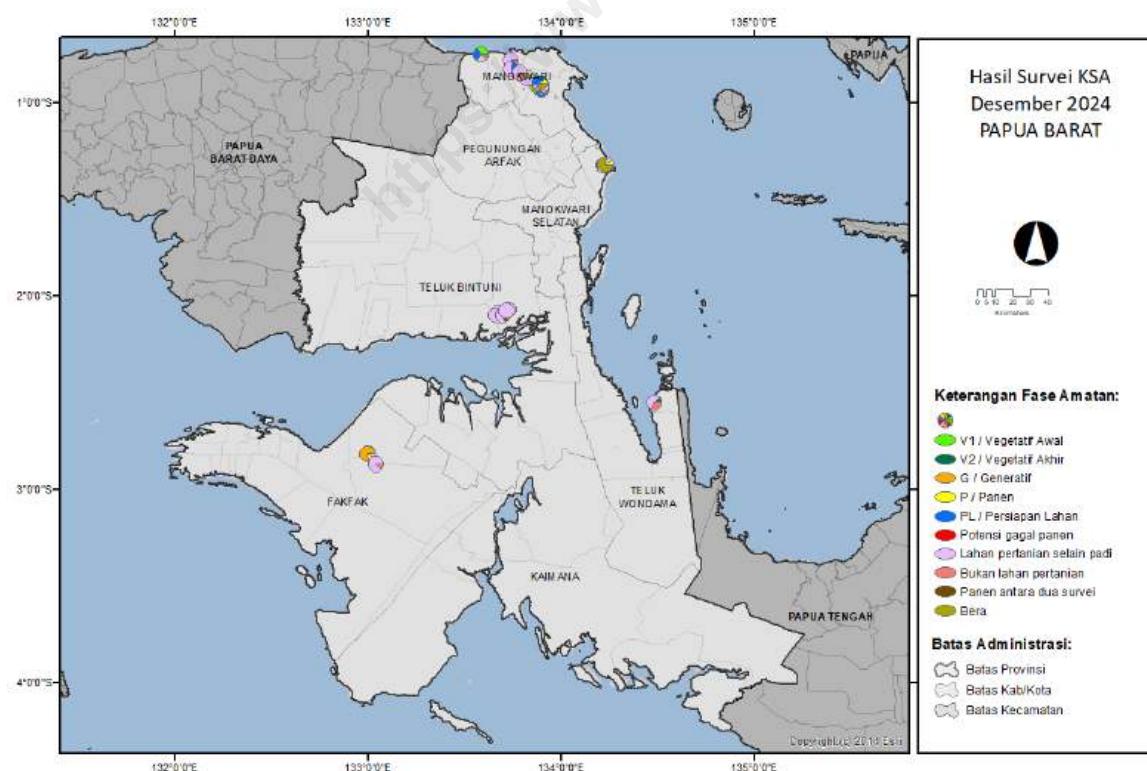
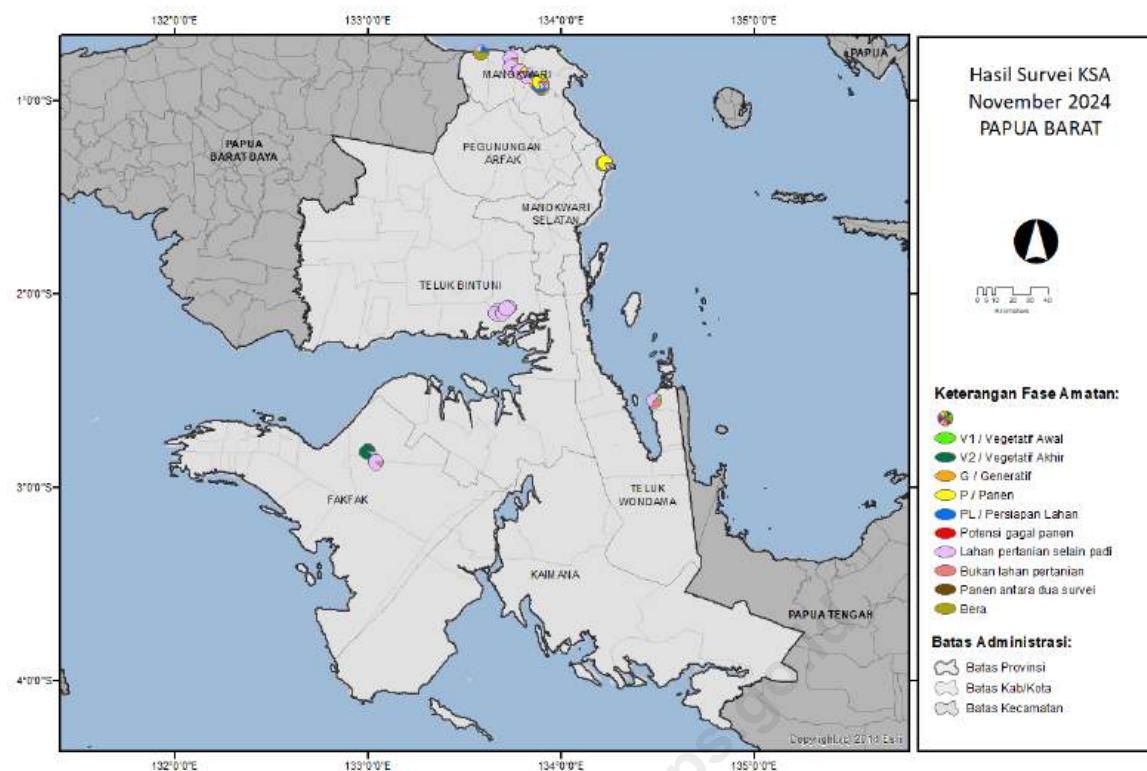
324

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 62



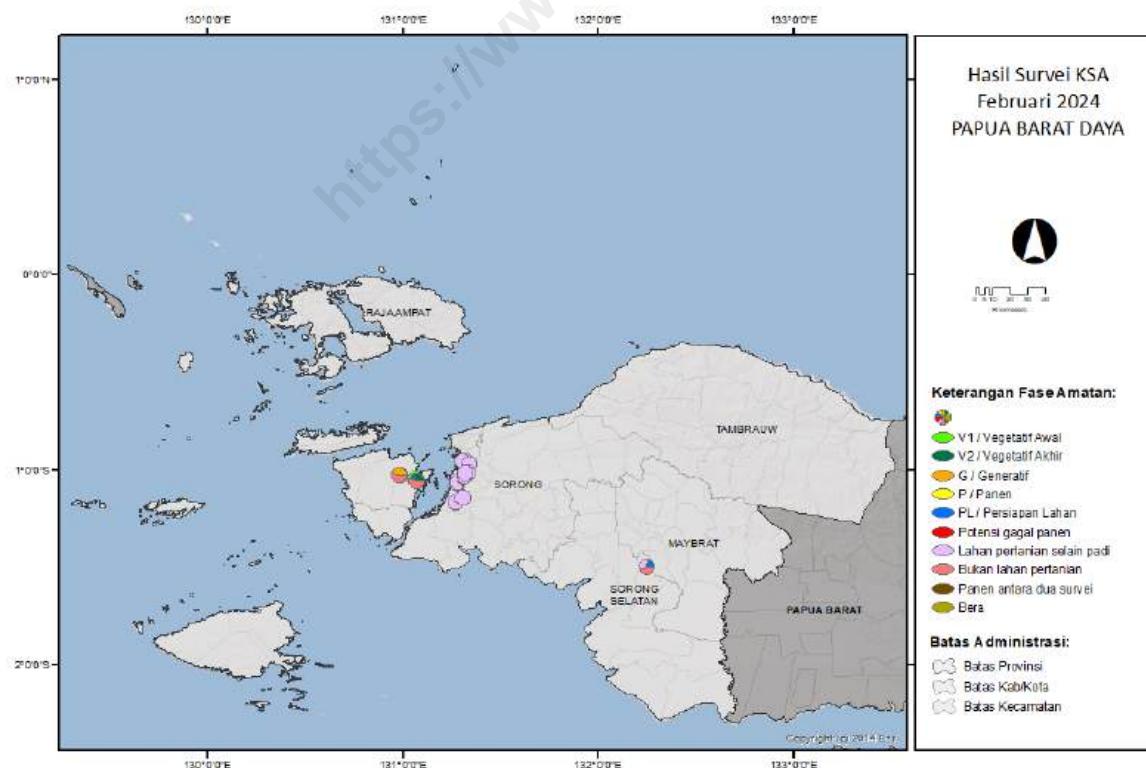
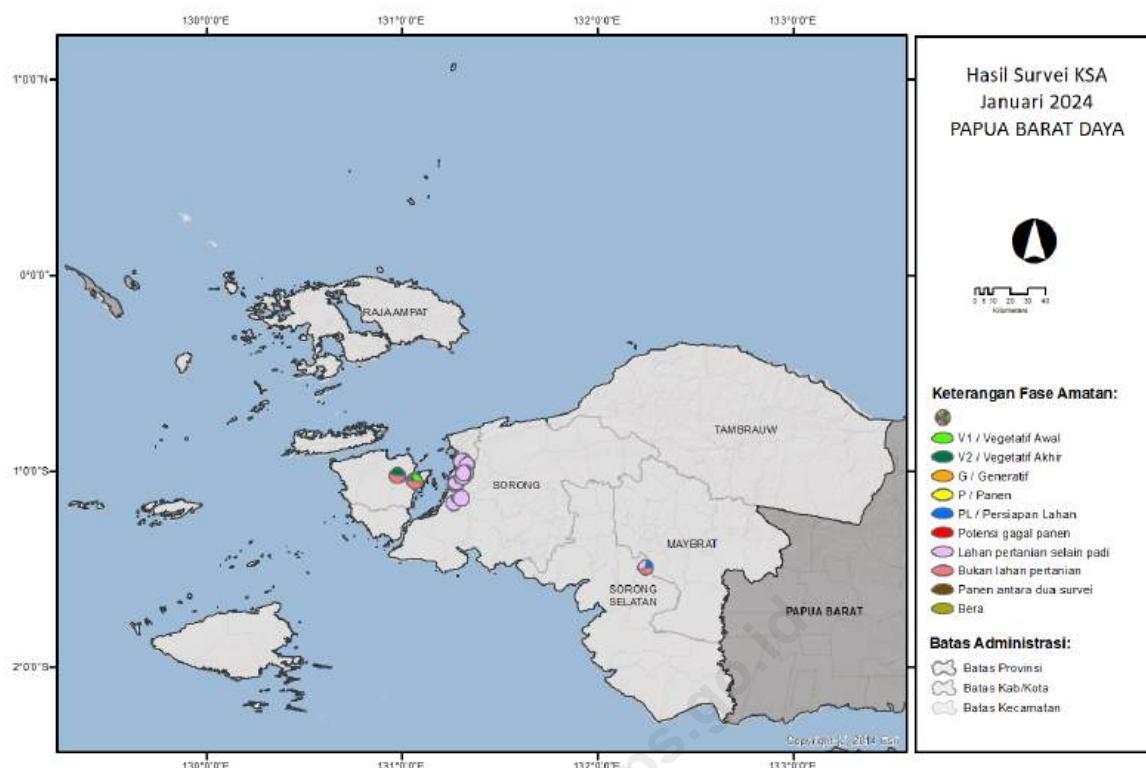
Lanjutan Lampiran 62



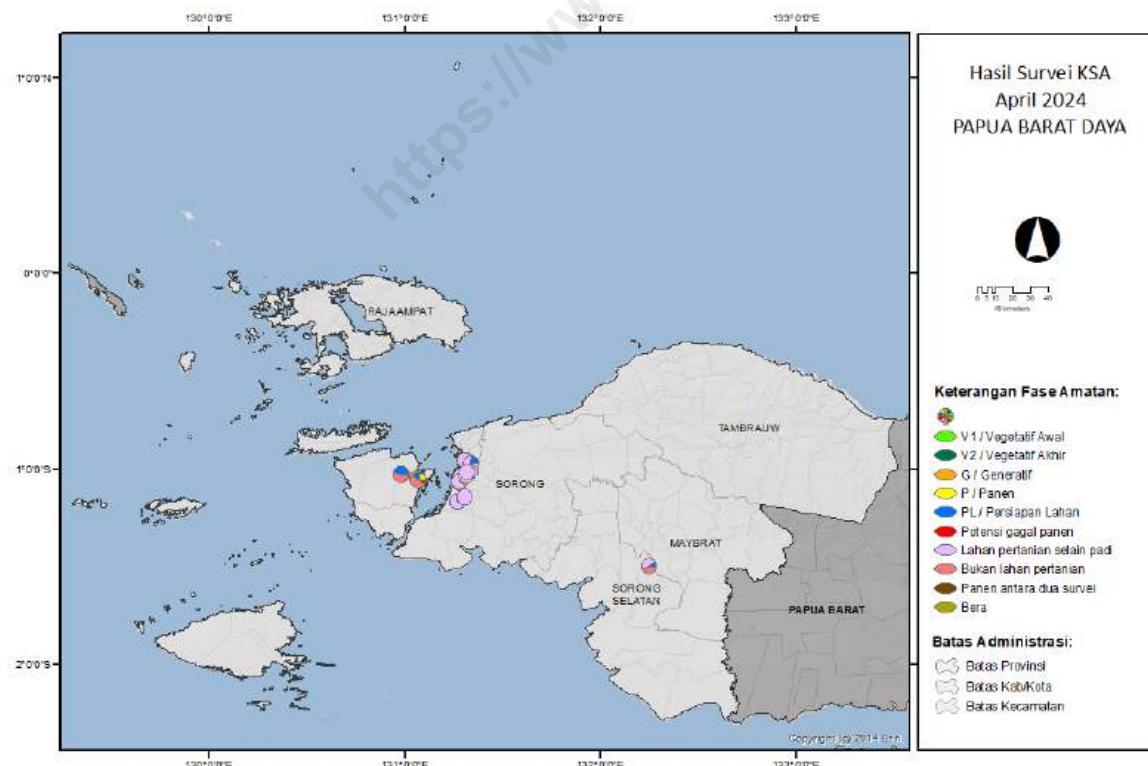
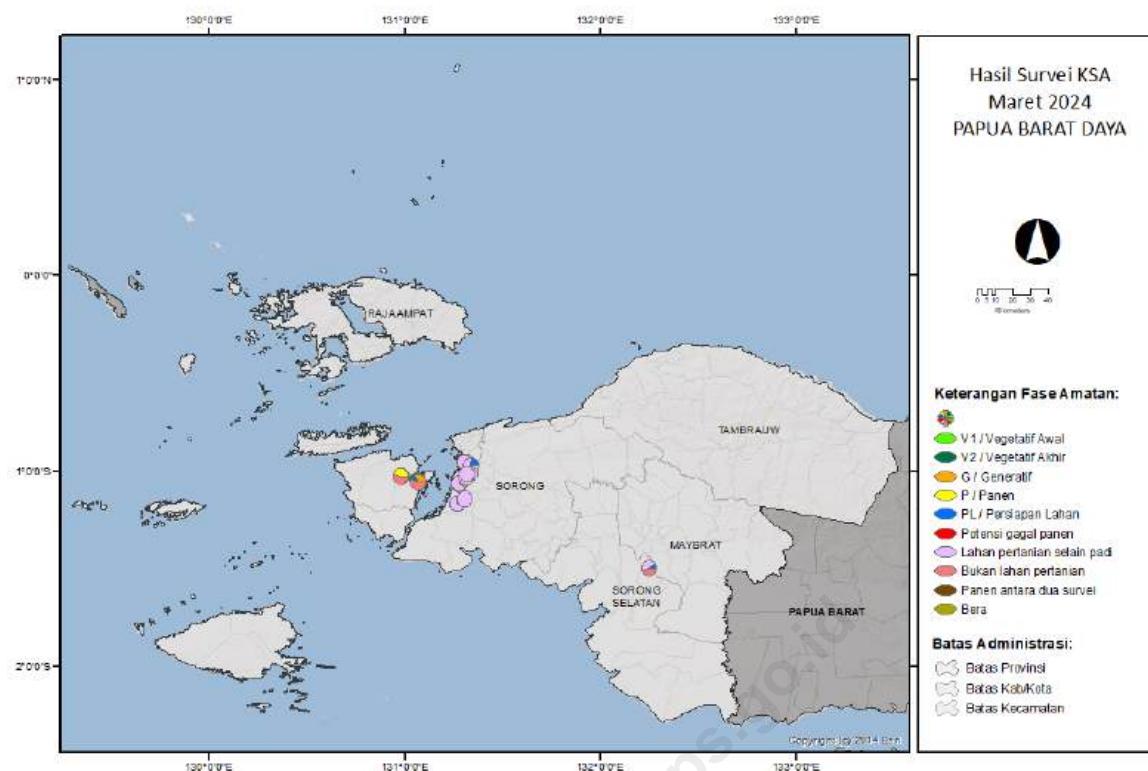
326

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 63 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Barat Daya, 2024



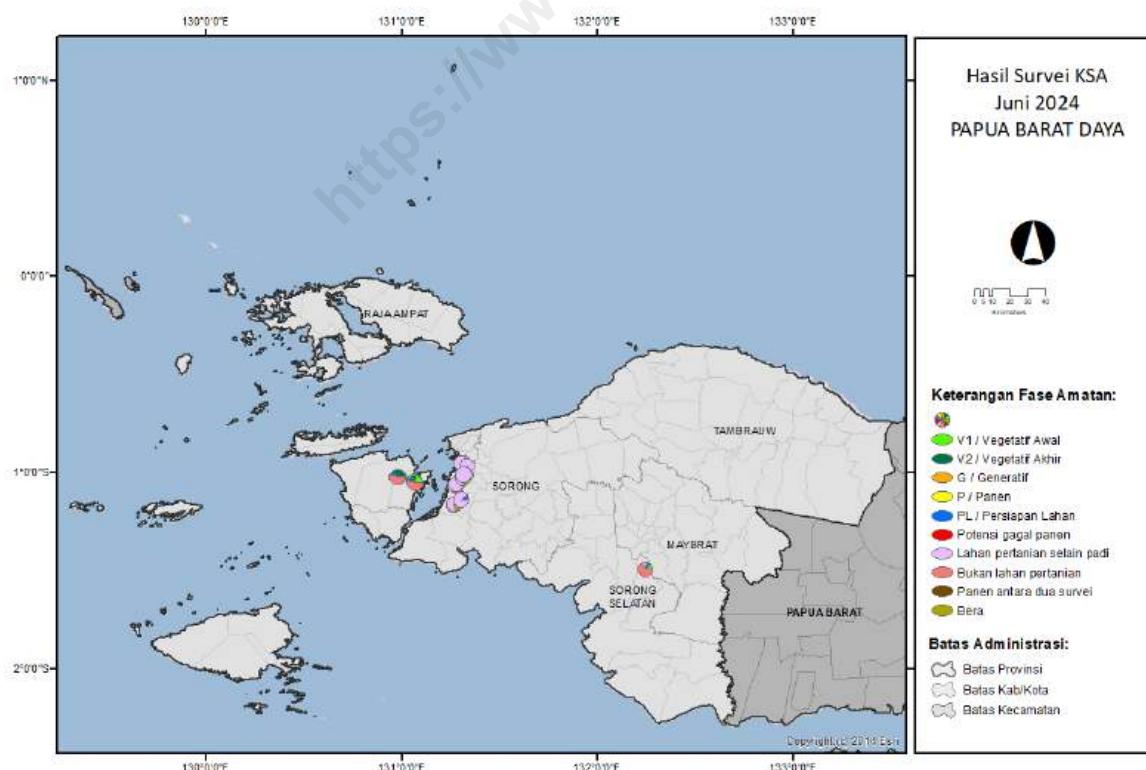
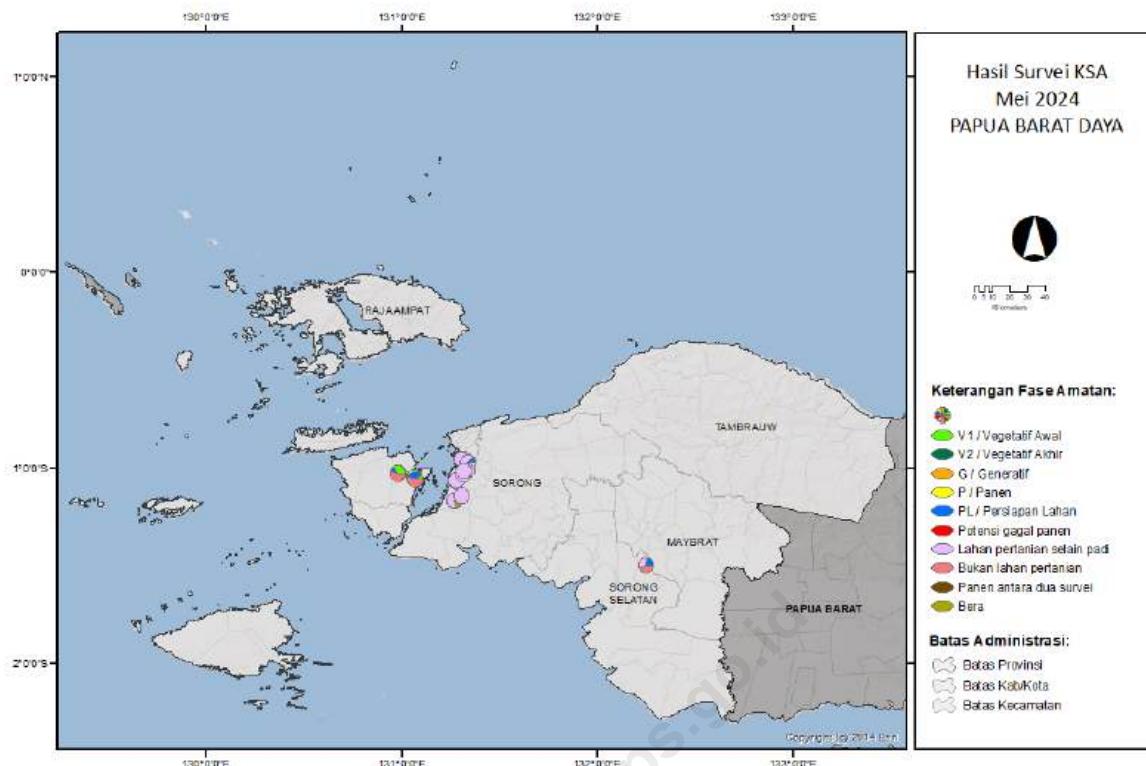
Lanjutan Lampiran 63



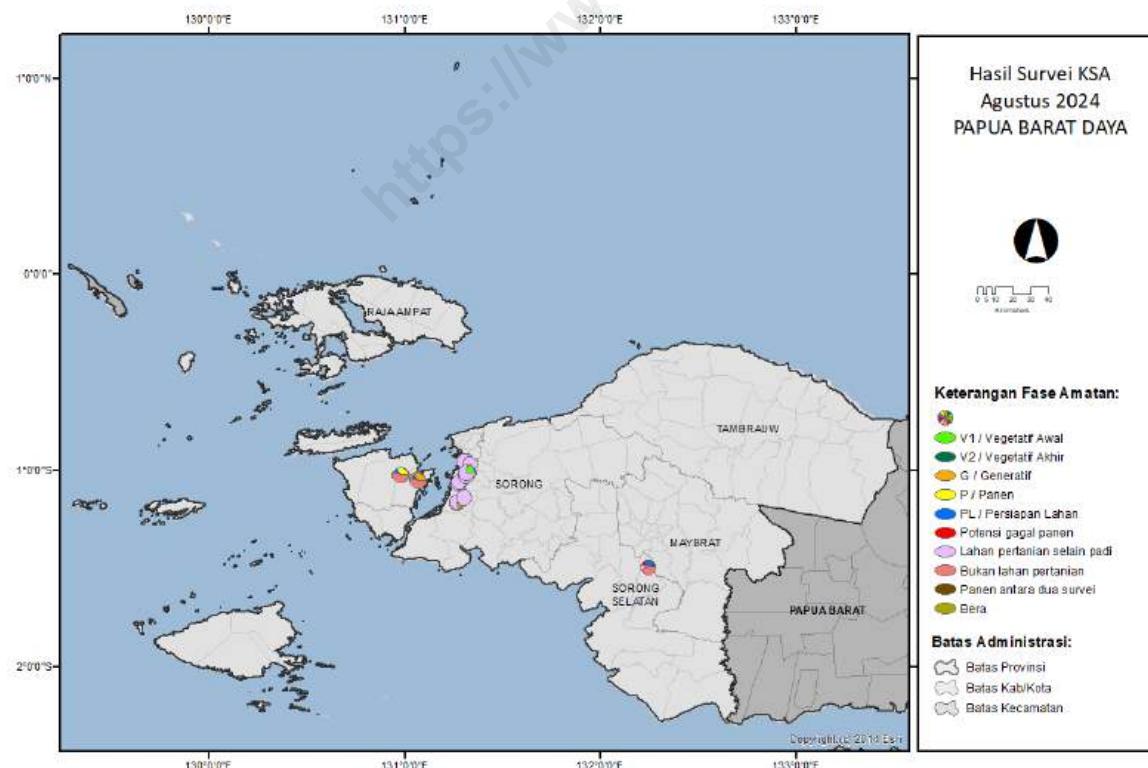
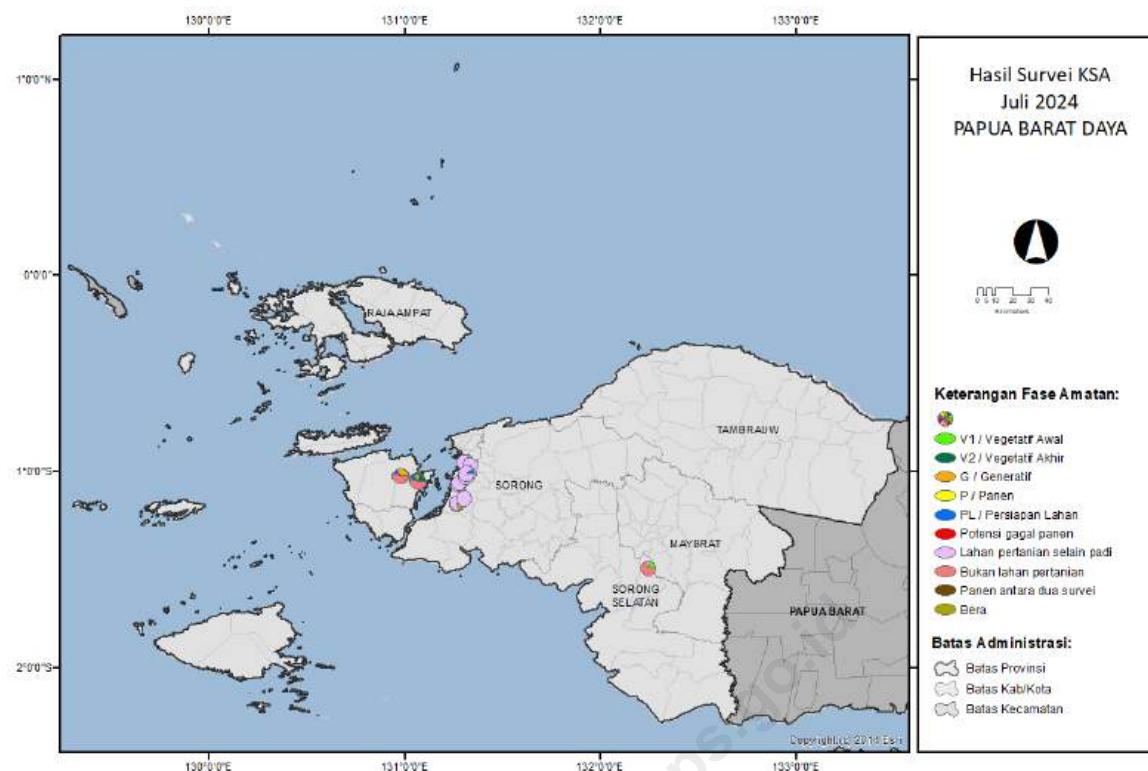
328

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 63



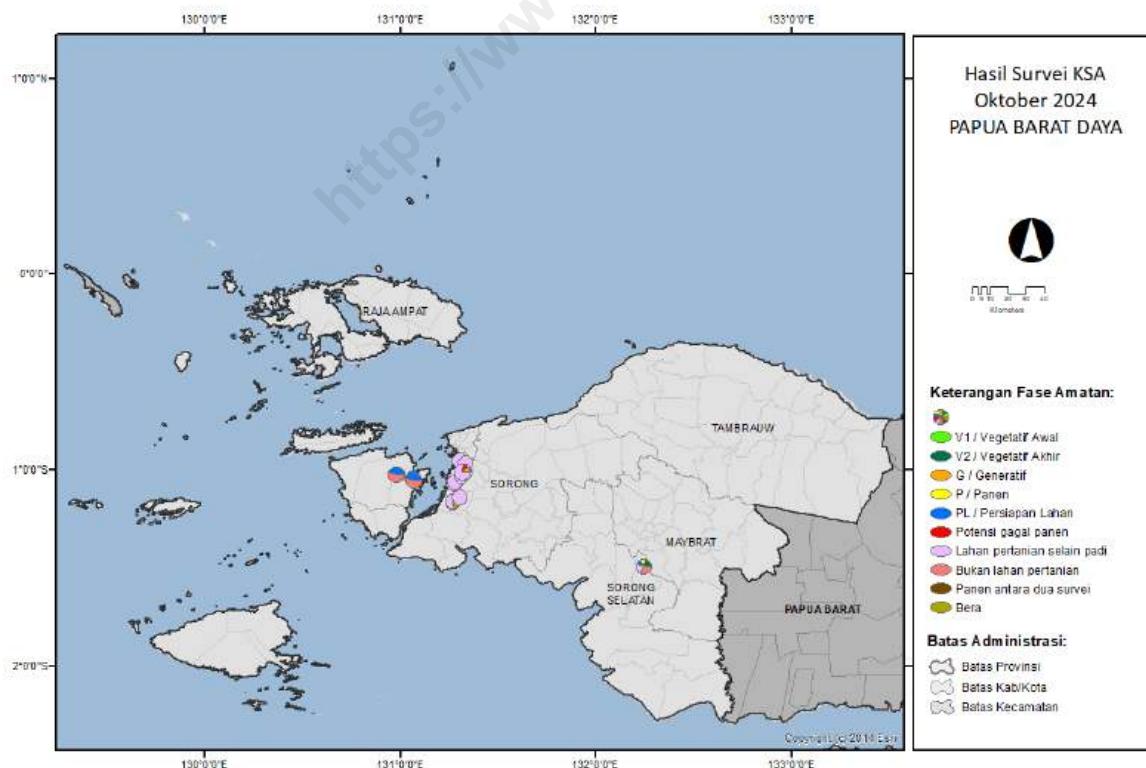
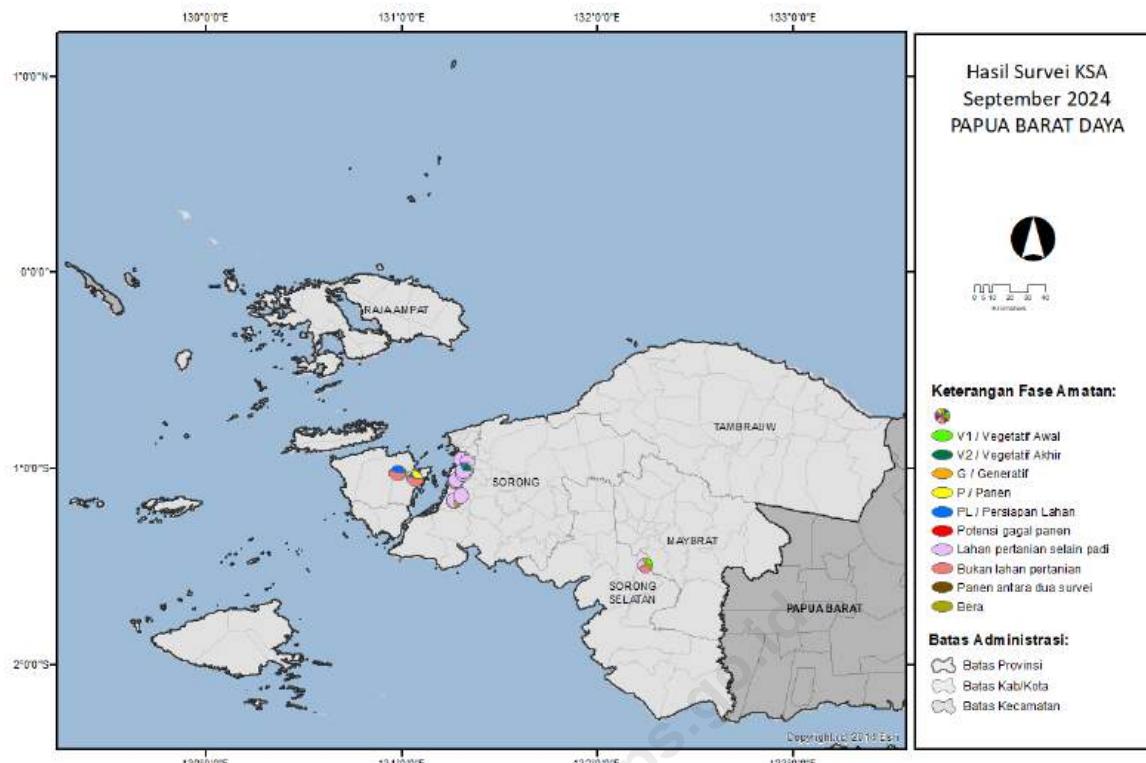
Lanjutan Lampiran 63



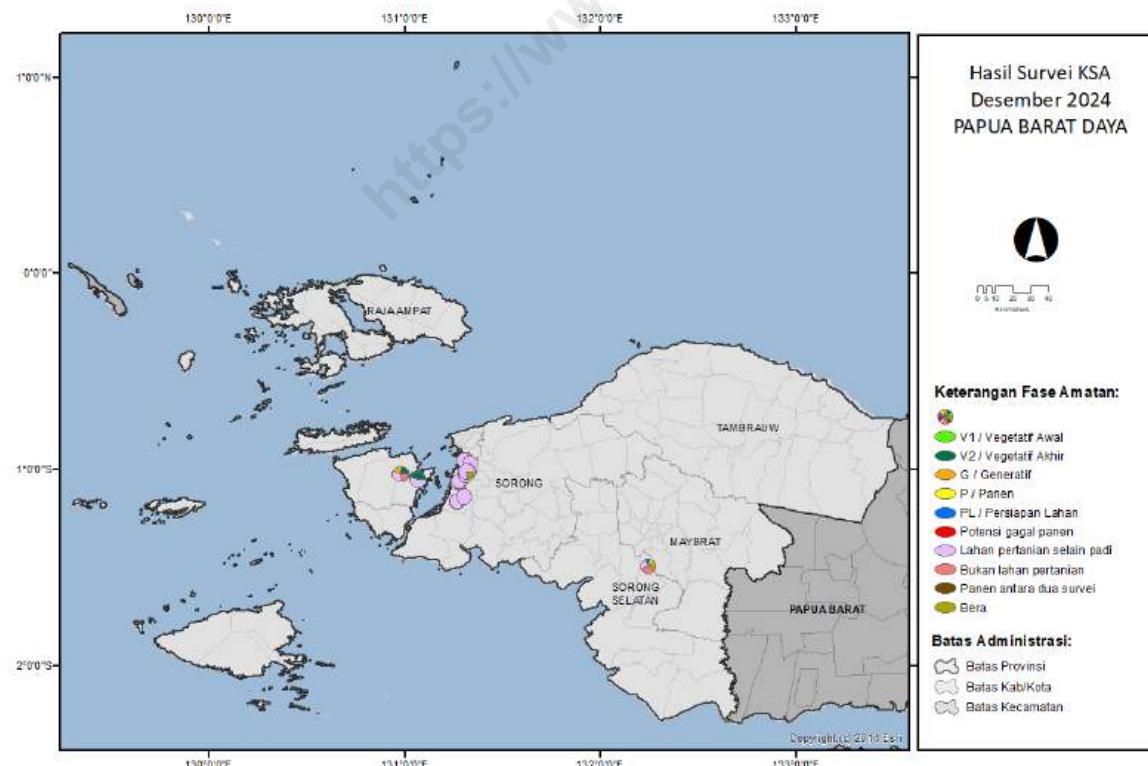
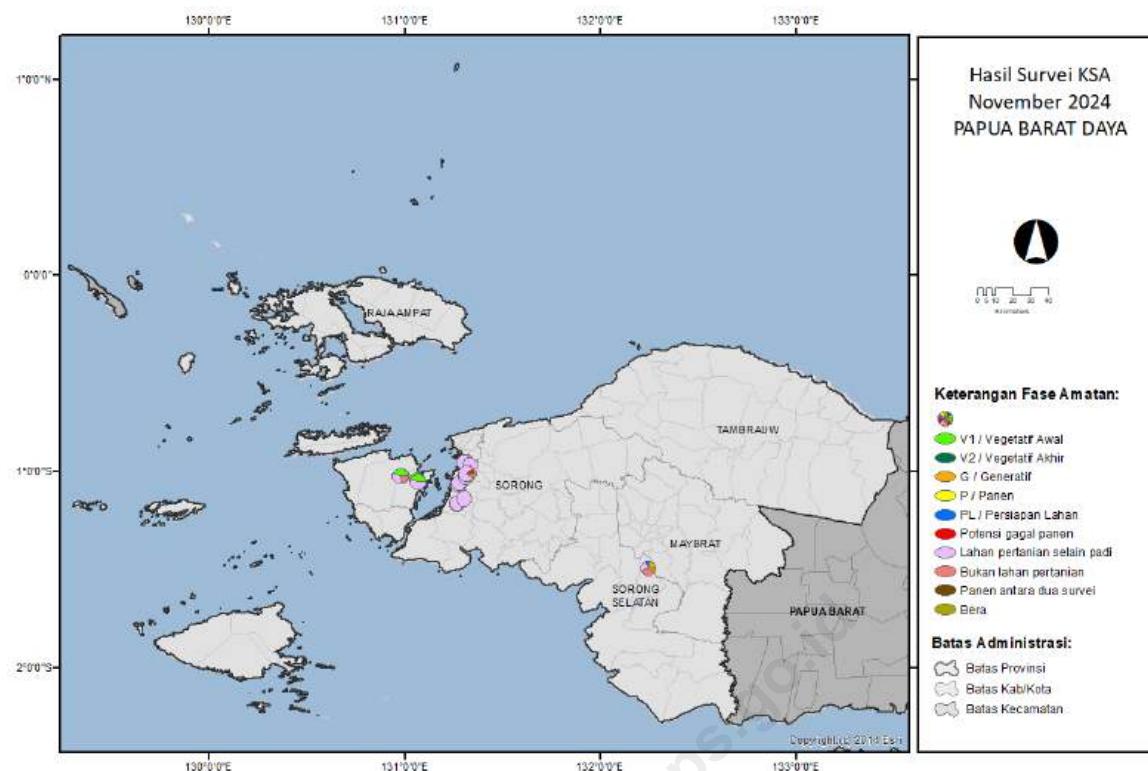
330

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 63



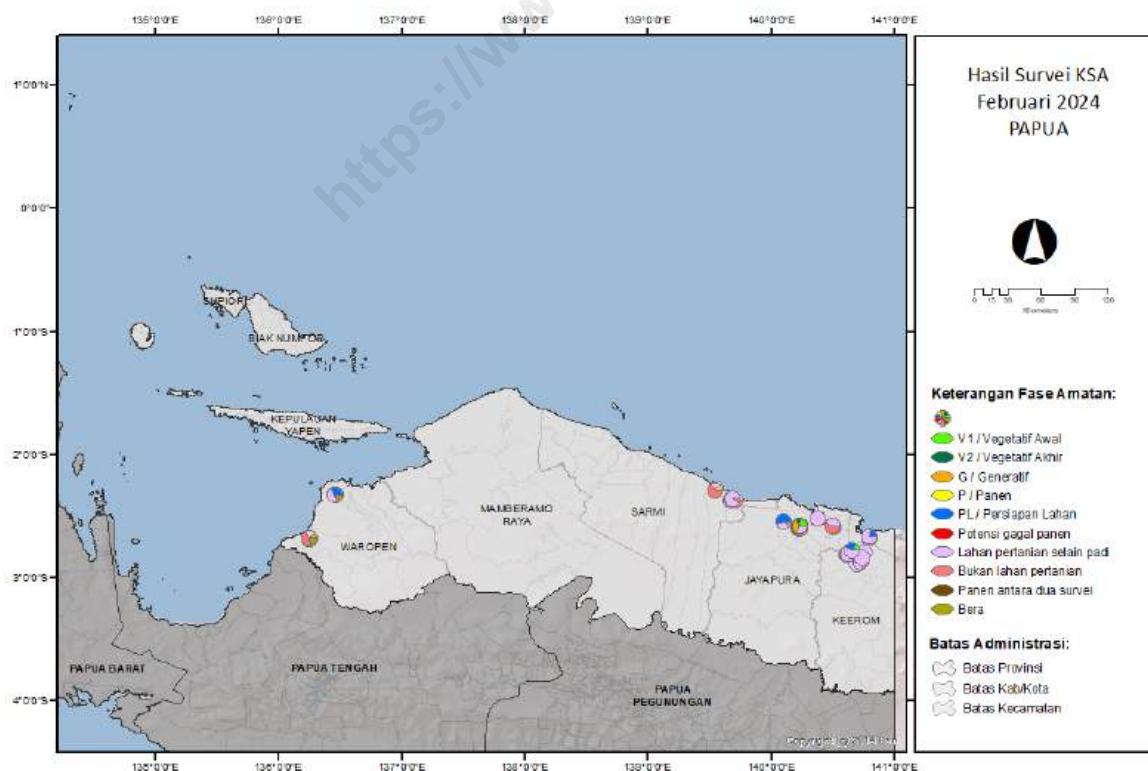
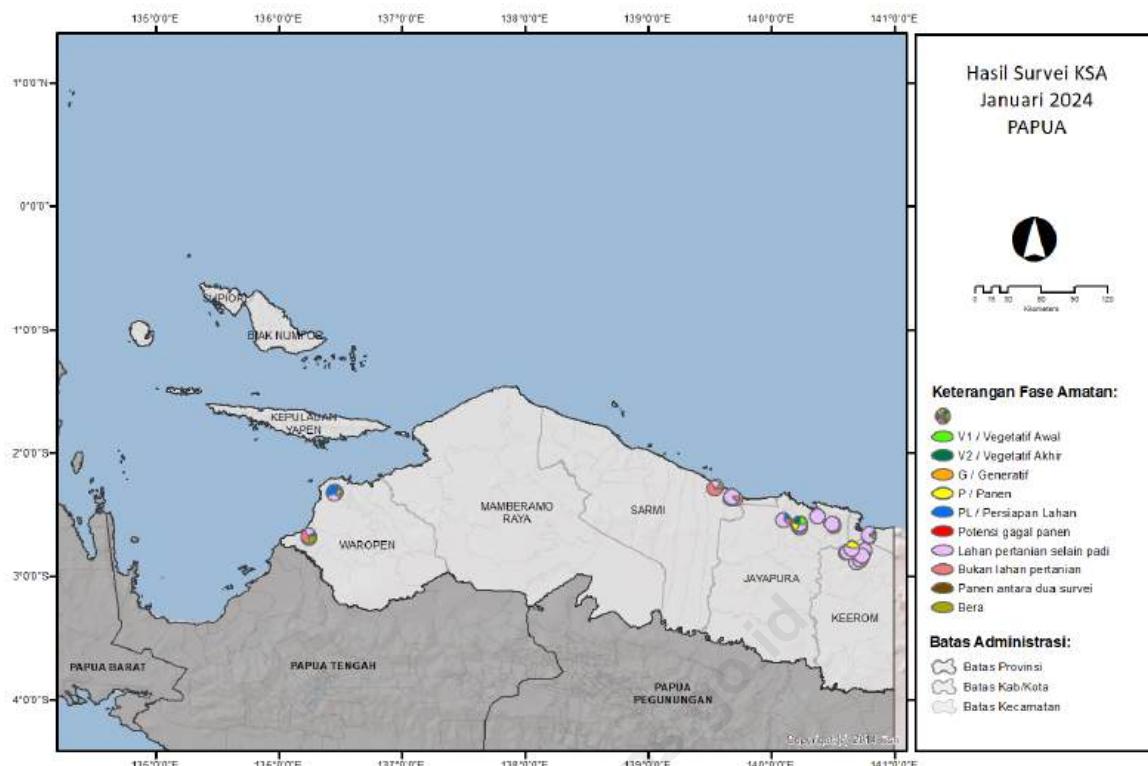
Lanjutan Lampiran 63



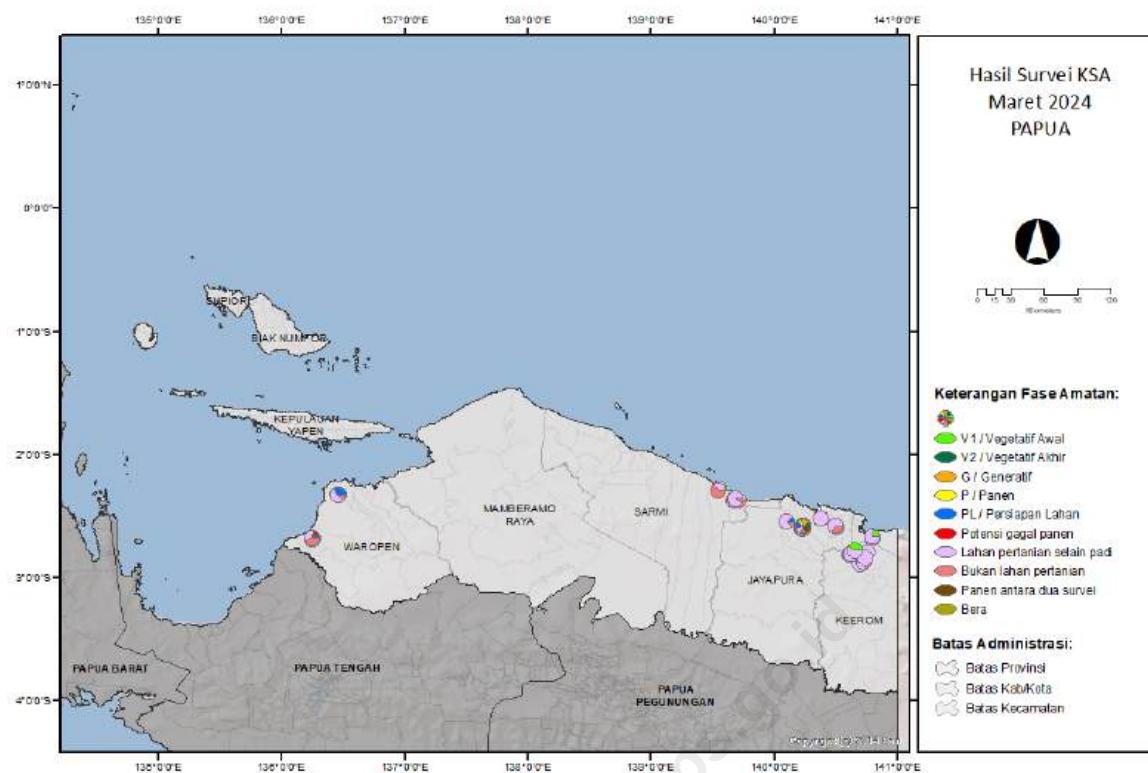
332

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 64 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua, 2024



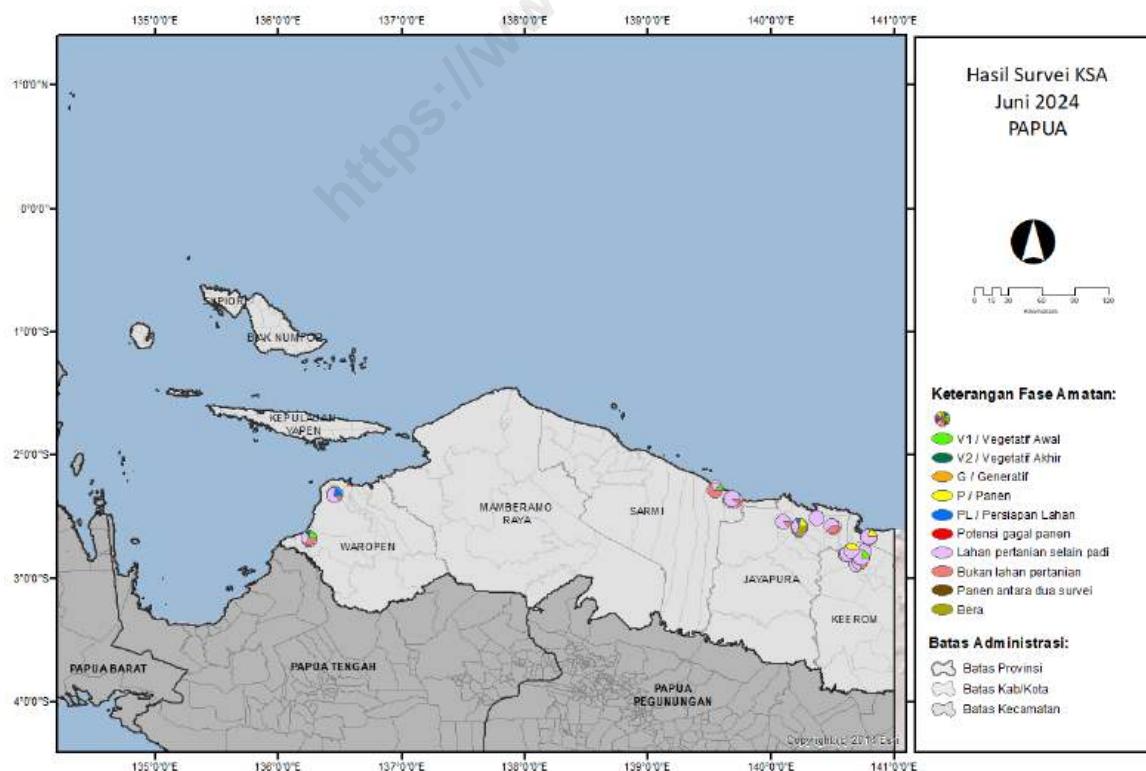
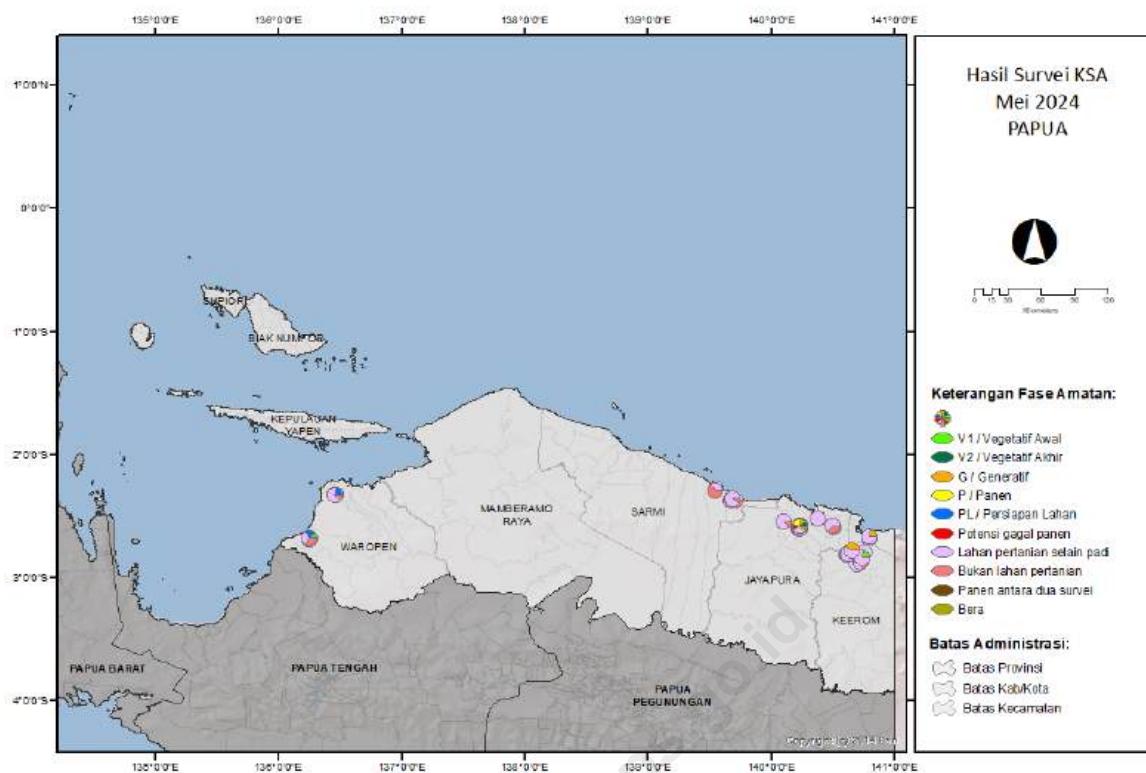
Lanjutan Lampiran 64



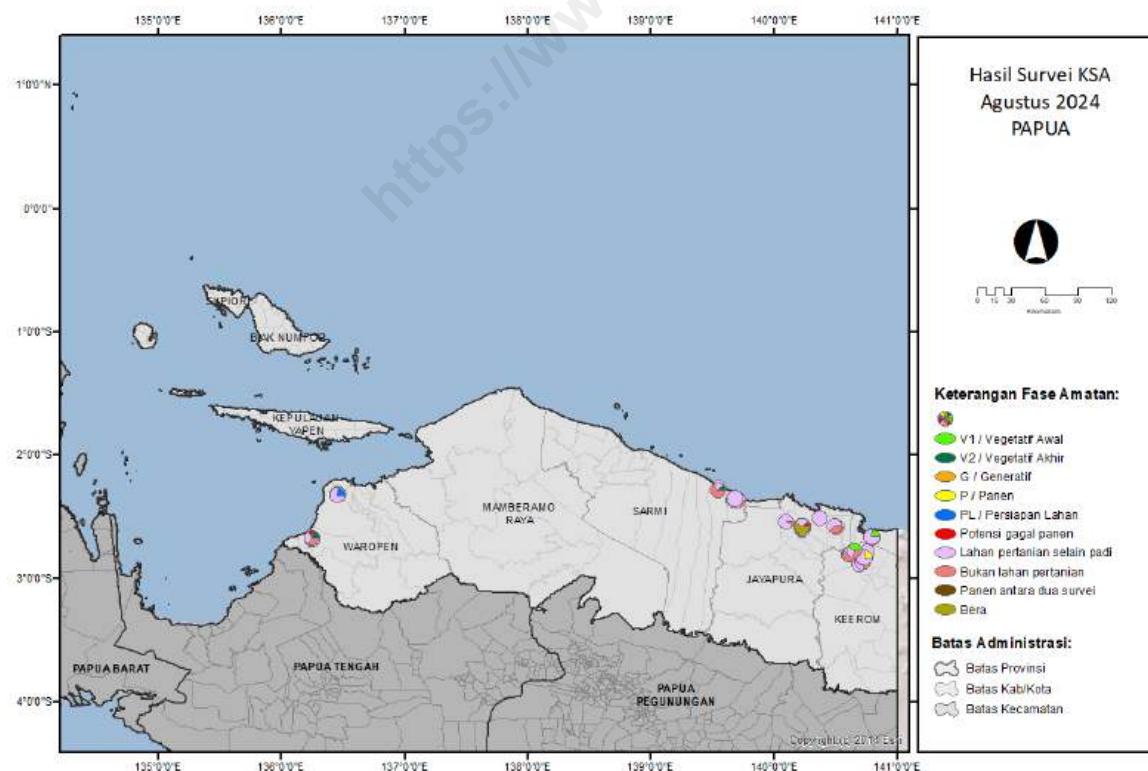
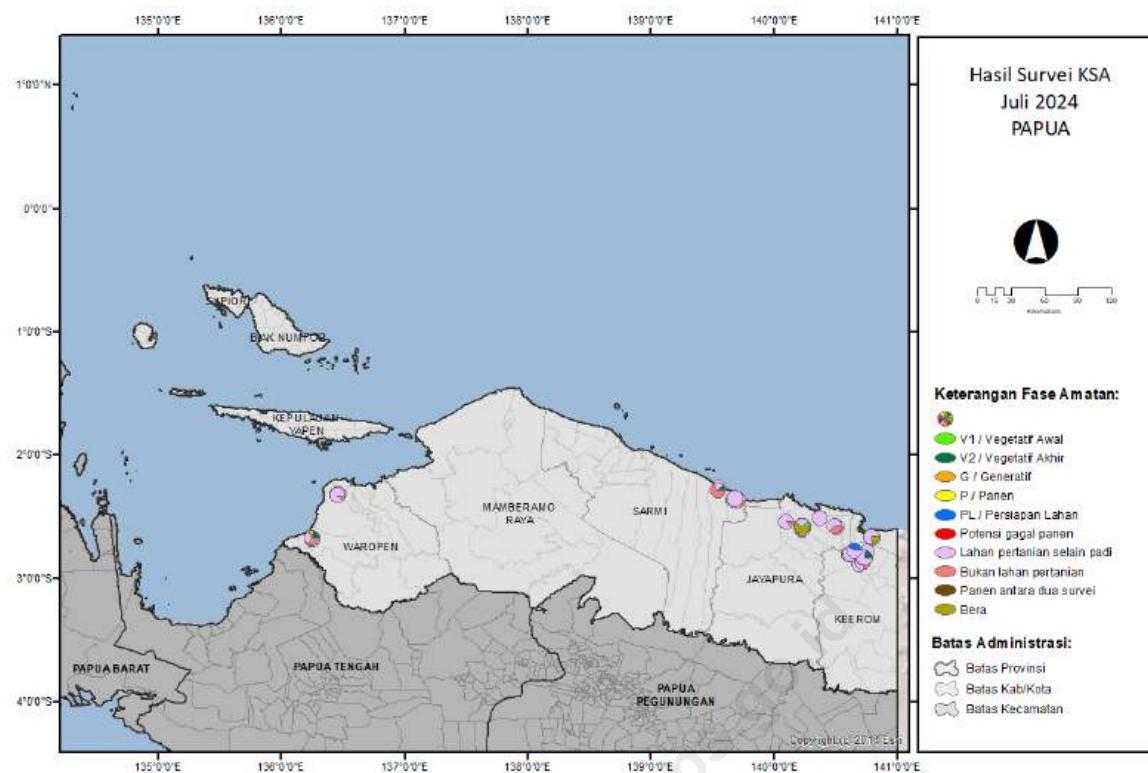
334

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 64



Lanjutan Lampiran 64



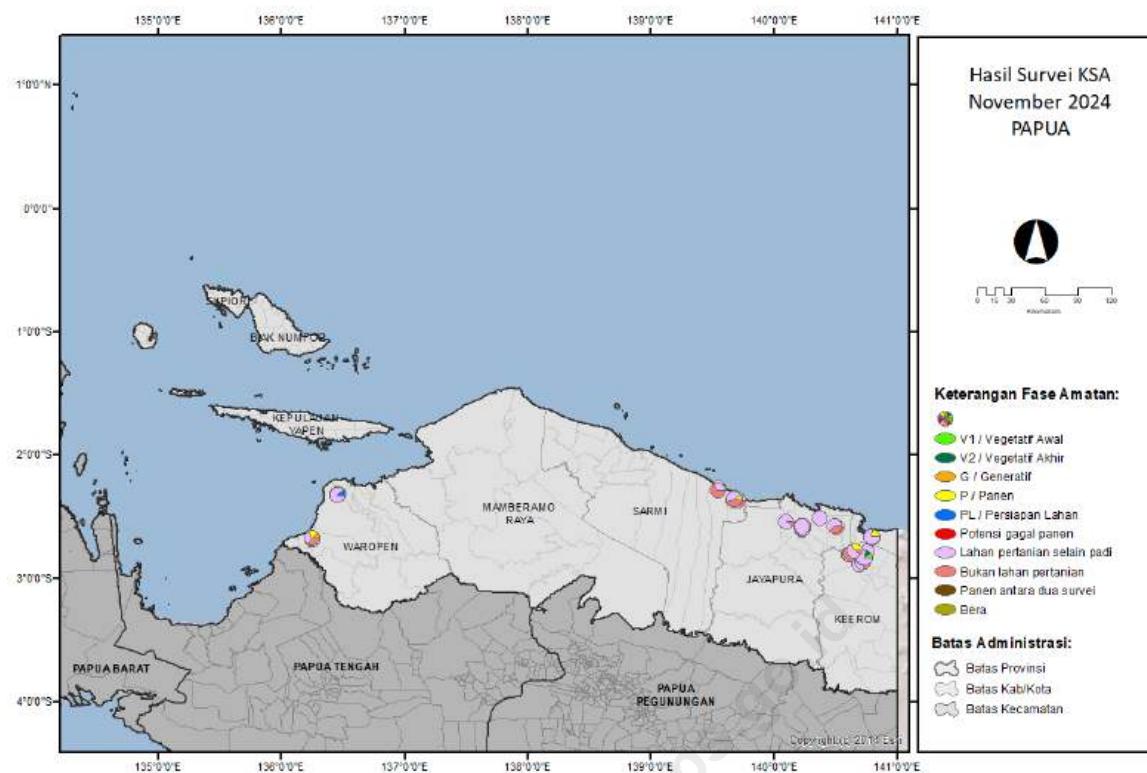
336

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 64



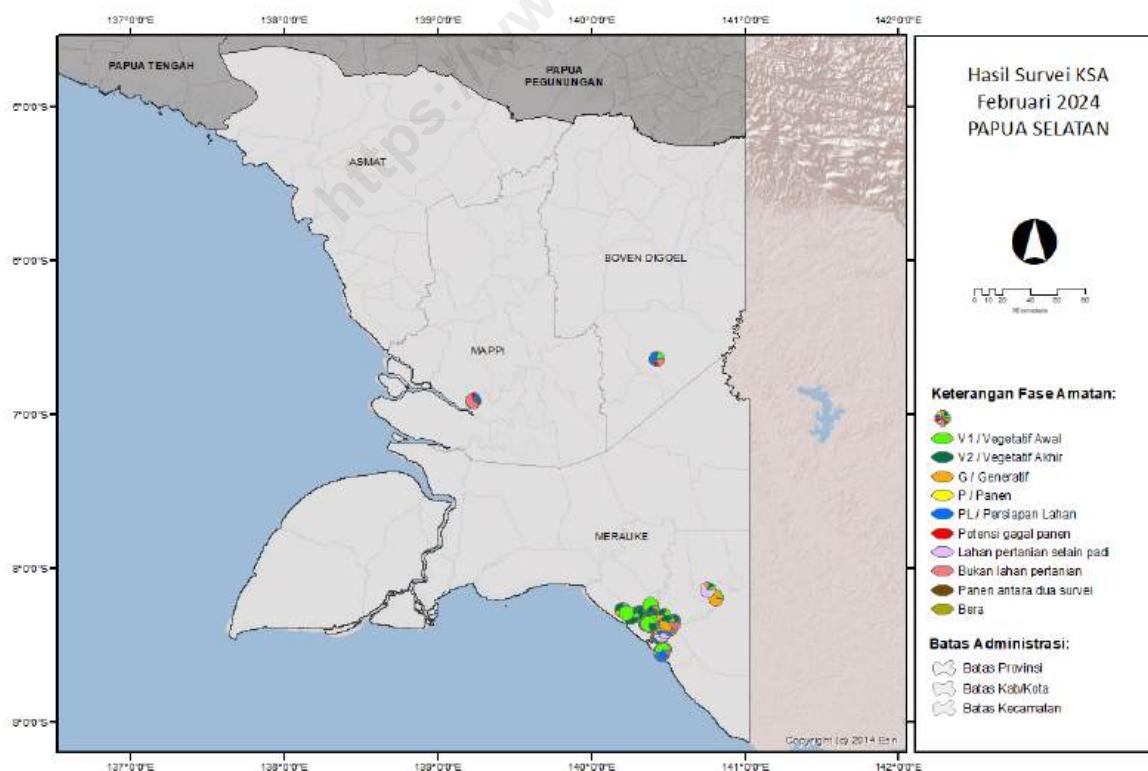
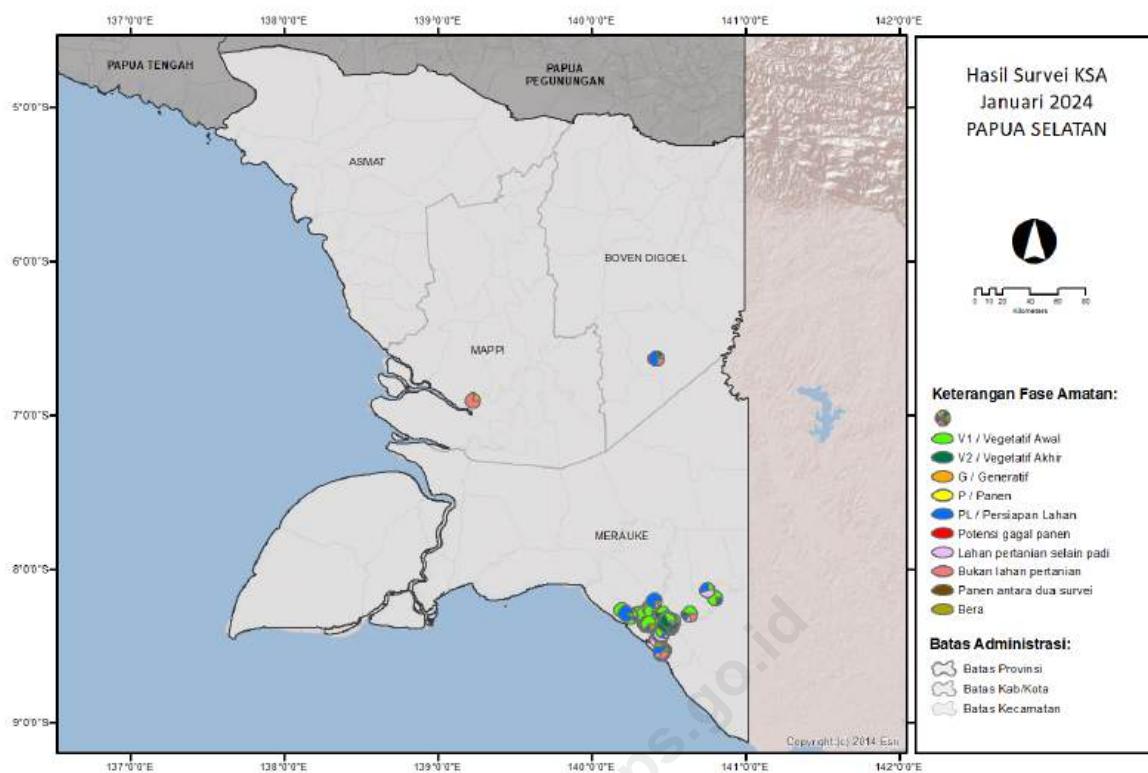
Lanjutan Lampiran 64



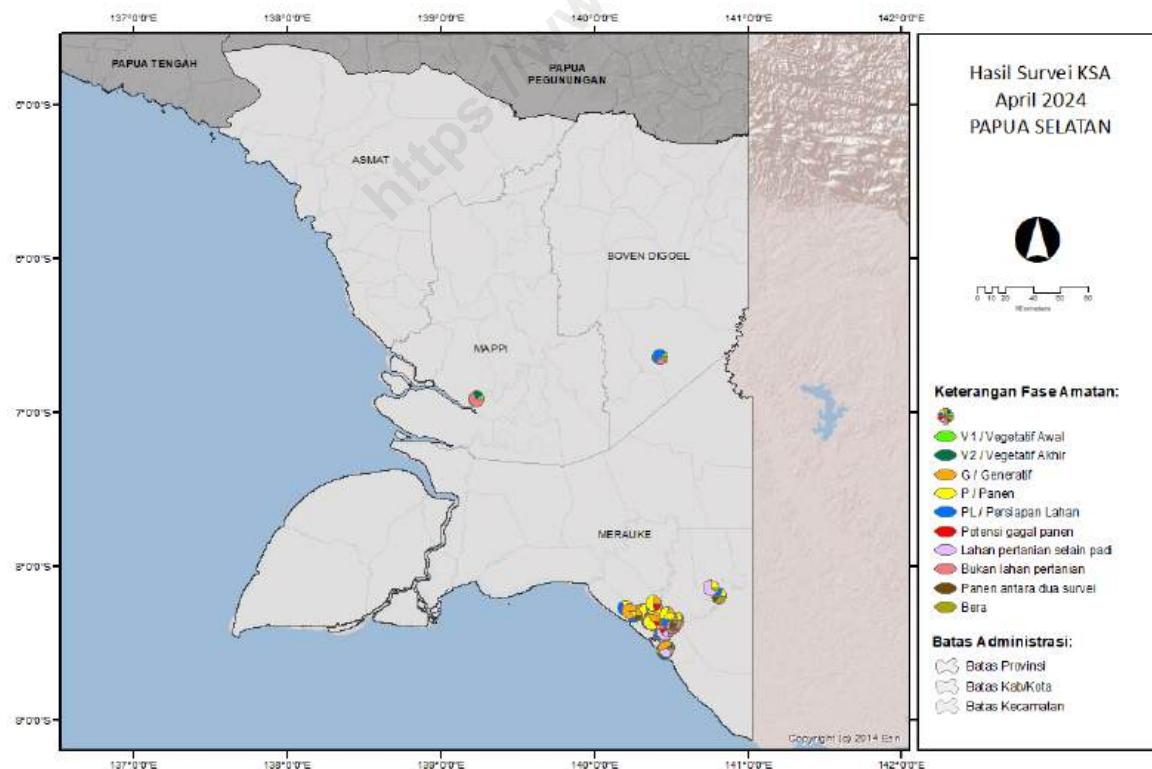
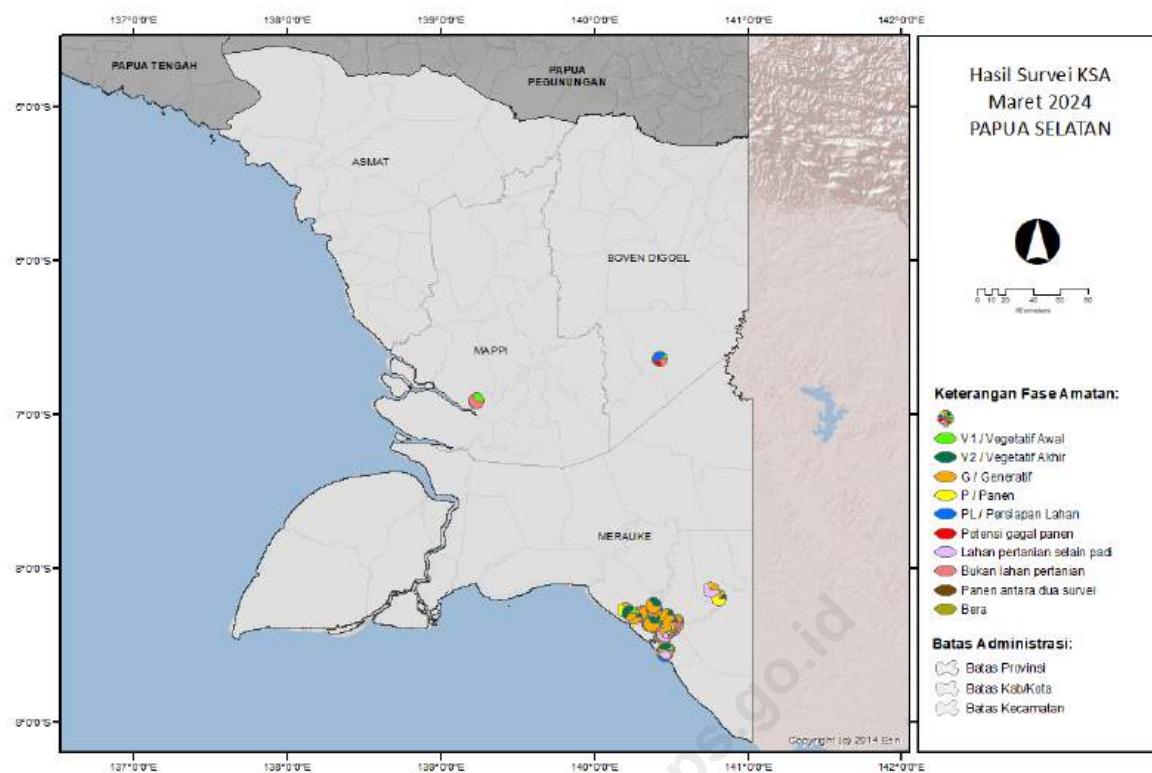
338

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 65 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Selatan, 2024



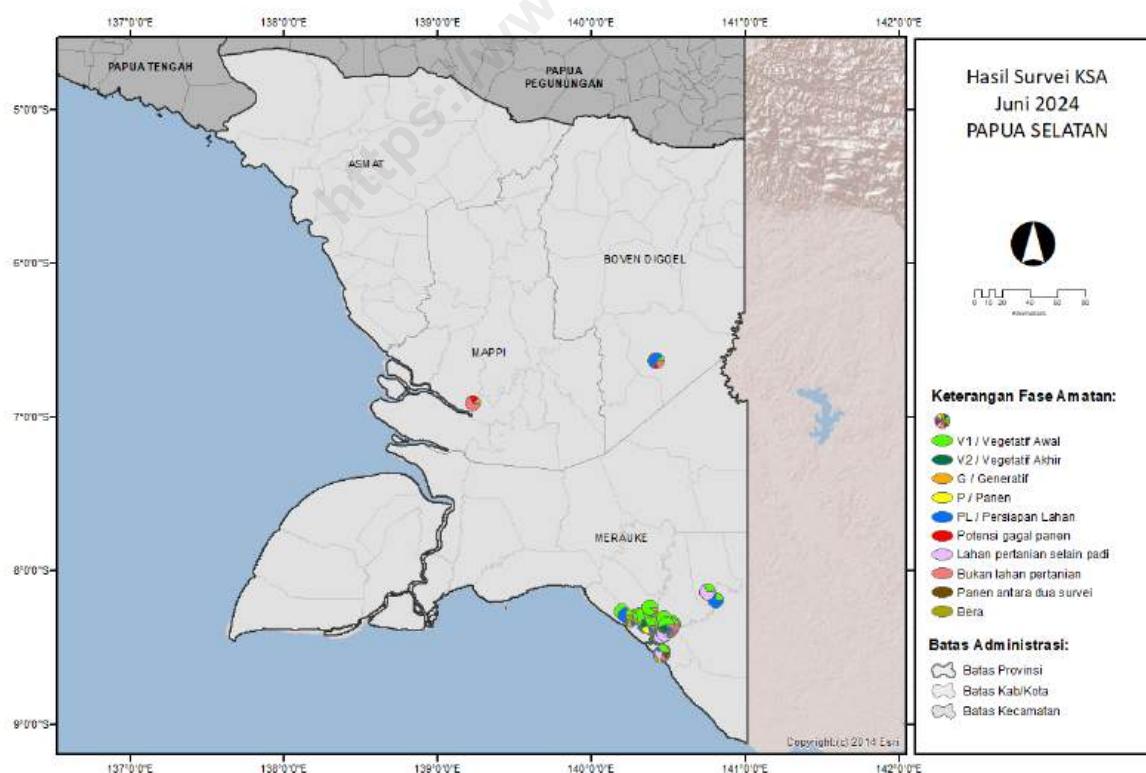
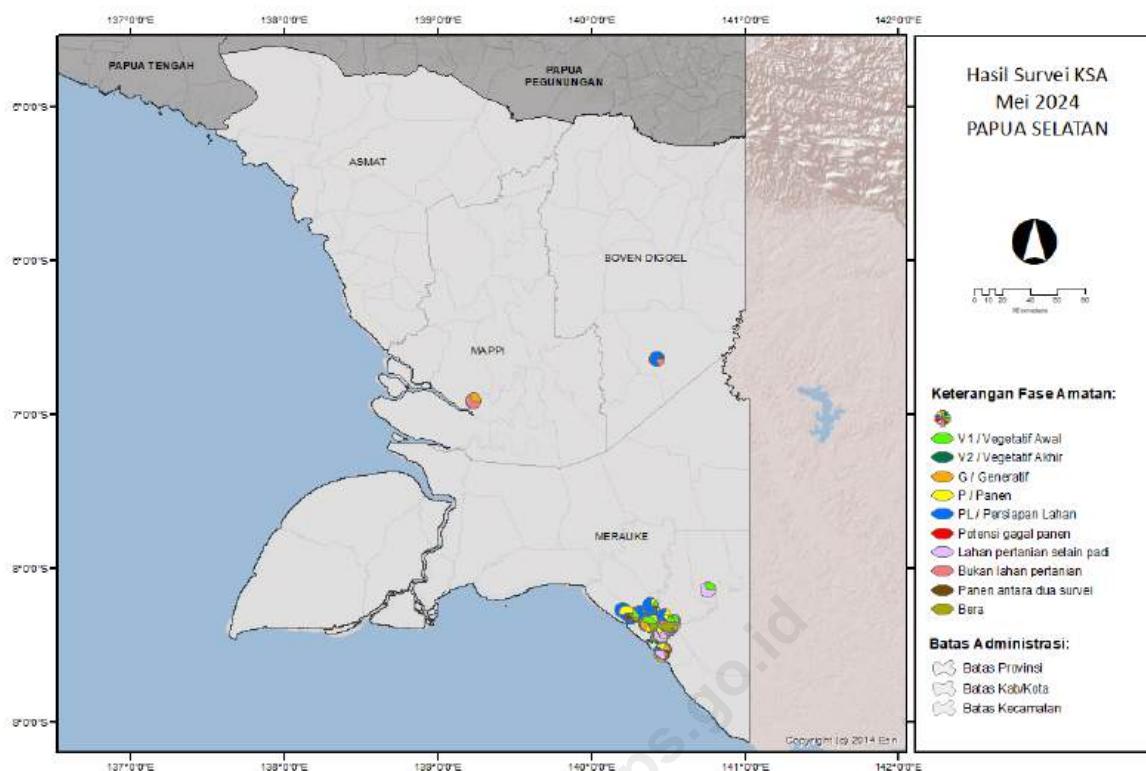
Lanjutan Lampiran 65



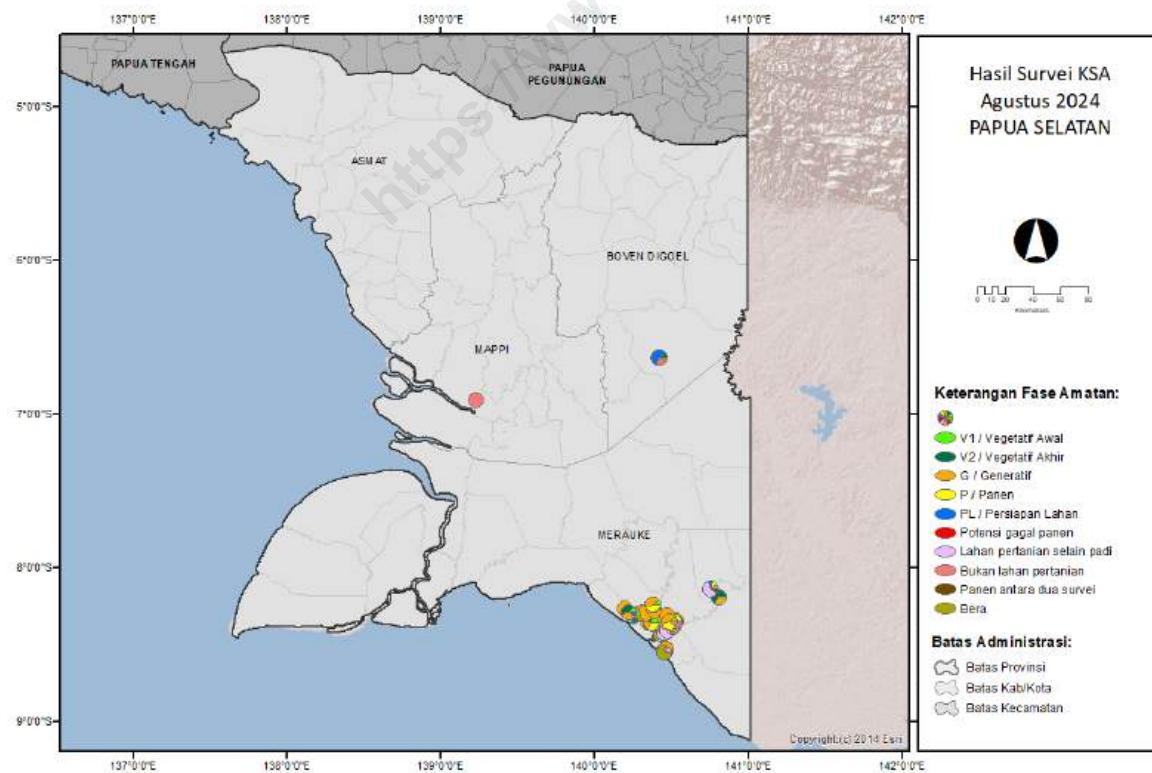
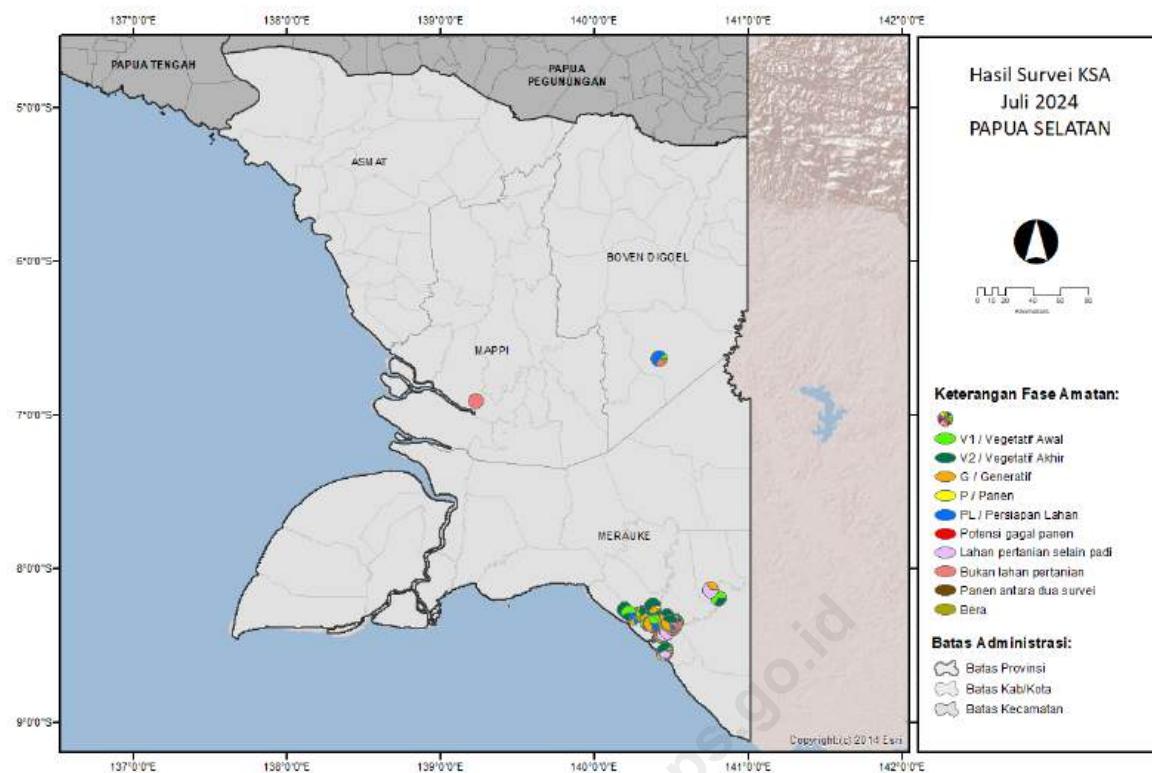
340

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 65



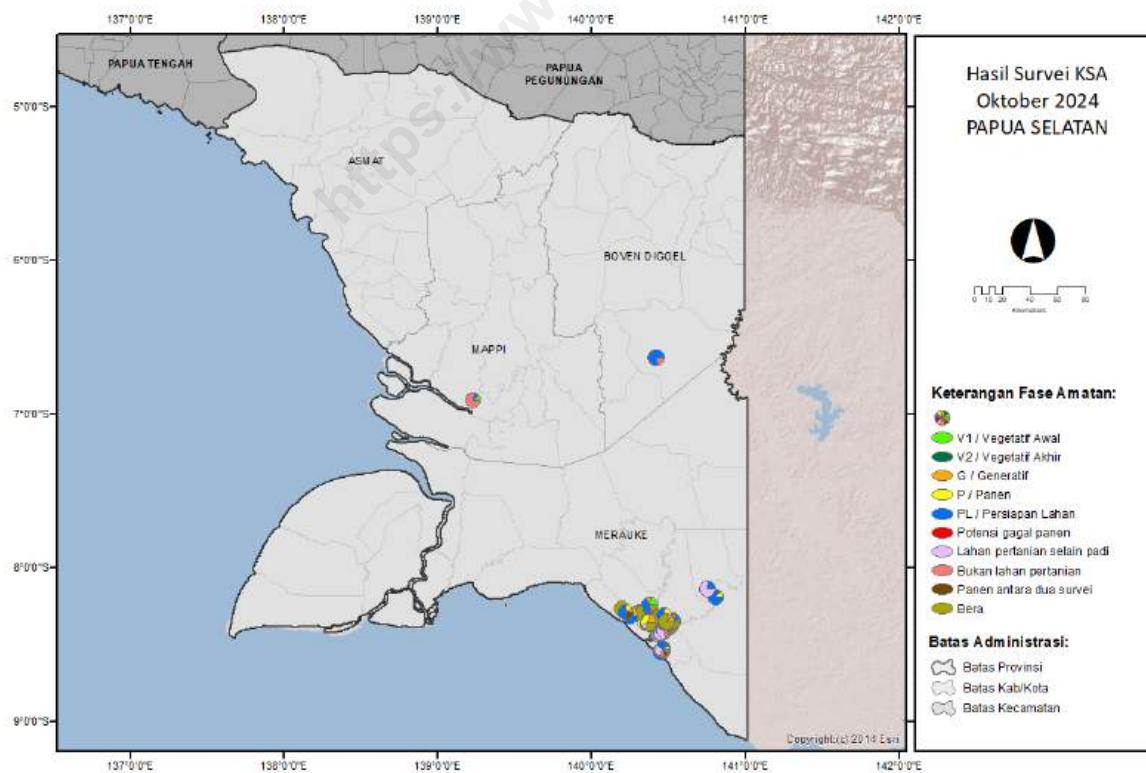
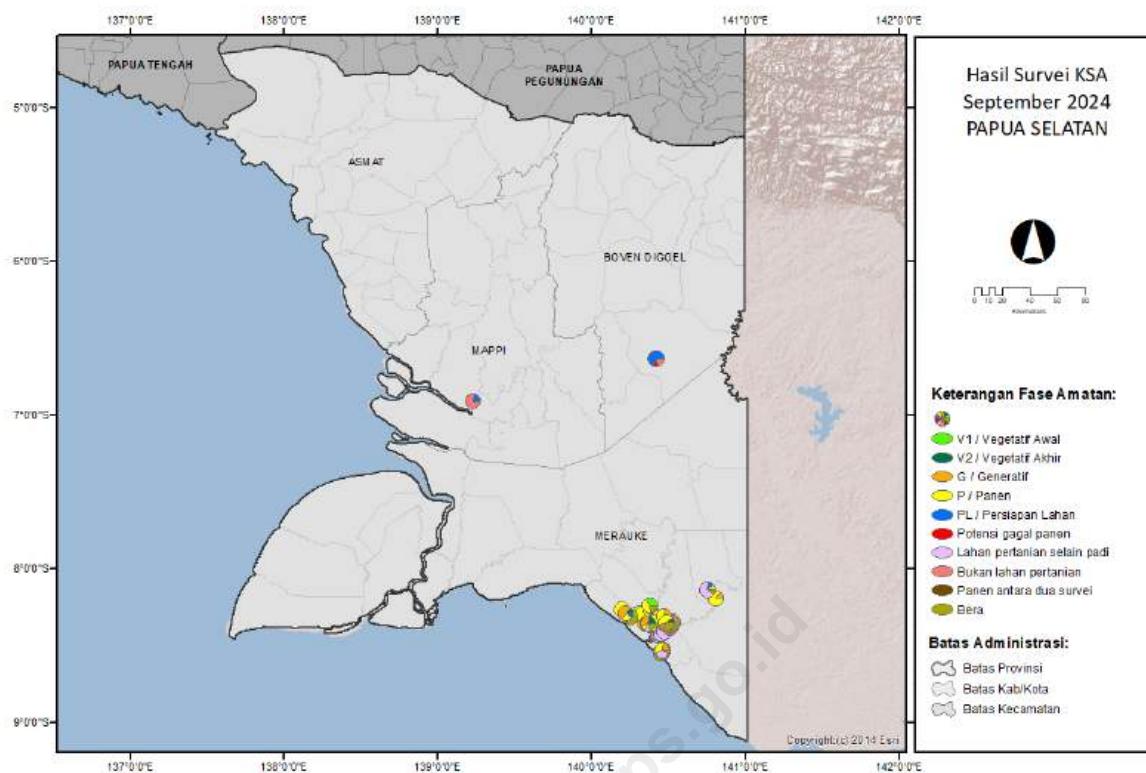
Lanjutan Lampiran 65



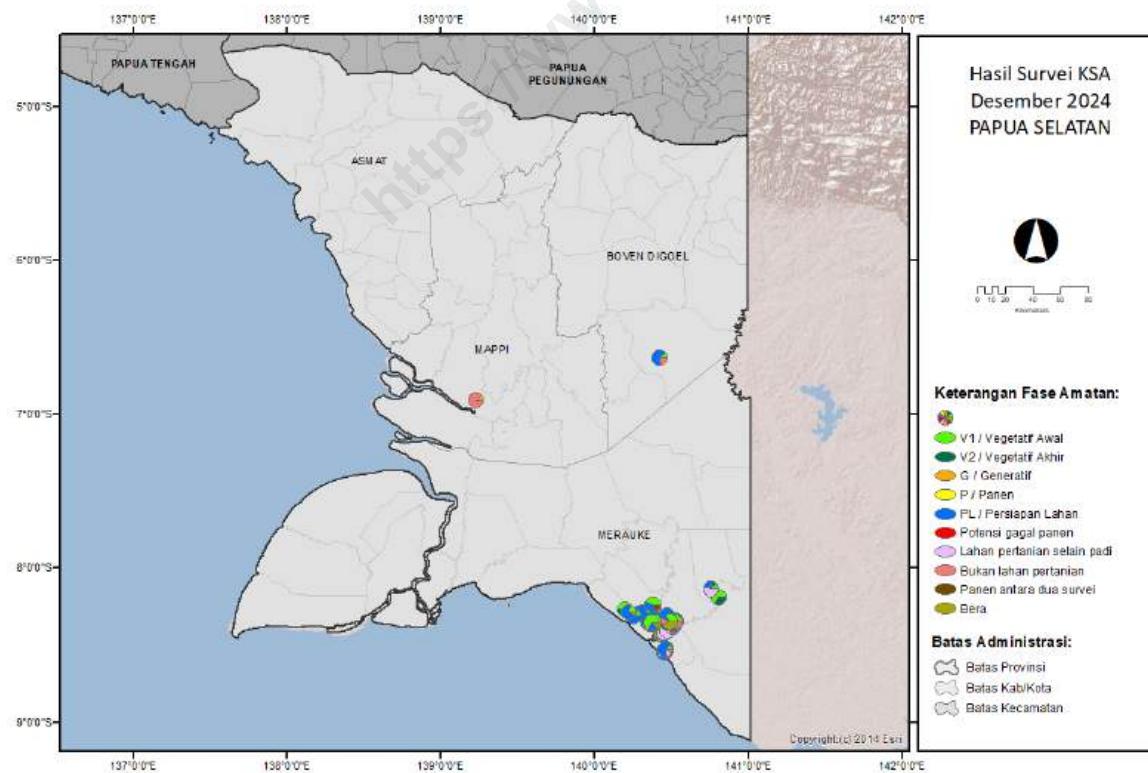
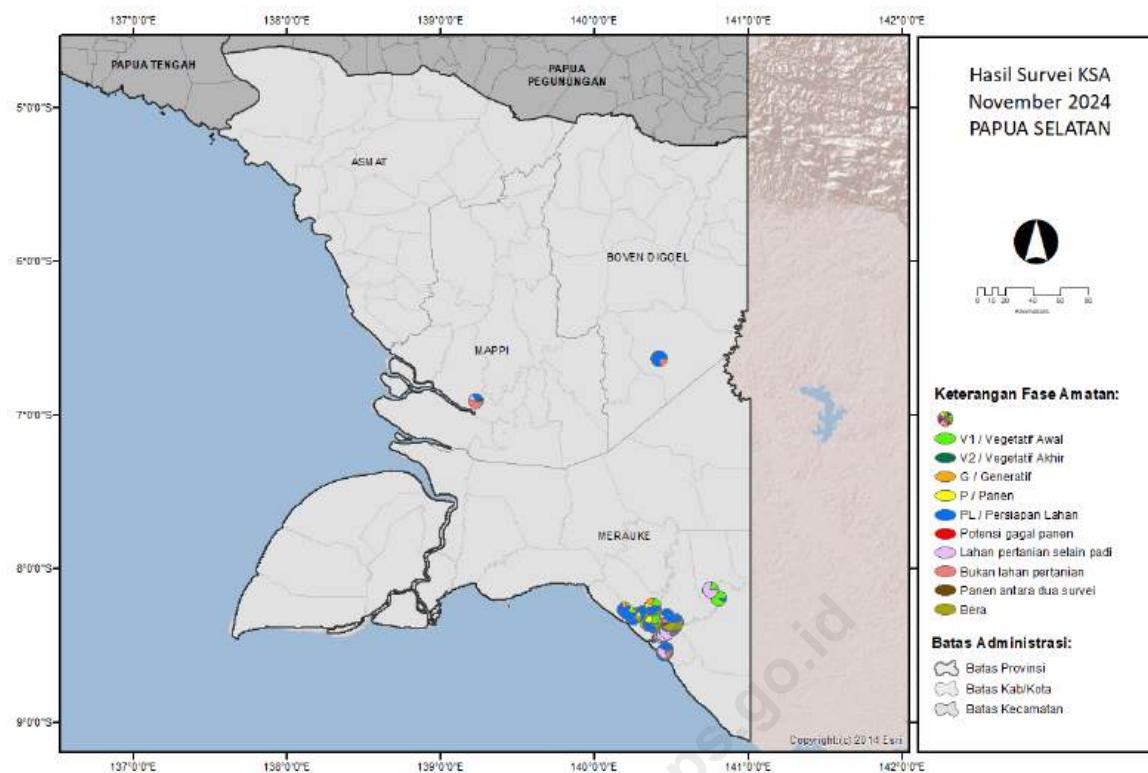
342

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 65



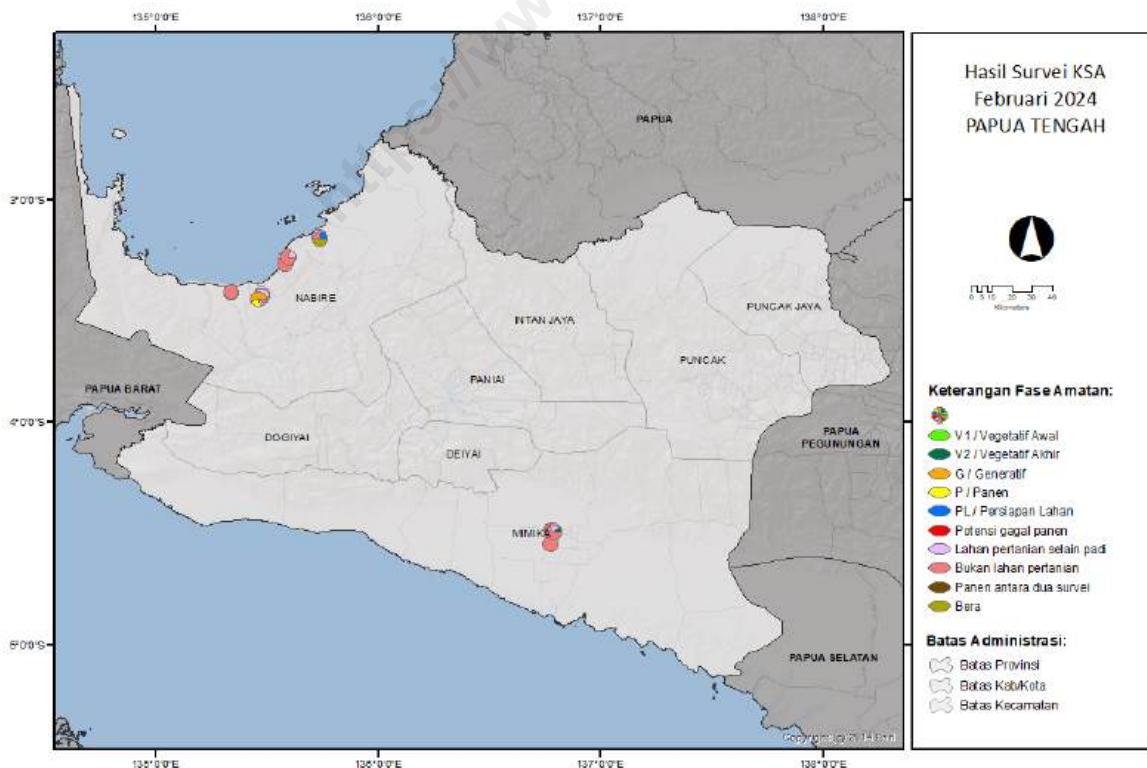
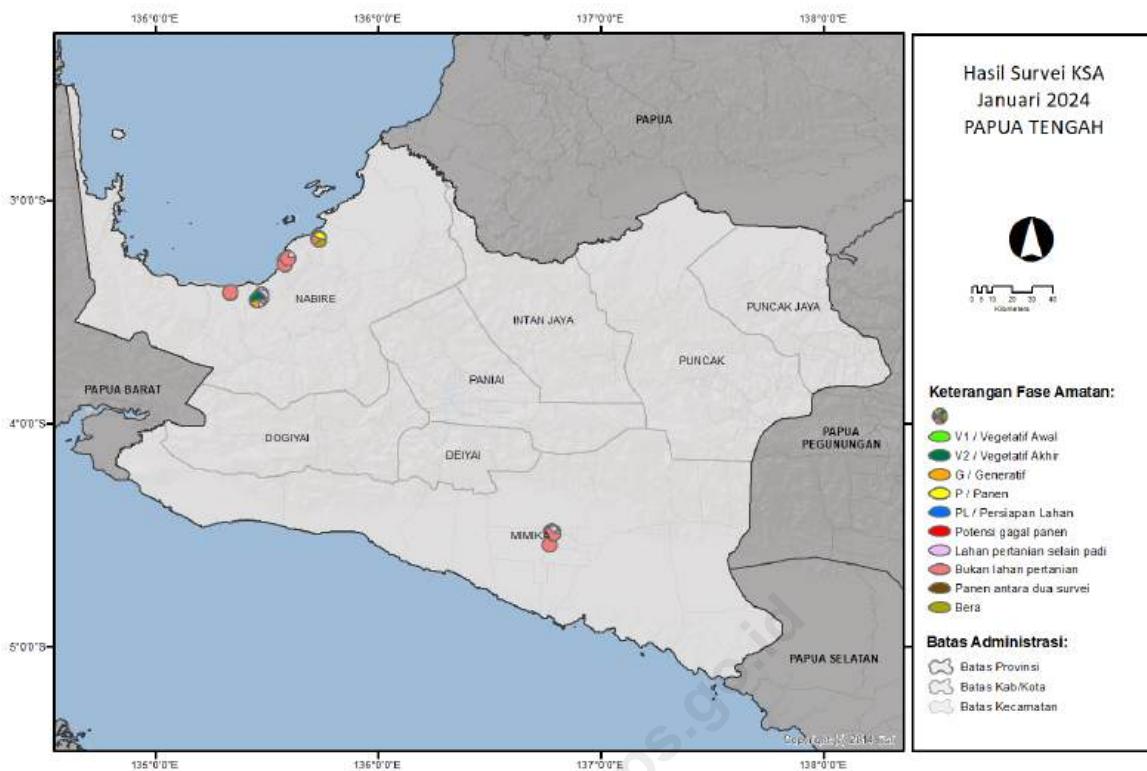
Lanjutan Lampiran 65



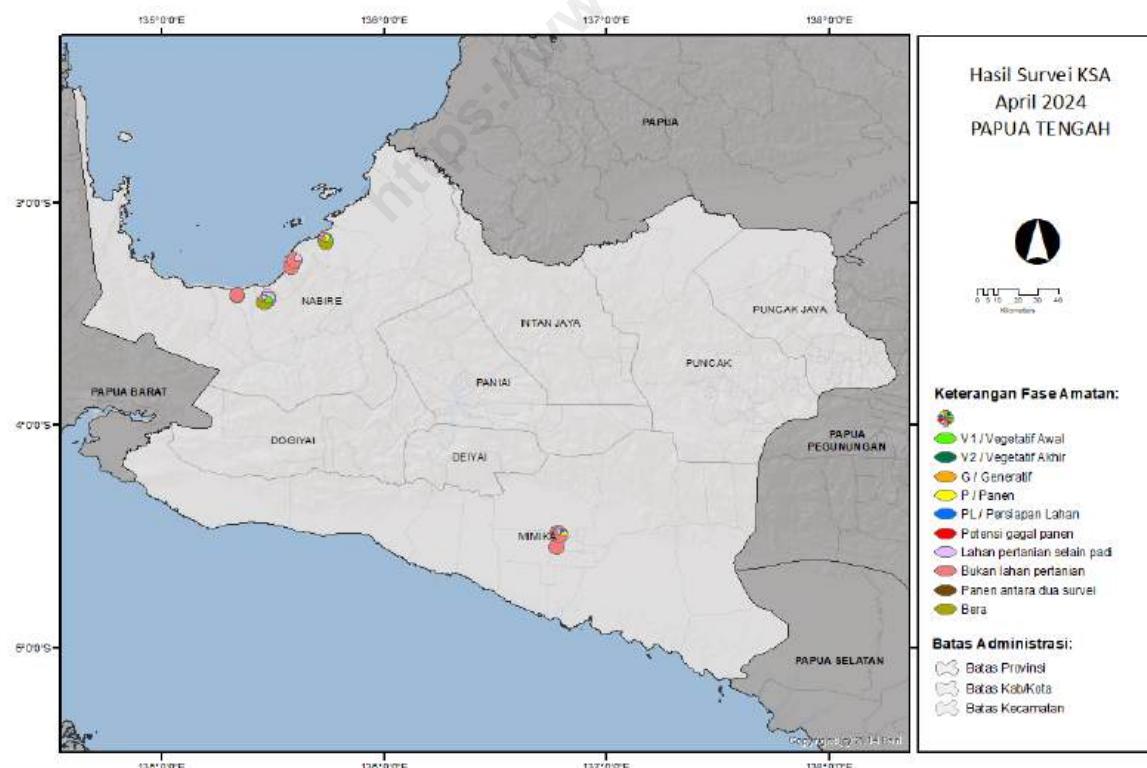
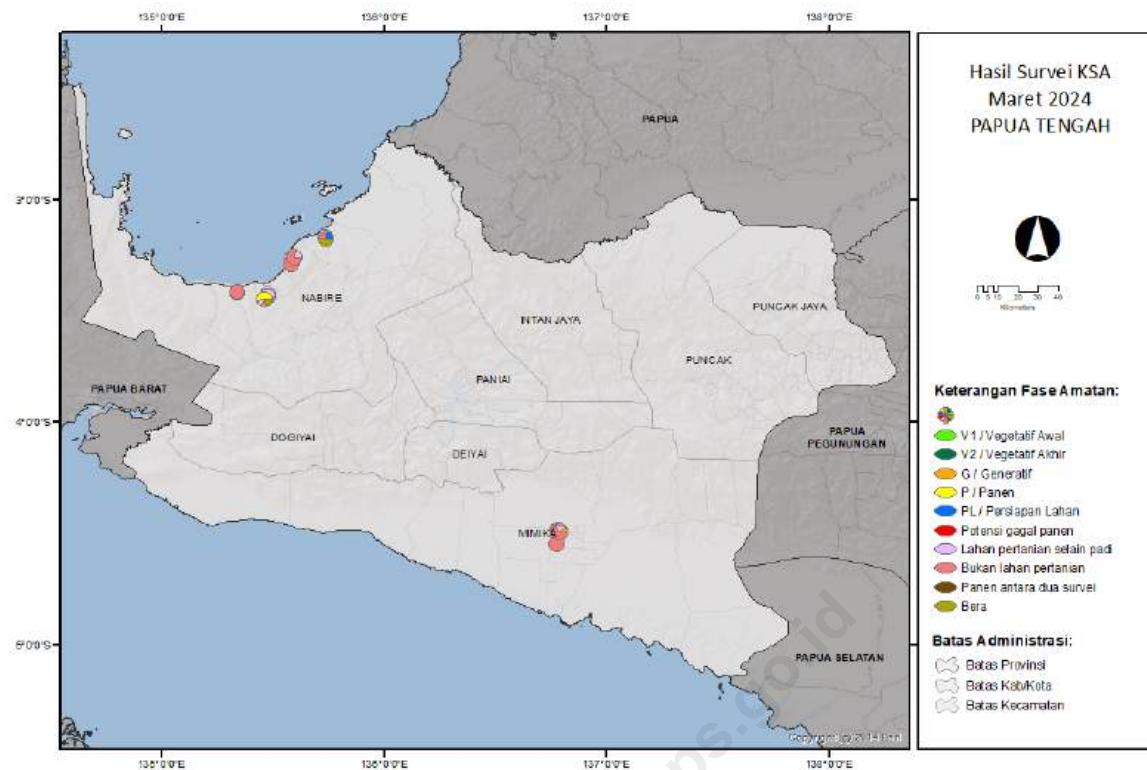
344

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 66 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Tengah, 2024



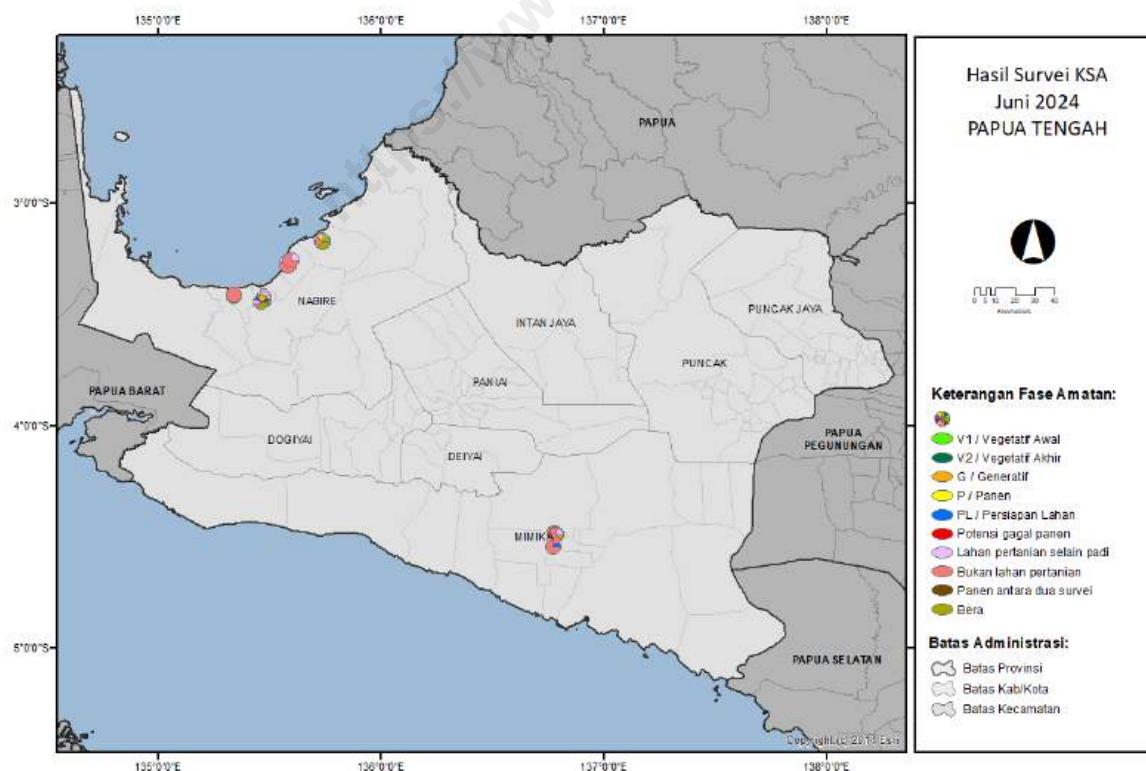
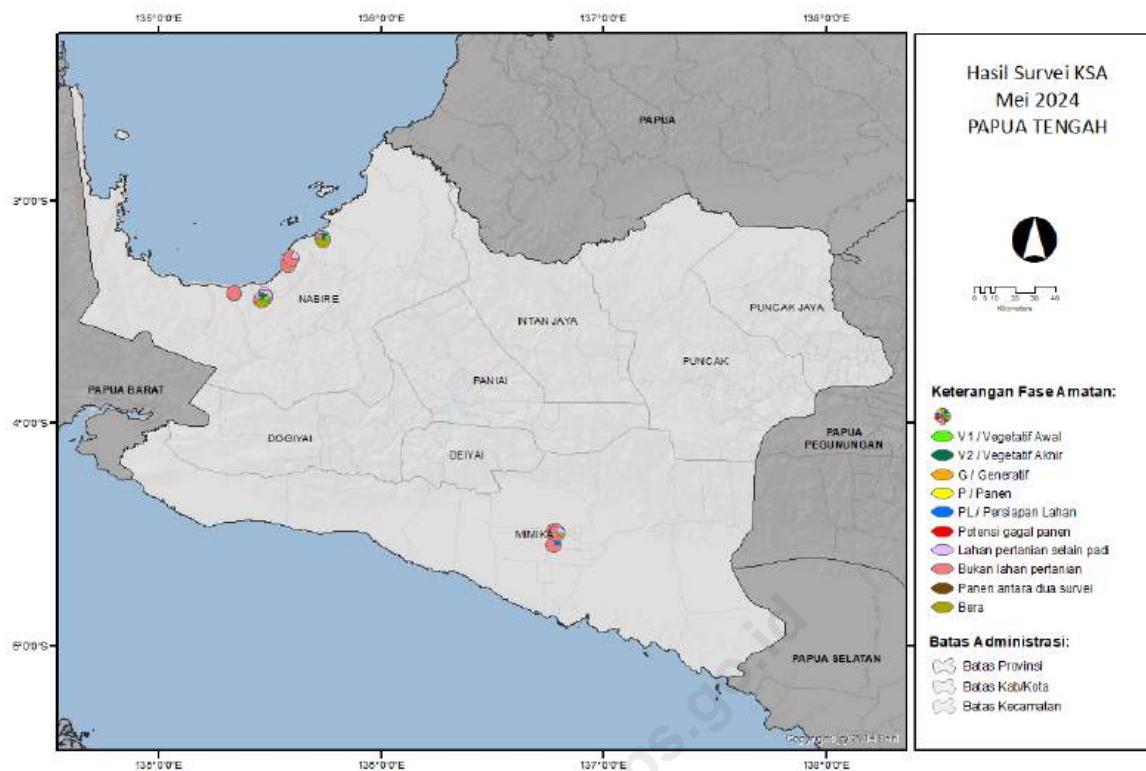
Lanjutan Lampiran 66



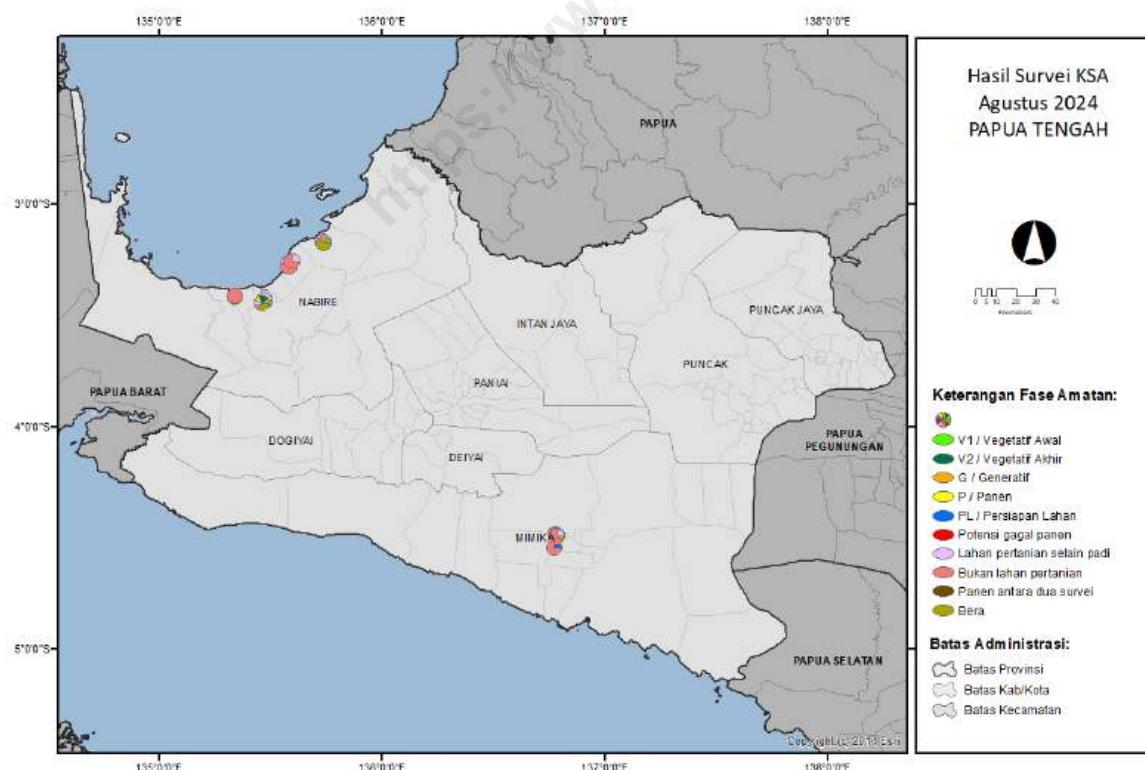
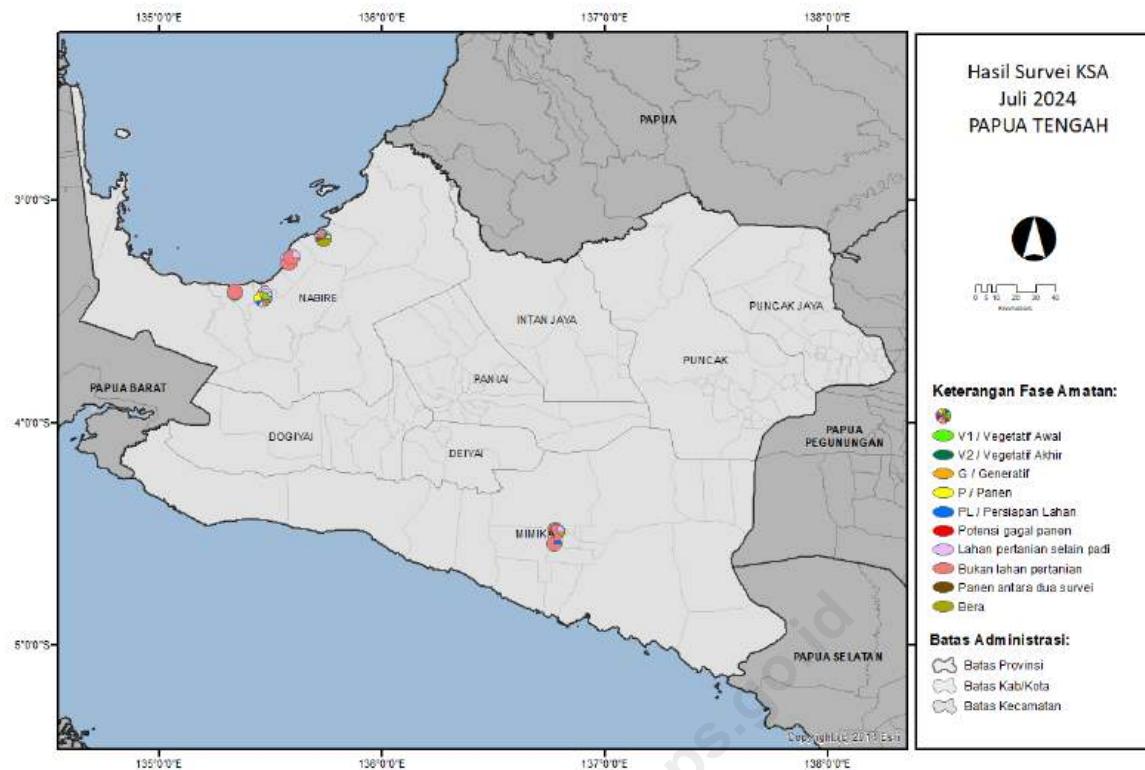
346

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 66



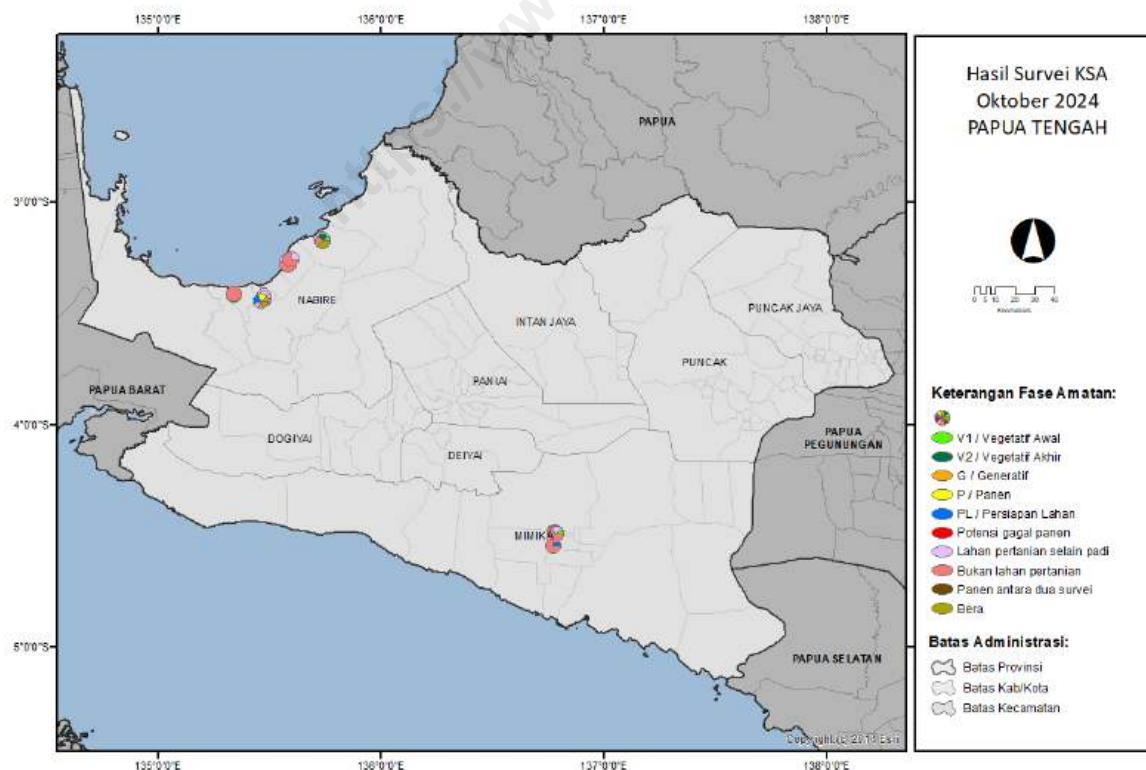
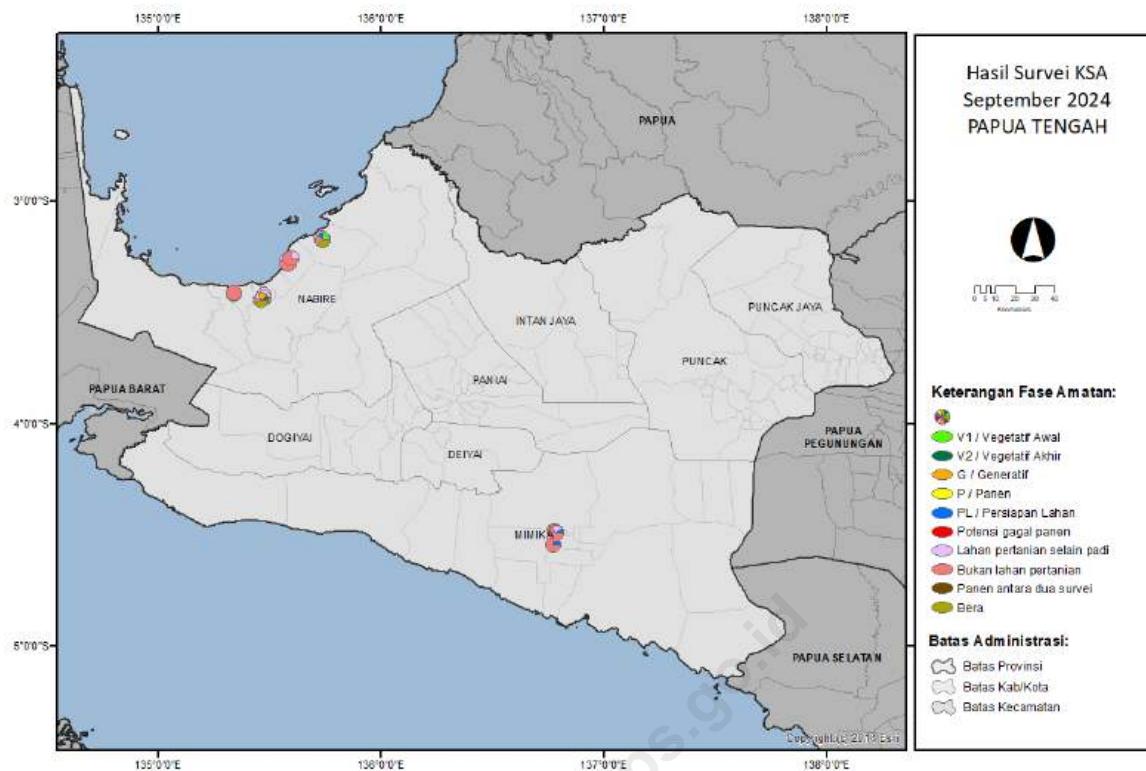
Lanjutan Lampiran 66



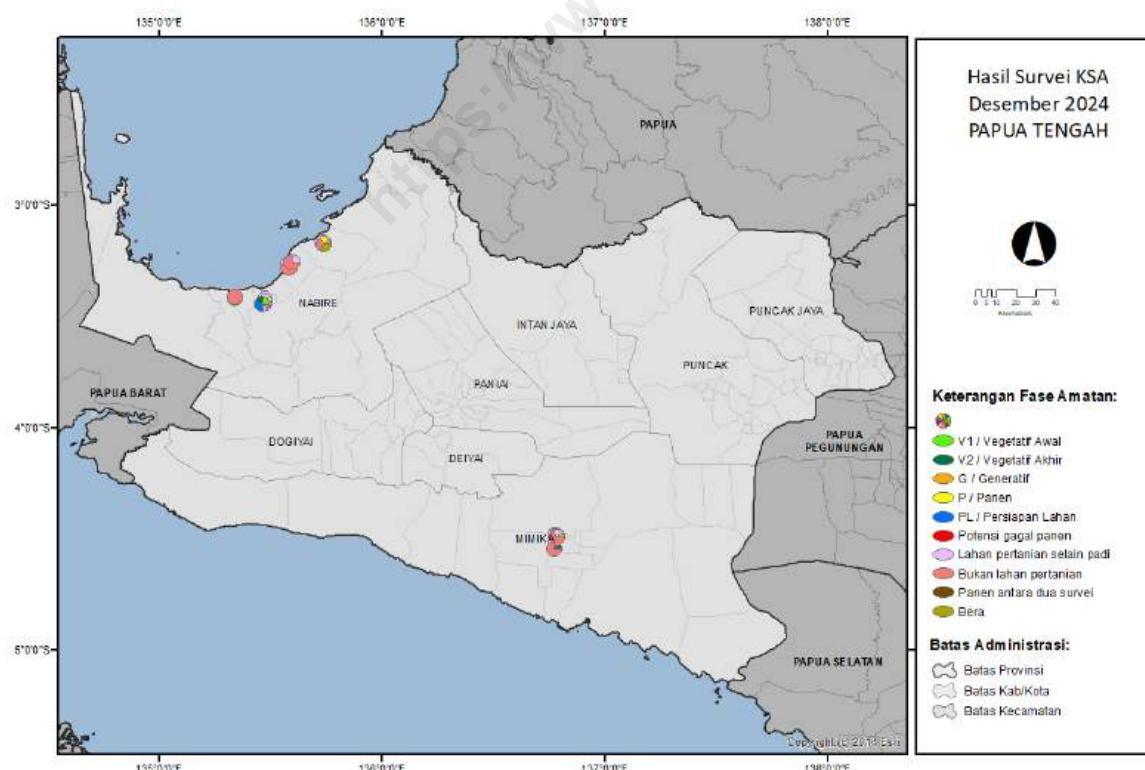
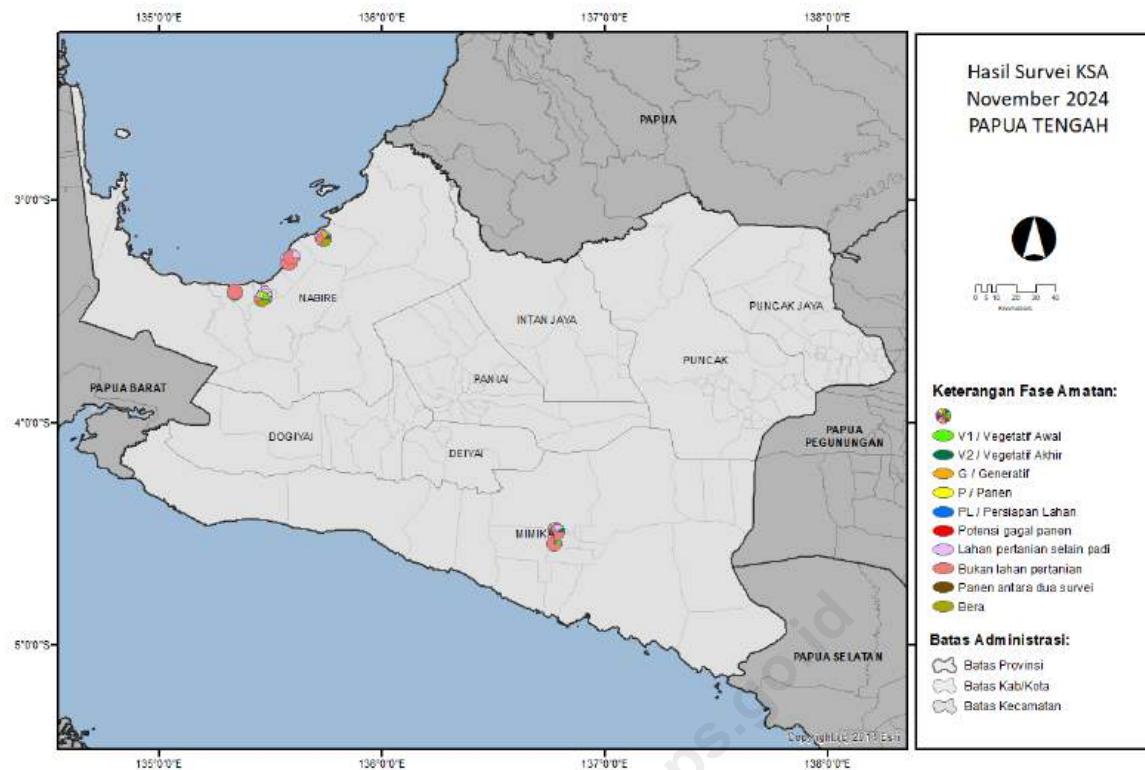
348

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 66



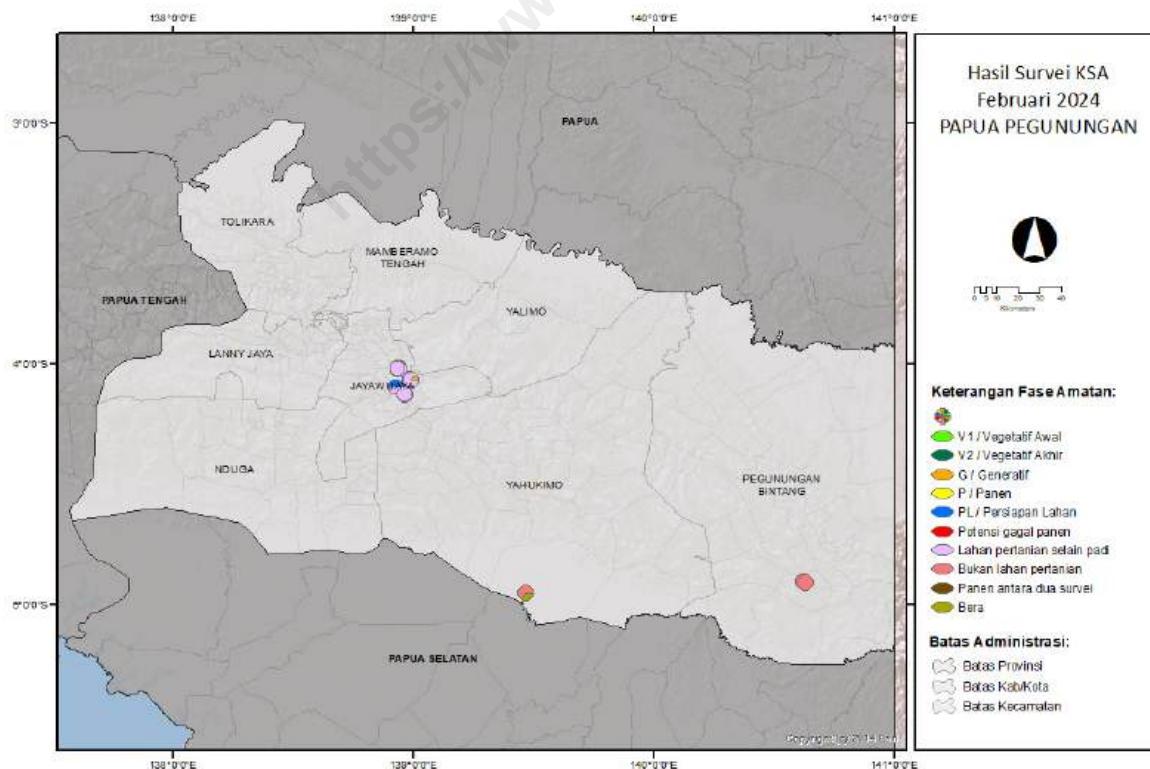
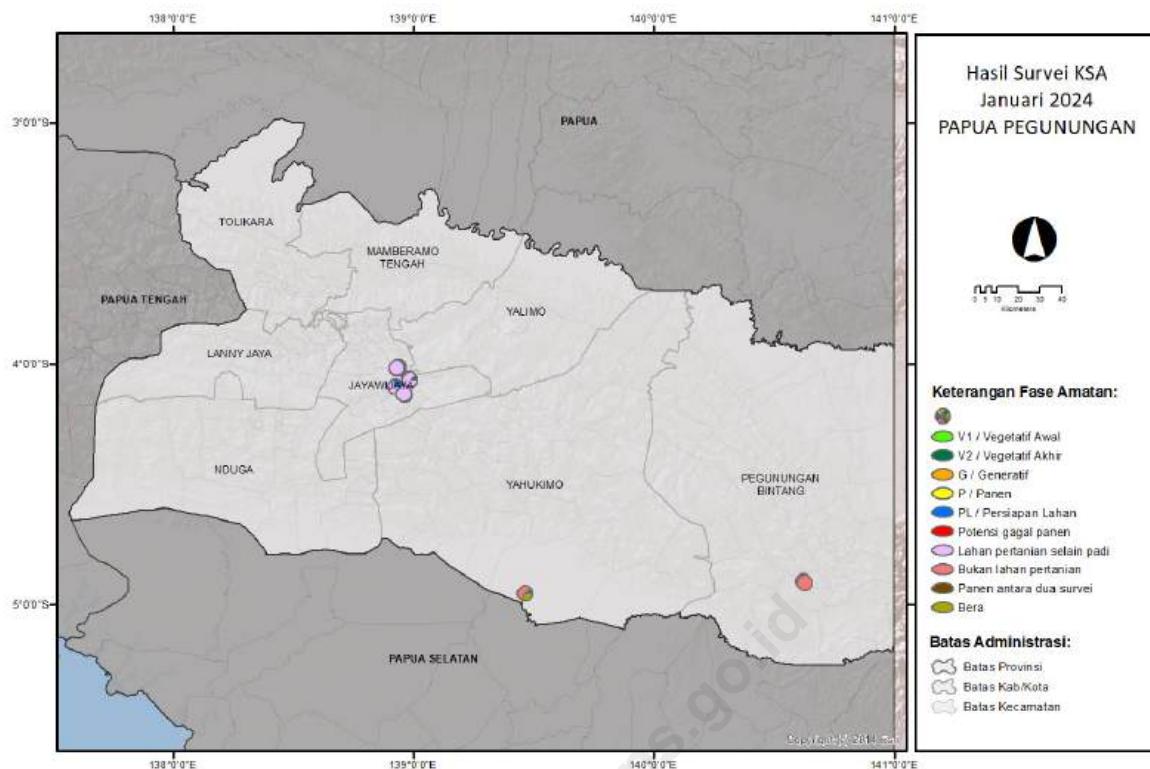
Lanjutan Lampiran 66



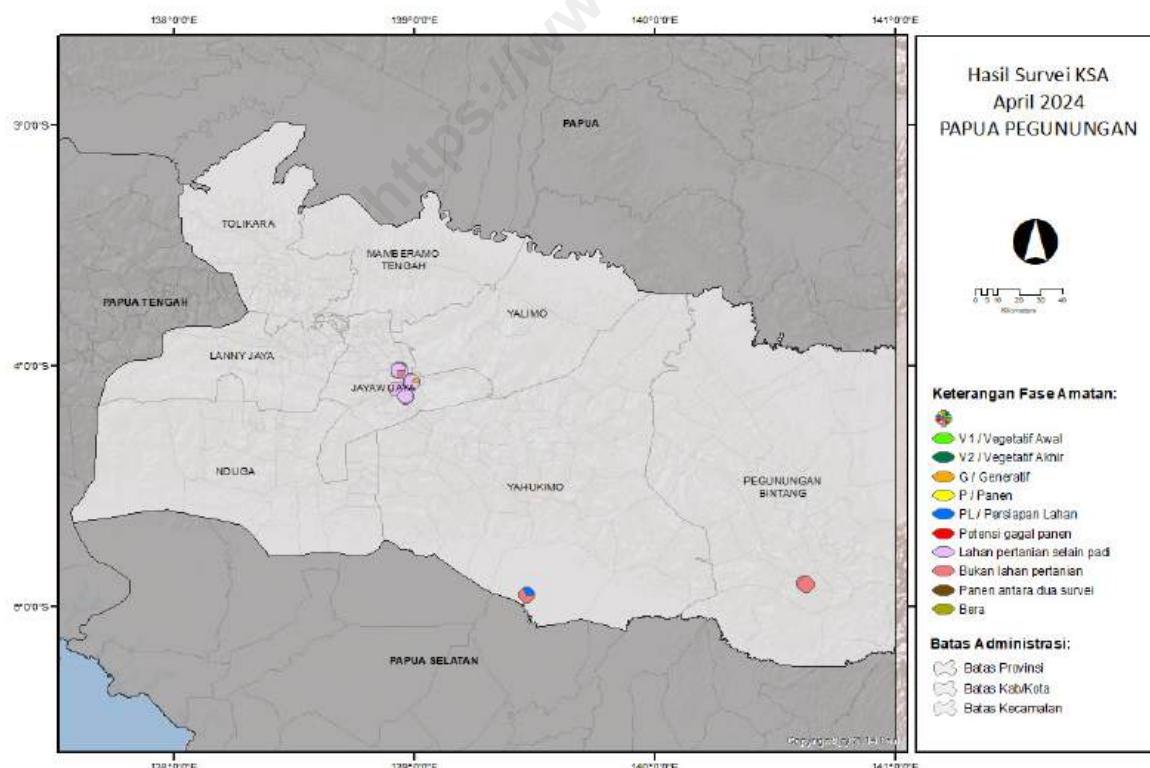
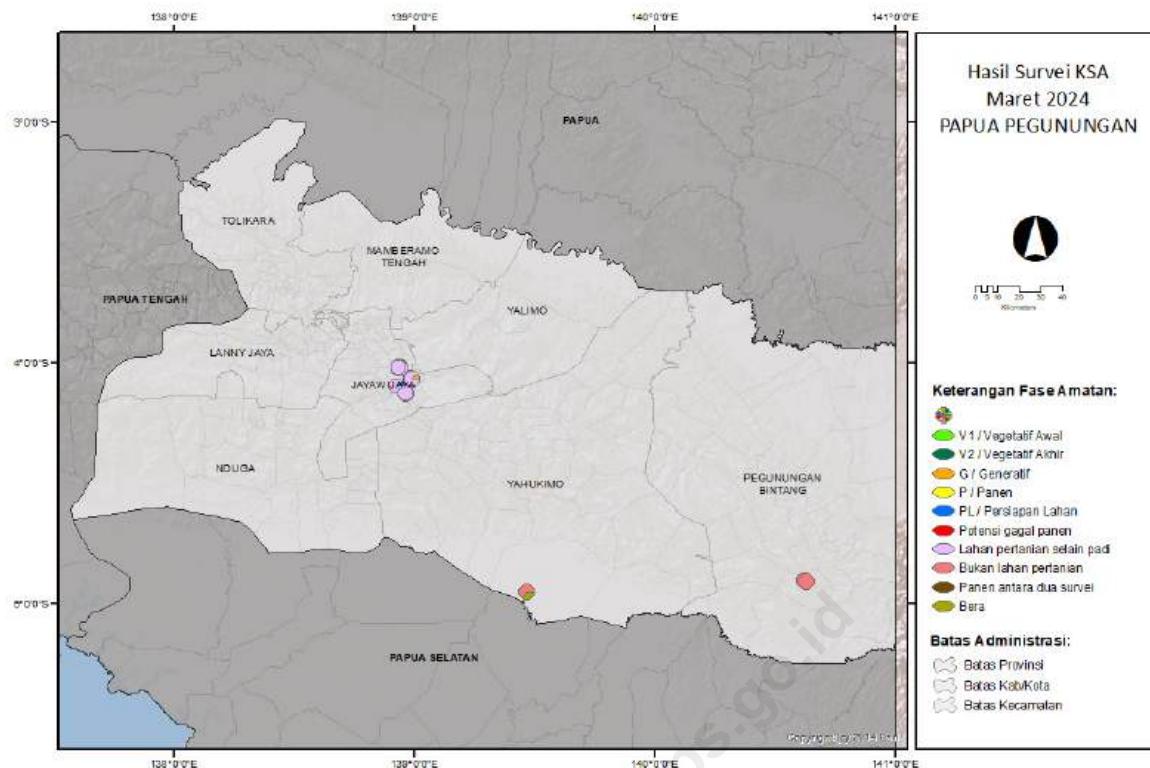
350

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lampiran 67 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Papua Pegunungan, 2024



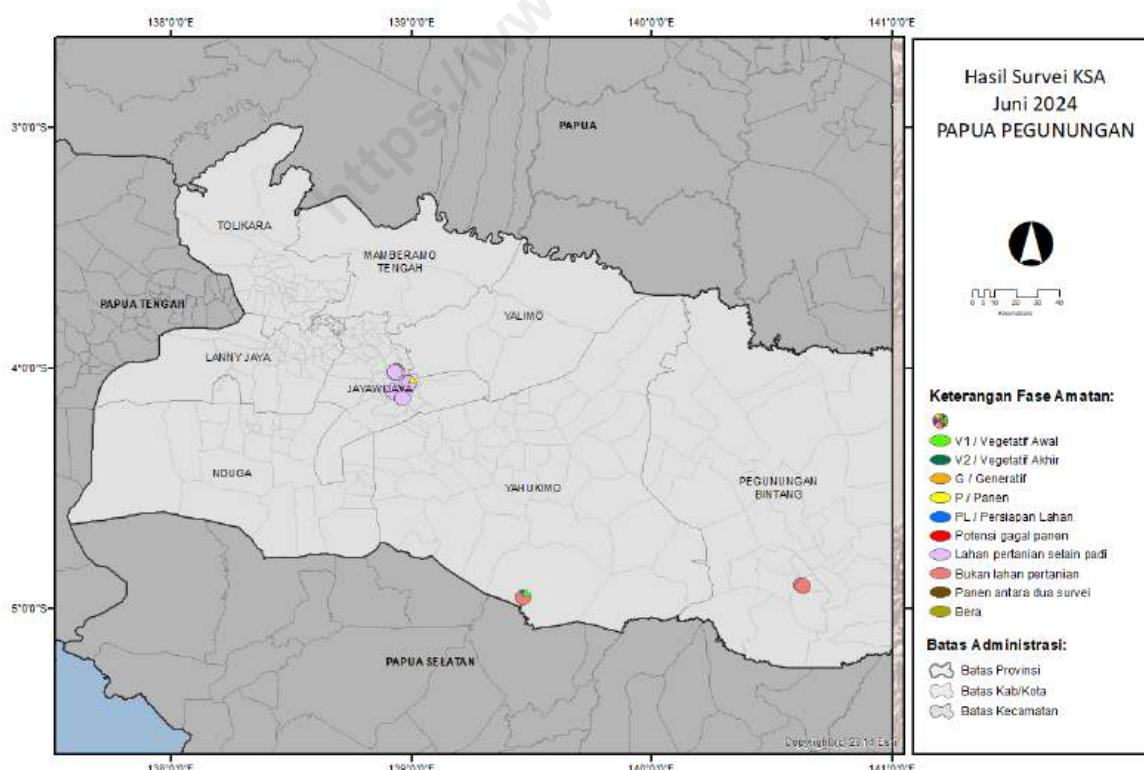
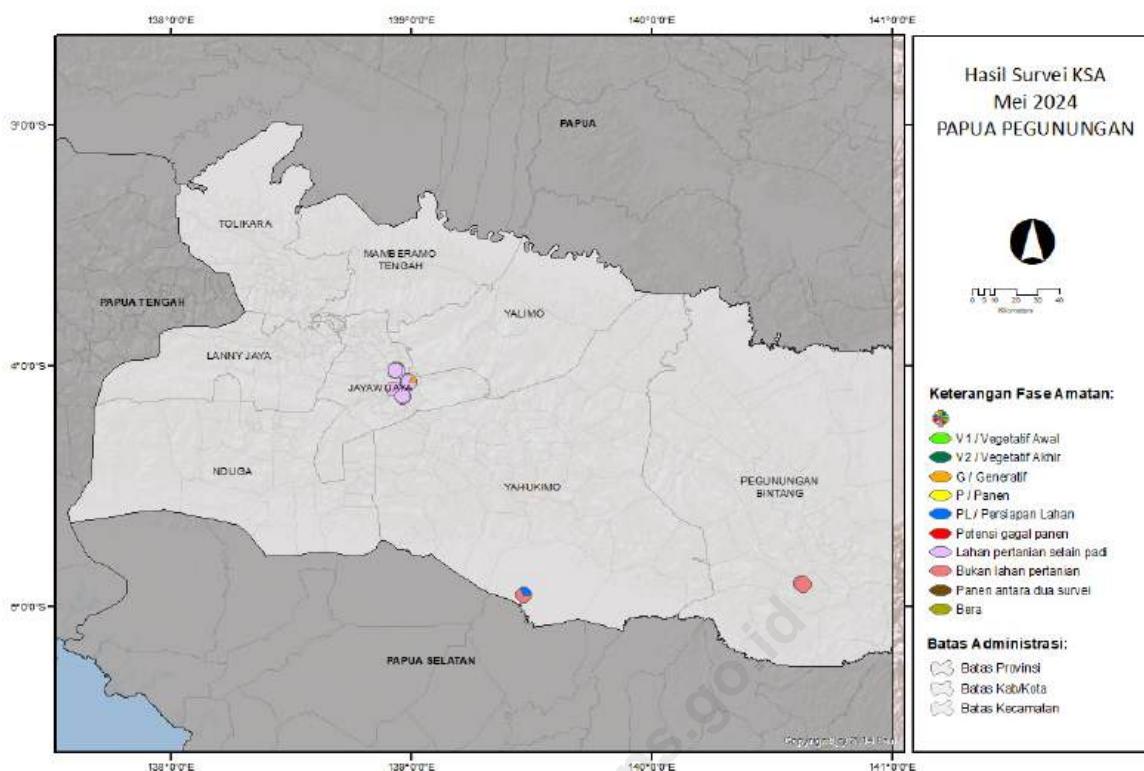
Lanjutan Lampiran 67



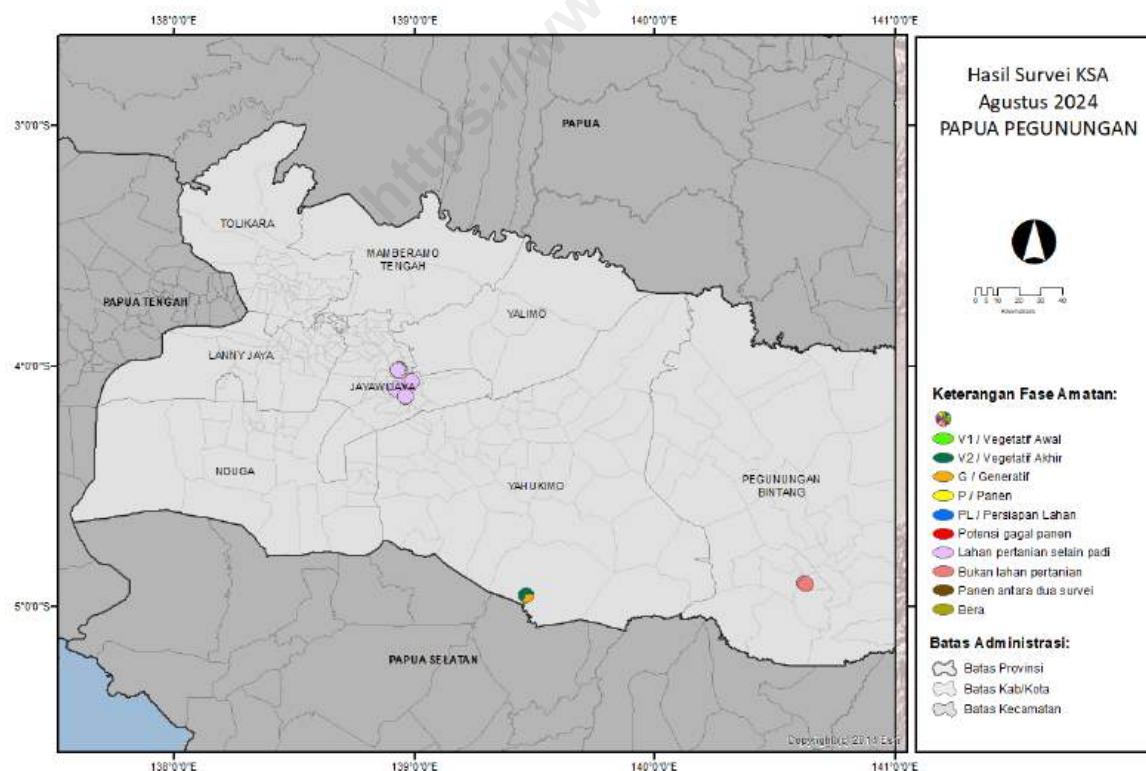
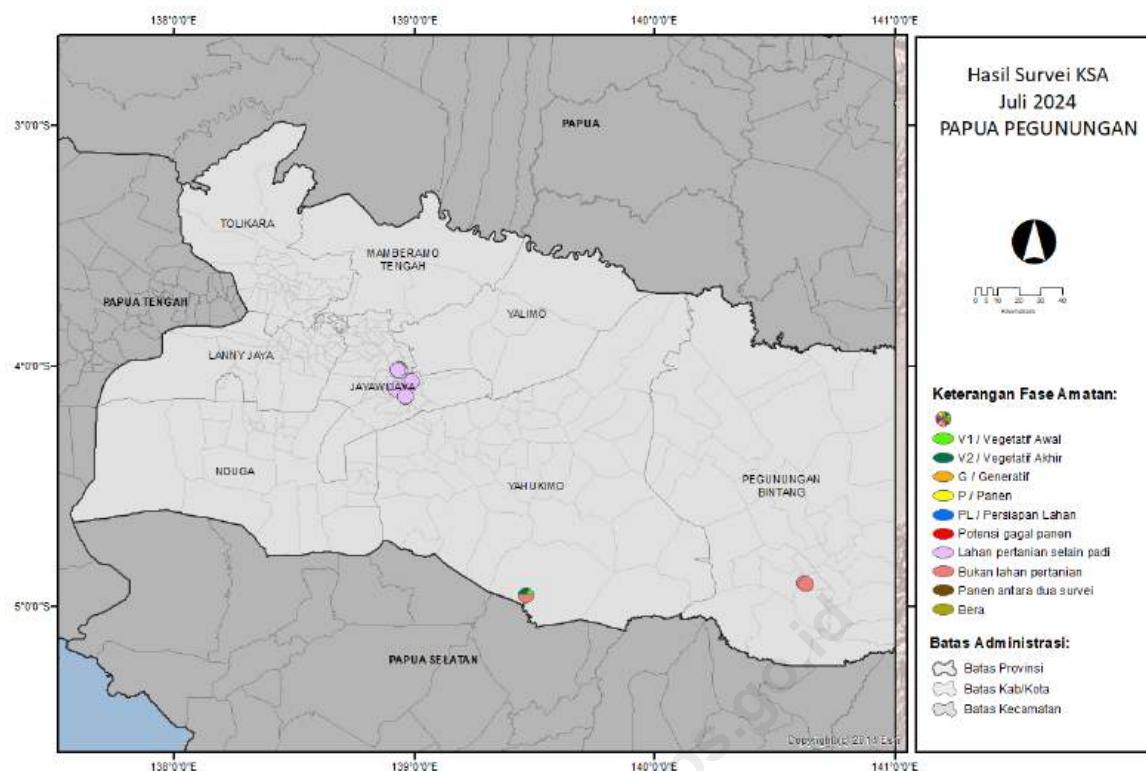
352

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 67



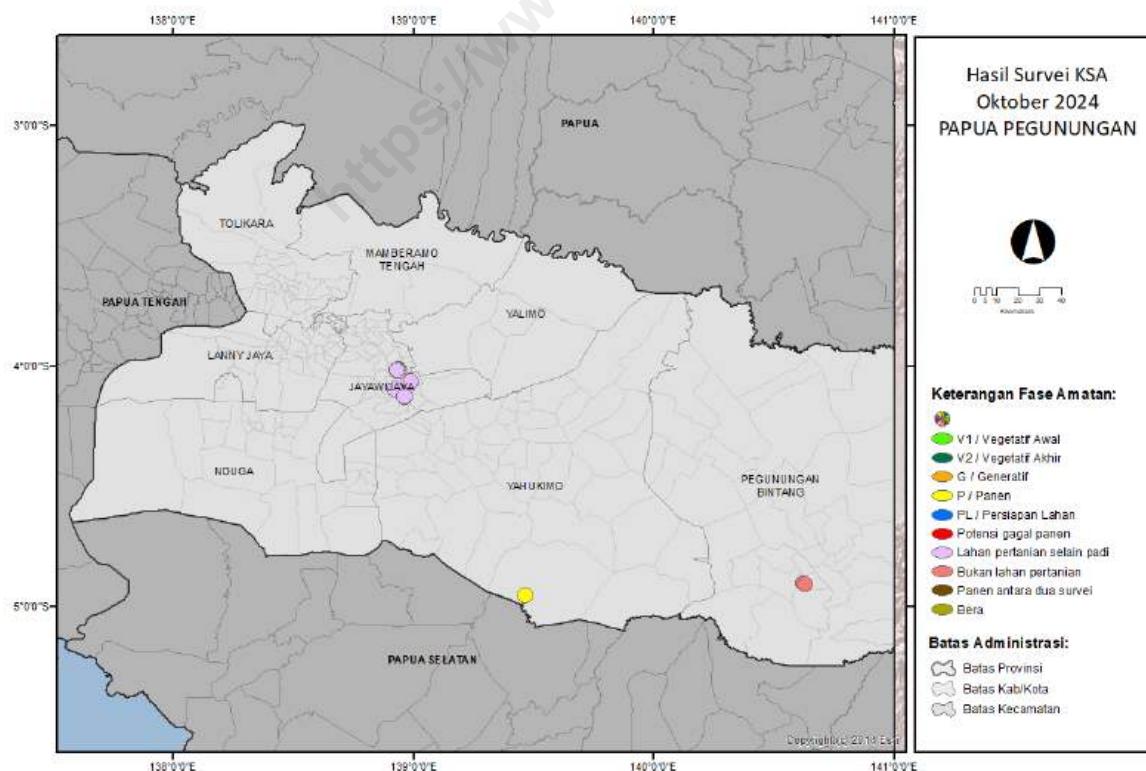
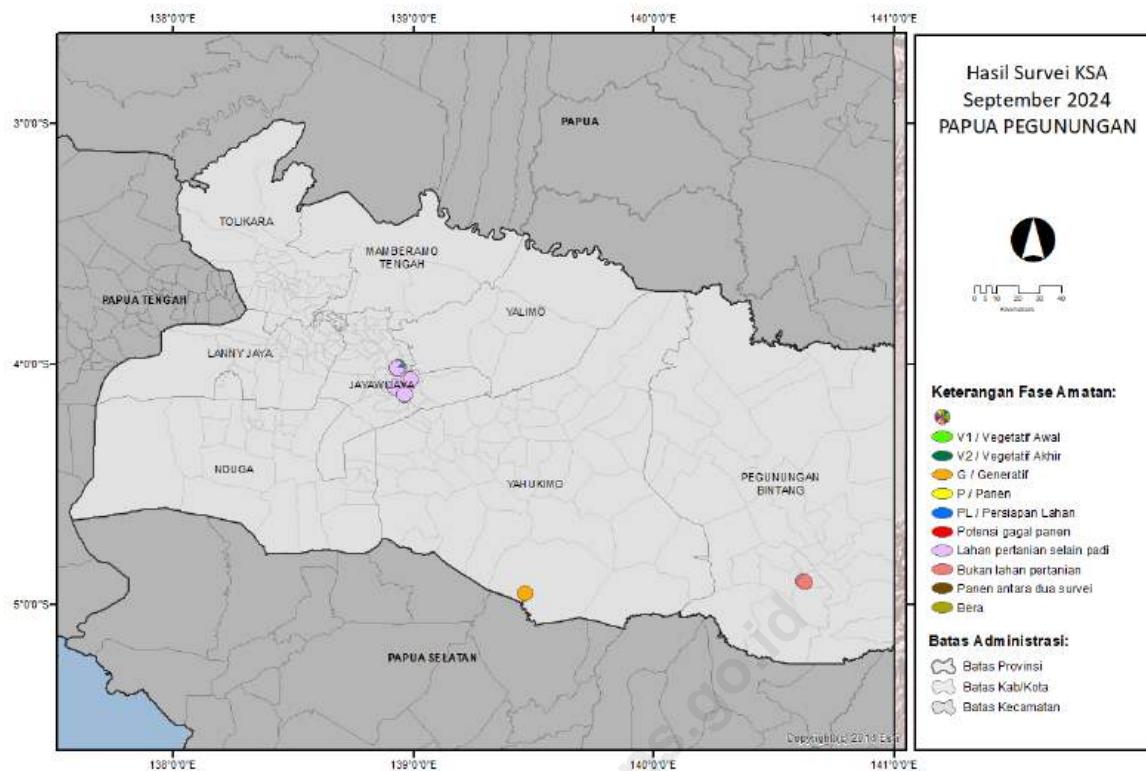
Lanjutan Lampiran 67



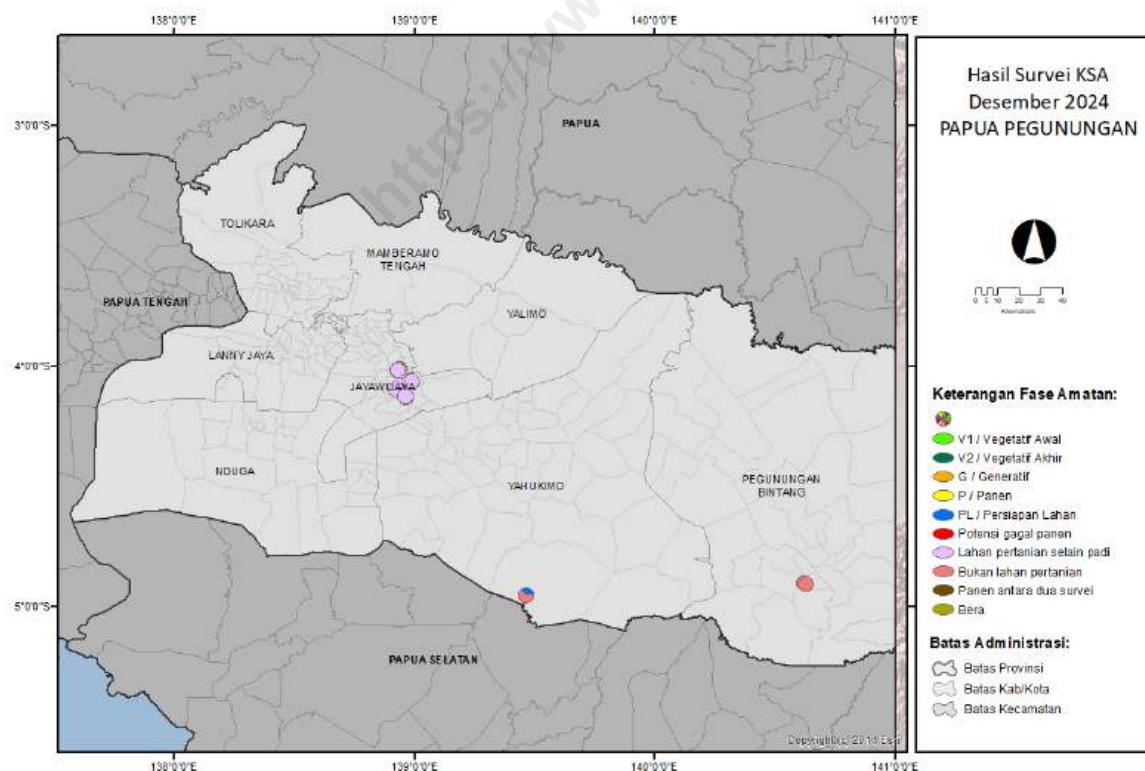
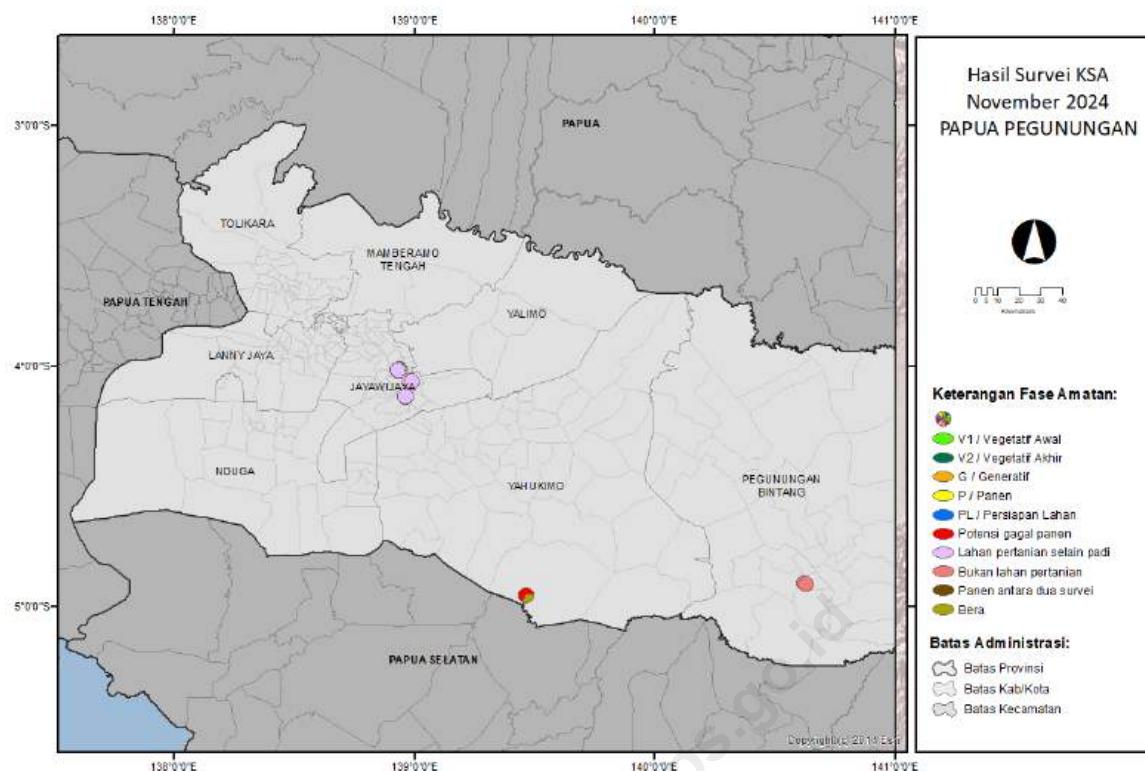
354

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024

Lanjutan Lampiran 67



Lanjutan Lampiran 67



356

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

